Al Hafizh Ibnu Katsir

22

Al Bidayah wa An-Nihayah

Tahqiq:
DR. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki

Pembahasan:
Shirat, Surga dan Neraka

PUSTAKA AZZAM

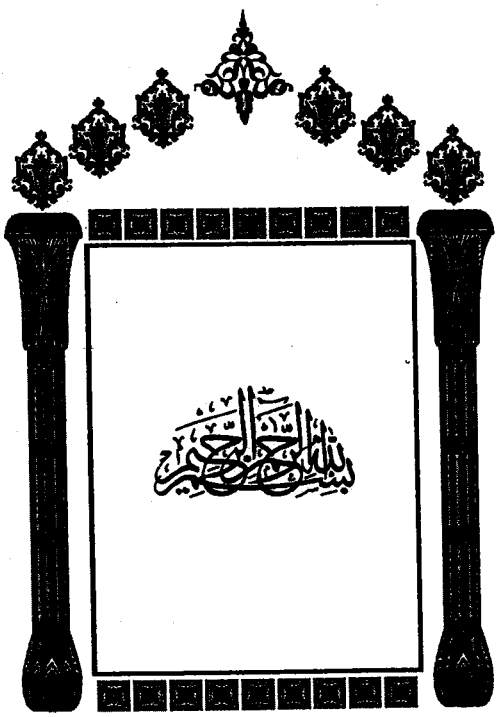
بسم الله الرحمن الرحيم

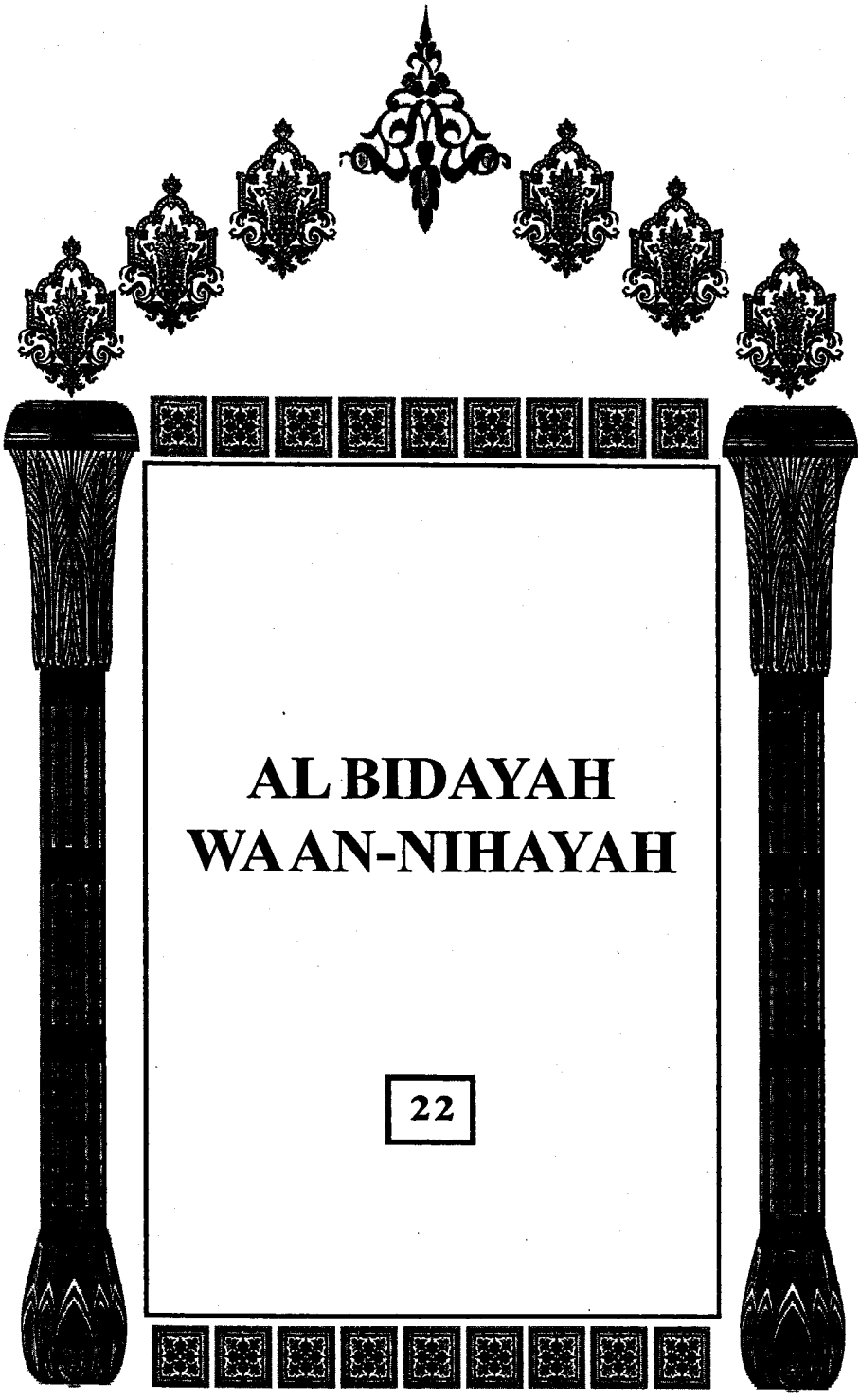

AL BIDAYAH WA AN-NIHAYAH

22

Penjelasan Tentang shirath Berdasarkan Hadits-Hadits *Shahih* Selain yang Telah Disebutkan di Atas

Setelah manusia berpisah di tempat berdiri mereka, mereka berada dalam kegelapan di hadapan shirath —jembatan di atas Jahannam—, sebagaimana telah diuraikan[1] dalam hadits Aisyah bahwa Rasulullah ﷺ ditanya, "Di manakah manusia pada waktu bumi diganti dengan bumi lain dan begitu pula langit?"

Nabi ﷺ menjawab, *"Mereka berada dalam kegelapan di hadapan shirath."*

Di tempat inilah orang-orang munafik dipisahkan dari orang-orang beriman dan berada di belakang, sementara orang-orang beriman berada di depan. Antara mereka dihalangi dengan dinding sehingga orang-orang munafik tidak bisa menyusul orang-orang beriman, sebagaimana firman Allah ﷻ,

يَوْمَ تَرَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ يَسْعَىٰ نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَٰنِهِم
بُشْرَىٰكُمُ ٱلْيَوْمَ جَنَّٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ
ٱلْعَظِيمُ ﴿١٢﴾ يَوْمَ يَقُولُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱنظُرُونَا
نَقْتَبِسْ مِن نُّورِكُمْ قِيلَ ٱرْجِعُوا۟ وَرَآءَكُمْ فَٱلْتَمِسُوا۟ نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَّهُۥ

[1] Telah diuraikan pada (19/398, 399).

بَابٌۢ بَاطِنُهُۥ فِيهِ ٱلرَّحْمَةُ وَظَٰهِرُهُۥ مِن قِبَلِهِ ٱلْعَذَابُ ﴿١٣﴾ يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ
نَكُن مَّعَكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَلَٰكِنَّكُمْ فَتَنتُمْ أَنفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَٱرْتَبْتُمْ
وَغَرَّتْكُمُ ٱلْأَمَانِىُّ حَتَّىٰ جَآءَ أَمْرُ ٱللَّهِ وَغَرَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿١٤﴾ فَٱلْيَوْمَ
لَا يُؤْخَذُ مِنكُمْ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ مَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ ۖ هِىَ مَوْلَىٰكُمْ ۖ
وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

"(Yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (dikatakan kepada meraka), 'Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar'. Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman, 'Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu'. Dikatakan (kepada mereka), 'Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)'. Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa. Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata, 'Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?' Mereka menjawab, 'Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syetan) yang amat penipu. Maka pada hari ini tidak diterima tebusan dari kamu dan tidak pula dari

orang-orang kafir. Tempat kamu ialah neraka. Dialah tempat berlindungmu. Dan dia adalah sejahat-jahat tempat kembali'." (Qs. Al Hadiid [57]: 12-15).

Firman Allah ﷻ,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يَوْمَ لَا يُخْزِى ٱللَّهُ ٱلنَّبِىَّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَٰنِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَٱغْفِرْ لَنَآ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan nabi dan orang-orang mukmin yang bersama Dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan, 'Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah Kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu'.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 8).

Al Hafizh Abu Al Hasan Ad-Daraquthni berkata dalam kitab *Al Afrad*[2]: Muhammad bin Makhlad bin Hafsh dan Muhammad bin Ahmad Al Mathiri[3], keduanya berkata: Muhammad bin Hamzah bin Ziyad Ath-Thusi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi menceritakan kepada kami dari Ubaid Al Muktib, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

جَهَنَّمُ مُحِيطَةٌ بِالدُّنْيَا، وَالْجَنَّةُ مِنْ وَرَائِهَا؛ وَلِذَلِكَ صَارَ الصِّرَاطُ عَلَى جَهَنَّمَ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

"Jahannam dikelilingi dunia dan surga di belakangnya. Oleh karena itulah shirath berada di atas Jahannam sebagai jalan menuju surga."

Kemudian Ad-Daraquthni berkata, "Hadits ini *gharib* dari jalur Mujahid dari Ibnu Umar. Tidak ada yang meriwayatkan dari Ubaid Al Muktib selain Qais. Hamzah bin Ziyad meriwayatkannya secara *gharib* darinya."

Al Baihaqi berkata[4]: Abu Abdillah Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Shalih bin Hani, Al Hasan bin Ya'qub dan Ibrahim bin Ishmah menceritakan kepada kami, mereka berkata: As-Sari

---

[2] HR. Abu Nu'aim dalam *Dzikru Akhbar Ashbahan* (2/93) dari jalur Muhammad bin Ahmad Al Mathiri dengan redaksi serupa. Al Khathib juga meriwayatkannya dalam *Tarikh Baghdad* (2/291) dari jalur Muhammad bin Makhlad dengan redaksi serupa. Hadits ini sangat *Munkar*. Lih. *As-Silsilah Adh-Dha'ifah* (366).

[3] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (15/301).

[4] As-Suyuthi menampilkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* dan menisbatkannya kepada Al Baihaqi dalam *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* dan lainnya. (*Ad-Durr Al Mantsur* (6/256). Al Hakim meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* (4/589) secara *Marfu'* dari jalur Malik bin Ismail dengan redaksi yang sama.

bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Ismail An-Nahdi menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdurrahman Abu Khalid Ad-Dalani menceritakan kepada kami, Al Minhal bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Ubaidah, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Allah akan menghimpun manusia pada Hari Kiamat lalu ada pengumuman, "Wahai manusia, tidakkah kalian ridha terhadap Tuhan yang telah menciptakan kalian, membentuk rupa kalian dan memberi rezeki kalian, menguasakan kepada setiap orang dengan sesuatu yang dia ikuti di dunia?"

Lalu Allah menampakkan syetan Uzair kepada orang-orang yang menyembah Uzair. Bahkan sampai pohon, kayu dan batu juga ditampakkan kepada mereka. Sementara orang-orang Islam tetap berada di tanah tinggi (anak bukit). Lalu mereka ditanya, "Mengapa kalian tidak pergi seperti mereka yang telah pergi?"

Mereka menjawab, "Kami memiliki Tuhan yang belum pernah kami lihat sebelumnya."

Mereka pun ditanya, "Dengan apa kalian akan mengenal Tuhan kalian bila melihat-Nya?"

Mereka menjawab, "Antara kami dengan-Nya ada tanda-tanda yang akan kami kenali bila kami melihat-Nya."

Mereka pun ditanya, "Apa itu?"

Mereka menjawab, "Bila Dia menyingkap betis-Nya".

Saat Allah menyingkap betis-Nya, maka bersujudlah setiap orang yang menyembah-Nya. Akan tetapi segolongan orang tetap tegak seperti tanduk sapi; mereka hendak sujud tapi tidak bisa. Lalu mereka yang sujud disuruh mengangkat kepala mereka, kemudian mereka diberi cahaya sesuai kadar amal mereka. Di antara mereka ada yang diberi

cahaya sebesar gunung di hadapannya. Ada pula yang diberi cahaya lebih besar dari itu. Ada pula yang diberi cahaya seperti pohon kurma di sebelah kanannya. Ada pula yang diberi cahaya lebih kecil darinya di sebelah kanannya. Sedangkan orang yang terakhir diberi cahaya sebesar ibu jarinya; kadang-kadang ia menyala dan kadang-kadang padam. Apabila menyala maka dia maju, dan apabila padam dia berdiri. Lalu mereka lewat di atas shirath yang tajamnya seperti pedang dan sangat licin. Lalu dikatakan kepada mereka, "Berjalanlah sesuai kadar cahaya kalian!"

Ada yang lewat seperti melesatnya bintang, ada yang berjalan sekejap mata, ada yang berjalan seperti angin, ada yang berlari seperti larinya orang yang sangat cepat dan ada yang berlari-lari kecil. Mereka berjalan sesuai kadar amal mereka sampai orang yang cahayanya sebesar ibu jari telapak kakinya. Terkadang tangannya jatuh dan terkadang tangannya bergantung. Terkadang kakinya jatuh dan terkadang kakinya bergantung dan mengenai neraka.

Setelah mereka keluar, mereka pun berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami darimu setelah Allah memperlihatkanmu kepada kami. Allah telah menganugerahkan kepada kami sesuatu yang tidak dianugerahkan kepada yang lain."

Masruq berkata: Setiap kali Abdullah sampai perkataan tersebut dia tertawa sehingga seorang laki-laki berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, engkau telah menceritakan hadits ini berkali-kali. Mengapa setiap kali sampai perkataan tersebut, engkau tertawa?"

Abdullah menjawab, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ menceritakannya berkali-kali. Setiap kali beliau sampai perkataan tersebut beliau tertawa hingga terlihat gigi gerahamnya, karena ucapan seseorang 'Apakah Engkau mengejekku sedang Engkau Tuhan semesta alam?' Allah menjawab, *'Tidak, tapi Aku Maha Kuasa atas hal itu'*."

Al Baihaqi berkata, "Demikianlah yang aku temukan dalam kitabku."

Hadits ini diriwayatkan oleh selain Al Baihaqi[5] dan di dalamnya disebutkan tentang orang yang terakhir kali masuk surga dan firman Allah, *"Wahai anak Adam, apakah kamu rela Aku memberimu dunia dan yang semisal dengannya bersamanya?"*

Sang hamba menjawab, "Apakah Engkau mengejekku sedang Engkau Tuhan semesta alam?"

Ibnu Mas'ud berkata: Maka Allah menjawab, *"Tidak, tapi Aku Maha Kuasa atas hal itu."*

Al Baihaqi menampilkan hadits di atas setelah hadits ini dari jalur Hammad bin Salamah dari Ashim, dari Abu Wa'il, dari Ibnu Mas'ud. Lalu dia menyebutkan haditsnya secara *mauquf.*

Al Baihaqi berkata[6]: Abu Abdillah Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Manshur bin Abi Muzahim menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Muaddib menceritakan kepada kami dari Ziyad An-Numairi, dari Anas bin Malik, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda,

الصِّرَاطُ كَحَدِّ الشَّفْرَةِ، أَوْ كَحَدِّ السَّيْفِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُنَجُّونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَإِنَّ جِبْرِيلَ

---

[5] HR. Muslim (187).

[6] Lih. *Syu'ab Al Iman* (1/332). Al Baihaqi berkata, "Riwayat ini *dha'if.*"

عَلَيْهِ السَّلاَمُ، لاَخِذٌ بِحُجْزَتِي، وَإِنِّي لأَقُولُ: يَا رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ، فَالزَّالُّونَ، وَالزَّالاَّتُ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ.

"Shirath itu tajamnya seperti pisau atau pedang. Para malaikat menyelamatkan orang-orang beriman baik laki-laki maupun perempuan dan Jibril ﷺ memegang pinggangku. Aku sendiri berdoa, 'Wahai Tuhan, selamatkanlah! Selamatkanlah!' Banyak yang jatuh ke neraka pada hari itu baik laki-laki maupun perempuan."

Al Baihaqi meriwayatkan[7] dari hadits Sa'id bin Zarbi[8] dari Yazid Ar-Raqqasyi dari Anas secara *marfu'* seperti yang telah kami uraikan tapi lebih sederhana. Sanadnya *dha'if* tapi menjadi kuat dengan hadits-hadits sebelumnya. *Wallahu a'lam.*

Ats-Tsauri berkata:[9] Dari Hushain dari Mujahid dari Junadah bin Abi Umayyah, dia berkata: Sesungguhnya kalian ditulis di sisi Allah dengan nama kalian, ciri-ciri kalian, tanda-tanda kalian, rahasia kalian dan majelis-majelis kalian. Pada Hari Kiamat nanti akan dikatakan, *"Wahai fulan, ini adalah cahayamu. Wahai fulan, engkau tidak memiliki cahaya."* Dia membaca ayat, "*Sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka.*" (Qs. Al Hadiid [57]: 12)

Adh-Dhahhak berkata: Tidak seorang pun dari kalian kecuali dia diberi cahaya pada Hari Kiamat. Apabila mereka sampai di shirath maka cahaya orang-orang munafik akan padam. Ketika orang-orang beriman melihat demikian mereka khawatir cahaya mereka akan padam sebagaimana cahaya orang-orang munafik. Maka mereka pun berdoa,

---

[7] *Syu'ab Al Iman* (367).

[8] Lih. *Tahdzib Al Kamal* (10/430).

[9] Pengarang menuturkannya dalam *At-Tafsir* (8/41).

رَبَّنَآ أَتۡمِمۡ لَنَا نُورَنَا وَٱغۡفِرۡ لَنَآۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ

"Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Qs. At-Tahriim [66]: 8).

Ishaq bin Bisyr[10] Abu Hudzaifah berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَدْعُو النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِهِمْ سَتْرًا مِنْهُ عَلَى عِبَادِهِ، وَأَمَّا عِنْدَ الصِّرَاطِ فَإِنَّ اللهَ يُعْطِي كُلَّ مُؤْمِنٍ نُورًا، وَكُلَّ مُنَافِقٍ نُورًا، فَإِذَا اسْتَوَوْا عَلَى الصِّرَاطِ سَلَبَ اللهُ نُورَ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ، فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلْمُؤْمِنِينَ: انْظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُورِكُمْ

---

10 Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (9/477). Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (11/122).

Al Haitsami *Al Majma'* (10/359) berkata, "Dalam sanadnya terdapat Ishaq bin Bisyr Abu Hudzaifah, seorang periwayat *matruk*."

[الْحَدِيدِ: ١٣]. وَقَالَ الْمُؤْمِنُونَ: رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا [التَّحْرِيمِ: ٨]. فَلَا يَذْكُرُ عِنْدَ ذَلِكَ أَحَدٌ أَحَدًا

"Sesungguhnya Allah ﷻ akan memanggil manusia pada Hari Kiamat dengan nama-nama mereka untuk menutupinya dari hamba-hamba-Nya. Adapun saat di shirath, Dia memberikan cahaya untuk setiap orang beriman dan setiap orang munafik. Apabila mereka telah berada di atas shirath, Allah akan memadamkan cahaya orang-orang munafik baik laki-laki maupun perempuan, lalu mereka mengatakan kepada orang-orang beriman, 'Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu'. (Qs. Al Hadiid [57]: 13). Maka orang-orang beriman berkata, *'Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami'.* (Qs. At-Tahriim [66]: 8). Pada saat itu seseorang tidak ingat siapa pun."

Ibnu Abi Hatim berkata[11]: Abu Ubaidillah[12] putra saudara laki-laki Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, pamanku mengabarkan kepada kami[13], Yazid bin Abi Habib memberitakan kepada kami dari

---

[11] *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (10/3336). Al Hakim juga meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* (2/478 dari jalur Yazid bin Abi Habib dari Abdurrahman bin Jubair dengan redaksi serupa tanpa menyebut nama Sa'd bin Mas'ud.

[12] Lih. *Tahdzib Al Kamal* (1/387).

[13] Sanad ini terputus karena Abdullah bin Wahb tidak meriwayatkan dari Yazid Ibnu Abi Habib. Bahkan dia sama sekali tidak pernah bertemu dengannya, karena Ibnu Wahb lahir pada tahun 125 H sementara Yazid wafat pada tahun 128 H. Lih. *Tahdzib Al Kamal* (16/277,286), (32/102, 106). Antara keduanya ada periwayat yaitu Abdullah bin Lahi'ah. Ibnu Katsir menampilkan hadits ini dalam *Jami' Al Masanid* (13/601, 602) dari jalur Ibnu Lahi'ah dari Yazid dari Abdurrahman bin Jubair dengan redaksi serupa tanpa menyebut nama Sa'd bin Mas'ud. Dalam *At-Tarikh Al Kabir* (4/64) disebutkan bahwa Yazid meriwayatkan dari Sa'd. *Wallahu A'lam.* Lih. *Tahdzib Al Kamal* (17/28,29).

Sa'd bin Mas'ud bahwa dia mendengar Abdurrahman Ibnu Jubair menceritakan bahwa dia mendengar Abu Ad-Darda dan Abu Dzar mengabarkan dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَنَا وَّلُ مَنْ يُؤْذَنُ لَهُ فِي السُّجُودِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَوَّلُ مَنْ يُؤْذَنُ لَهُ بِرَفْعِ رَأْسِهِ، فَأَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي، وَعَنْ شِمَالِي، فَأَعْرِفُ أُمَّتِي مِنْ بَيْنِ الأُمَمِ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تَعْرِفُ أُمَّتَكَ مِنْ بَيْنِ الأُمَمِ مَا بَيْنَ نُوحٍ إِلَى أُمَّتِكَ؟ قَالَ: أَعْرِفُهُمْ، مُحَجَّلُونَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ، وَلاَ يَكُونُ لِأَحَدٍ مِنَ الأُمَمِ غَيْرِهِمْ، وَأَعْرِفُهُمْ يُؤْتَوْنَ كُتُبَهُمْ بِأَيْمَانِهِمْ، وَأَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ وَوُجُوهِهِمْ، وَأَعْرِفُهُمْ بِنُورِهِمْ يَسْعَى بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَذُرِّيَّتِهِمْ.

"Aku adalah orang yang pertama kali diizinkan sujud pada Hari Kiamat dan orang yang pertama kali diizinkan mengangkat kepalanya. Lalu aku melihat-lihat ke depan, ke belakang, ke kanan dan ke kiri. Aku dapat mengenali umatku di antara umat-umat lainnya."

Maka seorang laki-laki bertanya kepadanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana engkau dapat mengenali umatmu di antara umat-umat lainnya sejak Nabi Nuh sampai umatmu?"

Nabi ﷺ menjawab, *"Aku mengenali mereka karena muka mereka bercahaya bekas air wudhu, padahal umat-umat lainnya tidak demikian. Aku juga mengenali mereka karena mereka diberi buku catatan amal dari sebelah kanan mereka. Aku juga mengenali mereka karena tanda-tanda pada wajah mereka. Aku juga mengenali mereka karena cahaya mereka berjalan di depan dan di depan keturunan mereka."*

Ibnu Abi Hatim berkata[14]: Ayahku menceritakan kepada kami, Abdat bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami, Sulaim bin Amir menceritakan kepadaku, dia berkata: Kami melayat jenazah di pintu Damaskus bersama Abu Umamah Al Bahili. Setelah jenazah dishalati dan dimakamkan, Abu Umamah berkata, "Wahai manusia, pada pagi dan sore hari kalian berada di rumah dengan melakukan kebaikan dan keburukan. Telah dekat saatnya kalian pindah ke rumah lain yaitu rumah ini —seraya menunjuk ke kuburan— yang merupakan rumah kesendirian, rumah yang gelap, rumah ulat dan rumah sempit kecuali yang diluaskan oleh Allah ﷻ. Kemudian kalian akan pindah ke beberapa tempat pada Hari Kiamat. Kalian akan berada di sebagian tempat-tempat tersebut sampai manusia mengalami sesuatu atas kehendak Allah. Saat itu wajah-wajah menjadi putih dan ada pula wajah-wajah yang menjadi hitam. Lalu kalian akan pindah ke tempat lain kemudian manusia diliputi kegelapan pekat. Lalu dibagilah cahaya dengan diberikan kepada orang-orang beriman, sementara orang-orang kafir dan munafik tidak diberi cahaya. Inilah perumpamaan yang dibuat Allah ﷻ dalam Kitab-Nya,

---

[14] HR. Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/400) dari jalur Abdullah bin Al Mubarak dengan redaksi serupa. Al Hakim berkata, "Sanad hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya."

وَمَن لَّمْ يَجْعَلِ ٱللَّهُ لَهُۥ نُورًا فَمَا لَهُۥ مِن نُّورٍ ﴿٤٠﴾

"*(Dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikit pun.*" (Qs. An-Nuur [24]: 40)

Orang kafir dan orang munafik tidak bisa minta cahaya pada orang beriman, sebagaimana orang buta tidak bisa melihat dengan penglihatan orang yang melihat. Orang-orang munafik mengatakan kepada orang-orang beriman,

ٱنظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِن نُّورِكُمْ قِيلَ ٱرْجِعُوا۟ وَرَآءَكُمْ فَٱلْتَمِسُوا۟ نُورًا

"*Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu". Dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu).*" (Qs. Al Hadiid [57]: 13).

Ini adalah tipuan dari Allah ﷻ untuk orang-orang munafik, sebagaimana firman-Nya,

إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَهُوَ خَٰدِعُهُمْ

"*Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 142).

Mereka kembali ke tempat dimana cahaya dibagi-bagikan, tapi ternyata mereka tidak menemukan apa-apa. Lalu mereka menyusul orang-orang beriman. Ternyata antara mereka dengan orang-orang beriman telah dihalangi dengan dinding yang memiliki pintu

بَاطِنُهُۥ فِيهِ ٱلرَّحْمَةُ وَظَٰهِرُهُۥ مِن قِبَلِهِ ٱلْعَذَابُ ﴿١٣﴾

"*Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa*" (Qs. Al Hadiid [57]: 13)."

Sulaim bin Amir berkata, "Orang munafik terus tertipu sampai cahaya dibagikan dan Allah membedakan antara orang beriman dengan orang munafik."

Ibnu Abi Hatim berkata[15]: Ayahku menceritakan kepada kami, Yahya bin Utsman menceritakan kepada kami, Abu Haiwah menceritakan kepada kami, Artha'ah bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Yusuf bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Umamah, dia berkata: Kegelapan akan menyelimuti pada Hari Kiamat. Orang beriman dan orang kafir tidak bisa melihat telapak tangannya sampai Allah mengirim cahaya kepada orang-orang beriman sesuai kadar amal mereka. Lalu orang-orang munafik mengikuti mereka seraya berkata, "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebagian cahayamu."

Al Hasan dan Qatadah[16] mengatakan (menafsirkan) tentang firman Allah ﷻ,

فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَّهُۥ بَابٌۢ بَاطِنُهُۥ فِيهِ ٱلرَّحْمَةُ وَظَٰهِرُهُۥ مِن قِبَلِهِ ٱلْعَذَابُ ﴿١٣﴾

"*Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada*

---

[15] *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (10/3337).

[16] Perkataan Al Hasan dengan redaksi yang semakna diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (17157). Sedangkan perkataan Qatadah diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Tafsir*-nya (27/225).

siksa." (Qs. Al Hadiid [57]: 13). Keduanya berkata, "Ia adalah dinding antara surga dan neraka."

Ibnu Aslam berkata[17], "Maksudnya adalah seperti yang difirmankan Allah, وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ *'Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas'* (Qs. Al A'raaf [7]: 46). Inilah yang benar. Adapun yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr dan Ka'b Al Ahbar[18] yang bersumber dari buku-buku bani Israil bahwa yang dimaksud adalah tembok Baitul Maqdis, riwayat ini sangat lemah. Kalau yang dimaksud hanya sekedar perumpamaan untuk mendekatkan sesuatu yang belum ada dengan sesuatu yang sudah ada maka ini mirip. Mungkin inilah yang dimaksud keduanya. *Wallahu a'lam.*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[19]: Ar-Rabi' bin Tsa'lab menceritakan kepadaku, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Muth'im bin Al Miqdam Ash-Shan'ani dan lainnya, dari Muhammad bin Wasi, dia berkata: Abu Ad-Darda menulis surat kepada Salman: Wahai saudaraku, jangan sampai kamu mengumpulkan dunia yang menyebabkan kamu tidak bersyukur. Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[17] Lih. *Tafsir Ibnu Katsir* (8/43), *Tafsir Ibnu Katsir* (8/43) dan *Tahdzib Al Kamal* (17/114).

[18] Lih. *Tafsir Ath-Thabari* (27/225).

[19] Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Dzammu Ad-Dunya* (359) dari jalur Ismail bin Ayyasy dengan redaksi serupa. Di dalamnya disebutkan bahwa Salman-lah yang menulis surat kepada Abu Ad-Darda'.

Al Iraqi berkata dalam *Takhrij Al Ihya'* (4/1890, 2991), "Hadits ini tidak diriwayatkan dari Salman tapi dari Abu Ad-Darda'. Dia-lah yang menulis surat kepada Salman."

Al Baihaqi juga meriwayatkannya dalam *Asy-Syu'ab.* Dia menyebutkan "Harta" sebagai ganti dari "Dunia." Hadits ini *Munqathi'.* Lih. *Asy-Syu'ab* (10657).

Dalam sanadnya disebutkan "Muhammad bin Miqdam Ash-Shan'ani menceritakan kepadaku" sebagai ganti dari "Muth'im bin Al Miqdam Ash-Shan'ani." Lih. *Tahdzib Al Kamal* (28/74).

يُجَاءُ بِصَاحِبِ الدُّنْيَا الَّذِي أَطَاعَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، فِيهَا، وَمَالُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ كُلَّمَا تَكَفَّأَ بِهِ الصِّرَاطُ قَالَ لَهُ مَالُهُ: امْضِ، فَقَدْ أَدَّيْتَ حَقَّ اللهِ تَعَالَى فِيَّ. قَالَ: ثُمَّ يُجَاءُ بِصَاحِبِ الدُّنْيَا الَّذِي لَمْ يُطِعِ اللهَ فِيهَا، وَمَالُهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ كُلَّمَا تَكَفَّأَ بِهِ الصِّرَاطُ، قَالَ لَهُ مَالُهُ: أَلاَ أَدَّيْتَ حَقَّ اللهِ تَعَالَى فِيَّ؟ فَلاَ يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يَدْعُوَ بِالْوَيْلِ وَالثُّبُورِ.

"Orang yang memiliki dunia (kekayaan) yang taat kepada Allah ﷻ dengan hartanya didatangkan sementara hartanya berada di hadapannya. Setiap kali shirath (jembatan) bergoyang, hartanya berkata kepadanya, 'Teruslah berjalan! Engkau telah menunaikan hak Allah pada diriku'. Sedangkan orang yang memiliki dunia tapi tidak taat kepada Allah dengan hartanya didatangkan sementara hartanya berada di hadapannya. Setiap kali shirath bergoyang, hartanya berkata kepadanya, 'Sudahkah engkau menunaikan hak Allah berkenaan dengan diriku?' Kondisinya terus demikian sampai dia mendoakan kecelakaan untuk dirinya."

Dari Ubaid bin Umair[20] bahwa dia berkata, "Wahai manusia, shirath adalah jembatan untuk lewat yang permukaannya licin lagi

---

[20] Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushannaf*-nya (16045) dengan sanadnya kepada Ubaid bin Umair dengan redaksi yang sama secara

menggelincirkan. Orang yang pertama lewat dan selamat, orang yang terakhir juga lewat, tapi ada yang selamat dan ada yang tercakar, sementara para malaikat berada di pinggir shirath seraya mengucapkan, 'Wahai Tuhan, selamatkanlah! Selamatkanlah'!"

Dia berkata lebih lanjut, "Shirath itu seperti pedang (tajam). Ia berada di atas Neraka Jahannam. Di atasnya terdapat banyak besi runcing (besi pengait) dan duri. Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, besi-besi dan duri-duri tersebut lebih mengetahui orang yang lewat di atasnya, siapa yang akan disambar dan siapa yang akan dicakar daripada seseorang terhadap temannya. Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh satu besi darinya akan melukai orang-orang yang jumlahnya lebih banyak dari suku Rabi'ah dan Mudhar." HR. Ibnu Abi Ad-Dunya.

Dari Sa'id bin Abi Hilal, dia berkata, "Kami mendengar bahwa shirath akan dibentangkan pada Hari Kiamat. Ia adalah jembatan yang menurut sebagian orang lebih lembut dari rambut dan menurut sebagian lainnya seperti lembah yang luas." HR. Ibnu Abi Ad-Dunya. Pernyataan ini *insya Allah* benar.

Selain Sa'id berkata, "Kami mendapat informasi bahwa shirath menurut sebagian orang lebih lembut dari rambut, sementara menurut sebagian lainnya lebih tajam dari pedang yang membinasakan, sedangkan menurut sebagian lainnya lebih luas dari tanah lapang dan lapangan yang luas dimana dia bisa berjalan di atasnya sesukanya.

Ibnu Abi Ad-Dunya juga berkata: Al Khalil bin Amr menceritakan kepada kami, Ibnu As-Sammak *Al Wa'izh Az-Zahid* menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendapat informasi

---

ringkas. Abu Nu'aim juga meriwayatkannya dalam *Al Hilyah* (3/273) dengan redaksi yang sama.

bahwa shirath itu sepanjang 3000 tahun. 1000 tahun naik, 1000 tahun lurus (rata) dan 1000 tahun turun."

Selain Ibnu Abi Ad-Dunya berkata, "Barangsiapa memperluas jembatan di dunia untuk dirinya, maka di akhirat nanti shirath akan menjadi sempit untuk dirinya. Dan barangsiapa mempersempit jembatan di dunia untuk dirinya, di akhirat nanti shirath akan menjadi luas untuk dirinya."

Dia juga berkata[21]: Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Qatadah, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dia berkata, "Sesungguhnya Jahannam memiliki tiga jembatan. Satu jembatan di atasnya adalah amanah, satu jembatan lagi di atasnya adalah *rahim* (hubungan kekeluargaan), dan satu jembatan di atasnya adalah tempat pengintaian. Barangsiapa selamat dari yang dua, dia tidak akan selamat dari yang satunya." Lalu dia membaca ayat "*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.*" (Qs. Al Fajr [89]: 14)

Ubaidillah bin Al Aizar berkata, "Pada Hari Kiamat nanti shirath dibentangkan di antara amanah dan *rahim*, lalu ada yang menyeru, 'Ketahuilah, barangsiapa menunaikan amanah dan menyambung hubungan kekeluargaan, silakan dia berjalan dengan aman tanpa perlu takut'." HR. Ibnu Abi Ad-Dunya.

---

[21] As-Suyuthi meriwayatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/348) dari Salim bin Abi Al Ja'd dan menisbatkannya kepada Al Firyabi, Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir. Al Baihaqi juga meriwayatkannya dalam *Al Asma' Wa Ash-Shifat* (hal 432) dengan sanadnya sampai kepada Salim bin Abi Al Ja'd dari Abdullah.

Al Baihaqi berkata, "Hadits ini *mauquf* (berhenti sanadnya) pada Abdullah. Dikatakan bahwa dia adalah Ibnu Mas'ud ﷺ. Hadits ini juga *mursal* (terputus sanadnya) antara dia dengan Salim. Abu Fazarah meriwayatkannya dari Salim dari ucapannya tanpa meninggikan sanadnya sampai Ibnu Mas'ud."

Al Hafizh Ibnu Asakir menuturkan[22] dalam biografi Al Fudhail bin Iyadh, dia berkata, "Aku mendengar bahwa shirath itu panjangnya sejauh perjalanan 15.000 tahun; 5000 tahun naik, 5000 tahun lurus (datar) dan 5000 tahun turun. Ia lebih lembut dari rambut dan lebih tajam dari pedang. Ia berada di atas Neraka Jahannam. Tidak akan melewatinya kecuali setiap orang yang kurus karena takut kepada Allah ﷻ." Kemudian Al Fudhail menangis.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[23]: Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi bin Nafi Al Halabi menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Sallam menceritakan kepada kami dari saudaranya Zaid bin Sallam bahwa dia mendengar Abu Sallam, Abdurrahman menceritakan kepadaku, seorang laki-laki dari Kindah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku masuk menemui Aisyah dengan dihalangi tabir, lalu aku berkata, "Aku ada perlu dan aku tidak menemukan orang yang bisa memecahkannya."

Lalu Aisyah bertanya, "Dari mana kamu?"

Aku menjawab, "Dari Kindah."

Dia bertanya lagi, "Dari wilayah mana?"

Aku menjawab, "Dari Himsh."

Dia bertanya lagi, "Apa keperluanmu?"

Aku menjawab, "Apakah Rasulullah ﷺ menceritakan kepadamu bahwa pada Hari Kiamat nanti ada saat-saat tertentu dimana seseorang tidak bisa memberi syafaat kepada orang lain?"

---

22 *Tarikh Dimasyq* (14/265 manuskrip).

23 HR. Abdurrazzaq dalam *Mushannaf*-nya (1/293) dengan sanadnya kepada seorang laki-laki Kindah dengan redaksi yang sama dan panjang. Di dalamnya disebutkana tentang wanita-wanita yang masuk kamar mandi.

Aisyah menjawab, "Ya. Aku pernah menanyakan hal ini kepada beliau saat aku dan beliau dalam satu kain. Lalu beliau menjawab, 'Ya, ketika shirath dibentangkan aku tidak bisa membantu orang lain sampai aku tahu kemana aku sampai, ketika wajah-wajah menjadi putih dan menjadi hitam sampai aku melihat apa yang terjadi denganku, dan saat di jembatan sampai ia menjadi tajam atau panas'.

Aku (Aisyah) bertanya, 'Apa maksud menjadi tajam dan menjadi panas?'

Beliau bersabda, *'Ia menjadi tajam hingga seperti ujung pisau dan menjadi panas hingga seperti bara api. Adapun orang beriman, dia akan lewat dengan selamat. Sedangkan orang munafik, dia akan bergelantungan dan ketika berada di tengah telapak kakinya akan putus, lalu dia mengulurkan tangannya ke telapak kakinya'.*

Nabi ﷺ bertanya, 'Apakah engkau pernah melihat orang yang berjalan tanpa alas kaki lalu terkena duri hingga nyaris membuat kedua telapak kakinya robek? Demikianlah kondisi orang tersebut; dia akan mengulurkan kedua tangannya dan kepalanya ke telapak kakinya, lalu malaikat Zabaniyah memukulnya dengan besi pengait hingga dia terlempar ke Neraka Jahannam sejauh 50 tahun'.

Maka aku berkata, 'Alangkah beratnya orang tersebut'!"

Aisyah berkata lebih lanjut, "Bahkan beratnya seperti 10 ekor unta betina bunting yang gemuk. Pada hari itu *'Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandannya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka'.*" (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 41). Hadits ini *gharib.*

Pasal

Allah ﷻ berfirman,

فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيَاطِينَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ
جَهَنَّمَ جِثِيًّا ﴿٦٨﴾ ثُمَّ لَنَنزِعَنَّ مِن كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى الرَّحْمَٰنِ
عِتِيًّا ﴿٦٩﴾ ثُمَّ لَنَحْنُ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ هُمْ أَوْلَىٰ بِهَا صِلِيًّا ﴿٧٠﴾ وَإِن مِّنكُمْ
إِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧١﴾ ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوا
وَّنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾

"Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama syetan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut. Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Dan kemudian Kami sungguh lebih mengetahui orang-orang yang seharusnya dimasukkan ke dalam neraka. Dan tidak ada seorang pun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut." (Qs. Maryam [19]: 68-72).

Allah ﷻ bersumpah dengan diri-Nya sendiri bahwa Dia akan menghimpun Bani Adam yang menaati syetan dan menyembahnya bersama Allah ﷻ dan menaati perintahnya untuk bermaksiat kepada

Allah ﷻ, karena taat kepada syetan adalah ibadah kepadanya. Pada Hari Kiamat Allah akan menghimpun syetan-syetan dan orang-orang yang mentaatinya di sekitar Neraka Jahannam dengan berlutut, sebagaimana firman Allah

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً

"*Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut.*" (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 28).

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud[24], "Dengan berdiri." Mereka melihat langsung dengan mata kepala akan huru-hara di dalam Neraka dan pemandangannya yang jelek. Mereka telah memastikan bahwa mereka akan memasukinya, sebagaimana firman Allah,

وَرَءَا ٱلْمُجْرِمُونَ ٱلنَّارَ فَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُم مُّوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا۟ عَنْهَا مَصْرِفًا ﴿٥٣﴾

"*Dan orang-orang yang berdosa melihat neraka, maka mereka meyakini, bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya dan mereka tidak menemukan tempat berpaling dari padanya.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 53).

Firman Allah ﷻ,

تَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا۟ وَهُوَ وَاقِعٌۢ بِهِمْ

[24] Diriwayatkan oleh pengarang dalam *Tafsir*-nya (5/246).

"Kamu lihat orang-orang yang zhalim sangat ketakutan karena kejahatan-kejahatan yang telah mereka kerjakan, sedang siksaan menimpa mereka." (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 22)

Firman Allah ﷻ,

إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ سَمِعُوا۟ لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾ وَإِذَآ
أُلْقُوا۟ مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِينَ دَعَوْا۟ هُنَالِكَ ثُبُورًا ﴿١٣﴾ لَّا
تَدْعُوا۟ ٱلْيَوْمَ ثُبُورًا وَٰحِدًا وَٱدْعُوا۟ ثُبُورًا كَثِيرًا ﴿١٤﴾ قُلْ أَذَٰلِكَ
خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ ٱلْخُلْدِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۚ كَانَتْ لَهُمْ جَزَآءً
وَمَصِيرًا ﴿١٥﴾ لَّهُمْ فِيهَا مَا يَشَآءُونَ خَٰلِدِينَ ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ
وَعْدًا مَّسْـُٔولًا ﴿١٦﴾

"Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan. (Akan dikatakan kepada mereka), 'Jangan kamu sekalian mengharapkan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak'. Katakanlah, 'Apa (adzab) yang demikian itukah yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertaqwa? Dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka?' Bagi mereka di dalam surga itu apa yang mereka kehendaki, sedang mereka kekal (di dalamnya). (Hal itu) adalah janji dari Tuhanmu yang patut dimohonkan (kepada-Nya)." (Qs. Al Furqaan [25]: 12-16).

Firman Allah ﷻ,

لَتَرَوُنَّ ٱلْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ ٱلْيَقِينِ ﴿٧﴾

"Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim. Dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan ainul yaqin." (Qs. At-Takaatsur [102]: 6-7).

Kemudian Allah ﷻ bersumpah bahwa seluruh makhluk akan masuk Neraka Jahannam. Firman-Nya,

وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧١﴾

"Dan tidak ada seorang pun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan." (Qs. Maryam [19]: 71).

Ibnu Mas'ud berkata[25], "Sumpah yang wajib."

Diriwayatkan dalam *Ash-Shahihain*[26] dari jalur Az-Zuhri dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ مَاتَ لَهُ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ تَمَسَّهُ النَّارُ إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ.

---

[25] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam *Tafsir*-nya (16/114) dengan sanadnya dari Ibnu Mas'ud.

[26] HR. Al Bukhari (1251, 6656) dan Muslim (150/2632) dengan redaksi yang sama.

"Barangsiapa memiliki tiga anak lalu mereka meninggal dunia, dia tidak akan masuk neraka kecuali seperti ditebusnya sumpah (yakni hanya sebentar)."

Imam Ahmad meriwayatkan[27] dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Zabban bin Fa'id, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas, dari ayahnya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَرَسَ مِنْ وَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ مُتَطَوِّعًا لاَ بِأَجْرِ سُلْطَانٍ لَمْ يَرَ النَّارَ بِعَيْنَيْهِ إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا.

"Barangsiapa berjaga-jaga di belakang kaum muslimin secara sukarela tanpa mengharap upah dari penguasa, dia tidak akan melihat Neraka dengan kedua matanya kecuali seperti ditebusnya sumpah (yakni hanya sebentar)." Allah ﷻ berfirman, *"Dan tidak ada seorang pun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu."*

Lalu dia menyebutkan haditsnya secara lengkap.[28]

Para ulama Tafsir berselisih pendapat tentang maksud "Mendatangi" dalam ayat di atas. Pendapat paling kuat sebagaimana telah kami uraikan dalam *At-Tafsir*[29] adalah bahwa yang dimaksud

---

[27] *Al Musnad* (3/473, 15650) dengan redaksi yang sama.

[28] Dalam riwayat Ahmad redaksi hadits ini selesai sebagaimana yang disebutkan pengarang di sini. Akan tetapi pengarang mengumpulkan hadits ini dalam *Tafsir*-nya dengan hadits sebelumnya dan menjadikan keduanya sebagai satu hadits karena sanadnya sesuai. Lih. *At-Tafsir* (5/251).

[29] *At-Tafsir* (5/251).

adalah lewat di atas shirath. *Wallahu a'lam.* Sebagaimana firman Allah ﷻ,

ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَّنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾

"*Kemudian kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.*" (Qs. Maryam [19]: 72)

Mujahid berkata[30], "Demam adalah bagian setiap orang-orang beriman dari neraka." Lalu dia membaca ayat, وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا "*Dan tidak ada seorang pun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu.*"

Ibnu Jarir meriwayatkan dalam *Tafsir*-nya[31] sebuah hadits yang mirip dengan hadits di atas. Dia berkata: Imran bin Bakkar Al Kala'i menceritakan kepada kami, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Tamim menceritakan kepada kami, Ismail bin Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ menjenguk salah seorang sahabatnya yang terkena demam bersamaku, lalu beliau bersabda, *"Allah ﷻ berfirman: 'Ia adalah api-Ku yang Kuberikan kepada hamba-Ku yang beriman agar menjadi bagiannya dari neraka di akhirat'."*

Sanad hadits ini bagus.

Imam Ahmad berkata[32]: Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Israil, dari As-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah bin Mas'ud (tentang ayat) وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا "*Dan tidak ada seorang pun dari*

---

30 *Tafsir Ath-Thabari* (16/111).

31 *Tafsir Ath-Thabari* (16/111).

32 *Al Musnad* (1/434) (4141).
Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya bagus." Lih. *Al Musnad* (7/207)

padamu, melainkan mendatangi neraka itu" dia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, *'Seluruh manusia akan mendatangi Neraka lalu keluar darinya sesuai kadar amal mereka'.*"

At-Tirmidzi juga meriwayatkan[33] hadits ini dari Israil dari As-Suddi dengan redaksi serupa secara *marfu'*. Kemudian dia meriwayatkannya[34] dari jalur Syu'bah dari As-Suddi dengan redaksi serupa secara *mauquf*. Asbath juga meriwayatkannya dari As-Suddi dari Murrah dari Ibnu Mas'ud, dia berkata[35], "Seluruh manusia akan melewati shirath yaitu dengan berdiri di sekitar neraka, lalu mereka keluar dari shirath sesuai amal mereka. Ada yang lewat seperti kilat, ada yang seperti angin, ada yang seperti burung, ada yang seperti kuda yang larinya paling cepat, ada yang seperti unta yang larinya paling cepat, dan ada yang seperti larinya seorang laki-laki. Orang yang terakhir lewat di atasnya adalah seorang laki-laki yang cahayanya di atas kedua ibu jari telapak kakinya. Dia lewat dan shirath bergoyang-goyang, padahal shirath itu licin dan menggelincirkan. Di atasnya ada duri-duri seperti duri pohon dan pada kedua tepinya ada para malaikat yang memegang besi pengait dari api yang akan menyambar orang-orang yang lewat." Lalu dia menyebutkan kelanjutan haditsnya sampai selesai.

Hadits ini memiliki beberapa *syahid* yang telah diuraikan sebelumnya dan akan diuraikan nanti, *insya Allah*.

---

[33] HR. At-Tirmidzi (3159). Hadits ini *shahih*. Lih. *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2526)

[34] HR. At-Tirmidzi (3160). Hadits ini *shahih* tapi *mauquf* sehingga hukumnya *marfu'*. (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 2527)

[35] Pengarang menampilkannya dalam *At-Tafsir* (5/249) dari jalur Asbath dengan redaksi serupa dan dinisbatkan kepada Ibnu Abi Hatim.

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan[36] dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Az-Za'ra, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Allah ﷻ menyuruh agar shirath dibentangkan di atas Neraka Jahannam lalu orang-orang lewat di atasnya sesuai amal mereka. Orang yang pertama kali lewat seperti kilat, kemudian orang selanjutnya seperti angin, kemudian orang selanjutnya seperti binatang yang larinya paling cepat. Demikianlah seterusnya, sampai ada orang yang lewat dengan berlari, kemudian ada orang yang lewat dengan berjalan kaki, dan orang yang terakhir kali lewat menyesar dengan perutnya sehingga dia berkata, 'Wahai Tuhan, mengapa Engkau memperlambat aku?' Allah ﷻ menjawab, "*Aku tidak memperlambat engkau, tapi amalmu-lah yang memperlambat engkau'.*"

Hadits dengan redaksi yang sama diriwayatkan dari jalur lain dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*[37]. Adapun yang diriwayatkan secara *mauquf* adalah lebih *shahih. Wallahu a'lam.*

Al Hafizh Abu Nashr Al Wa'ili berkata dalam kitab *Al Ibanah*[38]: Muhammad bin Muhammad bin Al Hajjaj mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman Ar-Raba'i mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Husain Abu Ubaid menceritakan kepada kami, Zakariya bin

---

[36] Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *At-Tadzkirah* (2/41) dan menisbatkannya kepada Hannad bin As-Sari dari Abdullah bin Numair dari Sufyan dengan redaksi serupa.

[37] *Al Mu'jam Al Kabir* (9/416-421) (9763,9764).

Al Haitsami berkata, "Seluruh hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari berbagai jalur dan para periwayat pada salah satu hadits-hadits tersebut merupakan periwayat-periwayat *Ash-Shahih* selain Abu Khalid Ad-Dalani. Dia adalah periwayat *tsiqah.*"

Al Majma' (10/343)

[38] Al Qurthubi meriwayatkannya dalam *At-Tadzkirah* (2/52 dan menisbatkannya kepada Abu Nashr Al Wa'ili dalam kitab *Al Ibanah* dengan redaksi serupa. Hadits ini *Maudhu'.* Dalam sanadnya terdapat Abu Hammam Al Qurasyi, seorang pendusta. Lih. *As-Silsilah Adh-dha'ifah* (265)

Yahya Abu As-Sukain menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Hammam Al Qurasyi menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Al Mughirah, dari Qais bin Muslim, dari Thawus, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

عَلِّمِ النَّاسَ سُنَّتِي وَإِنْ كَرِهُوا ذَلِكَ، وَإِنْ أَحْبَبْتَ أَنْ لَا تُوقَفَ عَلَى الصِّرَاطِ طَرْفَةَ عَيْنٍ حَتَّى تَدْخُلَ الْجَنَّةَ فَلَا تُحْدِثَنَّ فِي دِينِ اللهِ حَدَثًا بِرَأْيِكَ.

"Ajarkanlah Sunnahku kepada manusia meskipun mereka membencinya. Kalau kamu tidak ingin dihentikan di atas shirath sebentar sampai kamu masuk surga, janganlah kamu menceritakan (menyampaikan) tentang agama Allah berdasarkan pendapatmu."

Kemudian Abu Nashr berkata, "Sanad hadits ini *gharib* tapi redaksinya *shahih*." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Qurthubi.

Al Hasan bin Arafah berkata[39]: Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami dari Bakkar bin Abi Marwan, dari Khalid bin Ma'dan, dia berkata: Setelah penduduk surga masuk surga, mereka berkata "Bukankah Tuhan. kita telah berjanji bahwa kita akan mendatangi Neraka?" Maka dijawab, "Kalian telah melewatinya dalam keadaan tenang."

---

[39] *Tafsir Ath-Thabari* (16/109).

Para ulama lainnya berpendapat[40] bahwa yang dimaksud mendatangi adalah masuk. Pendapat ini dinyatakan oleh Ibnu Abbas, Abdullah bin Rawahah, Abu Maisarah dan lainnya.

Imam Ahmad berkata[41]: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Ghalib bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Katsir bin Ziyad Al Bursani, dari Abu Sumayyah, dia berkata: Kami berbeda pendapat tentang maksud "Mendatangi Neraka." Sebagian kami berkata, "Orang beriman tidak akan memasukinya." Sebagian lainnya berkata, "Mereka semua akan memasukinya, lalu Allah akan menyelamatkan orang-orang bertakwa." Kemudian aku menanyakannya kepada Jabir bin Abdullah. Kami katakan kepadanya: Kami berbeda pendapat tentang maksud "Mendatangi." Jawab Jabir, "Mereka semua akan mendatanginya" —Sulaiman berkata di tempat lain "Mereka semua akan memasukinya"— Lalu dia memasukkan kedua jarinya ke telinganya seraya berkata, "Kedua telinga ini akan tuli bila aku tidak mendengarnya dari Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda, *'Tidak satu pun orang baik maupun orang durhaka kecuali dia akan memasukinya, tapi neraka menjadi dingin untuk orang beriman dan menyelamatkannya sebagaimana yang terjadi dengan Nabi Ibrahim* عليه السلام. *Bahkan neraka akan bergemuruh karena mereka kedinginan kemudian kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut'."* (Qs. Maryam [19]: 72)

Para ulama hadits tidak meriwayatkan hadits ini dalam kitab-kitab mereka. Hadits ini statusnya *hasan*.

---

[40] *Op.cit* (16/108-110).

[41] *Al Musnad* (3/328 (14560) dengan redaksi yang sama.

Abu Bakar Ahmad bin Salman[42] An-Najjad berkata: Abu Al Hasan Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim bin Abdat As-Salithi menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim bin Sa'id Al Busyanji menceritakan kepada kami, Sulaim[43] bin Manshur bin Ammar menceritakan kepada kami, ayahku Manshur bin Ammar menceritakan kepadaku, Basyir[44] bin Thalhah Al Judzami[45] menceritakan kepadaku dari Khalid bin Duraik, dari Ya'la bin Mun-yah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

تَقُولُ النَّارُ لِلْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: جُزْ يَا مُؤْمِنُ، فَقَدْ أَطْفَأَ نُورُكَ لَهَبِي.

"Pada Hari Kiamat nanti neraka akan berkata kepada orang-orang beriman, 'Lewatlah! Wahai orang beriman. Cahayamu telah mematikan nyalaku'."

Hadits ini sangat *gharib*.

---

[42] Lih. *Al Ikmal* (7/372), *Siyar A'lam An-Nubala'* (15/502). Hadits ini terdapat dalam *At-Tadzkirah* (2/45). Ath-Thabarani juga meriwayatkan hadits ini dalam *Al Kabir* (22/258, 668) dari dua jalur dari Sulaim bin Manshur dengan redaksi serupa. Abu Nu'aim juga meriwayatkannya dalam *Al Hilyah* (9/329 dari Sulaim dengan redaksi serupa. Al Baihaqi juga meriwayatkannya dalam *Asy-Syu'ab* (375) dari jalur Sulaim bin Manshur dari ayahnya dari Al Hiql bin Ziyad dari Khalid dari Basyir dari Ya'la.

Al Baihaqi berkata, "Sulaim bin Manshur menyendiri dalam meriwayatkannya. Hadits ini *munkar*."

Hadits ini divonis *dha'if* oleh Al Haitsami dalam *Al Majma'* (10/360). Lih. *Syarh Ath-Thahawiyyah* (2/608).

[43] Lih. *Al Jarh Wa At-Ta'dil* (4/216).

[44] Lih. *Al Jarh Wa At-Ta'dil* (2/375).

[45] Lih. *Al Jarh Wa At-Ta'dil* (2/375 dan *Tahdzib Al Kamal* (8/53, 54).

Ibnu Al Mubarak meriwayatkan[46] dari Sufyan dari seorang laki-laki dari Khalid bin Ma'dan, dia berkata: Mereka (penghuni surga) berkata, "Bukankah Tuhan kita telah berjanji kepada kita bahwa kita akan mendatangi neraka?" Maka dijawab, "Kalian telah mendatanginya ketika ia dalam keadaan tenang (tidak panas)."

Disebutkan dalam sebuah riwayat dari Khalid bin Ma'dan, dia berkata, "Apabila penghuni surga telah masuk surga, mereka mengatakan, "Bukankah Tuhan kita telah berjanji kepada kita bahwa kita akan mendatangi neraka?" Maka dijawab, "Kalian telah mendatanginya ketika ia dijadikan abu."

Ibnu Jarir berkata[47]: Ya'qub menceritakan kepadaku, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu As-Salil menceritakan kepada kami dari Ghunaim bin Qais, dia berkata: Orang-orang membicarakan tentang mendatangi Neraka. Lalu Ka'b berkata, "Neraka akan ditampakkan kepada manusia seperti hamparan lemak kering hingga kaki-kaki semua makhluk lewat di atasnya baik orang-orang baik maupun orang-orang jahat. Lalu ada suara yang menyeru kepada Neraka, 'Tahanlah teman-temanmu dan biarkan teman-temanku'. Maka setiap makhluk yang akan menjadi penghuninya tenggelam di dalamnya. Sungguh ia lebih mengetahui mereka daripada seorang laki-laki terhadap anaknya. Lalu orang-orang beriman akan keluar darinya dengan pakaian yang basah." Hadits dengan redaksi yang sama[48] juga diriwayatkan darinya.

Imam Ahmad berkata[49]: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari

---

[46] *Zawa'id Az-Zuhd* (407).

[47] *Tafsir Ath-Thabari* (16/109).

[48] Lih. *At-Takhwif Min An-Nar* hal 255).

[49] *Al Musnad* (6/362, 27087).

Ummu Mubasysyir isteri Zaid bin Haritsah, dia berkata: Sewaktu Rasulullah ﷺ berada di rumah Hafshah, beliau bersabda, *"Tidak akan masuk neraka orang-orang yang ikut perang Badar dan perjanjian Hudaibiyah."*

Maka Hafshah bertanya, "Bukankah Allah ﷻ berfirman *'Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu?"* Nabi ﷺ menjawab, "Diamlah! *'Kemudian kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut'."*

Imam Ahmad juga meriwayatkan[50] dari Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir dari Ummu Mubasysyir dari Hafshah dari Nabi ﷺ. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang sama.

Muslim juga meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij dari Abu Az-Zubair, dia mendengar Jabir (meriwayatkan) dari Ummu Mubasysyir. Lalu dia menuturkannya dengan redaksi yang sama. Hadits ini telah diuraikan sebelumnya[51] dan akan diuraikan lagi dalam hadits-hadits tentang syafaat yang membahas tentang bagaimana orang-orang beriman lewat di atas shirath dan berbedanya cara jalan mereka di atasnya sesuai amal mereka. Hadits ini telah diuraikan sebelumnya dan juga telah diuraikan bahwa Nabi ﷺ merupakan Nabi yang pertama kali lewat di atasnya bersama umatnya.

---

50 *Al Musnad* (6/285, 26483).

51 *Al Musnad* (3/396 (15297). Hadits ini telah diuraikan sebelumnya pada (5/259) dengan menghilangkan nama Ummu Mubasysyir.

Dari Abdullah bin Salam, dia berkata[52], "Nabi Muhammad ﷺ adalah Rasul yang pertama kali lewat di atas shirath, kemudian Nabi Isa ﷺ, lalu Nabi Musa ﷺ, lalu Nabi Ibrahim ﷺ dan yang terakhir adalah Nabi Nuh ﷺ."

Dia berkata lebih lanjut, "Apabila orang-orang beriman telah keluar dari shirath, para penjaga akan menyambut mereka lalu mengantarkan mereka ke surga. Apabila mereka telah keluar maka setelah itu tiada lain kecuali surga." Hal ini akan diuraikan nanti.

Disebutkan dalam *Ash-Shahih*,

مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ دَعَتْهُ خَزَنَةُ الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللهِ، هَذَا خَيْرٌ. فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الزَّكَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الزَّكَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا عَلَى أَحَدٍ يُدْعَى مِنْ أَيِّهَا شَاءَ مِنْ ضَرُورَةٍ، فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْهَا كُلِّهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ يَا أَبَا بَكْرٍ، فَإِذَا دَخَلُوا الْجَنَّةَ

---

52 Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (366) dan Nu'aim dalam *Zawa'id Az-Zuhd* (398). Semuanya dengan sanadnya sampai kepada Abdullah dengan redaksi yang sama dan panjang.

هُدُوا إِلَى مَنَازِلِهِمْ، فَلَهُمْ أَعْرَفُ بِهَا مِنْ مَنَازِلِهِمُ الَّتِي كَانَتْ فِي الدُّنْيَا.

"Barangsiapa memberi nafkah kepada dua isteri di jalan Allah, para penjaga surga akan memanggilnya 'Wahai hamba Allah, ini adalah kebaikan'. Barangsiapa termasuk ahli shalat, dia akan dipanggil dari pintu shalat. Barangsiapa termasuk ahli zakat, dia akan dipanggil dari pintu zakat. Barangsiapa termasuk ahli puasa, dia akan dipanggil dari pintu Ar-Rayyan."

Abu Bakar bertanya, "Wahai Rasulullah, tidak seorang pun dipanggil dari pintu mana saja yang dikehendakinya karena darurat, apakah ada orang yang dipanggil dari semua pintu?"

Nabi ﷺ menjawab, *"Ya (ada). Aku berharap engkau termasuk dari mereka, wahai Abu Bakar. Apabila mereka telah masuk surga maka mereka akan diantar ke tempat tinggal mereka. Sungguh mereka lebih mengetahui tempat tinggal mereka daripada rumah mereka di dunia."*

Hadits ini akan diuraikan nanti dalam *Ash-Shahih* karya Al Bukhari.

Ath-Thabarani berkata[53]: Ishaq bin Ibrahim Ad-Dabari menceritakan kepada kami dari Abdurrazzaq, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abdurrahman bin Ziyad bin An'um, dari Atha bin Yasar, dari Salman Al Farisi, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[53] *Al Mu'jam Al Kabir* (6/333, 6191).

لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَحَدٌ إِلاَّ بِجَوَازٍ؛ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذَا كِتَابٌ مِنَ اللهِ لِفُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ، أَدْخِلُوهُ جَنَّةً عَالِيَةً قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ.

"Tidak seorang pun masuk surga kecuali dengan paspor (surat ijin yang tertulis di dalamnya), 'Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Ini adalah surat dari Allah untuk fulan bin fulan. Masukkanlah dia ke dalam surga yang tinggi yang buah-buahannya dekat'."

Al Hafizh Adh-Dhiya meriwayatkan dari jalur Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Salmạn Al Farisi, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُعْطَى الْمُؤْمِنُ جَوَازًا عَلَى الصِّرَاطِ؛ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنَ الرَّحِيمِ، هَذَا كِتَابٌ مِنَ اللهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ لِفُلاَنِ ابْنِ فُلاَنٍ، أَدْخِلُوهُ جَنَّةً عَالِيَةً قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ.

"Orang beriman akan diberi paspor di atas shirath (yang tertulis di dalamnya), 'Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Ini adalah surat dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana untuk fulan bin fulan. Masukkanlah dia ke dalam surga yang tinggi yang buah-buahannya dekat'."

At-Tirmidzi meriwayatkan dalam *Jami'*-nya[54] dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

شِعَارُ الْمُؤْمِنِ عَلَى الصِّرَاطِ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّم.

"Yel-yel orang beriman di atas shirath adalah 'Wahai Tuhan, selamatkanlah! Selamatkanlah!'." Kemudian dia berkata, "Hadits ini *gharib*."

Disebutkan dalam *Shahih Muslim*[55],

وَنَبِيُّكُمْ يَقُولُ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّم.

"Dan Nabi kalian mengucapkan 'Wahai Tuhan, selamatkanlah! Selamatkanlah'!"

Telah diuraikan sebelumnya bahwa semua Nabi mengucapkan demikian, dan seluruh malaikat juga mengucapkan demikian.

Disebutkan secara *shahih* dalam *Shahih Al Bukhari*[56] dari jalur Qatadah dari Abu Al Mutawakkil An-Naji dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَاقْتُصَّ لَهُمْ مَظَالِمُ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا، حَتَّى إِذَا نُقُّوا وَهُذِّبُوا أُذِنَ لَهُمْ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ،

---

54 HR. At-Tirmidzi (2432). Hadits ini *dha'if*. Lih. *dha'if Sunan At-Tirmidzi* (429)

55 HR. Muslim (195).

56 HR. Al Bukhari (2440,6535) dengan sedikit perbedaan.

فَلَأَحَدُهُمْ أَهْدَى بِمَنْزِلِهِ فِي الْجَنَّةِ مِنْهُ بِمَنْزِلِهِ كَانَ فِي الدُّنْيَا.

"Apabila orang-orang beriman telah keluar dari neraka, mereka akan ditahan di jembatan antara surga dan neraka, lalu kezhaliman yang dilakukan di antara sesama mereka sewaktu di dunia akan dibalas dengan balasan yang setimpal. Setelah dibersihkan, mereka baru diizinkan masuk surga. Sungguh salah seorang dari mereka lebih mengetahui tempat tinggalnya di surga daripada tempat tinggalnya di dunia."

Al Qurthubi mengomentari hadits ini dalam *At-Tadzkirah*[57]. Dia mengatakan bahwa jembatan tersebut merupakan jembatan kedua khusus bagi orang-orang beriman dan tidak ada satu pun dari mereka yang jatuh ke neraka. Aku katakan, "Jembatan ini ada setelah melewati neraka. Bisa jadi ia dipasang saat terjadi huru-hara lain yang hanya diketahui Allah dan tidak kita ketahui. *Wallahu a'lam.*"

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Shalih bin Musa menceritakan kepada kami dari Laits, dari Utsman, dari Muhammad, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[57] *At-Tadzkirah* (2/56).

يَقُولُ اللهُ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِلْمُؤْمِنِينَ: جُوزُوا النَّارَ بِعَفْوِي، وَادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي، فَاقْتَسِمُوهَا بِفَضَائِلِ أَعْمَالِكُمْ.

"Allah ﷻ akan berfirman kepada orang-orang beriman pada Hari Kiamat, 'Lewatilah neraka dengan ampunan-Ku dan masuklah ke dalam surga dengan rahmat-Ku. Maka berbagi-bagilah kalian (untuk mendapatkannya) dengan amalan-amalan kalian yang utama'."

Hadits ini *gharib*.

Abu Muawiyah meriwayatkan[58] dari Ismail bin Muslim dari Qatadah dari Abdullah dari ucapannya dengan redaksi yang sama. Tapi riwayat ini *munqathi'* bahkan *mu'dhal*. Salah seorang penasehat mengatakan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al Qurthubi dalam *At-Tadzkirah*[59], "Wahai saudaraku, bayangkanlah dirimu saat berada di atas shirath dan melihat Neraka Jahannam di bawahmu yang hitam pekat apinya menyala-nyala. Terkadang engkau berjalan dan terkadang engkau merangkak." Lalu dia melantunkan syair:

"Jiwaku enggan bertobat, maka apakah siasatku
Ketika para hamba dihadapkan kepada Tuhan Yang Maha Mulia?
Mereka bangun dari kubur mereka dalam keadaan bingung
karena membawa dosa sebesar gunung.
Shirath telah dipasang agar mereka lewat

---

58 *At-Tadzkirah* (2/41). Sanadnya *dha'if* karena Ismail bin Muslim *dha'if*. Sanadnya terputus antara Qatadah dengan Ibnu Mas'ud.

59 *At-Tadzkirah* (2/38).

di antara mereka ada yang jatuh tertelungkup

di sebelah kiri

Ada pula yang berjalan menuju surga Eden

dengan disambut bidadari yang membawa parfum mahal.

Allah ﷻ berfirman kepadanya

'Wahai kekasih-Ku, Aku telah mengampuni dosa-dosamu

maka janganlah engkau pedulikan apapun'."

Allah ﷻ berfirman,

يَوْمَ نَحْشُرُ ٱلْمُتَّقِينَ إِلَى ٱلرَّحْمَٰنِ وَفْدًا ﴿٨٥﴾ وَنَسُوقُ ٱلْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴿٨٦﴾

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat. Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke Neraka Jahannam dalam keadaan dahaga." (Qs. Maryam [19]: 85-86)

Telah disebutkan dalam sebuah hadits bahwa orang-orang bertakwa akan diberi unta dari surga untuk mereka tunggangi, yaitu ketika mereka baru bangkit dari kubur. Akan tetapi ke-shahih-an hadits ini perlu diteliti lagi, karena telah diuraikan dalam sebuah hadits[60] bahwa seluruh manusia akan dihimpun dengan berjalan kaki, tanpa alas kaki dan telanjang, sementara Rasulullah ﷺ akan dihimpun dengan naik unta merah dan Bilal mengumandangkan adzan di depannya. Apabila dia

[60] Telah diuraikan pada (19/370).

mengucapkan "Aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah," maka orang-orang terdahulu dan terkemudian akan membenarkannya.

Apabila ini termasuk kekhususan Rasulullah ﷺ, maka orang-orang bertakwa akan diberi unta setelah mereka melewati shirath. Inilah pendapat yang paling sesuai. *Wallahu a'lam.*

Diriwayatkan dalam hadits tentang sangkakala[61] bahwa orang-orang bertakwa akan mendatangi telaga setelah melewati shirath. Ketika mereka sampai di pintu surga, mereka meminta syafaat kepada Nabi Adam ﷺ, Nabi Nuh ﷺ, Nabi Ibrahim ﷺ, Nabi Musa ﷺ dan Nabi Isa ﷺ. Setelah itu mereka meminta syafaat kepada Nabi Muhammad ﷺ. Maka Nabi ﷺ memberi syafaat kepada mereka untuk masuk surga. *Wallahu a'lam.* Hal ini sebagaimana disebutkan dalam *Shahih Muslim*[62] dari jalur Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim.

Ahmad juga meriwayatkan[63] dari Hasyim bin Al Qasim dari Sulaiman bin Al Mughirah, dari Tsabit, dari Anas bin Malik, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

أَتِي بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِحُ، فَيَقُولُ الْخَازِنُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُولُ: مُحَمَّدٌ. فَيَقُولُ: بِكَ أُمِرْتُ أَنْ لاَ أَفْتَحَ لأَحَدٍ قَبْلَكَ.

---

61 Dalam hadits tentang sangkakala tidak disebutkan bahwa orang orang bertakwa mendatangi telaga setelah melewati Shirath. Telah diuraikan pada (19/319, 320), "Bahwa ketika mereka sampai di pintu Surga, mereka minta syafaat kepada Adam. Sampai akhirnya mereka minta syafaat kepada Nabi Muhammad ﷺ."

62 HR. Muslim (333/197).

63 *Al Musnad* (3/136 (12420).

"Aku mendatangi pintu surga pada Hari Kiamat lalu aku minta dibukakan pintu. Maka penjaganya bertanya, 'Siapa kamu?' Aku menjawab, 'Muhammad' Sang penjaga berkata, 'Aku disuruh untuk tidak membukakan pintu sebelum engkau masuk'."

Muslim berkata[64]: Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Mukhtar bin Fulful, dari Anas bin Malil, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا أَكْثَرُ الأَنْبِيَاءِ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ يَقْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ.

"Aku adalah Nabi yang paling banyak pengikutnya pada Hari Kiamat, dan aku adalah orang yang pertama kali mengetuk pintu surga."

Disebutkan dalam *Shahih Muslim*, *"Allah ﷻ akan mengumpulkan manusia, lalu orang-orang beriman berdiri ketika surga didekatkan kepada mereka. Lalu mereka mendatangi Nabi Adam ﷺ dan berkata, 'Wahai ayah kami, mintalah agar dibukakan pintu surga untuk kami'. Nabi Adam menjawab, 'Bukankah kalian dikeluarkan dari surga karena dosa ayah kalian? Aku tidak bisa melakukannya'."*

Dia menyebutkan haditsnya secara lengkap sebagaimana telah diuraikan sebelumnya[65]. Hadits ini merupakan *syahid* kuat untuk hadits tentang sangkakala yang menjelaskan bahwa manusia akan mendatangi para nabi untuk kedua kalinya guna meminta syafaat kepada mereka

---

[64] HR. Muslim (331/196).

[65] Telah diuraikan pada (hal 78).

agar mereka meminta kepada Allah supaya mereka dimasukkan ke dalam surga. Dalam riwayat ini yang bisa memberi syafaat hanyalah Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana syafaat pertama saat seluruh makhluk di adili juga hanya beliau yang bisa melakukannya (atas ijin Allah), sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.[66]

Abdullah bin Ahmad berkata[67]: Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir memberitakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, An-Nu'man bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Ketika kami sedang duduk bersama Ali, dia membaca ayat "*(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat.*" (Qs. Maryam [19]: 85). Ali berkata, "Demi Allah, mereka tidak dihimpun dengan berjalan kaki dan para duta juga tidak dihimpun dengan berjalan kaki, tapi mereka dihimpun dengan mengendarai unta yang belum pernah dilihat para makhluk sebelumnya. Di atasnya pelana dari emas. Mereka mengendarainya hingga mereka mengetuk pintu surga."

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkan[68] dari jalur Abdurrahman bin Ishaq dengan tambahan redaksi, "Di atasnya pelana dari emas dan tali kekangnya dari Zabarjud." Adapun redaksi lainnya adalah sama.

---

[66] Telah diuraikan pada (19/414 dan seterusnya.

[67] *Al Musnad* (1/155) (1332).

Hadits ini terdapat dalam *Zawa'id Abdullah Ala Al Musnad.*

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if* karena Abdurrahman bin Ishaq *dha'if.* Dia adalah Abu Syaibah Al Wasithi. Disamping itu An-Nu'man bin Sa'd juga periwayat yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya)." Lih. *Al Musnad* (2/447)

[68] *Tafsir Ath-Thabari* (16/126). As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* (4/285) menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dan lainnya.

Ibnu Abi Hatim berkata[69]: Ayahku menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Ismail An-Nahdi menceritakan kepada kami, Maslamah bin Ja'far Al Bajali menceritakan kepada kami: Aku mendengar Abu Mu'adz Al Bashri berkata: Suatu hari ketika Ali bin Abi Thalib sedang bersama Rasulullah ﷺ, dia membaca ayat "*(Ingatlah) hari (ketika) kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat*", lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, menurutku yang dimaksud perutusan adalah kafilah."

Maka Nabi ﷺ bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, apabila mereka telah keluar dari kubur, mereka akan disambut dengan unta-unta berwarna putih yang memiliki sayap dan di atas pelana dari emas. Tali terompah mereka terbuat dari cahaya berkilauan. Setiap langkahnya sejauh mata memandang. Setelah mereka sampai di sebuah pohon yang dari pangkalnya memancarkan dua mata air, mereka pun meminum dari salah satu mata air tersebut untuk membersihkan kotoran-kotoran yang ada dalam tubuh. Lalu mereka mandi dengan mata air satunya lagi. Setelah mandi kulit dan rambut mereka tidak akan terkena debu untuk selamanya. Mereka akan mendapatkan kesenangan yang penuh kenikmatan. Setelah mereka tiba di pintu surga, ternyata ada mata rantai yang terbuat dari Yaqut merah di atas pedang emas. Maka mereka pun memukulkan mata rantai ke pedang tersebut sehingga terdengar suara dengung yang belum pernah didengar sebelumnya. Dengan adanya suara ini setiap bidadari tahu bahwa suaminya telah datang. Maka dia pun menyuruh wakilnya agar membukakan pintu untuk suaminya.*

---

[69] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* (4/285) menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Abi Hatim.

Ketika sang suami melihatnya, dia pun berkata, 'Angkat kepalamu! Aku hanyalah wakilmu yang disuruh untuk melayanimu'. Maka sang suami mengikuti wakilnya lalu sang bidadari menyambutnya dengan segera. Sang bidadari keluar dari tenda yang terbuat dari mutiara dan yaqut lalu merangkulnya seraya berkata, 'Engkau adalah cintaku dan aku adalah cintamu. Akulah wanita yang kekal dan tidak akan mati, akulah wanita selalu hidup senang dan tidak akan sengsara, akulah wanita yang senantiasa ridha dan tidak akan marah, akulah wanita yang hidupnya menetap dan tidak akan berpindah-pindah'. Lalu sang suami memasuki istana yang dari dasar sampai atapnya setinggi 100.000 dzira yang dibangun di atas batu-batu besar yang terbuat dari mutiara dan yaqut, jalan-jalannya ada yang merah, hijau dan kuning. Tidak ada jalan yang sama dengan lainnya. Di dalam istana terdapat 70 ranjang, pada setiap ranjang ada 70 kasur, pada setiap kasur ada 70 isteri, pada setiap isteri ada 70 pakaian indah, sumsum betisnya terlihat dari balik dagingnya. Sang suami bisa menyetubuhi mereka sekaligus dalam satu malam seukuran malam kalian. Sungai-sungai di bawah surga terus mengalir; ada sungai air tawar –yang jernih dan tidak keruh–, sungai susu yang tidak berubah rasanya dan bukan berasal dari susu binatang, sungai khamer yang lezat dan tidak diperas dengan telapak kaki manusia, dan sungai madu murni yang tidak berasal dari perut lebah sehingga membuat manis buah-buahan. Bila penduduk surga mau dia bisa makan dengan berdiri, bila mau dia bisa makan dengan duduk dan bila mau dia bisa makan dengan berbaring."

Kemudian beliau membaca ayat

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَٰلُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾

"*Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya*" (Qs. Al Insaan [76]: 14).

Beliau bersabda, *"Apabila penduduk surga ingin makan, datanglah burung putih —atau hijau— lalu mengangkat sayapnya lalu dia memakan bagian tubuhnya yang disukainya dari berbagai warna yang disukainya, kemudian burung tersebut terbang lagi. Kemudian malaikat masuk dan berkata, 'Salam sejahtera bagi kalian. Ini adalah surga yang diwariskan kepada kalian karena amal yang kalian kerjakan'. Seandainya satu rambut bidadari jatuh ke bumi maka bumi akan terang benderang karenanya dan cahaya matahari akan menjadi hitam lantaran rambut tersebut."*

Atsar ini kami riwayatkan dalam *Al Ja'diyyat*[70] yang berasal dari perkataan Ali bin Abu Thalib dan sanadnya *mauquf* padanya. Riwayat ini cenderung *shahih, wallahu A'lam.*

Abu Al Qasim Al Baghawi berkata: Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, Zuhair mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Ashim, dari Ali, dia berkata: Nabi ﷺ menceritakan tentang Neraka dan membesar-besarkannya sampai aku tidak menghapalnya. Beliau membaca ayat

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ إِلَى ٱلْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا
جَآءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ
طِبْتُمْ فَٱدْخُلُوهَا خَٰلِدِينَ ﴿٧٣﴾

---

70 *Al Ja'diyyat* (2580).

"Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: 'Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya'." (Qs. Az-Zumar [39]: 73).

Setelah mereka sampai di pintu surga, mereka menemukan sebuah pohon yang dari tonggaknya memancar dua mata air yang mengalir. Maka mereka pun mendatangi salah satu mata air tersebut lalu sepertiga disuruh untuk mendatanginya, lalu mereka meminum airnya sehingga seluruh kotoran dari tubuh mereka keluar. Lalu mereka mendatangi mata air satunya lalu bersuci dengannya hingga muka mereka berseri-seri. Rambut dan kepala mereka tidak akan berdebu selamanya setelah itu, seakan-akan baru dilumuri minyak. Lalu mereka pergi ke surga dan para penjaganya mengatakan *"Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya."*

Lalu mereka disambut dan dikelilingi pelayan-pelayan surga yang masih anak-anak sebagaimana pelayan-pelayan di dunia menyambut dan mengelilingi tuan mereka. Mereka (para pelayan surga) berkata, "Selamat atas karunia yang diberikan Allah kepada kalian." Lalu pelayan surga mendatangi salah seorang isterinya dari golongan bidadari seraya berkata, "Si fulan telah datang," dengan menyebut namanya sewaktu di dunia. Maka sang bidadari bertanya, "Kamu melihatnya?"

Ia menjawab, "Ya. Dia sekarang di belakangku."

Maka dia pun sangat gembira lalu berdiri di ambang pintu. Setelah sang penghuni surga sampai di istananya, dia melihat pondasi bangunannya. Ternyata ia terbuat dari mutiara-mutiara besar dan di atasnya berupa lantai kaca berwarna merah, hijau dan kuning serta

berbagai jenis warna lainnya. Lalu dia mengangkat kepalanya dan melihat ke atas. Ternyata atapnya seperti kilat (berkilauan). Kalau saja Allah tidak menakdirkan bahwa penglihatannya tidak akan buta tentu penglihatannya akan buta. Lalu dia menganggukkan kepalanya. Ternyata ada isteri-isterinya, gelas-gelas yang diletakkan, bantal-bantal sandaran yang tersusun, dan permadani-permadani yang terhampar. Lalu dia bersandar seraya mengucapkan "*Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk.*"

Lalu ada suara yang menyeru, "Kalian akan terus hidup dan tidak akan mati selamanya, kalian akan tinggal permanen dan tidak akan pindah-pindah selamanya, kalian akan selalu sehat dan tidak akan sakit selamanya."

Atsar ini menunjukkan bahwa perubahan fisik mereka dari fisik sewaktu di dunia menjadi tinggi 60 *dzira'* dan lebar 7 *dzira'* akan terjadi di dua mata air tersebut. Inilah adalah fisik setiap orang yang masuk surga baik orang dewasa maupun anak kecil, sebagaimana dijelaskan dalam hadits. Mereka akan mandi di salah satu mata air tersebut sehingga muka mereka berseri-seri pertanda mendapat nikmat, lalu mereka akan minum dari mata air satunya lagi sehingga semua kotoran yang ada dalam perut mereka akan keluar. Tinggi dan lebar tubuh mereka akan berubah seketika, kotoran dalam tubuh akan keluar dan mereka akan mendapat kenikmatan besar setelah mandi dan minum.

Inilah yang lebih sesuai daripada keterangan dalam hadits sebelumnya bahwa hal tersebut akan terjadi pada waktu huru-hara Hari Kiamat. Hadits tersebut lemah sanadnya. Bahkan pendapat yang lebih jauh dari ini adalah bahwa hal tersebut akan terjadi sewaktu mereka keluar dari kubur, padahal banyak dalil yang bertentangan dengannya. *Wallahu a'lam.*

Abdullah bin Al Mubarak berkata[71]: Sulaiman bin Al Mughirah mengabarkan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dia berkata: Telah diceritakan kepada kami bahwa apabila seseorang telah masuk surga, fisiknya akan dirubah menjadi fisik penghuni surga dan dia akan diberi pakaian penghuni surga. Isteri-isteri dan pelayan-pelayannya akan diperlihatkan kepadanya sehingga dia akan sangat gembira, yang seandainya dia ditakdirkan mati tentu dia akan mati karena saking gembiranya. Lalu dikatakan kepadanya, "Apakah kamu tahu gurat-gurat kegembiraanmu (kebahagiaanmu) ini? ia akan tetap ada padamu selamanya."

Ibnu Al Mubarak berkata[72]: Risydin bin Sa'd mengabarkan kepada kami dari Zuhrah bin Ma'bad Al Qurasyi, dari Abu Abdirrahman Al Hubuli, dia berkata, "Pertama kali seorang hamba masuk surga dia akan disambut 70.000 pelayan yang (wajah dan tubuh mereka) seperti mutiara (berkilauan)."

Ibnu Al Mubarak berkata[73]: Yahya bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Ubaidillah bin Zahr menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ayyub, dari Abu Abdirrahman Al Mua'firi, dia berkata, "Akan disusun dua meja makan untuk seorang penghuni surga yang dua tepinya tidak dilihat oleh para pelayan surga, sehingga bila mereka lewat maka mereka akan lewat di belakangnya."

Abu Nu'aim meriwayatkan[74] dari Salamah dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, dia berkata: Apabila orang beriman masuk surga, malaikat akan masuk dan berjalan di depannya lalu mengantarnya ke jalan-jalan

---

71 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Shifat Al Jannah* (24).

72 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Shifat Al Jannah* (25).

73 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Shifat Al Jannah* (26).

74 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Shifat Al Jannah* (27) dari jalur Abu Nu'aim dengan redaksi serupa.

di dalamnya, kemudian dia (malaikat) bertanya kepadanya, "Lihatlah, apa yang engkau lihat?"

Dia menjawab, "Aku melihat istana-istana yang terbuat dari emas dan perak dan banyak penjaga."

Sang malaikat berkata, "Semua ini untukmu." Setelah itu para penjaga akan menyambutnya dari semua pintu dan semua tempat seraya berkata, "Kami adalah milikmu."

Lalu dia berkata, "Jalanlah!"

Kemudian sang malaikat bertanya, "Apa yang engkau lihat?"

Dia menjawab, "Aku melihat tenda-tenda dan banyak penjaga."

Malaikat berkata, "Semua ini milikmu."

Setelah tenda-tenda tersebut diberikan kepadanya, maka para penjaga akan menyambutnya seraya berkata, "Kami adalah miljkmu."

Ahmad bin Abi Al Hawari meriwayatkan dari Abu Sulaiman Ad-Darani bahwa ketika dia menafsirkan firman Allah ﷻ,

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾

"*Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar.*" (Qs. Al Insaan [76]: 20) dia berkata, "Yang dimaksud kerajaan besar adalah bahwa malaikat akan menemui Wali Allah dengan membawa anugerah dari Allah ﷻ. Dia tidak akan sampai kepada Wali Allah kecuali setelah melalui beberapa izin. Dia akan berkata kepada penjaga, 'Izinkan aku menemui Wali Allah'. Maka sang penjaga memberitahu penjaga lain, lalu penjaga lain tersebut memberitahu penjaga lainnya. Demikianlah seterusnya dari satu istana ke istana lainnya sampai dia sampai di hadapan Wali Allah ﷻ lalu menyampaikan apa yang diperintahkan

Allah untuknya. Dari istananya menuju istana As-Salam ada pintu yang bisa dimasukinya untuk menemui Tuhannya kapan saja tanpa perlu izin, padahal utusan Allah tidak bisa memasukinya kecuali dengan izin."

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Khalid bin Khidasy menceritakan kepada kami, Mahdi bin Maimun menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah bin Abi Ya'qub, dari Bisyr bin Syaghaf, dia berkata: Ketika kami sedang duduk bersama Abdullah bin Salam, dia berkata, "Sesungguhnya makhluk Allah yang paling mulia adalah Abu Al Qasim ﷺ. Surga itu ada di langit sedang neraka berada di dalam bumi. Pada Hari Kiamat nanti Allah akan mendatangkan umat demi umat dan Nabi demi Nabi, lalu dipasanglah jembatan di atas Jahannam. Kemudian ada pengumuman, 'Di mana Ahmad dan umatnya?' Maka Nabi ﷺ berdiri dan diikuti oleh umatnya, baik orang-orang baik maupun orang-orang jahat. Lalu mereka lewat di atas jembatan, kemudian Allah membutakan penglihatan musuh-musuh-Nya sehingga mereka berdesak-desakkan ke kanan dan ke kiri. Nabi ﷺ selamat bersama orang-orang shalih yang bersamanya, lalu mereka disambut para malaikat. Kemudian para malaikat mengantarkan ke tempat tinggal mereka di surga baik di sebelah kanan maupun di sebelah kiri hingga beliau (Nabi ﷺ) sampai kepada Tuhannya. Lalu beliau diberi kursi di sebelah kanan Allah ﷻ. Kemudian ada pengumuman, 'Di manakah Isa عليه السلام dan umatnya?'."

Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang sama dengan sebelumnya sampai redaksi, "Lalu dia (Isa عليه السلام) diberi kursi dari sisi lain, kemudian diikuti Nabi-Nabi lain bersama umatnya hingga yang terakhir adalah Nabi Nuh عليه السلام." Atsar ini *mauquf* pada Ibnu Salam رضي الله عنه.

Telah diuraikan sebelumnya[75] dalam hadits Salman Al Farisi yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dari Abu Nashr At-Tammar:

---

[75] Telah diuraikan dalam (19/511) dengan redaksi yang sama.

Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Salman, dia berkata: Shirath yang tajamnya seperti pisau cukur dibentangkan di atas Neraka Jahannam, lalu para malaikat berkata, "Wahai Tuhan kami, siapakah yang sanggup lewat di atasnya?" Allah ﷻ menjawab, "Hamba-hamba-Ku yang Aku kehendaki." Maka mereka pun berkata, "Kami belum menyembah-Mu dengan sebenar-benar penyembahan."

Pasal: Imam Ahmad berkata[76]: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Hammam, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ صُوَرُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، لاَ يَبْصُقُونَ فِيهَا، وَلاَ يَمْتَخِطُونَ فِيهَا، وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ فِيهَا، آنِيَتُهُمْ وَأَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ، وَمَجَامِرُهُمْ مِنَ الأَلُوَّةِ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مُخُّ سَاقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ، لاَ اخْتِلاَفَ بَيْنَهُمْ وَلاَ تَبَاغُضَ، قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبٍ وَاحِدٍ، يُسَبِّحُونَ اللهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

"Rombongan pertama akan masuk surga dengan fisik seperti bulan purnama (tubuh mereka bercahaya). Mereka tidak akan meludah

---

76 *Al Musnad* (2/316, 8183) dengan sedikit perbedaan.

di dalam surga, tidak akan membuang ingus dan tidak akan buang air besar. Bejana-bejana dan sisir-sisir mereka terbuat dari emas dan perak, tempat pemanggangan mereka terbuat dari kayu gaharu dan keringat mereka adalah misik. Masing-masing dari mereka memiliki dua isteri yang sumsum tulang betisnya terlihat dari balik dagingnya karena saking cantiknya. Mereka senantiasa bertasbih kepada Allah baik pagi maupun sore hari."

Imam Muslim juga meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Rafi dari Abdurrazzaq. Imam Al Bukhari juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Muqatil dari Ibnu Al Mubarak. Keduanya meriwayatkan dari Ma'mar dengan redaksi serupa.[77]

Abu Ya'la berkata[78]: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Umarah bin Al Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوَّلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى صُورَةِ أَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً، لاَ يَبُولُونَ، وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ، وَلاَ يَتْفُلُونَ وَلاَ يَمْتَخِطُونَ، أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَمَجَامِرُهُمُ الْأُلُوَّةُ، وَأَزْوَاجُهُمُ الْحُورُ الْعِينُ،

---

77 HR. Muslim (17/2834) dan Al Bukhari (3245).

78 *Musnad Abi Ya'la* (6084).

أَخْلَاقُهُمْ عَلَى خُلُقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ، سِتُّونَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ.

"Golongan pertama yang masuk surga adalah orang-orang yang fisiknya seperti bulan purnama, sedangkan golongan sesudah mereka adalah orang-orang yang fisiknya seperti bintang paling terang di langit. Mereka tidak kencing, tidak berak, tidak meludah dan tidak membuang ingus. Sisir mereka terbuat dari emas, keringat mereka misik, tempat pemanggangan mereka dari kayu gaharu dan isteri-isteri mereka bidadari. Akhlak mereka seperti akhlak satu orang laki-laki dengan fisik seperti ayah mereka Nabi Adam ﷺ yaitu 60 dzira' (30 meter) di langit."

Muslim juga meriwayatkan hadits ini[79] dari Abu Khaitsamah. Keduanya sepakat atas hadits ini[80] dari jalur Jarir.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad[81] dan Ath-Thabarani[82] dengan redaksinya dari jalur Hammad bin Salamah dari Ali bin Zaid bin Jud'an dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[79] HR. Muslim (15/2834) dari jalur Qutaibah bin Sa'id. Abu Khaitsamah adalah Zuhair bin Harb.

[80] Yakni Asy-Syaikhan. HR. Al Bukhari (3327), Muslim (15/2834); keduanya meriwayatkannya dari jalur Qutaibah bin Sa'id dari Jarir dengan redaksi serupa.

[81] *Al Musnad* (2/295, 343, 415, 7920,8505,9364).

Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits ini *Hasan* dengan berbagai jalur dan *Syahid*-nya tanpa redaksi 'Dengan lebar 7 dzira'. Ali bin Zaid bin Jud'an menyendiri dalam meriwayatkannya. Dia adalah periwayat *dha'if.* (*Al Musnad* (13/315).

[82] *Al Mu'jam Al Ausath* (5418) dengan sedikit perbedaan.

Ath-Thabarani berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Zaid selain Hammad bin Salamah. Hadits ini juga tidak diriwayatkan dari Abu Hurairah kecuali dengan sanad ini."

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا، بِيضًا جِعَادًا مُكَحَّلِينَ، أَبْنَاءَ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ، وَهُمْ عَلَى خَلْقِ آدَمَ؛ سِتُّونَ ذِرَاعًا فِي عَرْضِ سَبْعَةِ أَذْرُعٍ.

"Penghuni surga akan masuk surga dalam keadaan tidak berbulu, tidak berjenggot, berkulit putih, berambut ikal dan bercelak. Usianya sekitar 33 tahun dengan fisik seperti Nabi Adam ﷺ yaitu tinggi 60 dzira' dan lebar 7 dzira'."

Ath-Thabarani berkata[83]: Ahmad bin Ismail Al Adawi menceritakan kepada kami, Amr bin Marzuq menceritakan kepada kami, Imran Al Qaththan mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman Ibnu Ghanam, dari Mu'adz bin Jabal bahwa Nabi ﷺ bersabda,

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا، مُرْدًا، مُكَحَّلِينَ بَنِي ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ.

"Penghuni surga akan masuk surga dengan fisik yang tidak berbulu (seluruh tubuhnya tidak berbulu kecuali pada bagian tertentu saja), tidak berjenggot dan bercelak, dalam usia 33 tahunan."

At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini[84] dari jalur Imran bin Daud Al Qaththan. Kemudian dia berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

---

83 *Al Mu'jam Al Kabir* (20/64, 118).

84 HR. At-Tirmidzi (2545). Hadits ini *hasan* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*: 2604)

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata[85]: Al Qasim bin Hasyim menceritakan kepada kami, Shafwan bin Shalih menceritakan kepada kami, Rawwad bin Jarrah Al Asqalani menceritakan kepadaku, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Harun bin Ri'ab, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ عَلَى طُولِ آدَمَ؛ سِتِّينَ ذِرَاعًا بِذِرَاعِ الْمَلَكِ، عَلَى حُسْنِ يُوسُفَ، وَعَلَى مِيلَادِ عِيسَى، ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ سَنَةً، وَعَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ، جُرْدٌ مُرْدٌ مُكَحَّلُونَ.

"Penghuni surga akan masuk surga dengan tinggi badan seperti Nabi Adam عليه السلام yaitu 60 dzira' dengan ukuran dzira' raja (ukuran dzira' terpanjang), dengan ketampanan seperti Nabi Yusuf عليه السلام, umur seperti Nabi Isa عليه السلام yaitu 33 tahun dan bahasa seperti Nabi Muhammad ﷺ (yakni Bahasa Arab). Mereka tidak berbulu, tidak berjenggot, dan bercelak."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Daud[86]: Mahmud bin Khalid dan Abbas bin Al Walid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Umar menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Harun bin Ri'ab, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[85] *Shifat Al Jannah* (220).

[86] *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (64).

يُبْعَثُ أَهْلُ الْجَنَّةِ عَلَى صُورَةِ آدَمَ، فِي مِيلاَدِ ثَلاَثٍ وَثَلاَثِينَ سَنَةً، جُرْدًا مُرْدًا مُكَحَّلِينَ، ثُمَّ يُذْهَبُ بِهِمْ إِلَى شَجَرَةٍ فِي الْجَنَّةِ، فَيُكْسَوْنَ مِنْهَا، لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُمْ وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُمْ.

"Penghuni surga akan dibangkitkan dengan fisik seperti Nabi Adam ﷺ dalam usia 33 tahun, tidak berbulu, tidak berjenggot dan bercelak. Lalu mereka dibawa ke sebuah pohon di surga kemudian diberi pakaian darinya. Pakaian mereka tidak akan usang dan kemudaan mereka tidak akan sirna."

Abu Bakar bin Abu Daud berkata[87]: Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits menceritakan kepada kami bahwa Darraj Abu As-Samh menceritakan kepadanya dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ مَاتَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنْ صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ يُرَدُّونَ بَنِي ثَلاَثٍ وَثَلاَثِينَ سَنَةً فِي الْجَنَّةِ، لاَ يَزِيدُونَ عَلَيْهَا أَبَدًا، وَكَذَلِكَ أَهْلُ النَّارِ.

"Siapa saja penghuni surga yang meninggal dunia (sewaktu di dunia) baik anak kecil maupun orang dewasa, dia akan dikembalikan

---

87 *Op.cit* (78).

dalam usia 33 tahun di surga. Usianya tidak bertambah dari 33 tahun selamanya. Begitu pula penghuni Neraka."

At-Tirmidzi meriwayatkan[88] dari Suwaid bin Nashr, dari Ibnu Al Mubarak, dari Risydin bin Sa'd, dari Amr bin Al Harits. Lalu dia menyebutkan haditsnya. *Wallahu a'lam.*

Imam Ahmad berkata[89]: Abdul Wahhab bin Atha Al Khaffaf[90] Al Ijli menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab dari Mua'dz, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda,

يُبْعَثُ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ جُرْدًا مُرْدًا مُكَحَّلِينَ بَنِي ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ.

"Orang-orang beriman akan dibangkitkan pada Hari Kiamat dalam keadaan tidak berbulu, tidak berjenggot dan bercelak, dalam usia 33 tahun."

Hadits ini *munqathi'* (terputus sanadnya) antara Syahr dengan Mu'adz, yang seandainya dia disebutkan maka akan lebih jauh dari Syahr. Hadits ini menjelaskan bahwa mereka akan dibangkitkan dari kubur dalam keadaan demikian. Akan tetapi telah diuraikan sebelumnya[91] bahwa setiap orang akan dibangkitkan sesuai saat dia

---

88 HR. At-Tirmidzi (2562). Di dalamnya disebutkan bahwa mereka dikembalikan ke usia 33 tahun seperti usia sebelumnya. Hadits ini *dha'if.* Lih. *dha'if Sunan At-Tirmidzi* (467)

89 *Al Musnad* (5/239).

Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *Hasan.* Hanya saja Syahr tidak sezaman dengan Mua'dz bin Jabal" (*Majma' Az-Zawa'id*, 1/336).

90 Lih. *Athraf Al Musnad* (5/295 dan *Tahdzib Al Kamal* (18/509).

91 Telah diuraikan pada halaman 107).

meninggal, lalu tinggi dan lebar tubuh mereka akan dirubah. Setiap orang sesuai kondisinya setelah itu saat masuk surga dan neraka, sebagaimana akan diuraikan nanti, *insya Allah*.

Sifat Neraka dan Jenis-Jenis Adzab Pedih yang Terdapat di Dalamnya

Allah ﷻ berfirman,

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا۟ وَلَن تَفْعَلُوا۟ فَٱتَّقُوا۟ ٱلنَّارَ ٱلَّتِى وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٤﴾

"*Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) -dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 24)

Firman Allah ﷻ,

فَمَآ أَصْبَرَهُمْ عَلَى ٱلنَّارِ ﴿١٧٥﴾

"*Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!*" (Qs. Al Baqarah [2]: 175).

Firman Allah ﷻ,

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَمَاتُوا۟ وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَن يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِم مِّلْءُ ٱلْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوِ ٱفْتَدَىٰ بِهِۦٓ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٩١﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 91).

Firman Allah ﷻ,

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُم بَدَّلْنَٰهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan adzab." (Qs. An-Nisaa' [4]: 56).

Firman Allah ﷻ,

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَظَلَمُوا۟ لَمْ يَكُنِ ٱللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا
لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا ﴿١٦٨﴾ إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ وَكَانَ
ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٦٩﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka. Kecuali jalan ke Neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 168-169).

Firman Allah ﷻ,

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا
وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لِيَفْتَدُوا۟ بِهِۦ مِنْ عَذَابِ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَا تُقُبِّلَ
مِنْهُمْ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٣٦﴾ يُرِيدُونَ أَن يَخْرُجُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ
وَمَا هُم بِخَٰرِجِينَ مِنْهَا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٧﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang kafir sekiranya mereka mempunyai apa yang dibumi ini seluruhnya dan mempunyai yang sebanyak itu (pula) untuk menebusi diri mereka dengan itu dari adzab Hari Kiamat, niscaya (tebusan itu) tidak akan diterima dari mereka, dan mereka beroleh adzab yang pedih. Mereka ingin keluar dari neraka,*

padahal mereka sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya, dan mereka peroleh adzab yang kekal." (Qs. Al Maa'idah [5]: 36-37).

Firman Allah ﷻ,

قَالَ ٱدْخُلُوا۟ فِىٓ أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُم مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ

"*Allah berfirman: 'Masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu'.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 38).

Firman Allah ﷻ,

قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا ۚ لَّوْ كَانُوا۟ يَفْقَهُونَ ﴿٨١﴾

"*Katakanlah, 'Api neraka Jahannam itu lebih sangat panas(nya)' jika mereka mengetahui.*" (Qs. At-Taubah [9]: 81).

Firman Allah ﷻ,

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾

"*Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih).*" (Qs. Huud [11]: 106).

Firman Allah ﷻ,

مَّأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَٰهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾

"*Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam. tiap-tiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya.*" (Qs. Al Israa' [17]: 97)

Firman Allah ﷻ,

فَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّن نَّارٍ يُصَبُّ مِن فَوْقِ
رُءُوسِهِمُ ٱلْحَمِيمُ ﴿١٩﴾ يُصْهَرُ بِهِۦ مَا فِى بُطُونِهِمْ وَٱلْجُلُودُ ﴿٢٠﴾
وَلَهُم مَّقَٰمِعُ مِنْ حَدِيدٍ ﴿٢١﴾ كُلَّمَآ أَرَادُوٓا۟ أَن يَخْرُجُوا۟ مِنْهَا مِنْ
غَمٍّ أُعِيدُوا۟ فِيهَا وَذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿٢٢﴾

"Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka). Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi. Setiap kali mereka hendak ke luar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (kepada mereka dikatakan), 'Rasakanlah adzab yang membakar ini'." (Qs. Al Hajj [22]: 19-22).

Firman Allah ﷻ,

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فِى
جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٣﴾ تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَٰلِحُونَ
﴿١٠٤﴾

"Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam. Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka

di dalam neraka itu dalam keadaan cacat." (Qs. Al Mu'minuun [23]: 103-104).

Firman Allah ﷻ,

وَأَعْتَدْنَا لِمَن كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا ﴿١١﴾

"*Dan kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan Hari Kiamat.*" (Qs. Al Furqaan [25]: 11)

Firman Allah ﷻ,

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴿٩١﴾

"*Dan diperlihatkan dengan jelas Neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat.*" (Qs. Asy-Syu'araa' [26]: 91).

Firman Allah ﷻ,

وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ

"*Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir) maka tempat mereka adalah Jahannam.*" (Qs. As-Sajdah: 20)

Firman Allah ﷻ,

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ

"*Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 66)

Firman Allah ﷻ,

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا۟ وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُم مِّنْ عَذَابِهَا

"Dan orang-orang kafir bagi mereka neraka Jahannam. mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka adzabnya." (Qs. Faathir [35]: 36).

Firman Allah ﷻ,

هَٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾ ٱصْلَوْهَا ٱلْيَوْمَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾

"Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam (dengannya). Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu dahulu mengingkarinya." (Qs. Yaasiin [36]: 63-64)

Firman Allah ﷻ,

۞ ٱحْشُرُوا۟ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ وَأَزْوَٰجَهُمْ وَمَا كَانُوا۟ يَعْبُدُونَ ﴿٢٢﴾ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَٱهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾

"(Kepada malaikat diperintahkan), 'Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim beserta teman sejawat mereka dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah. Selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka'." (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 22-23).

Firman Allah ﷻ, *"Beginilah (keadaan mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang durhaka benar-benar (disediakan)*

tempat kembali yang buruk. (yaitu) neraka Jahannam, yang mereka masuk ke dalamnya; maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat tinggal" sampai ayat "*Sesungguhnya yang demikian itu pasti terjadi, (yaitu) pertengkaran penghuni neraka.*" (Qs. Shaad [38]: 55-64)

Firman Allah ﷻ, "*Orang-orang kafir dibawa ke Neraka Jahannam berombong-rombongan*" sampai ayat "*Maka neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 71-72)

Firman Allah ﷻ, "*Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh adzab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat), 'Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras'.*" sampai ayat "*Dan bagi merekalah laknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk.*" (Qs. Ghaafir [40]: 45-52)

Firman Allah ﷻ,

إِذِ ٱلْأَغْلَٰلُ فِىٓ أَعْنَٰقِهِمْ وَٱلسَّلَٰسِلُ يُسْحَبُونَ ﴿٧١﴾ فِى ٱلْحَمِيمِ ثُمَّ فِى ٱلنَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾

"*Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret. Ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api.*" (Qs. Ghaafir [40]: 71-72)

Firman Allah ﷻ, "*Jika mereka bersabar (menderita adzab) maka nerakalah tempat diam mereka,*" sampai ayat "*Supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina.*" (Qs. Fushshilat [41]: 24-29)

Firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya orang-orang yang berdosa kekal di dalam adzab neraka jahannam.*" (Qs. Az-Zukhruf [43]: 74)

Firman Allah ﷻ, "*Peganglah dia Kemudian seretlah dia ke tengah-tengah neraka.*" (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 47)

Firman Allah ﷻ, "*Sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?.*" (Qs. Muhammad [47]: 15)

Firman Allah ﷻ,

يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ ٱمْتَلَأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِن مَّزِيدٍ ﴿٣٠﴾

"*(Dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami bertanya kepada Jahannam, 'Apakah kamu sudah penuh?' Dia menjawab, 'Masih ada tambahan'?.*" (Qs. Qaaf [50]: 30)

Firman Allah ﷻ, "*Pada hari mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat- kuatnya.*" (Qs. Ath-Thuur [52]: 13)

Firman Allah ﷻ,

مَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ هِيَ مَوْلَىٰكُمْ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

"*Tempat kamu ialah neraka. dialah tempat berlindungmu. dan dia adalah sejahat-jahat tempat kembali.*" (Qs. Al Hadiid [57]: 15)

Firman Allah ﷻ,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

"*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 6)

Firman Allah ﷻ,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ
وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٩﴾

"*Hai nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka adalah Jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 9)

Firman Allah ﷻ,

وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٦﴾

"*Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh adzab jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.*" (Qs. Al Mulk [67]: 6)

Firman Allah ﷻ,

سَأُصْلِيهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا سَقَرُ ﴿٢٧﴾ لَا تُبْقِى وَلَا تَذَرُ ﴿٢٨﴾
لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ ﴿٢٩﴾ عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣٠﴾ وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا
مَلَٰٓئِكَةً ۙ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟

ٱلْكِتَٰبَ وَيَزْدَادَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِيمَٰنًا ۙ وَلَا يَرْتَابَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۙ وَلِيَقُولَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْكَٰفِرُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۚ وَمَا هِىَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾

"Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar. Tahukah kamu apa (neraka) Saqar itu? Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan. (Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia. Di atasnya ada Sembilan belas (malaikat penjaga). Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat; dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia." (Qs. Al Muddatstsir [74]: 26-31)

Firman Allah ﷻ,

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِّلطَّٰغِينَ مَـَٔابًا ﴿٢٢﴾ لَّٰبِثِينَ فِيهَآ أَحْقَابًا ﴿٢٣﴾ لَّا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا

﴿٢٥﴾ جَزَآءً وِفَاقًا ﴿٢٦﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾ وَكَذَّبُوا۟
بِـَٔايَـٰتِنَا كِذَّابًا ﴿٢٨﴾ وَكُلَّ شَىْءٍ أَحْصَيْنَـٰهُ كِتَـٰبًا ﴿٢٩﴾ فَذُوقُوا۟ فَلَن
نَّزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

"*Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai, lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas, mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya, mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya, dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pembalasan yang setimpal. Sesungguhnya mereka tidak takut kepada hisab, dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguh-sungguhnya, dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab. Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada azab.*" (Qs. An-Naba' [78]: 21-30)

Firman Allah ﷻ,

فَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ ﴿١٤﴾

"*Maka, Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala.*" (Qs. Al-Lail [92]: 14)

Firman Allah ﷻ,

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا هُمْ أَصْحَـٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ
مُّؤْصَدَةٌ ﴿٢٠﴾

"Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat kami, mereka itu adalah golongan kiri. Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat." (Qs. Al Balad [90]: 19-20)

Firman Allah ﷻ,

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ ٱلَّذِى جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُۥ ﴿٢﴾ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُۥٓ أَخْلَدَهُۥ ﴿٣﴾ كَلَّا ۖ لَيُنۢبَذَنَّ فِى ٱلْحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ ٱللَّهِ ٱلْمُوقَدَةُ ﴿٦﴾ ٱلَّتِى تَطَّلِعُ عَلَى ٱلْأَفْـِٔدَةِ ﴿٧﴾

"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (Yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan. Yang (membakar) sampai ke hati." (Qs. Al Humazah [104]: 1-7)

Ibnu Al Mubarak menceritakan[92] dari Khalid bin Abi Imran dengan sanadnya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ النَّارَ تَأْكُلُ أَهْلَهَا، حَتَّى إِذَا اطَّلَعَتْ عَلَى أَفْئِدَتِهِمُ انْتَهَتْ، ثُمَّ يَعُودُ كَمَا كَانَ، ثُمَّ تَسْتَقْبِلُهُ

---

92 *Az-Zuhd* (306) (*Zawa'id Nu'aim bin Hamad*).

أَيْضًا، فَتَأْكُلُهُ حَتَّى تَطَّلِعَ عَلَى فُؤَادِهِ، فَهُوَ كَذَلِكَ أَبَدًا، فَذَلِكَ قَوْلُهُ: نَارُ ٱللَّهِ ٱلْمُوقَدَةُ ﴿٦﴾ ٱلَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى ٱلْأَفْـِٔدَةِ ﴿٧﴾ [الْهُمَزَةِ: ٦، ٧]

"Sesungguhnya neraka akan memakan penghuninya. Apabila hatinya telah terbakar maka ia baru berhenti. Kemudian tubuhnya akan kembali lagi seperti semula. Lalu neraka akan mendatanginya lagi dan memakannya sampai membakar hatinya. Demikianlah yang terjadi selamanya. Itulah firman Allah ﷻ, '(Yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan. Yang (membakar) sampai ke hati'." (Qs. Al Humazah [104]: 6-7)

Kami tidak menampilkan banyak ayat di sini karena takut akan memperpanjang pembahasan. Apa yang telah kami sebutkan merupakan petunjuk untuk ayat-ayat yang tidak kami sebutkan. Hanya kepada Allah kita minta pertolongan.

Adapun hadits-hadits yang berkenaan dengan sifat Neraka Jahannam —semoga Allah melindungi kita darinya— akan kami uraikan dengan urutan yang bagus. Hanya kepada Allah kita memohon taufik.

Ibnu Al Mubarak berkata[93]: Ma'mar memberitakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dia berkata, "Ketika Neraka diciptakan, malaikat kaget dan hati mereka beterbangan. Setelah Adam ﷺ diciptakan mereka baru tenang dan hilanglah apa yang mereka takutkan."

---

[93] *Az-Zuhd* (321) (*Zawa'id Nu'aim bin Hamad*).

Ibnu Al Mubarak berkata[94]: Muhammad bin Mutharrif memberitakan kepada kami dari seorang periwayat *tsiqah*, bahwa seorang pemuda Anshar sangat takut terhadap neraka sampai dia menangis setiap kali diceritakan tentang neraka. Bahkan sampai dia mengurung diri di dalam rumah. Lalu hal tersebut diceritakan kepada Nabi ﷺ. Maka Nabi ﷺ menemui pemuda tersebut di rumahnya. Ketika beliau masuk pemuda tersebut merangkulnya lalu dia jatuh tersungkur dan wafat. Maka beliau bersabda, *"Uruslah teman kalian ini, ketakutannya terhadap neraka telah memotong hatinya."*

Al Qurthubi berkata[95]: Diriwayatkan bahwa Nabi Isa عليه السلام pernah melewati 4000 perempuan yang kulitnya berubah-rubah. Mereka memakai pakaian dari bulu dan wol. Maka Nabi Isa pun bertanya kepada mereka, "Wahai para wanita, apa yang meyebabkan kulit kalian berubah-rubah?"

Mereka menjawab, "Kami ingat neraka sehingga kulit kami berubah-rubah. Wahai putera Maryam, sesungguhnya orang yang masuk neraka tidak akan merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak pula mendapat minuman." Kisah ini diriwayatkan oleh Al Khara'ithi dalam kitab *Al Qubur*.[96]

Diriwayatkan[97] bahwa ketika Salman Al Farisi mendengar firman Allah ﷻ,

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾

---

[94] *Op.cit* (320). HR. Ahmad dalam *Az-Zuhd* hal 397 dari jalur Fudhail bin Sulaiman dari Muhammad bin Mutharrif dengan redaksi serupa.

[95] *At-Tadzkirah* (2/131).

[96] Lih. *Hadiyyatu Al 'Arifin* (6/34).

[97] Diriwayatkan oleh Al Qurthubi dalam *At-Tadzkirah*. *Op.cit.*

"*Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syetan) semuanya*" (Qs. Al Hijr [15]: 43), dia lari selama tiga hari karena takut sampai dia linglung, lalu dia dibawa menghadap Nabi ﷺ, kemudian dia bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah telah turun ayat '*Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syetan) semuanya*?' Demi Dzat yang mengutusmu dengan benar, sungguh ayat ini telah memotong hatiku." Maka Allah ﷻ menurunkan ayat,

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir).*" (Qs. Al Hijr [15]: 45). Hadits ini diriwayatkan oleh Ats-Tsa'labi.

Neraka Jahannam yang Sangat Hitam

Allah ﷻ berfirman,

وَقَالُوا۟ لَا تَنفِرُوا۟ فِى ٱلْحَرِّ ۗ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا ۚ لَّوْ كَانُوا۟ يَفْقَهُونَ ﴿٨١﴾

"*Dan mereka berkata, 'Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini'. Katakanlah, 'Api Neraka Jahannam itu lebih sangat panas(nya)' jika mereka Mengetahui.*" (Qs. At-Taubah [9]: 81)

Firman Allah ﷻ,

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾
وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا هِيَهْ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌۢ ﴿١١﴾

"*Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya. Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas.*" (Qs. Al Qaari'ah [101]: 8-11)

Firman Allah ﷻ, "*Diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas.*" (Qs. Al Ghaasyiyah [88]: 5)

Firman Allah ﷻ,

هَٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِى يُكَذِّبُ بِهَا ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٤٣﴾ يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ
حَمِيمٍ ءَانٍ ﴿٤٤﴾

"*Inilah Neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa mereka berkeliling di antaranya dan di antara air mendidih yang memuncak panasnya.*" (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 43-44). Yakni sangat panas yang memuncak panasnya.

Malik meriwayatkan dalam *Al Muwaththa*[98] dari Abu Az-Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[98] *Al Muwaththa'* (2/994).

نَارُ بَنِي آدَمَ الَّتِي يُوقِدُونَ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً. فَقَالَ: إِنَّهَا فُضِّلَتْ عَلَيْهَا بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا.

"Api yang digunakan anak Adam adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian api Neraka Jahannam."

Para Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, yang satu bagian saja sudah cukup (untuk membakar)."

Nabi ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya ia ditambah lagi 69 bagian."*

Al Bukhari meriwayatkan hadits ini dari Ismail bin Abi Uwais dari Malik dengan redaksi serupa[99]. Sementara Muslim meriwayatkannya dari Qutaibah dari Al Mughirah bin Abdurrahman Al Hizami dari Abu Az-Zinad dengan sanad yang sama[100] dan redaksi yang sama.

Ahmad berkata[101]: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ,

إِنَّ نَارَكُمْ هَذِهِ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، وَضُرِبَتْ بِالْبَحْرِ مَرَّتَيْنِ، وَلَوْلاَ ذَلِكَ مَا جَعَلَ اللهُ فِيهَا مَنْفَعَةً لأَحَدٍ.

---

[99] HR. Al Bukhari (3265).

[100] HR. Muslim (30/2843).

[101] *Al Musnad* (2/244 (7323).

Syaikh Syu'aib berkata, "Shahih sesuai syarat Asy-Syaikhan." Lih. *Al Musnad* (12/280)

"Sesungguhnya api yang kalian gunakan merupakan satu bagian dari 70 bagian api Neraka Jahannam lalu ia dipukulkan pada laut sebanyak dua kali. Seandainya tidak demikian maka Allah tidak akan menjadikannya bermanfaat bagi siapapun."

Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Jalur Lain: Ahmad berkata[102]: Abdurrahman menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Abu Al Qasim ﷺ bersabda,

نَارُ بَنِي آدَمَ الَّتِي يُوقِدُونَ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ. فَقَالَ رَجُلٌ: إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً. فَقَالَ: لَقَدْ فُضِّلَتْ عَلَيْهَا بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا حَرًّا فَحَرًّا.

"Api yang digunakan anak keturunan Adam merupakan satu bagian dari 70 bagian api Neraka Jahannam."

Maka seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, itu saja sudah cukup."

Nabi ﷺ bersabda, *"Sungguh ia telah dilebihkan 69 bagian panasnya."*

---

102 *Al Musnad* (2/467 (10033).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim." Lih. *Al Musnad* (16/78)

Jalur periwayatan Lainnya: Ahmad berkata[103]: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam, dair Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

نَارُكُمْ هَذِهِ، مَا يُوقِدُ بَنُو آدَمَ، جُزْءٌ وَاحِدٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ. قَالُوا: وَاللهِ إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: فَإِنَّهَا فُضِّلَتْ عَلَيْهَا بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا، كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا.

"Api kalian ini yang digunakan Bani Adam adalah satu bagian dari 70 bagian panas api Neraka Jahannam"

Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, itu saja sudah cukup."

Nabi ﷺ bersabda, *"Sungguh ia dilebihkan (ditambahkan) 69 bagian yang setiap bagian panasnya sama."*

Jalur Periwayatan Lainnya: Al Bazzar berkata[104]: Bisyr bin Khalid Al Askari menceritakan kepada kami, Sa'id Ibnu Maslamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[103] *Al Musnad* (2/313) (8111).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikhan." Lih. *Al Musnad* (13/479)

[104] Kami tidak menemukan jalur ini dalam riwayat Al Bazzar. Dia hanya meriwayatkan dengan redaksi yang sama dari jalur lain dari Ibnu Mas'ud dan akan disebutkan nanti.

إِنَّ نَارَكُمْ هَذِهِ، وَكُلَّ نَارٍ أُوقِدَتْ -أَوْ هُمْ يُوقِدُونَهَا- جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ.

"Sesungguhnya api kalian ini dan semua api yang dinyalakan merupakan satu bagian dari 70 bagian api Neraka Jahannam."

Jalur Periwayatan Lainnya dengan Redaksi Lain: Ahmad berkata[105]: Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Suhail[106], dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

هَذِهِ النَّارُ جُزْءٌ مِنْ مِائَةِ جُزْءٍ مِنْ جَهَنَّمَ.

"Api ini adalah satu bagian dari 100 bagian api Neraka Jahannam."

Sanad ini sesuai syarat Muslim dan redaksinya *gharib*. Mayoritas riwayat dari Abu Hurairah adalah *"Satu bagian dari 70 bagian."*

Hadits ini juga diriwayatkan periwayat lain dari jalur Ibnu Mas'ud, sebagaimana dikatakan oleh Al Bazzar[107]: Muhammad bin Abdurrahim menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ishaq Al Aththar

---

105 *Al Musnad* (2/379 (8910).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya kuat" Lih. *Al Musnad* (14/493).

106 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (12/223).

107 *Al Bahr Az-Zakhar* (1864) dan *Kasyf Al Astar* (3490). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar. Dalam sanadnya terdapat Ubaid bin Ishaq, seorang periwayat *Matruk*, tapi dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban. Adapun periwayat-periwayat lainnya adalah periwayat-periwayat *Ash-Shahih*" (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/388)

menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ بُشْرَى، وَهِيَ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ، وَإِنَّ نَارَكُمْ هَذِهِ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ سُمُومِ جَهَنَّمَ، وَمَا دَامَ الْعَبْدُ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ فَهُوَ فِي صَلَاةٍ مَا لَمْ يُحْدِثْ.

"Mimpi yang baik adalah berita gembira. Ia adalah satu bagian dari 70 bagian kenabian. Dan sesungguhnya api yang kalian gunakan ini adalah satu bagian dari 70 bagian api Neraka Jahannam. Selama seorang hamba menunggu shalat maka dia dianggap dalam shalat selagi dia tidak berhadats."

Al Bazzar berkata, "Hadits ini diriwayatkan secara *mauquf*."

Diriwayatkan dari jalur Abu Sa'id, sebagaimana dikatakan oleh Al Bazzar: Muhammad bin Al-Laits menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Firas, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ نَارَكُمْ هَذِهِ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، لِكُلِّ جُزْءٍ مِنْهَا حَرُّهَا.

"Sesungguhnya api kalian ini adalah satu bagian dari 70 bagian api Neraka Jahannam. Setiap bagiannya panasnya sama."

Ath-Thabarani berkata[108]: Ahmad bin Amr Al Khallal menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa Al Qazzaz menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari pamannya Abu Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَتَدْرُونَ مَا مَثَلُ نَارِكُمْ هَذِهِ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ؟ لَهِيَ أَشَدُّ سَوَادًا مِنْ دُخَانِ نَارِكُمْ هَذِهِ بِسَبْعِينَ ضِعْفًا.

"Tahukah kalian perumpamaan api kalian dengan api Neraka Jahannam? Sungguh ia lebih hitam daripada asap api kalian 70 kali lipat."

Al Hafizh Adh-Dhiya berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Mush'ab dari Malik secara *marfu'*. Menurutku hadits sesuai syarat *Ash-Shahih*."

At-Tirmidzi[109] dan Ibnu Majah[110] meriwayatkan dari Abbas Ad-Duri dari Yahya bin Abi Bukair[111] dari Syarik, dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

108 *Al Mu'jam Al Ausath* (489).

Al Haitsami berkata, "Ath-Thabarani meriwayatkan hadits ini dalam *Al Ausath* dan para periwayatnya adalah periwayat-periwayat *Ash-Shahih*." (*Majma' Az-Zawa'id* 103/87)

109 HR. At-Tirmidzi (2591). Hadits ini *dha'if*. Lih. *dha'if Sunan At-Tirmidzi* (485)

110 HR. Ibnu Majah (4320) dengan redaksi yang sama.

111 Lih. *Tahdzib Al Kamal* 31/245).

أُوقِدَ عَلَى النَّارِ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى احْمَرَّتْ، ثُمَّ أُوقِدَ عَلَيْهَا أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى ابْيَضَّتْ، ثُمَّ أُوقِدَ عَلَيْهَا أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى اسْوَدَّتْ، فَهِيَ سَوْدَاءُ مُظْلِمَةٌ.

"Neraka dinyalakan selama 1000 tahun sampai memerah, lalu ia dinyalakan selama 1000 tahun sampai memutih, kemudian ia dinyalakan selama 1000 tahun sampai menghitam. Ia adalah hitam pekat."

At-Tirmidzi berkata, "Sejauh yang aku ketahui tidak ada yang meriwayatkannya secara *marfu'* selain Yahya bin Abi Bukair dari Syarik." Demikianlah yang dikatakan oleh At-Tirmidzi.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Mardawaih Al Hafizh dari Ibrahim bin Muhammad dari Muhammad bin Al Husain bin Mukrim, dari Ubaidillah bin Sa'd, dari pamannya, dari Syarik dengan sanad serupa dan redaksi yang sama.[112]

Al Hafizh Al Baihaqi berkata[113]: Abu Abdillah Al Hafizh dan Abu Sa'id bin Abi Amr mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Abbas Al Ashamm menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan[114], dari Salman, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Neraka itu tidak padam baranya dan nyala tidak terang."* Kemudian beliau membaca ayat,

---

[112] Dalam *Ad-Durr* (1/36) As-Suyuthi menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Marduwaih.

[113] *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (632).

[114] Lih. *Al Mu'talif Wa Al Mukhtalif* (3/1485).

وَذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿٥٠﴾

"*Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar*" (Qs. Al Anfaal [8]: 50).

Al Baihaqi berkata, "Riwayat hadits ini secara *marfu'* adalah dha'if." Kemudian Al Baihaqi meriwayatkannya dari jalur lain secara *mauquf*[115].

Ibnu Mardawaih berkata[116]: Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Attab Ad-Dallal menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca ayat,

نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ

"*Api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu*" (Qs. At-Tahriim [66]: 6), lalu beliau bersabda,

أُوقِدَ عَلَيْهَا أَلْفَ عَامٍ حَتَّى ابْيَضَّتْ، وَأَلْفَ عَامٍ حَتَّى احْمَرَّتْ، وَأَلْفَ عَامٍ حَتَّى اسْوَدَّتْ، فَهِيَ سَوْدَاءُ لاَ يُضِيءُ لَهَبُهَا.

"Neraka dinyalakan selama 1000 tahun sampai memutih lalu dinyalakan selama 1000 tahun sampai memerah dan kemudian

---

115 *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (631).

116 Dalam *Ad-Durr* (1/36) As-Suyuthi menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Marduwaih.

dinyalakan selama 1000 tahun sampai menghitam. Ia gelap dan nyalanya tidak terang."

Ibnu Mardawaih berkata[117]: Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Marwan menceritakan kepada kami, Sallam Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Al Ajlah bin Abdullah Al Kindi, dari Adi bin Adi, dia berkata: Umar bin Khaththab berkata: Jibril menemui Nabi pada waktu yang tidak seperti biasanya, lalu Nabi bertanya, *"Wahai Jibril, mengapa kulihat kulitmu berubah?"*

Jibril menjawab, "Aku tidak datang kepadamu sampai Allah menyuruhku membuka pintu-pintu Neraka."

Maka Nabi bertanya, *"Wahai Jibril, ceritakan kepadaku tentang neraka dan beritahukan kepadaku ciri-ciri Jahannam."*

Jibril menjawab, "Sesungguhnya Allah menyuruh agar Jahannam dinyalakan selama 1000 tahun sampai memutih, lalu ia dinyalakan selama 1000 tahun sampai memerah, kemudian ia dinyalakan 1000 tahun sampai menghitam. Ia hitam pekat; bunga apinya tidak menyala dan nyalanya tidak padam."

Jibril berkata lebih lanjut, "Demi Dzat yang mengutusmu dengan benar, seandainya salah satu mata rantai yang ada di dalamnya yang telah dijelaskan sifatnya oleh Allah dalam Kitab-Nya dilemparkan di atas gunung-gunung di dunia maka ia akan hancur lebur."

Maka Nabi bersabda, *"Cukup wahai Jibril, jangan sampai hatiku hancur."*

---

117 HR. Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* (2604) dari Abu Muslim Ibrahim bin Abdullah bin Muslim dengan sanad serupa dan redaksi yang sama.
Al Haitsami berkata, "Dalam sanadnya terdapat Sallam Ath-Thawil yang para ulama sepakat akan kedha'ifannya." (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/387)

Lalu Nabi ﷺ memandangi Jibril عليه السلام. Ternyata Jibril menangis. Maka beliau pun bertanya, *"Wahai Jibril, mengapa engkau menangis padahal engkau memiliki kedudukan mulia di sisi Allah?"*

Jibril menjawab, "Apa yang menghalangiku untuk tidak menangis? Aku tidak tahu barangkali dalam Ilmu Allah aku akan menjadi tidak seperti ini. Iblis dulu hidup bersama para malaikat, Harut dan Marut juga termasuk golongan malaikat (tapi keduanya durhaka kepada Allah)."

Maka Nabi ﷺ dan Jibril عليه السلام terus menangis sampai ada suara yang mengatakan, "Wahai Muhammad, wahai Jibril, sesungguhnya Allah عز وجل telah menjamin bahwa kalian tidak akan bermaksiat kepada-Nya." Lalu Jibril naik (ke langit) dan Nabi ﷺ keluar. Kemudian beliau melewati beberapa sahabatnya yang sedang bercakap-cakap dan tertawa. Maka beliau pun bersabda, *"Apakah kalian tertawa sementara Neraka Jahannam ada di belakang kalian? Seandainya kalian tahu apa yang aku ketahui, pasti kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis, dan kalian akan keluar ke jalan-jalan untuk berdoa memohon perlindungan kepada Allah عز وجل."*

Kemudian Allah عز وجل mewahyukan kepada beliau, *"Wahai Muhammad, sesungguhnya Aku mengutusmu untuk memberi kabar gembira."*

Maka Nabi pun bersabda, *"Bergembiralah kalian, beramallah untuk mencapai kebenaran dan bersikap luruslah (jangan berlebihan)!"*

Adh-Dhiya berkata: Al Hafizh Abu Al Qasim —yakni Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl— berkata, "Hadits ini *hasan* dan sanadnya bagus."

Al Bukhari berkata[118]: Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Hazim dan Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Abdullah bin Khabbab, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda ketika nama pamannya Abu Thalib disebut-sebut di hadapannya,

لَعَلَّهُ تَنْفَعُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُجْعَلُ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ نَارٍ يَبْلُغُ كَعْبَيْهِ، يَغْلِي مِنْهُ أُمُّ دِمَاغِهِ.

"Mudah-mudahan syafaatku akan bermanfaat baginya pada Hari Kiamat sehingga dia ditempatkan di neraka paling atas yang akan mengenai kedua telapak kakinya sehingga otaknya mendidih."

Muslim juga meriwayatkan hadits ini[119] dari jalur Yazid bin Al Had[120] dengan redaksi serupa.

Muslim berkata[121]: Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Bukair[122] menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari An-Nu'man bin Abi Ayyasy, dari Abu Sa'id bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

118 HR. Al Bukhari (6564).

119 HR. Muslim (360/210).

120 Dalam berbagai manuskrip tertulis "Abi Habib (Yazid bin Abi Habib)." Nama ini salah. Ralatnya diambil dari sumber *takhrij*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dari Qutaibah Ibnu Sa'id: Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Had —yaitu Yazid— dari Abdullah bin Khabbab, dari Abu Sa'id Al Khudri. Lih. *Tuhfatu Al Asyraf* (3/372).

121 HR. Muslim (361/211).

122 Lih. *Tahdzib Al Kamal* 31/245).

إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَنْتَعِلُ بِنَعْلَيْنِ مِنْ نَارٍ يَغْلِي دِمَاغُهُ مِنْ حَرَارَةِ نَعْلَيْهِ.

"Sesungguhnya penghuni neraka yang paling ringan siksanya adalah orang yang memakai dua terompah dari api yang menyebabkan otaknya mendidih karena panasnya terompah tersebut."

Ahmad berkata[123]: Hasan dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا رَجُلٌ فِي رِجْلَيْهِ نَعْلاَنِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

"Penghuni neraka yang paling ringan siksanya adalah seorang laki-laki yang diberi terompah pada kedua kakinya sehingga otaknya mendidih karena terompah tersebut."

Lalu Ahmad menuturkan haditsnya sampai selesai.

Al Bukhari berkata[124]: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ghundar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami: Aku mendengar Abu Ishaq, aku mendengar An-Nu'man, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda,

---

123 *Al Musnad* (3/13) (11115).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim." Lih. *Al Musnad* (17/165)

124 HR. Al Bukhari (6561).

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ تُوضَعُ فِي أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَةٌ يَغْلِي مِنْهَا دِمَاغُهُ.

"Sesungguhnya penghuni neraka yang paling ringan siksanya pada Hari Kiamat adalah orang yang pada kedua telapak kakinya diletakkan bara api yang menyebabkan otaknya mendidih."

Muslim juga meriwayatkan hadits ini[125] dari jalur Syu'bah.

Al Bukhari berkata[126]: Abdullah bin Raja' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari An-Nu'man bin Basyir, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ عَلَى أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ، كَمَا يَغْلِي الْمِرْجَلُ، أَوْ يَغْلِي الْقُمْقُمُ.

"Sesungguhnya penghuni neraka yang paling ringan siksanya pada Hari Kiamat adalah orang yang pada kedua telapak kakinya diletakkan bara api yang menyebabkan otaknya mendidih seperti mendidihnya periuk atau panci."

Muslim berkata[127]: Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah

---

[125] HR. Muslim (363/213) dengan redaksi yang sama.

[126] HR. Al Bukhari (6562).

[127] HR. Muslim (36(2/212).

menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُو طَالِبٍ، وَهُوَ يَنْتَعِلُ بِنَعْلَيْنِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

"Penghuni neraka yang paling ringan siksanya adalah Abu Thalib. Dia memakai dua terompah (dari api) yang menyebabkan otaknya mendidih karenanya."

Ahmad berkata[128]: Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ,

أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا عَلَيْهِ نَعْلاَنِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

"Penghuni neraka yang paling ringan siksanya adalah orang yang memakai dua terompah (dari api) yang menyebabkan otaknya mendidih."

Dengan sanad ini[129] disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

128 *Al Musnad* (2/432) (9573).

Syaikh Syu'aib berkata, "*Shahih li-ghairih* dan sanadnya bagus." Lih. *Al Musnad* (15/354)

129 *Al Musnad* (2/432) (9574).

Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits *shahih* dan sanadnya bagus." (*Op.cit*)

لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

"Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, pasti kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis."

Ahmad berkata[130]: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Al Mukhtar bin Fulful, dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُ لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَلَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا رَأَيْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ.

"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di TanganNya, seandainya kalian melihat apa yang aku lihat, pasti kalian akan banyak menangis dan sedikit tertawa."

Para Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang Anda lihat?"

Nabi ﷺ menjawab, *"Aku melihat surga dan neraka."*

Ahmad juga meriwayatkan hadits ini[131] dari jalur Syu'bah dari Musa bin Anas dari ayahnya dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

---

[130] *Al Musnad* (3/217, 13302).

[131] *Al Musnad* (3/210, 13213).
Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih*." Lih. *Al Musnad* (20/417)

لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

"Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, pasti kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis."

Ahmad berkata[132]: Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Ibnu Ayyasy menceritakan kepada kami dari Umarah bin Ghaziyyah Al Anshari bahwa dia mendengar Humaid bin Ubaid *maula* bani Al Mu'alla berkata: Aku mendengar Tsabit Al Bunani menceritakan dari Anas bin Malik, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bertanya kepada malaikat Jibril ﷺ,

مَا لِي لَمْ أَرَ مِيكَائِيلَ ضَاحِكًا قَطُّ؟ قَالَ: مَا ضَحِكَ مِيكَائِيلُ مُنْذُ خُلِقَتِ النَّارُ.

"Mengapa aku tidak pernah melihat malaikat Mikail ﷺ tertawa?" Jibril menjawab, "Mikail ﷺ tidak pernah tertawa sejak Neraka diciptakan."

Allah ﷻ berfirman,

---

132 *Al Musnad* (3/224, 13367).

ٱنطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ مَا كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٩﴾ ٱنطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى
ثَلَٰثِ شُعَبٍ ﴿٣٠﴾ لَّا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِى مِنَ ٱللَّهَبِ ﴿٣١﴾ إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ
كَٱلْقَصْرِ ﴿٣٢﴾ كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ ﴿٣٣﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٤﴾

"*(Dikatakan kepada mereka pada Hari Kiamat), 'Pergilah kamu mendapatkan adzab yang dahulunya kamu mendustakannya. Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang. Yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka'. Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana. Seolah-olah ia iringan unta yang kuning. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.*" (Qs. Al Mursalaat [77]: 29-34).

Ath-Thabarani berkata[133]: Ahmad bin Yahya Al Hulwani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hudaij[134] bin Muawiyah, dari Abu Ishaq, dari Alqamah bin Qais, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud mengatakan berkenaan dengan firman Allah ﷻ,

إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ

---

133 *Al Mu'jam Al Ausath* (916).

Al Haitsami berkata, "Dalam sanadnya terdapat Khadij (yang benar: Hudaij) bin Muawiyah, seorang periwayat *dha'if*."

Abu Hatim berkata, "Dia periwayat jujur dan haditsnya ditulis. Adapun para periwayat lainnya adalah orang-orang yang *tsiqah*" (*Majma' Az-Zawa'id*, 7/132)

134 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (5/488).

"*Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana*" (Qs. Al Mursalaat [77]: 32). Dia berkata, "Ia tidaklah seperti pohon dan gunung, tapi seperti kota-kota dan benteng-benteng."

Ath-Thabarani berkata[135]: Thalib bin Qurrah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, Mubasysyir[136] bin Ismail menceritakan kepada kami dari Tamam bin Najih, dari Al Hasan, dari Anas, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda,

لَوْ أَنَّ شَرَرَةً مِنْ شَرَرِ جَهَنَّمَ بِالْمَشْرِقِ لَوَجَدَ حَرَّهَا مَنْ بِالْمَغْرِبِ.

"Seandainya bunga api Jahannam ada di timur maka panasnya akan dirasakan orang-orang yang ada di barat."

Ahmad berkata[137]: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اشْتَكَتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا، فَقَالَتْ: أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا، فَأَذِنَ لَهَا بِنَفَسَيْنِ؛ نَفَسٍ فِي الشِّتَاءِ، وَنَفَسٍ فِي الصَّيْفِ، فَأَشَدُّ مَا يَكُونُ مِنَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

---

135 *Al Mu'jam Al Ausath* (3693).

Al Haitsami berkata, "Ath-Thabarani meriwayatkan hadits ini dalam *Al Ausath*. Dalam sanadnya terdapat Tammam bin Najih, seorang periwayat *dha'if*. Tapi dia dinilai *tsiqah*. Adapun periwayat-periwayat lainnya kondisinya lebih baik daripada Tammam." (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/387)

136 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (27/190).

137 *Al Musnad* (2/238, 7246). Syaikh Syakir berkata, "Sanadnya *shahih*."

"Neraka mengadu kepada Tuhannya, 'Sebagian diriku memakan sebagian lainnya'. Maka Allah mengizinkannya untuk bernapas dua kali; satu napas pada musim dingin dan satu napas pada musim panas. Oleh karena itulah panas yang sangat menyengat itu berasal dari luasnya hawa Neraka Jahannam."

Dengan sanad ini[138] juga disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ؟ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

"Apabila panas sangat menyengat, tundalah shalat (sampai tidak terlalu panas), karena panas yang menyengat itu dari luasnya hawa Neraka Jahannam."

Ahmad berkata[139]: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Abu Salamah mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اشْتَكَتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا، فَقَالَتْ: رَبِّ أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا فَنَفِّسْنِي. فَأَذِنَ لَهَا كُلَّ عَامٍ بِنَفَسَيْنِ،

---

138 *Al Musnad* (2/238, 7245). Syaikh Syakir berkata, "Sanadnya *shahih*."

139 *Al Musnad* (2/276 (7708).

فَأَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الْبَرْدِ مِنْ زَمْهَرِيرِ جَهَنَّمَ، وَأَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الْحَرِّ مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ.

"Neraka mengadu kepada Tuhannya. Ia berkata, 'Wahai Tuhan, sebagian aku memakan sebagian lainnya. Berilah aku nafas'. Maka Allah mengizinkannya untuk bernafas dua kali setiap tahunnya. Dingin yang sangat menusuk tulang yang kalian rasakan itu berasal dari Jahannam, dan panas yang sangat menyengat yang kalian rasakan itu juga berasal dari Jahannam."

Al Bukhari dan Muslim[140] juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Az-Zuhri.

Ahmad berkata[141]: Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ صِبْغَةً، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: يَا بْنَ آدَمَ، هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لاَ وَاللهِ يَا رَبِّ. وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ

---

140 HR. Al Bukhari (3260) dan Muslim (185/617); keduanya dengan redaksi yang sama.

141 *Al Musnad* (3/203, 13134).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim." Lih. *Al Musnad* (20/378)

أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيُصْبَغُ فِي الْجَنَّةِ صِبْغَةً، فَيُقَالُ لَهُ: يَا بْنَ آدَمَ، هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لاَ وَاللهِ يَا رَبِّ، مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ، وَلاَ رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ.

"Pada Hari Kiamat nanti penduduk bumi yang paling merasakan nikmat yang akan masuk neraka dibawa (ke hadapan Allah) lalu dicelupkan (dimasukkan) ke dalam neraka satu kali, kemudian dia ditanya, 'Wahai anak Adam, apakah kamu melihat kebaikan? Apakah kamu merasakan nikmat?' Dia menjawab, 'Tidak, wahai Tuhan'. Kemudian orang yang paling susah hidupnya sewaktu di dunia yang akan masuk surga juga dibawa (ke hadapan Allah) lalu dimasukkan ke dalam surga satu kali. Kemudian dia ditanya, 'Wahai anak Adam, apakah kamu merasakan kesusahan? Apakah kamu merasakan kepayahan?' Jawabnya, 'Tidak, wahai Tuhan. Aku tidak merasakan kesusahan dan kepayahan sama sekali'."

Ahmad berkata[142]: Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, Anas bin Malik menceritakan kepada kami bahwa Nabi ﷺ bersabda,

يُجَاءُ بِالْكَافِرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ لَهُ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ مِلْءُ الأَرْضِ ذَهَبًا أَكُنْتَ مُفْتَدِيًا بِهِ؟ فَيَقُولُ:

142 *Al Musnad* (3/218, 13312).

نَعَمْ يَا رَبِّ. قَالَ: فَيُقَالُ: لَقَدْ سُئِلْتَ أَيْسَرَ مِنْ ذَلِكَ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَمَاتُواْ وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَن يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِم مِّلْءُ ٱلْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوِ ٱفْتَدَىٰ بِهِۦٓ [آل عِمْرَانَ: ٩١]

"Orang kafir akan didatangkan pada Hari Kiamat lalu ditanya, 'Bagaimana seandainya engkau memiliki emas sebesar bumi, apakah engkau akan menebus dirimu dengannya?' Dia menjawab, 'Ya, wahai Tuhan'. Maka dikatakan kepadanya, 'Dulu engkau telah diminta sesuatu yang lebih ringan dari ini'. Maksudnya adalah firman Allah ﷻ 'Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 91).

Jalur Periwayatan Lainnya: Ahmad berkata[143]: Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يُقَالُ لِلرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ أَكُنْتَ تَفْتَدِي

143 *Al Musnad* (3/127, 12311).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikhan." Lih. *Al Musnad* (19/302)

بِهِ؟ قَالَ: فَيَقُولُ: نَعَمْ. قَالَ: فَيَقُولُ: قَدْ أَرَدْتُ مِنْكَ أَهْوَنَ مِنْ ذَلِكَ؛ قَدْ أَخَذْتُ عَلَيْكَ الْمِيثَاقَ فِي ظَهْرِ آدَمَ أَنْ لاَ تُشْرِكَ بِي شَيْئًا، فَأَبَيْتَ إِلاَّ أَنْ تُشْرِكَ بِي.

"Pada Hari Kiamat nanti seorang penghuni neraka akan ditanya, 'Bagaimana seandainya engkau memiliki sesuatu sebesar bumi, apakah engkau akan menebusnya?' Dia menjawab, 'Ya'. Maka Allah ﷻ berfirman, 'Dulu Aku telah meminta kepadamu sesuatu yang lebih ringan darinya. Aku telah mengambil perjanjian pada punggung anak Adam agar engkau tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu pun. Tapi engkau tidak mau dan malah memilih menyekutukan Aku'."

Jalur Periwayatan Lainnya: Ahmad berkata[144]: Rauh dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami, Tsabit mengabarkan kepada kami dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُؤْتَى بِالرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لَهُ: يَا بْنَ آدَمَ، كَيْفَ وَجَدْتَ مَنْزِلَكَ؟ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، خَيْرَ مَنْزِلٍ، فَيَقُولُ: سَلْ وَتَمَنَّ. فَيَقُولُ: مَا أَسْأَلُ وَأَتَمَنَّى إِلاَّ أَنْ تَرُدَّنِي إِلَى الدُّنْيَا، فَأُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ عَشْرَ

144 *Al Musnad* (3/207 (13185). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim." Lih. *Al Musnad* (20/402)

مَرَّاتٍ. لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ. وَيُؤْتَى بِالرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيَقُولُ لَهُ: يَا بْنَ آدَمَ، كَيْفَ وَجَدْتَ مَنْزِلَكَ؟ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، شَرَّ مَنْزِلٍ. فَيَقُولُ لَهُ: أَتَفْتَدِي مِنْهُ بِطِلاَعِ الأَرْضِ ذَهَبًا؟ فَيَقُولُ؟ أَيْ رَبِّ، نَعَمْ. فَيَقُولُ: كَذَبْتَ، قَدْ سَأَلْتُكَ أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ وَأَيْسَرَ فَلَمْ تَفْعَلْ، فَيُرَدُّ إِلَى النَّارِ.

"Seorang laki-laki penghuni surga akan didatangkan lalu ditanya, 'Wahai anak Adam, bagaimana kamu menemukan rumahmu?'

Dia menjawab, 'Wahai Tuhan, rumah yang terbaik'.

Allah berfirman, 'Mintalah dan berangan-anganlah!' Jawabnya, 'Aku tidak akan meminta dan berangan-angan kecuali agar Engkau mengembalikan aku ke dunia agar aku berperang di jalan-Mu sepuluh kali', karena keistimewaan mati Syahid yang diketahuinya. Kemudian seorang laki-laki penghuni neraka juga dipanggil, lalu Allah ﷻ bertanya kepadanya, 'Wahai anak Adam, bagaimana kamu menemukan rumahmu?'

Dia menjawab, 'Wahai Tuhan, rumah paling buruk'.

Allah bertanya, 'Apakah kamu mau menebusnya dengan emas sebesar bumi?'

Dia menjawab, 'Ya'.

Allah berfirman, 'Kamu bohong! Dulu Aku telah memintamu yang lebih kecil dan lebih ringan darinya, tapi kamu tidak melakukannya'. Lalu dia pun dikembalikan ke neraka."

Al Bazzar berkata[145]: Abu Syaibah Ibrahim bin Abdullah dan Muhammad bin Al-Laits menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman bin Syarik menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari As-Suddi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَمْ يُرَ مِثْلُ النَّارِ، نَامَ هَارِبُهَا، وَلَمْ يُرَ مِثْلُ الْجَنَّةِ، نَامَ طَالِبُهَا.

"Belum pernah dilihat sesuatu seperti neraka, orang yang lari darinya tidur. Dan belum pernah dilihat seperti surga, orang yang mencarinya juga tidur."

Al Hafizh Abu Ya'la[146] dan lainnya[147] meriwayatkan dari jalur Muhammad bin Syabib dari Ja'far bin Abi Wahsyiyyah, dari Sa'id bin Jubair, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

145 HR. Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab* (389) dari jalur Abdurrahman bin Syarik dengan redaksi yang sama.

At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini (2601) dengan redaksi yang sama dari jalur lain dari Abu Hurairah.

Hadits ini *hasan* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2097)

146 *Musnad Abi Ya'la* (6670) dengan redaksi yang sama.

Al Haitsami berkata, "Abu Ya'la meriwayatkan hadits ini dari gurunya Ishaq tapi tidak menisbatkan kepada periwayatnya. Kalau dia Ibnu Rahawaih maka para periwayatnya merupakan periwayat-periwayat *Ash-Shahih*. Tapi kalau selain maka aku tidak mengenalnya." (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/391)

147 *Kasyf Al Astar* (3499) dengan redaksi yang sama.

لَوْ كَانَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ مِائَةُ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ، وَفِيهِمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَتَنَفَّسَ فَأَصَابَهُمْ نَفَسُهُ لأَحْرَقَ الْمَسْجِدَ وَمَنْ فِيهِ.

"Seandainya di dalam masjid ini ada 100.000 orang atau lebih dan di tengah-tengah mereka ada seorang laki-laki penghuni neraka, lalu dia bernapas dan napasnya mengenai mereka, maka masjid dan orang-orang yang di dalamnya akan terbakar." Hadits ini sangat *gharib*.

Dalamnya Dasar Neraka Jahannam, Luasnya dan Besarnya (Fisik) Penghuninya

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar. Dalam sanadnya terdapat Abdurrahim bin Harun, seorang periwayat *dha'if*. Ibnu Hibban menampilkan profilnya dalam *Ats-Tsiqat* dan berkata, 'Haditsnya bisa dijadikan *I'tibar* apabila dia meriwayatkannya dari bukunya, karena haditsnya yang bersumber dari hapalannya ada beberapa hadits *Munkar*-nya. Ada para periwayat lainnya adalah periwayat-periwayat *tsiqah*'." (*Op.cit*)

"*Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 145)

Firman Allah ﷻ,

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا هِيَهْ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌۢ ﴿١١﴾

"*Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya. Maka tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyah. Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas.*" (Qs. Al Qaari'ah [101]: 8-11)

Firman Allah ﷻ,

لَهُم مِّن جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى

ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤١﴾

"*Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zhalim.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 41).

Firman Allah ﷻ,

يَوْمَ يُدَعُّونَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا ﴿١٣﴾ هَٰذِهِ ٱلنَّارُ ٱلَّتِى

كُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٤﴾

"Pada hari mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya. (Dikatakan kepada mereka), 'Inilah neraka yang dahulu kamu selalu mendustakannya'." (Qs. Ath-Thuur [52]: 13-14).

Firman Allah ﷻ, *"Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala ... Dia menjawab, 'Masih ada tambahan?'* (Qs. Qaaf: 24-30).

Disebutkan secara *shahih* dalam *Ash-Shahihain*[148] dari jalur lain bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ تَزَالُ جَهَنَّمُ يُلْقَى فِيهَا، وَتَقُولُ: هَلْ مِنْ مَزِيدٍ؟ حَتَّى يَضَعَ عَلَيْهَا رَبُّ الْعِزَّةِ قَدَمَهُ، فَيَنْزَوِي بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ، وَتَقُولُ؟ قَطْ قَطْ وَعِزَّتِكَ.

"Penghuni neraka terus dilempar ke dalam neraka dan ia bertanya, 'Apakah ada tambahan?' sampai Tuhan yang Maha Perkasa meletakkan telapak kaki-Nya ke atasnya sehingga sebagian neraka bergabung dengan sebagian lainnya seraya berkata, 'Cukup! cukup! Demi kemuliaan-Mu'."

Muslim berkata[149]: Muhammad bin Abi Umar Al Makki menceritakan kepada kami, Abdul Aziz Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al Had dari Muhammad bin Ibrahim, dari Isa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

148 HR. Al Bukhari (4848-4850, 6661,7384,7449) dan Muslim (35, 36/2846), (37, 38/2848); keduanya dengan redaksi yang sama.

149 HR. Muslim (50/2988).

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَبَيَّنُ مَا فِيهَا يَهْوِي بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

"Sesungguhnya ada seorang hamba yang mengucapkan perkataan yang tidak dia renungkan (tentang keburukan) yang menyebabkannya jatuh ke dalam neraka yang (dalamnya) lebih luas daripada antara timur dan barat."

Al Bukhari meriwayatkan[150] dari Ibrahim bin Hamzah dari Abdul Aziz[151] dengan redaksi yang sama. Redaksinya adalah,

يَزِلُّ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ.

---

[150] HR. Al Bukhari (6477).

[151] Dia adalah Abdul Aziz bin Abi Hazim. Dia meriwayatkan dari Yazid bin Al Had. Lih. *Tahdzib Al Kamal* (18/120 dan *Tuhfatu Al Asyraf* (10/294).

Ibnu Hajar berkata, "Redaksi "Ibnu Abi Hazim", dia adalah Abdul Aziz bin Dinar. Disebutkan dalam riwayat Abu Nu'aim dalam *Al Mustakhraj* dari jalur Ismail Al Qadhi dari Ibrahim bin Hamzah gurunya Al Bukhari, "Bahwa Abdul Aziz bin Abi Hazim dan Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan hadits ini dari Yazid." Jadi bisa ditafsirkan bahwa ketika hadits Ibrahim diriwayatkan oleh Al Bukhari, dia hanya meringkas pada Ibnu Abi Hazim. Bisa pula ditafsirkan bahwa dia menceritakan dari keduanya, lalu Al Bukhari membuang nama Abdul Aziz Ad-Darawardi. Kemungkinan yang pertama tidak ada masalah, sedangkan kemungkinan kedua bisa saja bahwa redaksinya sama untuk dua orang dan yang disebutkan bukan redaksi yang dibuang, atau bahwa artinya keduanya sama dengan diasumsikan bahwa boleh meriwayatkan dengan maknanya. Yang memperkuat penafsiran (kemungkinan) pertama adalah bahwa Al Bukhari meriwayatkan dengan sanad ini sampai kepada Muhammad bin Ibrahim yang di dalamnya digabung antara Ibnu Abi Hazim dengan Ad-Darawardi, yaitu dalam *Pembahasan Shalat (528) Bab Keutamaan Shalat."* (*Fathul Bari* (11/310)

"Yang menyebabkannya terjatuh ke dalam neraka yang (dalamnya) lebih dalam dari pada antara timur", tanpa menyebut kata *"barat"*.

Abdullah bin Al Mubarak berkata[152]: Az-Zubair bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Sulaim, dari Atha bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ؟ يُضْحِكُ بِهَا جُلَسَاءَهُ، يَهْوِي بِهَا مِنْ أَبْعَدَ مِنَ الثُّرَيَّا.

"Sesungguhnya ada orang yang mengucapkan perkataan yang membuat tertawa teman-temannya tapi justru dengan perkataannya itu menyebabkannya jatuh ke dalam neraka yang (dalamnya) lebih jauh daripada bintang kartika." Hadits ini *gharib*. Zubair adalah periwayat yang *layyin* (*dha'if*).

Ahmad berkata[153]: Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Yazid Ibnu Kaisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Suatu hari ketika kami sedang bersama Rasulullah ﷺ, kami mendengar suara benda jatuh. Lalu Nabi ﷺ bertanya, *"Tahukah kalian suara apa itu?"*

Jawab kami, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

---

152 *Az-Zuhd* karya Ibnu Al Mubarak (948) dengan redaksi yang sama dan *Musnad Ahmad* (2/402) (9209) dengan redaksinya. Syaikh Syu'aib berkata, "*Hasan li-ghairih*. Sanadnya *dha'if* karena Az-Zubair bin Sa'd *dha'if*." Lih. *Al Musnad* (15/121)

153 *Al Musnad* (2/371 (8826).

Beliau ﷺ bersabda, *"Itu adalah batu yang dijatuhkan ke dasar Neraka Jahannam sejak 70 tahun lalu. Sekarang ia baru sampai ke dasarnya."*

Muslim juga meriwayatkan[154] dari Muhammad bin Abbad dan Ibnu Abi Umar dari Marwan dari Yazid bin Kaisan dengan redaksi yang sama.

Hadits Lain: Al Hafizh Abu Nu'aim Al Ashbahani berkata[155]: Abdul Malik[156] bin Al Hasan bin Yusuf As-Saqathi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Ayyub Al Anshari Ahmad bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Ismail bin Qais menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Al Hubab Sa'id bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa dia berkata: Rasulullah ﷺ mendengar suara yang mengejutkannya, lalu Jibril ﷺ mendatanginya, kemudian beliau bertanya, *"Wahai Jibril, suara apakah itu?"*

Jibril menjawab, "Itu adalah suara batu yang jatuh dari bibir Neraka Jahannam sejak 70 tahun lalu, dan sekarang baru sampai di dasarnya. Allah ingin memperdengarkan suaranya kepadamu."

Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Sejak saat itu Rasulullah ﷺ tidak pernah terlihat tertawa dengan membuka mulutnya sampai beliau wafat."

---

154 HR. Muslim (2844).

155 HR. Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* (819) dari jalur Ahmad bin Yahya dengan redaksi serupa. Al Haitsami berkata, "Dalam sanadnya terdapat Ismail bin Qais Al Anshari. Dia adalah periwayat *dha'if*." Lih. *Al Majma'* (10/389)

156 Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (16/167).

Al Baihaqi meriwayatkan[157] dari jalur Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Yazid Ar-Raqasyi dari Anas dari Nabi ﷺ dengan redaksi yang sama.

Disebutkan secara *shahih* dalam *Shahih Muslim*[158] dari Utbah bin Ghazwan bahwa dia berkata dalam khutbahnya, "Telah diceritakan kepada kami bahwa sebuah batu dilempar dari bibir Neraka Jahannam dan jatuh ke dalamnya selama 70 tahun tapi belum sampai dasarnya. Demi Allah, Jahannam akan penuh (dengan penghuninya), apakah kalian heran?" Diceritakan pula kepada kami bahwa jarak antara dua daun pintu surga sejauh perjalanan 40 tahun, dan pada suatu hari nanti ia akan penuh sesak.

Hadits Lain: Abu Ya'la berkata[159]: Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Abu Bakar, dari ayahnya Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ أَنَّ حَجَرًا قُذِفَ بِهِ فِي جَهَنَّمَ لَهَوَى سَبْعِينَ خَرِيفًا قَبْلَ أَنْ يَبْلُغَ قَعْرَهَا.

---

157 *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (533).

158 HR. Muslim (14/2967).

159 *Musnad Abi Ya'la* (7243). Pentahqiqnya berkata, "Sanadnya *dha'if*. Jarir bin Abdul Hamid mendengar dari Atha' setelah hapalannya buruk."

Al Bazzar juga meriwayatkan hadits ini –Lih. *Kasyf Al Astar* (3494) dari jalur Jarir dengan redaksi serupa, lalu dia berkata, "Sejauh yang kami ketahui hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Musa kecuali dari jalur ini, dan juga tidak diriwayatkan dari Atha' bin Abi Bakar dari ayahnya kecuali dengan sanad ini.

"Seandainya sebuah batu dilempar ke dalam Neraka Jahannam, maka ia akan jatuh ke dalamnya selama 70 tahun sebelum sampai dasarnya."

Hadits Lain: At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Al Baihaqi dan Al Hafizh Abu Nu'aim Al Ashbahani[160] meriwayatkan dengan redaksinya dari jalur Abdullah bin Al Mubarak: Anbasah menceritakan kepada kami dari Habib bin Abi Amrah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Tahukah kalian berapa luas Jahannam?"

Kami menjawab, "Tidak."

Ibnu Abbas berkata, "Baik, kalian tidak tahu. Sesungguhnya jarak antara daun telinga salah seorang dari mereka (penghuni neraka) dengan bahunya adalah sejauh perjalanan 70 tahun dan padanya mengalir lembah-lembah nanah dan darah."

Kami bertanya, "Sungai?"

Dia menjawab, "Bukan, tapi lembah."

Kemudian dia bertanya, "Tahukah kalian berapa luas Jahannam?"

Kami menjawab, "Tidak."

Dia berkata, "Baik, kalian tidak tahu, Aisyah menceritakan kepadaku bahwa dia pernah menanyakan kepada Nabi ﷺ tentang firman Allah ﷻ, '*Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya*' (Qs. Az-

---

[160] HR. At-Tirmidzi (3241), An-Nasa'i dalam *Al Kubra* (11543), Al Baihaqi dalam *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (629). Hanya saja di dalamnya disebutkan "Abdan" sebagai ganti dari "Abdullah bin Al Mubarak." Abu Nu'aim juga meriwayatkannya dalam *Al Hilyah* (8/183; hanya saja di dalamnya disebutkan "Habib dari Hamzah Ibnu Abi Hamzah dari Mujahid." Hadits *shahih* sanadnya (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2589)

Zumar [39]: 67). (Tanya Aisyah), 'Di manakah manusia pada waktu itu?' Nabi ﷺ menjawab, 'Di atas jembatan Jahannam'."

At-Tirmidzi dan An-Nasa'i hanya meriwayatkan yang *marfu'* saja. At-Tirmidzi berkata, "*Shahih gharib* dari jalur ini."

Disebutkan secara *shahih* dalam *Shahih Muslim*[161] dari jalur Al Ala bin Khalid dari Abu Wa'il Syaqiq bin Salamah, dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*,

يُجَاءُ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ تُقَادُ بِسَبْعِينَ أَلْفَ زِمَامٍ، مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّونَهَا.

"Jahannam akan didatangkan pada hari itu. Ia ditarik 70.000 kendali yang setiap kendalinya ditarik 70.000 malaikat."

Hadits ini juga diriwayatkan secara *mauquf* pada Ibnu Mas'ud[162]. *Wallahu a'lam.*

Diriwayatkan dalam hadits Ali bin Musa Ar-Ridha dari bapak-bapaknya dari Ali bin Abi Thalib ﷺ secara *marfu'*:[163]

هَلْ تَدْرُونَ مَا تَفْسِيرُ هَذِهِ الآيَةِ: كَلَّآ إِذَا دُكَّتِ ٱلْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾ وَجَآءَ رَبُّكَ وَٱلْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾ وَجِاْىٓءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ ۚ [الْفَجْرِ: ٢١ - ٢٣]. قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ

---

161 HR. Muslim (2842).

162 *Sunan At-Tirmidzi,* setelah hadits (2573).

163 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* (6/349) menisbatkannya kepada Ibnu Marduwaih. Hadits ini terdapat dalam *Kanzul 'Ummal* (4704).

الْقِيَامَةِ تُقَادُ جَهَنَّمُ بِسَبْعِينَ أَلْفَ زِمَامٍ، كُلُّ زِمَامٍ بِيَدِ سَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ. قَالَ: فَتَشْرُدُ شَرْدَةً لَوْلاَ أَنَّ اللهَ حَبَسَهَا لأَحْرَقَتِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ.

Tahukah kalian tafsir ayat "Jangan (berbuat demikian). apabila bumi digoncangkan berturut-turut. Dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris. Dan pada hari itu diperlihatkan Neraka Jahannam; dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya." (Qs. Al Fajr [89]: 21-23). Beliau bersabda, *"Pada Hari Kiamat nanti Jahannam akan ditarik 70.000 kendali yang setiap kendalinya ditarik 70.000 malaikat."*

Imam Ahmad berkata[164]: Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Sa'id Ibnu Yazid menceritakan kepada kami, Abu As-Samh menceritakan kepada kami dari Isa bin Hilal Ash-Shadafi, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ أَنَّ رَصَاصَةً مِثْلَ هَذِهِ -وَأَشَارَ إِلَى جُمْجُمَةٍ- أُرْسِلَتْ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ، وَهَى مَسِيرَةُ خَمْسِمِائَةِ سَنَةً، لَبَلَغَتِ الأَرْضَ قَبْلَ اللَّيْلِ، وَلَوْ أَنَّهَا

---

164 *Al Musnad* (2/197, 6856).
Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *hasan*" Lih. *Al Musnad* (11/444)

أُرْسِلَتْ مِنْ رَأْسِ السِّلْسِلَةِ لَسَارَتْ أَرْبَعِينَ سَنَةً، اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ، قَبْلَ أَنْ تَبْلُغَ أَصْلَهَا أَوْ قَعْرَهَا.

"Seandainya timah sebesar ini -seraya menunjuk kepada Jumjumah [nama takaran]- dijatuhkan dari langit ke bumi yang jaraknya 500 tahun perjalanan, ia akan sampai ke bumi sebelum malam hari. Dan seandainya ia dijatuhkan dari bagian atas rantai[165] *maka ia akan meleleh selama 40 tahun siang dan malam sebelum sampai di pangkalnya atau dasarnya."*[166]

Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi[167].

Imam Ahmad berkata[168]: Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umayyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Huyay menceritakan kepadaku, Shafwan bin Ya'la menceritakan kepadaku dari ayahnya bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Lautan adalah Jahannam."*

---

165 Yakni yang disebutkan dalam firman Allah ﷻ, "*Kemudian dibelitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta*" (Qs. Al Haaqqah:32). (*Tuhfatu Al Ahwadzi (3/*345)

166 At-Turabasyti berkata, "Dalam hadits ini dijelaskan dengan gamblang tentang dalamnya Neraka Jahannam, karena timah termasuk unsur yang berat. Apabila suatu elemen berat maka ia lebih cepat jatuh, lebih-lebih bila ukurannya besar kemudian dijadikan bulat, maka ia akan lebih kuat dan lebih cepat berjalan dia atas angkasa." (*Tuhfatu Al Ahwadzi (3/*345)

167 *Sunan At-Tirmidzi* (2588). Hadits ini *dha'if*. Lih. *dha'if Sunan At-Tirmidzi* (484)

168 *Al Musnad* (4/223) (17989).

Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan periwayat-periwayat *tsiqah*." (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/386)

Penjelasan Tentang Besarnya Fisik Penghuni Neraka Semoga Allah Melindungi Kita dari Neraka

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُم بَدَّلْنَـٰهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Qs. An-Nisaa' [4]: 56).

Ahmad berkata[169]: Waki menceritakan kepada kami, Abu Yahya Ath-Thawil menceritakan kepadaku dari Abu Yahya Al Qattat, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

---

169 *Al Musnad* (2/26, 4800).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if* karena Abu Yahya Ath-Thawil *dha'if*. Dia adalah Imran bin Zaid At-Taghlabi. Sementara Abu Yahya Al Qattat, para ulama berselisih pendapat tentang hukum menjadikan haditsnya sebagai Hujjah karena dia periwayat *dha'if*. Adapun para periwayat lainnya adalah orang-orang yang *tsiqah* dan merupakan periwayat-periwayat Asy-Syaikhan." Lih. *Al Musnad* (8/419)

يَعْظُمُ أَهْلُ النَّارِ فِي النَّارِ حَتَّى إِنَّ بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِ أَحَدِهِمْ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيرَةُ سَبْعِمِائَةِ عَامٍ، وَإِنَّ غِلَظَ جِلْدِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا، وَإِنَّ ضِرْسَهُ مِثْلُ أُحُدٍ.

"Penghuni neraka akan menjadi besar (fisiknya) di neraka, sampai jarak antara daun telinganya dengan bahunya sejauh 700 tahun perjalanan. Tebal kulitnya adalah 70 dzira' dan gigi gerahamnya sebesar bukit Uhud."

Ahmad juga meriwayatkan hadits ini dalam *Musnad*-nya dari Abdullah bin Umar bin Khaththab ﷺ. Inilah yang *shahih*.

Al Baihaqi juga meriwayatkannya[170], kemudian dia meriwayatkan dari jalur Imran bin Zaid dari Abu Yahya Al Qattat dari Mujahid dari Abdullah bin Amr secara *marfu'*. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang sama[171]. Al Baihaqi menilai *shahih* hadits pertama, sebagaimana yang telah kami uraikan. *Wallahu a'lam.*

Hadits ini *gharib* dari jalur ini. Sebagiannya ada *syahid*-nya dari jalur-jalur lain dari Abu Hurairah. *Wallahu a'lam.*

Imam Ahmad berkata[172]: Rib'i bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrahman Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

170 *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (627) dari jalur Abu Yahya Ath-Thawil dengan redaksi serupa.

171 *Op.cit* (626).

172 *Al Musnad* (2/328, 8327).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *hasan*" Lih. *Al Musnad* (14/87)

ضِرْسُ الْكَافِرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِثْلُ أُحُدٍ، وَعَرْضُ جِلْدِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا، وَفَخِذُهُ مَثَلُ وَرِقَانَ، وَمَقْعَدُهُ فِي النَّارِ مِثْلُ مَا بَيْنِي وَبَيْنَ الرَّبَذَةِ

"Gigi geraham orang kafir pada Hari Kiamat seperti bukit Uhud, tebal kulitnya 70 dzira', tebal pahanya seperti dua bukit Wariq[173] *dan tempat duduknya di neraka seperti jarak antara aku dengan Rabadzah."*[174]

Al Baihaqi meriwayatkan hadits ini[175] dari jalur Bisyr bin Al Mufadhdhal dari Abdurrahman bin Ishaq dengan tambahan, *"Lengannya seperti Al Baidha'."*[176]

Jalur Lain: Ahmad berkata[177]: Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abdurrahman -yakni Ibnu Abdillah bin Dinar- menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[173] Wariq adalah bukit hitam yang terletak di antara Araj dan Ruwaitsah di sebelah kanan Mash'ad dari Madinah ke Mekkah. Mata airnya dialirkan ke Ru'am. (*Mu'jam Al Buldan,* 4/921)

[174] Rabadzah adalah nama desa di Madinah yang jaraknya 3 mil, dekat Dzatu Irq. (*Op.cit,* 2/749)

[175] *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (624).

[176] Al Baidha' adalah Tsaniyyah At-Tan'im di Makkah. (*Mu'jam Al Buldan,* 1/792)

[177] *Al Musnad* (2/334, 8391).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if*, tapi ada kemungkinan *Hasan* (bagus)." Lih. *Al Musnad* (14/134)

ضِرْسُ الْكَافِرِ مِثْلُ أُحُدٍ، وَفَخِذُهُ مِثْلُ الْبَيْضَاءِ، وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ كَمَا بَيْنَ قُدَيْدٍ وَمَكَّةَ، وَكَثَافَةُ جِلْدِهِ اثْنَانِ وَأَرْبَعُونَ ذِرَاعًا بِذِرَاعِ الْجَبَّارِ.

"Gigi geraham orang kafir seperti bukit Uhud, pahanya seperti Al Baidha', tempat duduknya di neraka seperti jarak antara Qudaid[178] *dengan Makkah dan tebal kulitnya 42 Dzira' menurut ukuran dzira' Al Jabbar."*[179]

Jalur Lain: Al Bazzar berkata: Muhammad bin Al-Laits Al Hadadi dan Ahmad bin Utsman[180] bin Hakim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban –yakni Ibnu Abdirrahman- menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw bersabda[181],

---

178 Dalam *Al Musnad* versi cetak disebutkan "Qudaisiyyah." Qudaid adalah nama daerah dekat Mekkah. (*Mu'jam Al Buldan* (4/42)

179 Al Munawi berkata, "Maksudnya adalah ukuran panjang yang tidak ada taranya atau bahwa Al Jabbar adalah nama raja Yaman atau raja Ajam yang lengannya panjang." Adz-Dzahabi berkata, "Itu bukanlah sifatnya. Kata tersebut sama seperti kata Dzira' An-Najjar." Kata Al Jabbar dalam *Al-Lisan* adalah raja agung." (*Faidh Al Qadir* (4/255)

180 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (1/404).

181 HR. Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/595 dari jalur Ubaidillah bin Musa dengan redaksi yang sama. Dia berkata, "Hadits ini *Shahih* sesuai syarat dua syeikh (Al Bukhari dan Muslim), tapi keduanya tidak meriwayatkannya."

Al Bazzar juga meriwayatkan hadits ini –Lih. *Kasyf Al Astar* (3496) dari jalur Tsauban dengan redaksi serupa.

Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar. Dalam sanadnya terdapat Abbad bin Manshur, seorang periwayat *dha'if* tapi ada yang

ضِرْسُ الْكَافِرِ مِثْلُ أُحُدٍ، وَغِلَظُ جِلْدِهِ أَرْبَعُونَ ذِرَاعًا.

"Gigi geraham orang kafir seperti bukit Uhud dan tebal kulitnya 40 dzira'."

Jalur Lain: Al Bazzar berkata[182]: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ammar menceritakan kepada kami dari Shalih *maula* At-Tau'amah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

ضِرْسُ الْكَافِرِ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ مَسِيرَةُ ثَلَاثٍ.

"Gigi geraham orang kafir seperti bukit Uhud dan tempat duduknya di neraka sejauh perjalanan tiga hari."

Jalur Lain: Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami[183]: Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, dari Al Fudhail[184] bin Ghazwan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

---

menilainya *tsiqah*, sedangkan para periwayat lainnya adalah orang-orang yang *tsiqah*. (*Al Majma'* (10/392)

[182] HR. Ibnu Adi dalam *Al Kamil* (6/2234 dari jalur Muhammad bin Ammar dengan redaksi yang sama.

[183] HR. Al Baihaqi dalam *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (618) dari jalur Al Hasan bin Sufyan.

[184] Lih. *Tahdzib Al Kamal* (23/301).

مَا بَيْنَ مَنْكِبَيِ الْكَافِرِ مَسِيرَةُ خَمْسَةِ أَيَّامٍ لِلرَّاكِبِ الْمُسْرِعِ.

"Jarak antara dua bahu orang kafir adalah sejauh perjalanan 5 hari bagi pengendara yang cepat."

Al Hasan berkata[185]: Muhammad bin Tharif Al Bajali menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah secara *marfu'*, dia berkata,

مَا بَيْنَ مَنْكِبَيِ الْكَافِرِ فِي النَّارِ مَسِيرَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ لِلرَّاكِبِ الْمُسْرِعِ.

"Jarak antara dua bahu orang kafir di neraka adalah sejauh perjalanan tiga hari bagi pengendara yang cepat."

Al Baihaqi berkata[186]: Al Bukhari meriwayatkan[187] dari Mu'adz bin Asad dari Al Fadhl bin Musa. Sedangkan Muslim meriwayatkan[188]

---

185 *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (619).

186 *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* hal 300).

187 HR. Al Bukhari (6551).

188 HR. Muslim (2852) dari Abu Kuraib dan Ahmad bin Umar Al Waki'i dari Ibnu Fudhail. Dalam sanadnya disebutkan: Dari Abu Hurairah, yakni secara *Marfu'*.

Al Mizzi berkata, "Al Fadhl meriwayatkannya secara *Marfu'* sementara Ibnu Fudhail meriwayatkannya secara *Mauquf*." (*Tuhfatu Al Asyraf*, 10/88). Ibnu Hajar berkata, "Muslim meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan dari ayahnya dengan sanadnya, tapi tidak secara *Marfu'*." (*Fathul Bari* (1/423)

dari Abu Kuraib dan lainnya dari Ibnu Fudhail tanpa redaksi "Dia meriwayatkannya secara *marfu'*."

Jalur Lain: Al Bazzar berkata: Al Husain bin Al Aswad menceritakan kepada kami, Muhammad Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

ضِرْسُ الْكَافِرِ مِثْلُ أُحُدٍ، وَفَخِذُهُ مِثْلُ الْوَرِقَانِ، وَغِلَظُ جِلْدِهِ أَرْبَعُونَ ذِرَاعًا.

"Gigi geraham orang kafir seperti bukit Uhud, pahanya seperti dua bukit Wariq dan tebal kulitnya 40 dzira'."

Kemudian Al Bazzar berkata, "Tidak diriwayatkan dari Abu Hurairah hadits yang sanadnya lebih bagus dari sanad ini dan kami tidak mendengarnya kecuali dari Al Husain bin Al Aswad."

Imam Ahmad berkata[189]: Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Abdullah bin Qais, dia berkata: Aku mendengar Al Harits bin Uqais menceritakan bahwa Abu Barzah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[189] *Al Musnad* (4/212), (17891). Hadits ini *dha'if* (*As-Silsilah Ash-Shahihah*, 2121)

إِنَّ مِنْ أُمَّتِي لَمَنْ يَشْفَعُ لأَكْثَرَ مِنْ رَبِيعَةَ وَمُضَرَ، وَإِنَّ مِنْ أُمَّتِي لَمَنْ يُعَظَّمُ لِلنَّارِ حَتَّى يَكُونَ أَحَدَ زَوَايَاهَا.

"Sesungguhnya di antara umatku ada orang yang akan memberi syafaat kepada orang-orang yang jumlahnya lebih banyak dari suku Rabi'ah dan Mudhar. Ada pula salah seorang dari umatku yang fisiknya diperbesar di neraka sampai menjadi salah satu dari sudutnya."

Ahmad juga meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Abi Adi dari Daud bin Abi Hindun dengan redaksi serupa.[190]

Ahmad berkata[191]: Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Hayyan menceritakan kepada kami, Yazid bin Hayyan At-Taimi menceritakan kepadaku, dia berkata: Zaid bin Arqam menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sesungguhnya penghuni neraka akan diperbesar fisiknya di neraka sampai gigi gerahamnya seperti bukit Uhud."

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh imam Ahmad[192] adalah: Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

---

190 *Al Musnad* (4/212) (17892) dengan redaksi yang panjang. Al Haitsami berkata, "Ahmad meriwayatkan hadits ini dari jalur Abu Barzah dengan periwayat-periwayat *tsiqah*." (*Majma' Az-Zawa'id*, 3/8)

191 *Al Musnad* (4/366 (19285) dengan redaksi yang panjang.

192 *Al Musnad* (2/179 (6677). Syaikh Syakir berkata, "Sanadnya *shahih*."

يُحْشَرُ الْمُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي صُوَرِ النَّاسِ يَعْلُوهُمْ كُلُّ شَيْءٍ مِنَ الصَّغَارِ حَتَّى يَدْخُلُوا سِجْنًا فِي جَهَنَّمَ، يُقَالُ لَهُ: بُولَسُ. فَتَعْلُوهُمْ نَارُ الأَنْيَارِ، يُسْقَوْنَ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ؛ عُصَارَةِ أَهْلِ النَّارِ.

"Orang-orang sombong akan dihimpun pada Hari Kiamat dalam bentuk seperti semut kecil di tengah-tengah manusia. Segala sesuatu berada di atas mereka karena kerdilnya mereka, sampai mereka masuk penjara di Neraka Jahannam yang bernama 'Bulas'. Mereka akan dibakar api yang menyala-nyala dan diberi minum dengan Thinatul Khabal yaitu minuman penghuni neraka."

At-Tirmidzi dan An-Nasa'i juga meriwayatkan hadits ini[193] dari Suwaid bin Nashr dari Ibnu Al Mubarak dari Ibnu Ajlan. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan*."

Yang dimaksud adalah bahwa mereka akan dihimpun pada Hari Kiamat di tanah lapang yang tidak ada bangunannya dalam keadaan demikian. Kemudian ketika mereka digiring ke neraka dan memasukinya, fisik mereka akan diperbesar, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai hadits, agar siksaan mereka semakin berat dan semakin membuat mereka terhina, sebagaimana firman Allah,

---

193 HR. At-Tirmidzi (2492), An-Nasa'i dalam *Al Kubra* (Pembahasan: Kelembutan Hati), dan juga dalam *Tuhfatu Al Asyraf* (6/337). Hadits ini *hasan* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 2025)

لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ

"*Supaya mereka merasakan azab.*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 56). *Wallahu a'lam.*

Lautan Akan Dinyalakan Pada Hari Kiamat dan Menjadi Bagian dari Neraka Jahannam

Imam Ahmad berkata[194]: Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umayyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Huyay[195] menceritakan kepada kami, Shafwan bin Ya'la bin Umayyah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْبَحْرُ هُوَ جَهَنَّمُ.

"Lautan adalah Jahannam."

Orang-orang bertanya kepada Ya'la, "Bukankah Allah ﷻ telah berfirman, '*Neraka yang gejolaknya mengepung mereka*' (Qs. Al Kahfi [18]: 29)?"

Ya'la menjawab, "Tidak, demi Allah. Demi Dzat yang jiwa Ya'la berada di Tangan-Nya, aku tidak akan mengarungi lautan selamanya

---

194 *Al Musnad* (4/223) (17989).

Al Haitsami berkata, "Ahmad meriwayatkan hadits ini dengan periwayat-periwayat *tsiqah*." (*Majma' Az-Zawa'id*, 1/386)

195 Lih. *Athraf Al Musnad* (5/463).

sampai aku dihadapkan kepada Allah ﷻ, dan tidak setetes pun airnya akan mengenai diriku sampai aku menghadap Allah ﷻ."

Al Baihaqi meriwayatkan hadits ini[196] dari jalur Ya'qub bin Sufyan, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Huyay menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Ya'la, dari Ya'la, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Lautan adalah Jahannam."* Kemudian dia membaca ayat "*Neraka yang gejolaknya mengepung mereka.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 29).

Aku juga melihat hadits ini dengan tulisan Al Hafizh Ibnu Asakir: Abu Ashim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Huyay menceritakan kepadaku.

Disebutkan dalam *Al Musnad* –sebagaimana telah diuraikan sebelumnya- bahwa antara keduanya ada Abdullah bin Umayyah. Abu Muslim Al Kajji[197] juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Ashim, dari Abdullah bin Umayyah, seorang laki-laki menceritakan kepadaku dari Shafwan Ibnu Ya'la dari Ya'la, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, الْبَحْرُ هُوَ جَهَنَّمُ *"Lautan adalah Neraka Jahannam."*

Abu Daud berkata[198]: Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Ismail bin Zakariya menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Bisyr Abu Abdillah[199], dari Basyir bin Muslim, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

196 *As-Sunan Al Kubra* (4/334).

197 HR. Al Baihaqi dalam *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (496) dari jalur Abu Muslim dengan redaksi serupa. Al Hanadi dalam *Kanzul Ummal* (35341) menisbatkan hadits ini kepada Abu Muslim Al Kajji dalam *Sunan*-nya.

198 *Sunan Abi Daud* (2489). Hadits ini *dha'if*. Lih. *dha'if Sunan Abi Daud* 536)

199 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (4/162).

لاَ يَرْكَبُ الْبَحْرَ إِلاَّ حَاجٌّ أَوْ مُعْتَمِرٌ، أَوْ غَازٍ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ فَإِنَّ تَحْتَ الْبَحْرِ نَارًا، وَتَحْتَ النَّارِ بَحْرًا.

"Janganlah mengarungi lautan selain orang yang menunaikan Haji dan Umrah atau orang yang berperang di jalan Allah, karena di bawah lautan itu api dan di bawah api lautan."

Penjelasan Tentang Pintu-Pintu Neraka Jahannam, Para Penjaganya dan Malaikat Zabaniyah Semoga Allah Melindungi Kita Darinya

Allah ﷻ berfirman,

Al Mizzi berkata, "Abu Daud meriwayatkan hadits ini dalam *Pembahasan Jihad* dari Sa'id bin Manshur dari Ismail bin Zakariya dari Mutharrif dari Bisyr Abu Abdillah darinya. Muhammad bin Ash-Shabbah juga meriwayatkan hadits ini dari Shalih bin Umar dari Mutharrif bin Tharif dari Basyir bin Muslim dari seorang laki-laki dari Abdullah bin Amr. Abu Hamzah As-Sukkari juga meriwayatkan hadits ini dari Mutharrif dari Basyir Abu Abdillah dari Abdullah bin Amr. Ahmad bin Ibrahim Al Maushili juga meriwayatkan hadits ini dari Shalih bin Umar dari Mutharrif dari Basyir bin Muslim dari Abdullah bin Amr tanpa menyebut nama seseorang di antara keduanya." Lih. *Tuhfatu Al Asyraf* (6/282).

Dia juga berkata, "Dikatakan: dari Mutharrif dari Bisyr Abu Abdillah Al Kindi dari Abdullah bin Amr. Dikatakan pula: dari Mutharrif dari Basyir Abu Abdillah Al Kindi dari Abdullah bin Amr. Dikatakan pula: dari Mutharrif dari Basyir bin Muslim Al Kindi bahwa dia menyampaikan kepadanya dari Abdullah bin Amr." (*Tahdzib Al Kamal (4/*174)

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا فُتِحَتْ أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَآ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا ۚ قَالُواْ بَلَىٰ وَلَٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ ٱلْعَذَابِ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧١﴾ قِيلَ ٱدْخُلُوٓاْ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَبِئْسَ مَثْوَى ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٢﴾

"Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya, 'Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?' Mereka menjawab, 'Benar (telah datang)'. Tetapi telah pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang yang kafir. Dikatakan (kepada mereka), 'Masukilah pintu-pintu Neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya'. Maka Neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri." (Qs. Az-Zumar [39]: 71-72).

Firman Allah ﷻ,

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَٰبٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ﴿٤٤﴾

"*Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syetan) semuanya. Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka.*" (Qs. Al Hijr [15]: 43-44).

Al Baihaqi berkata[200]: Abu Abdillah Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Abu Al Abbas Al Ashamm memberitakan kepada kami, Sa'id[201] bin Utsman menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid menceritakan kepadaku, Abu Sa'id[202] menceritakan kepadaku: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الصِّرَاطَ بَيْنَ ظَهْرَيْ جَهَنَّمَ، دَحْضٌ مَزَلَّةٌ، فَالأَنْبِيَاءُ يَقُولُونَ عَلَيْهِ: اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ. وَالنَّاسُ كَلَمْحِ الْبَرْقِ، وَكَطَرْفِ الْعَيْنِ، وَكَأَجَاوِيدِ الْخَيْلِ وَالْبِغَالِ، وَالرِّكَابِ، وَشَدًّا عَلَى الأَقْدَامِ، فَنَاجٍ مُسَلَّمٌ، وَمَخْدُوشٌ مُرْسَلٌ، وَمَطْرُوحٌ فِيهَا، وَلَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ، لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَقْسُومٌ.

---

200 *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (505).

201 Dalam *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* tertulis "Sa'd." Dia adalah Sa'id bin Utsman At-Tanukhi. Lih. *Tahdzib Al Kamal* (4/95,96).

202 Dalam *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* tertulis "Ibnu Sa'id." Dia adalah Abu Sa'id bin Abi Al Mu'alla –dipanggil pula "Al Mu'alla Al Madani"-. Abdurrahman bin Yazid bin Jabir Al Azdi meriwayatkan darinya. Lih. *Tahdzib Al Kamal* (18/5,6/33/350, 34/375).

"Sesungguhnya shirath itu di atas Jahannam. Ia licin dan menggelincirkan. Para Nabi mengucapkan di atasnya 'Ya Allah, selamatkanlah! Selamatkanlah!' Manusia (akan lewat di atasnya) seperti kilat, sekejap mata, seperti kuda dan baghal yang larinya paling cepat, seperti unta yang cepat larinya, dan ada yang berlari. Ada yang selamat dan diselamatkan, ada yang tercakar dan dilemparkan dan ada yang dijatuhkan ke dalamnya. Ia memiliki 7 pintu, tiap-tiap pintu telah ditetapkan untuk golongan yang tertentu dari mereka."

Al Baihaqi berkata[203]: Abu Al Husain[204] bin Bisyran mengabarkan kepada kami, Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar memberitakan (kepada kami), Sa'dan bin Nashr menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Al Khalil bin Murrah, bahwa Rasulullah ﷺ tidak tidur sebelum membaca surah *Tabaarak* dan *Haamiim As-Sajdah*. Beliau bersabda,

الْحَوَامِيمُ سَبْعٌ، وَأَبْوَابُ جَهَنَّمَ سَبْعٌ؛ جَهَنَّمُ، وَالْحُطَمَةُ، وَلَظَى، وَسَعِيرٌ، وَسَقَرُ، وَالْهَاوِيَةُ، وَالْجَحِيمُ. قَالَ: تَجِيءُ كُلُّ حم مِنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Surah Haamiim ada tujuh. Pintu Jahannam juga ada tujuh, yaitu: Jahannam, Huthamah, Lazha, Sa'ir, Saqar, Hawiyah dan Jahim." Sabda beliau lebih lanjut, *"Setiap Haamiim akan datang pada Hari Kiamat."*

Aku menduga beliau mengatakan,

---

[203] *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (508).

[204] Lih. *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/311).

تَقِفُ عَلَى بَابٍ مِنْ هَذِهِ الأَبْوَابِ، فَتَقُولُ: اللَّهُمَّ لاَ تُدْخِلْ هَذِهِ الأَبْوَابَ، مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِي وَيَقْرَأُنِي.

"Ia akan berdiri di setiap pintu seraya berkata, 'Ya Allah, janganlah engkau masukkan ke pintu ini setiap orang yang mengimaniku dan membacaku'." Kemudian Al Baihaqi berkata, "Hadits ini *munqathi'*. Al Khalil bin Murrah seorang periwayat yang perlu diteliti lagi."

At-Tirmidzi meriwayatkan[205] dari jalur Malik bin Mighwal dari Junaid dari Ibnu Umar dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لِجَهَنَّمَ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ؛ بَابٌ مِنْهَا لِمَنْ سَلَّ السَّيْفَ عَلَى أُمَّتِي. أَوْ قَالَ: عَلَى أُمَّةِ مُحَمَّدٍ.

"Jahannam memiliki 7 pintu; salah satu pintunya akan dimasuki oleh orang-orang dari yang menghunus pedang (memerangi) terhadap umatku" atau "Terhadap umat Muhammad." Kemudian dia berkata, "*Gharib*; kami tidak mengenalnya kecuali dari jalur Malik bin Mighwal."

Ka'b berkata[206], "Jahannam memiliki 7 pintu; salah satu pintunya untuk kaum Haruriyyah."

---

205 HR. At-Tirmidzi (3123). Hadits ini *dha'if*. Lih. *dha'if Sunan AAt-Tirmidzi* 606)

206 Dalam berbagai manuskrip tertulis "Ubay bin Ka'b." Ralatnya diambil dari *At-Takhwif Min An-Nar* hal 84; di dalamnya disebutkan atsar dari Ka'b RA. Lih. *Ad-Durr Al Mantsur* (4/100).

Wahb bin Munabbih berkata[207], "Jarak antara dua pintu sejauh perjalanan 70 tahun; setiap pintunya 70 kali lebih panas daripada yang di atasnya."

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata[208]: Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, Abu Syihab Al Hannath[209] menceritakan kepada kami dari Amr bin Qais Al Mula'i, dari Abu Ishaq, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali, dia berkata, "Sesungguhnya pintu-pintu Jahannam sebagiannya berada di atas sebagian lainnya -Abu Syihab memberi isyarat dengan jari-jarinya- dimana satu pintu diisi penuh lalu pintu lainnya kemudian pintu lainnya (dan seterusnya)."

Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepadaku[210], Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami tentang firman Allah ﷻ, "*Jahannam itu mempunyai tujuh pintu,*" yaitu: Pertama adalah Jahannam, kemudian Lazha, kemudian Huthamah, kemudian Sa'ir, kemudian Saqar, kemudian Jahim yang di dalamnya terdapat Abu Jahal, kemaudian Hawiyah.

Allah ﷻ berfirman,

مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

"*Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 6). Yakni kasar perangainya dan kuat badannya. Firman Allah ﷻ,

---

[207] *At-Takhwif Min An-Nar* hal 84).

[208] *Shifat An-Nar* (7) dengan redaksi yang sama.

[209] Dalam H,Sh tertulis "Al Khayyath." Dia adalah Abdi Rabbih bin Nafi' Al Kannani Abu Syihab Al Hannath Al Kufi. Lih. *Tahdzib Al Kamal* (16/485).

[210] *Shifat An-Nar* (8)a. Lih. *At-Takhwif Min An-Nar* hal 75). Di dalamnya disebutkan, "Dari Ibnu Juraij", dengan redaksi yang sama.

لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ

"*Dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 6) maksudnya: dengan niat dan ketetapan hati mereka. Mereka tidak akan membangkang perintah Allah selamanya baik dengan niat maupun ketetapan hati, secara zahir maupun batin.

Firman Allah ﷻ,

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"*Dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 6), maksudnya: bahwa perbuatan mereka tidak berdasarkan kehendak dan keinginan mereka, tapi berasal dari perintah Allah ﷻ. Mereka memiliki kekuatan untuk melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka. Mereka memiliki tekad yang kuat, perbuatan-perbuatan yang agung dan kekuatan yang dahsyat.

Allah ﷻ berfirman,

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣٠﴾ وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا مَلَٰٓئِكَةً

"*Dan di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga). Dan tiada kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat.*" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 30-31), maksudnya: karena ketaatan dan kekuatan mereka yang sempurna.

Firman Allah ﷻ,

وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟

"*Dan tidaklah kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir*", maksudnya: sebagai cobaan bagi orang-orang kafir, seakan-akan jumlah 19 tersebut seperti mandor yang memiliki banyak pembantu dan pelayan. Kami telah meriwayatkan hal ini ketika menafsirkan ayat,[211]

خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ﴿٣٠﴾

"*Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya.*" (Qs. Al Haaqqah [69]: 30), bahwasanya ketika Allah ﷻ berfirman demikian maka 70.000 malaikat akan berebutan untuk membelenggunya. Allah ﷻ berfirman,

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٢٥﴾ وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٢٦﴾

"*Maka pada hari itu tiada seorangpun yang menyiksa seperti siksa-Nya. Dan tiada seorangpun yang mengikat seperti ikatan-Nya.*" (Qs. Al Fajr [89]: 25-26).

Al Hafizh Adh-Dhiya meriwayatkan[212] dari jalur Muhammad bin Sulaiman bin Abi Daud dari ayahnya dari Yazid Al Bashri dari Al Hasan Al Bashri dari Anas secara *marfu'*,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ خُلِقَتْ مَلَائِكَةُ جَهَنَّمَ قَبْلَ أَنْ تُخْلَقَ جَهَنَّمُ بِأَلْفِ عَامٍ، فَهُمْ كُلَّ يَوْمٍ

---

211 *At-Tafsir* (8/243). Ini adalah perkataan Al Minhal bin Amr. Pengarang menisbatkan riwayat ini kepada Ibnu Abi Hatim.

212 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/145) menisbatkannya kepada Adh-Dhiya' Al Maqdisi dan Ibnu Marduwaih.

يَزْدَادُونَ قُوَّةً إِلَى قُوَّتِهِمْ، حَتَّى يَقْبِضُوا عَلَى مَنْ قَبَضُوا عَلَيْهِ بِالنَّوَاصِي وَالأَقْدَامِ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, malaikat penjaga Jahannam telah diciptakan 1000 tahun sebelum Jahannam diciptakan. Setiap harinya mereka semakin bertambah kuat sampai mereka memegang ubun-ubun orang kafir dan kaki mereka."

Penjelasan Tentang Gejolak Neraka Yaitu Dinding-Dinding yang Meliputinya dari Segala Penjuru, Alat Pemukul Kepala, Belenggu, Rantai dan Tali-Tali Kuat yang Terdapat di Dalamnya

Allah ﷻ berfirman,

نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا

"Neraka yang gejolaknya mengepung mereka." (Qs. Al Kahfi [18]: 29).

Firman Allah ﷻ,

إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤْصَدَةٌ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka. (Sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang." (Qs. Al Humazah [104]: 8, 9).

Ibnu Mardawaih meriwayatkan hadits yang berkenaan dengan ini dalam *Tafsir*-nya[213] dari jalur Syarik dari Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah secara *marfu'*. Abu Bakar bin Abi Syaibah juga meriwayatkannya[214] dari Abdullah bin Asid[215] Al Akhnasi dari Ismail bin Abi Khalid dari Abu Shalih.

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا وَجَحِيمًا ﴿١٢﴾ وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا

﴿١٣﴾

"Karena sesungguhnya pada sisi kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala. Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan adzab yang pedih." (Qs. Al Muzzammil [73]: 12-13).

Firman Allah ﷻ,

---

213 Diriwayatkan oleh Ibnu Rajab dalam *At-Takhwif Min An-Nar* (hal 87) dan dia menisbatkannya kepada Ibnu Mardawaih dalam *Tafsir*-nya. Akan tetapi Ibnu Rajab mengomentarinya bahwa ia tidak sah secara *Marfu'*, melainkan *mauquf* pada Abu Hurairah. As-Suyuthi juga meriwayatkannya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/355 dan menisbatkannya kepada Al Firyabi, Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abi Hatim dari Abu Hurairah.

214 Ibnu Rajab meriwayatkannya dalam *At-Takhwif Min An-Nar* (hal 87) dari riwayat Ismail bin Abi Khalid dari Abu Shalih dari ucapannya. Pengarang dalam *Tafsir*-nya (8/502) menisbatkannya kepada Ibnu Abi Syaibah dengan sanad yang sama.

215 Lih. *At-Tafsir* (8/502), *Al Ikmal* (1/62) dan *Al Ansab* (1/98).

إِذِ ٱلْأَغْلَٰلُ فِىٓ أَعْنَٰقِهِمْ وَٱلسَّلَٰسِلُ يُسْحَبُونَ ﴿٧١﴾ فِى ٱلْحَمِيمِ ثُمَّ فِى ٱلنَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾

"Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret. Ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api." (Qs. Ghaafir [40]: 71-72).

Firman Allah ﷻ,

يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِى ٱلنَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا۟ مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾ إِنَّا كُلَّ شَىْءٍ خَلَقْنَٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾ وَمَآ أَمْرُنَآ إِلَّا وَٰحِدَةٌ كَلَمْحٍۭ بِٱلْبَصَرِ ﴿٥٠﴾

"(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): 'Rasakanlah sentuhan api neraka!' Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata." (Qs. Al Qamar [54]: 48-50).

Firman Allah ﷻ,

لَهُم مِّن فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ ٱلنَّارِ وَمِن تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ۚ ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ ٱللَّهُ بِهِۦ عِبَادَهُۥ ۚ يَٰعِبَادِ فَٱتَّقُونِ ﴿١٦﴾

"Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah merekapun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan adzab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku." (Qs. Az-Zumar [39]: 16).

Firman Allah ﷻ,

لَهُم مِّن جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي
الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

"*Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang zhalim.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 41).

Firman Allah ﷻ,

۞ هَٰذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ ۖ فَالَّذِينَ كَفَرُوا
قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّن نَّارٍ يُصَبُّ مِن فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ ﴿١٩﴾
يُصْهَرُ بِهِ مَا فِي بُطُونِهِمْ وَالْجُلُودُ ﴿٢٠﴾ وَلَهُم مَّقَامِعُ مِنْ حَدِيدٍ
﴿٢١﴾

"*Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka). Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi.*" (Qs. Al Hajj [22]: 19-21).

Al Hafizh Abu Ya'la berkata[216]: Zuhair menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, Darraj menceritakan kepada kami dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

لِسُرَادِقِ النَّارِ أَرْبَعُ جُدُرٍ كُثُفٍ، كُلُّ جِدَارٍ مِثْلُ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ سَنَةً.

"Tembok sekeliling neraka terdiri dari empat tembok tebal. Tebal setiap temboknya sejauh perjalanan 40 tahun."

At-Tirmidzi juga meriwayatkan[217] dari Suwaid dari Ibnu Al Mubarak dari Risydin bin Sa'd dari Amr bin Al Harits dari Darraj dengan redaksi yang sama.

Ahmad berkata[218]: Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Darraj menceritakan kepada kami dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ أَنَّ مَقْمَعًا مِنْ حَدِيدٍ وُضِعَ فِي الأَرْضِ، فَاجْتَمَعَ لَهُ الثَّقَلاَنِ مَا أَقَلُّوهُ مِنَ الأَرْضِ.

---

216 *Musnad Abi Ya'la* (1839) dengan redaksi "Tembok keliling Neraka terdiri dari empat tembok. Antara setiap tembok seperti jarak perjalanan 40 tahun." Yang disebutkan disini adalah redaksi riwayat At-Tirmidzi yang akan disebutkan Takhrijnya.

217 *Sunan At-Tirmidzi* (2584). Hadits ini *dha'if*. Lih. *dha'if Sunan At-Tirmidzi* (479)

218 *Al Musnad* (3/29 (11251). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if*." Lih. *Al Musnad (17/*334)

"Seandainya alat pemukul kepala dari besi (yang ada di neraka) ditaruh di bumi lalu manusia dan jin bersama-sama mengangkatnya, maka mereka tidak akan bisa mengangkatnya dari tanah."

Ibnu Wahb meriwayatkan[219] dari Amr bin Al Harits dari Darraj Abu As-Samh dari Abu Al Haitsam dari Abu Sa'id bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ ضُرِبَ بِمَقْمَعٍ مِنْ حَدِيدِ جَهَنَّمَ الْجَبَلُ لَفَتَّتَهُ فَعَادَ غُبَارًا.

"Seandainya sebuah gunung dipukul dengan alat pemukul kepala dari besi (yang ada di neraka) maka ia akan hancur lebur dan menjadi debu."

Al Hafizh Abu Bakar bin Mardawaih meriwayatkan dalam *Tafsir*-nya[220] dari jalur Basyir[221] bin Thalhah dari Khalid bin Duraik dari Ya'la Ibnu Mun-yah[222] dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

---

219 Diriwayatkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/601 dari jalur Ibnu Wahb dengan redaksi yang sama. Dia berkata, "Sanadnya *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya."

220 As-Suyuthi meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dalam *Ad-Durr* (5/357 dan menisbatkannya kepada Ibnu Marduwaih dan lainnya. Ath-Thabarani juga meriwayatkannya dalam *Al Ausath* (4115), Ibnu Adi dalam *Al Kamil* (6/2390; keduanya dari jalur Basyir dengan redaksi yang sama.

221 Dalam berbagai manuskrip tertulis "Bisyr." Ralatnya diambil dari *Ath-Thabarani* dan *Al Kamil*. Dia adalah Basyir bin Thalhah Al Khusyani. Lih. *Al Jarh Wa At-Ta'dil* (2/375).

222 Dalam H,Sh, *Al Kamil* dan *Ad-Durr Al Mantsur* tertulis "Munabbih." Dia adalah Ya'la bin Umayyah bin Abi Ubaidah. Mun-yah adalah ibunya; ada pula yang mengatakan neneknya. Lih. *Tahdzib Al Kamal* (32/378).

يُنْشِئُ اللهُ لأَهْلِ النَّارِ سَحَابَةً مُظْلِمَةً، فَإِذَا أَشْرَفَتْ عَلَيْهِمْ نَادَتْهُمْ: يَا أَهْلَ النَّارِ، أَيُّ شَيْءٍ تَطْلُبُونَ؟ وَمَا الَّذِي تَسْأَلُونَ؟ فَيَذْكُرُونَ بِهَا سَحَائِبَ الدُّنْيَا، وَالْمَاءَ الَّذِي كَانَ يَنْزِلُ عَلَيْهِمْ، فَيَقُولُونَ: نَسْأَلُ يَا رَبَّنَا الشَّرَابَ. فَتُمْطِرُهُمْ أَغْلاَلاً تُزَادُ فِي أَغْلاَلِهِمْ، وَسَلاَسِلَ تُزَادُ فِي سَلاَسِلِهِمْ، وَجَمْرًا يُلْهِبُ النَّارَ عَلَيْهِمْ.

"Allah ﷻ akan menciptakan awan gelap untuk penghuni neraka. Apabila ia telah berada di atas mereka, ia akan menyeru kepada penghuni neraka, 'Wahai penghuni neraka, apa yang kalian cari dan apa yang kalian minta?' Mereka pun teringat awan yang ada di dunia dan air yang turun kepada mereka. Maka mereka berkata, 'Wahai Tuhan, kami ingin minuman'. Maka mereka pun dihujani belenggu-belenggu untuk menambah belenggu-belenggu mereka, rantai-rantai untuk menambah rantai-rantai mereka dan bara api untuk menyalakan api kepada mereka."

Al Hafizh Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata[223]: Bisyr bin Al Walid Al Kindi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zarbi menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Abu Al Ahwash, dia berkata:

---

223 *Shifat An-Nar* (100).

Ibnu Mas'ud bertanya, "Siapakah penghuni neraka yang paling berat siksaannya?"

Seorang laki-laki menjawab, "Oranga-orang munafik."

Ibnu Mas'ud berkata, "Kamu benar; tahukah kamu bagaimana mereka disiksa?"

Jawabnya, "Tidak."

Ibnu Mas'ud berkata, "Mereka dimasukkan ke dalam peti besi lalu petinya ditutup, kemudian mereka dimasukkan ke dalam bagian neraka paling bawah di dalam dapur api yang lebih sempit dari sampak yang disebut 'Sumur Kesedihan', kemudian sumur tersebut ditutup untuk selama-lamanya."

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[224]: Ali bin Hasan menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ja'far Al Mada'ini, Bakr bin Khunais menceritakan kepada kami dari Abu Salamah Ats-Tsaqafi, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata, "Sesungguhnya penghuni Neraka tidak akan merasa tenang, tidak tidur dan tidak mati. Mereka berjalan dan duduk di atas api, meminum nanah penghuni neraka dan memakan Zaqqum (nama tumbuh-tumbuhan di neraka yang terbuat dari api). Selimut mereka terbuat dari api, kasur mereka terbuat dari api, pakaian mereka terbuat dari api dan wajah mereka ditutupi api. Seluruh penghuni neraka dirantai yang ujung-ujungnya dipegang malaikat-malaikat penjaga. Para malaikat penjaga akan menarik mereka baik maju maupun mundur sehingga nanah mereka mengalir di lubang-lubang neraka. Itulah minuman mereka."

Abu Salamah berkata, "Kemudian Wahb menangis hingga tidak sadarkan diri." Ali bin Al Hasan berkata, "Bakar bin Khunais menangis

---

224 *Shifat An-Nar* (123).

hingga dia bangun dan tidak mampu berbicara. Muhammad bin Ja'far juga menangis tersedu-sedu."

Perkataan ini berasal dari Wahb bin Munabbih Al Yamani berdasarkan yang dia baca dari kitab orang-orang terdahulu. Dia mengutip penjelasan-penjelasan tersebut dari kitab-kitab Ahlul Kitab. Akan tetapi perkataannya ini didukung banyak ayat Al Qur'an dan hadits. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِى عَذَابِ جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ
فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٥﴾ وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا۟ هُمُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٧٦﴾ وَنَادَوْا۟
يَٰمَٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ۖ قَالَ إِنَّكُم مَّٰكِثُونَ ﴿٧٧﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang berdosa kekal di dalam adzab neraka Jahannam. Tidak diringankan adzab itu dari mereka dan mereka di dalamnya berputus asa. Dan tidaklah Kami menganiaya mereka tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri. Mereka berseru, 'Hai Malik biarlah Tuhanmu membunuh Kami saja'. Dia menjawab, 'Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)'.*" (Qs. Az-Zukhruf [43]: 74-77).

Firman Allah ﷻ,

لَوْ يَعْلَمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ حِينَ لَا يَكُفُّونَ عَن وُجُوهِهِمُ
ٱلنَّارَ وَلَا عَن ظُهُورِهِمْ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٣٩﴾ بَلْ تَأْتِيهِم
بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٤٠﴾

"Andaikata orang-orang kafir itu mengetahui, waktu (di mana) mereka itu tidak mampu mengelakkan api neraka dari muka mereka dan (tidak pula) dari punggung mereka, sedang mereka (tidak pula) mendapat pertolongan, (tentulah mereka tiada meminta disegerakan). Sebenarnya (adzab) itu akan datang kepada mereka dengan sekonyong-konyong lalu membuat mereka menjadi panik, maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) mereka diberi tangguh." (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 39-40).

Firman Allah ﷻ,

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا۟
وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُم مِّنْ عَذَابِهَا ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى كُلَّ كَفُورٍ
﴿٣٦﴾ وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَٰلِحًا غَيْرَ ٱلَّذِى
كُنَّا نَعْمَلُ ۚ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ
ٱلنَّذِيرُ ۖ فَذُوقُوا۟ فَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴿٣٧﴾

"Dan orang-orang kafir bagi mereka Neraka Jahannam. mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir. Dan mereka berteriak di dalam neraka itu, 'Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami niscaya Kami akan mengerjakan amal yang shalih berlainan dengan yang telah kami kerjakan'. Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi

orang-orang yang zhalim seorang penolongpun." (Qs. Faathir [35]: 36-37).

Firman Allah ﷻ,

وَقَالَ ٱلَّذِينَ فِي ٱلنَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٩﴾ قَالُوٓا۟ أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۚ قَالُوا۟ فَٱدْعُوا۟ ۗ وَمَا دُعَٰٓؤُا۟ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ ﴿٥٠﴾

"*Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga Neraka Jahannam, 'Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya dia meringankan adzab dari kami barang sehari'. Penjaga Jahannam berkata, 'Dan apakah belum datang kepada kamu rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?' Mereka menjawab, 'Benar, sudah datang'. penjaga-penjaga Jahannam berkata, 'Berdoalah kamu'. Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka.*" (Qs. Ghaafir [40]: 49-50).

Firman Allah ﷻ,

وَيَتَجَنَّبُهَا ٱلْأَشْقَى ﴿١١﴾ ٱلَّذِى يَصْلَى ٱلنَّارَ ٱلْكُبْرَىٰ ﴿١٢﴾ ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿١٣﴾

"*Dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya. (Yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka). Kemudian dia tidak*

akan mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup." (Qs. Al A'laa [87]: 11-13).

Telah disebutkan dalam *Ash-Shahih*,

أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا، فَإِنَّهُمْ لاَ يَمُوتُونَ فِيهَا وَلاَ يَحْيَوْنَ.

"Adapun penghuni neraka yang tinggal di dalamnya, mereka tidak akan mati dan tidak akan hidup."

Telah disebutkan dalam sebuah hadits tentang disembelihnya maut di antara surga dan neraka: Kemudian dikatakan, *"Wahai penghuni surga, (kalian akan) kekal dan tidak akan mati. Wahai penghuni neraka, (kalian akan) kekal dan tidak akan mati."*

Bagaimana bisa tidur orang yang terus menerus disiksa tanpa dijeda sedikit pun? Bahkan setiap kali api yang membakar mereka padam, Allah akan menambahkan nyalanya. Allah ﷻ berfirman,

كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخْرُجُواْ مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُواْ فِيهَا وَذُوقُواْ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿٢٢﴾

"*Setiap kali mereka hendak keluar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (kepada mereka dikatakan), 'Rasakanlah adzab yang membakar ini'.*" (Qs. Al Hajj [22]: 22).

Imam Ahmad berkata[225]: Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Yazid, dari Abu As-Samh, dari Ibnu Hujairah, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الْحَمِيمَ لَيُصَبُّ عَلَى رُءُوسِهِمْ، فَيَنْفُذُ الْجُمْجُمَةَ حَتَّى يَخْلُصَ إِلَى جَوْفِهِ، فَيَسْلُتَ مَا فِي جَوْفِهِ حَتَّى يَمْرُقَ مِنْ قَدَمَيْهِ.

"Sesungguhnya air yang sangat panas akan disiramkan ke atas kepala mereka sampai mengenai tengkorak lalu masuk ke dalam perutnya sehingga membuat seluruh isi tubuhnya tercabik-cabik lalu keluar dari kedua telapak kakinya."

At-Tirmidzi juga meriwayatkan[226] dan juga Ath-Thabarani[227] dengan redaksinya dari jalur Quthbah bin Abdul Aziz, dari Al A'masy, dari Syimr bin Athiyyah, dari Syahr bin Hausyab, dari Ummu Ad-Darda, dari Abu Ad-Darda, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُلْقَى عَلَى أَهْلِ النَّارِ الْجُوعُ، فَيَعْدِلُ مَا هُمْ فِيهِ مِنَ الْعَذَابِ، فَيَسْتَغِيثُونَ بِالطَّعَامِ، فَيُؤْتَوْنَ بِطَعَامٍ ذِي

---

225 *Al Musnad* (2/374 (8851). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if* karena Abu As-Samh *dha'if*." Lih. *Al Musnad* (14/453)

226 *Sunan At-Tirmidzi* (2856) dengan redaksi yang sama. Hadits ini *dha'if*. Lih. *dha'if Sunan At-Tirmidzi* (482)

227 Kami tidak menemukannya dari jalur Ath-Thabarani. Lih. *Jami' Al Masanid* (13/674).

غُصَّةٍ، فَيَذْكُرُونَ أَنَّهُمْ كَانُوا فِي الدُّنْيَا إِذَا غَصُّوا يُسِيغُونَهُ بِالشَّرَابِ، فَيَسْتَغِيثُونَ بِالشَّرَابِ، فَيُؤْتَوْنَ بِالْحَمِيمِ فِي قِلَالٍ مِنْ نَارٍ، فَإِذَا أُدْنِيَتْ مِنْ وُجُوهِهِمْ قَشَرَتْ وُجُوهَهُمْ، فَإِذَا دَخَلَتْ بُطُونَهُمْ قَطَّعَتْ أَمْعَاءَهُمْ وَمَا فِي بُطُونِهِمْ، فَيَسْتَغِيثُونَ عِنْدَ ذَلِكَ، فَيُقَالُ لَهُمْ: أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ، قَالُوا: بَلَى. قَالُوا: فَادْعُوا، وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ [غَافِرِ: ٥٠]. فَيَقُولُونَ: ادْعُوا لَنَا مَالِكًا. فَيَقُولُونَ: يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ قَالَ: إِنَّكُمْ مَاكِثُونَ [الزُّخْرُفِ: ٧٧]. فَيَقُولُونَ: قَالُوا: رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ [الْمُؤْمِنُونَ: ١٠٦]. فَيُقَالُ لَهُمْ: اخْسَئُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ [الْمُؤْمِنُونَ: ١٠٨].

"Penghuni neraka kelaparan karena siksaan yang menimpa mereka, lalu mereka meminta makanan. Maka mereka pun diberi makanan yang menyumbat kerongkongan. Kemudian mereka teringat sewaktu di dunia apabila kerongkongan mereka tersumbat mereka

menghilangkannya dengan minuman. Maka mereka pun meminta minuman. Lalu mereka diberi minuman yang sangat panas dalam tempayan-tempayan dari api. Ketika minuman tersebut didekatkan ke wajah mereka maka wajah mereka terkelupas. Apabila minuman tersebut masuk ke dalam perut mereka maka akan memotong-motong usus mereka dan segala yang ada dalam perut mereka. Ketika itulah mereka minta tolong. Maka dikatakan kepada mereka, 'Dan apakah belum datang kepada kamu rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?'

Mereka menjawab, 'Benar, sudah datang'.

Penjaga-penjaga Jahannam berkata, 'Berdoalah kamu'. dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka." (Qs. Ghaafir [40]: 50). *Lalu mereka berkata, 'Panggillah Malik kemari!' Lalu mereka berkata, 'Hai Malik biarlah Tuhanmu membunuh kami saja'. Dia menjawab, 'Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)'. (Qs. Az-Zukhruf [43]: 77). Kemudian mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan adalah kami orang-orang yang sesat'. (Qs. Al Mu'minuun [23]: 106). Maka dikatakan kepada mereka, (Allah berfirman), 'Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku'. (Qs. Al Mu'minuun [23]: 108).*"

At-Tirmidzi meriwayatkan[228] hadits ini dari Ad-Darimi. Dia meriwayatkan darinya bahwa dia (Ad-Darimi) berkata, "Para periwayat tidak meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*." Kata At-Tirmidzi, "Hadits ini hanya diriwayatkan dari Abu Ad-Darda yang merupakan perkataannya."

---

228 *Sunan At-Tirmidzi* (2586).

Penjelasan Tentang Makanan dan Minuman Penghuni Neraka

Allah ﷻ berfirman,

لَّيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِن ضَرِيعٍ ﴿٦﴾ لَّا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِن جُوعٍ ﴿٧﴾

"*Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri. Yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.*" (Qs. Al Ghaasyiyah [88]: 6-7).

Adh-Dhari' adalah pohon berduri di negeri Hijaz yang bernama Syabriq[229]. Disebutkan dalam hadits Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas secara *marfu'*[230], "*Adh-Dhari'* adalah pohon berduri yang berasal dari api. Dikatakan bahwa ia mirip duri, lebih pahit dari perasan pohon yang pahit, baunya lebih busuk dari bangkai dan lebih panas dari api. Apabila seseorang memakannya tidak akan masuk ke perut dan tidak akan naik ke mulut. Demikianlah kondisinya di antara itu, tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar." Hadits ini sangat *gharib*.

---

229 Syibriq adalah tumbuhan yang segar. Ada pula yang mengatakan bahwa ia tumbuhan yang tumbuh di Nejed dan Tihamah, buahnya kecil berduri dan merah seperti darah. Bentuk tunggalnya adalah *Syibriqah*. Mereka mengatakan, "Apabila Adh-Dhari' kering maka dinamakan Syibriq. Ia adalah tumbuhan seperti kuku kucing." Al Farra' berkata, "Syibriq adalah tanaman yang dinamai Adh-Dhari' oleh penduduk Hijaz apabila telah kering. Sedangkan selain mereka menamakannya Syibriq." (*Al-Lisan* [Syibriq])

230 As-Suyuthi menisbatkannya kepada Ibnu Mardawaih dengan sedikit perbedaan. Dia berkata, "Dengan sanad yang lemah dari Ibnu Abbas." (Lih. *Ad-Durr Al Mantsur* (6/342)

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا وَجَحِيمًا ﴿١٢﴾ وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٣﴾

"*Karena sesungguhnya pada sisi kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala. Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan adzab yang pedih.*" (Qs. Al Muzzammil [73]: 12-13).

Firman Allah ﷻ,

مِّن وَرَآئِهِۦ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾ يَتَجَرَّعُهُۥ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُۥ وَيَأْتِيهِ ٱلْمَوْتُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ ۖ وَمِن وَرَآئِهِۦ عَذَابٌ غَلِيظٌ ﴿١٧﴾

"*Di hadapannya ada Jahanam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah. Diminumnnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati, dan dihadapannya masih ada adzab yang berat.*" (Qs. Ibraahiim [14]: 16-17).

Firman Allah ﷻ,

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا ٱلضَّآلُّونَ ٱلْمُكَذِّبُونَ ﴿٥١﴾ لَآكِلُونَ مِن شَجَرٍ مِّن زَقُّومٍ
﴿٥٢﴾ فَمَالِـُٔونَ مِنْهَا ٱلْبُطُونَ ﴿٥٣﴾ فَشَٰرِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ ٱلْحَمِيمِ ﴿٥٤﴾ فَشَٰرِبُونَ
شُرْبَ ٱلْهِيمِ ﴿٥٥﴾ هَٰذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ ٱلدِّينِ ﴿٥٦﴾

"Kemudian sesungguhnya kamu hai orang-orang yang sesat lagi mendustakan. Benar-benar akan memakan pohon zaqqum. Dan akan memenuhi perutmu dengannya. Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan." (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 51-56).

Firman Allah ﷻ,

أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ ٱلزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَٰهَا فِتْنَةً
لِّلظَّٰلِمِينَ ﴿٦٣﴾ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِىٓ أَصْلِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾
طَلْعُهَا كَأَنَّهُۥ رُءُوسُ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٦٥﴾ فَإِنَّهُمْ لَءَاكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِـُٔونَ مِنْهَا
ٱلْبُطُونَ ﴿٦٦﴾ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾ ثُمَّ إِنَّ
مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى ٱلْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾

"(Makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum. Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zhalim. Sesungguhnya ia adalah

sebatang pohon yang ke luar dari dasar neraka yang menyala. Mayangnya seperti kepala syetan-syetan. Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu. Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas. Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke Neraka Jahim." (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 62-68).

Abdullah bin Al Mubarak berkata[231]: Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Busr[232] Al Yahshubi, dari Abu Umamah, dari Rasulullah ﷺ tentang firman Allah ﷻ, "*Dan dia*

---

231 HR. Abu Nu'aim bin Hammad dalam *Zawa'id Az-Zuhd* (314). Ath-Thabarani juga meriwayatkan dari jalurnya dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (8/106), (7460). An-Nasa'i juga meriwayatkannya dalam *Al Kubra* (11263) dari Suwaid bin Nashr dari Abdullah bin Al Mubarak dengan redaksi serupa.

232 Para ulama berselisih pendapat tentang nama Abdullah bin Busr. Al Hafizh Al Mizzi berkata dalam biografi Ubaidillah bin Busr, "Abdurrahman bin Abi Hatim meriwayatkan dari ayahnya 'Ubaidillah bin Busr'. Dia juga dipanggil Abdullah bin Busr. Dia meriwayatkan dari Abu Umamah dan yang meriwayatkan darinya adalah Shafwan bin Amr." Abu Al Qasim Ath-Thabarani berkata dalam biografi Abu Umamah yang tertulis dalam *Al Mu'jam Al Kabir*, "Abdullah bin Busr Al Yahshubi, dari Abu Umamah." Kemudian dia meriwayatkan hadits ini dari Nu'aim bin Hammad dari Ibnu Al Mubarak, lalu meriwayatkan hadits lain dari Baqiyyah bin Al Walid dari Shafwan bin Amr, "Serulah hamba-hamba Allah agar mencintai Allah, maka Allah akan mencintai kalian." Ada pula ulama yang mengatakan bahwa dia Abdullah bin Busr Al Hubrani. Telah diuraikan dalam biografi Al Hubrani bahwa dia meriwayatkan dari Abu Umamah, sementara yang meriwayatkan darinya adalah Shafwan bin Amr. Para periwayat berselisih pendapat tentang riwayat dari Ibnu Al Mubarak berkenaan dengannya. Sebagian mereka mengatakan, "Abdullah bin Busr", sementara sebagian lainnya mengatakan "Ubaidillah bin Busr." Adapun tentang Baqiyyah, para ulama sepakat bahwa dia adalah Abdullah bin Busr dan mereka tidak berbeda pendapat dalam hal ini. Jadi sepertinya pendapat inilah yang benar." *Wallahu A'lam.* Lih. *Tahdzib Al Kamal* (19/14)

akan diberi minuman dengan air nanah. Diminumnnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya." Beliau bersabda,

يُقَرَّبُ إِلَيْهِ، فَيَتَكَرَّهُهُ، فَإِذَا أُدْنِيَ مِنْهُ شَوَى وَجْهَهُ، وَوَقَعَتْ فَرْوَةُ رَأْسِهِ فِيهِ، فَإِذَا شَرِبَهُ قَطَّعَ أَمْعَاءَهُ، حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ دُبُرِهِ.

"Didekatkan kepadanya tapi dia tidak mau. Apabila didekatkan kepadanya maka wajahnya menjadi hangus hingga kulit kepala beserta rambutnya jatuh ke dalam minuman tersebut. Apabila dia meminumnya maka akan memotong usus-ususnya lalu keluar dari dubumya. Allah ﷻ berfirman,

وَسُقُوا۟ مَآءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَآءَهُمْ

'*Dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya*'. (Qs. Muhammad [47]: 15). *Allah ﷻ berfirman,*

وَإِن يَسْتَغِيثُوا۟ يُغَاثُوا۟ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ ٱلشَّرَابُ

'*Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk*'. (Qs. Al Kahfi [18]: 29)."

At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini dari Suwaid bin Nashr dari Ibnu Al Mubarak dengan redaksi yang sama[233]. At-Tirmidzi berkata, "Hadits tersebut *gharib*."

Disebutkan dalam hadits Abu Daud Ath-Thayalisi dari Syu'bah dari Al A'masy dari Mujahid dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah ﷺ membaca ayat ini

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102), lalu beliau bersabda,

لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّقُّومِ قُطِرَتْ فِي بِحَارِ الدُّنْيَا لأَفْسَدَتْ عَلَيْهِمْ مَعَايِشَهُمْ، فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُونُ طَعَامُهُ؟

"Seandainya setetes zaqqum dijatuhkan ke lautan dunia maka ia pasti akan merusak penghidupan mereka. Maka bagaimana pula dengan orang yang memakan zaqqum?"

At-Tirmidzi meriwayatkan hadits ini dari Mahmud bin Ghailan dari Abu Daud[234]. Lalu dia berkata, "Hadits ini *hasan shahih*." An-

---

233 HR. At-Tirmidzi (2583). Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (477)

Nasa'i dan Ibnu Majah juga meriwayatkannya dari jalur Syu'bah dengan redaksi serupa.[235]

Abu Ya'la Al Maushili berkata[236]: Zuhair menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa Al Asy-yab menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Daraj Abu As-Samh menceritakan kepada kami bahwa Abu Al Haitsam menceritakan kepadanya dari Abu Sa'id, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Seandainya satu timba nanah penghuni Neraka ditumpahkan ke dunia, maka semua penduduk bumi akan berbau busuk."

At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Daraj.[237]

Dari Ka'b Al Ahbar bahwa dia berkata[238], "Sesungguhnya Allah ﷻ akan melihat hamba-Nya pada Hari Kiamat dalam keadaan murka lalu berfirman, *'Pegang dia!'* Maka seorang hamba itu pun dipegang oleh 100.000 malaikat atau lebih, kemudian mereka mencengkramnya dari ubun-ubun hingga telapak kakinya dengan marah karena kemurkaan Allah, lalu mereka menyeretnya ke neraka. Neraka 70 kali lebih marah dari mereka pada saat itu. Kemudian dia meminta minuman. Maka dia pun diberi minuman yang meyebabkan daging-daging dan urat-uratnya berjatuhan, lalu dia didorong sehingga jatuh ke dalam neraka. Alangkah celakanya dia karena masuk neraka."

---

234 *Sunan At-Tirmidzi* (2585) dan *Musnad Ath-Thayalisi* (2643) dengan sedikit perbedaan. Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (481).

235 HR. An-Nasa'i dalam *Al Kubra* (11070) dan Ibnu Majah (4325).

236 *Musnad Abi Ya'la* (1381). Pentahqiq-nya berkata, "Sanadnya *dha'if*."

237 HR. At-Tirmidzi setelah (2584). Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (480)

238 HR. Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Shifat An-Nar* (239) dengan sanadnya dari Ka'b dengan redaksi serupa.

Masih dari Ka'b Al Ahbar bahwa dia bertanya[239], "Tahukah kalian apa itu *ghassaq?*"

Orang-orang menjawab, "Tidak."

Maka dia berkata, "Ia adalah mata air di Neraka Jahanam tempat mengalirnya racun setiap binatang beracun seperti ular, kalajengking atau lainnya. Setelah semua racun berkumpul di dalamnya, seorang manusia didatangkan lalu dia dicelupkan ke dalamnya satu kali, lalu dia keluar dalam keadaan telah terkelupas kulit-kulitnya dari tulang belulangnya, lalu kulit dan dagingnya bergelantungan di mata kakinya. Kemudian dia menarik dagingnya sendiri seperti seseorang menarik pakaiannya."

Penjelasan Tentang Tempat-Tempat di Neraka yang Namanya Disebutkan dalam Hadits-Hadits Beserta Penjelasan Tentang Ke-*shahih*-an atau Ke-*dha'if*-an Hadits-Hadits Tersebut

Allah ﷻ berfirman,

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾

"*Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya. Maka tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyah.*" (Qs. Al Qaari'ah [101]: 8-9).

---

239 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Shifat An-Nar* (91) dengan sanadnya dari Ka'b dengan redaksi serupa.

Dikatakan bahwa arti Hawiyah adalah jatuh, berasal dari kata *huwiy* (jatuh) ke neraka.

Ibnu Juraij berkata, "Hawiyah adalah dasar neraka paling bawah."

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَنْ سَخَطِ اللهِ يَهْوِي بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

"Sesungguhnya ada orang yang mengucapkan kata-kata yang menyebabkan murka Allah hingga menyebabkannya jatuh ke dalam neraka (yang dalamnya) lebih jauh daripada jarak antara timur dan barat."

Dalam sebuah riwayat disebutkan[240], *"Tujuh puluh tahun."*

Dikatakan bahwa yang dimaksud ayat, فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ *"Maka tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyah,"* adalah dasar Neraka paling bawah atau bahwa ia merupakan sifat neraka yang menunjukkan tempatnya. Telah dijelaskan sebelumnya dalam sebuah hadits yang menguatkan maksud ini. *Wallahu A'lam.*

Abu Bakar Ahmad bin Musa bin Mardawaih berkata[241]: Abdullah bin Khalid bin Muhammad bin Rustum menceritakan kepada

---

[240] HR. Ibnu Majah (3970).

Al Bushairi berkata, "Sanadnya *dha'if* karena Ibnu Ishaq seorang *Mudallis.*" Lih. *Mishbah Az-Zujajah* (3/236)

[241] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/385) menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Mardawaih. Az-Zubaidi menampilkannya dalam *Al Ithaf* lalu berkata, "As-Suyuthi berkata, "Hadits ini *shahih* dan para periwayatnya *tsiqah.*" Lih. *Takhrij Ahadits Al Ihya'* (6/2627,2628)

kami, Muhammad bin Thahir bin Abi Ad-Dumaik menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ziyad Sabalan menceritakan kepada kami, Abbad bin Abbad menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Musayyab menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Tsabit Al Bunani menceritakan dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَاتَ الْمُؤْمِنُ تَلَقَّتْهُ أَرْوَاحُ الْمُؤْمِنِينَ يَسْأَلُونَهُ: مَا فَعَلَ فُلَانٌ؟ مَا فَعَلَتْ فُلَانَةٌ؟ فَإِنْ كَانَ مَاتَ وَلَمْ يَأْتِهِمْ، قَالُوا: خُولِفَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَاوِيَةِ، فَبِئْسَتِ الأُمُّ، وَبِئْسَتِ الْمُرَبِّيَةُ. حَتَّى يَقُولُوا: مَا فَعَلَ فُلَانٌ؟ هَلْ تَزَوَّجَ؟ مَا فَعَلَتْ فُلَانَةٌ؟ هَلْ تَزَوَّجَتْ؟ فَيَقُولُونَ: دَعُوهُ يَسْتَرِيحُ، فَقَدْ خَرَجَ مِنْ كَرْبِ الدُّنْيَا.

"Apabila orang beriman meninggal dunia, roh orang-orang beriman akan mendatanginya lalu bertanya, 'Apa yang terjadi dengan si fulan? Apa yang terjadi dengan si fulanah?' Apabila seorang mukmin meninggal dunia tapi tidak mendatangi mereka, maka mereka berkata, 'Dia telah dimasukkan ke tempat tinggalnya di Hawiyah. Alangkah buruknya tempat tinggalnya', sampai mereka berkata, 'Apa yang terjadi dengan si fulan? Apakah dia telah menikah? Apa yang terjadi dengan si fulanah? Apakah dia telah menikah?' Lalu mereka berkata, 'Biarkan dia beristirahat karena baru saja keluar dari kesusahan dunia'."

Ibnu Jarir berkata[242]: Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, Ibnu[243] Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Asy'ats bin Abdullah Al A'ma, dia berkata, "Apabila seorang mukmin meninggal dunia, rohnya akan dibawa menemui roh orang-orang beriman, lalu mereka berkata, 'Biarkan saudaramu pergi, karena dia baru saja keluar dari kesusahan dunia'. Mereka juga bertanya kepadanya, 'Apa yang terjadi dengan si fulan?', maka dia menjawab, 'Dia telah mati', atau (dia bertanya), 'Apakah dia telah datang kepada kalian?' Jawab mereka, 'Dia telah dibawa ke Hawiyah'."

Al Hafizh Adh-Dhiya meriwayatkan[244] dari jalur Syarik Al Qadhi dari Al A'masy dari Abdullah bin As-Sa'ib, dari Zadzan, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ يُكَفِّرُ الذُّنُوبَ كُلَّهَا -أَوْ قَالَ: يُكَفِّرُ كُلَّ ذَنْبٍ- إِلاَّ الأَمَانَةَ، يُؤْتَى بِصَاحِبِ الأَمَانَةِ، فَيُقَالُ لَهُ: أَدِّ أَمَانَتَكَ. فَيَقُولُ: أَنَّى يَا رَبِّ وَقَدْ ذَهَبَتِ الدُّنْيَا. ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَيُقَالُ: اذْهَبُوا بِهِ إِلَى الْهَاوِيَةِ، فَيُذْهَبُ بِهِ إِلَيْهَا، فَيَهْوِي فِيهَا حَتَّى يَنْتَهِيَ

---

242 *Tafsir Ath-Thabari* (30/282).

243 "Abu." Lih. *Tahdzib Al Kamal* 24/561).

244 Kami tidak menemukannya dalam riwayat Adh-Dhiya' pada sumber-sumber yang kami miliki. HR. Ath-Thabari dalam *Tafsir*-nya (22/56) dengan sedikit perbedaan, Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (4/201) dengan redaksi yang sama; keduanya dari jalur Syarik. Pengarang menampilkan hadits ini dalam *At-Tafsir* (6/479) dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir, As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (2/175), dan menisbatkannya kepada ulama lainnya.

إِلَى قَعْرِهَا، فَيَجِدُهَا هُنَاكَ كَهَيْئَتِهَا، فَيَحْمِلُهَا، فَيَضَعُهَا عَلَى عَاتِقِهِ، ثُمَّ يَصْعَدُ بِهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ، حَتَّى إِذَا رَأَى أَنَّهُ قَدْ خَرَجَ مِنْهَا، زَلَّتْ، فَهَوَى فِي أَثَرِهَا أَبَدَ الآبِدِينَ.

قَالَ: وَالأَمَانَةُ فِي الصَّلاَةِ، وَالأَمَانَةُ فِي الصَّوْمِ، وَالأَمَانَةُ فِي الْوُضُوءِ، وَالأَمَانَةُ فِي الْحَدِيثِ، وَأَشَدُّ ذَلِكَ الْوَدَائِع.

"Mati di jalan Allah akan menghapus seluruh dosa -atau 'menghapus setiap dosa'- kecuali amanah. Dikatakan kepada orang tersebut, 'Tunaikan amanahmu!' Dia pun menjawab, 'Wahai Tuhan, bagaimana bisa kulakukan sedang dunia telah sima (sebanyak 3 kali)'. Lalu dikatakan kepadanya, 'Pergilah ke Hawiyah!' Maka dia pun dibawa ke Hawiyah lalu turun hingga sampai ke dasarnya. Ternyata dia menemukan amanah tersebut ada di sana sebagaimana bentuknya. Lalu dia meletakkannya di atas bahunya dan membawanya naik dari Neraka Jahanam. Ketika dia merasa telah keluar darinya dia pun tergelincir, lalu dia turun lagi untuk mencari jejak amanah tersebut untuk selama-lamanya."

Nabi ﷺ bersabda lebih lanjut, *"Amanah itu ada dalam shalat, ada dalam puasa, ada dalam wudhu, ada dalam pembicaraan, dan yang paling berat adalah dalam titipan."*

Zadzan berkata: Lalu aku bertemu Al Barra' dan kutanyakan kepadanya, "Tidakkah engkau mendengar apa yang disampaikan oleh saudaramu Abdullah?" Al Barra' menjawab, "Benar apa yang dikatakannya."

Hadits ini tidak terdapat dalam *Al Musnad* dan tidak pula dalam enam kitab hadits (*Al Kutub As-Sittah*).

Penjara di Neraka Jahanam Bernama "Bulas"

Hadits ini telah diuraikan sebelumnya yang diriwayatkan oleh imam Ahmad dari jalur Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi ﷺ.

Jubbul Hazan

Ali bin Harb berkata[245]: Abdurrahman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ammar bin Saif menceritakan kepada kami dari Abu Mu'adz, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[245] HR. Al Mizzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (34/302, 303) dari jalur Ali bin Harb dengan redaksi yang sama. Syaikh Albani berkata, "Dalam sanadnya terdapat Ammar bin Saif Adh-Dhabbi, seorang periwayat *dha'if*. Dia meriwayatkan dari Mua'dz Al Bashri. Namanya adalah Sulaiman bin Arqam, seorang periwayat *matruk*. Jadi hadits ini sangat *dha'if*." Lih. *Misykat Al Mashabih* (1/90)

اسْتَعِيذُوا بِاللهِ مِنْ جُبِّ الْحَزَنِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا جُبُّ الْحَزَنِ؟ قَالَ: وَادٍ فِي جَهَنَّمَ تَسْتَعِيذُ جَهَنَّمُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ أَرْبَعَمِائَةِ مَرَّةٍ، أَعَدَّهُ اللهُ لِلْقُرَّاءِ الْمُرَائِينَ بِأَعْمَالِهِمْ، وَإِنَّ مِنْ أَبْغَضِ الْقُرَّاءِ إِلَى اللهِ الَّذِينَ يُؤَازِرُونَ الأُمَرَاءَ الْجَوَرَةَ.

"Mintalah perlindungan kepada Allah dari Jubbul Hazan."

Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Jubbul Hazan itu?"

Nabi ﷺ menjawab, *"Lembah di Neraka Jahanam yang Neraka Jahanam memohon perlindungan kepada Allah darinya 400 kali setiap hari. Allah menyiapkannya untuk para qari' yang riya (pamer) dengan perbuatan mereka. Sesungguhnya di antara para qari' yang paling dibenci Allah adalah orang-orang yang menjilat kepada penguasa-penguasa yang zhalim."*

At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan hadits ini dari jalur Ammar bin Saif dari Abu Mu'an[246] -inilah yang benar[247]- dengan redaksi serupa[248]. At-Tirmidzi meriwayatkannya secara ringkas lalu

---

246 Dalam *Sunan Ibnu Majah* tertulis "Mu'adz."

247 Al Hafizh Al Mizzi berkata, "Abu Mu'adz." Dia juga dipanggil "Abu Mu'an." Lih. *Tahdzib Al Kamal* 34/302)

248 HR. At-Tirmidzi (2383), Ibnu Majah (256). Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (415)

berkata, "Hadits ini *gharib*"[249]. Dalam riwayatnya disebutkan, "Seratus kali." Sedangkan Ibnu Majah meriwayatkannya dengan redaksi yang panjang dan di dalamnya disebutkan, "Yang suka bertandang (menjilat) penguasa-penguasa zhalim."

Jubbul Falaq

Husyaim berkata[250]: Dari Al Awwam bin Hausyab[251], dari Abdul Jabbar Al Khaulani, dia berkata: Seorang laki-laki sahabat Nabi ﷺ mengunjungi kami di Damaskus dan dia melihat orang-orang yang sangat berambisi mengejar duniawi dan nafsu syahwat beserta perhiasannya. Maka dia pun berkata, "Apakah semua itu akan bermanfaat bagi mereka? Bukankah di belakang mereka ada Al Falaq?" Maka dia pun ditanya, "Apa itu Al Falaq?" Jawabnya, "Sumur di neraka yang apabila dibuka penghuni neraka akan mengeluarkan perutnya." Dia tidak mengatakan, "Penghuni neraka lari darinya", tapi "Penghuni neraka mengeluarkan isi perutnya."

Hadits dengan redaksi yang sama juga diriwayatkan oleh Ibnu Asakir ketika menampilkan biografi seorang laki-laki sahabat Nabi ﷺ.

---

[249] Dalam *Sunan At-Tirmidzi* tertulis, "Hadits ini *hasan gharib*." Lih. *Tuhfatu Al Asyraf* (10/362) dan *Tuhfatu Al Ahwadzi* (3/281).

[250] Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dalam *Tarikh Dimasyq* (19/296 (manuskrip) dengan sanadnya dari jalur Husyaim dengan redaksi serupa.

[251] Lih. *Tahdzib Al Kamal* (22/427).

Penjelasan Tentang Lembah Lamlam

Al Hasan bin Sufyan berkata[252]: Hibban bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Yahya bin Ubaidillah[253] menceritakan kepada kami: Aku mendengar ayahku berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي جَهَنَّمَ لَوَادِيًا يُقَالُ لَهُ: لَمْلَمُ. إِنَّ أَوْدِيَةَ جَهَنَّمَ لَتَسْتَعِيذُ بِاللهِ مِنْ حَرِّهِ.

"Sesungguhnya di Jahanam ada lembah bernama 'Lamlam'. Sesungguhnya lembah-lembah Jahanam memohon perlindungan kepada Allah ﷻ dari panasnya." Hadits ini *gharib.*

---

252 HR. Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (8/178) dari jalur Al Hasan bin Sufyan dengan redaksi serupa. Dia berkata, "*Gharib*; kami tidak menulisnya kecuali dari jalur Yahya." Abu Nu'aim juga meriwayatkannya dalam *Zawa'id Az-Zuhd* (331), Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Shifat An-Nar* (34); keduanya dari jalur Ibnu Al Mubarak dengan redaksi serupa. Al Hafizh Ibnu Rajab dalam *At-Takhwif Min An-Nar* hal 124) menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Al Mubarak, lalu dia berkata, "Yahya divonis *Dha'if* oleh para ulama hadits."

253 Dalam H, *Al Hilyah* tertulis salah yaitu "Abdullah." Lih. *Tahdzib Al Kamal* (31/449).

Penjelasan Tentang Sungai di Neraka yang Seperti Sungai Kotoran di Dunia

Yaitu sungai tempat berkumpulnya kotoran, najis dan daging-daging berbau busuk. Semoga Allah melindungi kita darinya dengan karunia dan anugerah-Nya.

Imam Ahmad berkata[254]: Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membaca di hadapan Al Fudhail[255] bin Maisarah dari hadits Abu Hariz[256] bahwa Abu Burdah menceritakan kepadanya dari hadits Abu Musa bahwa Nabi ﷺ bersabda,

ثَلاَثَةٌ لاَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: مُدْمِنُ خَمْرٍ، وَقَاطِعُ رَحِمٍ، وَمُصَدِّقٌ بِالسِّحْرِ، وَمَنْ مَاتَ مُدْمِنًا لِلْخَمْرِ سَقَاهُ اللهُ تَعَالَى مِنْ نَهَرِ الْغُوطَةِ قِيلَ: وَمَا نَهَرُ الْغُوطَةِ؟ قَالَ: نَهَرٌ يَجْرِي مِنْ فُرُوجِ الْمُومِسَاتِ، يُؤْذِي أَهْلَ النَّارِ رِيحُ فُرُوجِهِنَّ.

"Ada tiga orang yang tidak akan masuk surga: Pecandu minuman keras (khamer), orang yang memutuskan silaturrahim dan

---

254 *Al Musnad* (4/399 (19578). Hadits ini *Dha'if* (*As-Silsilah Adh-Dha'ifah* 1463)

255 Dalam H,Sh tertulis "Al Fadhl." Lih. *Tahdzib Al Kamal* (23/310).

256 Dalam manuskrip asli "Juwair", dalam H,Sh "Jarir." Ralatnya diambil dari *Al Musnad*. Lih. *Op.cit* (14/420).

orang yang membenarkan sihir. Barangsiapa mati dalam keadaan sebagai pecandu minuman keras, Allah ﷻ akan memberinya minum dengan air dari sungai Ghuthah."

Beliau pun ditanya, "Apa itu sungai Ghuthah?"

Beliau ﷺ menjawab, *"Sungai yang mengalir dari vagina para pelacur yang menghuni neraka, bau (bacin) vagina itu menyakiti (mengganggu) para penduduk neraka."*

Penjelasan Tentang Lembah Atau Sungai di Neraka yang Bernama "Habhab"

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata[257]: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Azhar bin Sinan[258] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Wasi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku menemui Bilal bin Abi Burdah lalu kukatakan kepadanya, "Wahai Bilal, sesungguhnya ayahmu telah menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

إِنَّ فِي جَهَنَّمَ وَادِيًا يُقَالُ لَهُ: هَبْهَبٌ. حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُسْكِنَهُ كُلَّ جَبَّارٍ.

'Sesungguhnya di Jahanam ada lembah bernama Habhab. Allah pasti akan memasukkan setiap orang yang sewenang-wenang ke

257 *Shifat An-Nar* (35).

258 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (2/326).

dalamnya'. Oleh karena itulah wahai Bilal, jangan sampai engkau termasuk orang yang tinggal di dalamnya."

Ath-Thabarani meriwayatkan hadits ini[259] dari jalur Sa'id bin Sulaiman dari Azhar bin Sinan dari Muhammad bin Wasi', bahwa dia masuk menemui Bilal bin Abi Burdah bin Abi Musa lalu berkata kepadanya, "Sesungguhnya ayahmu telah menceritakan kepadaku dari kakekmu dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

إِنَّ فِي جَهَنَّمَ وَادِيًا، فِي الْوَادِي بِئْرٌ يُقَالُ لَهُ: هَبْهَبٌ. حَقٌّ عَلَى اللهِ أَنْ يُسْكِنَهُ كُلَّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ.

'Sesungguhnya di Jahanam ada lembah dan di lembah tersebut ada sebuah sumur bernama Habhab. Allah pasti akan memasukkan setiap orang yang sewenang-wenang lagi menentang kebenaran ke dalamnya'."

Azhar bin Sinan menyendiri dalam meriwayatkan hadits ini. Sebagian Hafizh[260] mengomentari hadits ini dan menganggapnya lemah.

Penjelasan Tentang Wail dan Sha'ud

Allah ﷻ berfirman,

---

259 *Al Mu'jam Al Ausath* (3572).

260 *Tahdzib Al Kamal* (2/327), *Mizan Al I'tidal* (1/172, 173) dan *Al Majruhin* (1/178).

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٥﴾

"*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.*" (Qs. Al Mursalaat [77]: 15).

Firman Allah ﷻ,

سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا ﴿١٧﴾

"*Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan.*" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 17).

Imam Ahmad berkata[261]: Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Darraj, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

وَيْلٌ: وَادٍ فِي جَهَنَّمَ، يَهْوِي فِيهِ الْكَافِرُ أَرْبَعِينَ خَرِيفًا قَبْلَ أَنْ يَبْلُغَ قَعْرَهُ، وَالصَّعُودُ: جَبَلٌ مِنْ نَارٍ، يَتَصَعَّدُ فِيهِ سَبْعِينَ خَرِيفًا، ثُمَّ يَهْوِي بِهِ كَذَلِكَ فِيهِ أَبَدًا.

"Wail adalah lembah di Jahanam. Orang kafir akan jatuh di dalamnya selama 40 tahun sebelum sampai di dasarnya. Sha'ud adalah bukit dari api; orang kafir akan mendakinya di Jahanam selama 70 tahun, lalu dia akan jatuh lagi ke bawah, dan demikianlah yang terjadi padanya selamanya."

---

261 *Al Musnad* (3/75) (11730).
Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if*." Lih. *Al Musnad* (18/240)

At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini[262] dari Abd bin Humaid dari Al Hasan bin Musa bin Al Asy-yab dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj. Kemudian dia berkata, "*Gharib*; kami tidak mengetahui hadits ini secara *marfu'* kecuali dari jalur Ibnu Lahi'ah." Demikianlah yang dikatakannya.

Ibnu Jarir meriwayatkan hadits ini dari Yunus dari Ibnu Wahb dari Amr bin Al Harits dari Darraj dengan redaksi serupa.[263]

Kesimpulannya adalah bahwa hadits ini *gharib*, bahkan *munkar*. Pendapat paling kuat tentang tafsir kata Wail adalah bahwa ia lawan keselamatan, sebagaimana orang-orang Arab mengatakan, "Celakalah dia! Celakalah dia."

Al Bazzar, Ibnu Jarir[264], Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih[265] meriwayatkan dari jalur Syarik Al Qadhi dari Ammar Ad-Duhni dari Athiyyah dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda tentang firman Allah ﷻ, سَأُرْهِقُهُ صَعُودًا "*Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan*":

هُوَ جَبَلٌ فِي النَّارِ مِنْ نَارٍ، يُكَلَّفُ أَنْ يَصْعَدَهُ، فَإِذَا وَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ ذَابَتْ، فَإِذَا رَفَعَهَا عَادَتْ، وَإِذَا وَضَعَ رِجْلَهُ عَلَيْهِ ذَابَتْ، فَإِذَا رَفَعَهَا عَادَتْ.

---

[262] HR. At-Tirmidzi (2576, 3326), dalam keduanya disebutkan kata "Sha'ud"; dan (3164), di dalamnya disebutkan kata "Wail." Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (473,657,617)

[263] *Tafsir Ath-Thabari* (1/378, di dalamnya disebutkan kata "Wail";, dan (29/155, di dalamnya disebutkan kata "Sha'ud."

[264] *Op.cit.* (29/155).

[265] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/283) menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Mardawaih dengan redaksi yang sama.

"Ia adalah bukit di neraka yang terbuat dari api. Orang kafir akan dipaksa mendakinya. Apabila dia meletakkan tangannya padanya maka bukit tersebut akan hancur lebur, dan bila dia mengangkat tangannya maka bukit tersebut kembali lagi seperti semula. Apabila dia meletakkan tangannya di atasnya maka ia akan hancur lebur, dan bila dia mengangkatnya maka ia akan kembali lagi."

Qatadah berkata: Ibnu Abbas berkata, "Sha'ud adalah sebuah batu besar di Jahanam. Orang akan diseret wajahnya di atas batu tersebut."[266]

As-Suddi berkata[267], "Sha'ud adalah nama batu besar yang halus di Jahanam. Orang kafir akan dipaksa untuk mendakinya."

Mujahid berkata[268], سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا *"Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan"*, maksudnya adalah siksa yang menyusahkan.

Qatadah berkata[269], "Yakni adzab yang tidak ada hentinya." Pendapat inilah yang dipilih oleh Ibnu Jarir.[270]

---

266 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/283 menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas.

267 Ibnu Katsir menampilkannya dalam *At-Tafsir* (8/292).

268 HR. Ath-Thabari dalam *Tafsir*-nya (29/155) dari dua jalur dari Mujahid.

269 HR. Ath-Thabari dalam *Op.cit* dengan sanadnya dari Qatadah dengan redaksi serupa.

270 *Op.cit.*

Ular-Ular dan Kalajengking-Kalajengking Neraka Semoga Allah Melindungi Kita Darinya Dengan Rahmat-Nya

Allah ﷻ berfirman,

سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِۦ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ

"Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di Hari Kiamat." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 180).

Disebutkan secara *shahih* dalam *Shahih Al Bukhari*[271] dari jalur Abdullah bin Dinar, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ صَاحِبِ كَنْزٍ لاَ يُؤَدِّي زَكَاتَهُ إِلاَّ مُثِّلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ، لَهُ زَبِيبَتَانِ، يَأْخُذُ بِلِهْزِمَتَيْهِ فَيَقُولُ: أَنَا مَالُكَ، أَنَا كَنْزُكَ.

"Tidak seorang pun pemilik harta benda yang tidak menunaikan zakatnya kecuali harta tersebut akan menjelma menjadi ular besar (beracun) yang memiliki dua bisa lalu ia akan melilit tulang rahang bawahnya seraya berkata, 'Akulah hartamu, akulah perbendaharaanmu'."

Dalam riwayat lain disebutkan[272],

---

[271] HR. Al Bukhari (1403, 4565) dengan redaksi yang sama.

يَفِرُّ مِنْهُ، وَهُوَ يَتْبَعُهُ، وَيَتَّقِي مِنْهُ، فَيُلْقِمُهُ يَدَهُ، ثُمَّ يُطَوِّقُهُ.

"Dia lari darinya lalu ia mengikutinya. Dia menghindar darinya lalu ia menggigit tangannya kemudian melilitnya." Kemudian Abu Hurairah membaca ayat di atas. Hadits dengan redaksi yang sama juga diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*.[273]

Al A'masy berkata[274]: Dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud, tentang firman Allah ﷻ,

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ زِدْنَٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ بِمَا كَانُوا۟ يُفْسِدُونَ ﴿٨٨﴾

"*Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan.*" (Qs. An-Nahl [16]: 88).

---

[272] HR. Al Bukhari (6957), An-Nasa'i dalam *Ash-Shughra* (2447) dan *Al Kubra* (11216, 11217), Ibnu Majah (1786), dan Ahmad (2/316, 530), (8170, 10867) dengan sedikit perbedaan.

[273] HR. At-Tirmidzi (3012), An-Nasa'i (2440), Ibnu Majah (1784).

Hadits ini *shahih*. Lih. *Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2410)

[274] HR. Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Shifat An-Nar* (93), Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya (2659), Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* (9/258 (9104), Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/355, 356, 4/593, 594), Al Baihaqi dalam *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (615); semuanya dari jalur Al A'masy.

Al Haitsami berkata, "Ath-Thabarani meriwayatkannya dengan sanad-sanad yang sebagian periwayatnya merupakan periwayat-periwayat *Ash-Shahih*." Lih. *Al Majma'* (7/48) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (4/127).

Dia berkata, "Yakni ditambah untuk menyiksa mereka kalajengking-kalajengking yang memiliki ekor seperti pohon kurma."

Al Baihaqi meriwayatkan[275] dari Al Hakim, dari Al Ahamm, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ashbagh bin Al Faraj, dari Ibnu Wahb, dari Amr bin Al Harits bahwa Darraj Abu As-Samh menceritakan kepadanya bahwa dia mendengar Abdullah bin Al Harits bin Jaz'in Az-Zubaidi meriwayatkan dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ فِي النَّارِ لِحَيَّاتٍ أَمْثَالَ أَعْنَاقِ الْبُخْتِ، يَلْسَعْنَ اللَّسْعَةَ فَيَجِدُ حُمُوَّتَهَا أَرْبَعِينَ خَرِيفًا، وَإِنَّ فِيهَا لَعَقَارِبَ كَالْبِغَالِ الْمُؤَكَّفَةِ، يَلْسَعْنَ اللَّسْعَةَ فَيَجِدُ حُمُوَّتَهَا أَرْبَعِينَ خَرِيفًا.

"Sesungguhnya di Neraka ada ular-ular seperti leher unta yang satu kali sengatannya akan dirasakan racunnya selama 40 tahun. Di neraka juga ada kalajengking-kalajengking sebesar baghal berpelana yang satu kali sengatannya akan dirasakan racunnya selama 40 tahun."

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[276]: Muhammad bin Idris Al Hanzhali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman Abu Al Jumahir menceritakan kepada kami dari Ismail bin Ayyasy, dari Sa'id bin Yusuf, dari Yahya Ibnu Abi Katsir, dari Abu Sallam, Al Hajjaj bin Abdullah Ats-Tsumali menceritakan kepadaku –dia pernah melihat Nabi ﷺ dan ikut haji Wada' bersamanya- bahwa Nufair[277] bin Mujib –Salah seorang

---

275 *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (616).

276 *Shifat An-Nar* (97).

277 Dalam sumber Takhrij tertulis "Sufyan." Para ulama berselisih pendapat tentang namanya.

sahabat senior Nabi ﷺ- berkata, "Sesungguhnya di Neraka Jahanam ada 70.000 lembah, pada setiap lembahnya ada 70.000 lereng, pada setiap lerengnya ada 70.000 negeri, pada setiap negerinya ada 70.000 rumah, pada setiap rumahnya ada 70.000 kamar, pada setiap kamarnya ada 70.000 ular, pada setiap sudut mulutnya ada 70.000 kalajengking. Orang kafir dan orang munafik tidak akan berhenti sampai mendatangi semua tempat tersebut."

Hadits ini *mauquf* dan sangat *gharib*. Bahkan hadits ini sangat *munkar*. Sa'id bin Yusuf -yang haditsnya diriwayatkan oleh Ismail bin Ayyasy- adalah seorang periwayat *majhul*. *Wallahu A'lam*. Kalau dinilai dari riwayat Ismail bin Ayyasy dari Yahya bin Abi Katsir, Ismail adalah orang Hijaz dan haditsnya di kalangan orang-orang Syam tidak diterima. Al Bukhari menampilkan hadits ini dalam *At-Tarikh Al Kabir*[278] dengan redaksi yang sama. *Wallahu A'lam*.

Sebagian ulama Tafsir menafsirkan kalimat "*Ghayyun*" dan "*Atsam*" bahwa keduanya adalah lembah di Jahanam[279]. Semoga Allah melindungi kita darinya. Sebagian ulama lainnya menafsirkan ayat,

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم مَّوْبِقًا ﴿٥٢﴾

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Pokok pembicaraannya ada pada Ismail bin Ayyasy dari Sa'id bin Yusuf dari Yahya. Para ulama berselisih pendapat tentang Ismail. Menurut Abu Al Yaman dan lainnya, dia adalah Nufair bin Mujib; sementara menurut Al Haitsam bin Kharijah dia adalah Sufyan." Lih. *Al Ishabah* (3/129). Lih. *Al Jarh Wa At-Ta'dil* (8/504), *Al Isti'ab* (4/1510), *Tarikh Dimasyq* 21/352) dan *Usdul Ghabah* (2/407, 5/353).

278 *At-Tarikh Al Kabir* (8/124).

279 *Tafsir Ath-Thabari* (16/100), (19/44) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (4/278, 5/78).

"*Dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka).*" (Qs. Al Kahfi [18]: 52), dia berkata, "Ia adalah sungai nanah dan darah."[280]

Abdullah bin Amr[281] dan Mujahid[282] berkata, "Ia adalah lembah di Jahanam." Abdullah bin Amr menambahkan, "Yang dalam. Di tempat inilah akan dipisahkan antara orang-orang yang mendapat petunjuk dengan orang-orang yang sesat."

Al Baihaqi meriwayatkan[283] dari Al Hakim, dari Al Asham, dari Abbas Ad-Duri, dari Ibnu Ma'in, dari Husyaim, dari Al Awwam bin Hausyab, dari Abdul Jabbar Al Khaulani, dia berkata: Seorang laki-laki sahabat Nabi ﷺ mengunjungi kami di Damaskus dan dia melihat orang-orang yang sangat berambisi mengejar dunawi dan nafsu syahwat beserta perhiasannya. Maka dia pun berkata, "Apakah semua itu akan bermanfaat bagi mereka? Bukankah di belakang mereka ada Al Falaq?" Atsar ini telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya.

Al Baihaqi meriwayatkan[284] dari Al Hakim dan lainnya dari Al Asham dari Ibrahim bin Marzuq di Mesir, dari Sa'id bin Amir, dari Syu'bah, dia berkata: Manshur menulis surat kepadaku dan aku membaca di hadapannya, dari Mujahid, dari Yazid bin Syajarah salah seorang tokoh zuhud yang diangkat Muawiyah sebagai panglima pasukan. Pada suatu hari dia berorasi di hadapan kami. Setelah memuji Allah dan menyanjung-Nya, dia berkata, "Wahai kalian semua, ingatlah

---

280 *Tafsir Ath-Thabari* (15/265) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (4/228) dari Anas. Dalam keduanya disebutkan, "Lembah" sebagai ganti dari "Sungai."

281 *Tafsir Ath-Thabari* (15/264).

282 *Tafsir Ath-Thabari* (15/265) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (4/228) dengan redaksi yang sama.

283 *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (529).

284 *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (617). Lih. *Al Mustadrak* (3/494) dan *Tarikh Dimasyq* (18/301 (manuskrip).

nikmat-nikmat Allah yang diberikan kepada kalian. Alangkah bagusnya bekas nikmat Allah yang ada pada kalian seandainya kalian melihat apa yang aku lihat di antara merah, kuning dan segala warna serta segala yang ada pada perbekalan kalian. Apabila iqamah dikumandangkan, pintu-pintu langit, pintu-pintu surga dan pintu-pintu neraka dibuka. Apabila dua pasukan bertarung, pintu-pintu surga dan pintu-pintu neraka dibuka, para bidadari dirias lalu mereka menampakkan diri. Apabila salah seorang dari mereka maju ke medan perang, mereka berkata, 'Ya Allah, berilah ketabahan padanya. Ya Allah, tolonglah dia'. Apabila dia lari maka mereka akan menutupi diri mereka darinya seraya mengucapkan, 'Ya Allah, ampunilah dia'. Maka majulah kalian, ayah dan ibuku jadi tebusannya, karena tetesan darah pertama salah seorang dari kalian akan menghapus dosa-dosanya sebagaimana bergugurannya dahan pohon. Lalu dua bidadari akan berebutan untuk menyambutnya kemudian mengusap debu dari wajahnya seraya berkata, 'Kami menjadi tebusanmu', lalu dia berkata, 'Kami menjadi tebusan untuk kalian berdua'. Lalu dia diberi 100 pakaian yang seandainya ia diletakkan di antara dua jariku ini maka akan muat. Ia bukan pakaian buatan anak Adam tapi pakaian surga. Kalian telah tertulis di sisi Allah dengan nama kalian, ciri-ciri kalian, rahasia kalian, tanda-tanda kalian dan majelis-majelis kalian. Pada Hari Kiamat nanti akan dikatakan, 'Wahai fulan, ini adalah cahayamu; wahai fulan, tidak ada cahaya untukmu'. Sesungguhnya Jahanam memiliki sumur-sumur yang sangat dalam seperti sumur-sumur di pantai. Di dalamnya terdapat binatang-binatang berbisa dan ular-ular seperti leher unta dan kalajengking-kalajengking seperti baghal hitam. Apabila penghuni neraka meminta keringanan, dikatakan kepadanya, 'Keluarlah ke pantai'. Lalu binatang-binatang berbisa menggigit mulut dan lambung mereka sehingga membuat kulit mereka terkelupas. Lalu mereka kembali lagi ke neraka dan di sana mereka terkena kudis, sampai salah seorang dari mereka menggaruk

kulitnya hingga tulangnya terlihat, lalu dia ditanya, 'Wahai si fulan, apakah kudis ini menyakitimu?'

Jawabnya, 'Ya'.

Maka dikatakan kepadanya, 'Itu adalah karena engkau suka menyakiti orang-orang beriman'."

At-Tirmidzi meriwayatkan[285] dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَأَلَ اللهَ الْجَنَّةَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَالَتِ الْجَنَّةُ: اللَّهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ. وَمَنِ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَالَتِ النَّارُ: اللَّهُمَّ أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ.

"Barangsiapa meminta surga kepada Allah tiga kali, surga akan berkata, 'Ya Allah, masukkanlah dia ke surga'. Dan barangsiapa meminta perlindungan kepada Allah dari neraka, neraka akan berkata, 'Ya Allah, lindungilah dia dari neraka'."

Al Baihaqi meriwayatkan[286] dari Abu Sa'id atau dari Ibnu[287] Hujairah Al Akbar, dari Abu Hurairah, bahwa salah seorang dari keduanya menceritakan kepadanya dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

---

285 HR. At-Tirmidzi (2572) dari jalur Anas. Hadits ini *shahih*. Lih. *Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2079)

286 *Al Asma' Wa Ash-Shifat* (hal 177, 178). Di dalamnya disebutkan: Dari Darraj bahwa dia berkata: Abu Al Haitsam menceritakan kepadaku dari Abu Sa'id atau dari Abu Hujairah dari Abu Hurairah.

287 Dalam berbagai manuskrip dan sumber Takhrij tertulis "Abu." Ralatnya diambil dari *Tahdzib Al Kamal* (17/54).

إِذَا كَانَ يَوْمٌ حَارٌّ أَلْقَى اللهُ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ إِلَى أَهْلِ السَّمَاءِ وَأَهْلِ الأَرْضِ، فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، مَا أَشَدَّ حَرَّ هَذَا الْيَوْمِ، اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنْ حَرِّ نَارِ جَهَنَّمَ. قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِجَهَنَّمَ: إِنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي قَدِ اسْتَجَارَ بِي مِنْكِ، وَإِنِّي أُشْهِدُكِ أَنِّي قَدْ أَجَرْتُهُ. وَإِذَا كَانَ يَوْمٌ شَدِيدُ الْبَرْدِ أَلْقَى اللهُ سُبْحَانَهُ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ إِلَى أَهْلِ السَّمَاءِ وَأَهْلِ الأَرْضِ، فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، مَا أَشَدَّ بَرْدَ هَذَا الْيَوْمِ، اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنْ زَمْهَرِيرِ جَهَنَّمَ. قَالَ اللهُ تَعَالَى لِجَهَنَّمَ: إِنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي قَدِ اسْتَجَارَ بِي مِنْ زَمْهَرِيرِكِ، وَإِنِّي أُشْهِدُكِ أَنِّي قَدْ أَجَرْتُهُ.

قَالُوا: وَمَا زَمْهَرِيرُ جَهَنَّمَ؟ قَالَ: جُبٌّ يُلْقَى فِيهِ الْكَافِرُ فَيَتَمَيَّزُ مِنْ شِدَّةِ الْبَرْدِ بَعْضُهُ مِنْ بَعْضٍ.

"Apabila hari panas, Allah ﷻ akan memasang pendengaran dan penglihatan-Nya kepada penduduk langit dan penduduk bumi. Apabila

ada hamba yang mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah, alangkah panasnya hari ini. Ya Allah, lindungilah aku dari panas Neraka Jahanam', maka Allah akan berfirman kepada Jahanam, 'Sesungguhnya ada salah seorang hamba-Ku yang meminta perlindungan kepada-Ku darimu. Sekarang nyatakan bahwa Aku telah melindunginya'. Apabila hari dingin, Allah ﷻ juga akan memasang pendengaran dan penglihatan-Nya kepada penduduk langit dan penduduk bumi. Apabila ada hamba yang berkata, 'Tidak ada Tuhan selain Allah, alangkah dinginnya hari ini. Ya Allah, lindungilah aku dari Zamharir Jahanam', maka Allah ﷻ akan berfirman kepada Jahanam, 'Sesungguhnya ada salah seorang hamba-Ku yang meminta perlindungan kepada-Ku Zamharirmu. Sekarang aku nyatakan bahwa Aku telah melindunginya'."

Para Sahabat bertanya, "Apa itu Zamharir Jahanam?"

Nabi ﷺ menjawab, *"Sumur tempat orang-orang kafir dilempar ke dalamnya, dimana antara satu dengan lainnya saling memisahkan diri karena dingin yang sangat menusuk tulang."*

Al Qurthubi berkata[288]: Para ulama berkata, "Tingkatan paling atas adalah Jahanam. Ia khusus untuk umat Muhammad ﷺ yang melakukan maksiat lalu ia kosong dari penghuninya kemudian angin menutup pintu-pintunya, kemudian Lazha, lalu Huthamah, kemudian Sa'ir, lalu Saqar, kemudian Jahim dan kemudian Hawiyah."

Adh-Dhahhak berkata[289], "Tingkat paling atas akan dihuni oleh umat Muhammad, tingkat kedua akan dihuni orang-orang Nasrani, tingkat ketiga akan dihuni orang-orang Yahudi, tingkat keempat akan dihuni orang-orang Shabi'ah, tingkat kelima akan dihuni orang-orang

---

288 *At-Tadzkirah* (2/136).

289 *At-Tadzkirah* (2/136).

Majusi, tingkat keenam akan dihuni orang-orang musyrik Arab dan tingkat ketujuh akan dihuni orang-orang munafik."

Aku katakan, "Tentang tingkatan-tingkatan ini yang akan dihuni orang-orang tertentu, untuk membuktikan kebenarannya harus ada sanad yang *shahih* sampai kepada Nabi ﷺ yang tidak berbicara berdasarkan hawa nafsu atau harus berdasarkan nash dari Al Qur'an. Memang mereka semua akan masuk neraka, tapi tentang tingkatan-tingkatan yang akan ditempati mereka hanya Allah saja yang mengetahuinya. Adapun orang-orang munafik, mereka memang akan menempati tingkatan neraka paling bawah (yang paling keras siksanya) berdasarkan nash dari Al Qur'an."

Al Qurthubi berkata[290], "Di antara nama-nama tersebut ada yang merupakan bendera bagi seluruh neraka secara umum, seperti Jahanam dan Sa'ir. Ini adalah bendera yang berlaku tidak untuk satu pintu saja (tapi secara umum)." Dan memang benar apa yang diucapkannya.

Harmalah meriwayatkan[291] dari Ibnu Wahb: Amr mengabarkan kepadaku bahwa Darraj Abu As-Samh menceritakan kepadanya bahwa dia mendengar Abdullah bin Al Harits bin Jaz'in Az-Zubaidi meriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

إِنَّ فِي النَّارِ لَحَيَّاتٍ أَمْثَالَ أَعْنَاقِ الْبُخْتِ.

"Sesungguhnya di neraka ada ular-ular seperti leher unta." Hadits ini telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya.[292]

---

290 *At-Tadzkirah* (2/137).

291 HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya (7471) dari jalur Harmalah dengan redaksi serupa.

292 Telah diuraikan pada (hlm. 170).

Ath-Thabarani berkata[293]: Abu Yazid Al Qarathisi menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi, dari Al Barra bin Azib bahwa Rasulullah ﷺ ditanya tentang firman Allah ﷻ,

زِدْنَٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ

"*Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan*" (Qs. An-Nahl [16]: 88). Beliau bersabda,

عَقَارِبُ أَمْثَالُ النَّخْلِ الطِّوَالِ، تَنْهَشُهُمْ فِي جَهَنَّمَ.

"Yakni kalajengking-kalajengking seperti pohon kurma tinggi yang akan menggigit mereka di Jahanam."

Ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini[294] dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud yang merupakan ucapannya. Riwayat ini telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya.[295]

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[296]: Syuja' bin Al Asyras menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin

---

[293] Kami tidak menemukannya dalam tiga *Mu'jam Ath-Thabarani*. As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/127) menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Mardawaih. Al Khathib juga meriwayatkannya dalam *At-Talkhish* dari Al Barra' dengan redaksi serupa.

[294] HR. Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* (9/258, 259), (9105) dari jalur Sufyan Ats-Tsauri dengan redaksi serupa.

[295] Telah diuraikan pada (hal. 170).

[296] *Shifat An-Nar* (95) dengan redaksi yang sama.

Yasar, dari Ka'b Al Ahbar, dia berkata, "Ular-ular Jahanam itu seperti (sebesar) lembah dan kalajengking-kalajengkingnya seperti buyung (tempat untuk membawa air yang besar perutnya). Mereka memiliki ekor seperti tombak. Salah satu dari mereka akan mendatangi orang kafir lalu menyengatnya sampai dagingnya berjatuhan di atas kedua telapak kakinya."

Tangisan Penghuni Neraka di Dalamnya

Abu Ya'la Al Maushili berkata[297]: Abdullah bin Ash-Shamad bin Abi Khidasy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humaid[298] menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak, dari Imran bin Zaid, Yazid Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ابْكُوا، فَإِنْ لَمْ تَبْكُوا فَتَبَاكَوْا، فَإِنَّ أَهْلَ النَّارِ يَبْكُونَ فِي النَّارِ حَتَّى تَسِيلَ دُمُوعُهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ كَأَنَّهَا جَدَاوِلُ، حَتَّى تَنْقَطِعَ الدُّمُوعُ، فَتَسِيلُ فَتُقَرِّحَ الْعُيُونَ، فَلَوْ أَنَّ سُفُنًا أُرْسِلَتْ فِيهَا لَجَرَتْ

297 *Musnad Abi Ya'la* (7/161), (4134).

298 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (25/97).

"Wahai manusia, menangislah kalian. Kalau tidak menangis maka berusahalah menangis, karena penghuni neraka akan menangis di dalamnya sampai air mata mereka mengalir di wajah mereka seperti anak sungai, sampai air mata mereka berhenti lalu mengalir dan membuat mata mereka bernanah. Seandainya perahu-perahu dilemparkan ke atas air mata mereka, maka perahu-perahu tersebut akan berjalan."

Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Al A'masy dari Yazid Ar-Raqasyi dari Anas dengan redaksi yang sama.[299]

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[300]: Muhammad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Hammad Al Jazari menceritakan kepada kami dari Zaid bin Rufai' secara *marfu'*, dia berkata,

إِنَّ أَهْلَ النَّارِ إِذَا دَخَلُوا النَّارَ بَكَوُا الدُّمُوعَ زَمَانًا، ثُمَّ بَكَوُا الْقَيْحَ زَمَانًا، فَيَقُولُ لَهُمُ الْخَزَنَةُ: يَا مَعْشَرَ الأَشْقِيَاءِ، تَرَكْتُمُ الْبُكَاءَ فِي الدَّارِ الْمَرْحُومِ فِيهَا أَهْلُهَا وَتَبْكُونَ فِي الدَّارِ الَّتِي لاَ يُرْحَمُ أَهْلُهَا، هَلْ تَجِدُونَ الْيَوْمَ مَنْ تَسْتَغِيثُونَ بِهِ؟ قَالَ: فَيَرْفَعُونَ

---

[299] HR. Ibnu Majah (4324). Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan Ibnu Majah* 943). Hadits yang *shahih* diriwayatkan secara ringkas dengan redaksi "Sesungguhnya penghuni neraka akan menangis. Seandainya perahu-perahu di jalankan di atas air mata mereka maka akan mengalir. Air mata mereka adalah darah sebagai ganti dari air mata (air)." (*As-Silsilah Ash-Shahihah* [1679])

[300] *Shifat An-Nar* (211).

أَصْوَاتَهُمْ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، يَا مَعْشَرَ الآبَاءِ وَالأُمَّهَاتِ وَالأَوْلاَدِ، خَرَجْنَا مِنَ الْقُبُورِ عِطَاشًا، وَكُنَّا طُولَ الْمَوْقِفِ عِطَاشًا، وَنَحْنُ الْيَوْمُ فِي النَّارِ عِطَاشٌ، فَأَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللهُ. قَالَ: فَيَدْعُونَ أَرْبَعِينَ سَنَةً لاَ يُجِيبُهُمْ أَحَدٌ، ثُمَّ يُجِيبُهُمْ مَالِكٌ: إِنَّكُمْ مَاكِثُونَ قَالَ؟ فَيَيْأَسُونَ مِنْ كُلِّ خَيْرٍ.

"Apabila penghuni neraka masuk neraka, mereka menangis untuk beberapa waktu lamanya, lalu mereka menangis dengan air mata nanah untuk beberapa waktu lamanya sehingga para malaikat penjaga neraka berkata kepada mereka, 'Wahai orang-orang yang celaka, kalian tidak menangis sewaktu berada di negeri yang penghuninya dirahmati, sekarang kalian menangis di negeri yang penghuninya tidak akan diberi rahmat. Apakah kalian menemukan orang-orang yang bisa kalian mintai pertolongan?' Maka penghuni neraka menyeru dengan suara keras, 'Wahai penghuni surga, wahai ayah-ayah kami, ibu-ibu kami dan anak-anak kami, kami keluar dari kubur dalam keadaan haus, ketika di padang mahsyar kami juga kehausan, sekarang kami kehausan di neraka. Berilah kami air atau rezeki yang diberikan Allah kepada kalian'. Mereka pun berdoa selama 40 tahun tapi tidak ada satu pun yang menjawab seruan mereka. Lalu malaikat Malik menjawab seruan mereka, 'Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)'. Maka mereka pun putus asa untuk mendapatkan segala kebaikan."

Firman Allah ﷻ,

تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَٰلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"*Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat.*" (Qs. Al Mu'minuun [23]: 104).

Imam Ahmad berkata[301]: Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah –Ibnu Al Mubarak- menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yazid Abu[302] Syuja' menceritakan kepada kami dari Abu As-Samh, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda (tentang firman Allah), وَهُمْ فِيهَا كَٰلِحُونَ "*Dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat.*" Beliau bersabda,

تَشْوِيهِ النَّارُ، فَتَقْلِصُ شَفَتُهُ الْعُلْيَا حَتَّى تَبْلُغَ وَسَطَ رَأْسِهِ، وَتَسْتَرْخِي شَفَتُهُ السُّفْلَى حَتَّى تَبْلُغَ سُرَّتَهُ.

"Neraka akan membuatnya cacat sampai bibir atasnya mengerut hingga bagian tengah kepalanya dan bibir bawahnya mengerut hingga pusarnya."

At-Tirmidzi meriwayatkan hadits ini[303] dari Suwaid dari Ibnu Al Mubarak dengan redaksi serupa. Dia berkata, "*Hasan shahih gharib.*"

---

301 *Al Musnad* (3/88), (11854).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if* karena Abu As-Samh *dha'if.*" Lih. *Al Musnad* (18/350)

302 Redaksi ini salah. Abu Syuja' adalah Sa'id bin Zaid. Lih. *Athraf Al Musnad* (6/381 dan *Tahdzib Al Kamal* (11/118).

303 *Sunan At-Tirmidzi* (2587). Hadits ini *dha'if.* Lih. *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (183)

Ibnu Mardawaih berkata[304]: Ahmad bin Muhammad bin Yahya Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Al Khadhir bin Ali bin Yusuf Al Qaththan menceritakan kepada kami, paman Al Harits bin Al Khadhir Al Qaththan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi menceritakan kepada kami dari saudara laki-lakinya dari ayahnya dari Abu Ad-Darda, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda tentang firman Allah ﷻ, "*Muka mereka dibakar api neraka.*" Beliau bersabda,

تَلْفَحُهُمْ لَفْحَةً، فَتَسِيلُ لُحُومُهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ.

"Muka mereka dibakar (dengan api neraka) dan daging-daging mereka berjatuhan di atas telapak kaki mereka." Semoga Allah melindungi kita darinya. *Amin.*

Hadits-Hadits Tentang Sifat Neraka dan Penghuninya

Abu Al Qasim Ath-Thabarani berkata[305]: Abdullah bin Ahmad bin Hambal menceritakan kepada kami, Abu Asy-Sya'tsa' Ali bin Al Hasan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid bin Nafi Al Asy'ari menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Burdah, dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

304 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/16 menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Mardawaih dan lainnya.

305 HR. Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/45). dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani. Dalam sanadnya terdapat Khalid bin Nafi' Al Asy'ari. Abu Daud berkata, "*Matruk.*"

إِذَا اجْتَمَعَ أَهْلُ النَّارِ فِي النَّارِ، وَمَعَهُمْ مَنْ شَاءَ اللهُ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ، قَالَ الْكُفَّارُ لِلْمُسْلِمِينَ: أَلَمْ تَكُونُوا مُسْلِمِينَ؟ قَالُوا: بَلَى. قَالُوا: فَمَا أَغْنَى عَنْكُمُ الإِسْلاَمُ، وَقَدْ صِرْتُمْ مَعَنَا فِي النَّارِ؟ قَالُوا: كَانَتْ لَنَا ذُنُوبٌ، فَأُخِذْنَا بِهَا. فَسَمِعَ اللهُ مَا قَالُوا، فَأَمَرَ بِمَنْ كَانَ فِي النَّارِ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ فَأُخْرِجُوا، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ مَنْ بَقِيَ فِي النَّارِ مِنَ الْكُفَّارِ قَالُوا: يَا لَيْتَنَا كُنَّا مُسْلِمِينَ، فَنَخْرُجُ كَمَا خَرَجُوا. قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: الٓرۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ وَقُرۡءَانٖ مُّبِينٖ ﴿١﴾ رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡ كَانُواْ مُسۡلِمِينَ ﴿٢﴾

"Apabila penghuni neraka telah berkumpul di dalam neraka bersama Ahlul Kiblat (orang-orang beriman yang melakukan maksiat) yang dikehendaki Allah, orang-orang kafir akan berkata kepada orang-orang Islam, 'Bukankah kalian orang-orang Islam?'

Jawab orang-orang Islam, 'Ya'.

Orang-orang kafir berkata, 'Ternyata Islam tidak berguna bagi kalian karena kalian tinggal bersama-sama kami di neraka ini'.

Orang-orang Islam berkata, 'Kami memiliki dosa-dosa yang menyebabkan kami masuk kesini'. Allah Maha mendengar apa yang mereka ucapkan. Maka Dia pun menyuruh agar orang-orang Ahlul Kiblat yang berada di neraka dikeluarkan darinya. Ketika orang-orang kafir yang tetap di neraka melihat demikian, mereka pun berkata, 'Aduhai, andai saja kita termasuk orang-orang Islam, tentu kita akan dapat keluar sebagaimana mereka keluar."

Kata Abu Musa: Lalu Rasulullah ﷺ membaca ayat *"Alif, laam, raa. (Surat) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Al-Kitab (yang sempurna), yaitu (ayat-ayat) Al Quran yang memberi penjelasan. Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim."* (Qs. Al Hijr [15]: 1-2).

Ath-Thabarani berkata[306]: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Usamah: Apakah Abu Rauq Athiyyah bin Al Harits menceritakan kepadamu, Shalih bin Abi Tharif menceritakan kepadaku, aku menanyakan kepada Abu Sa'id Al Khudri, "Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda tentang ayat ini '*Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim*'?"

Abu Sa'id menjawab, "Ya, aku pernah mendengar beliau bersabda, *'Allah ﷻ akan mengeluarkan orang-orang beriman dari neraka setelah menyiksa mereka'*. Beliau juga bersabda, *'Ketika Allah ﷻ memasukkan mereka ke dalam neraka bersama orang-orang*

---

306 *Al Mu'jam Al Ausath* (8106).

musyrik, orang-orang musyrik berkata kepada mereka, "Kalian mengaku sebagai kekasih-kekasih Allah sewaktu di dunia, tapi mengapa kalian bersama kami di sini?" Ketika Allah ﷻ mendengar ucapan orang-orang musyrik tersebut, Dia mengizinkan agar memberi syafaat kepada orang-orang muslim. Maka para malaikat, para nabi dan orang-orang beriman memberi syafaat kepada mereka sampai mereka keluar dengan izin Allah. Ketika orang-orang musyrik melihat demikian, mereka berkata, "Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim. Lalu di surga mereka dinamai Al Jahanamiyyun (eks napi Jahanam) karena wajah mereka yang hitam. Maka mereka pun berkata: Wahai Tuhan kami, hilangkanlah dari kami nama itu, maka Allah ﷻ menyuruh mereka mandi di sungai surga sehingga hilanglah nama tersebut dari mereka?"

Ternyata Abu Usamah mengakuinya dan mengatakan, "Ya."

Ath-Thabarani berkata[307]: Muhammad bin Al Abbas -yaitu Al Akhram- menceritakan kepada kami, Muhammad bin Manshur Ath-Thusi menceritakan kepada kami, Shalih bin Ishaq Al Jahbidz yang dipuji oleh Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Mu'arrif bin Washil menceritakan kepada kami dari Ya'qub bin Abi Nubatah, dari Abdurrahman Al Agharr, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

307 Al Haitsami menampilkannya dalam *Al Majma'* (10/379 dari Anas. Dia berkata, "Ath-Thabarani meriwayatkannya dalam *Al Ausath*. Dalam sanadnya terdapat periwayat yang tidak aku kenal." Tapi kami tidak menemukannya dalam riwayat Ath-Thabarani.

إِنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَدْخُلُونَ النَّارَ بِذُنُوبِهِمْ، فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُ اللاَّتِ وَالْعُزَّى: مَا أَغْنَى عَنْكُمْ قَوْلُكُمْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. وَأَنْتُمْ مَعَنَا فِي النَّارِ؟ فَيَغْضَبُ اللهُ لَهُمْ فَيُخْرِجُهُمْ، فَيُلْقِيهِمْ فِي نَهَرِ الْحَيَاةِ، فَيَبْرَءُونَ مِنْ حَرَقِهِمْ، كَمَا يَبْرَأُ الْقَمَرُ مِنْ كُسُوفِهِ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، وَيُسَمَّوْنَ فِيهَا الْجَهَنَّمِيِّينَ.

"Sesungguhnya orang-orang yang mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah akan masuk neraka karena dosa-dosa mereka, lalu orang-orang yang menyembah Latta dan Uzza berkata, 'Ternyata ucapan kalian "Tidak ada Tuhan selain Allah" tidak berguna bagi kalian, karena kalian masuk neraka bersama kami'. Maka Allah ﷻ Murka kepada mereka, lalu Dia mengeluarkan orang-orang ahli Tauhid dari neraka. Mereka dimandikan di sungai kehidupan sampai mereka sembuh dari luka bakar mereka, seperti bulan yang sembuh dari gerhana. Kemudian mereka masuk surga dan dinamai Al Jahanamiyyun."

Maka seorang laki-laki berkata, "Wahai Anas, apakah engkau mendengar hadits ini dari Rasulullah ﷺ?"

Anas menjawab, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

'Barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, silahkan menempati tempat duduknya di Neraka'. Ya, aku mendengar hadits ini dari Rasulullah ﷺ."

Ath-Thabarani berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Mu'arrif bin Washil selain Shalih bin Ishaq Al Jahbidz."

Atsar *Gharib* dan Alur Riwayat yang Mengherankan

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata[308]: Abu Abdurrahman Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Thalhah Ibnu Sinan menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abjar menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Neraka Jahanam akan didatangkan pada Hari Kiamat. Ia akan ditarik 70.000 kendali yang setiap kendalinya dipegang 70.000 malaikat. Ia senang ditarik mereka hingga diberhentikan di sebelah kanan Arasy. Pada hari itu Allah akan menimpakan kehinaan. Kemudian Allah mewahyukan kepadanya, *'Kehinaan apakah itu?'*

Jahanam menjawab, 'Wahai Tuhan, aku takut Engkau akan menyiksaku'.

Maka Allah mewahyukan kepadanya, *'Sesungguhnya Aku menciptakanmu sebagai siksaan, tapi Aku tidak menyiksamu'.* Lalu Jahanam mengeluarkan napas panjang yang menyebabkan semua air mata mengalir. Lalu ia mengeluarkan napas panjang lagi sehingga tidak satu pun malaikat yang dekat atau Nabi yang diutus kecuali dia akan

---

308 *Shifat An-Nar* (182).

menjerit. Kecuali Nabi kalian ini yang merupakan Nabi pembawa rahmat. Dia akan berkata, *'Wahai Tuhan, umatku, umatku'.*"

Atsar Lain yang Merupakan Salah Satu Atsar Paling *Gharib* dari Ka'b Al Ahbar

Al Hafizh Abu Nu'aim Al Ashbahani berkata[309]: Ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain[310] Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Muhammad Ibnu Aisyah menceritakan kepada kami, Salm[311] Al Khawwash menceritakan kepada kami dari Furat bin As-Sa'ib, dari Zadzan, dia berkata: Aku mendengar Ka'b Al Ahbar berkata, "Pada Hari Kiamat Allah akan menghimpun mahkluk terdahulu dan terkemudian di satu tanah lapang, lalu para malaikat akan turun dan berbaris, kemudian Allah ﷻ berfirman, *'Wahai Jibril, bawa Jahanam kemari!'*

Maka Jibril menariknya dengan 70.000 kendali, kemudian ketika jarak Jahanam dengan seluruh makhluk sekitar 100 tahun perjalanan, ia akan mendengus satu kali sehingga menyebabkan hati-hati makhluk beterbangan (linglung). Lalu ia mendengus untuk kedua kalinya yang menyebabkan para malaikat yang dekat (dengan Tuhannya) dan Nabi yang diutus berlutut. Lalu ia mendengus untuk ketiga kalinya hingga hati naik menyesak sampai ke tenggorokan dan akal menjadi linglung. Saat

---

309 *Hilyatu Al Auliya'* (5/372).

310 Dalam sumber takhrij tertulis "Al Hasan."

311 Dalam berbagai manuskrip tertulis "Muslim", dalam sumber takhrij "Sallam." Dia adalah Salm bin Maimun Al Khawwash. Lih. *As-Siyar* (8/160) dan *Al Jarh Wa At-Ta'dil* (4/267).

itulah setiap orang mengandalkan amal perbuatannya, sampai Nabi Ibrahim ﷺ berkata, 'Dengan tingkatanku sebagai Khalilullah, aku tidak meminta kepada-Mu kecuali untuk diriku sendiri (agar selamat)'. Nabi Musa ﷺ juga berkata, 'Dengan tingkatanku yang pernah bermunajat kepada-Mu, aku tidak meminta kepada-Mu kecuali untuk diriku sendiri'. Nabi Isa ﷺ juga berkata, 'Dengan kemuliaan yang telah Engkau berikan kepadaku, aku tidak meminta kepada-Mu pada hari ini kecuali untuk diriku sendiri, aku tidak meminta kepada-Mu untuk Maryam yang telah melahirkanku'. Adapun Nabi Muhammad ﷺ, beliau berkata, *'Umatku, umatku. Pada hari ini aku tidak meminta kepada-Mu untuk diriku sendiri, tapi untuk umatku'.*

Maka Allah ﷻ menjawab seruan Nabi ﷺ dengan berfirman, *'Kekasih-kekasih-Ku dari umatmu tidak akan takut dan tidak akan bersedih hati. Demi kemuliaan-Ku, aku akan menyejukkan matamu berkenaan dengan umatmu'.*

Lalu para malaikat berdiri di hadapan Allah ﷻ untuk menunggu perintah, kemudian Allah berfirman, *'Wahai malaikat Zabaniyah, datangilah umat Muhammad yang melakukan dosa-dosa besar, lalu bawalah mereka ke neraka. Sungguh Aku sangat murka kepada mereka disebabkan mereka meremehkan perintah-Ku sewaktu di dunia, menganggap enteng hak-Ku, menginjak-injak hukum-hukum-Ku. Mereka meremehkan sesama manusia dan menentang-Ku dengan bermaksiat kepada-Ku meskipun Aku telah memuliakan mereka dan mengistimewakan mereka atas semua umat. Mereka tidak mengenal kemuliaan-Ku dan besarnya nikmat-Ku kepada mereka'.*

Maka malaikat Zabaniyah langsung menangkap mereka baik laki-laki maupun perempuan, lalu menggiring mereka ke neraka. Tidak satu pun manusia dari umat lain (selain umat Muhammad ﷺ) yang digiring ke neraka kecuali wajahnya akan menghitam, telapak kakinya

dirantai dan lehernya dibelenggu. Kecuali umat Muhammad ﷺ; mereka digiring dengan kulit mereka, dan ketika mereka berada di hadapan Malik, Malik bertanya kepada mereka, 'Wahai orang-orang yang celaka, dari umat mana kalian? Di antara umat-umat yang datang kepadaku tidak kulihat umat yang wajahnya lebih bagus dari kalian'.

Mereka pun menjawab, 'Wahai Malik, kami adalah umat Al Qur'an'.

Malik bertanya kepada mereka, 'Wahai orang-orang yang celaka, bukankah Al Qur'an diturunkan kepada Muhammad ﷺ?'

Maka mereka pun menangis dengan suara keras seraya berkata, 'Wahai Muhammad, berilah syafaat kepada umatmu yang beriman dengan risalahmu yang disuruh masuk neraka'.

Lalu Malik diseru dengan ancaman dan bentakan, *'Wahai Malik, siapa yang menyuruhmu mencela orang-orang celaka itu dan berhenti memberi adzab kepada mereka? Wahai Malik, jangan buat wajah mereka hitam karena mereka biasa bersujud kepada-Ku sewaktu di dunia. Wahai Malik, jangan belenggu mereka karena mereka biasa mandi janabat. Wahai Malik, jangan ikat mereka dengan tali karena mereka melakukan thawaf di sekeliling Baitul Haram (Ka'bah). Wahai Malik, jangan beri mereka pakaian ter karena mereka melepas pakaian mereka sewaktu Ihram. Wahai Malik, jangan bakar lidah mereka karena mereka biasa membaca Al Qur'an. Wahai Malik, katakan kepada neraka agar hanya menyiksa mereka sesuai amal mereka. Neraka lebih mengetahui ukuran siksaan terhadap mereka daripada seorang ibu terhadap anaknya!'*

Maka di antara mereka ada yang dibakar api sampai kedua mata kakinya. Ada pula yang dibakar sampai kedua lututnya, ada pula yang dibakar sampai pusarnya, ada pula yang dibakar sampai dadanya.

Setelah Allah menyiksa mereka sesuai kadar dosa besar mereka, Allah kemudian membuka pintu di antara mereka dan orang-orang musyrik. Mereka ditempatkan di tingkatan neraka paling atas dan tidak merasakan dingin maupun minuman. Mereka menangis seraya mengatakan, 'Wahai Muhammad, kasihanilah umatmu yang celaka ini dan berilah syafaat kepada mereka. Sungguh Neraka telah memakan daging, tulang dan darah mereka'.

Lalu mereka menyeru, 'Wahai Tuhan kami, kasihanilah orang-orang yang tidak menyekutukan-Mu sewaktu di dunia, meskipun dia telah berbuat dosa dan salah'.

Maka orang-orang musyrik berkata kepada mereka, 'Ternyata keimanan kalian terhadap Allah dan Muhammad tidak berguna bagi kalian'. Allah pun murka karena ucapan tersebut. Lalu Dia berfirman, *'Wahai Jibril, pergilah dan keluarkan umat Muhammad ﷺ dari neraka!'*

Maka Jibril pun mengeluarkan mereka secara terpisah-pisah dan dalam keadaan gosong (karena terbakar), lalu dia menceburkan mereka ke dalam sungai di depan pintu surga yang bernama "sungai kehidupan." Mereka direndam di dalamnya sampai kondisi mereka kembali seperti semula bahkan lebih segar. Lalu Allah ﷻ menyuruh mereka dimasukkan ke dalam surga dengan ditulis di atas dahi mereka "*Al Jahanamiyyun* (Eks tahanan Jahanam); umat Muhammad ﷺ yang dibebaskan oleh Ar-Rahman", sehingga mereka dikenal oleh penghuni surga dengan nama demikian.

Lalu mereka berdoa kepada Allah agar menghapus tanda tersebut, kemudian Allah menghapusnya dari dahi mereka sehingga mereka tidak lagi dikenal oleh penghuni surga dengan tanda tersebut."

Sebagian atsar ini memiliki hadits-hadits *syahid. Wallahu A'lam.* Hadits-hadits ini akan diuraikan setelah membahas hadits-hadits tentang

syafaat yaitu pada pembahasan tentang orang-orang yang terakhir kali keluár dari neraka dan masuk surga.

Hadits-Hadits Tentang Syafaat Rasulullah ﷺ Pada Hari Kiamat dan Penjelasan Tentang Jenis-Jenisnya

Syafaat Pertama: Syafaat Nabi ﷺ yang pertama, yaitu Syafaat terbesar yang hanya khusus berlaku bagi beliau di antara teman-temannya para nabi dan para rasul.

Inilah syafaat yang sangat diinginkan oleh seluruh makhluk. Bahkan sampai Nabi Ibrahim ﷺ dan Nabi Musa ﷺ juga menginginkannya. Manusia akan meminta syafaat ini kepada Nabi Adam ﷺ dan Nabi-Nabi setelahnya, tapi semuanya tidak sanggup dan mengatakan, "Aku tidak bisa melakukannya." Sampai akhirnya mereka mendatangi pemimpin manusia di dunia dan akhirat yaitu Nabi Muhammad ﷺ, lalu beliau bersabda, *"Aku akan melakukannya, aku akan melakukannya."*

Lalu beliau pergi dan meminta syafaat di sisi Allah ﷻ agar Allah datang untuk mengadili semua makhluk-Nya, membebaskan mereka dari huru-hara yang mereka alami dan membedakan antara orang-orang beriman dengan orang-orang kafir dengan cara orang-orang beriman dimasukkan ke dalam surga sementara orang-orang kafir dimasukkan ke dalam neraka.

Kami telah membahas masalah ini dalam tafsir surah "Subhaana (Al Israa`)" yaitu pada ayat,[312]

---

[312] *At-Tafsir* (5/101-108).

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَتَهَجَّدۡ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامٗا مَّحۡمُودٗا ﴿٧٩﴾

"*Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.*" (Qs. Al Israa' [17]: 79).

Kami juga telah menampilkan dalam kitab ini[313] hadits-hadits yang menjelaskan tentang tempat terpuji ini.

Disebutkan secara *shahih* dalam *Ash-Shahihain*[314] dari jalur Husyaim[315] dari Sayyar dari Yazid Al Faqir dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الأَنْبِيَاءِ قَبْلِي، نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ، وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ، وَلَمْ تُحَلَّ لأَحَدٍ قَبْلِي، وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ، وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً.

"*Aku diberi lima anugerah yang tidak diberikan kepada seorang pun Nabi sebelumku: Aku ditolong dengan ditimpakannya ketakutan (pada musuh) dalam jarak perjalanan satu bulan, tanah dijadikan masjid*

313 Telah diuraikan pada (19/409).

314 HR. Al Bukhari (335, 438), Muslim (521) dengan redaksi yang sama.

315 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (30/272).

untukku dan suci, ghanimah dihalalkan untukku padahal ia tidak dihalalkan untuk seorang pun sebelumku, aku diberi syafaat, seorang nabi hanya diutus kepada kaumnya saja sedang aku diutus kepada seluruh manusia."

Abu Daud Ath-Thayalisi meriwayatkan[316] hadits ini dari Syu'bah dari Washil dari Mujahid dari Abu Dzar dari Nabi ﷺ dengan redaksi yang sama. Al A'masy juga meriwayatkannya[317] dari Mujahid dari Ubaid bin Umair dari Abu Dzar.

Redaksi أُعْطِيتُ خَمْسًا "Aku diberi syafaat", maksudnya adalah syafaat terbesar, yaitu syafaat pertama ketika beliau memintanya di sisi Allah ﷻ agar datang untuk mengadili makhluk-makhluk-Nya. Syafaat ini sangat diinginkan oleh makhluk-makhluk terdahulu dan terkemudian dan hanya khusus berlaku untuk Nabi ﷺ, tidak untuk yang lain.

Adapun syafaat untuk orang-orang yang melakukan maksiat, ini bisa dilakukan oleh selain beliau dari kalangan para nabi, para malaikat dan orang-orang beriman, sampai Al Qur'an dan amal shalih, sebagaimana akan diuraikan nanti dalam hadits-hadits *shahih* dan lainnya.

Al Auza'i meriwayatkan[318] dari Abu Ammar dari Abdullah bin Farrukh dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

316 *Musnad Abi Daud Ath-Thayalisi* (472).

317 HR. Ibnu Al Mubarak dalam *Az-Zuhd* (1069), Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (3/277); keduanya dari jalur Al A'masy dengan redaksi serupa.

318 HR. Muslim (3/2278), Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (1486); Keduanya dari jalur Al Auza'i dengan redaksi yang sama.

أَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الأَرْضُ، وَأَوَّلُ شَافِعٍ، وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ.

"Aku adalah orang yang pertama kali dikeluarkan dari bumi, orang yang pertama kali memberi syafaat dan diberi syafaat."

Al Baihaqi meriwayatkan[319] dari Ma'mar bin Rasyid dari Muhammad bin Abdullah bin Abi Ya'qub dari Bisyr bin Syaghaf[320] dari Abdullah bin Salam, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ وَلاَ فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الأَرْضُ، وَأَنَا أَوَّلُ شَافِعٍ وَمُشَفَّعٍ، بِيَدِي لِوَاءُ الْحَمْدِ، تَحْتِي آدَمُ فَمَنْ دُونَهُ.

"Aku adalah pemimpin anak Adam dan bukannya membanggakan diri. Aku adalah orang yang pertama kali dikeluarkan dari bumi. Aku adalah orang yang pertama kali memberi syafaat dan orang yang pertama kali diberi syafaat. Di tanganku ada bendera pujian; di bawahku ada Nabi Adam ﷺ dan lainnya."

Diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*[321] dari jalur Abdurrahman bin Abi Laila dari Ubay bin Ka'b bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

319 HR. Ibnu Abi Ashim dalam *As-Sunnah* (793), Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya (7493); keduanya dari jalur Ma'mar Ibnu Rasyid dengan redaksi serupa.

320 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (4/129).

321 HR. Muslim (273/820) dengan redaksi yang sama.

إِنَّ رَبِّي أَرْسَلَ إِلَيَّ أَنِ اقْرَأِ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ، فَرَدَدْتُ عَلَيْهِ: يَا رَبِّ، هَوِّنْ عَلَى أُمَّتِي. فَرَدَّ عَلَيَّ الثَّانِيَةَ أَنِ اقْرَأْهُ عَلَى حَرْفَيْنِ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَبِّ، هَوِّنْ عَلَى أُمَّتِي. فَرَدَّ عَلَيَّ الثَّالِثَةَ أَنِ اقْرَأْهُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، وَلَكَ بِكُلِّ رَدَّةٍ رُدِدْتَهَا مَسْأَلَةٌ تَسْأَلُنِيهَا. فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأُمَّتِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأُمَّتِي، وَأَخَّرْتُ الثَّالِثَةَ إِلَى يَوْمٍ يَرْغَبُ إِلَيَّ فِيهِ الْخَلْقُ حَتَّى إِبْرَاهِيمُ.

"Sesungguhnya Tuhanku mengutusku agar aku membaca Al Qur'an dengan satu huruf. Lalu aku menolak dengan berkata, 'Wahai Tuhan, berilah keringanan untuk umatku'. Maka Allah berfirman untuk kedua kalinya, 'Bacalah Al Qur'an dengan dua huruf'. Aku pun menolaknya dengan berkata, 'Wahai Tuhan, berilah keringanan untuk umatku'. Maka Allah berfirman untuk ketiga kalinya 'Bacalah Al Qur'an dengan tujuh huruf, dan setiap penolakan yang engkau sampaikan bisa engkau ganti dengan permintaan kepada-Ku'. Maka aku pun berkata, 'Wahai Tuhan, ampunilah umatku! Wahai Tuhan, ampunilah umatku'. Untuk permintaan ketiga aku tunda sampai hari dimana semua makhluk menginginkannya padaku, sampai Nabi Ibrahim sekalipun."

Syafaat Kedua dan Ketiga: Syafaat Nabi ﷺ untuk kaum yang kebaikan dan keburukannya sama (seimbang). Beliau memberi

syafaat kepada mereka agar masuk surga. Juga syafaat beliau untuk kaum lain yang disuruh masuk neraka agar mereka tidak memasukinya.

Al Hafizh Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata dalam kitab *Al Ahwal*[322]: Sa'id bin Muhammad Al Jarmi menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah[323] Al Haddad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abdullah bin Al Harits bin Naufal dari ayahnya dari Abdullah bin Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ,

يُنْصَبُ لِلْأَنْبِيَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنَابِرُ مِنْ ذَهَبٍ، فَيَجْلِسُونَ عَلَيْهَا. قَالَ: وَيَبْقَى مِنْبَرِي لاَ أَجْلِسُ عَلَيْهِ، قَائِمًا بَيْنَ يَدَيِ اللهِ، عَزَّ وَجَلَّ، مُنْتَصِبًا بِأُمَّتِي؛ مَخَافَةَ أَنْ يُبْعَثَ بِي إِلَى الْجَنَّةِ وَتَبْقَى أُمَّتِي بَعْدِي، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أُمَّتِي، فَيَقُولُ اللهُ: يَا مُحَمَّدُ، وَمَا تُرِيدُ أَنْ أَصْنَعَ بِأُمَّتِكَ؟ فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، عَجِّلْ حِسَابَهُمْ، فَيُدْعَى بِهِمْ، فَيُحَاسَبُونَ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَةِ اللهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِي، وَمَا أَزَالُ أَشْفَعُ

---

322 HR. Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Husnuzhzhan Billah* (61). Lih. *Al Istidrakat 'Ala Al Ahwal* (hal 314, 315).

323 Dalam manuskrip asli tertulis "Ubaid." Lih. *Tahdzib Al Kamal* (11/45).

حَتَّى أُعْطَى صِكَاكًا بِرِجَالٍ قَدْ بُعِثَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ، حَتَّى أَنَّ مَالِكًا خَازِنَ النَّارِ لَيَقُولُ: يَا مُحَمَّدُ، مَا تَرَكْتَ لِغَضَبِ رَبِّكَ لِأُمَّتِكَ مِنْ نِقْمَةٍ.

"Pada Hari Kiamat akan dipasang mimbar-mimbar emas untuk para nabi lalu mereka duduk di atasnya. Sementara mimbarku tetap kosong karena aku tidak mau duduk di atasnya. Aku tetap berdiri di hadapan Allah ﷻ untuk membela umatku karena aku takut dibawa ke surga sementara umatku tidak ikut dibawa. Aku katakan, 'Wahai Tuhan, umatku'.

Maka Allah ﷻ berfirman, 'Wahai Muhammad, apa yang harus Aku lakukan terhadap umatmu?'

Jawabku; 'Wahai Tuhan, segerakan hisab mereka'.

Maka mereka pun dipanggil lalu dihisab. Di antara mereka ada yang masuk surga dengan rahmat Allah dan ada pula yang masuk surga karena syafaatku. Aku terus memberi syafaat sampai aku diberi buku yang berisi daftar orang-orang yang akan digiring ke neraka, sampai malaikat Malik sang penjaga neraka berkata, 'Wahai Muhammad, engkau tidak meninggalkan siksaan meski Tuhan murka kepada umatmu'."

Ismail bin Ubaid bin Umar[324] bin Abi Karimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah[325] menceritakan kepadaku dari Abu Abdurrahim, Zaid bin Abi Unaisah menceritakan kepadaku dari Al Minhal bin Amr, dari Abdullah bin Al Harits, dari Abu Hurairah, dia

---

324 Lih. *Tarikh Baghdad* (6/272) dan *Tahdzib Al Kamal* (3/152).

325 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (3/153).

berkata: Manusia akan dihimpun dalam keadaan telanjang. Mereka berkumpul seraya mengarahkan pandangan mereka ke langit untuk menunggu pengadilan Tuhan dengan berdiri selama 40 tahun. Lalu Allah ﷻ turun dari Arasy ke Kursi. Orang yang pertama kali dipanggil adalah Nabi Ibrahim Al Khalil ﷺ, lalu dia diberi dua jubah Qubthiyyah dari surga. Kemudian Allah berfirman, *"Panggil Nabi Muhammad yang Ummi kemari!"*

Beliau bersabda, *"Maka aku pun berdiri lalu aku diberi pakaian surga, kemudian telaga yang luasnya seperti antara Ailah sampai Ka'bah ditampakkan kepadaku, lalu meminum airnya dan mandi. Saat itu leher-leher makhluk seakan putus karena kehausan. Kemudian aku berdiri di sebelah kanan Arasy; tidak ada seorang pun yang berdiri di tempat tersebut selain aku. Lalu dikatakan kepadaku, 'Mintalah! Engkau akan diberi. Berilah Syafaat dan engkau akan bisa memberi syafaat'."*

Maka seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengharapkan sesuatu untuk kedua orang tuamu?"

Nabi ﷺ menjawab, *"Aku akan memberi syafaat untuk keduanya baik dikabulkan atau ditolak, tapi aku tidak bisa berharap apa-apa untuk keduanya."*

Kemudian Al Minhal berkata: Abdullah bin Al Harits juga menceritakan kepadaku bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَمُرُّ بِقَوْمٍ مِنْ أُمَّتِي قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ، فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ، نَنْشُدُكَ الشَّفَاعَةَ. قَالَ: فَآمُرُ الْمَلَائِكَةَ أَنْ يَقِفُوا بِهِمْ. قَالَ: فَأَنْطَلِقُ فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى

الرَّبِّ عَزَّ وَجَلَّ، فَيُؤْذَنُ لِي فَأَسْجُدُ، وَأَقُولُ: يَا رَبِّ، قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي قَدْ أَمَرْتَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ. قَالَ: فَيَقُولُ: انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مِنْهُمْ. قَالَ: فَأَنْطَلِقُ، فَأُخْرِجُ مِنْهُمْ مَنْ شَاءَ اللهُ أَنْ أُخْرِجَ، ثُمَّ يُنَادِي الْبَاقُونَ: يَا مُحَمَّدُ، نَنْشُدُكَ الشَّفَاعَةَ. فَأَرْجِعُ إِلَى الرَّبِّ عَزَّ وَجَلَّ، فَأَسْتَأْذِنُ، فَيُؤْذَنُ لِي فَأَسْجُدُ، فَيُقَالُ لِي: ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ. قَالَ: فَأَقُومُ فَأُثْنِي عَلَى اللهِ سُبْحَانَهُ ثَنَاءً لَمْ يُثْنِ عَلَيْهِ أَحَدٌ ثَنَاءً مِثْلَهُ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ. فَيَقُولُ: انْطَلِقْ، فَأَخْرِجْ مِنْهُمْ. قَالَ: فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، أُخْرِجُ مِنْهُمْ مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَمَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ؟ قَالَ: فَيَقُولُ: يَا مُحَمَّدُ، لَيْسَتْ تِلْكَ لَكَ، تِلْكَ لِي. قَالَ: فَأَنْطَلِقُ فَأُخْرِجُ مَنْ شَاءَ اللهُ أَنْ أُخْرِجَ. قَالَ: وَيَبْقَى قَوْمٌ فَيَدْخُلُونَ النَّارَ، فَيُعَيِّرُهُمْ

أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ: أَنْتُمْ كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ اللهَ، وَلاَ تُشْرِكُونَ بِهِ شَيْئًا، فَمَا الَّذِي أَدْخَلَكُمُ النَّارَ؟! قَالَ: فَيَخْرَجُونَ وَيَحْزَنُونَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: فَيَبْعَثُ اللهُ مَلِكًا بِكَفٍّ مِنْ مَاءٍ فَيَنْضَحُ بِهَا فِي النَّارِ الَّتِي فِيهَا الْمُوَحِّدُونَ، فَلاَ يَبْقَى أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ إِلاَّ وَقَعَتْ فِي وَجْهِهِ مِنْهَا قَطْرَةٌ. قَالَ: فَيُعْرَفُونَ بِهَا. وَيَعْبِطُهُمْ أَهْلُ النَّارِ، ثُمَّ يَخْرُجُونَ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، فَيُقَالُ لَهُمْ: انْطَلِقُوا، فَتَضَيَّفُوا النَّاسَ. فَلَوْ أَنَّ جَمِيعَهُمْ نَزَلُوا بِرَجُلٍ وَاحِدٍ كَانَ لَهُمْ عِنْدَهُ سَعَةٌ، وَيُسَمَّوْنَ الْمُحَرِّرِينَ.

"Aku melewati kaum dari kalangan umatku yang telah disuruh masuk neraka, lalu mereka berkata, 'Wahai Muhammad, kami minta syafaatmu'. Maka aku pun menyuruh para malaikat agar memberhentikan mereka, lalu aku pergi untuk minta izin kepada Tuhan ﷻ. Setelah diizinkan aku pun sujud. Lalu aku berkata, 'Wahai Tuhan ada golongan umatku yang Engkau suruh agar dimasukkan ke dalam neraka'.

Allah berfirman, 'Pergilah dan keluarkan mereka!' Maka aku pun pergi lalu mengeluarkan mereka sesuai yang dikehendaki Allah. Kemudian golongan lainnya menyeru, 'Wahai Muhammad, kami minta syafaatmu'. Aku pun kembali menghadap Tuhanku lalu minta izin. Setelah diizinkan aku pun sujud. Lalu dikatakan kepadaku, 'Angkat kepalamu, mintalah, maka engkau akan diberi, berilah syafaat maka engkau akan diizinkan untuk memberi syafaat'.

Maka aku pun berdiri lalu memuji Allah dengan pujian yang belum pernah dilakukan seorang pun. Lalu aku berkata, 'Wahai Tuhan, ada golongan umatku yang disuruh masuk neraka'.

Allah berfirman, 'Pergilah dan keluarkan mereka!'

Maka aku berkata, 'Wahai Tuhan, apakah aku bisa mengeluarkan orang-orang yang mengucapkan "Tidak ada Tuhan selain Allah" dan orang-orang yang memiliki keimanan sebesar biji sawi?'

Allah berfirman, 'Wahai Muhammad, itu bukan wewenangmu tapi wewenang-Ku'.

Lalu aku pergi dan mengeluarkan orang-orang yang dikehendaki Allah agar dikeluarkan. Akan tetapi masih ada golongan lain dan mereka dimasukkan ke dalam neraka. Maka penghuni neraka mencela mereka dan berkata, 'Kalian menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, apakah yang menyebabkan kalian masuk neraka?'

Maka mereka bersedih hati karena ucapan penghuni neraka tersebut. Lalu Allah mengirim malaikat dengan membawa air setelapak tangan kemudian dia mencipratkan air tersebut ke dalam neraka yang di dalamnya terdapat orang-orang yang mengesakan Allah. Maka tidak satu pun orang yang mengucapkan "Tidak ada Tuhan selain Allah" kecuali terkena tetesan air tersebut sehingga mereka dapat dikenali

dengan tetesan air tersebut. Dalam kondisi demikian penghuni neraka sangat menginginkan terkena tetesan air tersebut.

Lalu mereka pun keluar dan masuk surga. Kemudian dikatakan kepada mereka, 'Pergilah kalian!', sehingga orang-orang menjadi berdesak-desakan. Seandainya mereka semua mengunjungi rumah seorang laki-laki maka dia akan dapat menampung mereka semua. Mereka dinamakan 'Al Muharrarin (Orang-orang yang dibebaskan)'."

Riwayat ini menunjukkan bahwa syafaat untuk orang-orang yang telah disuruh masuk neraka agar tidak memasukinya sebanyak tiga kali. Jadi arti redaksi *"Keluarkanlah!"*, maksudnya adalah *"Selamatkanlah!"* Dalilnya adalah redaksi setelahnya, "Akan tetapi masih ada golongan lain dan mereka dimasukkan ke dalam neraka." *Wallahu A'lam*

Syafaat Keempat: Syafaat Nabi ﷺ dalam mengangkat derajat orang-orang yang masuk surga di atas tingkatan yang sesuai dengan amal mereka.

Mu'tazilah sepakat dengan syafaat ini saja tapi mengingkari syafaat-syafaat lainnya meskipun hadits-hadits yang menjelaskannya *mutawatir*, sebagaimana yang akan anda lihat nanti, *insya Allah.*

Adapun dalil tentang syafaat ini adalah hadits yang terdapat dalam *Ash-Shahihain* dan lainnya[326] dari Abu Musa Al Asy'ari ketika pamannya Abu Amir gugur dalam perang Authas. Setelah Abu Musa mengabarkan kematiannya kepada Rasulullah ﷺ, Rasulullah berwudhu lalu mengangkat kedua tangannya seraya berdoa,

---

326 HR. Al Bukhari (2884, 4323,6383), Muslim (165/2498), *Musnad Ahmad* (4/399, 412) (19585, 19708) dan An-Nasa'i dalam *Al Kubra* (8781, 11102).

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعُبَيْدٍ أَبِي عَامِرٍ، وَاجْعَلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَوْقَ كَثِيرٍ مِنْ خَلْقِكَ.

"Ya Allah, ampunilah Ubaid Abu Amir dan tempatkan dia pada Hari Kiamat di atas banyak makhluk-Mu."

Hadits lainnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah[327] bahwa Rasulullah ﷺ mendoakan Abu Salamah setelah Abu Salamah wafat,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَأَفْسِحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ، وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ.

"Ya Allah, ampunilah Abu Salamah. Angkatlah derajatnya dalam golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Berikan ganti (yang lebih baik) untuk keluarga yang ditinggalkannya. Ampunilah kami dan dia, wahai Tuhan semesta alam. Luaskanlah kuburannya dan berilah cahaya di dalamnya." Hadits ini terdapat dalam *Shahih Muslim.*

Al Qadhi Iyadh dan lainnya[328] menyebutkan syafaat lain yang merupakan **syafaat kelima**. Yaitu syafaat untuk orang-orang yang masuk surga tanpa hisab. Tapi aku tidak menemukan dalil penguat

---

327 *Musnad Ahmad* (6/297), (26585), Muslim (7/920), Abu Daud (3118) dan An-Nasa'i dalam *Al Kubra* (6285).

328 Lih. *At-Tadzkirah* (1/483).

untuk pendapat ini. Al Qadhi Iyadh juga tidak menyebut dalil yang mendukung pendapatnya. Kemudian aku teringat hadits Ukkasyah bin Mihshan ketika Rasulullah ﷺ mendoakannya agar dia termasuk dalam golongan 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab. Hadits ini terdapat dalam *Ash-Shahihain* sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Inilah yang sesuai dengan syafaat ini.

Abu Abdillah Al Qurthubi menuturkan dalam *At-Tadzkirah*[329] jenis **syafaat keenam**, yaitu syafaat Nabi ﷺ untuk pamannya Abu Thalib agar siksanya diringankan. Dia mengambil dalil dengan hadits riwayat Abu Sa'id dalam *Shahih Muslim*[330] bahwa ketika disebut nama Abu Thalib di hadapan Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

لَعَلَّهُ تَنْفَعُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُجْعَلُ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ نَارٍ يَبْلُغُ كَعْبَيْهِ يَغْلِي مِنْهُ دِمَاغُهُ.

"Mudah-mudahan syafaatku akan berguna baginya sehingga dia ditempatkan di tingkatan neraka paling atas dimana api hanya mencapai kedua mata kakinya yang menyebabkan otaknya mendidih."

Kemudian dia berkata: Apabila dikatakan, "Bagaimana dengan firman Allah ﷻ,

فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَٰعَةُ ٱلشَّٰفِعِينَ ﴿٤٨﴾

'Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at', (Qs. Al Muddatstsir [74]: 48). Maka dikatakan, "Maksudnya adalah tidak akan berguna untuk mengeluarkannya dari neraka sebagaimana yang berguna bagi orang-

---

329 *At-Tadzkirah* (1/484).

330 HR. Muslim (360/210).

orang yang mengesakan Allah yang melakukan maksiat sehingga mereka keluar dari neraka dan masuk surga."

Syafaat Ketujuh: Syafaat Nabi ﷺ untuk semua orang beriman agar diizinkan masuk surga, sebagaimana dijelaskan dalam *Shahih Muslim*[331] dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا أَوَّلُ شَفِيعٍ فِي الْجَنَّةِ.

"Aku adalah orang yang pertama kali memberi syafaat di surga."

Nabi ﷺ bersabda dalam hadits tentang sangkakala[332] setelah manusia lewat di atas shirath,

فَإِذَا أَفْضَى أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ قَالُوا: مَنْ يَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّنَا فَنَدْخُلَ الْجَنَّةَ؟ فَيَقُولُونَ: مَنْ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْ أَبِيكُمْ آدَمَ. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَى أَنْ قَالَ: وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُحَمَّدٍ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَأْتُونِي وَلِي عِنْدَ رَبِّي ثَلَاثُ شَفَاعَاتٍ، وَعَدَنِيهِنَّ، فَأَنْطَلِقُ فَآتِي الْجَنَّةَ، فَآخُذُ بِحَلْقَةِ الْبَابِ، ثُمَّ أَسْتَفْتِحُ، فَيُفْتَحُ لِي، فَأُحَيَّا، وَيُرَحَّبُ بِي فَإِذَا

331 HR. Muslim (33(2/196).

332 Telah diuraikan pada (19/310).

دَخَلْتُ، فَنَظَرْتُ إِلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، خَرَرْتُ لَهُ سَاجِدًا، فَيَأْذَنُ اللهُ تَعَالَى لِي مِنْ حَمْدِهِ وَتَمْجِيدِهِ بِشَيْءٍ مَا أَذِنَ بِهِ لأَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ، ثُمَّ يَقُولُ اللهُ لِيَ: ارْفَعْ رَأْسَكَ يَا مُحَمَّدُ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، وَسَلْ تُعْطَهْ. فَإِذَا رَفَعْتُ رَأْسِي قَالَ اللهُ وَهُوَ أَعْلَمُ: مَا شَأْنُكَ؟ فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، وَعَدْتَنِي الشَّفَاعَةَ، فَشَفِّعْنِي فِي أَهْلِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قَدْ شَفَّعْتُكَ، وَأَذِنْتُ لَهُمْ فِي دُخُولِ الْجَنَّةِ.

"Apabila penghuni surga telah pergi ke surga, mereka berkata, 'Siapakah yang bisa memberi syafaat untuk kami (dengan memintakannya) kepada Tuhan kami agar kami masuk surga?' Lalu mereka berkata, 'Siapakah yang lebih berhak daripada ayah kalian Nabi Adam ﷺ?' Lalu dia menyebut haditsnya sampai disebutkan, "Akan tetapi temuilah Nabi Muhammad ﷺ."

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Lalu mereka mendatangiku. Aku memiliki tiga syafaat di sisi Tuhanku yang dijanjikan kepadaku. Kemudian aku pergi ke surga lalu mengetuk pintu dan minta dibukakan pintunya. Maka pintu pun dibuka dan aku disambut dengan baik. Setelah masuk aku memandang Allah ﷻ lalu aku sujud. Kemudian Allah mengizinkan aku dengan karunia-Nya yang belum pernah diberikan*

kepada seorang pun dari makhluk-Nya. Lalu Allah berfirman, 'Wahai Muhammad, angkat kepalamu. Mintalah syafaat dan engkau akan diizinkan memberi syafaat. Mintalah sesuatu, maka engkau akan diberi!'

Setelah aku mengangkat kepalaku, Allah ﷻ bertanya -dan Dia lebih mengetahuinya-, 'Apa yang engkau inginkan?'

Jawabku, 'Wahai Tuhan, engkau telah menjanjikan syafaat kepadaku. Izinkan aku memberi syafaat kepada penghuni surga agar masuk surga'.

Maka Allah ﷻ berfirman, 'Aku telah mengizinkanmu agar memberi syafaat dan aku telah mengizinkan mereka masuk surga'." Dia menyebutkan haditsnya seperti hadits sangkakala yang telah diuraikan sebelumnya.

Lalu setelah itu dia menyebutkan tentang syafaat untuk para pelaku dosa besar yang merupakan **Syafaat Kedelapan**. Yaitu syafaat untuk umat Nabi ﷺ yang melakukan dosa-dosa besar yang masuk neraka karena dosa-dosanya, lalu mereka keluar dari neraka dengan syafaat beliau. Banyak sekali hadits yang menjelaskan hal ini. Akan tetapi jenis syafaat ini tidak diakui oleh Khawarij dan Mu'tazilah. Mereka menentang syafaat ini karena tidak mengetahui keabsahan hadits-hadits yang menjelaskanya dan tetap bersikukuh dengan bid'ahnya. Syafaat ini bisa diberikan oleh para malaikat, para nabi dan orang-orang beriman dan bisa berulang-ulang sampai empat kali.

Penjelasan Tentang Jalur-Jalur Hadits dan Redaksinya

Riwayat Ubay bin Ka'b: Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[333]: Abdullah bin Wadhdhah menceritakan kepada kami, Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ath-Thufail Ibnu Ubay bin Ka'b, dari Ubay bin Ka'b, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا خَطِيبُ الأَنْبِيَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَإِمَامُهُمْ، وَصَاحِبُ شَفَاعَتِهِمْ.

"Aku adalah jubir para nabi pada Hari Kiamat, pemimpin mereka dan pemilik syafaat mereka."

Riwayat Anas bin Malik: Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[334]: Sa'd bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Manshur bin Abi Al Aswad, dari Laits, dari Ar-Rabi bin Anas, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا أَوَّلُهُمْ خُرُوجًا، وَأَنَا قَائِدُهُمْ إِذَا وَفَدُوا، وَأَنَا خَطِيبُهُمْ إِذَا أَنْصَتُوا، وَأَنَا شَفِيعُهُمْ إِذَا حُبِسُوا، وَأَنَا

---

333 HR. Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (1/71) dari jalur Abdullah bin Muhammad bin Aqil dengan redaksi yang sama. Adz-Dzahabi berkata, "Sanadnya *shahih*."

334 HR. Al Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah* (5/483) dengan redaksi yang sama dari jalur Sa'id bin Sulaiman dengan redaksi serupa.

مُبَشِّرُهُمْ إِذَا يَئِسُوا، لِوَاءُ الْكَرَامَةِ وَالْمَفَاتِيحُ يَوْمَئِذٍ بِيَدِي، وَلِوَاءُ الْحَمْدِ يَوْمَئِذٍ بِيَدِي، وَأَنَا أَكْرَمُ وَلَدِ آدَمَ عَلَى رَبِّي، يَطُوفُ عَلَيَّ أَلْفُ خَادِمٍ، كَأَنَّهُمْ بَيْضٌ مُكَنُّونٌ، أَوْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَنْثُورٌ.

"Aku adalah orang yang pertama kali keluar dan orang yang memandu mereka bila mereka datang. Akulah juru bicara mereka ketika mereka diam. Akulah orang yang memberi syafaat kepada mereka ketika mereka tidak bisa memberi syafaat. Akulah yang memberi kabar gembira kepada mereka ketika mereka putus asa. Pada hari itu bendera karamah dan kunci-kunci ada di tanganku. Bendera pujian juga ada di tanganku pada hari itu. Aku adalah anak Adam yang paling mulia di hadapan Tuhanku. Seribu pelayan mengelilingiku seakan-akan mereka telur putih yang tersimpan atau seperti mutiara yang bertebaran."

Kemudian dia meriwayatkannya dari Khalaf bin Hisyam[335] dari Hibban[336] bin Ali Al Anazi dari Laits bin Abi Sulaim, dari Ubaidillah bin Zahr, dari Ar-Rabi bin Anas. Lalu dia menyebutkan haditsnya secara *marfu'* sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

Jalur Lain Dari Anas: Imam Ahmad berkata[337]: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Bistham bin Huraits[338]

---

335 HR. Al Baihaqi dalam *Ad-Dala'il* (5/484) dengan redaksi yang sama dari jalur Khalaf bin Hisyam dengan redaksi serupa.

336 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (5/339).

337 *Al Musnad* (3/213) (13245).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih*." Lih. *Al Musnad* (20/439)

338 Asy'ats Al Haddani adalah Ibnu Abdillah bin Jabir. Lih. *Tahdzib Al Kamal* (3/272, 4/78), *Athraf Al Musnad* (1/280).

menceritakan kepada kami dari Asy'ats Al Huddani[339], dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

"Syafaatku berlaku untuk umatku yang melakukan dosa-dosa besar."

Abu Daud juga meriwayatkan hadits ini dari Sulaiman dari Bistham dari Asy'ats bin Abdullah Ibnu Jabir Al Huddani dari Anas.

Jalur Lain: Al Bazzar berkata dalam *Musnad*-nya[340]: Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Al Khazraj bin Utsman menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

"Syafaatku berlaku untuk umatku yang melakukan dosa-dosa besar." Kemudian Al Bazzar berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Tsabit selain Al Khazraj Ibnu Utsman."

Abu Ya'la juga meriwayatkan hadits ini[341] dari jalur Yazid Ar-Raqasyi dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

---

339 HR. Abu Daud (4739). Hadits ini *shahih*. Lih. *Shahih Sunan Abi Daud* (3965)

340 *Kasyf Al Astar* (3469). Al Haitsami meriwayatkannya dalam *Al Majma'* (10/378). Dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar, Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* dan *Al Ausath*. Dalam sanadnya terdapat Al Khazraj bin Utsman yang dinilai *Tsiqah* oleh Ibnu Hibban tapi divonis *dha'if* oleh ulama lainnya. Adapun periwayat-periwayat lainnya adalah periwayat-periwayat *Ash-Shahih*.

341 Dalam *Kasyf Al Astar* terjadi kesalahan tulis menjadi "Al Jarrah."

شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

"Syafaatku berlaku untuk umatku yang melakukan dosa-dosa besar."

Jalur Lain Dari Anas[342]: Imam Ahmad berkata[343]: Arim menceritakan kepada kami, Mu'tamir menceritakan kepada kami: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ نَبِيٍّ قَدْ سَأَلَ سُؤَالاً. أَوْ قَالَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ قَدْ دَعَاهَا، فَاسْتَخْبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Setiap Nabi meminta sesuatu," atau *"Setiap Nabi akan berdoa, sedangkan doaku aku simpan untuk menjadi syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat."*

Al Bukhari juga meriwayatkan hadits ini secara *Mu'allaq*[344]. Dia berkata: Mu'tamir mengatakan (meriwayatkan) dari ayahnya. Sedangkan Muslim meriwayatkannya[345] secara *musnad*. Dia meriwayatkannya dari Muhammad bin Abdul A'la dari Mu'tamir dari ayahnya Sulaiman bin Tharkhan At-Taimi dari Anas dengan redaksi yang sama.

---

342 *Musnad Abi Ya'la* (4115). Pentahqiqnya berkata, "Sanadnya sangat *dha'if*."

343 *Al Musnad* (3/219 (13314).

344 HR. Al Bukhari (6305).

345 HR. Muslim (344/200).

Jalur Lain Dari Anas: Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Fudhail bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

"Syafaatku berlaku untuk umatku yang melakukan dosa-dosa besar."

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[346]: Muhammad bin Yazid Al Ijli menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أُنِلْتُ الشَّفَاعَةَ، فَأَشْفَعُ لِمَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ، حَتَّى لاَ يَبْقَى أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْإِيمَانِ مِثْلُ هَذَا.

"Pada Hari Kiamat aku diizinkan memberi syafaat. Aku memberi syafaat kepada orang-orang yang memiliki keimanan dalam hatinya meski hanya sebesar biji sawi, hingga tidak ada lagi orang dalam hatinya ada keimanan sebesar ini." Beliau menggerak-gerakan ibu jari dan jari telunjuknya.

Jalur Lain Dari Anas: Imam Ahmad berkata[347]: Bahz dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam

---

[346] HR. Al Ajuri dalam *Asy-Syari'ah* (796) dari jalur Abu Bakar bin 'Ayyasy dengan redaksi yang sama. Pentahqiq-nya berkata, "Sanadnya *hasan*."

[347] *Al Musnad* (3/134,258 (12399, 13731).

menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةً قَدْ دَعَا بِهَا، فَاسْتُجِيبَ لَهُ، وَإِنِّي اسْتَخْبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya setiap Nabi memiliki doa yang dia ucapkan dan dikabulkan. Adapun doaku, aku menyimpannya untuk menjadi syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat."

Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi para ulama hadits tidak meriwayatkannya dari jalur Hammam. Al Bukhari dan Muslim hanya meriwayatkannya dari jalur Abu Awanah Al Wadhdhah bin Abdullah Al Yasykuri dari Qatadah.[348]

Muslim juga meriwayatkan hadits ini[349] dari jalur Sa'id dari Qatadah dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَجْتَمِعُ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُهَمُّونَ بِذَلِكَ، أَوْ يُلْهَمُونَ ذَلِكَ.

"Orang-orang beriman akan berkumpul pada Hari Kiamat dan mereka sangat menginginkan syafaat atau diilhami untuk meminta syafaat." Redaksinya sama dengan hadits Abu Awanah. Dalam hadits tersebut disebutkan, "Aku menghadap Allah untuk keempat kalinya –

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikhan." Lih. *Al Musnad (19/370)*

[348] HR. Al Bukhari (6565), Muslim (32(2/193).

[349] HR. Muslim (323/193).

atau 'Aku kembali untuk keempat kalinya'- lalu aku berkata, "Wahai Tuhan, tidak ada yang tersisa kecuali yang ditahan oleh Al Qur'an."

Jalur Lain Dari Anas: Imam Ahmad berkata[350]: Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang-orang beriman akan ditahan pada Hari Kiamat sehingga mereka sangat menginginkan syafaat. Mereka berkata, 'Seandainya kita meminta syafaat agar dimintakan kepada Tuhan kita supaya kita bisa terbebas dari keadaan ini'. Lalu mereka mendatangi Nabi Adam ﷺ dan berkata, 'Engkau adalah bapak moyang kami. Allah menciptakanmu dengan Tangan-Nya, menyuruh para malaikat agar sujud kepadamu dan mengajarimu nama segala sesuatu. Berilah syafaat kepada kami dengan memintakannya kepada Tuhanmu'.*

Nabi Adam berkata, 'Aku tidak bisa'.

Dia teringat dosa yang dilakukannya yaitu memakan buah pohon terlarang. (kata Nabi Adam selanjutnya), 'Temuilah Nabi Nuh ﷺ; dia adalah Nabi yang pertama kali diutus Allah kepada penduduk bumi'.

Maka mereka pun menemui Nabi Nuh ﷺ, tapi Nabi Nuh berkata, 'Aku tidak bisa'.

Dia teringat dosanya yaitu meminta kepada Allah sesuatu yang dia tidak mengetahui hakekatnya. (Nabi Nuh berkata), 'Temuilah Nabi Ibrahim Khalilullah'.

Maka mereka pun menemui Nabi Ibrahim, tapi Nabi Ibrahim berkata, 'Aku tidak bisa'. Dia teringat dosanya yaitu tiga dusta yang dilakukannya: ucapannya 'Aku sedang sakit', ucapannya 'Justru yang melakukannya berhala yang besar ini', dan ucapannya kepada isterinya ketika dia menemui seorang raja 'Katakan kepadanya bahwa aku

---

[350] *Al Musnad* (3/244 (13587).

saudaramu. Aku juga akan mengatakan kepadanya bahwa engkau saudaraku'.

(Nabi Ibrahim berkata), 'Temuilah Nabi Musa; dia adalah hamba yang diajak bicara langsung oleh Allah dan diberi Taurat'.

Maka mereka pun menemui Nabi Musa ﷺ, tapi Nabi Musa berkata, 'Aku tidak bisa'. Dia teringat dosanya yaitu membunuh seorang laki-laki.

(Nabi Musa berkata), 'Temuilah Nabi Isa ﷺ; dia adalah hamba dan Rasul Allah, kalimat-Nya dan roh (yang ditiup oleh-Nya)'.

Maka mereka pun menemui Nabi Isa ﷺ, tapi Nabi Isa berkata, 'Aku tidak bisa. Temuilah Nabi Muhammad ﷺ. Dia adalah hamba yang diampuni dosa-dosanya baik yang terdahulu maupun yang terkemudian'.

Maka mereka pun menemuiku. Lalu aku minta izin kepada Tuhanku di surga. Lalu aku diberi izin. Ketika melihat-Nya aku pun sujud dan Allah membiarkan aku dalam kondisi demikian. Lalu Allah berfirman, 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu. Katakanlah sesuatu dan perkataanmu akan didengar, mintalah syafaat maka engkau akan diberi izin memberi syafaat, mintalah sesuatu maka engkau akan diberi'.

Maka aku pun mengangkat kepalaku, lalu aku memuji Allah dan menyanjung-Nya dan pujian dan sanjungan yang diajarkan kepadaku. Lalu aku pun memberi syafaat dan Allah memberi batasannya. Aku mengeluarkan mereka lalu memasukkan mereka ke surga –kudengar beliau bersabda, *"Aku akan mengeluarkan mereka dari neraka dan memasukkan mereka ke surga-. Lalu aku meminta izin kepada Allah ﷻ untuk kedua kalinya dan aku diberi izin. Apabila melihat-Nya aku pun sujud dan Allah membiarkanku dalam kondisi demikian untuk beberapa saat lamanya. Lalu Allah berfirman, 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu. Katakanlah, perkataanmu akan didengar. Mintalah syafaat,*

kamu akan diizinkan memberi syafaat. Mintalah sesuatu, engkau akan diberi'. Maka aku pun mengangkat kepalaku lalu memuji dan menyanjung Allah dengan pujian dan sanjungan yang diajarkan kepadaku. Lalu aku memberi syafaat dan Allah menetapkan untukku batas-batasnya, kemudian aku mengeluarkan mereka dan memasukkan mereka ke surga'.

-Hammam berkata: aku mendengarnya, "Lalu aku mengeluarkan mereka dari Neraka kemudian memasukkan mereka ke surga-.

Lalu aku meminta izin kepada Tuhanku ﷻ untuk ketiga kalinya. Apabila aku melihat-Nya aku langsung sujud dan Allah membiarkan aku dalam kondisi demikian sesuai yang dikehendaki-Nya. Lalu Dia berfirman, 'Angkatlah kepalamu, wahai Muhammad. Katakanlah, ucapanmu akan didengar. Mintalah syafaat, kamu akan diizinkan memberi syafaat. Mintalah, permintaanmu akan dikabulkan'. Maka aku pun mengangkat kepalaku, lalu aku memuji Allah dengan pujian dan sanjungan yang diajarkan kepadaku. Kemudian aku memberi syafaat dan Allah menetapkan untukku batas-batasnya, lalu aku mengeluarkan mereka dari neraka kemudian memasukkan mereka ke surga. -Kata Hammam: Aku mendengar redaksinya, "Lalu aku mengeluarkan mereka dari neraka kemudian memasukkan mereka ke surga"-. *Maka tidak tersisa di Neraka kecuali orang-orang yang ditahan Al Qur'an."* Yakni yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an bahwa mereka akan kekal di neraka."

Lalu Qatadah membaca ayat,

عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامٗا مَّحۡمُودٗا ﴿٧٩﴾

"Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji." (Qs. Al Israa' [17]: 79). Kemudian dia berkata, "Yaitu tempat terpuji yang dijanjikan Allah ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ."

Al Bukhari meriwayatkan hadits ini dalam Pembahasan Tauhid secara *mu'allaq*[351]. Dia berkata, "Hajjaj bin Minhal mengatakan (meriwayatkan) dari Hammam." Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang sama.

Jalur Lain Dengan Berbagai Versi Dari Anas: Al Bukhari berkata dalam *Pembahasan Tauhid*[352]: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ma'bad bin Hilal Al Anazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Kami orang-orang Bashrah berkumpul lalu pergi menemui Anas bin Malik. Kami pergi bersama Tsabit Al Bunani untuk menanyakan kepada Anas tentang hadits syafaat. Ternyata Anas ada di rumahnya. Kebetulan saat itu dia sedang shalat Dhuha. Kami pun minta izin dan diberi izin. Saat itu Anas duduk di atas tempat tidurnya. Lalu kami berkata kepada Tsabit, "Jangan tanyakan kepadanya sesuatu yang lebih dulu dari hadits syafaat!" Maka Anas berkata, "Wahai Abu Hamzah, mereka adalah teman-temanmu dari Bashrah. Mereka hendak menanyakan kepadamu tentang hadits syafaat."

Maka Anas menjawab: Nabi Muhammad ﷺ menceritakan kepada kami, beliau bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ مَاجَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ، فَيَأْتُونَ آدَمَ، فَيَقُولُونَ: اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ.

---

351 HR. Al Bukhari (7440).

352 HR. Al Bukhari (7510).

فَيَقُولُ: لَسْتُ لَهَا، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِإِبْرَاهِيمَ؛ فَإِنَّهُ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ. فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ، فَيَقُولُ: لَسْتُ لَهَا، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُوسَى، فَإِنَّهُ كَلِيمُ اللهِ. فَيَأْتُونَ مُوسَى، فَيَقُولُ: لَسْتُ لَهَا، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِعِيسَى؛ فَإِنَّهُ رُوحُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ. فَيَأْتُونَ عِيسَى، فَيَقُولُ: لَسْتُ لَهَا، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَأْتُونِي، فَأَقُولُ: أَنَا لَهَا. فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّي، فَيُؤْذَنُ لِي، وَيُلْهِمُنِي مَحَامِدَ أَحْمَدُهُ بِهَا، لاَ تَحْضُرُنِي الآنَ، فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، وَأَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، وَسَلْ تُعْطَهْ. فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، أُمَّتِي أُمَّتِي.

فَيُقَالُ: انْطَلِقَ فَأَخْرَجْ مِنْهَا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ شَعِيرَةٍ مِنْ إِيمَانٍ. فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ، ثُمَّ أَعُودُ، فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا، فَيُقَالُ: يَا

مُحَمَّدُ، ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، وَسَلْ تُعْطَهْ. فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، أُمَّتِي أُمَّتِي. فَيُقَالُ: انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مِنْهَا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ، أَوْ خَرْدَلَةٍ مِنْ إِيمَانٍ. فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ، ثُمَّ أَعُودُ، فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ، ثُمَّ أَخِرُّ لَهُ سَاجِدًا، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَقُلْ يُسْمَعْ لَكَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ. فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، أُمَّتِي أُمَّتِي. فَيُقَالُ: انْطَلِقْ، فَأَخْرِجْ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ أَدْنَى أَدْنَى أَدْنَى مِثْقَالِ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ، فَأَخْرِجْهُ مِنَ النَّارِ. فَأَنْطَلِقُ فَأَفْعَلُ.

"Pada Hari Kiamat nanti manusia akan berdesak-desakan antara satu dengan lainnya. Lalu mereka menemui Nabi Adam ﷺ dan berkata, 'Mintakanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu'.

Nabi Adam menjawab, 'Aku tidak bisa. Temuilah Nabi Ibrahim ﷺ karena dia kekasih Allah'. Maka mereka pun menemui Nabi Ibrahim ﷺ, tapi Nabi Ibrahim berkata, 'Aku tidak bisa. Temuilah Nabi Musa karena dia adalah Nabi yang diajak bicara langsung oleh Allah'.

Maka mereka pun menemui Nabi Musa ﷺ, tapi Nabi Musa berkata, 'Aku tidak bisa, temuilah Nabi Isa karena dia adalah roh (yang ditiup oleh) Allah dan kalimat-Nya'.

Maka mereka pun menemui Nabi Isa ﷺ, tapi Nabi Isa berkata, 'Aku tidak bisa. Temuilah Nabi Muhammad ﷺ'. Maka mereka pun menemuiku, lalu aku katakan, 'Aku akan melakukannya'. Kemudian aku minta izin kepada Tuhanku dan Allah memberiku izin, kemudian Dia mengilhamkan kepadaku puji-pujian agar aku ucapkan yang saat ini aku belum hafal, kemudian aku memuji-Nya dengan puji-pujian tersebut lalu aku bersujud. Maka dikatakan kepadaku, 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu. Katakanlah sesuatu, ucapanmu akan didengar. Mintalah syafaat, engkau akan diizinkan untuk memberi syafaat. Mintalah sesuatu, permintaanmu akan dipenuhi'. Maka aku katakan, 'Wahai Tuhan, umatku, umatku'.

Maka dikatakan kepadaku, 'Pergilah dan keluarkan dari neraka orang-orang yang memiliki keimanan dalam hatinya meski hanya sebesar biji gandum'. Aku pun pergi dan melakukannya. Lalu aku kembali lagi dan memuji Allah dengan puji-pujian tersebut, lalu aku sujud kepada-Nya. Maka dikatakan kepadaku, 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu. Katakanlah sesuatu, ucapanmu akan didengar. Mintalah syafaat, engkau akan diberi izin untuk memberi syafaat. Mintalah sesuatu, permintaanmu akan dikabulkan'.

Aku pun berkata, 'Wahai Tuhan, umatku, umatku'. Maka dikatakan kepadaku, 'Pergilah dan keluarkan dari neraka orang-orang yang memiliki keimanan dalam hatinya meski hanya sebesar biji sawi'. Maka aku pun pergi dan melakukannya. Lalu aku kembali lagi dan memuji Allah dengan puji-pujian tersebut, kemudian aku sujud. Maka dikatakan kepadaku, 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu. Mintalah, permintaanmu akan dikabulkan. Katakanlah, ucapanmu akan didengar. Mintalah syafaat, engkau akan diizinkan untuk memberi syafaat'.

Aku pun berkata, 'Wahai Tuhan, umatku, umatku'. Maka dikatakan kepadaku, 'Pergilah dan keluarkan dari neraka orang yang memiliki keimanan dalam hatinya meski jauh lebih kecil dari biji sawi'. Maka aku pun pergi lalu melakukannya."

Ma'bad bin Hilal berkata lebih lanjut: Setelah kami keluar dari rumah Anas, aku berkata kepada sebagian temanku, "Alangkah baiknya bila kita menemui Al Hasan yang sedang berada di rumah Abu Khalifah[353] lalu kita menceritakan kepadanya hadits yang diceritakan Anas bin Malik kepada kita." Maka kami pun menemuinya lalu mengucapkan salam. Setelah dia memberi izin kami berkata, "Wahai Abu Sa'id, kami menemuimu di sini dan kami baru saja dari rumah Anas bin Malik. Kami belum mendengar hadits seperti yang diceritakan Anas bin Malik." Al Hasan berkata, "Bacakan hadits itu." Maka kami pun menceritakan haditsnya. Setelah selesai Al Hasan berkata, "Baca lagi!"

Kami berkata, "Dia tidak menambah lagi dari redaksi tadi."

Al Hasan berkata, "Dia telah menceritakan kepadaku 20 tahun lalu saat ingatannya masih segar (belum-pikun). Aku tidak tahu apakah dia lupa atau tidak ingin kalian berleha-leha?"

Kami berkata, "Wahai Abu Sa'id, ceritakanlah kepada kami." Al Hasan pun tertawa lalu berkata (dengan mengutip ayat Al Qur'an), "Manusia memang diciptakan tergesa-gesa." Aku tidak mengingatnya kecuali karena aku ingin menceritakannya kepada kalian. Dia menceritakan kepadaku seperti yang diceritakan kepada kalian, (hanya saja ada tambahannya), *"Kemudian aku (Nabi ﷺ) kembali lagi untuk keempat kalinya lalu aku memuji Allah dan puji-pujian tersebut lalu aku sujud. Maka dikatakan kepadaku, 'Wahai Muhammad, angkatlah*

---

353 Dia adalah Hajjaj bin Attab Al Abdi Al Bashri, ayah Umar bin Abi Khalifah. Al Bukhari menampilkan namanya dalam *Tarikh*-nya dan diikuti oleh Al Hakim Abu Ahmad dalam *Al Kuna*. Lih. *Fathul Bari* (13/476)

kepalamu. Katakanlah, ucapanmu akan didengar; mintalah, permintaanmu akan dikabulkan; berilah syafaat, engkau akan diizinkan memberi syafaat'. Aku pun berkata, 'Wahai Tuhan, izinkan agar aku memberi syafaat kepada orang-orang yang mengucapkan "Tidak ada Tuhan selain Allah".' Maka Allah berfirman, 'Demi keperkasaan-Ku, kemuliaan-Ku, kebesaran-Ku dan keagungan-Ku, Aku akan mengeluarkan dari neraka orang-orang yang mengucapkan: Tidak ada Tuhan selain Allah."

Muslim juga meriwayatkan hadits ini[354] dari Abu Shalih, dari Abu Ar-Rabi Az-Zahrani dan Sa'id bin Manshur, keduanya dari Hammad bin Zaid dengan redaksi yang sama.

Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini[355] dari Affan dari Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas dari Nabi ﷺ. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang panjang. Sabda Nabi ﷺ, *"Lalu aku memuji Tuhanku dengan puji-pujian yang belum pernah diucapkan seorang pun sebelumku dan tidak akan diucapkan seorang pun sesudahku."*

Di dalamnya disebutkan, *"Keluarkanlah dari neraka orang-orang yang dalam hatinya memiliki keimanan meski hanya sebesar jewawut."*

Kemudian Nabi ﷺ kembali lalu dikatakan kepadanya, *"Sebesar biji gandum."* Lalu Nabi ﷺ kembali lagi dan dikatakan kepadanya, "Sebesar biji sawi." Dalam hadits ini tidak disebutkan bahwa Nabi ﷺ kembali lagi untuk keempat kalinya.

---

354 HR. Muslim (326/193).

355 *Al Musnad* (3/247) (13615).

Al Bazzar juga meriwayatkan hadits ini[356] dari Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Ma'mar; keduanya dari Hammad bin Mas'adah dari Muhammad bin Ajlan, dari Jutsah bin Ubaid Al Madani, dari Anas bin Malik. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang panjang. Di dalamnya disebutkan tentang pemberian syafaat tiga kali. Lalu dia berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Jutsah bin Abi Ubaid selain Ibnu Ajlan."

Abu Ya'la juga meriwayatkan[357] dari jalur Al A'masy dari Yazid Ar-Raqasyi dari Anas. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang panjang. Di dalamnya disebutkan tentang tiga syafaat dan pada redaksi akhirnya disebutkan: *Lalu aku berkata, "Umatku." Maka dikatakan kepadaku, "Engkau boleh memberi syafaat kepada orang yang mengucapkan 'Tidak ada Tuhan selain Allah' dengan ikhlas."*

Jalur Lain: Al Bazzar berkata: Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Hammad[358] bin Mas'adah menceritakan kepada kami dari Imran Al Ammi, dari Al Hasan, dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ أَزَالُ أَشْفَعُ، وَأُشَفَّعُ -أَوْ قَالَ: وَيُشَفِّعُنِي رَبِّي، عَزَّ وَجَلَّ- حَتَّى أَقُولَ: أَيْ رَبِّ، شَفِّعْنِي فِيمَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، هَذِهِ لَيْسَتْ لَكَ

---

356 Kami tidak menemukannya dalam riwayat Al Bazzar. Ad-Daraquthni meriwayatkannya dalam *Al Mu'talif Wa Al Mukhtalif* (1/459) dari jalur Ibnu 'Ajlan dengan redaksi serupa.

357 *Musnad Abi Ya'la* (4130, 4137). Hadits ini diriwayatkan oleh Al Haitsami dalam *Al Majma'* (10/373). Dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la. Dalam sanadnya terdapat Yazid Ar-Raqasyi, seorang periwayat *dha'if*."

358 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (7/283).

وَلاَ لأَحَدٍ، هَذِهِ لِي، وَعِزَّتِي وَرَحْمَتِي لاَ أَدَعُ فِي النَّارِ أَحَدًا يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

"Aku terus memberi syafaat dan diizinkan memberi syafaat -atau "Allah ﷻ mengizinkan aku memberi syafaat"- hingga aku berkata, 'Wahai Tuhan, izinkan aku memberi syafaat kepada orang yang mengucapkan "Tidak ada Tuhan selain Allah". Maka dikatakan, 'Wahai Muhammad, ia bukan wewenangmu dan bukan wewenang siapapun. Ia hanya khusus bagi-Ku. Demi kemuliaan dan rahmat-Ku, aku tidak akan membiarkan di neraka orang yang mengucapkan: Tidak ada Tuhan selain Allah'."

Kemudian Al Bazzar berkata,. "Sejauh yang kami ketahui hadits ini tidak diriwayatkan kecuali dengan sanad ini. Ibnu Abi Ad-Dunya juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Hafsh Ash-Shairafi dari Hammad bin Mas'adah dengan redaksi serupa."

Jalur Lain: Ahmad berkata[359]: Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Harb bin Maimun Abu Al Khaththab Al Anshari menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Anas, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda,

إِنِّي لَقَائِمٌ أَنْتَظِرُ أُمَّتِي تَعْبُرُ الصِّرَاطَ، إِذْ جَاءَنِي عِيسَى فَقَالَ: هَذِهِ الأَنْبِيَاءُ قَدْ جَاءَتْكَ يَا مُحَمَّدُ

---

[359] *Al Musnad* (3/178 (12847).

Syaikh Syu'aib berkata, "Para periwayatnya merupakan periwayat-periwayat *Ash-Shahih*, tapi redaksi hadits ini *gharib*." Lih. *Al Musnad* (20/209)

يَسْأَلُونَ -أَوْ قَالَ: يَجْتَمِعُونَ إِلَيْكَ- وَيَدْعُونَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ جَمِيعِ الأُمَمِ إِلَى حَيْثُ يَشَاءُ اللهُ؛ لِغَمِّ مَا هُمْ فِيهِ، فَالْخَلْقُ مُلْجَمُونَ فِي الْعَرَقِ، فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَهُوَ عَلَيْهِ كَالزُّكْمَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيَغْشَاهُ الْمَوْتُ. قَالَ: يَا عِيسَى، انْتَظِرْ حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْكَ. قَالَ: فَذَهَبَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ تَحْتَ الْعَرْشِ، فَلَقِيَ مَا لَمْ يَلْقَ مَلَكٌ مُصْطَفًى، وَلاَ نَبِيٌّ مُرْسَلٌ، فَأَوْحَى اللهُ، عَزَّ وَجَلَّ، إِلَى جِبْرِيلَ: اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ، فَقُلْ: ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَسَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ. قَالَ: فَشَفَعْتُ فِي أُمَّتِي؛ أَنْ أَخْرِجْ مِنْ كُلِّ تِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ إِنْسَانًا وَاحِدًا. قَالَ: فَمَا زِلْتُ أَتَرَدَّدُ عَلَى رَبِّي، عَزَّ وَجَلَّ، فَلاَ أَقُومُ مَقَامًا إِلاَّ شَفَعْتُ حَتَّى أَعْطَانِي اللهُ تَعَالَى مِنْ ذَلِكَ أَنْ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَدْخِلْ

مِنْ أُمَّتِكَ مِنْ خَلْقِ اللهِ مَنْ شَهِدَ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَوْمًا وَاحِدًا مُخْلِصًا، وَمَاتَ عَلَى ذَلِكَ.

"Ketika aku sedang berdiri menunggu umatku lewat di atas shirath, Nabi Isa datang menemuiku lalu berkata, 'Wahai Muhammad, para nabi telah datang kepadamu. Mereka meminta dan berdoa kepada Allah agar memisah-misah seluruh umat sesuai yang dikehendaki Allah karena kesusahan yang mereka alami. Saat itu seluruh makhluk dibanjiri keringat. Orang beriman hanya merasa seperti pilek, sementara orang kafir akan sekarat'."

Maka Nabi bersabda, *"Wahai Isa, tunggulah sampai aku kembali kepadamu."* Lalu beliau pergi menghadap Allah dan berdiri di bawah Arasy. Beliau menemukan sesuatu yang tidak ditemukan malaikat terpilih atau nabi yang diutus. Kemudian Allah mewahyukan kepada Jibril, *"Temuilah Muhammad dan katakan kepadanya: Angkatlah kepalamu. Mintalah, permintaanmu akan dikabulkan. Berilah syafaat, engkau akan diizinkan memberi syafaat!"*

Nabi bersabda, *"Lalu aku memberi syafaat kepada umatku agar dikeluarkan satu orang dari setiap 99 orang. Aku pun terus bolak balik menghadap Tuhanku. Setiap kali aku berdiri disuatu tempat aku selalu memberi syafaat, sampai Allah memberikan kepadaku dengan berfirman, 'Wahai Muhammad, masukkanlah dalam satu hari orang-orang dari umatmu (ke surga) yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dengan ikhlas dan mati dalam keadaan demikian'."*

Ahmad meriwayatkan hadits ini secara *gharib*. At-Tirmidzi menilai bahwa sanad hadits ini bagus[360].

---

[360] HR. At-Tirmidzi setelah hadits (2433).

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Abu Yusuf Al Qulusi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja menceritakan kepada kami, Harb bin Maimun memberitakan kepada kami, An-Nadhr bin Anas menceritakan kepadaku dari Anas, dia berkata: Jibril ﷺ menemui Nabi ﷺ ketika semua makhluk dalam kondisi genting, lalu dia berkata, "Mendekatlah kepada Tuhanmu dan mintalah syafaat untuk umatmu."

Nabi ﷺ bersabda, *"Aku pun mendekati Arasy lalu berdiri di dekatnya dan aku menemui sesuatu yang tidak pernah ditemui oleh seorang nabi atau malaikat. Lalu Allah berfirman, 'Mintalah, niscaya engkau diberi. Berilah syafaat, niscaya kamu akan bisa memberi syafaat'."*

Maka Nabi bersabda, *"Umatku."*

Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi lengkapnya seperti yang diriwayatkan oleh imam Ahmad.

Riwayat Buraidah bin Al Hushaib: Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[361]: Ali bin Ma'bad[362] menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Israil menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Hashirah[363], dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda,

إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أُشَفَّعَ عَدَدَ كُلِّ حَجَرٍ وَمَدَرٍ لِأُمَّتِي.

---

361 HR. Ahmad dalam *Al Musnad* (5/347) (22993) dari jalur Al Aswad dengan redaksi yang sama.

362 Lih. *Tahdzib Al Kamal* 21/142).

363 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (5/224).

"Aku berharap dapat memberi syafaat kepada umatku dalam jumlah seperti jumlah batu dan tanah liat."

Riwayat Jabir bin Abdullah: Imam Ahmad berkata[364]: Ya'mar[365] menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةً قَدْ دَعَا بِهَا، وَإِنِّي اسْتَخْبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Setiap Nabi memiliki doa yang akan dia ucapkan. Adapun aku, doaku kusimpan untuk dijadikan syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat." Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini dari jalur ini secara *gharib*.

Jalur Lain: Al Hafizh Al Baihaqi berkata[366]: Abu Al Hasan Muhammad bin Al Husain Ibnu Daud Al Alawi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hamdawaih bin Sahl Al Marwazi Abu Nashr Al Ghazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hammad Al Amuli[367] menceritakan kepada kami, Shafwan bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad

---

364 *Al Musnad* (3/396) (15298).

365 Lih. *Athraf Al Musnad* (2/10) dan *Al Ikmal* (7/432).

366 Al Hindi dalam *Kanzul 'Ummal* (14/631 (39751) menisbatkan hadits ini kepada Al Baihaqi dalam *Al Ba'tsu*. Hadits ini terdapat dalam *Syu'ab Al Iman* (311) dari jalur Zuhair bin Muhammad dengan redaksi serupa.

Lih. *Al Ansab* (1/67).

menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad[368] menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي

"Syafaatku pada Hari Kiamat berlaku untuk umatku yang melakukan dosa-dosa besar."

Aku bertanya, "Apa maksudnya, wahai Jabir?"

Jabir menjawab, "Ya, wahai Muhammad. Sesungguhnya orang yang kebaikannya lebih banyak dari keburukannya, dialah yang akan masuk surga tanpa hisab. Sedangkan orang yang kebaikan dan keburukannya seimbang, dialah yang akan dihisab dengan ringan lalu masuk surga. Syafaat Rasulullah ﷺ hanya berlaku untuk orang yang mencelakakan dirinya dan menghancurkan dirinya sendiri (dengan dosa-dosa)."

Al Baihaqi juga meriwayatkan hadits ini[369] dari Al Hakim dari Abu Bakar Muhammad bin Ja'far bin Ahmad Al Muzakki dari Muhammad bin Ibrahim Al Abdi dari Ya'qub bin Ka'b Al Halabi dari Al Walid bin Muslim dari Zuhair bin Muhammad dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir, bahwa Rasulullah ﷺ membaca ayat,

وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ وَهُم مِّنْ خَشْيَتِهِۦ مُشْفِقُونَ

﴿٢٨﴾

---

368 Dia adalah Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Al Husain Ash-Shadiq. Ayahnya adalah Abu Ja'far Al Baqir. Lih. *Tahdzib Al Kamal* (5/74, 75) (26/136, 137).

369 *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* (1).

"*Dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai Allah, dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.*" (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 28). Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda,

شَفَاعَتِي لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

"Syafaatku berlaku untuk umatku yang melakukan dosa-dosa besar."

Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih*." Al Baihaqi berkata, "Secara zahir ini menunjukkan bahwa syafaat untuk para pelaku dosa besar hanya khusus bagi Rasulullah ﷺ, sedangkan para malaikat hanya memberi syafaat kepada para pelaku dosa kecil dan syafaat agar derajat-derajat mereka ditambah. Bisa pula ditafsirkan bahwa maksud ayat ini adalah bahwa orang yang diberi syafaat itu keimanannya diridhai meskipun dia memiliki dosa-dosa besar selain syirik. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan ayat di atas adalah peniadaan syafaat bagi orang-orang kafir karena Allah ﷻ tidak mengizinkannya dan tidak ridha dengan keyakinan mereka."

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[370]: Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij[371] menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah, beliau berkata,

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ قَدْ دَعَا بِهَا فِي أُمَّتِهِ، وَخَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

---

370 *Al Musnad* (3/384) (15156).

371 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (18/338).

"Setiap Nabi memiliki doa yang diucapkan untuk umatnya. Adapun doaku, aku menyimpannya untuk dijadikan syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat." Yakni Nabi ﷺ.

Muslim juga meriwayatkan dari Muhammad bin Ahmad bin Abi Khalaf dari Rauh bin Ubadah dengan redaksi serupa.[372]

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[373]: Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Zuhair[374] menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مُيِّزَ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَأَهْلُ النَّارِ، فَدَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، قَامَتِ الرُّسُلُ فَشَفَعُوا، فَيَقُولُ: انْطَلِقُوا -أَوِ اذْهَبُوا- فَمَنْ عَرَفْتُمْ فَأَخْرِجُوهُ. فَيُخْرِجُونَهُمْ قَدِ امْتَحَشُوا، فَيُلْقُونَهُمْ فِي نَهَرٍ -أَوْ عَلَى نَهَرٍ- يُقَالُ لَهُ: الْحَيَاةُ. قَالَ: فَيَسْقُطُ مُحَاشُهُمْ عَلَى حَافَتَيِ النَّهَرِ، وَيَخْرُجُونَ بِيضًا كَالثَّعَارِيرِ، ثُمَّ يَشْفَعُونَ فَيَقُولُ: اذْهَبُوا -أَوِ انْطَلِقُوا- فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ قِيرَاطٍ مِنْ إِيمَانٍ، فَأَخْرِجُوهُ. قَالَ: فَيُخْرِجُونَ

---

372 HR. Muslim (345/201).

373 *Al Musnad* (3/325, 326), (14531).

374 Dalam *Al Musnad* tertulis "Ibnu Zuhair." Lih. *Tahdzib Al Kamal* (9/420).

بَشَرًا، وَيَشْفَعُونَ، فَيَقُولُ: اذْهَبُوا -أَوِ انْطَلِقُوا- فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ. قَالَ: فَيُخْرِجُونَ بَشَرًا. ثُمَّ يَقُولُ اللهُ، عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا الآنَ أُخْرِجُ بِعِلْمِي وَرَحْمَتِي. فَيُخْرِجُ أَضْعَافَ مَا أَخْرَجُوا وَأَضْعَافَهُ، فَيُكْتَبُ فِي رِقَابِهِمْ: عُتَقَاءُ اللهِ تَعَالَى، ثُمَّ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، فَيُسَمَّوْنَ فِيهَا الْجَهَنَّمِيِّينَ.

"Apabila penghuni surga dan penghuni neraka telah dipisah, yang mana penghuni surga masuk surga dan penghuni neraka masuk neraka, para rasul berdiri untuk memberi syafaat. Lalu Allah ﷻ berfirman, 'Pergilah kalian! Siapa saja yang kalian kenali, keluarkanlah dia!'.

Lalu mereka mengeluarkan orang-orang tersebut (yang di neraka) dalam keadaan gosong (karena terbakar) kemudian direndam di dalam sungai kehidupan. Maka luka bakar mereka berguguran (hilang) di tepian sungai lalu mereka keluar dari sungai dalam keadaan putih bersih seperti timun kecil. Lalu mereka pun memberi syafaat. Kemudian Allah ﷻ berfirman, 'Pergilah kalian. Siapa saja yang kalian temui memiliki keimanan dalam hatinya meski hanya sebesar Qirath, keluarkanlah dia!'.

Lalu mereka mengeluarkan seorang manusia, kemudian mereka memberi syafaat lagi, lalu Allah ﷻ berfirman, 'Pergilah kalian. Barangsiapa yang kalian temui memiliki keimanan meski hanya sebesar biji sawi, keluarkanlah dia!'.

Lalu mereka mengeluarkan seorang manusia. Lalu Allah ﷻ berfirman, 'Sekarang Aku akan mengeluarkan sesuai ilmu dan rahmat-Ku'. Maka Allah pun mengeluarkan orang-orang yang jumlahnya berkali-kali lipat dari yang mereka keluarkan dan ditulis di leher mereka 'Orang-orang yang dibebaskan Allah', lalu mereka masuk surga dan dinamai 'Al Jahanamiyyun (Eks napi Jahanam)'." Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini secara *gharib*.

Jalur Lain: Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[375]: Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, Al Qasim Ibnu Al Fadhl Al Huddani[376] menceritakan kepada kami, Sa'id bin Al Muhallab menceritakan kepadaku, dia berkata: Thalq bin Habib berkata: Mulanya aku termasuk orang yang paling menentang hadits tentang Syafaat, sampai aku bertemu Jabir bin Abdullah lalu aku membaca di hadapannya semua ayat yang aku hapal yang menjelaskan tentang kekalnya penghuni neraka. Lalu dia berkata, "Wahai Thalq, apakah kamu merasa lebih memahami Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya daripada aku?"

Jawabku, "Tidak."

Jabir berkata, "Ayat yang kamu baca adalah berkenaan dengan orang-orang musyrik. Sementara yang dimaksud mereka (yang mendapat syafaat) adalah orang-orang yang disiksa karena dosa-dosa mereka lalu mereka dikeluarkan dari neraka."

---

375 HR. Abu Al Qasim Al Baghawi dalam *Al Ja'diyyat* (3419) dari Ali bin Al Ja'd dengan redaksi serupa. Imam Ahmad juga meriwayatkannya dalam *Musnad*-nya (3/330), (14574) dari jalur Al Qasim dengan redaksi serupa.

376 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (23/410).

Lalu dia memberi isyarat dengan kedua tangannya ke telinganya lalu berkata, "Kedua telinga ini akan tuli kalau aku tidak mendengarnya dari Rasulullah ﷺ. Kami membaca apa yang engkau baca."

Hadits Ubadah bin Ash-Shamit: Imam Ahmad berkata[377]: Al Hakam[378] bin Nafi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Rasyid bin Daud Ash-Shan'ani, dari Abdurrahman bin Hassan, dari Rauh bin Zinba' dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata:

فَقَدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً أَصْحَابُهُ، وَكَانُوا إِذَا نَزَلُوا أَنْزَلُوهُ وَسْطَهُمْ، فَفَزِعُوا وَظَنُّوا أَنَّ اللهَ اخْتَارَ لَهُ أَصْحَابًا غَيْرَهُمْ، فَإِذَا هُمْ بِخَيَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرُوا حِينَ رَأَوْهُ، وَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَشْفَقْنَا أَنْ يَكُونَ اللهُ تَعَالَى اخْتَارَ لَكَ أَصْحَابًا غَيْرَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، بَلْ أَنْتُمْ أَصْحَابِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، إِنَّ اللهَ تَعَالَى أَيْقَظَنِي، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي لَمْ أَبْعَثْ نَبِيًّا

---

377 *Al Musnad* (5/325, 326), (22823).

Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani. Para periwayat Ahmad adalah orang-orang yang *tsiqah* meskipun sebagiannya lemah." Lih. *Al Majma'* (10/368)

378 Lih. *Athraf Al Musnad* (2/649).

وَلاَ رَسُولاً إِلاَّ وَقَدْ سَأَلَنِي مَسْأَلَةً أَعْطَيْتُهَا إِيَّاهُ، فَسَلْ يَا مُحَمَّدُ تُعْطَهْ. فَقُلْتُ: مَسْأَلَتِي شَفَاعَةٌ لأُمَّتِي. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا الشَّفَاعَةُ؟ قَالَ: أَقُولُ: يَا رَبِّ شَفَاعَتِي الَّتِي اخْتَبَأْتُ عِنْدَكَ. فَيَقُولُ الرَّبُّ سُبْحَانَهُ: نَعَمْ. فَيُخْرِجُ رَبِّي بَقِيَّةَ أُمَّتِي، فَيَنْبِذُهُمْ فِي الْجَنَّةِ.

Pada suatu malam para sahabat kehilangan Nabi ﷺ. Biasanya apabila mereka beristirahat mereka memberikan tempat Nabi ﷺ di tengah-tengah mereka. Mereka pun kaget dan menduga bahwa Allah telah memilih sahabat-sahabat selain mereka. Kemudian mereka melihat bayangan Nabi ﷺ. Ketika melihatnya mereka pun bertakbir lalu berkata, "Wahai Rasulullah, kami khawatir Allah memilih sahabat-sahabatmu selain kami."

Nabi ﷺ bersabda, *"Tidak, justru kalian adalah sahabat-sahabatku di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah ﷻ membangunkanku lalu berfirman, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya Aku tidak mengutus Nabi maupun Rasul melainkan dia akan meminta sesuatu kepada-Ku dan akan Kukabulkan. Maka mintalah sesuatu, pasti Aku kabulkan'. Jawabku, 'Aku meminta syafaat untuk umatku'."*

Abu Bakar, "Wahai Rasulullah, apakah syafaat itu?"

Jawab Nabi, *"Aku katakan, 'Wahai Tuhan, syafaatku aku simpan di sisi-Mu'. Maka Allah ﷻ berfirman, 'Ya'. Lalu Tuhan mengeluarkan sisa-sisa umatku kemudian memasukkan mereka ke dalam surga."* Ahmad meriwayatkan hadits ini secara *gharib.*

Riwayat Abdullah bin Abbas: Imam Ahmad berkata[379]: Affan menceritakan kepada kami, Hammad Ibnu Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah, dia berkata: Ibnu Abbas berorasi di hadapan kami di atas mimbar di Bashrah. Dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya tidak satu pun nabi melainkan dia memiliki doa yang akan diucapkannya dan telah dikabulkan di dunia. Adapun aku, doaku aku simpan untuk menjadi syafaat bagi umatku. Aku adalah pemimpin anak Adam pada Hari Kiamat dan bukannya bangga. Aku adalah orang yang pertama kali dikeluarkan dari bumi (kubur) dan bukannya bangga. Di tanganku bendera pujian dan bukannya bangga. Adam dan nabi-nabi sesudahnya berada di bawah benderaku dan bukannya bangga.*

Hari kiamat dirasakan sangat lama oleh manusia sehingga sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, 'Marilah kita menemui Nabi Adam ﷺ, bapak moyangnya manusia agar dia memintakan syafaat kepada Tuhannya untuk kami supaya Allah mengadili kita'. Lalu mereka menemui Nabi Adam ﷺ kemudian berkata, 'Wahai Adam, engkau telah diciptakan Allah dengan Tangan-Nya lalu Allah menempatkanmu di surga dan menyuruh para malaikat

---

379 *Al Musnad* (1/281, 282) (2546).

Syaikh Syu'aib berkata, "*Hasan li-ghairih* selain perkataan Isa ﷺ, "Aku dijadikan sesembahan selain Allah", karena ini bertentangan dengan keterangan yang terdapat dalam *Ash-Shahih* bahwa Isa tidak menyebut dosanya. Disamping itu hal tersebut bukan termasuk dosa Isa ﷺ. Sanad hadits ini *dha'if* karena Ali bin Yazid Ibnu Jud'an *dha'if*." Lih. *Al Musnad* (4/332)

sujud kepadamu. Mintalah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar Dia mengadili kita'.

Jawab Nabi Adam, 'Aku tidak bisa melakukannya. Aku telah dikeluarkan dari surga karena dosa-dosaku. Hari ini aku tidak memikirkan selain diriku sendiri. Tapi datangilah Nabi Nuh ﷺ karena dia sesepuh para Nabi (Rasul pertama)'.

Maka mereka pun mendatangi Nabi Nuh ﷺ lalu berkata, 'Wahai Nuh, mintakanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar Dia mengadili kita semua'. Jawab Nabi Nuh, 'Aku tidak bisa melakukannya, aku telah berdoa yang menyebabkan penduduk bumi tenggelam. Hari ini aku tidak memikirkan selain diriku sendiri. Tapi datangilah Nabi Ibrahim ﷺ sang kekasih Allah'.

Maka mereka pun mendatangi Nabi Ibrahim ﷺ lalu berkata, 'Wahai Ibrahim, mintakanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar Dia mengadili kita semua'. Jawab Nabi Ibrahim, 'Aku tidak bisa melakukannya. Aku telah berdusta tiga kali dalam Islam –Demi Allah, tiada lain karena ingin membela agama Allah. Yaitu ucapannya 'Aku sakit', (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 63), ucapannya 'Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara', (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 63), dan ucapannya kepada isterinya ketika dia menemui raja 'Saudara perempuanku'-. Hari ini aku tidak memikirkan selain diriku sendiri. Tapi datangilah Nabi Musa ﷺ yang telah dipilih Allah menjadi Rasul dan diajak bicara langsung oleh-Nya."

Maka mereka pun mendatangi Nabi Musa ﷺ lalu berkata, 'Wahai Musa, engkau adalah Nabi yang dipilih Allah menjadi rasul dan diajak bicara langsung oleh-Nya, mintakanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar Dia mengadili kita semua'. Jawab Nabi Musa, 'Aku tidak bisa melakukannya, aku telah membunuh jiwa bukan karena jiwa. Hari

ini aku tidak memikirkan selain diriku sendiri. Tapi datangilah Nabi Isa, Roh yang ditiupkan Allah (kepada rahim ibunya) dan Kalimat-Nya (yang difirmankan-Nya dengan kalimat 'Kun'.

Maka mereka pun mendatangi Nabi Isa ﷺ lalu berkata, 'Wahai Isa, mintalah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu agar Dia mengadili kita semua'. Jawab Nabi Isa, 'Aku tidak bisa melakukannya, aku dijadikan sesembahan selain Allah. Hari ini aku tidak memikirkan selain diriku sendiri. Bagaimana menurut kalian seandainya ada harta benda dalam sebuah tas yang disegel, apakah isi dalam tas tersebut bisa diambil sebelum segelnya dibuka?' Jawab mereka, 'Tidak'. Nabi Isa berkata, 'Sesungguhnya Muhammad adalah penutup para nabi dan hari ini dia hadir. Dia telah diampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan dosa-dosanya yang terkemudian'.

Lalu mereka mendatangiku dan berkata, 'Wahai Muhammad, mintalah syafaat kepada Allah untuk kami agar Dia mengadili kita semua'. Maka aku pun menjawab, 'Aku akan melakukannya, sampai Allah mengizinkan siapa saja yang dikehendaki-Nya dan diridhai-Nya. Apabila Allah hendak memisahkan makhluk-makhluk-Nya, akan ada suara yang memanggil, "Di mana Ahmad dan umatnya?" Kita adalah orang-orang terakhir sekaligus orang-orang pertama. Kita adalah umat terakhir tapi yang pertama kali dihisab. Umat-umat akan memberikan jalan untuk kita sehingga kita bisa lewat. Kita berjalan dengan muka berseri-seri dan bercahaya karena bekas bersuci (wudhu) sehingga umat-umat lain mengatakan, 'Umat ini hampir menjadi Nabi seluruhnya'.

Lalu aku mendatangi pintu surga kemudian memegang gagang pintunya dan mengetuknya. Maka aku ditanya, 'Siapa kamu?' Jawabku, 'Aku Muhammad'.

Lalu pintu surga dibuka, kemudian aku menghadap Allah ﷻ yang sedang berada di atas Kursi-Nya atau singgasana-Nya –Hammad

ragu- *lalu aku sujud dan memuji-Nya dengan pujian yang belum pernah diucapkan oleh seorang pun sebelumku dan tidak akan diucapkan oleh seorang pun sesudahku. Lalu dikatakan kepadaku, 'Wahai Muhammad, angkat kepalamu. Mintalah, niscaya engkau diberi. Katakanlah, niscaya ucapanmu didengar. Mintalah syafaat, niscaya engkau bisa memberi syafaat'.*

Maka aku pun mengangkat kepalaku lalu berkata, 'Wahai Tuhan, umatku, umatku'. Allah ﷻ berfirman, 'Keluarkanlah dari neraka orang yang dalam hatinya memiliki keimanan sebesar anu –Hammad tidak hafal- *'. Lalu aku kembali lagi dan sujud lalu mengucapkan seperti yang telah kuucapkan sebelumnya.*

Maka dikatakan kepadaku, 'Wahai Muhammad, angkat kepalamu. Katakanlah, niscaya ucapanmu didengar. Mintalah, niscaya engkau diberi. Mintalah syafaat, niscaya engkau bisa memberi syafaat'. Maka aku pun mengangkat kepalaku lalu berkata, 'Wahai Tuhan, umatku, umatku'. Allah ﷻ berfirman, 'Keluarkanlah dari neraka orang yang dalam hatinya memiliki keimanan sebesar anu. yang lebih kecil dari yang pertama. Lalu aku kembali lagi dan sujud lalu mengucapkan seperti yang telah kuucapkan sebelumnya. Maka dikatakan kepadaku, 'Wahai Muhammad, angkat kepalamu. Katakanlah, niscaya ucapanmu didengar. Mintalah, niscaya engkau diberi. Mintalah syafaat, niscaya engkau bisa memberi syafaat'.

Maka aku pun mengangkat kepalaku lalu berkata, 'Wahai Tuhan, umatku, umatku'. Allah ﷻ berfirman, 'Keluarkanlah dari neraka orang yang dalam hatinya memiliki keimanan sebesar anu'. yang lebih kecil dari yang kedua."

Ibnu Majah meriwayatkan[380] sebagian redaksi hadits ini dari jalur Hammad bin Salamah dari Sa'id bin Iyas Al Jurairi dari Abu Nadhrah Al Mundzir bin Malik bin Qith'ah dari Ibnu Abbas dengan redaksi serupa. Telah diuraikan sebelumnya tentang golongan kedua dan golongan ketiga yang akan mendapat syafaat, yaitu kaum yang telah disuruh masuk neraka agar mereka tidak memasukinya.

Jalur Lain: Ath-Thabarani meriwayatkan dalam *Al Mu'jam Al Kabir*[381] dari Atha bin Abi Rabah dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

شَفَاعَتِي لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

"Syafaatku berlaku untuk para pelaku dosa besar dari kalangan umatku."

Riwayat Abdullah bin Umar bin Khaththab ؓ: Al Hafizh Abu Bakar Al Bazzar berkata: Telah menceritakan kepada kami.

Jalur Lain: Ath-Thabarani berkata: Telah menceritakan kepada kami.

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[382]: Mu'ammar[383] bin Sulaiman Ar-Raqi Abu Abdillah menceritakan kepada kami, Ziyad bin

---

380 HR. Ibnu Majah (4290).

381 *Al Mu'jam Al Kabir* (11/189) (11454).

Al Haitsami berkata, "Ath-Thabarani meriwayatkannya dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath* secara ringkas darinya. Dalam sanadnya terdapat Musa bin Abdurrahman Ash-Shan'ani, seorang pemalsu hadits." Lih. *Al Majma'* (10/378)

382 *Al Musnad* (2/75) (5452).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if* karena status orang yang meriwayatkan dari Ibnu Umar tidak jelas, dan juga karena status Ali bin An-Nu'man bin Qurad *Majhul*. Disamping itu karena hadits ini *mudhtharib*." Lih. *Al Musnad* (9/327)

383 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (28/326).

Khaitsamah menceritakan kepada kami dari Ali bin An-Nu'man bin Qurad, dari seorang laki-laki, dari Abdullah bin Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

خُيِّرْتُ بَيْنَ الشَّفَاعَةِ، أَوْ يَدْخُلَ نِصْفُ أُمَّتِي الْجَنَّةَ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ، لأَنَّهَا أَعَمُّ وَأَكْفَى، أَتُرَوْنَهَا لِلْمُنَقَّيْنَ؟ لاَ، وَلَكِنَّهَا لِلْمُتَلَوِّثِينَ الْخَطَّاءُونَ.

"Aku diberi opsi antara syafaat atau separuh umatku masuk surga. Lalu aku memilih syafaat karena lebih umum dan lebih mencukupi. Apakah menurut kalian ia untuk orang-orang yang telah dibersihkan? Tidak, tapi untuk orang-orang kotor yang berbuat dosa."

Ziyad berkata, "Ini adalah kesalahan bicara[384], akan tetapi itulah yang diceritakan kepada kami."

Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan dari Al Hasan bin Arafah dari Abdussalam bin Harb dari Nu'man bin Qurad dari Abdullah bin Umar. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang sama. Demikianlah yang aku lihat dalam kitab *Al Ahwal*. Al Baihaqi juga meriwayatkan dengan redaksi ini dalam *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur*[385] dari jalur Al Hasan bin Arafah.

---

384 Syaikh Ahmad Syakir berkata dalam *Syarah Al Musnad* (7/227) "Demikianlah yang dikatakan oleh Ziyad bin Khaitsamah. Kalimat tersebut tidak salah (secara ilmu Nahwu), tapi benar dan fasih. Ia menjelaskan kata "Orang-orang yang kotor." Kata sebenarnya adalah "Mereka adalah orang-orang yang berdosa", lalu *Mubtada'*-nya dibuang.

385 HR. Al Baihaqi dalam *Al I'tiqad* (hal 119) dari jalur Al Hasan bin Arafah.

Riwayat Abdullah bin Amr bin Al Ash: Muslim berkata[386]: Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku bahwa Bakr bin Sawadah menceritakan kepadanya dari Abdurrahman bin Jubair dari Abdullah bin Amr bin Al Ash bahwa Rasulullah ﷺ membaca firman Allah ﷻ tentang Nabi Ibrahim ﷺ,

رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ فَمَن تَبِعَنِى فَإِنَّهُۥ مِنِّى ۖ وَمَنْ عَصَانِى فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾

"*Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. Ibraahiim [14]: 36), dan tentang perkataan Nabi Isa ﷺ,

إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾

"*Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. Al Maa'idah [5]: 118). Lalu beliau mengangkat kedua tangannya seraya berdoa, *"Ya Allah, umatku, umatku."* Kemudian beliau menangis. Maka Allah ﷻ berfirman, *"Wahai Jibril, temuilah*

---

386 HR. Muslim (346/202).

Muhammad, dan Tuhanmu telah mengetahui, lalu tanyakan kepadanya: Apa yang membuatmu menangis?"

Maka Jibril ﷺ mendatangi Nabi ﷺ lalu menanyakan kepadanya. Maka Rasulullah ﷺ memberitahukan ucapannya kepadanya, dan Allah lebih mengetahuinya. Lalu Allah ﷻ berfirman, *"Wahai Jibril, temuilah Muhammad dan katakan, 'Kami akan membuatmu ridha berkenaan dengan umatmu dan Kami tidak akan berbuat jahat kepadamu'."*

Riwayat Abdullah bin Mas'ud: Telah diuraikan sebelumnya[387] riwayat Alqamah darinya tentang telaga dan tempat terpuji yang di dalamnya disebutkan tentang syafaat.

Riwayat Abdurrahman bin Abi Aqil: Al Baihaqi berkata[388]: Abu Al Husain bin Al Fadhl Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Khalid Yazid Al Asadi[389] menceritakan kepada kami, Aun bin Abi Juhaifah As-Suwa'i menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Alqamah Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abi Aqil, dia berkata: Aku pergi menemui Nabi ﷺ bersama rombongan lalu kami menyingkir dekat pintu. Saat itu tidak ada orang yang lebih kami benci daripada orang yang kami datangi. Setelah kami keluar maka tidak ada orang yang lebih kami sukai daripada orang yang kami datangi. Seorang laki-laki dari mereka bertanya, *"Wahai Rasulullah, tidakkah engkau minta kepada Tuhanmu kerajaan seperti kerajaan Sulaiman?"*

---

387 Telah diuraikan pada (19/451).

388 HR. Ibnu Abi Ashim (824) dari jalur Ahmad bin Yunus dengan redaksi yang sama. Syaikh Albani berkata, "Hadits *shahih*."

389 Dalam sumber takhrij tertulis "Ad-Dalani." Keduanya sama-sama benar. Lih. *Tahdzib Al Kamal* (33/273).

Maka Rasulullah ﷺ tertawa lalu bersabda,

فَلَعَلَّ لِصَاحِبِكُمْ عِنْدَ اللهِ أَفْضَلَ مِنْ مُلْكِ سُلَيْمَانَ، إِنَّ اللهَ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّا إِلاَّ أَعْطَاهُ دَعْوَةً، فَمِنْهُمْ مَنِ اتَّخَذَهَا دُنْيَا فَأُعْطِيَهَا، وَمِنْهُمْ مَنْ دَعَا بِهَا عَلَى قَوْمِهِ إِذْ عَصَوْهُ، فَأُهْلِكُوا بِهَا، وَإِنَّ اللهَ أَعْطَانِي دَعْوَةً فَاخْتَبَأْتُهَا عِنْدَ رَبِّي شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Mudah-mudahan apa yang diberikan kepada teman kalian ini lebih baik daripada kerajaan Sulaiman. Sesungguhnya Allah tidak mengutus seorang nabi melainkan Dia memberinya doa (yang dikabulkan). Di antara mereka ada yang minta dunia (harta dan kekuasaan) lalu dia diberi. Ada pula yang mendoakan kehancuran bagi kaumnya ketika mereka mendurhakainya lalu mereka dihancurkan. Adapun aku, aku diberi doa (yang dikabulkan) tapi aku menyimpannya di sisi Tuhanku dan kelak ia akan menjadi syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat."

Aku katakan, "Sanadnya *gharib* tapi kuat. Hadits ini *gharib*."

Riwayat Amirul Mukminin Utsman bin Affan ﷺ: Al Hafizh Abu Ya'la berkata[390]: Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Anbasah bin Abdurrahman Ibnu Anbasah Al Qurasyi menceritakan kepada kami dari Ilaq bin Abi

---

390 HR. Ibnu Majah (4313) dari jalur Ahmad bin Yunus dengan redaksi serupa. Hadits ini *maudhu'*. Lih. *Dha'if Sunan Ibnu Majah* (939).

Muslim, dari Aban bin Utsman, dari Utsman ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةٌ؛ الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْعُلَمَاءُ ثُمَّ الشُّهَدَاءُ.

"Pada Hari Kiamat ada tiga golongan yang akan memberi syafaat: Para nabi, para ulama dan para syuhada."

Al Bazzar berkata[391]: Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Anbasah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Ilaq bin Abi Muslim, dia berkata: Aku melihatnya di tempat lain di sisiku, dari Abdul Malik bin Ilaq, dari Aban, dari Utsman, dari Nabi ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَنْ يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الشُّهَدَاءُ، ثُمَّ الْمُؤْمِنُونَ.

"Yang pertama kali memberi syafaat pada Hari Kiamat adalah para nabi, kemudian para syuhada, kemudian orang-orang beriman."

Al Bazzar berkata, "Anbasah adalah seorang periwayat yang haditsnya lemah; sedangkan Abdul Malik bin Ilaq, sejauh yang kami ketahui tidak ada yang meriwayatkannya selain Anbasah."

---

391 *Kasyf Al Astar* (3471).

Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar. Dalam sanadnya terdapat Anbasah bin Abdurrahman Al Umawi yang disepakati kedha'ifannya oleh para ulama hadits." Lih. *Al Majma'* (10/381)

Riwayat Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib RA: Abu Bakar Al Bazzar berkata[392]: Muhammad bin Zabda[393] Al Madzari menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Harb bin Suraij[394] Al Bazzar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Ja'far Muhammad bin Ali, "Bagaimana menurutmu hadits tentang Syafaat yang diriwayatkan penduduk Irak, apakah ia benar?"

Jawabnya, "Syafaat apa?"

Jawabku, "Syafaat Nabi Muhammad ﷺ."

Dia berkata, "Memang benar. Demi Allah, pamanku Muhammad bin Ali Ibnu Al Hanafiyyah menceritakan kepadaku dari Ali bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: *Aku akan memberi syafaat untuk umatku sampai Allah ﷻ memanggilku dan bertanya, 'Wahai Muhammad, apakah engkau ridha?' Jawabku, 'Aku ridha, wahai Tuhan'."* Kemudian Al Bazzar berkata, "Sejauh yang kami ketahui hadits ini tidak diriwayatkan kecuali dengan sanad ini."

Riwayat Auf bin Malik: Ibnu Abi Ad-Dunya berkata[395]: Khalid bin Khidasy dan Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Malih, dari Auf Ibnu Malik Al Asyja'i bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[392] *Al Bakhr Az-Zakhar* (638). Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabarani dalam *Al Ausath*. Dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Ahmad bin Zaid Al Madari yang tidak aku kenal. Adapun para periwayat lainnya, mereka dianggap *tsiqah* meskipun sebagiannya ada yang divonis *dha'if*." Lih. *Al Majma'* (10/377)

[393] Lih. *Al Ikmal* (4/177).

[394] Lih. *Tahdzib Al Kamal* (5/522).

[395] HR. Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (6/28, 29) (24048), At-Tirmidzi (2441). Keduanya dari jalur Abu Awanah dengan redaksi yang sama. Hadits ini *shahih*. Lih. *Shahih Sunan At-Tirmidzi* 1986)

أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتٍ مِنْ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، فَخَيَّرَنِي بَيْنَ أَنْ يَدْخُلَ نِصْفُ أُمَّتِي الْجَنَّةَ وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، نَنْشُدُكَ اللهَ وَالصُّحْبَةَ لَمَا جَعَلْتَنَا مِنْ أَهْلِ شَفَاعَتِكَ. قَالَ: فَإِنِّي أُشْهِدُ مَنْ حَضَرَ أَنَّ شَفَاعَتِي لِمَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا مِنْ أُمَّتِي.

"Tadi malam aku didatangi utusan Tuhanku lalu dia memberiku opsi apakah separuh umatku akan dimasukkan ke surga atau aku memilih syafaat? Lalu aku memilih syafaat."

Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, kami menanyakan kepadamu atas dasar persahabatan agar engkau menjadikan kami termasuk orang-orang yang mendapat syafaatmu."

Nabi ﷺ bersabda, *"Aku nyatakan di hadapan semua yang hadir di sini bahwa syafaatku akan berlaku bagi orang dari kalangan umatku yang mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu pun."*

Ya'qub bin Sufyan meriwayatkan hadits ini[396] dari Yahya bin Shalih Al Wuhazhi, dari Jabir[397] Ibnu Ghanim, dari Sulaim bin Amir[398], dari Ma'diyakrib bin Abdi Kulal, dari Auf bin Malik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

---

396 *Al Ma'rifatu Wa At-Tarikh* (2/337).

397 Lih. *Al Jarh Wa At-Ta'dil* (2/501).

398 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (11/344).

أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ بِأَنَّ رَبِّي خَيَّرَنِي بَيْنَ خَصْلَتَيْنِ؟ أَنْ يُدْخِلَ نِصْفَ أُمَّتِي الْجَنَّةَ وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ.

"Jibril ﷺ menemuiku lalu menyampaikan bahwa Tuhanku memberiku dua opsi: Apakah separuh umatku akan dimasukkan ke surga atau syafaat? Lalu aku memilih syafaat."

Al Baihaqi meriwayatkan hadits ini dari Al Hakim[399] dari Al Asham dari Bahr bin Nashr dari Bisyr Ibnu Bakar dari Ibnu[400] Jabir dari Sulaim bin Amir, aku mendengar Auf bin Malik. Lalu dia menyebutkan haditsnya yang di dalamnya ada kisahnya.

Hammad bin Zaid meriwayatkan hadits ini[401] dari Ayyub dari Abu Qilabah. Dia mengembalikan hadits ini kepada riwayat Auf bin Malik.

Riwayat Ka'b bin Ujrah: Al Baihaqi berkata[402]: Muhammad bin Musa bin Al Fadhl memberitakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Abi Ammar Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, Anbasah bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami dari Washil *maula* Abi Uyainah, dari Umay Abu Abdirrahman, dari Asy-Sya'bi, dari Ka'b bin Ujrah, dia berkata:

---

399 *Al Mustadrak* (1/66).

400 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (18/5).

401 HR. Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (18/75) (138) dari jalur Hammad dengan redaksi serupa.

402 HR. Al Khathib dalam *tarikh*-nya (3/40) Al Ajuri dalam *Asy-Syari'ah* (780); keduanya dari jalur Muhammad bin Bakkar dengan redaksi serupa.

يَا رَسُولَ اللهِ، الشَّفَاعَةُ الشَّفَاعَةُ. فَقَالَ: شَفَاعَتِي لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

Aku berkata, "Wahai Rasulullah, syafaat, syafaat." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Syafaatku berlaku untuk para pelaku dosa besar dari kalangan umatku."*

Riwayat Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه: Imam Ahmad berkata[403]: Ibrahim bin Ishaq Ath-Thalqani menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail Al Mazini menceritakan kepada kami, Abu Na'amah menceritakan kepada kami, Abu Hunaidah Al Barra bin Naufal menceritakan kepada kami dari Walan Al Adawi, dari Hudzaifah, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه, dia berkata: Pada suatu pagi Rasulullah ﷺ menunaikan shalat Subuh, lalu beliau duduk. Pada waktu Dhuha beliau tertawa lalu duduk di tempatnya sampai beliau shalat Zhuhur, Ashar dan Maghrib. Pada semua waktu tersebut beliau tidak berbicara, sampai beliau shalat Isya, kemudian beliau pergi menemui keluarganya. Maka orang-orang pun berkata kepada Abu Bakar, "Tidakkah engkau tanyakan kepada Rasulullah ﷺ apa yang terjadi dengannya? Pada hari ini beliau melakukan sesuatu yang tidak biasa beliau lakukan sebelumnya."

Maka Abu Bakar menanyakannya kepada Nabi ﷺ dan dijawab oleh Nabi ﷺ, *"Ya, tadi baru saja ditampakkan kepadaku sesuatu yang akan terjadi baik urusan dunia maupun akhirat. Semua makhluk baik para makhluk terdahulu maupun makhluk terkemudian akan dihimpun dalam satu padang dan membuat mereka semua ketakutan. Kemudian mereka menemui Nabi Adam* عليه السلام *ketika keringat hampir saja*

---

403 *Al Musnad* (1/4) (15).
Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *hasan*." Lih. *Al Musnad* (1/195)

menenggelamkan mereka, lalu mereka berkata, 'Wahai Adam, engkau adalah bapak moyangnya manusia. Allah ﷻ telah memilihmu, mintalah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu'. Jawab Nabi Adam, 'Sungguh aku sedang mengalami kondisi seperti yang terjadi pada kalian. Datangilah Nabi ayah kalian setelah ayah kalian yaitu Nabi Nuh ﷺ. Sesungguhnya Allah ﷻ telah memilih Adam dan Nuh'.

Maka mereka pun mendatangi Nabi Nuh ﷺ lalu berkata, 'Mintalah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu. Allah telah memilihmu, mengabulkan doamu dan tidak membiarkan orang-orang kafir hidup di muka bumi'. Jawab Nabi Nuh, 'Aku tidak bisa melakukannya. Temuilah Nabi Ibrahim ﷺ karena Allah menjadikannya sebagai kekasih-Nya'.

Maka mereka pun menemui Nabi Ibrahim ﷺ, tapi dia berkata, 'Aku tidak bisa melakukannya. Temuilah Nabi Musa ﷺ karena Allah telah mengajaknya bicara langsung dengannya'. Jawab Nabi Musa, 'Aku tidak bisa melakukannya, temuilah Nabi Isa ibnu Maryam ﷺ karena dia bisa menyembuhkan orang buta dan penderita lepra serta bisa menghidupkan orang mati (atas ijin Allah)'. Jawab Nabi Isa, 'Aku tidak bisa melakukannya. Temuilah pemimpin anak Adam, karena dia orang yang pertama kali dikeluarkan dari bumi (kubur) pada Hari Kiamat. Temuilah Nabi Muhammad ﷺ agar dia meminta syafaat kepada Allah untuk kalian'.

Maka mereka pun pergi. Lalu Jibril ﷺ menghadap Tuhannya, kemudian Allah ﷻ berfirman, 'Izinkan dia dan beri kabar gembira tentang surga'. Maka Jibril pun membawa Nabi ﷺ (untuk menghadap Allah ﷻ), lalu Nabi ﷺ sujud yang lamanya sekitar satu Jum'at (satu pekan), lalu Allah ﷻ berfirman, 'Angkat kepalamu! Katakanlah, niscaya engkau akan didengar. Berilah syafaat niscaya engkau akan diizinkan memberi syafaat'." Maka Nabi ﷺ mengangkat kepalanya.

Ketika melihat Tuhannya dia pun sujud yang lamanya sekitar Jum'at berikutnya. Lalu Allah ﷻ berfirman, *"Angkat kepalamu! Katakanlah, niscaya engkau akan didengar. Berilah syafaat, niscaya engkau akan diizinkan memberi syafaat."* Lalu Nabi ﷺ hendak sujud lagi, tapi Jibril ﷺ memegang kedua lengannya lalu mengajarinya doa yang belum pernah diajarkan kepada seorang manusia pun. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, *"Wahai Tuhan, Engkau telah menciptakan aku sebagai pemimpin anak Adam dan bukannya bangga. Aku adalah orang yang pertama kali dikeluarkan dari bumi pada Hari Kiamat (kubur) dan bukannya bangga, sampai orang-orang mendatangi telagaku yang jumlahnya lebih banyak daripada jumlah orang-orang yang berada di antara Shan'a dan Ailah."*

Lalu dikatakan, "Panggillah para Nabi."

Maka seorang Nabi datang bersama rombongan umatnya, kemudian datang lagi seorang Nabi dengan membawa lima atau enam umatnya, lalu datang lagi seorang Nabi tanpa membawa seorang pun. Kemudian dikatakan, "Panggillah orang-orang Shiddiq", lalu mereka memberi syafaat. Kemudian dikatakan lagi, "Panggillah para syuhada", lalu mereka memberi syafaat kepada orang-orang yang mereka kehendaki. Setelah para syuhada melakukannya, Allah ﷻ berfirman, "Aku adalah yang paling penyayang di antara yang penyayang. Masukkanlah ke dalam surgaku orang-orang yang tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu pun." Lalu mereka pun masuk surga. Kemudian Allah ﷻ berfirman, "Lihatlah di Neraka apakah masih ditemukan orang yang mengerjakan kebaikan?"

Lalu mereka menemukan seorang laki-laki, kemudian dia ditanya, "Apakah kamu pernah mengerjakan kebaikan" Jawabnya, "Tidak; hanya saja aku suka memaafkan sesama manusia dalam jual beli." Maka Allah berfirman, "Maafkanlah hamba-Ku sebagaimana dia

memaafkan kepada hamba-hambaKu." Lalu mereka mengeluarkan dari neraka seorang laki-laki, kemudian dia ditanya, "Apakah kamu pernah mengerjakan kebaikan?" Jawabnya, "Tidak; hanya saja aku pernah menyuruh anakku agar membakarku bila aku mati lalu menumbuk abuku, kemudian setelah abuku menjadi seperti celak agar dibawa ke laut supaya tertiup angin, maka Tuhan pencipta alam tidak akan sanggup menghidupkanku selamanya."

Lalu Allah bertanya kepadanya, "Mengapa engkau melakukannya?"

Jawabnya, "Karena aku takut kepada-Mu."

Maka Allah ﷻ berfirman, "Lihatlah kerajaan milik raja yang paling agung. Ia menjadi milikmu bersama 10 kerajaan yang sama."

Maka laki-laki tersebut berkata, "Mengapa Engkau mengejekku sedang engkau adalah Raja?"

Sabda Rasulullah ﷺ, *"Inilah yang membuatku tertawa sejak waktu Dhuha."*

Hadits ini telah kami bahas di akhir Musnad Ash-Shiddiq ﷺ.

Riwayat Abu Sa'id Al Khudri: Imam Ahmad berkata[404]: Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Al Mughirah bin Mu'aiqib menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Amr bin Abd Al Utwari. Ahmad berkata: Dia adalah Abu Al Haitsam –salah satu Bani Laits[405]-.

---

[404] *Al Musnad* (3/11) (11096).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *Hasan*." Lih. *Al Musnad* (17/143)

[405] Dalam berbagai manuskrip tertulis "Telah menceritakan kepadaku." Yang diralat adalah yang benar. Ibnu Hajar berkata dalam *Athraf Al Musnad* (6/311) "Yang terkenal adalah bahwa orang yang mengatakan bahwa dia diasuh oleh Abu Sa'id adalah Abu Al Haitsam sendiri. Aku khawatir redaksi "Laits menceritakan

Dia adalah anak yatim yang diasuh Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Aku mendengar Abu Sa'id berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُوضَعُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَيْ جَهَنَّمَ، عَلَيْهِ حَسَكٌ كَحَسَكِ السَّعْدَانِ، ثُمَّ يَسْتَجِيزُ النَّاسُ، فَنَاجٍ مُسَلَّمٌ، وَمَجْرُوحٌ بِهِ، ثُمَّ نَاجٍ وَمُحْتَبَسٌ بِهِ فَمَنْكُوسٌ فِيهَا، فَإِذَا فَرَغَ اللهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ يَفْقِدُ الْمُؤْمِنُونَ رِجَالاً كَانُوا مَعَهُمْ فِي الدُّنْيَا، يُصَلُّونَ بِصَلاَتِهِمْ، وَيُزَكُّونَ بِزَكَاتِهِمْ، وَيَصُومُونَ صِيَامَهُمْ، وَيَحُجُّونَ حَجَّهُمْ، وَيَغْزُونَ غَزْوَهُمْ، فَيَقُولُونَ: أَيْ رَبَّنَا، عِبَادٌ مِنْ عِبَادِكَ كَانُوا مَعَنَا فِي الدُّنْيَا، يُصَلُّونَ صَلاَتَنَا، وَيُزَكُّونَ زَكَاتَنَا، وَيَصُومُونَ صِيَامَنَا، وَيَحُجُّونَ حَجَّنَا، وَيَغْزُونَ غَزْوَنَا، لاَ نَرَاهُمْ؟! فَيَقُولُ: اذْهَبُوا إِلَى

---

kepadaku" salah, seakan-akan disebutkan bahwa dia salah seorang Bani Laits, mengingat Abu Al Haitsam adalah orang dari suku Laits.

Ibnu Hajar juga berkata dalam *Ta'jil Al Manfa'ah* hal 356 setelah meralat hadits tersebut, "Hadits ini terdapat dalam *Sunan Ibnu Majah* [4280] dan disebutkan dengan benar. Silahkan baca perkataan syeikh Syu'aib (17/141).

النَّارِ، فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِيهَا مِنْهُمْ فَأَخْرِجُوهُ. قَالَ: فَيَجِدُونَهُمْ وَقَدْ أَخَذَتْهُمُ النَّارُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ إِلَى قَدَمَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ إِلَى نِصْفِ سَاقَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ إِلَى رُكْبَتِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ إِلَى آزِرَتِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ إِلَى ثَدْيَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ إِلَى عُنُقِهِ، وَلَمْ تَغْشَ الْوُجُوهَ، فَيَسْتَخْرِجُونَهُمْ. مِنْهَا، فَيَطْرَحُونَهُمْ فِي مَاءِ الْحَيَاةِ . قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الْحَيَاةُ؟ قَالَ: غُسْلُ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَنْبُتُونَ نَبَاتَ الزَّرْعَةِ . وَقَالَ مَرَّةً: كَمَا تَنْبُتُ الزَّرْعَةُ فِي غُثَاءِ السَّيْلِ، ثُمَّ يَشْفَعُ الأَنْبِيَاءُ فِي كُلِّ مَنْ كَانَ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصًا، فَيُخْرِجُونَهُمْ مِنْهَا. قَالَ: ثُمَّ يَتَحَنَّنُ اللهُ بِرَحْمَتِهِ عَلَى مَنْ فِيهَا، فَمَا يَتْرُكُ فِيهَا عَبْدًا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ إِلاَّ أَخْرَجَهُ مِنْهَا.

"Shirath akan dipasang di tengah-tengah Neraka Jahanam. Di atasnya banyak duri-duri seperti duri pohon As-Sa'dan. Lalu orang-orang akan melewatinya. Ada yang selamat, ada yang terluka, ada yang tertahan di sana dan yang terbalik. Setelah Allah selesai mengadili hamba-hambaNya, orang-orang beriman kehilangan teman-teman mereka yang sewaktu di dunia bersama mereka, shalat seperti shalat mereka, menunaikan zakat seperti zakat mereka, berpuasa seperti puasa mereka, menunaikan haji seperti haji mereka dan berperang sebagaimana mereka berperang. Mereka kemudian berkata, 'Wahai Tuhan, ada hamba-hamba-Mu yang dulu sering bersama kami sewaktu di dunia. Mereka shalat seperti shalat kami, menunaikan zakat seperti zakat kami, berpuasa seperti puasa kami, menunaikan haji seperti haji kami dan berperang seperti perang kami, tapi mengapa kami tidak melihat mereka?'

Allah berfirman, 'Pergilah ke neraka! Kalau ada di antara mereka yang kalian temukan maka keluarkanlah darinya'. Maka mereka pun menemukan orang-orang tersebut sedang disiksa di neraka sesuai amal mereka. Di antara orang-orang tersebut ada yang dibakar api sampai kedua telapak kakinya, ada yang dibakar sampai setengah betisnya, ada yang dibakar sampai lututnya, ada yang dibakar sampai pusarnya, ada yang dibakar sampai buah dadanya dan ada yang dibakar sampai lehernya dan tidak sampai ke wajah.

Kemudian mereka mengeluarkan orang-orang tersebut dari neraka, lalu memasukkan mereka ke dalam air kehidupan."

Rasulullah ditanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud sungai kehidupan?"

Jawab beliau, *"Tempat mandi penghuni surga. Mereka akan tumbuh seperti tanaman."*

Dalam redaksi lain disebutkan, *"Sebagaimana tanaman tumbuh dalam buih air bah. lalu para Nabi akan memberi syafaat kepada setiap orang yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dengan ikhlas, kemudian mereka akan mengeluarkan orang-orang tersebut darinya."*

Sabda Nabi lebih lanjut, *"Kemudian Allah ﷻ melimpahkan rahmat-Nya kepada orang-orang di dalam neraka (yang masih bertauhid) sehingga tidak tersisa satu pun orang yang memiliki keimanan sebesar biji sawi kecuali dia akan dikeluarkan dari neraka."* Ahmad meriwayatkan hadits ini secara *gharib*.

Ibnu Abi Ad-Dunya juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Ibnu Ishaq dengan redaksi serupa. Dia berkata, *"Shirath akan dipasang di tengah-tengah Neraka Jahanam."* Muhammad berkata, "Aku tidak mengetahuinya mengatakan "Kecuali seperti tajamnya pedang." Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang lengkap.

Jalur Lain: Ahmad berkata[406]: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Sulaiman yakni At-Taimi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا لاَ يَمُوتُونَ، وَلاَ يَحْيَوْنَ، وَأَمَّا أُنَاسٌ يُرِيدُ اللهُ بِهِمُ الرَّحْمَةَ، فَيُمِيتُهُمْ فِي النَّاسِ، فَيَدْخُلُ عَلَيْهِمُ الشُّفَعَاءُ، فَيَأْخُذُ الرَجُلُ الضِّبَارَةَ فَيَبُثُّهُمْ -أَوْ قَالَ: فَيُبَثُّونَ- عَلَى نَهَرِ الْحَيَا -أَوْ قَالَ:

---

406 *Al Musnad* (3/5), (11029).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim." Lih. *Al Musnad* (17/60)

الْحَيَاةِ. أَوْ قَالَ: الْحَيَوَانِ. أَوْ قَالَ: نَهَرِ الْجَنَّةِ- فَيَنْبُتُونَ نَبَاتَ الْحَبَّةِ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ. قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسِلْمُ: أَمَا تَرَوْنَ الشَّجَرَةَ تَكُونُ خَضْرَاءَ، ثُمَّ تَكُونُ صَفْرَاءَ -أَوْ قَالَ: تَكُونُ صَفْرَاءَ ثُمَّ تَكُونُ خَضْرَاءَ.

"Adapun orang-orang yang menjadi penghuni neraka, mereka tidak mati dan tidak hidup. Sedangkan orang-orang (di dalam neraka) yang Allah hendak melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka, Allah akan mewafatkan mereka di neraka, lalu orang-orang yang memberi syafaat akan masuk menemui mereka. Seorang laki-laki akan mengeluarkan sekelompok orang dari mereka lalu memasukkan mereka ke dalam sungai kehidupan atau sungai surga lalu mereka akan tumbuh lagi seperti tanaman yang hidup di air bah yang mengalir."

Kata Abu Sa'id lebih lanjut: Lalu Nabi ﷺ bersabda, *"Tidakkah kalian lihat bahwa ada pohon yang mulanya hijau berubah menjadi kuning -atau 'mulanya kuning kemudian berubah menjadi hijau'-?."*

Sebagian sahabat berkata, "Seakan-akan Nabi ﷺ saat itu berada di daerah pedalaman (perkampungan badui)."

Jalur Lain: Ahmad berkata[407]: Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

407 *Al Musnad* (3/11), (11092).

أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا، فَإِنَّهُمْ لاَ يَمُوتُونَ فِيهَا وَلاَ يَحْيَوْنَ، وَلَكِنْ أُنَاسٌ -أَوْ كَمَا قَالَ- تُصِيبُهُمُ النَّارُ بِذُنُوبِهِمْ -أَوْ قَالَ: بِخَطَايَاهُمْ- فَيُمِيتُهُمْ إِمَاتَةً، حَتَّى إِذَا صَارُوا فَحْمًا أُذِنَ فِي الشَّفَاعَةِ، فَجِيءَ بِهِمْ ضَبَائِرَ ضَبَائِرَ، فَيُبَثُّوا عَلَى أَنْهَارِ الْجَنَّةِ، فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، أَفِيضُوا عَلَيْهِمْ. فَيَنْبُتُونَ نَبَاتَ الْحَبَّةِ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ.

"Adapun penghuni neraka yang akan tinggal di neraka (untuk selamanya), mereka tidak mati dan tidak pula hidup. Akan tetapi orang-orang yang disiksa di neraka karena dosa-dosanya, mereka akan diwafatkan, dan ketika mereka telah menjadi arang maka Allah memberi izin untuk memberi syafaat kepada mereka. Maka mereka pun dikeluarkan darinya secara berkelompok lalu dimasukkan ke dalam sungai surga. Lalu dikatakan, 'Wahai penghuni surga, siramilah mereka (dengan air)!' Maka mereka pun tumbuh lagi seperti tanaman yang hidup di air bah yang mengalir."

Seorang laki-laki berkata, "Seakan-akan Rasulullah ﷺ ada di daerah pedalaman (perkampungan badui)." Sanad ini *Shahih* sesuai

---

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim." Lih. *Al Musnad* (17/135)

syarat Asy-Syaikhan[408], tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari jalur ini.

Jalur Lain: Ahmad berkata[409]: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Utsman bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Abu Nadhrah menceritakan kepadaku dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Manusia akan lewat di atas jembatan Neraka Jahanam. Di atas jembatan tersebut banyak terdapat duri dan besi-besi pengait yang akan menyambar orang-orang yang lewat di atasnya. Manusia akan lewat di atasnya seperti kilat, ada yang seperti angin, ada yang seperti kuda cepat, ada yang berlari, ada yang berjalan kaki, ada yang merangkak dan ada yang merayap. Adapun penghuni neraka yang akan tinggal di neraka (untuk selamanya), mereka tidak akan mati dan tidak akan hidup. Sedangkan orang-orang yang disiksa karena dosa-dosanya, mereka akan dibakar hingga menjadi arang, lalu Allah ﷻ mengizinkan memberi syafaat untuk mereka. Maka mereka pun dikeluarkan dari neraka secara berkelompok lalu dilemparkan ke sungai, kemudian mereka akan tumbuh lagi (hidup lagi) seperti tanaman hidup yang terbawa air bah yang mengalir."

Abu Sa'id berkata:

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ رَأَيْتُمُ الصَّبْغَاءَ؟ قَالَ: وَعَلَى النَّارِ ثَلَاثُ شَجَرَاتٍ، فَيُخْرَجُ –

---

408 Abu Nadhrah termasuk periwayat Muslim dan bukan periwayat Al Bukhari. Hadits ini hanya sesuai syarat Muslim saja.

409 *Al Musnad* (3/25) (11216).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim." Lih. *Al Musnad* (17/296)

أَوْ يَخْرُجُ- رَجُلٌ مِنَ النَّارِ، فَيَكُونُ عَلَى شَفَتِهَا، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، اصْرِفْ وَجْهِي عَنْهَا. قَالَ: فَيَقُولُ: وَعَهْدِكَ وَذِمَّتِكَ لاَ تَسْأَلْنِي غَيْرَهَا؟ قَالَ: فَيَرَى شَجَرَةً، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَدْنِنِي مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ أَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا، وَآكُلُ مِنْ ثَمَرَتِهَا. قَالَ: فَيَقُولُ: وَعَهْدِكَ وَذِمَّتِكَ لاَ تَسْأَلْنِي غَيْرَهَا؟ قَالَ: فَيَرَى شَجَرَةً أُخْرَى أَحْسَنَ مِنْهَا، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، حَوِّلْنِي إِلَى هَذِهِ الشَّجَرَةِ أَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا، وَآكُلُ مِنْ ثَمَرَتِهَا. قَالَ: فَيَقُولُ: وَعَهْدِكَ وَذِمَّتِكَ لاَ تَسْأَلْنِي غَيْرَهَا؟ قَالَ: فَيَرَى الثَّالِثَةَ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، حَوِّلْنِي إِلَى هَذِهِ الشَّجَرَةِ أَسْتَظِلَّ بِظِلِّهَا، وَآكُلُ مِنْ ثَمَرَتِهَا. قَالَ: فَيَقُولُ: وَعَهْدِكَ وَذِمَّتِكَ لاَ تَسْأَلْنِي غَيْرَهَا؟ قَالَ: فَيَرَى سَوَادَ النَّاسِ، وَيَسْمَعُ أَصْوَاتَهُمْ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apakah kalian pernah melihat tanaman Shabgha'?"*[410].

Nabi ﷺ bersabda lebih lanjut, *"Di atas neraka ada tiga pohon. Lalu seorang laki-laki dikeluarkan dari neraka. Ketika dia telah berada di bibir neraka (di atasnya), dia berkata, 'Wahai Tuhan, jauhkanlah wajahku dari neraka'.*

Allah berfirman, 'Berjanjilah kepada-Ku bahwa engkau tidak akan meminta yang lain'.

Lalu dia melihat sebuah pohon, maka dia pun berkata, 'Wahai Tuhan, dekatkan aku dengan pohon itu agar aku bisa bernaung di bawahnya dan memakan buahnya'.

Allah berfirman, 'Berjanjilah kepada-Ku bahwa engkau tidak akan meminta yang lain'.

Lalu dia melihat pohon lain yang lebih bagus dari pohon pertama. Maka dia pun berkata, 'Wahai Tuhan, pindahkan aku ke pohon itu agar aku bisa bernaung di bawahnya dan memakan buah-buahannya'.

Allah berfirman, 'Berjanjilah kepada-Ku bahwa engkau tidak akan meminta yang lain'.

Lalu dia melihat pohon ketiga. Maka dia pun berkata, 'Wahai Tuhan, pindahkan aku ke pohon itu agar aku bisa bernaung di bawahnya dan memakan buah-buahannya'.

---

410 *Shabgha'* adalah tanaman terkenal. Dikatakan bahwa ia adalah tanaman lemah seperti Tsumam. Al Qutaibi berkata, "Tumbuhnya daging mereka setelah terbakar diserupakan dengan tanaman Shabgha' yang apabila bagian atasnya terkena sinar matahari akan berwarna hijau, sedangkan yang tidak terkena sinar matahari akan berwarna putih." (*An-Nihayah* (3/9)

Allah berfirman, 'Berjanjilah kepada-Ku bahwa engkau tidak akan meminta yang lain'.

Lalu dia melihat rombongan orang dalam jumlah besar dan mendengar suara-suara mereka. Maka dia pun berkata, 'Wahai Tuhan, masukkanlah aku ke dalam surga'.

Abu Sa'id dan Sahabat Nabi yang lain berkata; keduanya berbeda redaksi. Salah satunya mengatakan, *"Lalu dia masuk surga dan diberi dunia dan yang sama dengannya"*, sedangkan yang lainnya berkata, *"Lalu dia masuk surga dan diberi dunia dengan sepuluh kali lipatnya."*

An-Nasa'i juga meriwayatkan hadits ini[411] dari jalur Utsman bin Ghiyats dengan redaksi yang sama.

Riwayat Abu Hurairah: Imam Ahmad berkata[412]: Sulaiman yakni Ibnu Daud menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Amr menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku bertanya kepada Nabi ﷺ, "Siapakah orang yang paling beruntung dalam mendapat syafaatmu pada Hari Kiamat?"

Nabi ﷺ menjawab,

لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لاَ يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوَّلَ مِنْكَ، لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى

411 HR. An-Nasa'i dalam *Al Kubra* (11327).

412 *Al Musnad* (2/373), (8845).
Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya bagus." Lih. *Al Musnad* (14/446)

الْحَدِيثِ، أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. خَالِصَةً مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ.

"Wahai Abu Hurairah, aku telah menduga bahwa tidak ada yang lebih dulu menanyakan hadits ini daripada engkau karena engkau sangat bersemangat dalam belajar hadits. Orang yang paling beruntung dalam mendapat syafaatku pada Hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan 'Tidak ada Tuhan selain Allah' dengan ikhlas dalam hatinya." Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dari jalur ini.

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[413]: Abu Muawiyah dan Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'amsy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةً مُسْتَجَابَةً، فَتَعَجَّلَ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي -يَعْنِي شَفَاعَةً- لأُمَّتِي، فَهِيَ نَائِلَةٌ -إِنْ شَاءَ اللهُ- مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا.

"Sesungguhnya setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan dan setiap nabi langsung mengucapkan doanya (di dunia). Adapun aku, doaku aku simpan -yakni syafaat- untuk umatku. Ia akan diperoleh -

413 *Al Musnad* (2/426), (9500).

insya Allah- oleh orang yang mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu pun "Ya'la berkata, "Syafaat."

Muslim meriwayatkan hadits ini[414] dari jalur Abu Muawiyah Muhammad bin Khazim Adh-Dharir dari Al A'masy dengan redaksi serupa.

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[415]: Hasyim dan Al Khuza'i yakni Abu Salamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari Salim bin Abi Salim, dari Muawiyah bin Mu'attib Al Hudzali, dari Abu Hurairah, bahwa dia mendengarnya berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, *"Apa jawaban Tuhanmu tentang syafaat?"*

Nabi ﷺ menjawab,

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَقَدْ ظَنَنْتُ أَنَّكَ أَوَّلُ مَنْ يَسْأَلُنِي عَنْ ذَلِكَ مِنْ أُمَّتِي، لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْعِلْمِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَمَا يُهِمُّنِي مِنَ انْقِصَافِهِمْ عَلَى أَبْوَابِ الْجَنَّةِ أَهَمُّ عِنْدِي

414 HR. Muslim (338/199).

415 *Al Musnad* (2/307), (8056).

Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits ini tanpa redaksi "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di TanganNya ....." Sanad hadits ini bisa dianggap bagus. Lih. *Al Musnad* (13/433)

مِنْ تَمَامِ شَفَاعَتِي، وَشَفَاعَتِي لِمَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصًا، يُصَدِّقُ قَلْبُهُ لِسَانَهُ، وَلِسَانُهُ قَلْبَهُ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh aku telah menduga bahwa engkau adalah orang yang pertama kali menanyakan hal ini kepadaku karena kulihat engkau sangat bersemangat dalam menuntut ilmu. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, tidak ada yang lebih penting bagiku daripada kesempurnaan syafaat berkenaan dengan keberuntungan mereka di pintu surga. Syafaatku akan diperoleh orang yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah secara ikhlas, dimana hatinya membenarkan lidahnya dan lidahnya membenarkan hatinya."

Ahmad meriawayatkan hadits ini dari jalur ini secara *gharib.*

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[416]: Aku membaca di hadapan Abdurrahman dari Malik, Ishaq menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ يَدْعُو بِهَا، وَأُرِيدُ أَنْ أَخْتَبِئَ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي فِي الآخِرَةِ.

"Setiap Nabi memiliki doa yang diucapkan (dikabulkan). Aku ingin menyimpan doaku untuk dijadikan syafaat bagi umatku di akhirat."

Ishaq berkata (maksudnya dalam redaksi lainnya beliau bersabda), *"Aku (Nabi ﷺ) ingin menyimpannya."*

---

416 *Al Musnad* (2/486), (10316).

Al Bukhari juga meriwayatkan hadits ini[417] dari jalur Malik dengan redaksi serupa.

Jalur Lain: Muslim berkata[418]: Harmalah bin Yahya menceritakan kepadaku, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab bahwa Amr bin Abi Sufyan bin[419] Asid bin Jariyah Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadanya bahwa Abu Hurairah berkata kepada Ka'b Al Ahbar: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ يَدْعُوهَا، فَأَنَا أُرِيدُ، إِنْ شَاءَ اللهُ، أَنْ أَخْتَبِئَ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Setiap Nabi memiliki doa yang diucapkannya (dikabulkan). Sedangkan aku, doaku akan kusimpan untuk dijadikan sebagai syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat." Maka Ka'b Al Ahbar berkata kepada Abu Hurairah, "Apakah engkau benar-benar mendengarnya dari Rasulullah ﷺ?"

Abu Hurairah menjawab, "Ya."

Muslim meriwayatkan hadits ini secara *gharib*.

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[420]: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Al Qasim bin Muhammad mengabarkan kepadaku, dia berkata: Ketika Abu Hurairah dan Ka'ab sedang berkumpul bersama, Abu

---

417 HR. Al Bukhari (6304).

418 HR. Muslim (337/198).

419 Lih. *Tahdzib Al Kamal* (22/44).

420 *Al Musnad* (2/275) (7700).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikhan." Lih. *Al Musnad* (13/141)

Hurairah menceritakan kepada Ka'ab hadits dari Nabi ﷺ, sementara Ka'ab menceritakan kepada Abu Hurairah dari buku-bukunya. Abu Hurairah berkata: Nabi ﷺ bersabda,

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan (mustajab). Sedangkan aku, doaku kusimpan untuk dijadikan syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat."

Ahmad meriwayatkan hadits ini secara *gharib*. Sanadnya *shahih* sesuai syarat keduanya, tapi pengarang enam kitab hadits tidak meriwayatkannya dari jalur ini.

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[421]: Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah dan Muhammad bin Ja'far, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah. Ghundar berkata dalam haditsnya: dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةً دَعَا بِهَا، وَإِنَّمَا أُرِيدُ أَنْ أَدَّخِرَ دَعْوَتِي، إِنْ شَاءَ اللهُ، شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan. Aku ingin menyimpan doaku. Insya Allah ia akan menjadi syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat."

---

421 *Al Musnad* (2/430), (9548), dan (2/409) (9292) dari jalur Muhammad bin Ja'far dengan redaksi yang sama.

Ibnu Ja'far berkata, "Untuk umatku."

Muslim meriwayatkan hadits ini dari jalur Syu'bah dengan redaksi serupa.[422]

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[423]: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, Abu Hurairah menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ تُسْتَجَابُ لَهُ، فَأُرِيدُ، إِنْ شَاءَ اللهُ، أَنْ أَدَّخِرَ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan. Aku ingin menyimpan doaku untuk dijadikan syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat."

Sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Jalur Lain: Muslim berkata[424]: Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Umarah yaitu Ibnu Al Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

422 HR. Muslim (340/199).

423 *Al Musnad* (2/313), (8117).

424 HR. Muslim (339/199).

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ يَدْعُو بِهَا، فَيُسْتَجَابُ لَهُ، فَيُؤْتَاهَا، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Setiap nabi memiliki doa yang dikabulkan. Apabila dia berdoa maka akan dikabulkan dan permintaannya dipenuhi. Adapun aku, doaku kusimpan untuk dijadikan syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat." Muslim meriwayatkan hadits ini secara *gharib.*

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[425]: Ibrahim bin Abi Al Abbas menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri berkata: Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku bahwa Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ، فَأُرِيدُ -إِنْ شَاءَ اللهُ- أَنْ أَخْتَبِئَ دَعْوَتِي لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفَاعَةً لأُمَّتِي.

"Setiap nabi memiliki doa (yang dikabulkan). Aku ingin menyimpan doaku untuk dijadikan syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat."

Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini secara *gharib.*

---

425 *Al Musnad* (2/396), (9132).

Abdurrazzaq juga meriwayatkan hadits ini[426] dari Ma'mar dari Az-Zuhri.

Al Bukhari meriwayatkan hadits ini dari jalur Syu'aib bin Abi Hamzah, sementara Muslim meriwayatkannya dari jalur Malil; keduanya meriwayatkan dari Az-Zuhri dengan redaksi serupa.[427]

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[428]: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Daud Al Audi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ tentang firman Allah ﷻ,

عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

"*Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.*" (Qs. Al Israa' [17]: 79), beliau bersabda, *"Yaitu tempat dimana aku akan memberi syafaat kepada umatku."*

At-Tirmidzi meriwayatkan hadits ini[429] dari Abi Kuraib dari Waki dari Daud, dia berkata, "*Hasan.*"

Jalur Lain: Imam Ahmad berkata[430]: Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Al Ala bin Abdurrahman bin Ya'qub menceritakan kepadaku dari Ibnu Darah *maula* Utsman, dia berkata: Ketika kami sedang di Al Baqi' bersama

---

426 *Al Mushannaf* (20864), akan tetapi dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah dengan redaksi yang sama.

427 HR. Al Bukhari (7474) dan Muslim (334/198).

428 *Al Musnad* (2/441) (9682), (2/528) (10851).

429 HR. At-Tirmidzi (3137). Hadits ini *shahih*. Lih. *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2508)

430 *Al Musnad* (2/454) (9851).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *hasan*; para periwayatnya *tsiqah* dan merupakan periwayat-periwayat Ash-Shahih selain Ibnu Darah. Dia adalah periwayat yang haditsnya *hasan*." Lih. *Al Musnad* (15/530)

Abu Hurairah, kami mendengarnya berkata, "Aku adalah orang yang paling mengetahui (hadits tentang) syafaat Nabi Muhammad ﷺ pada Hari Kiamat."

Maka orang-orang pun mengerumuninya lalu berkata, "Ceritakan kepada kami, semoga Allah merahmatimu."

Abu Hurairah berkata: Nabi ﷺ bersabda,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِكُلِّ عَبْدٍ لَقِيَكَ يُؤْمِنُ بِي لاَ يُشْرِكُ بِكَ.

"Ya Allah, ampunilah setiap hamba yang menghadap-Mu dalam keadaan beriman dengan Risalahku dan tidak menyekutukan-Mu (dengan sesuatu pun."

Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini secara *gharib* dari jalur ini.

Riwayat Ummu Habibah: Al Baihaqi berkata[431]: Abu Zakariya Yahya bin Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepada kami, Abu Al Husain Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Adami menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Anas, dari Ummu Habibah, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

---

431 Al Mundziri meriwayatkannya dalam *At-Targhib Wa At-Tarhib* (4/432) (90). Dia berkata, "Al Baihaqi meriwayatkan hadits ini dalam *Al Ba'ts* dan menilai *shahih* sanadnya." Hadits ini terdapat dalam *Al Musnad* (6/427-428), (7450) dengan redaksi yang sama.

أُرِيتُ مَا تَلْقَى أُمَّتِي مِنْ بَعْدِي، وَسَفْكَ بَعْضِهِمْ دِمَاءَ بَعْضٍ فَأَحْزَنَنِي ذَلِكَ، وَسَبَقَ ذَلِكَ مِنَ اللهِ كَمَا سَبَقَ فِي الأُمَمِ قَبْلَهُمْ، فَسَأَلْتُهُ أَنْ يُوَلِّيَنِي فِيهِمْ شَفَاعَةً، فَفَعَلَ.

"Aku diperlihatkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada umatku setelahku, dimana sebagian mereka akan menumpahkan darah sebagian lainnya sehingga aku bersedih. Semua itu telah ditetapkan oleh Allah sebagaimana yang terjadi pada umat-umat sebelum mereka. Lalu aku minta kepada Allah agar mengizinkanku memberi syafaat kepada mereka. Dan Allah mengabulkan permintaanku."

Al Baihaqi berkata, "Sanad hadits ini *shahih*."

Syafaat Orang Mukmin untuk Sanak Keluarga

Dalam hadits Utsman bin Affan yang lalu telah disebutkan tentang syafaat para Nabi, syafaat para syuhada dan syafaat orang-orang mukmin. Diriwayatkan oleh Al Bazzar[432] dan Ibnu Majah[433].

Sedangkan yang disebutkan oleh Al Qurthubi dalam kitab *At-Tadzkirah*[434] dari jalur Abu Amr bin As-Sammak, Yahya bin Ja'far bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim mengabarkan kepada kami, Khalid Al Hadzdza` menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail dari bapaknya dari Abu Az-Za'ra, ia berkata, Ibnu Mas'ud berkata, "Adalah Nabi kalian ﷺ orang keempat yang memberikan syafaat; Jibril, kemudian Ibrahim, kemudian Musa atau Isa, kemudian Nabi kalian, kemudian para malaikat, kemudian para shiddiqun, kemudian para syuhada."

Abu Daud Ath-Thayalisi meriwayatkan dari Yahya bin Salamah bin Kuhail dari bapaknya dengannya[435], dan Abu Daud menambahkan dalam riwayatnya, "Tidak seorang pun yang memberikan syafaat paling banyak sesudah beliau," dan itulah yang dimaksud dengan *al maqam* oleh Allah *Ta'ala* dalam firman-Nya:

عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

"Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji." (Qs. Al Israa` [17]: 79)

---

432 Telah ditakhrij sebelumnya.

433 Ibnu Majah (4313). Hadits *maudhu' Dha'if Sunan Ibnu Majah* (939).

434 *At-Tadzkirah* (1080).

435 *Musnad Ath-Thayalisi* (389) dengan yang senada.

Ini adalah hadits yang sangat *gharib*, di mana Yahya bin Salamah bin Kuhail dinilai lemah[436].

Dalam kitab *Shahih*[437] dari jalur Atha` bin Yasar dari Abu Sa'id secara *marfu'* disebutkan,

إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ الصِّرَاطِ وَرَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ نَجَوْا فَمَا أَنْتُمْ بِأَشَدَّ مُنَاشَدَةً فِي الْحَقِّ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ مِنْهُمْ لِرَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ فِي النَّارِ، يَقُولُونَ: رَبَّنَا، إِخْوَانُنَا كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَنَا، وَيَصُومُونَ مَعَنَا، وَيَحُجُّونَ مَعَنَا، وَيَغْزُونَ مَعَنَا، فَيُقَالُ لَهُمْ: اذْهَبُوا، فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ دِينَارٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ مِنَ النَّارِ، ثُمَّ يَقُولُ: نِصْفَ دِينَارٍ، ثُمَّ يَقُولُ: مِثْقَالَ ذَرَّةٍ، فَأَخْرِجُوهُ مِنَ النَّارِ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ [النِّسَاءِ: ٤٠]. قَالَ: فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى: شَفَعَتِ

436 Lihat *At-Tahdzib, Al Kamal* (31/361).

437 Al Bukhari (7439), Muslim (302/183) keduanya dengan yang senada.

الْمَلَائِكَةُ، وَشَفَعَ النَّبِيُّونَ، وَشَفَعَ الْمُؤْمِنُونَ، وَلَمْ يَبْقَ إِلاَّ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ، فَيَقْبِضُ قَبْضَةً مِنَ النَّارِ، فَيُخْرِجُ مِنْهَا قَوْمًا لَمْ يَعْمَلُوا خَيْرًا قَطُّ، قَدْ عَادُوا حُمَمًا، فَيُلْقِيهِمْ فِي نَهَرٍ فِي أَفْوَاهِ الْجَنَّةِ، يُقَالُ لَهُ: نَهَرُ الْحَيَاةِ. فَيَخْرُجُونَ كَمَا تَخْرُجُ الْحَبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ

"Jika orang-orang yang beriman telah selesai melewati shirath dan mendapati diri mereka telah selamat, maka tidak ada permintaan yang mereka ajukan kepada Allah melainkan mengenai saudara-saudara mereka yang masuk neraka, dan mereka mengatakan, "Wahai Tuhan kami, saudara-saudara kami melaksanakan shalat bersama kami, berpuasa bersama kami, berhaji bersama kami, dan berperang bersama kami, lalu dikatakan kepada mereka, "Pergilah dan carilah, siapa yang kalian temukan di dalam hatinya masih terdapat keimanan walau seberat satu dinar maka keluarkanlah ia dari neraka," kemudian ia berkata: "Setengah dinar." Kemudian Allah berfirman, "Seberat biji dzarrah, maka keluarkanlah dari api neraka."

Abu Sa'id berkata: Dan bacalah jika kalian menghendaki,

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ

"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar dzarrah." (Qs. An-Nisaa` [4]: 40).

Ia berkata: lalu Allah *Ta'ala* berfirman: "Para malaikat telah memberi syafaat, para nabi telah memberi syafaat, orang-orang yang beriman telah memberi syafaat, dan kini tinggal Dzat Yang Maha Penyayang", lalu Dia menggenggam segenggam api neraka, dan mengeluarkan darinya sekelompok kaum yang tidak pernah berbuat kebaikan sama sekali, mereka telah menjadi abu, lalu meletakkan mereka di sebuah sungai di mulut surga, yang bernama "sungai kehidupan", maka mereka pun keluar seperti biji-bijian dalam buih-buih yang terbawa aliran air."

Lalu mereka keluar seperti mutiara dan di leher mereka terdapat cap yang dapat dikenali oleh para penghuni surga, maka para penghuni surga pun berkata, "Mereka adalah orang-orang yang dibebaskan Allah, yang dimasukkan ke dalam surga tanpa pernah mengerjakan amal kebajikan apapun."

Kemudian Allah berfirman, "Masuklah kalian ke dalam surga, dan apa yang kalian lihat itu menjadi milik kalian." lalu mereka menjawab, "Wahai Tuhan kami, Engkau telah memberikan kepada kami apa yang tidak Engkau berikan kepada orang lain."

Lalu dikatakan kepada mereka, "Masih ada lagi yang lebih baik dari ini untuk kalian." mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, dan apakah yang lebih dari ini?" Tuhan berfirman, "Keridhaan-Ku dimana Aku tidak akan murka lagi kepada kalian selama-lamanya."

Dan dalam hadits Isma'il bin Rafi' dari Muhammad bin Ka'b dari seorang laki-laki dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ: beliau bersabda – setelah menyebutkan penduduk surga masuk ke dalam surga-:

فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، شَفِّعْنِي فِيمَنْ وَقَعَ فِي النَّارِ مِنْ أُمَّتِي. فَيَقُولُ: نَعَمْ، أَخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ دِينَارٍ مِنْ إِيمَانٍ، مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ ثُلُثَا دِينَارٍ، نِصْفُ دِينَارٍ، ثُلُثُ دِينَارٍ، رُبُعُ دِينَارٍ، حَتَّى بَلَغَ قِيرَاطَيْنِ، أَخْرِجُوا مَنْ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ

"Lalu aku berkata: "Wahai Tuhan, jadikan aku syafaat bagi umatku yang masuk neraka." Tuhan berfirman: "Ya, keluarkan dari neraka siapa saja yang dalam hatinya terdapat keimanan walau seberat dinar, siapa saja yang dalam hatinya terdapat keimanan walau dua pertiga dinar, setengah dinar, sepertiga dinar, seperempat dinar, hingga mencapai dua qirath, keluarkan siapa saja yang tidak pernah melakukan kebajikan sedikitpun."

Rasulullah ﷺ bersabda:

ثُمَّ يُؤْذَنُ فِي الشَّفَاعَةِ، فَلاَ يَبْقَى أَحَدٌ إِلاَّ شُفِّعَ، إِلاَّ اللَّعَّانُ فَإِنَّهُ لاَ يَشْفَعُ، حَتَّى إِنَّ إِبْلِيسَ لَيَتَطَاوَلُ يَوْمَئِذٍ فِي النَّارِ رَجَاءَ أَنْ يُشْفَعَ لَهُ، مِمَّا يَرَى مِنْ رَحْمَةِ اللهِ تَعَالَى، حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ أَحَدٌ إِلاَّ شُفِّعَ).

قَالَ: (فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: بَقِيتُ أَنَا وَأَنَا أَرْحَمُ الرَاحِمِينَ، فَيُخْرِجُ مِنْهَا مَا لاَ يُحْصِي عِدَّتَهُمْ غَيْرُهُ سُبْحَانَهُ، كَأَنَّهُمُ الْخُشُبُ الْمُحْتَرِقَةُ، فَيُطْرَحُونَ عَلَى شَطِّ نَهَرٍ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، يُقَالُ لَهُ: الْحَيَوَانُ. فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ الْحَبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ

"Kemudian diizinkan memberikan syafaat, maka tidak ada seorang pun kecuali memperoleh syafaat, kecuali orang-orang yang terlaknat mereka tidak dapat memberikan syafaat, sampai iblis di neraka pun pada hari itu melongok karena berharap diberikan setelah melihat betapa besar rahmat Allah Ta'ala, hingga setelah semuanya mendapatkan syafaat." Lalu Allah Ta'ala berfirman, "Tinggal Aku, dan Aku adalah Dzat Yang Maha Penyayang," lalu Dia mengeluarkan dari neraka sejumlah orang yang tidak seorang pun mengetahui jumlahnya kecuali Dia, mereka seperti kayu yang terbakar, lalu mereka dilemparkan di tepi sungai di pintu surga, namanya sungai kehidupan. Lalu mereka tumbuh seperti biji-bijian yang tumbuh di aliran sungai." Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunia.

Al Hafidh Abu Ya'la Al Maushili[438] berkata, Al Abbas bin Al Walid An-Narsi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Khalid As-Samti menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda,

---

438 *Musnad Abu Ya'la* (4006) dengan yang senada.

يُعْرَضُ أَهْلُ النَّارِ صُفُوفًا، فَيَمُرُّ بِهِمُ الْمُؤْمِنُونَ، فَيَرَى الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ الرَّجُلَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ قَدْ عَرَفَهُ فِي الدُّنْيَا، فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ، أَمَا تَذْكُرُ يَوْمَ اسْتَعَنْتَنِي عَلَى حَاجَةِ كَذَا وَكَذَا فَأَعَنْتُكَ؟ وَيَقُولُ الآخَرُ: يَا فُلَانُ، أَمَا تَذْكُرُ يَوْمَ أَعْطَيْتُكَ -قَالَ: أُرَاهُ قَالَ:- كَذَا وَكَذَا؟ فَيَذْكُرُ ذَلِكَ الْمُؤْمِنُ، فَيَعْرِفُهُ، فَيَشْفَعُ لَهُ إِلَى رَبِّهِ، فَيُشَفِّعُهُ فِيهِ

"Adalah penduduk neraka ditampilkan dalam barisan, lalu lewatlah di hadapan mereka orang-orang mukmin, lalu ada seorang kafir dari penduduk neraka yang melihat seorang mukmin yang dikenalnya di dunia, lalu ia berkata, "Wahai fulan, tidakkah engkau ingat ketika engkau meminta pertolongan kepadaku untuk keperluan ini dan itu lalu aku menolongmu?" Lalu yang lain berkata, "Wahai fulan, tidakkah engkau ingat ketika aku memberikan sesuatu kepadamu-" ia berkata, Menurutku ia berkata, *"ini dan itu?" Lalu orang mukmin tersebut ingat dan mengenalinya lalu ia pun memohonkan syafaat untuknya kepada Tuhannya, lalu Dia mengizinkannya memberikan syafaat kepadanya."* Dalam isnadnya terdapat perawi yang lemah.

Jalur lain dari Anas: Ibnu Majah[439] berkata: Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan keadaan kami dan Ali bin Muhammad keduanya berkata, Waki menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Yazid Ar-Raqasyi dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُصَفُّ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صُفُوفًا -وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: أَهْلُ الْجَنَّةِ وَأَهْلُ النَّارِ- فَيَمُرُّ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ عَلَى الرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ: أَمَا تَذْكُرُ يَوْمَ نَاوَلْتُكَ طَهُورًا؟ فَيَشْفَعُ لَهُ. وَيَمُرُّ الرَّجُلُ عَلَى الرَّجُلِ، فَيَقُولُ: أَمَا تَذْكُرُ يَوْمَ اسْتَسْقَيْتَنِي فَسَقَيْتُكَ شَرْبَةً؟ قَالَ: فَيَشْفَعُ لَهُ وَيَمُرُّ الرَّجُلُ عَلَى الرَّجُلِ فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ، أَمَا تَذْكُرُ يَوْمَ بَعَثْتَنِي لِحَاجَةِ كَذَا وَكَذَا فَذَهَبْتُ لَكَ؟ فَيَشْفَعُ لَهُ

"Adalah manusia dibariskan pada Hari Kiamat -Ibnu Numair berkata, "Penduduk surga dan penduduk neraka" - *lalu ada seorang laki-laki dari penduduk neraka melewati seorang laki-laki dari penduduk surga, lalu ia berkata "Wahai fulan, tidakkah engkau ingat ketika aku*

---

[439] Ibnu Majah (3685) dengan yang senada, dengan sedikit pendahuluan dan pengakhiran. Lemah (*Dha'if Sunan Ibnu Majah* 805).

memberimu minuman?" Lalu ia pun memberikan syafaat untuknya. Dan ada seorang laki-laki lain melewati seorang laki-laki lalu berkata, "Wahai fulan, tidakkah engkau ingat ketika engkau minta air minum kepadaku lalu aku memberimu air minum?", Ia berkata: Lalu ia pun memberikan syafaat untuknya. Dan ada laki-laki lain melewati seorang laki-laki lalu berkata, "Wahai fulan, tidakkah engkau ingat ketika engkau memerintahkan kepadaku untuk keperluan ini dan itu lalu aku pergi memenuhi kebutuhanmu?" Lalu ia memberikan syafaat untuknya."

Dan diriwayatkan oleh Ath-Thahawi dengan redaksi lain yang semakna dengan ini.

Ibnu Abi Dunia berkata: Ali bin Abdullah bin Musa menceritakan kepadaku, Hafsh bin Umar menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitahukan kepada kami dari Tsabit dari Al Hasan, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا رَبِّ، إِنَّ فُلَانًا سَقَانِي شَرْبَةً مِنْ مَاءٍ فِي الدُّنْيَا، فَشَفِّعْنِي فِيهِ. فَيَقُولُ اللهُ: اذْهَبْ فَأَخْرِجْهُ مِنَ النَّارِ. فَيَذْهَبُ فَيَتَحَسَّسُ عَلَيْهِ فِي النَّارِ حَتَّى يُخْرِجَهُ مِنْهَا

"Seseorang dari penduduk surga berkata pada Hari Kiamat "Wahai Tuhan, sesungguhnya si fulan pernah memberiku minuman saat di dunia, maka jadikan aku syafaat baginya." Lalu Allah berfirman: "Pergilah dan keluarkan ia dari neraka. Lalu ia pun pergi mencarinya dan mengeluarkannya dari neraka." Ini termasuk hadits *mursal* Al Hasan Al Hisan.

Hadits-Hadits tentang Syafaat Orang Mukmin bagi Keluarganya

Sebagian mereka menyebutkan, bahwa dalam kitab Zabur Daud AS tertulis sebagai berikut:

يَقُولُ اللهُ عِزَّ وَجَلَّ: إِنَّ عِبَادِيَ الزَّاهِدِينَ أَقُولُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: إِنِّي لَمْ أَزْوِ عَنْكُمُ الدُّنْيَا لَهَوَانِكُمْ عَلَيَّ، وَلاَ لِعِزَّةِ الدُّنْيَا عِنْدِي وَلَكِنْ أَرَدْتُ ذَلِكَ بِكُمْ لِتَسْتَوْفُوا نَصِيبَكُمُ الْيَوْمَ كَامِلاً مَوْفُورًا عِنْدِي، لَمْ تَكْلِمْهُ الدُّنْيَا، وَلَمْ تُشَعِّثْهُ الشَّهَوَاتُ فَتَخَلَّلُوا الصُّفُوفَ، فَمَنْ أَحْبَبْتُمُوهُ فِي الدُّنْيَا أَوْ قَضَى لَكُمْ حَاجَةً، أَوْ رَدَ عَنْكُمْ غِيبَةً، أَوْ كَسَاكُمْ خِرْقَةً، أَوْ أَطْعَمَكُمْ لُقْمَةً، أَوْ سَقَاكُمْ شَرْبَةً؟ ابْتَغَاءَ وَجْهِي وَطَلَبَ مَرْضَاتِي، فَخُذُوا بِيَدِهِ، وَأَدْخِلُوهُ الْجَنَّةَ.

Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya para hamba-Ku yang zuhud kelak aku berfirman kepada mereka pada Hari Kiamat, "Sungguh Aku tidak memalingkan dunia atas kalian karena memandang remeh kalian dan menganggap mulia dunia, akan tetapi karena Aku bermaksud

agar kalian memperoleh bagian yang sempurna dari-Ku pada hari ini, tanpa berkurang sedikit pun, maka masuklah kalian ke sela-sela barisan, dan (carilah) siapa-siapa yang dahulu kalian sukai di dunia atau ia pernah menolong kalian atau mengembalikan hak kalian atau pernah memberikan pakaian kepada kalian atau memberikan makanan kepada kalian atau memberikan minuman kepada kalian, semata-mata karena mengharap wajah dan ridha-Ku maka gandenglah tangannya dan ajaklah ia masuk surga."

At-Tirmidzi dan Al Baihaqi meriwayatkan dari jalur Malik bin Mighwal[440] dari Athiyah dari Abu Sa'id ﷺ ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أُمَّتِي رِجَالًا يَشْفَعُ الرَّجُلُ مِنْهُمْ فِي الْفِئَامِ مِنَ النَّاسِ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِهِ، وَيَشْفَعُ الرَجُلُ لِلْقَبِيلَةِ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِهِ، وَيَشْفَعُ الرَّجُلُ مِنْهُمْ لِلرَّجُلِ وَأَهْلِهِ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِهِ

"Sesungguhnya diantara umatku ada sejumlah orang yang seseorang dari mereka dapat memberikan syafaat kepada sejumlah orang lainnya, lalu mereka masuk surga dengan syafaatnya, dan

---

440 At-Tirmidzi (2440) dengan yang senada dari jalur Zakaria bin Abi Zaidah, dan bukan dari jalur Malik bin Mighwal dari Athiyah dengannya. Adapun riwayat : Al Baihaqi tidak kami temukan dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur*, mungkin itu dari bagian yang hilang. Telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (3/63: 16623) dari jalur Malik bin Mighwal dengannya yang senada. Syaikh Syu'aib berkata, *shahih li ghairih*. Dan ini isnadnya lemah karena Athiyah Al Aufi dinilai lemah. *Al Musnad* (18/149).

seseorang dari mereka dapat memberikan syafaat kepada satu kabilah, lalu mereka masuk surga dengan syafaatnya, dan seseorang dari mereka dapat memberikan syafaat kepada satu keluarga lalu mereka masuk surga dengan syafaatnya."

Al Bazzar[441] meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik secara *marfu'*:

إِنَّ الرَجُلَ لَيَشْفَعُ لِلرَّجُلَيْنِ وَالثَّلاَثَةِ

"Sesungguhnya ada seseorang yang dapat memberikan syafaat kepada dua orang dan tiga orang."

Dan juga diriwayatkan oleh Al Bazzar dari hadits Sufyan Ats-Tsauri[442] dari Adam bin Ali dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يُقَالُ لِلرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: قُمْ يَا فُلاَنُ فَاشْفَعْ. فَيَقُومُ الرَّجُلُ فَيَشْفَعُ لِلْقَبِيلَةِ، وَلأَهْلِ الْبَيْتِ، وَلِلرَّجُلِ، وَلِلرَّجُلَيْنِ، عَلَى قَدْرِ عَمَلِهِ

"Kelak dikatakan kepada seseorang pada Hari Kiamat, "Wahai fulan bangkitlah dan berikan syafaat." Lalu ia pun bangkit dan memberikan syafaat kepada satu kabilah, dan kepada satu keluarga, dan

---

441 *Kasyf Al Astar* (3473). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh : Al Bazzar, dan para perawinya adalah perawi *shahih*. *Majma' Az-Zawa 'id* (10/382).

442 Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam kitab *Al Hilyah* (7/105) dari jalur Sufyan dengannya yang senada.

kepada satu orang, dan kepada dua orang, (masing-masing) tergantung amalnya."

Dan dari hadits Al Husain bin Waqid[443] dari Abu Ghalib bahwa Abu Umamah pernah menceritakan kepadanya, ia berkata aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ مُضَرَ، وَيَشْفَعُ الرَّجُلُ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ، وَيَشْفَعُ عَلَى قَدْرِ عَمَلِهِ

"Ada segolongan orang yang jumlahnya melebihi jumlah Mudhar, mereka masuk surga dengan syafaat seseorang dari umatku, dan seseorang dapat memberikan syafaat kepada keluarganya dan memberikan syafaat sesuai dengan kadar amalnya."

Al Baihaqi meriwayatkan dari Al Hakim dari Al Asham dari Al Hasan bin Mukram dari Yazid bin Harun[444], Hariz mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman –atau Abdullah- bin Maisarah dari Abu Umamah aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

---

443 Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* (8/330: 8059). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan para perawinya adalah perawi *shahih* selain Abu Ghalib ia dinilai *tsiqah* oleh sejumlah orang, dan ada sedikit kelemahan padanya." *Majma' Az-Zawa 'id* (10/381, 382).

444 Diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*-nya (5/257: 22269) dengan redaksinya dari jalur Yazid bin Harun dengannya. Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah perawi *shahih*, selain Abdurrahman bin Maisarah, ia *tsiqah*. Lihat *Majma' Az-Zawa 'id* 10/381.

لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ لَيْسَ بِنَبِيٍّ مِثْلُ الْحَيَّيْنِ - أَوْ مِثْلُ أَحَدِ الْحَيَّيْنِ - رَبِيعَةَ، وَمُضَرَ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا رَبِيعَةُ مِنْ مُضَرَ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا أَقُولُ مَا أُقَوَّلُ

"Ada segolongan orang yang jumlahnya sebanyak dua kampung -atau sebanyak satu kampung- Rabi'ah dan Mudhar, mereka masuk surga dengan syafaat seseorang yang bukan nabi." Lalu seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah Rabi'ah dan Mudhar itu?" Beliau ﷺ menjawab, *"Sesungguhnya aku hanya mengatakan apa yang diperintahkan."*

Imam Ahmad[445] berkata: Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadza` menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq ia berkata, "Aku duduk bersama tiga orang di Iliya," lalu salah seorang dari mereka berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ. قُلْنَا: سِوَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: سِوَايَ.

---

[445] *Al Musnad* 3/469 (15896)

قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَلَمَّا قَامَ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: ابْنُ أَبِي الْجَدْعَاءِ.

"Kelak ada segolongan orang yang jumlahnya melebihi bani Tamim, mereka masuk surga dengan syafaat seseorang dari umatku." Kami berkata, "Selain engkau wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ya, *selain aku."* Aku berkata: apakah engkau mendengarnya secara langsung? Ia menjawab: "Ya." Dan ketika ia bangkit, aku bertanya, "Siapakah ia?" mereka menjawab: "Ia adalah Ibnu Abi Al Jad'a."

Kemudian Imam Ahmad[446] meriwayatkannya dari Ghundar dari Syu'bah, dan dari Affan dari Wuhaib keduanya dari Khalid Al Hadza` dengan riwayat yang serupa.

Dan diriwayatkan oleh Abu Amr bin Sammak dari Yahya bin Ja'far[447] dari Syababah dari Hariz bin Utsman dari Abdurrahman bin Maisarah dan Hubaib bin Ubaid Ar-Rahabi dari Abu Umamah ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَدْخُلُ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي الْجَنَّةَ مِثْلُ أَحَدِ الْحَيَّيْنِ رَبِيعَةَ وَمُضَرَ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا رَبِيعَةُ وَمُضَرُ. قَالَ: إِنَّمَا أَقُولُ مَا أُقَوَّلُ. قَالَ: فَكَانَ

446 *Al Musnad* 5/366 (23154) dari Ghandur, 3/470 (15897) dari Affan.

447 Al Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* (1083) dari Ibnu : Al Mubarak dari Yahya bin Ja'far dengannya.

الْمَشْيَخَةُ يُرَوْنَ أَنَّ ذَلِكَ الرَّجُلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

"Ada segolongan orang yang jumlahnya seperti salah satu kawasan Rabi'ah dan Mudhar, mereka masuk surga dengan syafaat seseorang dari umatku", beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, siapakah Rabi'ah dan Mudhar itu?" Beliau menjawab, *"Sesungguhnya aku hanya mengatakan apa yang diperintahkan."* Ia berkata: Dan menurut para syaikh bahwa ia adalah Utsman bin Affan ﷺ.

Muhammad bin Yusuf Al Firyani[448] berkata: Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadza` dari Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili ia berkata, "Aku duduk kepada sejumlah sahabat Nabi ﷺ, diantara mereka ada Abdullah bin Abi Al Jad'a," ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ. قَالُوا: سِوَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: سِوَايَ. قَالَ الْفِرْيَابِيُّ: يُقَالُ: إِنَّهُ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

"Kelak ada segolongan orang yang jumlahnya melebihi bani Tamim mereka masuk surga dengan syafaat seseorang dari umatku."

---

[448] Diriwayatkan oleh : Al Ajiri dalam kitab *Syariah* (1483) dari Al Firyani dari jalur lain dari Abu Umamah : Al Bahili secara *marfu'* dengan yang senada.

Mereka berkata: "Selain engkau wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: *"Ya, selain aku."* Al Firyani berkata: Ada yang mengatakan bahwa ia adalah Utsman bin Affan ﷺ.

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan yang lainnya melalui beberapa jalur dari Khalid Al Hadza` dengannya[449].

At-Tirmidzi berkata: *Hasan shahih*[450]. Dan Ibnu Abi Al Jad'a tidak memiliki hadits yang lain selain ini.

Dan diriwayatkan dari hadits Abu Mu'awiyah dari Daud bin Abi Hind dari Abdullah bin Qais Al Asadi dari Al Harits bin Uqaisy, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِهِ أَكْثَرُ مِنْ مُضَرَ، وَإِنَّ مِنْ أُمَّتِي مَنْ سَيَعْظُمُ لِلنَّارِ حَتَّى يَكُونَ أَحَدَ زَوَايَاهَا

"Ada segolongan orang yang jumlahnya lebih banyak dari penduduk Mudhar, mereka masuk surga dengan syafaat seseorang dari umatku, dan diantara umatku ada orang yang akan membuat api neraka bergejolak hingga ia menjadi salah satu sisinya."

Demikian diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah dari jalur lain dari Daud bin Abi Hind[451], dan dalam redaksi Ahmad[452] disebutkan:

---

449 *Dala`il An-Nubuwwah* 6/378, At-Tirmidzi (2438), Ibnu Majah (4316) dan Imam Ahmad dalam *Al Musnad* 3/469,470 (15896,15897), 5/366 (23154) dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (1/70, 71).

450 Sesudahnya dalam *Sunan At-Tirmidzi gharib*. Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/299).

إِنَّ مِنْ أُمَّتِي لَمَنْ يَشْفَعُ لِأَكْثَرَ مِنْ رَبِيعَةَ وَمُضَرَ، وَإِنَّ مِنْ أُمَّتِي لَمَنْ يَعْظُمُ لِلنَّارِ حَتَّى يَكُونَ رُكْنًا مِنْ أَرْكَانِهَا

"Sesungguhnya diantara umatku ada orang yang dapat memberikan syafaat kepada segolongan orang yang jumlahnya lebih banyak dari Rabi'ah dan Mudhar, dan diantara umatku ada orang yang membuat api neraka bergejolak hingga ia menjadi salah satu sudutnya."

Al Baihaqi[453] meriwayatkan dari hadits Abu Bakar bin Iyadh dari Hisyam dari Al Hasan, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَدْخُلُ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي الْجَنَّةَ أَكْثَرُ مِنْ رَبِيعَةَ وَمُضَرَ

"Kelak ada segolongan orang yang jumlahnya lebih banyak dari penduduk Rabi'ah dan Mudhar masuk surga dengan syafaat seseorang dari umatku." Hisyam berkata, Hausyab mengabarkan kepadaku dari Al Hasan bahwa ia adalah Uwais Al Qarni.

Abu Bakar bin Ayyasy berkata, "Aku bertanya kepada salah seorang kaumnya, apa yang membuat Uwais memiliki kedudukan

---

451 *Al Musnad* 5/312-313 (22717), Ibnu Majah (4323). *Shahih* (*Shahih Sunan Ibnu Majah* 3490).

452 *Al Musnad* 4/212 (17891).

453 Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushannaf*-nya (12393) dari Abu Usamah, Al Hakim dalam *Mustadrak*-nya 3/405 dari jalur Abu Bakar bin Iyadh, keduanya dari Hisyam dari : Al Hasan. Dan ini adalah redaksi Al Hakim.

sedemikian tinggi?" Ia menjawab, "Itu adalah karunia Allah yang diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya."

Imam Ahmad[454] berkata: Affan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, aku mendengar Abu Sulaiman Al Ashari berkata: Uqbah bin Shuhban menceritakan kepadaku, aku mendengar Abu Bakrah menceritakan dari Nabi ﷺ bersabda:

يُحْمَلُ النَّاسُ عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَتَتَقَادَعُ بِهِمْ جَنَبَتَا الصِّرَاطِ تَقَادُعَ الْفَرَاشِ فِي النَّارِ، فَيُنَجِّي اللهُ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ، ثُمَّ يُؤْذَنُ لِلْمَلَائِكَةِ وَالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ أَنْ يَشْفَعُوا، فَيَشْفَعُونَ وَيُخْرِجُونَ، وَيَشْفَعُونَ وَيُخْرِجُونَ، وَيَشْفَعُونَ وَيُخْرِجُونَ -زَادَ عَفَّانُ مَرَّةً، فَقَالَ: وَيَشْفَعُونَ وَيُخْرِجُونَ- مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مَا يَزِنُ ذَرَّةً مِنْ إِيمَانٍ

"Adalah manusia dilewatkan di atas shirath pada Hari Kiamat lalu mereka saling berjatuhan diantara dua tepi shirath seperti kupu-kupu berjatuhan ke dalam api neraka, lalu Allah menyelamatkan dengan rahmat-Nya siapa yang dikehendaki-Nya, kemudian diizinkan kepada para malaikat, para nabi dan para syuhada untuk memberikan syafaat,

---

454 *Al Musnad* (5/43), (20457).

lalu mereka memberikan syafaat dan mengeluarkan, memberikan syafaat dan mengeluarkan, memberikan syafaat dan mengeluarkan – Affan menambahkan sekali dan berkata: *Memberikan syafaat dan mengeluarkan- siapa-siapa yang dalam hatinya terdapat keimanan walau seberat biji dzarrah."*

Al Baihaqi[455] berkata: Abu Abdullah Al Hafizh dan Abu Sa'id bin Abi Amr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Khadhir bin Abban menceritakan kepada kami, Sayyar menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Zhilal menceritakan kepada kami, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, Rasulullah ﷺ menceritakan kepada kami dan bersabda:

سَلَكَ رَجُلَانِ مَفَازَةً، أَحَدُهُمَا عَابِدٌ، وَالْآخَرُ بِهِ رَهَقٌ، وَمَعَ الَّذِي بِهِ رَهَقٌ إِدَاوَةٌ، فِيهَا مَاءٌ، وَلَيْسَ مَعَ الْعَابِدِ مَاءٌ، فَعَطِشَ الْعَابِدُ، فَقَالَ: أَيْ فُلَانُ، اسْقِنِي

---

455 Abu Ya'la (4212) dan Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* (2927) keduanya dengan yang senada, dari hadits Ash-Shalt bin Mas'ud dari Ja'far bin Sulaiman dengannya. Dan berkata, "Tidak seorang pun meriwayatkan hadits ini dari Abu Dhalal kecuali Ja'far, diriwayatkan seorang diri oleh Abu Shalt. Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath*, dan Abu Dhilal dinilai *tsiqah* oleh Al Bukhari dan Ibnu Hibban, dan ada sedikit kritik padanya. Dan di tempat yang lain ia berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Yala dan para perawinya adalah perawi *shahih* selain Abu Dhilal : Al Qasmali, dan dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan yang lainnya, namun dinilai lemah oleh sejumlah orang. *Majma' Az-Zawa`id* (3/132, 10/382).

Aku berkata, "Dan Abu Dhilal hanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Al Majruhin* (3/85). *Wallahu a'lam.*

فَهُوَ ذَا أَمُوتُ. فَقَالَ: إِنَّمَا مَعِي إِدَاوَةٌ، وَنَحْنُ فِي مَفَازَةٍ، فَإِنْ سَقَيْتُكَ هَلَكْتُ. فَسَلَكَا، ثُمَّ إِنَّ الْعَابِدَ اشْتَدَّ بِهِ الْعَطَشُ، فَقَالَ: أَيْ فُلَانُ، اسْقِنِي فَهُوَ ذَا أَمُوتُ. فَقَالَ: إِنَّمَا مَعِي إِدَاوَةٌ، وَنَحْنُ فِي مَفَازَةٍ، فَإِنْ سَقَيْتُكَ هَلَكْتُ. فَسَلَكَا، ثُمَّ إِنَّ الْعَابِدَ اشْتَدَّ بِهِ الْعَطَشُ، فَقَالَ: أَيْ فُلَانُ، اسْقِنِي؛ فَهُوَ ذَا أَمُوتُ. فَقَالَ: إِنَّمَا مَعِي إِدَاوَةٌ، وَنَحْنُ فِي مَفَازَةٍ، فَإِنْ سَقَيْتُكَ هَلَكْتُ. فَسَلَكَا، ثُمَّ إِنَّ الْعَابِدَ سَقَطَ، فَقَالَ: أَيْ فُلَانُ، اسْقِنِي؟ فَهُوَ ذَا أَمُوتُ. قَالَ الَّذِي بِهِ رَهَقٌ: وَاللهِ إِنَّ هَذَا الْعَبْدَ الصَّالِحَ يَمُوتُ ضَيَاعًا، إِنْ تَرَكْتُهُ وَلَمْ أَسْقِهِ لاَ تَبُلُّنِي عِنْدَ اللهِ بَالَّةٌ أَبَدًا. فَرَشَّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَاءِ وَسَقَاهُ، ثُمَّ سَلَكَا الْمَفَازَةَ، فَقَطَعَاهَا، قَالَ: فَيُوقَفَانِ لِلْحِسَابِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُؤْمَرُ بِالْعَابِدِ إِلَى

الْجَنَّةِ، وَيُؤْمَرُ بِالَّذِي بِهِ رَهَقٌ إِلَى النَّارِ. قَالَ: فَيَعْرِفُ الَّذِي بِهِ رَهَقٌ الْعَابِدَ، وَلاَ يَعْرِفُ الْعَابِدُ الَّذِي بِهِ رَهَقٌ، فَيُنَادِيهِ: أَيْ فُلاَنُ، أَنَا الَّذِي آثَرْتُكَ عَلَى نَفْسِي يَوْمَ الْمَفَازَةِ، وَقَدْ أُمِرَ بِي إِلَى النَّارِ، فَاشْفَعْ لِي إِلَى رَبِّكَ. فَيَقُولُ الْعَابِدُ: أَيْ رَبِّ، إِنَّهُ قَدْ آثَرَنِي عَلَى نَفْسِهِ، أَيْ رَبِّ هَبْهُ لِيَ الْيَوْمَ. فَيَهَبُهُ لَهُ، فَيَأْخُذُ بِيَدِهِ، فَيَنْطَلِقُ بِهِ إِلَى الْجَنَّةِ. زَادَ فِيهِ: فَيَقُولُ: يَا فُلاَنُ، مَا أَشَدَّ مَا غَيَّرَتْكَ نِعْمَةُ رَبِّي، عَزَّ وَجَلَّ.

"Ada dua orang melewati jembatan, yang satu 'abid (ahli ibadah) dan yang satu pelaku maksiat, sang pelaku maksiat membawa bejana berisi air, sang 'abid tidak membawa air, lalu sang 'abid merasa kehausan dan berkata: "Wahai fulan, berilah aku air, kalau tidak aku mati di sini", lalu ia menjawab: "Aku hanya memiliki satu bejana, dan kita dalam penyeberangan, jika aku memberimu minum maka aku akan mati." Lalu keduanya melanjutkan perjalanan, kemudian sang 'abid merasa sangat kehausan lalu berkata: "Wahai fulan, tolong berikan aku air, kalau tidak aku mati di sini", ia menjawab: "Aku hanya memiliki satu bejana, dan kita dalam penyeberangan, jika aku memberimu minum maka aku akan mati." Lalu keduanya melanjutkan perjalanan, kemudian sang 'abid merasa sangat kehausan sekali lalu berkata: "Wahai fulan,

berilah aku minum, kalau tidak aku akan mati." Lalu ia menjawab: "Aku hanya memiliki satu bejana, dan kita dalam penyeberangan, jika aku memberimu minum maka aku akan mati." Lalu keduanya melanjutkan perjalanan, kemudian sang 'abid terjatuh dan berkata: "Wahai fulan, berilah aku minum, kalau tidak aku akan mati sekarang." Maka sang pelaku kemaksiatan pun berkata: "Sungguh, si hamba shaleh ini akan mati karena kehausan, dan jika aku tidak memberinya minum maka aku tidak akan memperoleh kebaikan dari Allah selama-lamanya. Lalu ia pun memercikkan air dan memberinya minum, kemudian keduanya melanjutkan perjalanan dan berhasil melewatinya."

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu keduanya dihisab pada Hari Kiamat, sang 'abid dipersilakan masuk surga dan sang pelaku maksiat diperintahkan masuk neraka.*

Beliau bersabda: *"Lalu sang pelaku maksiat mengetahui apa yang diperoleh oleh sang 'abid, sedangkan sang 'abid tidak mengetahui apa yang dialami oleh sang pelaku maksiat, lalu pelaku maksiat itu pun memanggilnya dan berkata: "Wahai fulan, aku adalah orang yang menolongmu dan lebih mendahulukanmu daripada diriku sendiri pada saat kita menyeberang, dan sekarang aku diperintahkan masuk neraka, maka mintalah syafaat untukku kepada Tuhanmu. Lalu sang 'abid berkata: Wahai Tuhan, sesungguhnya ia telah mendahulukan diriku atas dirinya, wahai Tuhan, berikan ia kepadaku pada hari ini. Lalu Allah pun memberikannya kepadanya, lalu ia menggandeng tangannya dan mengajaknya masuk surga."*

Ditambahkan padanya: *"Lalu ia berkata: Wahai fulan, alangkah dahsyatnya perubahanmu karena nikmat Tuhan-ku ﷻ."*

Kemudian Al Baihaqi berkata: Meskipun isnad ini tidak kuat namun ia didukung oleh hadits Anas bin Malik; dimana Abu Sa'd Az-

Zahid menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Muhammad bin Al Hasan bin Al Husain bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim bin Sa'id Al Busyanji menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar Al Muqaddimi menceritakan kepada kami, Ali bin Abu Sarah menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يُشْرِفُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى النَّارِ، فَيُنَادِيهِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيَقُولُ: يَا فُلاَنُ، هَلْ تَعْرِفُنِي؟ فَيَقُولُ: لاَ، وَاللهِ مَا أَعْرِفُكَ، مَنْ أَنْتَ؟ فَيَقُولُ: أَنَا الَّذِي مَرَرْتَ بِي فِي الدُّنْيَا، فَاسْتَسْقَيْتَنِي شَرْبَةً مِنْ مَاءٍ، فَسَقَيْتُكَ. قَالَ: قَدْ عَرَفْتُكَ. قَالَ: فَاشْفَعْ لِي بِهَا عِنْدَ رَبِّكَ. قَالَ: فَيَسْأَلُ اللهَ، عَزَّ وَجَلَّ، فَيَقُولُ يَا رَبِّ: إِنِّي أَشْرَفْتُ عَلَى النَّارِ، فَنَادَانِي رَجُلٌ مِنْ أَهْلِهَا، فَقَالَ: هَلْ تَعْرِفُنِي؟ قُلْتُ: لاَ وَاللهِ، مَا أَعْرِفُكَ، مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا الَّذِي مَرَرْتَ بِي فِي الدُّنْيَا، فَاسْتَسْقَيْتَنِي شَرْبَةً مِنْ مَاءٍ، فَسَقَيْتُكَ فَاشْفَعْ لِي

بِهَا عِنْدَ رَبِّكَ. فَشَفِّعْنِي فِيهِ، فَيُشَفِّعُهُ اللهُ، فَيَأْمُرُ اللهُ بِهِ فَيُخْرَجُ مِنَ النَّارِ

"Ada seorang penduduk surga melihat-lihat ke neraka pada Hari Kiamat, lalu ia dipanggil oleh seorang penduduk neraka dan berkata: "Wahai fulan, apakah engkau masih mengenalku?" Ia menjawab: "Tidak, sungguh aku tidak mengenalmu, siapakah engkau?" Ia menjawab: "Aku adalah orang yang pernah engkau lewati di dunia lalu engkau meminta minum kepadaku dan aku memberimu minuman." Ia berkata: "Ya, aku mengenalmu." Ia berkata: "Kini tolonglah aku mintakan syafaatmu kepada Tuhan-mu."

Beliau bersabda: *"Lalu orang tersebut meminta kepada Allah ﷻ dan berkata: "Wahai Tuhan, sesungguhnya aku melihat-lihat ke neraka, lalu ada seseorang dari penduduknya yang memanggilku dan berkata: 'Apakah engkau mengenalku?' Aku menjawab: 'Tidak, sungguh aku tidak mengenalmu, siapakah engkau?' Ia menjawab: 'Aku adalah orang yang pernah engkau lewati di dunia lalu engkau meminta minum kepadaku dan aku telah memberimu minuman, maka kini tolonglah aku dan mintakan syafaatmu kepada Tuhanmu, maka jadikan aku syafaat baginya', lalu Allah pun menjadikannya sebagai syafaat dan memerintahkan agar ia dikeluarkan dari neraka"*[456].

---

[456] Diriwayatkan oleh Abu Ya'la (3490) dari Rauh, dari Ali bin Abi Sarah, dari Tsabit, dari Anas dengan yang senada. Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan diantara perawinya ada Ali bin Abi Sarah, ia ditinggalkan riwayatnya *(matruk)*." *Majma' Az-Zawa`id* (10/382).

Abu Thalib Thahir Al Faqih[457] mengabarkan kepada kami, Abu Abdullah Ash-Shaffar Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Abu Qabishah Muhammad bin Abdurrahman bin Umarah bin Al Qa'qa' Adh-Dhabyi Al Ashbahani Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Imran Al Akhnasi menceritakan kepada kami, aku pernah mendengar Abu Bakar bin Ayyasy, tetangga Ibnu Harun, menceritakan dari Sulaiman At-Taimi dari Anas bin Malik ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

يَجْمَعُ اللهُ أَهْلَ الْجَنَّةِ صُفُوفًا، وَأَهْلَ النَّارِ صُفُوفًا، فَيَنْظُرُ الرَّجُلُ مِنْ صُفُوفِ أَهْلِ النَّارِ إِلَى رَجُلٍ مِنْ صُفُوفِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ، مَا تَذْكُرُ يَوْمَ اصْطَنَعْتُ إِلَيْكَ فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، إِنَّ هَذَا اصْطَنَعَ إِلَيَّ فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا. فَيُقَالُ: خُذْ بِيَدِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ

"Allah mengumpulkan penduduk surga dalam barisan dan penduduk neraka dalam barisan yang lain, lalu ada seseorang dari barisan penduduk neraka melihat kepada seseorang dari barisan penduduk surga dan berkata: 'Wahai fulan, tidakkah engkau ingat kebaikanku kepadamu ketika di dunia?' ia berkata: "Wahai Tuhan,

---

457 Diriwayatkan oleh Al Khatib dalam *Tarikh*-nya (4/332) dari jalur Ahmad bin Imran, dan Al Akhnasi dengannya yang senada.

sesungguhnya si fulan ini pernah berbuat baik kepadaku ketika di dunia." Lalu dikatakan: "Gandeng tangannya dan ajaklah masuk surga."

Anas berkata: "Aku bersaksi bahwa aku mendengarnya langsung dari Rasulullah ﷺ. Ia berkata: Dan demikian diriwayatkan oleh As-Sam'ani dari Ahmad bin Imran." *Wallahu a'lam.*

Syafaat Amal Shalih bagi Pelakunya pada Hari Kiamat

Abdullah bin Mubarak[458] berkata: Risydin bin Sa'd mengabarkan kepada kami dari Huyay dari Abu Abdurrahman Al Hubuli dari Abdullah bin Amr: ia berkata:

إِنَّ الصِّيَامَ، وَالْقُرْآنَ لَيَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ؛ يَقُولُ الصِّيَامُ: رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ، فَشَفِّعْنِي فِيهِ. وَيَقُولُ الْقُرْآنُ: مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفِّعْنِي فِيهِ

"Sesungguhnya Puasa dan Al Qur`an kelak akan menjadi syafaat bagi hamba; puasa berkata: 'Wahai Tuhan aku telah menghalanginya dari makan, minum dan syahwat sepanjang hari, maka

458 Diriwayatkan oleh Ibnu Al Mubarak secara *marfu'* dalam *Musnad*-nya (105) dan Az-Zuhd (385) dalam *Ziayadat Nu'aim bin Hammad.*

jadikan aku syafaat baginya.' Dan Al Qur`an berkata: 'Wahai Tuhan, aku telah menghalanginya dari tidur sepanjang malam, maka jadikan aku syafaat baginya'."

Nu'aim bin Hammad[459] meriwayatkan dari Ibrahim bin Al Hakam bin Abban dari bapaknya dari Abu Qilabah, ia berkata: "Keponakanku mengkonsumsi suatu minuman lalu jatuh sakit, lalu ia mengutus orang untuk memanggilku, lalu aku pun datang kepadanya, dan aku lihat dua malaikat pencabut nyawa telah mendekat kepadanya, maka aku pun berkata: "*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*, matilah keponakanku. Lalu dua malaikat rahmat melihat dari lubang rumah, lalu salah satunya berkata kepada temannya: "Turunlah kepadanya." Dan ketika ia turun maka dua malaikat tersebut pun minggir darinya. Lalu ia mencium mulutnya dan berkata: "Tidak ada dzikir padanya." Kemudian ia mencium perutnya dan berkata: "Tidak ada puasa padanya." Kemudian ia mencium kakinya dan berkata: "Tidak ada shalat padanya." Lalu temannya berkata kepadanya: "*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*, seorang pengikut Muhammad ﷺ namun tidak ada kebajikan apapun yang dikerjakannya! Celakalah engkau, coba lihat lagi." Lalu ia kembali dan melihatnya namun tidak menemukan kebajikan apapun, lalu temannya turun dan mencium, namun tidak menemukan sesuatu kemudian mencium kembali dan menemukan pada ujung lisannya satu kali takbir yang diucapkannya karena Allah dalam peperangan di Anthakiyah, lalu mereka pun mencabut nyawanya dan orang-orang mencium aroma kesturi dalam rumah, dan orang-orang pun mengurusi jenazahnya." Ini adalah hadits yang sangat janggal *(gharib)*.

---

[459] Diriwayatkan oleh Al Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* (2/74) dari Nu'aim bin Hammad secara panjang lebar.

Al Allamah Abu Abdullah Muhammad Al Qurthubi berkata dalam kitab *At-Tadzkirah*[460]: Abu Al Qasim Ishaq bin Ibrahim bin Muhammad Al Khuttali meriwayatkan dalam kitabnya *Ad-Dibaj*, Ahmad bin Abu Al Harits menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abu Rawwad menceritakan kepada kami dari Ma'mar bin Rasyid dari Al Hakam bin Abban dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا فَرَغَ اللهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ خَلْقِهِ أَخْرَجَ كِتَابًا مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ؛ إِنَّ رَحْمَتِي سَبَقَتْ غَضَبِي، وَأَنَا أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ. قَالَ: فَيُخْرِجُ مِنَ النَّارِ مِثْلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. أَوْ قَالَ: مِثْلَيْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. قَالَ: وَأَكْثَرُ ظَنِّي أَنَّهُ قَالَ: مِثْلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ أَعْيُنِهِمْ: عُتَقَاءُ اللهِ

"Setelah Allah Ta'ala selesai memberikan keputusan atas para makhluk-Nya Dia mengeluarkan sebuah kitab dari bawah 'Arsy; sesungguhnya rahmat-Ku mendahului murka-Ku, dan Aku adalah Dzat Yang Maha Pengasih diantara yang mengasihi." Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu Dia mengeluarkan dari neraka sebanyak jumlah penduduk surga."* Atau bersabda: *"Dua kali lipat jumlah penduduk surga."* Ia berkata: Dan menurut dugaanku, bahwa beliau bersabda: *"Sebanyak jumlah penduduk surga, tertulis diantara mata mereka: "Orang-orang yang dibebaskan Allah."*

---

[460] *At-Tadzkirah* (1091).

At-Tirmidzi[461] meriwayatkan dari Anas secara *marfu'*:

يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: أَخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ ذَكَرَنِي يَوْمًا، أَوْ خَافَنِي فِي مَقَامٍ

"Allah Ta'ala berfirman: "Keluarkan dari neraka siapa-siapa yang pernah menyebut-Ku pada suatu hari atau merasa takut kepada-Ku di suatu tempat." Dan At-Tirmidzi berkomentar: Hadits *hasan gharib*.

Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi[462] dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ رَجُلَيْنِ مِمَّنْ دَخَلَ النَّارَ اشْتَدَّ صِيَاحُهُمَا، فَقَالَ الرَّبُّ تَعَالَى: أَخْرِجُوهُمَا. فَلَمَّا أُخْرِجَا قَالَ لَهُمَا: لِأَيِّ شَيْءٍ اشْتَدَّ صِيَاحُكُمَا؟ فَقَالاَ: فَعَلْنَا ذَلِكَ لِتَرْحَمَنَا. قَالَ: إِنَّ رَحْمَتِي لَكُمَا أَنْ تَنْطَلِقَا فَتُلْقِيَا أَنْفُسَكُمَا حَيْثُ كُنْتُمَا مِنَ النَّارِ. فَيَنْطَلِقَانِ فَيُلْقِي أَحَدُهُمَا نَفْسَهُ، فَيَجْعَلُهَا عَلَيْهِ بَرْدًا وَسَلاَمًا، وَيَقُومُ الآخَرُ، فَلاَ يُلْقِي نَفْسَهُ، فَيَقُولُ الرَّبُّ، عَزَّ وَجَلَّ: مَا

---

461 At-Tirmidzi (2594) lemah *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (486).

462 At-Tirmidzi (2599) lemah *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (487).

مَنَعَكَ أَنْ تُلْقِيَ نَفْسَكَ، كَمَا أَلْقَى صَاحِبُكَ؟ فَيَقُولُ: رَبِّ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لاَ تُعِيدَنِي فِيهَا بَعْدَ مَا أَخْرَجْتَنِي مِنْهَا. فَيَقُولُ الرَّبُّ سُبْحَانَهُ: لَكَ رَجَاؤُكَ. فَيَدْخُلاَنِ الْجَنَّةَ جَمِيعًا بِرَحْمَةِ اللهِ

"Ada dua orang penduduk neraka yang sangat kencang teriakannya." lalu Allah Ta'ala berfirman: "Keluarkan keduanya." Dan setelah keduanya dikeluarkan." Dia berfirman kepada keduanya: "Kenapa kalian berdua teriak sangat keras?" Keduanya menjawab: "Kami melakukan hal itu agar Engkau merahmati kami." Dia berfirman: "Sesungguhnya rahmat-Ku bagi kalian berdua adalah hendaknya kalian pergi dan melemparkan diri kalian ke tempat kalian berdua di neraka." Lalu keduanya pun pergi, dan salah satu dari mereka melemparkan dirinya, lalu Dia menjadikannya sejuk dan menyelamatkan baginya, sementara yang lain tetap berdiri dan tidak melemparkan dirinya, lalu Allah Ta'ala bertanya kepadanya: "Kenapa engkau tidak melemparkan dirimu seperti temanmu?" Ia menjawab: "Wahai Tuhan, sungguh aku berharap kiranya Engkau tidak mengembalikanku ke tempat semula." Lalu Allah Ta'ala menjawab: "Bagimu apa yang engkau inginkan." Lalu keduanya pun masuk surga dengan rahmat Allah."

Dalam isnadnya terdapat sisi kelemahan, dimana Risydin bin Sa'd dari Ibnu An'um keduanya dinilai lemah, namun riwayat dalam bab seperti ini ditolerir kelemahannya karena termasuk bab *targhib* dan *tarhib*. *Wallahu a'lam.*

Abdullah bin Al Mubarak[463] berkata: Risydin bin Sa'd mengabarkan kepada kami, Abu Hani Al Khaulani menceritakan kepada kami dari Amr bin Malik Al Janbi bahwa Fadhalah bin Ubaid dan Ubadah bin Shamit, keduanya menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، وَفَرَغَ اللهُ مِنْ قَضَاءِ الْخَلْقِ فَيَبْقَى رَجُلَانِ، فَيُؤْمَرُ بِهِمَا إِلَى النَّارِ، فَيَلْتَفِتُ أَحَدُهُمَا، فَيَقُولُ الْجَبَّارُ: رُدُّوهُ. فَيَرُدُّونَهُ، فَيَقُولُ لَهُ: لِمَ الْتَفَتَّ؟ فَيَقُولُ: كُنْتُ أَرْجُو أَنْ تُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ. فَيُؤْمَرُ بِهِ إِلَى الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: لَقَدْ أَعْطَانِي رَبِّي حَتَّى لَوْ أَنِّي أَطْعَمْتُ أَهْلَ الْجَنَّةِ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي شَيْئًا. وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَكَرَهُ يُرَى السُّرُورُ فِي وَجْهِهِ.

"Kelak pada Hari Kiamat setelah Allah selesai memberikan keputusan kepada seluruh makhluk, tinggallah dua orang laki-laki, lalu keduanya diperintahkan untuk masuk neraka, lalu salah satunya menoleh ke belakang, maka Allah berfirman: "Kembalikan ia." Lalu

---

463 Ibnu Al Mubarak dalam *Musnad*-nya (119) dan *Az-Zuhd* (409) (*Zawa'id Nu'aim bin Hammad*).

mereka pun mengembalikannya. Lalu Allah berfirman kepadanya: "Kenapa engkau menoleh ke belakang?" Lalu ia menjawab: "Aku berharap kiranya Engkau sudi memasukkanku ke dalam surga. Lalu diperintahkan agar ia dimasukkan ke dalam surga. Lalu ia berkata: Sungguh Tuhan-ku telah memberikan kepadaku sesuatu yang jika aku suguhkan kepada seluruh penduduk surga, maka tidak akan berkurang sedikit pun." Dan Rasulullah ﷺ setiap kali menceritakan kisah ini beliau tampak berseri-seri.

Ashab Al A'raf

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ ۚ وَعَلَى ٱلْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّۢا بِسِيمَىٰهُمْ ۚ وَنَادَوْا۟ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ أَن سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ ۚ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ ﴿٤٦﴾

"Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas; dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. Dan mereka menyeru penduduk surga: "Salaamun 'alaikum". mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya)." (Qs. Al A'raaf [7]: 46).

Ibnu Abbas dan yang lainnya berkata[464]: Al A'raaf adalah pagar antara surga dan neraka, padanya terdapat sejumlah orang yang saling mengenali dari penduduk surga dan penduduk neraka.

Asy-Sya'bi berkata dari Shilah bin Zufar dari Hudzaifah: ia berkata: Ashabul A'raf adalah suatu kaum yang kebaikan mereka melampaui neraka dan keburukan mereka kurang dari surga. Jika pandangan mereka dihadapkan kepada penduduk neraka, mereka berkata: "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami bersama orang-orang yang zhalim." Dan ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba Allah *Ta'ala* muncul atas mereka lalu berfirman: "Bangkitlah dan masuklah ke dalam surga, sesungguhnya Aku telah mengampuni kalian."

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi[465]. Dan dari jalur lain dari Asy-Sya'bi dari Hudzaifah secara *marfu*[466] dan ada kritik padanya.

Sufyan Ats-Tsauri[467] berkata dari Habib bin Abi Tsabit, dari Mujahid, dari Abdullah bin Al Harits bin Naufal, ia berkata: Ashabul A'raf adalah sekelompok orang yang amal kebajikan dan keburukannya seimbang, lalu mereka dibawa ke sebuah sungai yang bernama sungai kehidupan, yang debunya adalah waras dan za'faran, kedua tepinya adalah emas berlapis permata, lalu mereka mandi padanya hingga tampak pada punggung mereka tanda putih kemudian mereka mandi lagi hingga tampak semakin putih, kemudian dikatakan kepada mereka:

---

464 *Tafsir Ath-Thabari* (189, 190, 194, 195) dengan yang senada, dan *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (108).

465 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (109) dan diriwayatkan oleh Al Hakim (2/320) dari jalur Asy-Sya'bi dengannya dan berkata, hadits ini *shahih* menurut syarat Al Bukhari dan Muslim namun tidak diriwayatkan oleh keduanya dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

466 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (111).

467 Ibid (120).

"Pikirkanlah apa yang kalian inginkan." Lalu mereka pun memikirkan sesuatu sesuka hati mereka, lalu dikatakan kepada mereka: "Kalian diberikan apa yang kalian inginkan dan dilipatgandakan sebanyak tujuh kali." Mereka itulah orang-orang miskin dari kalangan penduduk surga.

Terdapat sejumlah hadits tentang Ashabul A'raf dan ciri-cirinya yang semuanya penuh keanehan dan kelemahan, karenanya tidak kami sebutkan. *Wallahu a'lam.*

Orang Terakhir yang Keluar dari Neraka

Disebutkan dalam kitab *Shahih Muslim*[468] dari hadits Abu Hurairah ﷺ bahwa ada sejumlah orang yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ dan berkata:

يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟ قَالُوا: لاَ، يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: هَلْ تُضَارُّونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ، يَجْمَعُ اللهُ النَّاسَ يَوْمَ

[468] Muslim (299/182).

الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ شَيْئًا فَلْيَتَّبِعْهُ، فَيَتَّبِعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الشَّمْسَ الشَّمْسَ، وَيَتَّبِعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الْقَمَرَ الْقَمَرَ، وَيَتَّبِعُ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ الطَّوَاغِيتَ الطَّوَاغِيتَ، وَتَبْقَى هَذِهِ الْأُمَّةُ فِيهَا مُنَافِقُوهَا، فَيَأْتِيهِمُ اللهُ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فِي صُورَةٍ غَيْرِ صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ. فَيَقُولُونَ: نَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، هَذَا مَكَانُنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا رَبُّنَا، فَإِذَا جَاءَ رَبُّنَا عَرَفْنَاهُ. فَيَأْتِيهِمُ اللهُ فِي صُورَتِهِ الَّتِي يَعْرِفُونَ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ. فَيَقُولُونَ: أَنْتَ رَبُّنَا. فَيَتَّبِعُونَهُ، وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَيْ جَهَنَّمَ، فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُ، وَلاَ يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ إِلاَّ الرُّسُلُ، وَدَعْوَى الرُّسُلِ يَوْمَئِذٍ: اللَّهُمَّ سَلِّمْ، سَلِّمْ. وَفِي جَهَنَّمَ كَلَالِيبُ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ، هَلْ رَأَيْتُمْ شَوْكَ السَّعْدَانِ، قَالُوا:

نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يَعْلَمُ قَدْرَ عِظَمِهَا إِلاَّ اللهُ تَخْطَفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمُ الْمُوبَقُ بِعَمَلِهِ، وَمِنْهُمُ الْمُجَازَى حَتَّى يُنَجَّى، حَتَّى إِذَا فَرَغَ اللهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ بِرَحْمَتِهِ مَنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، أَمَرَ الْمَلَائِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا مِمَّنْ أَرَادَ اللهُ أَنْ يَرْحَمَهُ مِمَّنْ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. فَيَعْرِفُونَهُمْ فِي النَّارِ، يَعْرِفُونَهُمْ بِأَثَرِ السُّجُودِ، تَأْكُلُ النَّارُ مِنَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ أَثَرَ السُّجُودِ؛ حَرَّمَ اللهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُودِ، فَيُخْرَجُونَ مِنَ النَّارِ وَقَدِ امْتَحَشُوا، فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مِنْ مَاءِ الْحَيَاةِ فَيَنْبُتُونَ مِنْهُ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ، وَيَفْرُغُ اللهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ، وَيَبْقَى رَجُلٌ مُقْبِلٌ بِوَجْهِهِ عَلَى

النَّارِ، وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ النَّارِ دُخُولًا إِلَى الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، اصْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ؛ فَإِنَّهُ قَدْ قَشَبَنِي رِيحُهَا، وَأَحْرَقَنِي ذَكَاؤُهَا. فَيَدْعُو اللهَ مَا شَاءَ أَنْ يَدْعُوَهُ، ثُمَّ يَقُولُ اللهُ: هَلْ عَسَيْتَ إِنْ أَعْطَيْتُكَ ذَلِكَ أَنْ تَسْأَلَنِي غَيْرَهُ؟ فَيَقُولُ: لاَ أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ. وَيُعْطِي رَبَّهُ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاثِيقَ مَا شَاءَ، فَيَصْرِفُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ، فَإِذَا أَقْبَلَ عَلَى الْجَنَّةِ وَرَآهَا سَكَتَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ، قَدِّمْنِي إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ. يَقُولُ اللهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاثِيقَكَ أَنْ لاَ تَسْأَلَنِي غَيْرَ الَّذِي أُعْطِيتَ؟ وَيْلَكَ يَا بْنَ آدَمَ، مَا أَغْدَرَكَ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ. وَيَدْعُو اللهَ حَتَّى يَقُولَ لَهُ: فَهَلْ عَسَيْتَ إِنْ أَعْطَيْتُكَ ذَلِكَ أَنْ تَسْأَلَنِي غَيْرَهُ؟، فَيَقُولُ: لاَ وَعِزَّتِكَ. فَيُعْطِي رَبَّهُ مَا

شَاءَ مِنْ عُهُودٍ وَمَوَاثِيقَ، فَيُقَدِّمُهُ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا قَامَ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ انْفَهَقَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، فَرَأَى مَا فِيهَا مِنَ الْخَيْرِ وَالسُّرُورِ، فَيَسْكُتُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْ رَبِّ، أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ. فَيَقُولُ اللهُ سُبْحَانَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ عُهُودَكَ وَمَوَاثِيقَكَ أَنْ لاَ تَسْأَلَنِي غَيْرَ مَا أُعْطِيتَ، وَيْلَكَ يَا بْنَ آدَمَ، مَا أَغْدَرَكَ!، فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، لاَ أَكُونُ أَشْقَى خَلْقِكَ. فَلاَ يَزَالُ يَدْعُو اللهَ، حَتَّى يَضْحَكَ اللهُ مِنْهُ، فَإِذَا ضَحِكَ اللهُ مِنْهُ قَالَ: ادْخُلِ الْجَنَّةَ. فَإِذَا دَخَلَهَا قَالَ اللهُ لَهُ: تَمَنَّهْ. فَيَسْأَلُ اللهَ وَيَتَمَنَّى، حَتَّى إِنَّ اللهَ لَيُذَكِّرُهُ مِنْ كَذَا وَكَذَا، حَتَّى إِذَا انْقَطَعَتْ بِهِ الأَمَانِيُّ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ذَلِكَ لَكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ.

"Wahai Rasulullah, apakah kami dapat melihat Tuhan kami kelak pada Hari Kiamat?" Rasulullah ﷺ bersabda: *"Apakah kalian*

terhalang dari melihat bulan di malam purnama?." Mereka menjawab: "Tidak wahai Rasulullah."

Beliau bersabda: *"Apakah kalian terhalang dari melihat matahari tanpa tertutup awan?."* Mereka menjawab: "Tidak wahai Rasulullah."

Beliau bersabda: *"Dan demikianlah kalian, kelak akan melihat Allah ﷻ. Kelak Allah akan mengumpulkan manusia pada Hari Kiamat, lalu berfirman: "Barangsiapa yang menyembah sesuatu maka hendaknya ia mengikutinya." lalu orang-orang yang menyembah matahari mengikuti matahari, dan orang-orang yang menyembah bulan mengikuti bulan, dan orang-orang yang menyembah thaghut mengikuti thaghut, dan tinggallah umat ini termasuk di dalamnya orang-orang munafik", lalu Allah Ta'ala datang kepada mereka dalam bentuk lain yang tidak mereka kenal, lalu berfirman: "Aku adalah Tuhan kalian." lalu mereka menjawab: Kami berlindung kepada Allah darimu, kami akan tetap di tempat kami sampai Tuhan kami datang kepada kami, dan jika Tuhan kami telah datang kepada kami, maka kami pasti mengenali-Nya. Lalu Allah datang kepada mereka dalam bentuk yang mereka kenali, lalu berfirman: "Aku adalah Tuhan kalian." lalu mereka menjawab: "Benar, Engkau adalah Tuhan kami." Lalu mereka pun mengikuti-Nya."*

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu dipasanglah shirath di atas neraka jahanam, dan aku beserta umatku adalah orang pertama yang menyeberanginya. Pada hari itu tidak ada seorang pun yang bicara kecuali para rasul, dan doa para rasul waktu itu adalah: Ya Allah, selamatkan, selamatkan. Dan di dalam neraka jahanam terdapat sejumlah anjing seperti duri Sa'dan. Dan tahukah kalian apakah duri Sa'dan itu?."* Mereka menjawab: "Ya, kami tahu wahai Rasulullah."

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ia seperti duri Sa'dan, namun tidak seorang pun mengetahui berapa besar ukurannya kecuali Allah Ta'ala,*

ia menarik orang karena amal perbuatannya, diantara mereka ada yang celaka karena amal perbuatannya, dan diantara mereka ada yang lolos dan selamat. Sampai setelah Allah Ta'ala selesai memberikan keputusan kepada para makhluk-Nya, dan hendak mengeluarkan dari neraka siapa-siapa yang dikehendaki-Nya dengan rahmat-Nya, Dia memerintahkan kepada para malaikat agar mengeluarkan dari neraka siapa-siapa yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun dari orang-orang yang hendak dirahmati Allah yang pernah mengucapkan kalimat laa ilaaha illallah. Dan para malaikat pun mengenali mereka di neraka, para malaikat mengenali mereka dari bekas sujud(nya), api neraka telah memakan seluruh jasad manusia kecuali bekas sujudnya, Allah mengharamkan api neraka untuk melahap bekas sujud, lalu mereka pun keluar dari neraka dalam kondisi hangus, lalu disiramkan atas mereka air kehidupan, sehingga mereka pun tumbuh darinya seperti biji-bijian yang tumbuh dalam genangan air sungai."

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Dan setelah Allah selesai memberikan keputusan kepada para hamba, lalu ada seorang laki-laki yang menghadapkan wajahnya ke neraka, dan ia adalah orang terakhir dari penduduk neraka yang masuk surga, lalu ia berkata: Wahai Tuhan, jauhkanlah wajahku dari api neraka, karena baunya sangat menyakitkanku dan gejolak apinya membakarku. Lalu ia pun berdoa kepada Allah Ta'ala dengan sesukanya."*

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: "Apakah barangkali jika doamu Aku kabulkan dan permintaanmu Aku berikan, apakah engkau akan meminta kepada-Ku sesuatu yang lain?." Ia menjawab: "Tidak wahai Tuhan, aku tidak akan meminta sesuatu yang lain." Lalu ia pun mengumbar janji-janjinya kepada Tuhan, dan Allah pun memalingkan wajahnya dari api neraka. Dan ketika ia menghadap kepada surga dan

melihatnya, ia pun tercengang beberapa lama, kemudian berkata: "Wahai Tuhan, dekatkanlah aku ke pintu surga."

Lalu Allah berfirman: "Bukankah engkau telah berjanji kepada-Ku, bahwa engkau tidak akan meminta sesuatu yang lain?, Celakalah engkau wahai anak Adam, apakah yang membuatmu mengingkari janjimu?."

Lalu ia menjawab: "Benar wahai Tuhan." Dan ia pun berdoa kepada Allah, hingga Allah berfirman kepadanya: "Barangkali jika doamu Aku kabulkan dan permintaanmu Aku berikan, apakah engkau akan meminta kepada-Ku sesuatu yang lain?." Ia lalu menjawab: "Tidak wahai Tuhan, demi keagungan-Mu." Lalu ia pun mengumbar janji-janjinya kepada Tuhan. Lalu Tuhan pun mendekatkannya ke pintu surga. Dan ketika ia sedang berdiri di pintu surga tiba-tiba surga terbuka lebar untuknya, dan ia pun melihat semua yang menyenangkan di dalamnya, lalu ia pun tercengang beberapa lama, kemudian berkata: "Wahai Tuhan, masukkanlah aku ke dalam surga."

Lalu Allah Ta'ala berfirman: "Bukankah engkau telah berjanji kepada-Ku, bahwa engkau tidak akan meminta sesuatu yang lain?, celakalah engkau wahai anak Adam, apakah yang membuatmu mengingkari janjimu?."

Lalu ia menjawab: "Benar wahai Tuhan, aku tidak ingin menjadi hamba-Mu yang paling sengsara." Lalu ia pun terus menerus berdoa kepada Allah, sampai akhirnya Allah tertawa karenanya, dan ketika Allah tertawa karenanya, Dia berfirman: "Masuklah ke dalam surga." Dan ketika ia telah memasukinya, maka Allah berfirman kepadanya: "Pikirkanlah apa yang kau inginkan." Lalu ia pun meminta kepada Allah dan berandai-andai, hingga akhirnya Allah Ta'ala mengingatkannya dari

perbuatan ini dan itu, hingga setelah puas ia berandai-andai, maka Allah ﷻ berfirman: "Semua itu untukmu, dan dua kali lipat darinya."

Atha` bin Yazid berkata: Dan adalah Abu Sa'id Al Khudri ﷺ tidak pernah membantah hadits Abu Hurairah, namun ketika Abu Hurairah mengatakan bahwa Allah berfirman kepada laki-laki tersebut: *"Dan dua kali lipat."* Abu Sa'id berkata: *"Dan sepuluh kali lipat darinya"*, wahai Abu Hurairah.

Abu Hurairah berkata: Yang aku ingat beliau hanya menyatakan: *"Itu semua untukmu dan dua kali lipat darinya."* Maka Abu Sa'id berkata: aku bersumpah bahwa yang aku ingat dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: *"Itu semua untukmu dan sepuluh kali lipat darinya."*

Abu Hurairah berkata: Dan laki-laki tersebut adalah orang terakhir yang masuk surga. Ini redaksi Muslim.

Kemudian ia menyebutkannya[469] dari jalur Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah, kemudian meriwayatkan hadits dari riwayat Atha` bin Yasar[470] dan yang lainnya dari Abu Sa'id dan menyebutkannya secara panjang lebar yang senada dengannya, dan diantaranya: *"Itu semua diberikan kepadanya dan sepuluh kali lipat darinya."* Dan pada sebagian riwayatnya disebutkan: Bahwa ia berpindah dari neraka ke pintu surga dalam tiga tahapan, setiap tahapan ia duduk di bawah pohon, setiap pohon yang berikutnya lebih baik dari yang pertama.

Demikian juga diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Ibnu Mas'ud[471] dan diantaranya: *"Sepuluh kali lipat darinya."* Seperti yang

---

469 Muslim (301/182)

470 Muslim (183, 184).

471 Muslim (186).

dihafal oleh Abu Sa'id Al Khudri. Dan Allah *Ta'ala* Maha Agung dan Maha Pemurah dan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Demikian juga diriwayatkan oleh Al Bukhari[472] dari Ibnu Mas'ud ﷺ, lalu ia berkata: Utsman bin Abi Syaibah, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim dari Abidah dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ ia berkata: Nabi ﷺ bersabda:

إِنِّي لأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً، رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ حَبْوًا، فَيَقُولُ اللهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ. فَيَأْتِيهَا، فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلأَى، فَيَرْجِعُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، وَجَدْتُهَا مَلأَى فَيَقُولُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ. فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلأَى، فَيَرْجِعُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، وَجَدْتُهَا مَلأَى. فَيَقُولُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشَرَةَ أَمْثَالِهَا - أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشَرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا - فَيَقُولُ: أَتَسْخَرُ بِي - أَوْ تَضْحَكُ مِنِّي - وَأَنْتَ الْمَلِكُ؟ . فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[472] Al Bukhari (6571).

وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، وَكَانَ يُقَالُ: ذَلِكَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً .

"Sesungguhnya aku mengetahui siapa orang terakhir yang keluar dari neraka dan terakhir masuk surga, yaitu orang yang keluar dari neraka dalam keadaan merangkak, lalu Allah ﷻ berfirman: "Pergi dan masuklah ke dalam surga." Lalu ia pun mendatanginya, dan digambarkan atasnya bahwa ia telah penuh, lalu ia kembali dan berkata: Wahai Tuhan, aku mendapatinya telah penuh. Lalu Allah ﷻ berfirman: "Pergi dan masuklah ke dalam surga." Lalu ia mendatanginya dan digambarkan atasnya bahwa ia telah penuh, maka ia pun kembali dan berkata: "Wahai Tuhan, aku mendapatinya telah penuh. Lalu Allah ﷻ berfirman: "Pergi dan masuklah ke dalam surga, dan untukmu seperti dunia dan sepuluh kali lipat darinya" -atau untukmu seperti sepuluh kali lipat dari dunia- lalu ia berkata: apakah Engkau mengejekku wahai Tuhan -atau meremehkanku- sedang Engkau adalah Raja?"

Ibnu Mas'ud ﷺ berkata: Sungguh aku melihat Rasulullah ﷺ tertawa, hingga tampak gigi-gigi taringnya, dan dikatakan: Bahwa itulah kedudukan penduduk surga yang paling rendah.

Pasal Orang Yang Terakhir Masuk Surga

Ad-Daruquthni meriwayatkan dalam kitabnya *Ar-Ruwwat 'an Malik*, dan Al Khatib Al Baghdadi[473] dari jalur Gharibah dari Abdul Malik bin Al Hakam, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ آخِرَ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ مِنْ جُهَيْنَةَ، يُقَالُ لَهُ: جُهَيْنَةُ. فَيَقُولُ أَهْلُ الْجَنَّةِ: عِنْدَ جُهَيْنَةَ الْخَبَرُ الْيَقِينُ، سَلُوهُ: هَلْ بَقِيَ فِي النَّارِ أَحَدٌ مِنَ الْخَلَائِقِ

"Sesungguhnya orang terakhir yang masuk surga adalah dari Juhainah, namanya Juhainah. Lalu penduduk surga berkata: pada Juhainah ada berita yang yakin, tanyakan padanya: apakah masih ada orang yang tersisa di neraka?."

Hadits ini tidak layak dinisbatkan kepada Imam Malik karena para perawinya tidak dikenal, karena jika hadits tersebut dihafal tentu tercantum dalam kitabnya yang masyhur seperti *Al Muwaththa`* dan yang lainnya, yang diriwayatkan oleh para perawi tsiqah darinya.

Anehnya, Al Qurthubi menyebutkannya dalam kitab *At-Tadzkirah* dan memastikannya, dan ia juga menyatakan bahwa Ibnu Umar berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

473 Disebutkan oleh Al Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* (2/222) dengan yang senada dan dinisbatkan kepada Ad-Daraquthni dan Al Khatib Al Baghdadi, dan ini hadits palsu. Lihat *As-Silsilah Adh-Dha'ifah* (377).

آخِرُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ مِنْ جُهَيْنَةَ، يُقَالُ لَهُ: جُهَيْنَةُ. فَيَقُولُ أَهْلُ الْجَنَّةِ: وَعِنْدَ جُهَيْنَةَ الْخَبَرُ الْيَقِينُ

"Orang terakhir yang masuk surga berasal dari Juhainah, namanya Juhainah. Lalu penduduk surga berkata: Di Juhainah ada berita yang yakin."

Demikian disebutkan oleh As-Suhaili[474], dan tidak dinilainya lemah. Dan As-Suhaili menyebutkan pendapat lain, bahwa namanya adalah Hannad. *Wallahu a'lam.*

Dan Muslim[475] berkata: Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Al Ma'rur bin Suwaid dari Abu Dzar ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً الْجَنَّةَ، وَآخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا، رَجُلٌ يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ: اعْرِضُوا عَلَيْهِ صِغَارَ ذُنُوبِهِ، وَارْفَعُوا عَنْهُ كِبَارَهَا، فَتُعْرَضُ عَلَيْهِ صِغَارُ ذُنُوبِهِ، فَيُقَالُ: عَمِلْتَ

474 Ibid (2/222, 223).
475 Muslim (314/190).

يَوْمَ كَذَا وَكَذَا كَذَا وَكَذَا، وَعَمِلْتَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا كَذَا وَكَذَا، فَيَقُولُ: نَعَمْ. لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يُنْكِرَ، وَهُوَ مُشْفِقٌ مِنْ كِبَارِ ذُنُوبِهِ أَنْ تُعْرَضَ عَلَيْهِ، فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَكَانَ كُلِّ سَيِّئَةٍ حَسَنَةً. فَيَقُولُ: رَبِّ، قَدْ عَمِلْتُ أَشْيَاءَ لاَ أَرَاهَا هَهُنَا .فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ

"Sungguh aku mengetahui siapa orang paling terakhir yang masuk surga dan terakhir yang keluar dari neraka, yaitu seorang laki-laki yang didatangkan pada Hari Kiamat, lalu dikatakan: Tampakkan kepadanya dosa-dosa kecilnya, dan angkatlah dosa-dosa besarnya, lalu ditampakkanlah kepadanya dosa-dosa kecilnya, lalu dikatakan: "Bukankah engkau telah melakukan perbuatan ini pada hari ini, dan perbuatan ini pada hari ini?, lalu ia mengaku: "Ya." Ia pun tidak dapat mengingkarinya, dan ia merasa khawatir jika ditampakkan kepadanya dosa-dosa besarnya, lalu dikatakan kepadanya: "Akan digantikan untukmu setiap keburukan dengan kebaikan." Lalu ia berkata: "Wahai Tuhan, aku pernah melakukan sejumlah perbuatan (dosa besar) namun kenapa aku tidak melihatnya di sini." Dan sungguh, aku melihat Rasulullah ﷺ tertawa hingga tampak gigi-gigi gerahamnya.

Ath-Thabarani[476] berkata: Abdullah bin Sa'd bin Yahya Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Abu Farwah Yazid bin Muhammad bin Sinan Ar-Ruhawi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, Abu Yahya Al Kala'i menceritakan kepadaku dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ آخِرَ رَجُلٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ يَتَقَلَّبُ عَلَى الصِّرَاطِ ظَهْرًا لِبَطْنٍ، كَالْغُلَامِ يَضْرِبُهُ أَبُوهُ، وَهُوَ يَفِرُّ مِنْهُ يَعْجِزُ عَنْهُ عَمَلُهُ أَنْ يَسْعَى، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ بَلِّغْ بِيَ الْجَنَّةَ وَنَجِّنِي مِنَ النَّارِ، فَيُوحِي اللهُ إِلَيْهِ: عَبْدِي، إِنْ أَنَا نَجَّيْتُكَ مِنَ النَّارِ، وَأَدْخَلْتُكَ الْجَنَّةَ أَتَعْتَرِفُ لِي بِذُنُوبِكَ وَخَطَايَاكَ؟ فَيَقُولُ الْعَبْدُ: نَعَمْ يَا رَبِّ، وَعِزَّتِكَ وَجَلَالِكَ لَئِنْ نَجَّيْتَنِي مِنَ النَّارِ لَأَعْتَرِفَنَّ لَكَ بِذُنُوبِي وَخَطَايَايَ.

---

476 *Al Mu'jam Al Kabir* (8/185: 7669). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, dan diantara perawinya ada yang tidak aku kenal, dan sejumlah perawi yang lemah diantaranya ada yang dinilai sedikit *tsiqah*. *Majma' Az-Zawa 'id* (10/402).

فَيَجُوزَ الْجِسْرَ، وَيَقُولُ الْعَبْدُ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ نَفْسِهِ: لَئِنِ اعْتَرَفْتُ لَهُ بِذُنُوبِي وَخَطَايَايَ لَيَرُدُّنِي إِلَى النَّارِ. فَيُوحِي اللهُ إِلَيْهِ: عَبْدِي، اعْتَرِفْ لِي بِذُنُوبِكَ وَخَطَايَاكَ أَغْفِرْهَا لَكَ، وَأُدْخِلْكَ الْجَنَّةَ. فَيَقُولُ الْعَبْدُ: لاَ وَعِزَّتِكَ وَجَلَالِكَ، مَا أَذْنَبْتُ ذَنْبًا قَطُّ، وَلاَ أَخْطَأْتُ خَطِيئَةً قَطُّ .

فَيُوحِي اللهُ إِلَيْهِ: إِنَّ لِي عَلَيْكَ بَيِّنَةً. فَيَلْتَفِتُ يَمِينًا وَشِمَالًا فَلاَ يَرَى أَحَدًا فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، أَرِنِي بَيِّنَتَكَ، فَيَسْتَنْطِقُ اللهُ جِلْدَهُ بِالْمُحَقَّرَاتِ، فَإِذَا رَأَى الْعَبْدُ ذَلِكَ يَقُولُ: يَا رَبِّ، عِنْدِي وَعِزَّتِكَ الْعَظَائِمُ. فَيُوحِي اللهُ إِلَيْهِ: عَبْدِي أَنَا أَعْرَفُ بِهَا مِنْكَ، اعْتَرِفْ لِي بِهَا أَغْفِرْهَا لَكَ وَأُدْخِلْكَ الْجَنَّةَ. فَيَعْتَرِفُ الْعَبْدُ بِذُنُوبِهِ، فَيُدْخِلُهُ الْجَنَّةَ. ثُمَّ ضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، يَقُولُ: هَذَا أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً، فَكَيْفَ بِالَّذِي فَوْقَهُ؟

"Sesungguhnya orang paling terakhir yang masuk surga adalah seorang laki-laki yang terbolak-balik di shirath seperti anak kecil yang dipukuli bapaknya, ia menghindar darinya namun bisa lari, lalu ia berkata: "Wahai Tuhan, sampaikan aku ke surga dan selamatkan aku dari neraka," lalu Allah mewahyukan (berbicara) kepadanya: "Hamba-Ku, jika Aku menyelamatkanmu dari neraka, dan memasukkanmu ke dalam surga, apakah engkau mau mengakui dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanmu?" Lalu sang hamba berkata: "Ya, wahai Tuhanku, demi kemuliaan dan keagungan-Mu, jika Engkau menyelamatkanku dari neraka maka aku akan mengakui dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanku."

Lalu ia pun melewati jembatan, dan sang hamba berbisik dalam dirinya: "Jika aku mengakui dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanku niscaya Dia akan mengembalikanku ke neraka." Lalu Allah mewahyukan kepadanya: "Wahai hamba-Ku, akuilah dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanmu niscaya Aku akan mengampuninya dan memasukkanmu ke dalam surga." Lalu sang hamba berkata: "Tidak demi kemuliaan dan keagungan-Mu, aku tidak pernah melakukan dosa sama sekali dan tidak pernah melakukan kesalahan sama sekali."

Lalu Allah mewahyukan kepadanya: "Sesungguhnya Aku memiliki bukti atasmu." Lalu ia menoleh ke kanan dan ke kiri namun tidak melihat seorang pun lalu berkata: "Wahai Tuhan, tunjukkan bukti-Mu kepadaku." Lalu Allah memerintahkan kulitnya bicara dan mencelanya, dan ketika sang hamba melihat hal itu ia berkata: "Wahai

Tuhan, demi keagungan-Mu aku memiliki dosa-dosa yang besar." Lalu Allah mewahyukan kepadanya: "Wahai hamba-Ku, Aku lebih tahu darimu, akuilah dosa-dosa Aku akan mengampuninya dan memasukkanmu ke dalam surga." Lalu sang hamba mengakui dosa-dosanya dan Allah memasukkannya ke dalam surga."

Kemudian Rasulullah ﷺ tertawa hingga tampak gigi-gigi taringnya, dan bersabda: *"Ini adalah kedudukan penduduk surga yang paling rendah, lalu bagaimana dengan yang lebih tinggi?!."*

Imam Ahmad[477] berkata: Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Sallam –yakni Ibnu Miskin– menceritakan kepada kami dari Abu Zhilal dari Anas bin Malik ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

إِنَّ عَبْدًا فِي جَهَنَّمَ لَيُنَادِي أَلْفَ سَنَةٍ: يَا حَنَّانُ، يَا مَنَّانُ. قَالَ: فَيَقُولُ اللهُ لِجِبْرِيلَ: اذْهَبْ فَائْتِنِي بِعَبْدِي هَذَا. فَيَنْطَلِقُ جِبْرِيلُ فَيَجِدُ أَهْلَ النَّارِ مُنْكَبِّينَ يَبْكُونَ، فَيَرْجِعُ إِلَى رَبِّهِ، فَيُخْبِرُهُ، فَيَقُولُ: اذْهَبْ فَائْتِنِي بِهِ، فَإِنَّهُ فِي مَكَانِ كَذَا وَكَذَا. فَيَجِيءُ بِهِ، فَيُوقِفُهُ عَلَى رَبِّهِ، فَيَقُولُ لَهُ: يَا عَبْدِي، كَيْفَ وَجَدْتَ

---

477 *Al Musnad* 3/230 (13435). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan para perawinya adalah perawi *shahih* selain Abu Zhilal yang dinilai lemah oleh jumhur dan dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, dalam *Al Majma'* (10/384).

مَكَانَكَ وَمَقِيلَكَ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، شَرَّ مَكَانٍ وَشَرَّ مَقِيلٍ. فَيَقُولُ: رُدُّوا عَبْدِي. فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، مَا كُنْتُ أَرْجُو إِذْ أَخْرَجْتَنِي مِنْهَا أَنْ تَرُدَّنِي فِيهَا. فَيَقُولُ: دَعُوا عَبْدِي.

"Ada seorang hamba di neraka yang berdoa selama seribu tahun: Ya Hannan, ya Mannan." Rasulullah ﷺ bersabda: *"lalu Allah ﷻ berfirman kepada Jibril: "Pergi dan bawa kemari hamba-Ku ini." Lalu pergilah Jibril dan mendapati penduduk neraka sedang merintih dan menangis, lalu Jibril kembali kepada Tuhannya dan menyampaikannya, lalu Allah ﷻ berfirman: "Pergi dan bawa ia kemari, ia ada di tempat ini dan ini." Lalu Jibril membawanya dan menghentikannya di hadapan Tuhannya, lalu Allah berfirman kepadanya: "Wahai hamba-Ku, bagaimana engkau mendapati tempatmu?" Lalu ia menjawab: "Wahai Tuhan, sungguh itu tempat yang paling buruk. Lalu Tuhan berfirman, "Kembalikanlah hamba-Ku." Lalu ia berkata: "Wahai Tuhan, aku tidak ingin setelah Engkau mengeluarkanku darinya Engkau mengembalikanku lagi kepadanya. Lalu Tuhan berfirman: "Biarkanlah hamba-Ku."* Diriwayatkan oleh Ahmad seorang diri.

Imam Ahmad[478] berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit dan Abu Imran Al Jauni mengabarkan kepada kami dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

478 *Al Musnad* (3/285: 14073).

يَخْرُجُ أَرْبَعَةٌ مِنَ النَّارِ - قَالَ أَبُو عِمْرَانَ: أَرْبَعَةٌ. وَقَالَ ثَابِتٌ: رَجُلَانِ - فَيُعْرَضُونَ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يُؤْمَرُ بِهِمْ إِلَى النَّارِ، فَيَلْتَفِتُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ، قَدْ كُنْتُ أَرْجُو إِذْ أَخْرَجْتَنِي مِنْهَا أَنْ لاَ تُعِيدَنِي فِيهَا. فَيُنَجِّيهِ اللهُ سُبْحَانَهُ مِنْهَا

"Ada empat orang yang keluar dari neraka -Abu Imran berkata: empat orang. Tsabit berkata: Dua orang lelaki- *lalu mereka dihadapkan kepada Allah ﷻ, kemudian diperintahkan agar mereka dibawa ke neraka, lalu salah seorang dari mereka menoleh dan berkata: "Wahai Tuhan, sungguh aku berharap ketika Engkau mengeluarkanku darinya Engkau tidak akan mengembalikanku lagi kepadanya." Lalu Allah ﷻ menyelamatkannya darinya."* Demikian diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Hammad bin Salamah dengannya[479].

Abdullah bin Al Mubarak[480] berkata: Risydin bin Sa'd menceritakan kepadaku, Ibnu An'um menceritakan kepadaku dari Abu Utsman bahwa ia menceritakan kepadanya dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ bersabda:

---

479 Muslim (321/192)

480 *Musnad Ibnu Al Mubarak* (120), *Az-Zuhd* (410) (*Zawa 'id Nu'aim*) seperti diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam kitab *Husn Adz-Dzan billah* (59) dari jalur *Ibnu Al Mubarak* dengannya.

إِنَّ رَجُلَيْنِ مِمَّنْ دَخَلَ النَّارَ يَشْتَدُّ صِيَاحُهُمَا، فَقَالَ الرَّبُّ جَلَّ جَلَالُهُ: أَخْرِجُوهُمَا. فَأُخْرِجَا، فَقَالَ لَهُمَا: لِأَيِّ شَيْءٍ اشْتَدَّ صِيَاحُكُمَا؟ قَالَا: فَعَلْنَا ذَلِكَ لِتَرْحَمَنَا. قَالَ: رَحْمَتِي لَكُمَا أَنْ تَنْطَلِقَا فَتُلْقِيَا أَنْفُسَكُمَا حَيْثُ كُنْتُمَا مِنَ النَّارِ.

قَالَ: فَيَنْطَلِقَانِ، فَيُلْقِي أَحَدُهُمَا نَفْسَهُ، فَيَجْعَلُهَا اللهُ عَلَيْهِ بَرْدًا وَسَلَامًا، وَيَقُومُ الْآخَرُ، فَلَا يُلْقِي نَفْسَهُ، فَيَقُولُ لَهُ الرَّبُّ تَعَالَى: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُلْقِيَ نَفْسَكَ، كَمَا أَلْقَى صَاحِبُكَ؟ فَيَقُولُ: رَبِّ، إِنِّي أَرْجُوكَ أَنْ لَا تُعِيدَنِي فِيهَا بَعْدَ مَا أَخْرَجْتَنِي مِنْهَا. فَيَقُولُ الرَّبُّ: لَكَ رَجَاؤُكَ. فَيَدْخُلَانِ جَمِيعًا الْجَنَّةَ بِرَحْمَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

"Ada dua orang di dalam neraka yang teriakannya sangat keras," lalu Allah ﷻ berfirman: "Keluarkan keduanya." Lalu keduanya pun dikeluarkan, lalu Allah berfirman kepada keduanya: "Kenapa kalian berteriak-teriak?", Keduanya menjawab: "Kami berbuat demikian agar Engkau merahmati (mengasihani) kami." Allah berfirman: "Rahmat-Ku

untuk kalian berdua, pergilah dan lemparkan diri kalian ke tempat semula di neraka."

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu keduanya pun pergi, salah satunya melemparkan dirinya ke neraka, dan Allah jadikan neraka itu tempat yang sejuk dan keselamatan baginya, sedangkan yang satu lagi tetap berdiri dan tidak mau melemparkan dirinya ke neraka, maka Allah ﷻ bertanya kepadanya: "Kenapa engkau tidak melemparkan dirimu ke neraka seperti temanmu?", ia menjawab: "Wahai Tuhan, sungguh aku berharap kiranya Engkau tidak mengembalikanku lagi ke neraka setelah Engkau mengeluarkanku darinya." Maka Allah ﷻ berfirman: "Engkau mendapatkan apa yang kau inginkan." Lalu keduanya pun masuk ke dalam surga berkat rahmat Allah ﷻ."*

Bilal bin Sa'd[481] menyebutkan dalam khutbahnya, bahwa ketika Allah ﷻ memerintahkan keduanya agar kembali ke neraka, maka salah satu dari keduanya berangkat dengan belenggu dan rantai atasnya lalu melemparkan dirinya ke neraka, sedangkan yang satu lagi enggan. Maka Allah ﷻ bertanya kepada yang pertama: "Kenapa engkau lemparkan dirimu?." Ia menjawab: Aku tahu betapa beratnya hukuman-Mu jika aku menentang-Mu untuk kedua kalinya. Dan bertanya kepada yang kedua: "Kenapa engkau enggan?." Ia menjawab: "Aku yakin ketika Engkau mengeluarkanku dari neraka, Engkau tidak akan mengembalikanku lagi kepadanya." Maka Allah ﷻ pun merahmati keduanya dan memasukkan keduanya ke dalam surga.

---

[481] Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam kitab *Husn Adz-Dzan billah* (60) dengan sanadnya dari Bilal bin Sa'd dengan yang senada.

Pasal Kekalnya Orang-orang Kafir di Neraka

Setelah semua pelaku maksiat keluar dari neraka, maka hanya tersisa orang-orang kafir, mereka tidak hidup dan tidak mati, tidak dapat keluar darinya, dan tidak dapat menghindar darinya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.

Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

إِلَّا بَلَٰغًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِسَٰلَٰتِهِۦ ۚ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ
فَإِنَّ لَهُۥ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ﴿٢٣﴾

"Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka Sesungguhnya baginyalah neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya." (Qs. Al Jin [72]: 23)

Firman Allah *Ta'ala*:

إِنَّ ٱللَّهَ لَعَنَ ٱلْكَٰفِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا ﴿٦٤﴾ خَٰلِدِينَ
فِيهَآ أَبَدًا ۖ لَّا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٦٥﴾

"Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka), Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak memperoleh seorang pelindung pun dan tidak (pula) seorang penolong." (Qs. Al Ahzaab [33]: 64-65).

Dan firman Allah *Ta'ala*:

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَظَلَمُوا۟ لَمْ يَكُنِ ٱللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا ﴿١٦٨﴾ إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٦٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka, kecuali jalan ke neraka jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (Qs. An-Nisaa` [4]: 168-169)

Tiga ayat di atas menetapkan, bahwa orang-orang kafir kekal abadi selama-lamanya di dalam neraka, tidak ada pilihan lain.

Sedangkan firman Allah *Ta'ala*:

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَٰمَعْشَرَ ٱلْجِنِّ قَدِ ٱسْتَكْثَرْتُم مِّنَ ٱلْإِنسِ ۖ وَقَالَ أَوْلِيَآؤُهُم مِّنَ ٱلْإِنسِ رَبَّنَا ٱسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَغْنَآ أَجَلَنَا ٱلَّذِىٓ أَجَّلْتَ لَنَا ۚ قَالَ ٱلنَّارُ مَثْوَىٰكُمْ خَٰلِدِينَ فِيهَآ إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٨﴾

"Dan (Ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, Sesungguhnya kamu Telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan

mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, Sesungguhnya sebahagian daripada kami Telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami Telah sampai kepada waktu yang Telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka Itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui." (Qs. Al An'aam [6]: 128)

Dan firman Allah *Ta'ala*:

خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾

"Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang dia kehendaki." (Qs. Huud [11]: 107)

Ayat-ayat ini telah dibahas oleh Ibnu Jarir[482] dan para pakar tafsir lainnya secara panjang lebar. Dan terdapat sejumlah *atsar* yang aneh dari para sahabat dalam masalah ini. Dan pembahasan tentang hal ini bukan di sini tempatnya. *Wallahu a'lam.*

Imam Ahmad[483] berkata: Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Umar bin Muhammad bin Zaid, bapakku menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

482 *Tafsir Ath-Thabari* (12/118-121) dan lihat *At-Tafsir* (4/281).

483 *Al Musnad* (2/118: 5993)

إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ، وَأَهْلُ النَّارِ فِي النَّارِ جِيءَ بِالْمَوْتِ حَتَّى يُوقَفَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، ثُمَّ يُذْبَحُ، ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، خُلُودٌ وَلاَ مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ، خُلُودٌ وَلاَ مَوْتَ. فَازْدَادَ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ، وَازْدَادَ أَهْلُ النَّارِ حُزْنًا إِلَى حُزْنِهِمْ

"Jika penduduk surga telah memasuki surga dan penduduk neraka telah memasuki neraka, maka didatangkanlah kematian lalu dihentikan antara surga dan neraka, kemudian ia disembelih, kemudian seorang penyeru menyerukan: 'Wahai penduduk surga, kekal tiada kematian, dan wahai penduduk neraka, kekal tiada kematian.' Maka penduduk surga pun semakin senang, dan penduduk neraka pun semakin sedih."

Dan demikian diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Mu'adz bin Asad dari Abdullah bin Al Mubarak dengannya, riwayat yang senada[484].

Imam Ahmad[485] berkata: Ghassan bin Rabi' Al Maushili menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shaleh, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

484 Al Bukhari (6548)

485 *Al Musnad* 2/423 (9463). Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits *shahih*, dan ini isnad yang baik." *Al Musnad* (15/266).

يُؤْتَى بِالْمَوْتِ كَبْشًا أَغْبَرَ، فَيُوقَفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ. فَيَشْرَئِبُّونَ، وَيَنْظُرُونَ، وَيُقَالُ: يَا أَهْلَ النَّارِ. فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ، وَيُرَوْنَ أَنْ قَدْ جَاءَ الْفَرَجُ، فَيُذْبَحُ وَيُقَالُ: خُلُودٌ لاَ مَوْتَ

"Kelak kematian akan didatangkan dalam bentuk seekor domba dengan warna buram, lalu dihentikan antara surga dan neraka, lalu dikatakan: Wahai penduduk surga, lalu mereka pun terperanjat dan melihat, dan dikatakan: 'Wahai penduduk neraka', lalu mereka pun terperanjat dan melihat, dan diperlihatkan bahwa kegembiraan telah datang, lalu ia disembelih dan dikatakan: 'Kekal tiada mati'." Hadits ini isnadnya lemah dari sisi ini.

Imam Ahmad[486] berkata: Yazid dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يُؤْتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُوقَفُ عَلَى الصِّرَاطِ، فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، فَيَطَّلِعُونَ خَائِفِينَ وَجِلِينَ أَنْ يُخْرَجُوا - وَقَالَ يَزِيدُ: أَنْ يَخْرُجُوا - مِنْ

---

486 *Al Musnad* (2/261: 7537). Syaikh Syu'aib berkata, "*Shahih*, dan ini adalah isnad yang baik." *Al Musnad* (12/509).

مَكَانِهِمُ الَّذِي هُمْ فِيهِ فَيُقَالُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ قَالُوا: نَعَمْ رَبَّنَا، هَذَا الْمَوْتُ. ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ النَّارِ. فَيَطَّلِعُونَ فَرِحِينَ مُسْتَبْشِرِينَ أَنْ يُخْرَجُوا مِنْ مَكَانِهِمُ الَّذِي هُمْ فِيهِ، فَيُقَالُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ قَالُوا: نَعَمْ، هَذَا الْمَوْتُ. فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُذْبَحُ عَلَى الصِّرَاطِ، ثُمَّ يُقَالُ لِلْفَرِيقَيْنِ كِلَيْهِمَا: خُلُودٌ فِيمَا تَجِدُونَ لاَ مَوْتَ فِيهِ أَبَدًا.

"Kelak kematian akan didatangkan pada Hari Kiamat lalu dihentikan di atas shirath, lalu dikatakan: Wahai penduduk surga, maka mereka pun terperanjat ketakutan karena khawatir akan dikeluarkan lagi –Yazid berkata: *Takut keluar dari tempat mereka- lalu dikatakan: apakah kalian tahu ini? Mereka menjawab: "Ya, wahai Tuhan kami, ini adalah kematian." Kemudian dikatakan: "Wahai penduduk neraka", maka mereka pun terperanjat kegirangan karena berharap akan dikeluarkan dari tempat mereka, lalu dikatakan: "Apakah kalian tahu ini?" Mereka menjawab: "Ya, ini adalah kematian." Lalu diperintahkan agar ia disembelih di atas shirath, kemudian dikatakan kepada kedua belah kelompok: "Kekal dalam kondisi kalian, tidak akan mati selama-lamanya."* Isnadnya baik dan kuat menurut syarat *shahih*, namun tidak seorang pun meriwayatkannya dari sisi ini.

Al Bazzar[487] berkata: Bisyr bin Adam menceritakan kepada kami, Nafi' bin Khalid Ath-Thahi menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais Ath-Thahi menceritakan kepada kami dari saudaranya Khalid bin Qais dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

يُؤْتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُوقَفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيُذْبَحُ، فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، خُلُودٌ لاَ مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ، خُلُودٌ لاَ مَوْتَ.

"Kelak kematian akan didatangkan pada Hari Kiamat, lalu dihentikan antara surga dan neraka, lalu disembelih, lalu dikatakan: Wahai penduduk surga, kekal tiada mati, dan wahai penduduk neraka, kekal tiada mati."

Kemudian Al Bazzar berkata: Kami tidak mengetahui hadits ini diriwayatkan dari Anas kecuali dari sisi ini. *Wallahu a'lam.*

---

487 *Kasyf Al Astar* (3557). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* dengan yang senada, juga Al Bazzar dan para perawinya adalah perawi *shahih* selain Nafi' bin Khalid Ath-Thahi, ia *tsiqah*. *Al Majma'* (10/395, 396).

Sifat-Sifat Surga dan Kenikmatannya yang Kekal dan Tidak akan Pernah Sirna

Allah *Ta'ala* berfirman:

أُكُلُهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَا ۚ

"Buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula)." (Qs. Ar-Ra'd [13]: 35)

Allah *Ta'ala* berfirman:

إِنَّ هَٰذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُۥ مِن نَّفَادٍ ﴿٥٤﴾

"Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezeki dari Kami yang tiada habis-habisnya." (Qs. Shaad [38]: 54).

Allah *Ta'ala* berfirman:

مَا عِندَكُمْ يَنفَدُ ۖ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ بَاقٍ

"Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal." (Qs. An-Nahl [16]: 96).

Dan Allah *Ta'ala* berfirman:

لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٢٥﴾

"Bagi mereka pahala yang tidak putus-putusnya." (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 25).

Sebagian mufassir berkata: G*hairu mamnun* artinya tidak terputus dan tidak berkurang, dan darinya diambil kata *Al Manun* yang

berarti putusnya umur manusia. Dan dari Mujahid: Artinya tidak terbatas. Pendapat ini senada dengan pendapat yang pertama, karena sesuatu yang terputus berarti terbatas dan tertentu, berbeda dengan yang tiada akhirnya.

Pintu-Pintu Surga Yang Besar dan Luas

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا

"Sedang pintu-pintunya telah terbuka." (Qs. Az-Zumar [39]: 73).

Allah *Ta'ala* berfirman:

مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ ٱلْأَبْوَٰبُ ﴿٥٠﴾

"Yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka." (Qs. Shaad [38]: 50).

Dan Allah *Ta'ala* berfirman:

وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾

"Sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu." (Qs. Ar-Ra'd [13]: 23).

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tatkala orang-orang yang beriman telah berada di pintu surga, mereka mendapatinya tertutup, lalu mereka memohon syafaat kepada Allah *Ta'ala* agar pintu surga dibuka

dengan Muhammad ﷺ, lalu beliau ﷺ datang ke pintu surga dan menggerak-gerakkan lingkaran pintunya, lalu sang penjaga bertanya: "Siapakah engkau?" Beliau menjawab: "Muhammad." Lalu ia berkata: "Denganmu aku diperintahkan untuk tidak membuka pintu bagi siapa pun sebelum engkau."

Telah dinyatakan dalam kitab *shahih*, bahwa beliau adalah orang pertama yang memberikan syafaat dalam surga[488], dan orang pertama yang menggerak-gerakkan lingkaran pintu surga[489]. Dan nanti akan disebutkan dalam hadits yang berbunyi:

مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

"Kunci surga itu adalah Laa Ilaaha illallah."

Imam Ahmad, Muslim, dan para pengarang kitab *Sunan*[490] meriwayatkan dari Uqbah bin Amir dan yang lainnya dari Amirul Mukminin Umar bin Khaththab ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ رَفَعَ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

---

488 Muslim (330/196).

489 Ibid (331/196).

490 *Al Musnad* 4/145,153 (17352,17431), Muslim (17/234), Abu Daud (169), An-Nasa`i (148) dan dalam *Al Kubra* (141) dan At-Tirmidzi (55) dan Ibnu Majah (470).

"Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakannya, kemudian mengangkat pandangannya ke langit seraya mengucapkan: 'Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya', maka akan dibukakan untuknya pintu-pintu surga yang delapan dan dipersilakan kepadanya untuk memasukinya dari pintu manapun yang ia suka."

Imam Ahmad[491] berkata: Affan menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'd, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُدْعَى الرَّيَّانَ، يُقَالُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيْنَ الصَّائِمُونَ ؟ فَإِذَا دَخَلُوهُ أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ غَيْرُهُمْ

"Sesungguhnya di surga ada sebuah pintu yang disebut ar-rayyan, kelak pada Hari Kiamat akan diserukan: 'Mana orang-orang yang gemar berpuasa?' Jika mereka telah memasukinya, maka ia pun ditutup dan tidak ada seorang pun selain mereka yang memasukinya."

Bisyr berkata: "Lalu aku bertemu dengan Abu Hazim dan menanyakannya kepadanya, lalu ia menceritakan kepadaku dengannya, hanya saja aku lebih hafal haditsnya Abdurrahman.

---

491 *Al Musnad* 5/333 (22870).

Ath-Thabarani[492] berkata: Yahya bin Utsman menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami Abu Ghassan menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'd, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

فِي الْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ، بَابٌ مِنْهَا يُسَمَّى الرَّيَّانَ، لاَ يَدْخُلُهُ إِلاَّ الصَّائِمُونَ

"Di surga ada delapan pintu, ada satu pintu yang bernama ar-rayyan, ia tidak dimasuki kecuali oleh orang-orang yang berpuasa."

Dan telah diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Sa'id bin Abi Maryam dengannya[493]. Diriwayatkan juga oleh Muslim dari hadits Sulaiman bin Bilal dari Abu Hazim Salamah bin Dinar dari Sahal dengannya[494].

Imam Ahmad[495] berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Humaid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah ﷺ. Ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ مِنْ مَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ دُعِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، وَلِلْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ

---

[492] *Al Mu'jam Al Kabir* 6/180 (5795).
[493] Al Bukhari (3257).
[494] Muslim (166/1152).
[495] *Al Musnad* 2/268 (7621).

الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ ". فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا عَلَى أَحَدٍ مِنْ ضَرُورَةٍ دُعِيَ، مِنْ أَيِّهَا دُعِيَ، فَهَلْ يُدْعَى مِنْهَا كُلِّهَا أَحَدٌ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ: " نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ

"Barangsiapa yang menafkahkan zaujaini (pasangan)[496] *dari hartanya di jalan Allah, maka ia akan dipanggil dari seluruh pintu surga, dan surga itu memiliki delapan pintu, barangsiapa tergolong ahli shalat ia akan dipanggil dari pintu shalat, dan barangsiapa tergolong ahli puasa ia akan dipanggil dari pintu Ar-Rayyan, dan barangsiapa tergolong ahli sedekah ia akan dipanggil dari pintu sedekah, dan barangsiapa tergolong ahli jihad ia dipanggil dari pintu jihad."*

Abu Bakar lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sungguh tidak penting dari pintu mana seseorang dipanggil, namun apakah ada orang yang dipanggil dari seluruh pintu-pintu itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Ya, *dan aku berharap engkau termasuk salah satu darinya."*

---

496 Al Qadhi berkata, "Al Hirawi berkata dalam tafsir hadits ini: "Dan apakah yang dimaksud dengan *zaujan* itu? Ia berkata, "Dua kuda, dua budak, atau dua unta." Ibnu Arafah berkata, "Semua yang berpasangan." Dan ada yang berkata, "Kemungkinan yang dimaksud oleh hadits ini adalah semua bentuk kebajikan. Muslim bisyarh Nawawi 7/116.

Dan diriwayatkan oleh Al Bukhari Muslim dalam kitab *Shahihain* dari hadits Az-Zuhri dengannya[497], dan dari hadits Syaiban dari Yahya bin Abi Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ hadits yang senada dengannya[498].

Abdullah bin Imam Ahmad[499] berkata: Muhammad bin Abdullah bin Umair menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Hariz bin Usman menceritakan kepada kami dari Syurahbil bin Syuf'ah ia berkata: Aku bertemu Utbah bin Abd As-Sulami, lalu ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُتَوَفَّى لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلاَّ تَلَقَّوْهُ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ، مِنْ أَيِّهَا شَاءَ دَخَلَ

"Tidaklah seorang muslim ditinggal mati tiga orang anaknya yang belum baligh, kecuali mereka akan menyambutnya dari seluruh pintu surga yang delapan, ia dipersilakan masuk dari pintu manapun yang ia kehendaki."

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dari Ibnu Numair[500].

Al Baihaqi[501] meriwayatkan dari hadits Al Walid bin Muslim dari Shafwan bin Amr dari Abu Al Mutsanna Al Umluki, bahwa ia pernah

---

497 Al Bukhari (1897) dan Muslim (85/1027).

498 Al Bukhari (2841) Muslim (86/1027).

499 *Al Musnad* (4/183, 184: 17676, 17681) dari jalur Hariz bin Utsman dengannya. Hasan (*Shahih Al Jami'* 5648).

500 Ibnu Majah (1604) *hasan* (*Shahih Ibnu Majah* 1303).

501 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (257).

mendengar Utbah bin Abd As-Sulami menceritakan hadits dari Nabi ﷺ tentang peperangan orang yang ikhlas, orang yang berdosa, dan orang yang munafik, beliau bersabda:

وَلِلْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ، وَإِنَّ السَّيْفَ مَحَّاءٌ لِلذُّنُوبِ، وَلاَ يَمْحُو النِّفَاقَ

"Surga itu memiliki delapan pintu, dan sesungguhnya pedang (ikut berperang) itu dapat menghapuskan dosa, akan tetapi tidak dapat menghapuskan kemunafikan."

Telah disebutkan sebelumnya hadits yang disepakati keshahihannya oleh Al Bukhari dan Muslim dari hadits Abu Zur'ah dari Abu Hurairah ﷺ tentang syafaat, beliau bersabda:

فَيَقُولُ اللهُ: يَا مُحَمَّدُ، أَدْخِلْ مَنْ لاَ حِسَابَ عَلَيْهِ مِنْ أُمَّتِكَ مِنَ الْبَابِ الأَيْمَنِ، وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِي سَائِرِ الأَبْوَابِ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ وَمَا بَيْنَ عِضَادَتَيِ الْبَابِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرَ، أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى

"Lalu Allah ﷻ berfirman: "Wahai Muhammad, masukkan orang yang tidak dihisab dari umatmu dari pintu sebelah kanan, dan mereka

bisa masuk dari semua pintu bersama orang lain. Dan demi Yang jiwa Muhammad berada dalam Genggaman-Nya, sesungguhnya jarak antara dua daun pintu surga dengan kedua tiangnya adalah seperti jarak antara Mekkah dan Hajar, atau seperti jarak antara Mekkah dan Bushra."

Dalam *Shahih Muslim*[502] dari Khalid bin Umair Al Adawi, bahwa Utbah bin Ghazwan pernah menyampaikan khutbah di hadapan mereka, lalu berkata setelah memuji-muji Allah *Ta'ala*: "*Amma ba'du*, sesungguhnya dunia telah mendekati kehancuran dan segera akan berakhir, dan hanya tinggal tersisa sedikit sekali seperti sisa air minum dalam gelas yang ditinggalkan peminumnya, dan sesungguhnya kalian akan berpindah ke negeri yang tidak akan lenyap, maka berpindahlah dengan membawa bekal kebaikan yang ada pada kalian sekarang, karena telah diceritakan kepada kami bahwa sebuah batu dilemparkan dari mulut neraka jahanam, lalu ia jatuh ke dalamnya setelah tujuh puluh tahun dan belum sampai ke dasarnya. Dan Demi Allah neraka itu akan dipenuhi dengan isinya, apakah kalian terkejut?."

Telah disebutkan kepada kami, bahwa jarak antara dua daun pintu surga adalah sejauh perjalanan empat puluh tahun, dan sungguh pada suatu saat kelak akan terjadi desak-desakan di pintu tersebut. Dan sungguh, aku adalah orang ke tujuh yang ikut serta bersama Rasulullah ﷺ, saat itu kami tidak memiliki makanan kecuali daun pohon, sampai gigi-gigi geraham kami terasa ngilu, lalu aku mengambil selendang dan menyobeknya menjadi dua antara aku dan Sa'd bin Malik, aku memakai separuh dan Sa'd memakai separuh lagi, kini tidak seorang pun dari kami kecuali telah menjadi *amir* (pemimpin) di negeri-negeri Islam, dan sesungguhnya aku berlindung kepada Allah *Ta'ala* dari merasa diriku besar tetapi hakikatnya kecil di sisi Allah *Ta'ala*. Dan

---

[502] Muslim (14/2967).

sesungguhnya kenabian telah dihapus dan akhirnya akan menjadi kerajaan, dan kelak kalian akan menjadi *amir-amir* setelah kami.

Dalam Al Musnad[503] disebutkan dari hadits Hammad bin Salamah, dari Al Jurairi dari Hakim bin Mu'awiyah, dari bapaknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنْتُمْ تُوفُونَ سَبْعِينَ أُمَّةً، أَنْتُمْ آخِرُهَا وَأَكْرَمُهَا عَلَى اللهِ، وَمَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةُ أَرْبَعِينَ عَامًا، وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهِ يَوْمٌ وَإِنَّهُ لَكَظِيظٌ

"Kalian melengkapi tujuh puluh umat, kalian adalah umat yang paling terakhir dan yang paling mulia di sisi Allah, dan jarak antara dua daun pintu surga adalah sejauh perjalanan empat puluh tahun, dan kelak pada suatu saat akan terjadi desak-desakan padanya."

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari jalur Ali bin Ashim dari Sa'id Al Jurairi dari Hakim bin Mu'awiyah dengannya[504]. Dan ia menyatakan "perjalanan tujuh tahun."

Ya'qub bin Sufyan[505] berkata: Fadhl bin Shabah Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa menceritakan kepada kami, Khalid bin Abu bakar bin Ubaidillah bin Abdillah bin Umar menceritakan kepada kami dari Salim bin Abdullah, dari bapaknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

503 *Al Musnad* (5/3: 20037) isnadnya *hasan* (*Al Misykah* 6285).

504 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (263).

505 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Sifat Al Jannah* (227) dari Al Fadhl bin Shabah dari Ma'in bin Isa dengannya.

بَابُ أُمَّتِي الَّتِي تَدْخُلُ مِنْهُ الْجَنَّةَ عَرْضُهُ مَسِيرَةُ الرَّاكِبِ الْمُجَوِّدِ ثَلَاثًا، ثُمَّ إِنَّهُمْ لَيُضْغَطُونَ عَلَيْهِ حَتَّى تَكَادَ مَنَاكِبُهُمْ تَزُولُ

"Luas pintu surga yang akan dimasuki oleh umatku adalah sejauh perjalanan seorang pengendara kuda selama tiga hari, kemudian kelak mereka akan berdesak-desakan padanya sampai pundak mereka nyaris terlepas."

Hadits ini telah diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Khalid ini[506], kemudian ia berkata: Dan aku bertanya kepada Muhammad bin Isma'il Al Bukhari tentang hadits ini, namun ia tidak mengetahuinya, dan berkata: Khalid bin Abu Bakar memiliki sejumlah riwayat yang mungkar dari Salim.

Al Baihaqi[507] berkata: Redaksi hadits Utbah bin Ghazwan yang berbunyi: *"Empat puluh tahun"*, setatusnya lebih akurat.

Abd bin Humaid meriwayatkan dalam musnadnya[508] dari Al Hasan bin Musa Al Asyan dari Ibnu Lahi'ah dari Darraj dari Abu Al Haitsam dari Abu Sa'id ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ فِي الْجَنَّةِ لَمَسِيرَةُ أَرْبَعِينَ سَنَةً

---

506 At-Tirmidzi (2548) lemah (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi* 461).

507 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (260).

508 *Al Muntakhab* (924).

"Sesungguhnya jarak antara dua daun pintu surga adalah sejauh perjalanan empat puluh tahun."

Sedangkan hadits Laqith bin Amir yang menyatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ لِلنَّارِ سَبْعَةَ أَبْوَابٍ، مَا مِنْهُنَّ بَابَانِ إِلاَّ يَسِيرُ الرَّاكِبُ بَيْنَهُمَا سَبْعِينَ عَامًا

"Sesungguhnya neraka itu memiliki tujuh pintu, dimana jarak antara dua pintunya adalah sejauh perjalanan seorang pengendara selama tujuh puluh tahun", demikian juga dinyatakan tentang jarak antara pintu-pintu surga, adalah hadits yang masyhur, dan dipahami oleh para ulama sebagai jarak antara satu pintu ke pintu yang lain, bukan antara dua daun pintu pada satu pintu, akan tetapi pintu tersebut terbentang sepanjang dinding, seperti pintu gerbang kota ke pintu yang lain; agar tidak bertentangan dengan yang sebelumnya. *Wallahu a'lam.*

Al Qurthubi[509] mengklaim bahwa surga memiliki tiga belas pintu, namun ia tidak menyebutkan dalil yang akurat tentang hal itu, hanya mengatakan: Yang mengindikasikan bahwa surga memiliki lebih dari delapan pintu adalah hadits Umar:

مَنْ تَوَضَّأَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. وَفِي آخِرِهِ قَالَ: فُتِحَ لَهُ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

509 *At-Tadzkirah* (2/273).

"Barangsiapa berwudhu lalu mengucapkan: Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah..", dan pada akhir hadits disebutkan: *"maka akan dibukakan untuknya delapan pintu surga, ia dipersilakan masuk dari pintu manapun yang dikehendakinya."* Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan yang lainnya.

Ia berkata: "Al Ajiri meriwayatkan dalam kitab *An-Nashihah* dari Abu Hurairah secara *marfu'*:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ: بَابُ الضُّحَى. يُنَادِي مُنَادٍ: أَيْنَ الَّذِينَ كَانُوا يُدَاوِمُونَ عَلَى صَلَاةِ الضُّحَى؟ هَذَا بَابُكُمْ فَادْخُلُوا.

"Sesungguhnya di surga ada pintu yang bernama pintu Dhuha, seorang penyeru menyerukan: Mana orang-orang yang tekun melakukan shalat Dhuha? Inilah pintu kalian, silakan masuk ke dalamnya."

Ia berkata[510]: Al Hakim Abu Abdillah At-Tirmidzi berkata: Diantara pintu-pintu surga adalah pintu Muhammad ﷺ, yaitu pintu taubat, pintu shalat, pintu puasa, pintu zakat, pintu sedekah, pintu haji, pintu umrah, pintu jihad dan pintu silaturrahmi. Yang lain menambahkan: pintu *al kazhimin* (orang-orang yang menahan amarah), pintu *ar-radhin* (orang-orang yang ridha) dan pintu kanan khusus bagi orang-orang yang tidak dihisab.

---

[510] Ibid (2/272).

Al Qurthubi menyebut pintu yang luasnya sepanjang perjalanan pengendara kuda selama tiga hari –seperti disebutkan dalam hadits At-Tirmidzi- adalah pintu yang ketiga belas. *Wallahu a'lam.*

Al Hasan bin Arafah[511] berkata: Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abi Husain dari Syahr bin Hausyab dari Mu'adz bin Jabal ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

"Kunci surga itu adalah syahadat (persaksian) bahwa tidak ada tuhan selain Allah."

Dan dalam kitab *Shahih Al Bukhari*[512] ia berkata: Wahb bin Munabbih ditanya: "Bukankah kalimat "Laa Ilaaha illallah" adalah kuncinya surga?" Ia menjawab: "Benar, akan tetapi ia akan terbuka jika engkau membawa kunci yang bergigi, namun jika tidak, maka ia tidak akan terbuka untukmu. Maksudnya, bahwa tauhid harus diikuti dengan amal shaleh, yaitu mengerjakan kebajikan dan meninggalkan kemungkaran." *Wallahu a'lam.*

Dan telah disebutkan dalam hadits Ali ia berkata: adalah orang-orang yang bertakwa digiring menuju surga secara bergolong-golong, hingga ketika sampai di depan pintu surga mereka mendapati sebuah pohon. Dan ia menyebutkan hadits di atas.

---

511 Diriwayatkan oleh Ibnu Adi dalam kitab *Al Kamil* (4/1356) dari jalur Isma'il bin Ayyasy dengannya.

512 Diriwayatkan oleh Al Bukhari secara *mu'allaq* dalam bab jenazah, dan barangsiapa yang akhir perkataannya menyebut kalimat "Laa Ilaaha Illallah", dari kitab jenazah. *Fath Al Bari* (3/109) dan *Taghliq At-Ta'liq* (2/452).

Jumlah Tempat-tempat di Surga, Ketinggiannya dan Keluasannya

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ ﴿٤٦﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٧﴾

"Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?." (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 46-47)

Telah disebutkan dalam kitab *Shahihain*[513] dari hadits Abdul Aziz bin Abdushshamad dari Abu Imran Al Jauni, dari Abu Bakar bin Abu Musa Al Asy'ari, dari bapaknya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

جَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا، وَجَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ رِدَاءُ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ

"Ada dua surga dimana bejana dan segala isinya dari emas, dan ada dua surga dimana bejana dan segala isinya dari perak, dan tidak ada

---

[513] Al Bukhari (4878, 4880, 7444) dan Muslim (296/180).

yang menghalangi mereka dari melihat wajah Tuhan mereka ﷻ selain selendang kesombongan pada wajah-Nya di surga 'Adn."

Al Baihaqi[514] meriwayatkan dari hadits Mu`ammal bin Isma'il, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Abu Bakar bin Abi Musa, dari bapaknya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

جَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ لِلسَّابِقِينَ، وَجَنَّتَانِ مِنْ وَرِقٍ لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ

"Ada dua surga dari emas untuk para pendahulu, dan ada dua surga dari perak untuk para golongan kanan."

Al Bukhari[515] berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Ummu Haritsah pernah datang kepada Rasulullah ﷺ, setelah Haritsah gugur sebagai syahid pada perang Badar, ia terkena panah yang tidak diketahui pelakunya, lalu ia berkata: "Wahai Rasulullah, sungguh engkau mengetahui bagaimana cintaku kepada Haritsah, jika sekarang ia di surga maka aku tidak akan menangisinya, akan tetapi jika tidak, maka engkau akan melihat apa yang terjadi atas diriku."

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

أَهَبِلْتِ؟ أَجَنَّةٌ وَاحِدَةٌ هِيَ ؟! إِنَّهَا جِنَانٌ كَثِيرَةٌ، وَإِنَّهُ فِي الْفِرْدَوْسِ الأَعْلَى. وَقَالَ: غَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ

514 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (242).
515 Al Bukhari (6567, 6568).

أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ - أَوْ مَوْضِعُ قَدَمٍ - مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الأَرْضِ لَأَضَاءَتَ مَا بَيْنَهُمَا، وَلَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا وَلَنَصِيفُهَا - يَعْنِي الْخِمَارَ - خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Apakah engkau tidak mengerti, apakah kau pikir bahwa surga itu hanya satu? Sesungguhnya surga itu sangat banyak, dan ia kini berada di surga Firdaus yang paling tinggi."

Dan beliau bersabda: *"Berangkat perang di jalan Allah di pagi hari atau kembali di sore hari nilainya jauh lebih baik daripada dunia dan seisinya, dan sesungguhnya panjang panah salah seorang kalian -atau pijakan kaki- di surga jauh lebih baik daripada dunia dan seisinya, dan seandainya seorang bidadari dari surga muncul ke bumi niscaya ia akan menerangi antara langit dan bumi, dan akan memenuhi antara keduanya dengan aroma yang sangat wangi, dan sesungguhnya kerudungnya jauh lebih baik dari dunia dan seisinya."*

Dan dalam riwayat dari Qatadah disebutkan, bahwa beliau bersabda[516]:

---

[516] At-Tirmidzi (3174) *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2536).

الْفِرْدَوْسُ رَبْوَةُ الْجَنَّةِ وَأَوْسَطُهَا وَأَفْضَلُهَا

"Surga firdaus itu adalah surga yang paling tinggi, paling tengah dan paling baik." Dan telah diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari hadits Sa'id bi Basyir, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah secara *marfu*[517].

Allah *Ta'ala* berfirman:

فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾

"Dalam surga yang tinggi." (Qs. Al Ghaasyiah [88]: 10).

Allah *Ta'ala* berfirman:

فَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَىٰ ﴿٧٥﴾

"Maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (mulia)." (Qs. Thaahaa [20]: 75).

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ

"Dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 133).

Dan Allah *Ta'ala* berfirman:

---

517 *Al Mu'jam Al Kabir* (7/258: 6886). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Al Bazzar secara ringkas dengan tambahan padanya: "Jika kalian meminta surga kepada Allah maka mintalah surga Firdaus." Salah satu isnad Ath-Thabarani sebagian perawinya dinilai *tsiqah* dan sebagiannya dinilai lemah. *Majma' Az-Zawa`id* (10/398).

وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ

"Dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi." (Qs. Huud [11]: 21).

Imam Ahmad[518] berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abu Amrah, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَرَسُولِهِ، وَأَقَامَ الصَّلَاةَ، وَصَامَ رَمَضَانَ، فَإِنَّ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، هَاجَرَ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ جَلَسَ فِي أَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلَا نُخْبِرُ النَّاسَ ؟ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللهُ، عَزَّ وَجَلَّ، لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِهِ، بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ، فَإِنَّهُ وَسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ، وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ، وَمِنْهُ تُفَجَّرُ -أَوْ تَفَجَّرُ- أَنْهَارُ الْجَنَّةِ. شَكَّ أَبُو عَامِرٍ.

---

518 *Al Musnad* 2/335 (8400). Syaikh Syu'aib berkata, "Ini hadits *shahih* dalam isnad" (14/143).

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat dan berpuasa Ramadhan maka benar-benar Allah akan memasukkannya ke dalam surga, baik ia berhijrah di jalan Allah atau tetap tinggal di tanah kelahirannya."

Para sahabat bertanya: "Apakah tidak sebaiknya kita sampaikan kepada orang-orang?" Beliau menjawab: *"Sesungguhnya di dalam surga itu ada seratus tingkatan yang telah disediakan oleh Allah untuk para mujahidin di jalan Allah, jarak antara satu tingkatan dengan tingkatan berikutnya adalah seperti jarak antara langit dan bumi. Jika kalian meminta surga kepada Allah maka mintalah surga Firdaus, sesungguhnya itu adalah surga paling tengah dan paling tinggi, dan di atasnya adalah 'Arsy Allah, dan darinya dipancarkan -atau memancar- sungai-sungai surga."* Abu Amir ragu.

Dan diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Ibrahim bin Al Mundzir dari Muhammad bin Fulaih dari bapaknya dengan yang senada[519].

Ath-Thabarani[520] berkata: Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Hammam Ad-Dallal menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Atha` bin Yasar dari Mu'adz bin Jabal ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda:

مَنْ صَلَّى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، وَصَامَ رَمَضَانَ -لَا أَدْرِي ذَكَرَ زَكَاةً أَمْ لَا؟- كَانَ حَقًّا عَلَى

519 Al Bukhari (7423).

520 *Al Mu'jam Al Kabir* (20/157, 158: 327). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan dari riwayat Atha bin Yasar dari Mu'adz namun ia tidak mendengar langsung darinya. *Al Majma'* (1/47).

اللهِ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ، هَاجَرَ أَوْ قَعَدَ حَيْثُ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَا أَخْرُجُ فَأُوذِنُ النَّاسَ ؟ فَقَالَ: لاَ، ذَرِ النَّاسَ يَعْمَلُونَ، فَإِنَّ الْجَنَّةَ مِائَةُ دَرَجَةٍ، بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مِنْهَا مِثْلُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَأَعْلَى دَرَجَةٍ مِنْهَا الْفِرْدَوْسُ. وَعَلَيْهَا يَكُونُ الْعَرْشُ، وَهِيَ أَوْسَطُ شَيْءٍ فِي الْجَنَّةِ، وَمِنْهَا تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ

"Barangsiapa yang tekun mengerjakan shalat lima waktu dan berpuasa Ramadhan –aku tidak tahu apakah beliau menyebutkan zakat atau tidak?- *maka benar-benar Allah akan mengampuninya, baik ia berhijrah atau tetap tinggal di tanah kelahirannya."*

Aku berkata: "Wahai Rasulullah, bolehkah kabar gembira ini aku sampaikan kepada orang-orang?" Beliau menjawab: *"Jangan, biarkan orang-orang beramal, karena surga itu memiliki seratus tingkatan, jarak antara satu tingkatan dengan tingkatan berikutnya adalah seperti jarak antara langit dan bumi, dan tingkatan surga yang paling tinggi adalah Firdaus, dan di atasnya Arsy Allah, itu adalah surga yang paling pertengahan, dan darinya sungai-sungai surga memancar, karenanya jika kalian meminta surga kepada Allah maka mintalah surga Firdaus."*

Dan demikian diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Qutaibah dan Ahmad dari Abdah dari Ad-Darawardi dari Zaid bin Aslam

dengannya[521]. Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Suwaid dari Hafsh bin Maisarah dari Zaid secara ringkas[522].

Imam Ahmad[523] berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari Atha` bin Yasar dari Ubadah bin Shamit dari Nabi ﷺ bersabda:

الْجَنَّةُ مِائَةُ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مَسِيرَةُ مِائَةِ عَامٍ. وَقَالَ عَفَّانُ: كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَالْفِرْدَوْسُ أَعْلَاهَا دَرَجَةً، وَمِنْهَا تَخْرُجُ الأَنْهَارُ الأَرْبَعَةُ، وَالْعَرْشُ مِنْ فَوْقِهَا، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ

"Surga itu memiliki seratus tingkatan, antara satu tingkatan dengan tingkatan berikutnya adalah sejauh perjalanan seratus tahun." Affan berkata: *"Seperti jarak antara langit dan bumi, dan surga firdaus adalah tingkatan yang paling tinggi, darinya mengalir sungai yang empat, dan 'Arsy berada di atasnya, maka jika kalian meminta surga kepada Allah maka mintalah surga Firdaus."*

---

521 At-Tirmidzi (2535). *Shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 2055).

522 Ibnu Majah (4331). *Shahih* (*Shahih Sunan Ibnu Majah*, 3497).

523 *Al Musnad* (5/316: 22747)

Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Ahmad bin Mani' dari Yazid bin Harun dari Hammam bin Yahya dengannya[524].

Aku berkata: "Dan sifat seperti ini hanya ada pada sebuah kubah, dimana puncak kubah adalah posisi paling tengah, dan demikianlah surga." *Wallahu a'lam.*

Abu Bakar bin Abu Daud[525] berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Juhadah dari Atha` dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الْجَنَّةُ مِائَةُ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مَسِيرَةُ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ

"Surga itu memiliki seratus tingkat, jarak antara satu tingkat dengan tingkat berikutnya adalah sejauh jarak perjalanan lima ratus tahun."

Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Abbas Al Anbari dari Yazid bin Harun, lalu ia menyebutkannya[526]. Dan dalam redaksinya disebutkan:

مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مِائَةُ عَامٍ

---

524 At-Tirmidzi setelah hadits (2531). *Shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 2665).

525 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* karya Ibnu Abi Daud (61).

526 At-Tirmidzi (2629) *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2054).

"Jarak antara satu tingkatan dengan tingkatan berikutnya adalah sejauh perjalanan seratus tahun." Dan ia berkomentar: Ini hadits *hasan shahih*[527].

Abu Ya'la[528] berkata: Zuhair menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, Darraj menceritakan kepada kami dari Abu Al Haitsam dari Abu Sa'id bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

الْجَنَّةُ مِائَةُ دَرَجَةٍ، لَوْ أَنَّ الْعَالَمِينَ اجْتَمَعُوا فِي إِحْدَاهُنَّ لَوَسِعَتْهُمْ

"Surga itu memiliki seratus tingkatan, jika seluruh semesta alam berkumpul pada salah satunya, niscaya dapat mencukupinya."

Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Qutaibah dari Ibnu Lahi'ah[529], juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad[530].

---

527 Dalam riwayat At-Tirmidzi statusnya *hasan gharib*. Dan lihat *Tuhfah Al Asyraf* (10/267).

528 *Musnad Abu Ya'la* (1398)

529 At-Tirmidzi (2532) lemah (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi*, 455).

530 *Al Musnad* (3/29: 11254).

Kedudukan Penduduk Surga yang Paling Rendah dan yang Paling Tinggi, dengan Luasnya Kerajaan yang Agung dan Kenikmatan yang Kekal

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾

"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar". (Qs. Al Insaan [76]: 20).

Telah dijelaskan dalam hadits Ibnu Mas'ud tentang orang terakhir yang masuk surga, bahwa Allah berfirman kepadanya:

أَمَا تَرْضَى أَنْ يَكُونَ لَكَ مِثْلُ الدُّنْيَا وَعَشَرَةُ أَمْثَالِهَا؟

"Tidakkah kau merasa senang memiliki seperti dunia dan sepuluh kali lipat darinya?" Demikian juga dijelaskan dalam hadits-hadits *shahih* yang lain.

Imam Ahmad[531] berkata: Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Tsuwair bin Abi Fakhitah dari Ibnu Umar secara *marfu'* kepada Nabi ﷺ bersabda:

---

[531] *Al Musnad* (2/64) (5317) syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya lemah sekali. *Al Musnad* (9/229).

إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً الَّذِي يَنْظُرُ إِلَى جِنَانِهِ وَنَعِيمِهِ وَخَدَمِهِ وَسُرُرِهِ مَسِيرَةَ أَلْفِ سَنَةٍ، وَإِنَّ أَكْرَمَهُمْ عَلَى اللهِ مَنْ يَنْظُرُ إِلَى وَجْهِهِ غُدْوَةً وَعَشِيَّةً. ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الآيَةَ: وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾ [الْقِيَامَةِ: ٢٢، ٢٣].

"Sesungguhnya kedudukan terendah untuk penduduk surga adalah orang yang melihat ke taman-tamannya, kenikmatannya, pelayan-pelayannya, dan tempat tidur-tempat tidurnya sejauh perjalanan seribu tahun, dan kedudukan mereka yang paling mulia di sisi Allah adalah yang melihat wajah Allah pada setiap pagi dan petang". Kemudian beliau membacakan firman Allah: *"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhan-nya-lah mereka melihat".* (Qs. Al Qiyaamah [75]: 22-23).

Imam Ahmad juga berkata[532]: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abjar menceritakan kepada kami dari Tsuwair bin Abi Fakhitah dari Ibnu Umar ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً لَيَنْظُرُ فِي مُلْكِهِ أَلْفَيْ سَنَةٍ، يَرَى أَقْصَاهُ كَمَا يَرَى أَدْنَاهُ، يَنْظُرُ أَزْوَاجَهُ

532 *Al Musnad* (2/13) (4623). Syaikh Syakir berkata: "Isnadnya lemah sekali."

وَخَدَمَهُ، وَإِنَّ أَفْضَلَهُمْ مَنْزِلَةً لَيَنْظُرُ فِي وَجْهِ اللهِ تَعَالَى كُلَّ يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ

"Sesungguhnya kedudukan penduduk surga yang paling rendah adalah orang yang melihat kerajaannya selama dua ribu tahun, ia melihat bagiannya yang paling tinggi seperti melihat bagiannya yang paling rendah, ia melihat istri-istrinya dan pelayan-pelayannya, dan sesungguhnya kedudukan mereka yang paling mulia adalah orang yang melihat wajah Allah Ta'ala dua kali pada setiap hari".

Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Abd bin Humaid dari Syababah, dari Israil, dari Tsuwair dengannya[533]. Ia berkata: Dan telah diriwayatkan dari jalur yang lain dari Israil dari Tsuwair dari Ibnu Umar secara *marfu'*. At-Tirmidzi berkata: Dan diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dari Tsuwair, dari Mujahid, dari Ibnu Umar perkataannya. Ia berkata: Dan diriwayatkan pula oleh Abdul Malik bin Abjar dari Tsuwair, dari Ibnu Umar secara *mauquf*. Demikian perkataannya.

Telah disebutkan riwayat Ahmad dengan jalur ini secara *marfu'*.

Muslim dan Ath-Thabarani meriwayatkan[534] –dan ini adalah redaksinya- dari hadits Sufyan bin Uyainah, Mutharrif bin Tharif dan Abdul Malik bin Sa'id bin Abjar menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi dari Al Mughirah bin Syu'bah –dimarfu'kan oleh Ibnu Abjar dan tidak dimarfu'kan oleh Mutharrif- ia berkata:

---

533 At-Tirmidzi (2553) lemah (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi*, 464)

534 Muslim (312, 313/189) dan *Al Mu'jam Al Kabir* (20/416: 989).

قَالَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: يَا رَبِّ، أَخْبِرْنِي عَنْ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً. قَالَ: نَعَمْ، هُوَ رَجُلٌ يَجِيءُ بَعْدَ مَا نَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ، وَأَخَذُوا أَخَذَاتِهِمْ، فَيُقَالُ لَهُ: ادْخُلِ الْجَنَّةَ. فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، وَكَيْفَ أَدْخُلُهَا، وَقَدْ نَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ، وَأَخَذُوا أَخَذَاتِهِمْ ؟ فَيَقُولُ: أَمَا تَرْضَى أَنْ يَكُونَ لَكَ مِثْلُ مَا كَانَ لِمَلِكٍ مِنْ مُلُوكِ الدُّنْيَا ؟ فَيَقُولُ: رَضِيتُ رَبِّ. فَيَقُولُ: إِنَّ لَكَ مِثْلَهُ وَمِثْلَهُ - وَعَقَدَ سُفْيَانُ أَصَابِعَهُ الْخَمْسَ - فَيَقُولُ: رَضِيتُ رَبِّ. فَيَقُولُ: إِنَّ لَكَ هَذَا وَمَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ، وَلَذَّتْ عَيْنُكَ. فَيَقُولُ: رَضِيتُ رَبِّ. قَالَ مُوسَى: يَا رَبِّ، فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَعْلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً. قَالَ: نَعَمْ، أُولَئِكَ الَّذِينَ أَرَدْتُ، وَسَأُخْبِرُكَ عَنْهُمْ، غَرَسْتُ كَرَامَتَهُمْ بِيَدِي، وَخَتَمْتُ عَلَيْهَا، فَلَمْ تَرَ

عَيْنٌ، وَلَمْ تَسْمَعْ أُذُنٌ، وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ. وَمِصْدَاقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ: فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءً بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ [السَّجْدَةِ: ١٧].

Musa ﷺ berkata: "Wahai Tuhan, beritahulah aku tentang kedudukan penduduk surga yang paling rendah?" Tuhan menjawab: "Ya, yaitu orang yang datang setelah semua orang menempati tempat tinggalnya dan mengambil hak-haknya". Lalu dikatakan kepadanya: "Masuklah ke surga." Beliau berkata: "Wahai Tuhan, bagaimana aku masuk ke surga sementara orang-orang telah menempati tempatnya masing-masing dan mengambil hak-haknya?"

Lalu Tuhan berfirman: "Maukah engkau memiliki seperti apa yang dimiliki oleh seorang raja di dunia?". Ia menjawab: "Ya, aku mau wahai Tuhan." Lalu Tuhan berfirman: "Sesungguhnya untukmu yang sepertinya dan sepertinya" -dan Sufyan menggenggam kelima jarinya-. Lalu ia berkata: "Ya, aku mau wahai Tuhan."

Lalu Tuhan berfirman: "Sesungguhnya ini adalah milikmu dan apa yang engkau inginkan dan yang menggiurkan matamu". Lalu ia berkata: "Ya, aku mau wahai Tuhan." Musa berkata: "Wahai Tuhan, beritahukan kepadaku tentang kedudukan penduduk surga yang paling tinggi?"

Tuhan menjawab: "Ya, mereka adalah orang-orang yang Aku inginkan, dan Aku akan memberitahukan tentang mereka kepadamu,

Aku telah menanam kemuliaan mereka dengan Tangan-Ku, dan Aku telah menstempelnya, maka belum pernah terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga dan belum pernah terbetik dalam hati manusia".

Ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur`an:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

"Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan". (Qs. As-Sajdah [32]: 17).

Telah disebutkan dalam kitab *Shahihain*[535] –dan ini adalah redaksi Muslim- dari hadits Al A'raj, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ bersabda:

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ. مِصْدَاقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

---

[535] Al Bukhari (3244, 4779) Muslim (2, 3: 2824).

"Allah Ta'ala berfirman: "Aku telah siapkan bagi hamba-hamba-Ku yang shalih apa yang belum terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga dan belum pernah terbetik dalam hati manusia".

Dan ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur`an:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

"Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan". (Qs. As-Sajdah [32]: 17).

Imam Ahmad[536] berkata: Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Abu Shakhar menceritakan kepadaku bahwa Abu Hazim menceritakan kepadanya, ia berkata: "Aku pernah mendengar Sahal bin Sa'd berkata: "Aku pernah menyaksikan majelis Rasulullah ﷺ yang menceritakan tentang surga sampai selesai, kemudian beliau bersabda pada akhir hadits:

فِيهَا مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

"Di dalamnya terdapat apa yang belum pernah terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga dan belum pernah terbetik dalam hati manusia".

Kemudian beliau membaca ayat berikut:

---

536 *Al Musnad* (5/334: 22877)

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan dari rezeki yang kami berikan. Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan". (Qs. As-Sajdah: 16-17). Dan diriwayatkan oleh Muslim dari Harun bin Ma'ruf[537].

---

[537] Muslim (5/2825).

Kamar-Kamar Surga dan Tingginya serta Besarnya, Kita Memohon Kepada Allah Agar Berkenan Melimpahkan Kepada Kita Karunia-Nya Yang Luas Atas Para Makhluk-Nya Di Dunia dan Di Akhirat

Allah *Ta'ala* berfirman:

لَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّن فَوْقِهَا غُرَفٌ
مَّبْنِيَّةٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ
ٱلْمِيعَادَ ﴿٢٠﴾

"Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya". (Qs. Az-Zumar [39]: 20).

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَهُمْ فِى ٱلْغُرُفَٰتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾

"Dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga)". (Qs. Saba` [34]: 37).

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ ٱلْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ نِعْمَ أَجْرُ ٱلْعَٰمِلِينَ ﴿٥٨﴾

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shalih, sesungguhnya akan kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang Tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal". (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 58).

Dan Allah *Ta'ala* berfirman:

أُو۟لَٰٓئِكَ يُجْزَوْنَ ٱلْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا۟ وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَٰمًا ﴿٧٥﴾

"Mereka Itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya". (Qs. Al Furqaan [25]: 75).

Dan dinyatakan dalam kitab *Shahihain*[538] –dan ini adalah redaksi Muslim- dari hadits Malik dari Shafwan bin Sulaim dari Atha bin Yasar dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[538] Al Bukhari (3256) dan Muslim (11/2831).

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا يَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ مِنَ الآفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ؛ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، تِلْكَ مَنَازِلُ الآنْبِيَاءِ لاَ يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ؟ قَالَ: بَلَى، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، رِجَالٌ آمَنُوا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ

"Sesungguhnya penduduk surga akan saling melihat penghuni kamar-kamar di atas mereka seperti melihat bintang mutiara yang tampak di ufuk timur atau barat, karena perbedaan tingkatan antara mereka".

Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, itu adalah tempat persinggahan para nabi yang tidak mungkin dicapai oleh selain mereka?"

Beliau menjawab: *"Benar, dan demi Dzat yang jiwaku berada dalam Genggaman Tangan-Nya, (juga) mereka yang beriman kepada Allah dan membenarkan para Rasul".*

Dalam kitab *Shahihain*[539] juga dari hadits Abu Hazim disebutkan dari Sahal bin Sa'd bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[539] Al Bukhari (6555) dan Muslim (2830).

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ الْغُرْفَةَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ فِي أُفُقِ السَّمَاءِ

"Sesungguhnya penduduk surga akan saling melihat kamar di surga seperti kalian melihat bintang di ufuk".

Ahmad[540] berkata: "Fazarah menceritakan kepada kami, Fulaih mengabarkan kepadaku dari Hilal bin Ali, dari Atha, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَرَاءَوْنَ – أَوْ تَرَوْنَ – الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الآفُقِ، الطَّالِعِ، فِي تَفَاضُلِ الدَّرَجَاتِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أُولَئِكَ النَّبِيُّونَ؟ قَالَ: بَلَى، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، وَأَقْوَامٌ آمَنُوا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ

"Sesungguhnya penduduk surga akan saling melihat surga seperti kalian melihat bintang mutiara yang muncul di ufuk karena perbedaan derajat".

Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, mereka adalah para nabi?"

---

540 *Al Musnad* (2/339: 8452). Syaikh Syu'aib berkata: Ini hadits *shahih*. *Al Musnad* 14/178.

Beliau menjawab: *"Benar, dan demi Dzat yang jiwaku berada dalam Genggaman Tangan-Nya, juga orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para Rasul".* Al Hafizh Adh-Dhiya berkata: "Hadits ini sesuai dengan syarat Al Bukhari.

Ahmad[541] berkata: "Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mutharrif menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْمُتَحَابِّينَ لَتُرَى غُرَفُهُمْ فِي الْجَنَّةِ كَالْكَوْكَبِ الطَّالِعِ الشَّرْقِيِّ أَوِ الْغَرْبِيِّ، فَيُقَالُ: مَنْ هَؤُلَاءِ ؟ فَيُقَالُ: هَؤُلَاءِ الْمُتَحَابُّونَ فِي اللهِ، عَزَّ وَجَلَّ

"Sesungguhnya orang-orang yang saling mencintai (karena Allah) akan terlihat kamar-kamar mereka dalam surga seperti bintang yang muncul di timur atau barat, lalu dikatakan: "Siapakah mereka itu?" Lalu dijawab: "Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai karena Allah ﷻ".

Dan dalam hadits Athiyah dari Abu Sa'id secara *marfu*[542] disebutkan:

---

541 *Al Musnad* (3/87: 11847). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya lemah. *Al Musnad* (18/345).

542 HR. Ahmad dalam *Al Musnad* (3/27, 50, 72: 11229, 11485, 11708) seperti diriwayatkan oleh Abu Daud (3987), At-Tirmidzi (3658), Ibnu Majah (96). Syaikh Syu'aib berkata: "*Shahih* dengan hadits pendukung lainnya." *Al Musnad* (18/47).

إِنَّ أَهْلَ عِلِّيِّينَ لَيَرَاهُمْ مَنْ سِوَاهُمْ كَمَا تَرَوْنَ الْكَوْكَبَ فِي أُفُقِ السَّمَاءِ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ مِنْهُمْ وَأَنْعَمَا

"Sesungguhnya ahli Illiyyin akan tampak terlihat oleh orang lain seperti kalian melihat bintang di ufuk langit, dan sesungguhnya Abu Bakar dan Umar adalah termasuk dari mereka dan memperoleh kenikmatan yang lebih".

Kedudukan Yang Paling Tinggi Di Surga Adalah Al Wasilah, Yaitu Kedudukan Rasulullah ﷺ

Disebutkan dalam *Shahih Al Bukhari*[543] dari Ali bin Ayyasy dari Syu'aib bin Abi Hamzah dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ

543 Al Bukhari (614, 4719).

وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa yang berucap ketika mendengar adzan: "Ya Allah, Pemilik panggilan yang sempurna ini dan shalat yang ditegakkan, berilah Muhammad Wasilah dan Fadhilah, dan berikan kepadanya kedudukan mulia yang telah Engkau janjikan kepadanya", maka ia berhak mendapatkan syafaatku pada Hari Kiamat kelak".

Dalam *Shahih Muslim*[544] disebutkan hadits dari Muhammad bin Salamah, dari Ibnu Wahab, dari Haiwah dan Sa'id bin Abi Ayyub, dari Ka'b bin Alqamah, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا لِيَ الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنَ سَأَلَ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

"Jika kalian mendengar seorang muadzin, maka ucapkanlah seperti yang ia ucapkan, kemudian bershalawatlah atasku, karena siapa yang bershalawat atasku satu kali maka Allah akan bershalawat atasnya

---

[544] Muslim (11/384).

sepuluh kali, kemudian mohonlah wasilah untukku, karena sesungguhnya itu adalah kedudukan di surga yang hanya diperuntukkan bagi seorang hamba Allah, dan aku berharap hamba itu adalah aku, maka siapa yang bermohon Wasilah untukku, ia berhak mendapatkan syafaatku".

Imam Ahmad[545] berkata: "Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Laits, dari Ka'b, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَيَّ، فَاسْأَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الْوَسِيلَةُ؟ قَالَ: أَعْلَى دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ لاَ يَنَالُهَا إِلاَّ رَجُلٌ وَاحِدٌ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ

"Jika kalian bershalawat atasku maka mohonlah Wasilah kepada Allah untukku". Beliau ditanya: "Wahai Rasulullah, apakah Wasilah itu?" Beliau menjawab: *"Yaitu kedudukan paling tinggi di surga yang tidak diperoleh kecuali oleh seorang hamba, dan aku berharap ia adalah aku".*

Ahmad[546] berkata: Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Musa bin Wardan aku pernah mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

545 *Al Musnad* (2/265) (7588). Syaikh Syakir berkata: Isnadnya *shahih*.

546 *Al Musnad* (3/83) (11800). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya lemah karena kelemahan Ibnu Lahi'ah. *Al Musnad* (18/306).

الْوَسِيلَةُ دَرَجَةٌ عِنْدَ اللهِ لَيْسَ فَوْقَهَا دَرَجَةٌ، فَاسْأَلُوا اللهَ أَنْ يُؤْتِيَنِي الْوَسِيلَةَ

"Wasilah adalah kedudukan yang paling tinggi disisi Allah, maka mohonlah kepada Allah agar Dia berkenan memberikan Wasilah kepadaku".

Ath-Thabarani[547] berkata: Ahmad bin Ali Al Abbar menceritakan kepada kami, Al Walid bin Abdul Malik Al Harrani menceritakan kepada kami, Musa bin A'yun menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi`b dari Muhammad bin Amr bin Atha, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

سَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهَا لِي عَبْدٌ فِي الدُّنْيَا إِلاَّ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا - أَوْ شَهِيدًا - يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Mohonlah Wasilah untukku kepada Allah, karena tidak seorang pun hamba di dunia yang bermohon Wasilah untukku kecuali aku akan menjadi syafaat baginya -atau saksi baginya- kelak pada Hari Kiamat".

---

547 *Al Mu'jam Al Ausath* (637). Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath*, dan diantara perawinya terdapat nama Al Walid bin Abdul Malik Al Harrani, dan telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat* dan komentarnya: "Haditsnya benar jika ia meriwayatkan dari orang-orang yang *tsiqah*." Aku berkata: "Dan ini dari riwayatnya dari Musa bin A'yun yang merupakan seorang yang *tsiqah*. *Majma' Az-Zawa`id* (1/333).

Ath-Thabarani berkata: Tidak seorang pun meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abi Dzi`b kecuali Musa bin A'yun.

Bangunan Surga dan Istana-Istananya

Imam Ahmad[548] berkata: Abu An-Nadhar dan Abu Kamil menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Zuhair menceritakan kepada kami, Sa'd menceritakan kepada kami, Abu Mujahid Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Abu Al Mudillah pelayan Ummul Mukminin menceritakan kepada kami bahwa ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Wahai Rasulullah, jika kami melihatmu maka hati kami melunak dan kami lebih mendahulukan kepentingan akhirat, namun jika kami telah berpisah denganmu, maka kami silau terhadap dunia dan cenderung kepada istri dan anak-anak."

Lalu beliau ﷺ bersabda:

لَوْ تَكُونُونَ - أَوْ قَالَ: لَوْ أَنَّكُمْ تَكُونُونَ - عَلَى كُلِّ حَالٍ عَلَى الْحَالِ الَّتِي أَنْتُمْ عَلَيْهَا عِنْدِي لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلَائِكَةُ بِأَكُفِّهِمْ، وَلَزَارَتْكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ، وَلَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَجَاءَ اللهُ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ كَيْ يَغْفِرَ لَهُمْ.

548 *Al Musnad* (2/304: 8030) secara panjang lebar. Syaikh Syu'aib berkata: "Ini hadits *shahih* dengan jalur-jalur dan hadits-hadits penguat lainnya." *Al Musnad* (13/410).

قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، حَدِّثْنَا عَنِ الْجَنَّةِ مَا بِنَاؤُهَا؟ قَالَ: لَبِنَةُ فِضَّةٍ وَلَبِنَةُ ذَهَبٍ، وَمِلَاطُهَا الْمِسْكُ وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ، وَتُرَابُهَا الزَّعْفَرَانُ، مَنْ يَدْخُلُهَا يَنْعَمُ لَا يَبْأَسُ، وَيَخْلُدُ لَا يَمُوتُ، لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ، وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ

"Jika kalian senantiasa berada dalam kondisi seperti ketika kalian di sisiku maka para malaikat akan berjabat tangan dengan kalian, dan akan datang berziarah ke rumah kalian. Dan jika kalian tidak pernah berbuat salah (dosa), maka Allah akan mendatangkan kaum lain yang berbuat dosa agar dapat mengampuni mereka".

Abu Hurairah berkata: Kami berkata: "Wahai Rasulullah, tolong ceritakan kepada kami tentang bangunan-bangunan surga?" Beliau menjawab: *"Bata perak dan bata emas, dan campurannya adalah minyak kesturi, kerikil-kerikilnya adalah mutiara dan yaqut, tanahnya adalah za'faran, siapa yang memasukinya akan merasakan kenikmatan dan tidak pernah bosan, kekal tidak akan mati, pakaiannya tidak pernah usang dan usianya selalu muda, tidak akan menua".*

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari hadits Abdullah bin Numair dari Sa'dan Al Qubbi –ia seorang yang *tsiqah*- dari Sa'd Abu Mujahid

Ath-Tha`i –ia seorang yang *tsiqah*- dengan riwayat ini[549], dan ia berkomentar: Statusnya *hasan*.

Penyandangan gelar *tsiqah* atas dua orang tersebut terjadi dalam riwayat Ibnu Majah[550], dan keduanya termasuk perawi Al Bukhari.

Ibnu Abi Ad-Dunya[551] berkata: Muhammad bin Al Mutsanna Al Bazzar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad Al Kalbi menceritakan kepada kami, Bisyr bin Husain menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: Adalah Rasulullah ﷺ bersabda:

خَلَقَ اللهُ جَنَّةَ عَدْنٍ بِيَدِهِ، لَبِنَةٌ مِنْ دُرَّةٍ بَيْضَاءَ، وَلَبِنَةٌ مِنْ يَاقُوتَةٍ حَمْرَاءَ، وَلَبِنَةٌ مِنْ زَبَرْجَدَةٍ خَضْرَاءَ، مِلَاطُهَا الْمِسْكُ، وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ، وَحَشِيشُهَا الزَّعْفَرَانُ، ثُمَّ قَالَ لَهَا: انْطِقِي. فَقَالَتْ: قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ. فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي لَا يُجَاوِرُنِي فِيكِ بَخِيلٌ

"Allah menciptakan surga 'Adn dengan Tangan-Nya, bata dari mutiara putih, bata dari yaqut merah, bata dari zabarjadah hijau,

---

549 Hadits yang diisyaratkan oleh Al Mushannif dengan sanad ini adalah hadits: . . . ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ *"Tiga golongan yang tidak ditolak doanya..."*. dalam *Sunan At-Tirmidzi* (3598) dan tidak ada riwayat penguatnya.

550 *Sunan Ibni Majah* (1752)

551 *Shifah Al Jannah* (20).

campurannya adalah minyak kesturi, dan kerikil-kerikilnya adalah mutiara, tanahnya adalah za'faran, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Bicaralah. Lalu ia berkata: "Sungguh beruntung orang-orang yang beriman." Lalu Allah Ta'ala berfirman: "Demi keagungan dan kemuliaan-Ku, tidaklah orang kikir bertetangga denganku di dalammu".

Kemudian Rasulullah ﷺ membacakan firman Allah:

وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

"Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung". (Qs. Al Hasyr [59]: 09).

Abu Bakar bin Mardawaih[552] berkata: Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Mughirah Al Jauhari menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Al Murri menceritakan kepada kami, Ali bin Shaleh menceritakan kepada kami dari Abu Rabi'ah Umar bin Rabi'ah dari Al Hasan dari Ibnu Umar ia berkata: Adalah Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang surga, lalu beliau menjawab:

مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَحْيَا لاَ يَمُوتُ، وَيَنْعَمُ لاَ يَبْأَسُ، لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُ، وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُ. قِيلَ: يَا

---

[552] Dinisbatkan oleh Ibnu Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* (hal. 133) karya Ibnu Mardawaih. Lihat pula *Ad-Durr Al Mantsur* (1/36).

رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ بِنَاؤُهَا؟ قَالَ: لَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ، وَلَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ، وَمِلَاطُهَا مِسْكٌ أَذْفَرُ، وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ، وَتُرْبَتُهَا الزَّعْفَرَانُ

"Siapa yang masuk surga, ia hidup tidak mati, nikmat tidak bosan, pakaiannya tidak usang, dan usia mudanya tidak sirna". Beliau ditanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana bangunan surga itu? Beliau menjawab: *"Bata dari emas, dan bata dari perak, campurannya adalah minyak kesturi murni, dan kerikil-kerikilnya adalah mutiara dan yaqut dan tanahnya adalah za'faran".*

Al Bazzar[553] berkata: Bisyr bin Adam menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaidillah Al Umari menceritakan kepada kami, Ady bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id dari Nabi ﷺ bersabda:

خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ لَبِنَةً مِنْ ذَهَبٍ، وَلَبِنَةً مِنْ فِضَّةٍ، وَمِلَاطُهَا الْمِسْكُ، فَقَالَ لَهَا: تَكَلَّمِي. فَقَالَتْ: قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ. فَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: طُوبَاكِ مَنْزِلَ

---

553 *Kasyf Al Astar* (3508).

Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Al Bazzar secara *marfu'* dan *mauquf,* dan para perawi riwayat *mauquf* adalah perawi *shahih, Majma' Az-Zawa 'id* (10/397).

الْمُلُوكِ. وَقَدْ رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَعِنْدَهُ: فَقَالَ اللهُ: طُوبَى لَكِ مَنْزِلَ الْمُلُوكِ.

"Adalah Allah menciptakan surga berupa bata dari emas dan bata dari perak, campurannya adalah minyak kesturi murni, lalu Allah berfirman kepadanya: "Bicaralah." Lalu ia berkata: "Sungguh beruntung orang-orang yang beriman." Lalu malaikat berkata: "Alangkah beruntungnya engkau menjadi tempat persinggahan para raja".

Al Baihaqi[554] telah meriwayatkannya, dan redaksi riwayatnya berbunyi: *"Lalu Allah berfirman: "Beruntunglah engkau menjadi tempat persinggahan para raja".*

Telah diriwayatkan oleh Wuhaib dari Al Jurairi dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id secara *marfu*[555].

Dan dalam hadits Daud bin Abu Hind[556] dari Anas secara *marfu'* disebutkan:

إِنَّ اللهَ بَنَى الْفِرْدَوْسَ بِيَدِهِ، وَحَظَرَهَا عَلَى كُلِّ مُشْرِكٍ وَعَلَى كُلِّ مُدْمِنِ خَمْرٍ سِكِّيرٍ

---

554 *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (236).

555 Hadits ini diriwayatkan pula oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (288) dengan sanadnya dari Wuhaib dengannya.

556 Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (233), dan *Syu'ab Al Iman* (5590) dan Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (3/95), dan komentarya: "Hadits ini *gharib* dari riwayat Daud dari Anas RA."

"Sesungguhnya Allah telah membangun surga Firdaus dengan Tangan-Nya, dan melarangnya atas setiap musyrik dan pecandu khamer yang pemabuk".

Abu Bakar bin Abi Syaibah[557] berkata: Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ali bin Shaleh menceritakan kepada kami dari Umar bin Rabi'ah dari Al Hasan dari Ibnu Umar, ia berkata: "Ada yang bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah bangunan surga itu?" Beliau menjawab:

لَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ، وَلَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ، مِلَاطُهَا مِسْكٌ أَذْفَرُ، وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ، وَتُرَابُهَا الزَّعْفَرَانُ

"Bata dari perak dan bata dari emas, dan dindingnya adalah minyak kesturi murni, kerikil-kerikilnya adalah mutiara dan yaqut dan tanahnya adalah za'faran".

Ath-Thabarani[558] berkata: Ahmad bin Khulaid menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami dari Muhajir bin Maimun, dari Fatimah binti Rasulullah ﷺ bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Di manakah ibunda kami Khadijah?" Beliau menjawab:

---

557 *Al Mushannaf* (15802).

558 *Al Mu'jam Al Ausath* (443). Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* dari jalur Muhajir bin Maimun darinya, dan aku tidak mengenalnya, dan menurutku ia tidak mendengarnya darinya, *wallahu a'lam*, dan perawinya yang lain adalah orang-orang yang *tsiqah*." *Majma' Az-Zawa'id* (9/223).

فِي بَيْتٍ مِنْ قَصَبٍ لاَ لَغْوٌ فِيهِ وَلاَ نَصَبٌ، بَيْنَ مَرْيَمَ بِنْتِ عِمْرَانَ، وَآسِيَةَ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ. قَالَتْ: أَمِنْ هَذَا الْقَصَبِ؟ قَالَ: لَا، مِنَ الْقَصَبِ الْمَنْظُومِ بِالدُّرِّ وَاللُّؤْلُؤِ وَالْيَاقُوتِ

"Di sebuah rumah yang terbuat dari qashab (bambu), yang tiada kesia-siaan padanya dan tiada rasa letih, antara Maryam binti Imran dan Asiyah istri Fir'aun". Fatimah berkata: "Apakah dari jenis bambu ini?" Beliau menjawab: *"Tidak, dari bambu-bambu yang dibalut dengan mutiara, permata dan yaqut".*

Ath-Thabarani berkata: Tidak diriwayatkan dari Fatimah kecuali dengan isnad ini. Diriwayatkan seorang diri oleh Shafwan bin Amr.

Aku berkata: Hadits ini statusnya *gharib*, namun pada bagian awalnya memiliki dukungan dari hadits lain dalam kitab *Shahih*[559] yang berbunyi:

إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أُبَشِّرَ خَدِيجَةَ بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ، لاَ صَخَبٌ فِيهِ، وَلاَ نَصَبٌ

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kepadaku untuk menyampaikan kabar gembira kepada Khadijah dengan sebuah rumah di surga yang terbuat dari bambu, tidak ada kejenuhan dan penderitaan padanya".

---

[559] Muslim (71/2432, 72/2433).

Sebagian ulama berkata: Bahwa rumahnya terbuat dari susunan mutiara, karena ia tergolong perempuan pertama yang beriman kepada Rasulullah ﷺ ketika diangkat oleh Allah ﷻ sebagai Nabi, sebagaimana terbaca pada hadits tentang pengangkatan Rasulullah ﷺ sebagai Nabi[560], dimana beliau bersabda:

لَقَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي

"Sungguh aku sangat khawatir atas diriku".

Lalu Khadijah menjawab: "Demi Allah, tidak, sekali-kali Allah tidak akan pernah menghinakanmu selama-lamanya, karena engkau adalah orang yang gemar menyambung tali silaturahim, jujur dalam berbicara, gemar menolong orang lain, gemar memberikan makanan, dan gemar memberikan pertolongan dalam segala kesulitan."

Sedangkan penyebutan Maryam dan Asiyah dalam hadits ini mengindikasikan bahwa keduanya akan menjadi Istri Rasulullah ﷺ di surga. Sebagian ulama berdalil atas hal ini dengan,firman Allah dalam surah At-Tahrim:

ثَيِّبَاتٍ وَأَبْكَارًا

"Janda-janda dan perawan-perawan". (Qs. At-Tahriim [66]: 5), kemudian pada akhir surah itu disebutkan nama Asiyah dan Maryam. Pendapat seperti ini diriwayatkan oleh Al Barra bin Azib dan ulama salaf yang lain[561]. *Wallahu a'lam.*

---

560 Al Bukhari (3) dan Muslim (252/160).

561 At-Tafsir (8/193), dan lihat *Ad-Durr Al Mantsur* (6/244).

Abu Bakar bin Abi Daud[562] berkata: Ali bin Al Mundzir Ath-Thariqi menceritakan kepada kami, Fudhail menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Nu'man bin Sa'd, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَغُرَفًا يُرَى ظُهُورُهَا مِنْ بُطُونِهَا، وَبُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا. فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لِمَنْ هِيَ ؟ فَقَالَ: لِمَنْ طَيَّبَ الْكَلَامَ، وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَدَامَ الصِّيَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sejumlah kamar yang bagian luarnya terlihat dari bagian dalamnya dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya", lalu seorang badui berdiri dan bertanya: "Wahai Rasulullah, untuk siapakah itu?" maka beliau menjawab: *"Untuk orang yang baik bicaranya, gemar memberikan makanan, gemar berpuasa dan tekun menunaikan shalat malam ketika orang-orang sedang tidur"*.

Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Ali bin Hujr dari Ali bin Mushir dari Abdurrahman bin Ishaq[563] dan ia berkomentar: Statusnya *gharib*, kami tidak mengenalnya kecuali dari haditsnya Abdurrahman bin Ishaq[564].

---

562 *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (74).

563 *Sunan At-Tirmidzi* (2527) *hasan* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2051).

564 Lihat *Tuhfah Al Asyraf* (7/453).

Ath-Thabarani[565] meriwayatkan dari hadits Al Walid bin Muslim, Mu'awiyah bin Sallam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Sallam, Abu Sallam menceritakan kepadaku, Abu Muaniq Al Asy'ari menceritakan kepadaku, Abu Malik Al Asy'ari menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا، وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا، أَعَدَّهَا اللهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَدَامَ الصِّيَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sejumlah kamar yang bagian luarnya terlihat dari bagian dalamnya dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya, ia diperuntukkan oleh Allah bagi orang gemar memberikan makanan, gemar berpuasa dan tekun menunaikan shalat malam ketika orang-orang sedang tidur".

Ath-Thabarani[566] juga meriwayatkan dari hadits Ibnu Wahab, Huyai menceritakan kepadaku dari Abu Abdurrahman dari Abdullah bin Amr dari Nabi ﷺ bersabda:

---

565 *Al Mu'jam Al Kabir* (3/342) (3467). Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir*, dan para perawinya adalah orang-orang yang *tsiqah*. *Majma' Az-Zawa 'id* (2/254).

566 Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (277) dari jalur Ibnu Wuhaib dari Huyai dengannya. Dinisbatkan oleh Al Haitsami dalam *Al Majma'* karya Ath-Thabarani dan komentarya: Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabir*, dan isnadnya *hasan*, dan ini adalah redaksinya. Dalam riwayat Ahmad disebutkan: "Lalu Abu Musa Al Asy'ari berkata..." *Majma' Az-Zawa 'id* (2/254).

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا، وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا. قَالَ أَبُو مَالِكٍ الآشْعَرِيُّ: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ: لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ، وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَبَاتَ قَائِمًا وَالنَّاسُ نِيَامٌ

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sejumlah kamar yang bagian luarnya terlihat dari bagian dalamnya dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya".

Abu Malik Al Asy'ari bertanya: "Untuk siapakah itu wahai Rasulullah?"

Beliau menjawab: *"Untuk orang yang baik tutur katanya, gemar memberikan makanan dan tekun menunaikan shalat malam ketika orang-orang sedang tidur".*

Al Hafizh Adh-Dhiya berkata: "Isnad hadits ini menurutku *hasan*."

Aku katakan: Dan telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Hasan dari Ibnu Lahi'ah, Huyai bin Abdullah Al Ma'afiri menceritakan kepadaku, lalu ia menyebutkan yang senada dengannya dengan isnadnya[567], hanya saja ia berkata: Abu Musa Al Asy'ari berkata: "Untuk siapakah itu wahai Rasulullah?" Lalu beliau menyebutkannya. *Wallahu a'lam.*

---

567 *Al Musnad* (2/173: 6615), syaikh Syu'aib berkata: "Hadits ini *hasan* karena dukungan yang lainnya, namun isnad ini lemah." *Al Musnad* (11/186).

Telah disebutkan pula dalam sebagian riwayat[568] bahwa istana dibangun dari satu mutiara; pintu-pintunya, gerbangnya dan atapnya.

Dan dalam hadits yang lain disebutkan[569], bahwa sebagian atap surga adalah cahaya yang berkilau seperti kilat yang memancar terang, kalau saja Allah tidak menguatkan pandangan mereka niscaya ia akan menyambarnya.

Al Baihaqi[570] berkata: Abu Al Husain bin Bisyran menceritakan kepada kami, Abu Amr Utsman bin Ahmad yang dikenal dengan Ibnu Sammak mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad bin Mansur menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdul Mukmin menceritakan kepada kami, aku pernah mendengar Muhammad bin Wasi' menyebutkan dari Al Hasan, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami:

أَلَا أُحَدِّثُكُمْ بِغُرَفِ الْجَنَّةِ ؟ قَالَ: قُلْنَا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ، بِأَبِينَا أَنْتَ وَأُمِّنَا. قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا مِنْ أَصْنَافِ الْجَوْهَرِ كُلِّهِ، يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا، وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا، فِيهَا مِنَ النَّعِيمِ وَاللَّذَّاتِ وَالشَّرَفِ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ. قَالَ:

---

568 Lihat Al Bukhari (4879) dan Muslim (23/3838) dan akan dijelaskan dalam bab: Tenda-tenda dalam Surga."

569 Lihat *Tafsir Ath-Thabari* (24/35) dan *Al Mushannaf* karya Ibnu Abi Syaibah (15851).

570 *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (279).

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَلِمَنْ هَذِهِ الْغُرَفُ ؟ قَالَ: لِمَنْ أَفْشَى السَّلَامَ، وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَدَامَ الصِّيَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ. قَالَ: قُلْنَا ؟ يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ؟ قَالَ: أُمَّتِي تُطِيقُ ذَلِكَ، وَسَأُخْبِرُكُمْ عَنْ ذَلِكَ، مَنْ لَقِيَ أَخَاهُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ أَوْ رَدَّ عَلَيْهِ، فَقَدْ أَفْشَى السَّلَامَ، وَمَنْ أَطْعَمَ أَهْلَهُ وَعِيَالَهُ حَتَّى يُشْبِعَهُمْ فَقَدْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَمَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَمِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَقَدْ أَدَامَ الصِّيَامَ، وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ الآخِرَةَ وَصَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ فَقَدْ صَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى وَالْمَجُوسُ

"Tidakkah kalian mau aku beritahukan tentang kamar-kamar surga?". Ia berkata: Kami menjawab: "Ya, tentu wahai Rasulullah, demi bapak dan ibu kami." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya di surga ada sejumlah kamar yang terbuat dari semua jenis permata, bagian luarnya terlihat dari bagian dalamnya dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya, di dalamnya terdapat berbagai kenikmatan, kesenangan dan kemuliaan yang tidak pernah terlihat oleh mata dan tidak pernah terdengar oleh telinga"*.

Jabir berkata: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, milik siapakah kamar-kamar tersebut? Beliau menjawab: *"Milik orang yang gemar menebarkan salam, memberikan makanan, selalu berpuasa dan tekun menunaikan shalat malam ketika orang-orang sedang tidur".*

Jabir berkata: Kami berkata: "Wahai Rasulullah, dan siapakah yang mampu melakukan itu?" Beliau menjawab: *"Umatku mampu melakukan itu, dan akan aku beritahukan kalian tentang hal itu; barangsiapa yang bertemu saudaranya lalu ia mengucapkan salam atasnya atau menjawab salam atasnya, maka ia telah menebarkan salam, dan barangsiapa yang memberi makan kepada istri dan anak-anaknya hingga mereka kenyang maka ia telah memberikan makanan, dan siapa yang berpuasa Ramadhan dan tiga hari pada setiap bulan maka ia dianggap selalu berpuasa, dan siapa yang shalat Isya dan shalat Shubuh berjamaah maka ia telah dianggap melakukan shalat malam ketika orang-orang sedang tidur, yaitu orang yahudi, nasrani dan majusi".*

Kemudian Al Baihaqi berkata: Dan isnad ini tidak kuat, akan tetapi dengan dua isnad tersebut ia saling menguatkan. *Wallahu a'lam.* Ia berkata: Dan diriwayatkan dengan isnad lain dari Jabir.

Kemudian ia meriwayatkannya dari jalur Ali bin Harb dari Hafsh bin Umar, dari Amr bin Qais Al Mula`i, dari Atha, dari Ibnu Abbas secara *marfu'* dengan yang serupa[571].

Al Baihaqi[572] meriwayatkan dari hadits Jisr bin Farqad, dari Al Hasan Al Bashri, dari Imran bin Hushain dan Abu Hurairah, keduanya berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang sebuah ayat dalam surah At-Taubah berikut ini:

---

571 *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (280).

572 Ibid (281).

وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ

"Dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga Adn..." (Qs. At-Taubah [9]: 72)

Lalu beliau bersabda:

قَصْرٌ مِنْ لُؤْلُؤَةٍ، فِي ذَلِكَ الْقَصْرِ سَبْعُونَ دَارًا مِنْ يَاقُوتَةٍ حَمْرَاءَ فِي كُلِّ دَارٍ سَبْعُونَ بَيْتًا مِنْ زُمُرُّدَةٍ خَضْرَاءَ، فِي كُلِّ بَيْتٍ سَبْعُونَ سَرِيرًا، عَلَى كُلِّ سَرِيرٍ سَبْعُونَ فِرَاشًا مِنْ كُلِّ لَوْنٍ، عَلَى كُلِّ فِرَاشٍ زَوْجَةٌ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، فِي كُلِّ بَيْتٍ سَبْعُونَ مَائِدَةً، عَلَى كُلِّ مَائِدَةٍ سَبْعُونَ لَوْنًا مِنَ الطَّعَامِ، فِي كُلِّ بَيْتٍ سَبْعُونَ وَصِيفًا وَوَصِيفَةً، وَيُعْطَى الْمُؤْمِنُ فِي كُلِّ غَدَاةٍ مِنَ الْقُوَّةِ مَا يَأْتِي عَلَى ذَلِكَ كُلِّهِ أَجْمَعَ

"Yaitu istana dari permata, yang dalam istana tersebut terdapat tujuh puluh rumah yang terbuat dari yaqut merah, pada setiap rumah terdapat tujuh puluh rumah yang terbuat dari zamrud hijau, pada setiap rumah terdapat tujuh puluh ranjang tidur, pada setiap ranjang tidur terdapat tujuh puluh kasur dari segala macam warna, pada setiap kasur terdapat seorang bidadari, pada setiap rumah terdapat tujuh puluh meja

makan, pada setiap meja makan terdapat tujuh puluh jenis makanan, pada setiap rumah terdapat tujuh puluh pelayan laki-laki dan perempuan, dan pada setiap pagi seorang mukmin diberikan kekuatan untuk melakukan itu semua".

Aku katakan: "Hadits ini statusnya *gharib*, bahkan lebih cenderung palsu. Dan jika ia lemah, maka tidak mungkin dinilai bersambung, karena sanadnya sangat lemah." *Wallahu a'lam.*

Ibnu Wahab[573] berkata: Abdullah bin Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari bapaknya ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّهُ لَيُجَاءُ لِلرَّجُلِ الْوَاحِدِ بِالْقَصْرِ مِنَ اللُّؤْلُؤَةِ الْوَاحِدَةِ، فِي ذَلِكَ الْقَصْرِ سَبْعُونَ غُرْفَةً، فِي كُلِّ غُرْفَةٍ زَوْجَةٌ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، فِي كُلِّ غُرْفَةٍ سَبْعُونَ بَابًا، يَدْخُلُ عَلَيْهِ مِنْ كُلِّ بَابٍ رَائِحَةٌ مِنْ رَائِحَةِ الْجَنَّةِ، سِوَى الرَّائِحَةِ الَّتِي تَدْخُلُ عَلَيْهِ مِنَ الْبَابِ الآخَرِ

"Sungguh kelak akan didatangkan kepada satu orang sebuah istana yang terbuat dari satu permata, dalam istana itu terdapat tujuh puluh kamar, dalam setiap kamar terdapat seorang bidadari, pada setiap kamar terdapat tujuh puluh pintu, dari setiap pintu mengalir aroma surga yang tidak sama antara satu pintu dengan pintu yang lainnya".

---

573 Dinisbatkan oleh Al Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* (2/287) kepada Ibnu Wahab.

Kemudian beliau membacakan firman Allah *Ta'ala*:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ

"Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang...". (Qs. As-Sajdah [32]: 17).

Al Qurthubi[574] menyebutkan dari jalur Abu Hudbah Ibrahim bin Hudbah –dan ia memiliki naskah dusta- dari Anas bin Malik secara *marfu'*:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا لَيْسَ فِيهَا مَعَالِيقُ مِنْ فَوْقِهَا، وَلاَ عِمَادٌ مِنْ تَحْتِهَا. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ يَدْخُلُهَا أَهْلُهَا؟ قَالَ: يَدْخُلُونَهَا أَشْبَاهَ الطَّيْرِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لِمَنْ هِيَ؟ قَالَ: لِأَهْلِ الآسْقَامِ وَالآوْجَاعِ وَالْبَلْوَى

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sejumlah kamar yang tidak ada gantungan dari atasnya dan tidak ada tiang dari bawahnya".

Rasulullah ﷺ ditanya: "Lalu bagaimana penghuninya memasukinya wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab: *"Ia memasukinya seperti burung"*.

---

574 *At-Tadzkirah* (2/285).

Beliau ditanya: "Untuk siapakah itu wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab: *"Untuk orang-orang yang ditimpa sakit, kelaparan, dan tertimpa musibah".*

Tenda-Tenda Dalam Surga

Allah *Ta'ala* berfirman:

حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي ٱلْخِيَامِ ﴿٧٢﴾

"(Bidadari-bidadari) yang cantik jelita, putih bersih, dipingit dalam tenda-tenda". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 72).

Dan dalam kitab *Shahihain*[575] disebutkan –dan ini adalah redaksi Muslim- dari hadits Abu Imran Al Juni dari Abu Bakar bin Abi Musa Al Asy'ari dari bapaknya ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ، طُولُهَا سِتُّونَ مِيلًا، لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ، فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا ".

575 Al Bukhari (4879) dan Muslim (23/2838).

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: " ثَلَاثُونَ مِيلًا "، وَصُحِّحَ " سِتُّونَ مِيلًا

"Sesungguhnya seorang mukmin memiliki sebuah tenda dalam surga yang terbuat dari satu intan murni, tingginya enam puluh mil, seorang mukmin memiliki sejumlah istri di dalamnya yang digilirnya, sebagiannya tidak melihat sebagian yang lain".

Dan dalam riwayat Al Bukhari disebutkan: *"Tiga puluh mil"*, dan diralat menjadi: *"Enam puluh mil"*.

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Mansur menceritakan kepada kami, Yusuf bin Shabah menceritakan kepada kami dari Abu Shaleh dari Ibnu Abbas tentang ayat di atas, lalu ia menjawab, "Yaitu sebuah tenda yang terbuat dari berlian murni, tingginya satu farsakh dan lebarnya satu farsakh, ia memiliki seribu pintu yang terbuat dari emas, di sekitarnya terdapat lampu-lampu, tingkatannya lima puluh farsakh, malaikat masuk ke dalamnya dari setiap pintu dengan membawa hadiah dari Allah ﷻ, dan itulah makna dari firman Allah *Ta'ala*:

وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾

"sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu". (Qs. Ar-Ra'd [13]: 23).

Ibnu Al Mubarak[576] berkata: Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Tenda

---

576 *Az-Zuhd* karya Ibnu Al Mubarak (249).

yang terbuat dari berlian murni, satu farsakh dalam satu farsakh, ia memiliki empat ribu pintu yang terbuat dari emas."

Qatadah[577] berkata dari Khulaid Al Ashari, dari Abu Darda, ia berkata: "Tenda adalah sebuah berlian yang memiliki tujuh puluh pintu, semuanya terbuat dari permata."

Tanah Surga

Disebutkan dalam kitab *Shahihain*[578] dari hadits Zuhri dari Anas bin Malik, dari Abu Dzar –dalam hadits Isra` Mi'raj- ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ، فَإِذَا فِيهَا جَنَابِذُ اللُّؤْلُؤِ، وَإِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ

"Aku dimasukkan ke dalam surga, dan ternyata di dalamnya terdapat kubah permata dan tanahnya adalah minyak kesturi".

Imam Ahmad[579] berkata: Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id bahwa Rasulullah bertanya

---

577 *Az-Zuhd* karya Ibnu Al Mubarak (250), *Shifah Al Jannah* karya Ibnu Abi Ad-Dunya (327).

578 Al Bukhari (3342) dan Muslim (263/163) keduanya dari hadits Abu Dzar secara panjang lebar.

579 *Al Musnad* (3/4: 11015). Syaikh Syu'aib berkata: "Para perawinya *tsiqah* dan perawi hadits *shahih*." *Al Musnad* (17/37).

kepada Ibnu Shaid tentang tanahnya surga, lalu ia menjawab: Darmakah putih, minyak kesturi murni. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: صَدَقَ *"Ia benar"*. Demikian diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

Dan diriwayatkan oleh Imam Muslim dari hadits Abu Maslamah, dari Abu Nadhrah dengan hadits yang senada[580].

Dan diriwayatkan oleh Muslim[581] juga dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dari Abu Usamah dari Al Jariri dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id bahwa Ibnu Shaid pernah bertanya kepada Nabi ﷺ tentang tanah surga, lalu beliau menjawab:

دَرْمَكَةٌ بَيْضَاءُ، مِسْكٌ خَالِصٌ

"Darmakah putih, minyak kesturi murni".

Imam Ahmad[582] berkata: Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada orang-orang Yahudi:

إِنِّي سَائِلُهُمْ عَنْ تُرْبَةِ الْجَنَّةِ، وَهِيَ دَرْمَكَةٌ بَيْضَاءُ. فَسَأَلَهُمْ، فَقَالُوا: هِيَ خُبْزَةٌ يَا أَبَا الْقَاسِمِ.

---

580 Muslim (92/2928)

581 Muslim (93/2928)

582 *Al Musnad* (3/361: 14926). Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah perawi *shahih*, selain Mujalid, namun dinilai *tsiqah* oleh sejumlah orang. *Majma' Az-Zawa 'id* (10/399).

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخُبْزَةُ مِنَ الدَّرْمَكِ

"Sesungguhnya aku bertanya kepada mereka tentang tanah surga, dan ia adalah darmakah putih". Lalu beliau bertanya kepada mereka, dan mereka menjawab: "Itu adalah roti wahai Abu Al Qasim. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: *"Roti dari darmakah"*.

Dan sebelumnya telah disebutkan dalam hadits Abu Hurairah dan Ibnu Umar serta yang lainnya tentang bangunan surga bahwa cairan perekatnya adalah minyak kesturi, sedangkan pasir dan kerikilnya adalah permata dan yaqut dan tanahnya adalah za'faran. Ini barangkali, bahwa sebagian tanahnya merupakan minyak kesturi dan sebagian lainnya adalah za'faran; beberapa perbedaan jalan. Demikianlah surga dengan segala keluasannya. *Wallahu a'lam.*

Dan telah dijelaskan sebelumnya dalam *Shahih Al Bukhari* dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ، أَوْ مَوْضِعُ قَدَمِهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Sejengkal panah salah seorang kalian atau tempat kakinya berpijak di surga lebih baik dari dunia dan seisinya".

Ahmad[583] berkata: "Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Hammam, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَقَيْدُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالآرْضِ

"Sehasta pecut salah seorang kalian di surga lebih baik dari seisi langit dan bumi". Isnadnya *shahih* menurut syarat Al Bukhari-Muslim.

Ibnu Wahab[584] berkata: Amr bin Al Harits menceritakan kepada kami, bahwa Sulaiman bin Humaid menceritakan kepada kami, bahwa Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash pernah menceritakan kepadanya —Sulaiman berkata: Yang aku tahu bahwa ia menceritakan kepadaku dari bapaknya- dari Rasulullah ﷺ, beliau pernah bersabda:

لَوْ أَنَّ مَا أَقَلَّ ظُفُرٌ مِنَ الْجَنَّةِ بَرَزَ إِلَى الدُّنْيَا لَتَزَخْرَفَ لَهُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالآرْضِ

"Sekiranya ada kenikmatan surga yang muncul ke bumi walau hanya sekecil kuku, niscaya ia akan menghiasi antara langit dan bumi".

---

583 *Al Musnad* (2/315: 8152)

584 HR. Al Bukhari dalam *Tarikh Al Kabir* (6/208) dengan yang serupa dengannya. Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2538) melalui jalur Amir bin Sa'd dengannya dengan yang serupa. *Shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2061).

Sungai-Sungai Surga, Pohon-Pohon, Dan Buah-Buahannya

Allah *Ta'ala* berfirman:

تَجۡرِي مِن تَحۡتِهِمُ ٱلۡأَنۡهَٰرُ

"Mengalir sungai-sungai di bawahnya..." (Qs. Al Kahfi [18]: 31).

Allah *Ta'ala* berfirman:

تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ

"Yang mengalir di bawahnya sungai-sungai...". (Qs. Al Bayyinah [98]: 8)

Allah *Ta'ala* berfirman:

مَّثَلُ ٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي وُعِدَ ٱلۡمُتَّقُونَۖ فِيهَآ أَنۡهَٰرٞ مِّن مَّآءٍ غَيۡرِ ءَاسِنٖ وَأَنۡهَٰرٞ مِّن لَّبَنٖ لَّمۡ يَتَغَيَّرۡ طَعۡمُهُۥ وَأَنۡهَٰرٞ مِّنۡ خَمۡرٖ لَّذَّةٖ لِّلشَّٰرِبِينَ وَأَنۡهَٰرٞ مِّنۡ عَسَلٖ مُّصَفّٗىۖ وَلَهُمۡ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَمَغۡفِرَةٞ مِّن رَّبِّهِمۡ

"(Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamer yang lezat

rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka." (Qs. Muhammad [47]: 15)

Dan Allah *Ta'ala* berfirman:

۞ مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ أُكُلُهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ ۖ وَّعُقْبَى ٱلْكَٰفِرِينَ ٱلنَّارُ ﴿٣٥﴾

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka". (Qs. Ar-Ra'd [13]: 35)

Imam Ahmad[585] berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Jurairi mengabarkan kepada kami dari Hakim bin Mu'awiyah Abu Bahz dari bapaknya ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

فِي الْجَنَّةِ بَحْرُ اللَّبَنِ، وَبَحْرُ الْمَاءِ، وَبَحْرُ الْعَسَلِ، وَبَحْرُ الْخَمْرِ، ثُمَّ تَشَقَّقُ الأَنْهَارُ مِنْهَا بَعْدُ

585 *Al Musnad* 5/5 (20064)

"Di dalam surga terdapat sungai dari susu, sungai dari air, sungai dari madu, sungai dari khamer, kemudian darinya mengalir sungai-sungai yang lain".

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Bundar, dari Yazid bin Harun dengannya[586], dan ia berkata: "Statusnya *hasan shahih.*"

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dari Abu Khaitsamah dari Yazid bin Harun dengannya[587].

Abu Bakar bin Mardawaih[588] berkata: Ahmad bin Muhammad bin Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Nu'man menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Harits bin Ubaid Abu Qudamah Al Iyadi menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais dari bapaknya ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

هَذِهِ الأَنْهَارُ تَشْخُبُ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ فِي جَوْبَةٍ، ثُمَّ تَصَدَّعُ بَعْدُ أَنْهَارًا

"Sungai-sungai ini memancar dalam surga 'Adn dalam sebuah kubangan kemudian darinya mengalir sungai-sungai yang lain".

---

586 At-Tirmidzi (2571) *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2078).

587 *Shifah Al Jannah* (83)

588 Disebutkan oleh Ibnu Al Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* hal. 180 dengan isnad yang sama, dan disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (1/38), dan keduanya dinisbatkan olehnya kepada Ibnu Mardawaih sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al Musnad* (4/416: 19746) dari jalur Al Harits dengannya, dengan yang serupa secara panjang lebar. *Dha'if* (*Dha'if Al Jami'* 2635).

Ibnu Mardawaih[589] berkata: Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Abu Muhammad Yahya menceritakan kepada kami, Mahdi bin Hakim menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Jurairi mengabarkan kepadaku dari Mu'awiyah bin Qurrah dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَعَلَّكُمْ تَظُنُّونَ أَنَّ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ أُخْدُودٌ فِي الآرْضِ، لاَ وَاللهِ، إِنَّهَا لَسَائِحَةٌ عَلَى وَجْهِ الآرْضِ، حَافَتَاهَا قِبَابُ اللُّؤْلُؤِ، وَطِينُهَا الْمِسْكُ الآذْفَرُ ". قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الآذْفَرُ ؟ قَالَ: " الَّذِي لاَ خِلْطَ لَهُ.

"Barangkali kalian menduga bahwa sungai-sungai surga itu terbatas di bumi, demi Allah tidak, ia terbentang seluas bumi, dimana kedua tepinya adalah permata dan tanahnya adalah minyak kesturi adzfar", Rasulullah ﷺ ditanya: "Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan *adzfar* itu? Beliau menjawab: *"Yang tidak ada campurannya (murni)"*.

---

[589] Disebutkan oleh Ibnu Al Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* hal. 181 dengan isnad yang sama, dan disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (1/38), dan keduanya dinisbatkan olehnya kepada Ibnu Mardawaih, sebagaimana diriwayatkan Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (6/205) dari jalur Mahdi bin Hakim dengannya.

Ibnu Abi Ad-Dunya telah meriwayatkannya dari Ya'qub bin Ubaid dari Yazid bin Harun dengannya[590] secara *mauquf*.

Al Baihaqi[591] meriwayatkan dari Al Hakim dan yang lainnya dari Al Asham dari Rabi' bin Sulaiman, dari Asad bin Musa, dari Ibnu Tsauban, dari Atha bin Qurrah, dari Abdullah bin Dhamrah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْقِيَهُ اللهُ الْخَمْرَ فِي الآخِرَةِ فَلْيَتْرُكْهَا فِي الدُّنْيَا، وَمَنْ سَرَّهُ أَنْ يَكْسُوَهُ اللهُ الْحَرِيرَ فِي الآخِرَةِ، فَلْيَتْرُكْهُ فِي الدُّنْيَا. أَنْهَارُ الْجَنَّةِ تَفَجَّرُ مِنْ تَحْتِ تِلَالٍ - أَوْ جِبَالِ - الْمِسْكِ، وَلَوْ كَانَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ حِلْيَةً عُدِلَتْ بِحِلْيَةِ أَهْلِ الدُّنْيَا جَمِيعًا، لَكَانَ مَا يُحَلِّيهِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ فِي الآخِرَةِ أَفْضَلَ مِنْ حِلْيَةِ أَهْلِ الدُّنْيَا جَمِيعًا.

"Barangsiapa yang ingin diberikan minuman khamer oleh Allah di akhirat maka hendaklah ia meninggalkannya di dunia, dan barangsiapa yang ingin diberikan pakaian sutera oleh Allah di akhirat kelak, maka hendaklah ia meninggalkannya di dunia. Sungai-sungai surga mengalir dari bawah pancuran -atau gunung- minyak kesturi. Dan

---

590 *Shifah Al Jannah* (69).

591 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (292).

sekiranya perhiasan penduduk surga yang paling rendah diukur dengan perhiasan seluruh penduduk bumi, niscaya perhiasan yang diberikan oleh Allah Ta'ala kepadanya di akhirat jauh lebih baik dari perhiasan seluruh penduduk bumi".

Dan ia meriwayatkan dari jalur Abu Mu'awiyah[592] dari Al A'masy dari Amr bin Murrah dari Masruq dari Abdullah ia berkata: Sungai-sungai surga memancar dari gunung minyak kesturi. Aku berkata: Dan hadits *mauquf* ini statusnya lebih *shahih*.

Telaga Kautsar; Telaga Yang Paling Tersohor Di Surga

Allah *Ta'ala* berfirman:

إِنَّآ أَعْطَيْنَٰكَ ٱلْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ﴿٢﴾

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu Kautsar. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membencimu dialah yang terputus". (Qs. Al Kautsar [108]: 1-3).

Dalam kitab *Shahih Muslim*[593] disebutkan, dari hadits Muhammad bin Fudhail dan Ali bin Mushir keduanya dari Al Mukhtar

---

592 *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (293).

593 Muslim (400).

bin Fulful, dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda ketika turun surah tersebut:

أَتَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ.
قَالَ: هُوَ نَهَرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي، عَزَّ وَجَلَّ، عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ

"Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan Al Kautsar itu?". Para sahabat menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang paling tahu."

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ia adalah sebuah telaga yang dijanjikan oleh Tuhanku ﷻ kepadaku, padanya terdapat banyak sekali kebaikan".*

Dan dalam kitab *Shahihain*[594] disebutkan dari hadits Syaiban dari Qatadah dari Anas tentang hadits Mi'raj, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

أَتَيْتُ عَلَى نَهَرٍ حَافَتَاهُ قِبَابُ اللُّؤْلُؤِ الْمُجَوَّفِ،
فَقُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ ؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي
أَعْطَاكَهُ اللهُ، عَزَّ وَجَلَّ

"Aku datang ke sebuah sungai yang kedua tepinya adalah permata murni, lalu aku berkata: "Apakah ini wahai Jibril?" Ia menjawab: "Ini adalah telaga Kautsar yang diberikan Allah ﷻ kepadamu".

---

[594] Al Bukhari (4964). Dan tidak kami temukan dalam naskah *Shahih Muslim* yang ada di tangan kami. Al Mizzi berkata dalam *Tuhfah Al Asyraf*: Hadits Muslim ini tidak disebutkan oleh Abu Mas'ud, dan saya menemukannya dalam kitab yang baru. Ibnu Hajar mengomentari dalam *An-Nukat Azh-Zharaf*, ia berkomentar: "Disebutkan oleh Al Humaidi dalam *Al Afrad* karya Al Bukhari. Lihat *Tuhfah Al Asyraf ma'a An-Nukat Azh-Zharaf* (1/337).

Dan dalam riwayat Ahmad dari Ibnu Abi Ady dari Humaid dari Anas dengannya[595]. Dan dalam riwayat lain disebutkan:

فَضَرَبْتُ بِيَدِي إِلَى مَا يَجْرِي فِيهِ الْمَاءُ، فَإِذَا مِسْكٌ أَذْفَرُ

"Lalu aku mencelupkan tanganku ke tempat mengalirnya air dan ternyata ia adalah minyak kesturi murni".

Hadits ini memiliki sejumlah jalur dari Anas dan para sahabat yang lain, dan memiliki sejumlah redaksi yang berbeda-beda.

Riwayat Anas bin Malik ﷺ.

Ahmad[596] berkata; Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Al Mukhtar bin Fulful dari Anas dari Nabi ﷺ bersabda:

الْكَوْثَرُ نَهَرٌ فِي الْجَنَّةِ وَعَدَنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ

"Kautsar adalah sebuah sungai di surga yang dijanjikan oleh Tuhanku ﷻ kepadaku".

Dan diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Kuraib dari Ibnu Fudhail dengannya[597].

---

[595] *Al Musnad* 3/103 (12027).
[596] *Al Musnad* 3/102 (12013)
[597] Muslim (400)

Ahmad[598] berkata: Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Tsabit dari Anas ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أُعْطِيتُ الْكَوْثَرَ، فَإِذَا هُوَ نَهَرٌ يَجْرِي عَلَى وَجْهِ الآرْضِ، حَافَتَاهُ قِبَابُ اللُّؤْلُؤِ، لَيْسَ مَشْقُوقًا، فَضَرَبْتُ بِيَدِي إِلَى تُرْبَتِهِ، فَإِذَا مِسْكَةٌ ذَفِرَةٌ، وَإِذَا حَصْبَاؤُهُ اللُّؤْلُؤُ

"Aku diberikan Kautsar, dan ternyata ia adalah sebuah sungai yang mengalir di permukaan bumi, kedua tepinya adalah permata, tidak terpecah, lalu aku pegang tanahnya dengan tanganku dan ternyata ia adalah minyak kesturi murni dan kerikilnya adalah permata".

Ahmad[599] berkata; Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Muslim anak saudara Ibnu Syihab menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Anas bin Malik, ia berkata; adalah Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang Kautsar, lalu beliau menjawab:

هُوَ نَهَرٌ أَعْطَانِيهِ اللهُ فِي الْجَنَّةِ، تُرَابُهُ مِسْكٌ، مَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، تَرِدُهُ طَيْرٌ

---

598 *Al Musnad* 3/152 (12564) syaikh Syu'aib berkata: "Isnadnya *shahih* menurut syarat Muslim." *Al Musnad* (20/18).

599 *Al Musnad* (3/236: 13500).

أَعْنَاقُهَا مِثْلُ أَعْنَاقِ الْجُزُرِ قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهَا لَنَاعِمَةٌ. فَقَالَ: آكِلُهَا أَنْعَمُ مِنْهَا

"Ia adalah sebuah sungai yang dijanjikan oleh Allah Ta'ala kepadaku di surga, yang tanahnya adalah minyak kesturi, airnya lebih putih daripada susu dan rasanya lebih manis daripada madu, diminum oleh burung-burung yang lehernya panjang seperti unta".

Anas berkata: Lalu Abu Bakar berkata: "Wahai Rasulullah, ia adalah *na'imah* (burung bangau). Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: *"Yang memakan burung tersebut lebih nikmat lagi darinya".*

Al Hakim[600] berkata: Al Asham mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Munqidz menceritakan kepada kami, Idris bin Yahya menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Al Mukhtar menceritakan kepadaku dari Ubaidillah bin Mauhib, dari Ishmah bin Malik Al Khatmi, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ طَيْرًا أَمْثَالَ الْبَخَاتِيِّ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّهَا لَنَاعِمَةٌ يَا رَسُولَ اللهِ. فَقَالَ: أَنْعَمُ مِنْهَا مَنْ يَأْكُلُهَا، وَأَنْتَ مِمَّنْ يَأْكُلُهَا يَا أَبَا بَكْرٍ

---

600 HR. Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (354) dari jalur Al Hakim dengannya, seperti diriwayatkan oleh Ibnu Adi dalam *Al Kamil* (6/2041) dari jalur Ibrahim bin Munqidz dengannya. Al Hafizh Al Iraqi berkata: *"Gharib* dari hadits Hudzaifah." *Takhrij Ahadits Al Ihya'* (6/2770).

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat burung yang lehernya panjang seperti unta". Lalu Abu Bakar berkata: Ia adalah burung *na'imah* (burung bangau) wahai Rasulullah. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: *"Yang memakannya lebih merasa nikmat, dan engkau adalah termasuk yang memakannya wahai Abu Bakar"*.

Kemudian ia meriwayatkannya[601] dari jalur Sa'id bin Abi Arubah dari Qatadah secara *mursal*.

Imam Ahmad[602] berkata: Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al Hadi, dari Abdul Wahab bin Abu Bakar, dari Abdullah bin Muslim, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang Kautsar, lalu beliau bersabda:

نَهَرٌ أَعْطَانِيهِ رَبِّي، عَزَّ وَجَلَّ، أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَفِيهِ طَيْرٌ كَأَعْنَاقِ الْجُزُرِ. فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ تِلْكَ الطَّيْرَ نَاعِمَةٌ. فَقَالَ: آكِلُهَا أَنْعَمُ مِنْهَا يَا عُمَرُ

"Ia adalah sungai yang dijanjikan oleh Tuhanku ﷻ kepadaku, airnya lebih putih daripada susu dan rasanya lebih manis daripada madu, padanya terdapat burung yang lehernya panjang seperti unta".

---

601 HR. Al Hakim dari jalur Sa'id dan diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (355) dari jalur Al Hakim dengannya.

602 *Al Musnad* 3/220 (13330).

Lalu Umar berkata: "Wahai Rasulullah, ia adalah burung *na'imah* (burung bangau)." Lalu beliau bersabda: *"Yang memakannya nanti lebih nikmat darinya wahai Umar".*

Demikian juga diriwayatkan oleh Ad-Darawardi dari anak saudara Ibnu Syihab, dari bapaknya, dari Anas bin Malik dengannya[603].

Riwayat Abdullah bin Umar ﷺ.

Ahmad[604] berkata: Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Warqa mengabarkan kepada kami, ia berkata: Atha berkata dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الْكَوْثَرُ نَهَرٌ فِي الْجَنَّةِ، حَافَتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ، وَالْمَاءُ يَجْرِي عَلَى اللُّؤْلُؤِ، مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ

"Kautsar adalah sungai dalam surga, kedua tepinya adalah emas, dan airnya mengalir di atas permata, airnya lebih putih dari susu dari rasanya lebih manis dari madu".

Dan diriwayatkan oleh Isma'il bin Ulayyah dan Muhammad bin Fudhail[605] dari Atha bin Sa`ib, dari Muharib, dari Ibnu Umar secara *marfu'*:

---

603 HR. Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (291) dari jalur Ad-Darawardi dengannya sebagaimana diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam *Sunan*-nya (2542) dari jalur anak saudaranya, Ibnu Syihab dengannya. *Hasan shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2063).

604 *Al Musnad* 2/67 (5355) syaikh Syu'aib berkata: "Hadits ini kuat, dan pada isnad ini ada sisi kelemahannya." *Al Musnad* (9/257).

الْكَوْثَرُ نَهَرُ الْجَنَّةِ حَافَتَاهُ الذَّهَبُ، مَجْرَاهُ عَلَى الدُّرِّ وَالْيَاقُوتِ، تُرْبَتُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَأَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ وَفِي رِوَايَةٍ: أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ - وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَلْيَنُ مِنَ الزُّبْدِ

"Kautsar adalah sebuah sungai dalam surga yang kedua tepinya adalah emas, airnya mengalir di atas permata dan yaqut, tanahnya lebih wangi dari minyak kesturi, airnya lebih putih dari air salju -dan dalam riwayat lain[606]: *Lebih putih dari susu-, dan rasanya lebih manis dari madu dan lebih lembut dari keju".*

Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari hadits Muhammad bin Fudahil[607], dan At-Tirmidzi berkata: Statusnya *hasan shahih.*

Riwayat Abdullah bin Abbas ﷺ.

Al Bukhari[608] berkata: "Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr

---

605 HR. Ibnu Jarir dalam Tafsirnya (30/324, 325) dari jalur Ibnu Aliyah dan Ibnu Fudhail serupa dengan hadits tersebut, namun didalamnya tidak terdapat redaksi: *"Dan lebih lembut daripada keju".*

606 HR. Ibnu Jarir dalam Tafsirnya (30/320) dari jalur Atha` bin Saib dengannya.

607 At-Tirmidzi (3361) dan Ibnu Majah (4334) *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2677).

608 Al Bukhari (4966)

menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ia berkata tentang telaga Kautsar: Ia adalah kebaikan yang dianugerahkan Allah kepada beliau. Abu Bisyr berkata: "Aku berkata kepada Sa'id bin Jubair: Orang-orang menduga bahwa ia adalah sebuah sungai dalam surga. Lalu Sa'id berkata: Sungai yang di surga adalah termasuk kebaikan yang diberikan oleh Allah kepada beliau."

Ibnu Jarir[609] meriwayatkan dari Abu Kuraib, Umar bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Atha dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ia berkata Kautsar adalah sebuah sungai dalam surga, yang kedua tepinya adalah emas perak, ia mengalir atas yaqut dan permata, airnya lebih putih dari salju dan rasanya lebih manis dari madu.

Dan demikian halnya diriwayatkan oleh Al Aufi dari Ibnu Abbas[610].

Riwayat Aisyah ﵂.

Al Bukhari[611] berkata; Khalid bin Yazid Al Kahili menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaw dari Abu Ubaidah dari Aisyah ﵂ ia berkata aku pernah bertanya kepadanya tentang firman Allah *Ta'ala*:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu Al Kautsar". lalu Aisyah menjawab: Ia adalah sebuah sungai yang diberikan kepada Nabi kalian ﷺ, dimana kedua tepinya adalah permata murni, bejananya

---

609 *Tafsir Ath-Thabari* (30/320)

610 HR. Ath-Thabari dalam tafsirnya (30/321) dari jalur Al Aufi dengannya.

611 Al Bukhari (4965).

sebanyak jumlah bintang. Kemudian Al Bukhari berkata: Dan telah diriwayatkan oleh Zakaria, Abu Al Ahwash dan Mutharrif dari Abu Ishaq.

Abu Nuaim Al Fadhl bin Dukain[612] berkata: Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Najih menceritakan kepada kami dari Mujahid tentang firman Allah:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu Al Kautsar". ia berkata: Ia adalah kebaikan yang banyak.

Anas bin Malik[613] berkata: "Ia adalah sungai dalam surga."

Aisyah[614] berkata: Itu adalah sungai dalam surga yang tidak seorang pun meletakkan jari-jari tangannya ke dalam telinganya kecuali ia mendengar (seperti) gemericik air sungai tersebut.

Ibnu Jarir[615] meriwayatkan dari Abu Kuraib dari Waki', dari Abu Ja'far Ar-Razi, dari Ibnu Abi Najih, dari Aisyah, ia berkata: "Barangsiapa yang ingin mendengarkan gemericik Kautsar maka hendaklah ia menutupkan jari-jari tangannya di telinganya." Dan statusnya terputus. Dan telah diriwayatkan oleh sebagian mereka dari Ibnu Abi Najih,[616] dari Mujahid, dari seorang laki-laki, dari Aisyah.

---

612 Dinisbatkan oleh Ibnu Al Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* hal. 179 kepada Abu Na'im.

613 HR. Ibnu Jarir dalam tafsirnya (30/321) dengan sanadnya dari Anas bin Malik RA.

614 HR. Ibnu Jarir dalam tafsirnya (30/320) dengan sanadnya dari Aisyah RA.

615 *Tafsir Ath-Thabari* (30/321).

616 HR. Ath-Thabari dalam tafsirnya (30/320) dari jalur Abu Ja'far Ar-Razi dari Ibnu Abi Najih dengannya.

As-Suhaili berkata: Dan telah diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni[617] dari jalur Malik bin Mighwal, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah, dari Nabi ﷺ. Dan artinya: Barangsiapa yang ingin mendengar gemericik Kautsar, maksudnya yang sejenisnya dan yang serupa dengannya, bukan mendengarnya secara langsung, akan tetapi ia menyerupakan gemericiknya seperti gemericik orang yang meletakkan jari-jari tangannya di telinganya. Dan Allah Yang lebih tahu tentang apa yang dimaksudnya.

Sungai Baidzakh Dalam Surga

Ahmad[618] berkata: Bahz menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas bin Malik, ia berkata: Adalah Rasulullah ﷺ senang dengan mimpi yang baik, dan terkadang beliau bertanya:

هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رُؤْيَا

"Apakah ada diantara kalian yang bermimpi tentang sesuatu?"

Anas bin Malik berkata: Dan jika ada seseorang yang bermimpi maka beliau menanyakannya, dan jika mimpi itu baik maka beliau menyukainya.

---

617 Dinisbatkan oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* kepada Ad-Daraquthni, seperti dalam *Al Faidh Al Qadhir* (1/327) dan hadits ini *maudhu'* (*Dha'if Al Jami' Ash-Shaghir* 454).

618 *Al Musnad* (3/135: 12408). Syaikh Syu'aib berkata: "Isnadnya *shahih* menurut syarat Muslim." *Al Musnad* (19/380).

Anas bin Malik berkata: Lalu ada seorang perempuan yang datang dan berkata: "Wahai Rasulullah, aku bermimpi seakan aku masuk surga, lalu aku mendengar ada hidangan yang membuat surga menjadi gempar, dan aku lihat telah didatangkan fulan bin fulan dan fulan bin fulan." Ia menghitung sampai dua belas orang –dan adalah Rasulullah ﷺ telah mengutus pasukan perang sebelum itu- perempuan tersebut berkata: "Lalu mereka didatangkan dengan mengenakan pakaian warna hitam yang kotor dan lusuh."

Perempuan tersebut berkata: Lalu dikatakan: Bawalah mereka ke sungai Baidzakh –atau berkata: Sungai Baidah- ia berkata: Lalu mereka dibenamkan di sungai tersebut dan keluar dengan wajah yang bersinar seperti bulan purnama.

Perempuan tersebut berkata: "Kemudian didatangkan sejumlah kursi dari emas, lalu mereka duduk di atasnya, lalu didatangkan sebuah nampan berisi kurma lalu mereka memakannya, dan mereka memakan buah-buahan apa saja yang mereka kehendaki, dan aku makan bersama mereka."

Anas bin Malik berkata: "Lalu datang seseorang membawa kabar gembira dari pasukan yang diutus oleh Rasulullah ﷺ dan berkata: 'Wahai Rasulullah, telah terjadi demikian dan demikian atas kami, dan fulan bin fulan pun gugur dalam peperangan.' Hingga menyebutkan nama dua belas orang yang disebutkan oleh perempuan tadi."

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

عَلَيَّ بِالْمَرْأَةِ. فَجَاءَتْ، فَقَالَ: قُصِّي عَلَى هَذَا رُؤْيَاكِ

"Panggil perempuan itu kemari". Lalu perempuan tersebut pun dipanggil dan datang ke hadapan Rasulullah ﷺ. Lalu beliau ﷺ bersabda: *"Ceritakan mimpimu kepada orang ini"*.

Lalu ia pun bercerita, maka orang itu pun berkata: "Sungguh benar apa yang dikatakannya wahai Rasulullah."

Sungai Bariq Di Pintu Surga

Ahmad[619] berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Al Harits bin Fudhail Al Anshari, dari Mahmud bin Labid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الشُّهَدَاءُ عَلَى بَارِقٍ؛ نَهَرٍ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فِي قُبَّةٍ خَضْرَاءَ، يَخْرُجُ إِلَيْهِمْ رِزْقُهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ بُكْرَةً وَعَشِيًّا

"Para syuhada berada di sungai Bariq, yaitu sungai yang ada di pintu surga, di sebuah kubah berwarna hijau, rezeki mereka datang kepada mereka dari surga pada setiap pagi dan petang".

---

619 *Al Musnad* (1/166: 3290). Syaikh Syu'aib berkata: "Isnadnya *hasan*." Ibnu Ishaq haditsnya *hasan*, para perawinya *tsiqah* dan perawi *shahih*. *Al Musnad* (4/220).

Sungai-Sungai Surga Di Dunia

Dalam hadits Isra` Mi'raj tentang kisah Sidratul Muntaha, Rasulullah ﷺ bersabda:

فَإِذَا يَخْرُجُ مِنْ أَصْلِهَا نَهَرَانِ بَاطِنَانِ، وَنَهَرَانِ ظَاهِرَانِ، فَالْبَاطِنَانِ فِي الْجَنَّةِ، وَالظَّاهِرَانِ النِّيلُ وَالْفُرَاتُ عُنْصُرُهُمَا

"Dan ternyata mengalir dari asalnya dua sungai yang tidak tampak dan dua sungai yang tampak, adapun dua sungai yang tidak tampak ada di surga dan dua sungai yang tampak yaitu Nil dan Euphrat adalah unsur keduanya"[620].

Dan dalam *Musnad Ahmad*[621] dan *Shahih Muslim*[622], dan ini adalah redaksi Muslim disebutkan dari hadits Ubaidillah bin Umar, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

سَيْحَانُ وَجَيْحَانُ وَالْفُرَاتُ وَالنِّيلُ، كُلٌّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ

"Saihan, Jaihan, Euphrat dan Nil adalah termasuk sungai surga".

---

620 Al Bukhari (3207, 7517) dan Muslim (164)
621 *Al Musnad* 2/289, 440 (7873, 9672)
622 Muslim (26/2839).

Al Hafizh Adh-Dhiya meriwayatkan dari jalur Utsman bin Sa'id dari Sa'id bin Sabiq[623] dari Maslamah bin Ali Al Khusyani dari Muqatil bin Hayyan, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ bersabda:

أَنْزَلَ اللهُ مِنَ الْجَنَّةِ خَمْسَةَ أَنْهَارٍ: سَيْحُونَ، وَهُوَ نَهَرُ الْهِنْدِ، وَجَيْحُونَ، وَهُوَ نَهَرُ بَلْخَ، وَدِجْلَةَ وَالْفُرَاتَ، وَهُمَا نَهَرَا الْعِرَاقِ، وَالنِّيلَ، وَهُوَ نَهَرُ مِصْرَ، أَنْزَلَهَا اللهُ مِنْ عَيْنٍ وَاحِدَةٍ مِنْ عُيُونِ الْجَنَّةِ، مِنْ أَسْفَلِ دَرَجَةٍ مِنْ دَرَجَاتِهَا عَلَى جَنَاحَيْ جِبْرِيلَ، فَاسْتَوْدَعَهَا الْجِبَالَ، وَأَجْرَاهَا فِي الآرْضِ، وَجَعَلَ فِيهَا مَنَافِعَ لِلنَّاسِ، مِنْ أَصْنَافِ مَعَايِشِهِمْ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّٰهُ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ [الْمُؤْمِنُونَ: ١٨] فَإِذَا كَانَ عِنْدَ خُرُوجِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَرْسَلَ اللهُ جِبْرِيلَ، فَرَفَعَ مِنَ الآرْضِ الْقُرْآنَ، وَالْعِلْمَ كُلَّهُ، وَالْحَجَرَ الآسْوَدَ مِنْ رُكْنِ الْبَيْتِ، وَمَقَامَ إِبْرَاهِيمَ،

---

623 HR. Ibnu Adi dalam *Al Kamil* (6/2316), Al Khatib dalam Tarikhnya (1/57, 58), keduanya dari jalur Sa'id bin Sabiq dengannya.

وَتَابُوتَ مُوسَى بِمَا فِيهِ، وَهَذِهِ الأَنْهَارَ الْخَمْسَةَ، فَرَفَعَ كُلَّ ذَلِكَ إِلَى السَّمَاءِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ: وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِۦ لَقَٰدِرُونَ ﴿١٨﴾ [الْمُؤْمِنُونَ: ١٨]. فَإِذَا رُفِعَتْ هَذِهِ الأَشْيَاءُ مِنَ الأَرْضِ، فَقَدْ حُرِمَ أَهْلُهَا خَيْرَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

"Allah Ta'ala telah menurunkan lima sungai dari surga, yaitu sungai Saihun di India, sungai Jaihun di Balkh, sungai Dijlah, dan sungai Euphrat di Irak, dan sungai Nil di Mesir, semuanya diturunkan oleh Allah Ta'ala dari satu sumber mata air surga, dari derajat yang paling rendah atas dua sayap Jibril, lalu ia dititipkan kepada gunung dan dialirkan di bumi, dan dijadikan sebagai manfaat yang banyak bagi sekalian manusia, dan itulah makna dari firman Allah Ta'ala: "Dan kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu kami jadikan air itu menetap di bumi". (Qs. Al Mu`minuun [23]: 18).

*Dan kelak ketika Ya`juj dan Ma`juj telah keluar maka Allah mengutus Jibril agar mengangkat Al Qur`an dari bumi, mengangkat semua ilmu, hajar aswad, maqam Ibrahim dan Tabut Musa beserta isinya serta lima sungai tersebut, semuanya diangkat ke langit, dan itulah makna dari firman Allah Ta'ala: "Dan Sesungguhnya kami benar-benar berkuasa menghilangkannya".* (Qs. Al Mu`minuun [23]: 18).

Dan jika semua itu telah diangkat dari bumi maka penduduk bumi telah kehilangan kebaikan dunia dan akhirat".

Ini adalah hadits yang sangat janggal, bahkan mungkar, karena Maslamah bin Ali dinilai lemah haditsnya menurut para imam[624].

Allah *Ta'ala* telah menyebutkan sifat mata air surga dengan aliran yang banyak, dan bahwasanya penduduk surga jika ingin memancarkannya atau menahannya dan di mana pun mereka menginginkan mata air mengalir dengan berbagai bentuk aliran maka mereka dapat melakukannya. Dan seperti dikatakan oleh Ibnu Mas'ud: Tidak ada mata air di surga kecuali memancar dari bawah kaki gunung kesturi.

Al A'masy meriwayatkan dari Amr bin Murrah dari Masruq dari Ibnu Mas'ud ia berkata: "Sungai-sungai surga memancar dari gunung kesturi."

Hal ini telah dinyatakan dalam hadits *marfu'* yang diriwayatkan oleh Al Hakim dalam kitab *Mustadrak*[625]-nya ia berkata: Al Asham mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Tsauban menceritakan kepada kami dari Atha bin Qurrah, dari Abdullah bin Dhamrah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْقِيَهُ اللهُ مِنَ الْخَمْرِ فِي الآخِرَةِ فَلْيَتْرُكْهَا فِي الدُّنْيَا، وَمَنْ سَرَّهُ أَنْ يَكْسُوَهُ اللهُ الْحَرِيرَ فِي الآخِرَةِ فَلْيَتْرُكْهُ فِي الدُّنْيَا، أَنْهَارُ الْجَنَّةِ تَفَجَّرُ مِنْ

---

624 Lihat *Tahdzib Al Kamal* (27/567), *At-Taqrib At-Tahdzib* (2/249).

625 Tidak kami temukan dalam *Al Mustadrak*, akan tetapi diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (292) dari Al Hakim dengannya, seperti telah disebutkan dalam hal. 293.

تَحْتِ تِلَالِ - أَوْ جِبَالِ - الْمِسْكِ، وَلَوْ كَانَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ حِلْيَةً عُدِلَتْ بِحِلْيَةِ أَهْلِ الدُّنْيَا جَمِيعًا، لَكَانَ مَا يُحَلِّيهِ اللهُ تَعَالَى بِهِ فِي الآخِرَةِ أَفْضَلَ مِنْ حِلْيَةِ أَهْلِ الدُّنْيَا جَمِيعًا .

"Barangsiapa yang ingin diberikan minuman khamer oleh Allah di akhirat kelak, hendaklah ia meninggalkannya di dunia, dan barangsiapa yang ingin diberikan pakaian sutera oleh Allah di akhirat kelak, hendaklah ia meninggalkannya di dunia, sungai-sungai surga memancar dari bawah kaki gunung kesturi, dan sekiranya perhiasan penduduk surga yang paling rendah diukur dengan perhiasan seluruh penduduk bumi niscaya perhiasan yang diberikan Allah Ta'ala kepadanya di akhirat jauh lebih baik daripada perhiasan seluruh penduduk bumi."

Pasal Tentang Pohon-Pohon Surga

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَنُدْخِلُهُمْ ظِلاًّ ظَلِيلاً ﴿٥٧﴾

"Dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman". (Qs. An-Nisaa` [4]: 57).

Allah *Ta'ala* berfirman:

ذَوَاتَآ أَفْنَانٍ ﴿٤٨﴾

"Kedua surga itu mempunyai pohon-pohonan dan buah-buahan". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 48).

Allah *Ta'ala* berfirman:

مُدْهَآمَّتَانِ ﴿٦٤﴾

"Kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 64).

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَجَنَى ٱلْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٤﴾

"Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 54).

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَٰلُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾

"Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya". (Qs. Al Insaan [76]: 14).

Allah *Ta'ala* berfirman:

قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٣﴾

"Buah-buahannya dekat". (Qs. Al Haaqqah [69]: 23).

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَأَصْحَٰبُ ٱلْيَمِينِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِى سِدْرٍ
مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾ وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ ﴿٣٠﴾ وَمَآءٍ
مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾ وَفَٰكِهَةٍ كَثِيرَةٍ ﴿٣٢﴾ لَّا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ
﴿٣٣﴾

"Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Dan diantara pohon bidara yang tak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya". (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 27-33).

Allah *Ta'ala* berfirman:

فِيهِمَا فَٰكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾

"Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 68).

Dan Allah *Ta'ala* berfirman:

فِيهِمَا مِن كُلِّ فَٰكِهَةٍ زَوْجَانِ ﴿٥٢﴾

"Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 52).

Ibnu Abi Ad-Dunya[626] berkata: Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ziyad bin Al Hasan bin Al Furat Al Qazzaz menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari kakeknya dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ إِلاَّ سَاقُهَا مِنْ ذَهَبٍ

"Tidak ada satu pun pohon di surga kecuali dahannya dari emas".

Demikian diriwayatkan oleh At-Tirmidzi[627] dari Abu Sa'id Abdullah bin Sa'id Al Kindi Al Asyaj dan ia berkomentar: Statusnya *hasan shahih.*

Ibnu Abi Ad-Dunya[628] berkata; Hamzah bin Al Abbas menceritakan kepadaku, Abdullah bin Utsman mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Hammad dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Pohon kurma di surga adalah dari zamrud hijau, pelepahnya dari emas merah, janurnya menjadi pakaian penduduk surga, sebagian menjadi kain pembalut dan perhiasan mereka, buahnya adalah seperti timba dan ember, lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu serta lebih lembut daripada keju, tidak ada bijinya."

Ibnu Abi Ad-Dunya[629] berkata: Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepadaku, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami,

---

626 *Shifah Al Jannah* (48)

627 At-Tirmidzi (2525) dengan yang serupa dengannya. *Shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2049).

628 *Shifah Al Jannah* (51).

629 *Shifah Al Jannah* (45).

Zam'ah bin Shaleh menceritakan kepada kami dari Salamah bin Wahram dari Ikrimah dari Ibnu Abbas ia berkata: "*Dzillun mamdud* adalah sebuah pohon dalam surga dengan satu batang, luas bayang-bayangnya sejauh perjalanan seorang pengendara yang cepat selama seratus tahun di setiap sisinya." Ia berkata: "Lalu penduduk surga keluar kepadanya, penghuni kamar dan yang lainnya lalu mereka saling berbincang-bincang di bawah bayang-bayangnya, lalu sebagian mereka berselera dan teringat kesenangan dunia, maka Allah *Ta'ala* mengirimkan angin surga lalu menggerakkan pohon tersebut dengan membawa segala kesenangan yang pernah ada di dunia."

Dan dalam kitab *Shahihain*[630] disebutkan dari riwayat Wuhaib, dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'd, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pohon yang luas bayang-bayangnya tidak dapat ditempuh oleh seorang pengendara selama seratus tahun".

Ia berkata[631]: Lalu aku menceritakannya kepada Nu'man bin Abi Ayyasy Az-Zurqi, lalu ia berkata: Abu Sa'id Al Khudri menceritakan kepadaku dari Nabi ﷺ bersabda:

---

630 Al Bukhari (6552) dan Muslim (8/2827).

631 Yang berkata adalah Abu Hazim. Al Bukhari (6553) dan Muslim (2828).

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ الْجَوَادَ الْمُضَمَّرَ السَّرِيعَ مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا.

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pohon dimana luas bayang-bayangnya tidak dapat ditempuh oleh seorang pengendara kuda yang paling cepat selama seratus tahun".

Dan dalam *Shahih Al Bukhari*[632] disebutkan dari hadits Sa'id bin Abi Arubah dari Qatadah, dari Anas bin Malik dari Nabi ﷺ tentang firman Allah *Ta'ala*:

وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ ﴿٣٠﴾

"Dan naungan yang terbentang luas". (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 30), beliau bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pohon yang luas bayang-bayangnya tidak dapat ditempuh oleh seorang pengendara selama seratus tahun".

Ahmad[633] berkata: Suraij menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali dari Abdurrahman bin Abi Amrah dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[632] Al Bukhari (3251)

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مَائَةَ سَنَةٍ. اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: وَظِلٍّ مَمْدُودٍ.

وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَابُ قَوْسٍ أَوْ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَتَغْرُبُ

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pohon dimana luas bayang-bayangnya sejauh perjalanan seorang pengendara selama seratus tahun". Dan silakan baca firman Allah *Ta'ala*: *"Dan naungan yang terbentang luas"*. (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 30).

Dan Rasulullah ﷺ bersabda[634]: *"Sesungguhnya sepanjang[635] panah atau pecut di surga lebih baik dari terbit dan tenggelamnya matahari"*.

Dan Al Bukhari[636] meriwayatkannya dari Muhammad bin Sinan dari Fulaih.

---

633 *Al Musnad* 2/482 (10264). Syaikh Syu'aib berkata: "Hadits *shahih*, dan isnadnya ini *hasan*." *Al Musnad* 16/180.

634 *Al Musnad* 2/482 (10265) dengan isnad hadits yang sama. Syaikh Syu'aib berkomentar: "Hadits *shahih*, dan ini isnadnya *hasan*." *Al Musnad* (16/181).

635 Hadits ini menjelaskan tentang betapa besarnya keutamaan wilayah surga walau hanya dalam ukuran sejengkal.

636 Al Bukhari (3252, 3253) dengan yang serupa.

Dan dalam redaksi Muslim[637] dari jalur Al A'raj dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ سَنَةٍ لاَ يَقْطَعُهَا

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pohon yang luas bayang-bayangnya tidak dapat ditempuh oleh seorang pengendara selama seratus tahun".

Jalur lain dari Abu Hurairah: Imam Ahmad[638] berkata: Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Yunus Sulaim bin Jubair, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ سَنَةٍ، وَإِنَّ وَرَقَهَا لَيُخَمِّرُ الْجَنَّةَ

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pohon yang luas bayang-bayangnya sejauh perjalanan seorang pengendara selama seratus tahun, dan sesungguhnya daunnya menutupi surga".

Jalur lain: Imam Ahmad[639] berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Sa'id Al

---

637 Muslim (7/2826).

638 *Al Musnad* 2/404 (9232) syaikh Syu'aib berkata: "Hadits *shahih*, tanpa pernyataan: *"Dan daunnya menutup surga". Al Musnad* (15/136).

639 *Al Musnad* (2/452: 9831). Syaikh Syu'aib berkata: "Isnadnya *shahih* menurut syarat Bukhari-Muslim." *Al Musnad* (15/517).

Maqburi menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ سَنَةٍ

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pohon dimana luas bayang-bayangnya sejauh perjalanan seorang pengendara selama seratus tahun".

Jalur lain: Imam Ahmad[640] berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Hammad dari Muhammad bin Ziyad, ia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku pernah mendengar Abu Al Qasim ﷺ bersabda:

فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pohon dimana luas bayang-bayangnya tidak dapat ditempuh oleh seorang pengendara selama seratus tahun".

---

640 *Al Musnad* 2/469 (10067). Syaikh Syu'aib berkata: "Isnadnya *shahih* menurut syarat Muslim." *Al Musnad* (16/93).

Pohon Khuldi

Imam Ahmad[641] berkata: Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata; Syu'bah menceritakan kepada kami, aku pernah mendengar Abu Dhahhak menceritakan hadits dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا سَبْعِينَ – أَوْ مِائَةَ – سَنَةٍ هِيَ شَجَرَةُ الْخُلْدِ

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat sebuah pohon yang luas bayang-bayangnya sejauh perjalanan seorang pengendara selama tujuh puluh tahun -atau seratus tahun- yaitu pohon Khuldi".

Pohon Thuba

Imam Ahmad[642] berkata: Ali bin Bahar menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abi Katsir dari Amri bin Zaid Al Bikali bahwa ia pernah mendengar Utbah bin Abd As-Sulami berkata: Ada seorang Badui datang kepada Nabi ﷺ lalu bertanya kepada beliau

---

641 *Al Musnad* (2/455: 9870). Syaikh Syu'aib berkata: "*Shahih* tanpa kalimat: *"pohon khuldi"*. Dan ini isnadnya lemah. *Al Musnad* (15/537).

642 *Al Musnad* (4/183: 17679).

tentang *Haudh* (telaga) dan menyebut surga, lalu si Badui berkata: "Apakah di dalamnya ada buah-buahan?"

Beliau menjawab:

نَعَمْ، وَفِيهَا شَجَرَةٌ تُدْعَى طُوبَى

"Ya, dan di dalamnya terdapat sebuah pohon yang bernama Thuba".

Lalu menyebutkan sesuatu yang aku tidak mengetahuinya, ia berkata: Pohon apa di bumi kita yang menyerupainya?

Beliau menjawab:

لَيْسَتْ تُشْبِهُ شَيْئًا مِنْ شَجَرِ أَرْضِكَ. ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَيْتَ الشَّامَ ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: تُشْبِهُ شَجَرَةً بِالشَّامِ تُدْعَى الْجَوْزَةَ، تَنْبُتُ عَلَى سَاقٍ وَاحِدٍ، وَيَنْفَرِشُ أَعْلَاهَا. قَالَ: مَا عِظَمُ أَصْلِهَا؟ قَالَ: لَوِ ارْتَحَلْتَ جَذَعَةً مِنْ إِبِلِ أَهْلِكَ مَا أَحَطْتَ بِأَصْلِهَا، حَتَّى تَنْكَسِرَ تَرْقُوَتُهَا هَرَمًا. قَالَ: فِيهَا عِنَبٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَمَا عِظَمُ الْعُنْقُودِ؟ قَالَ: مَسِيرَةُ شَهْرٍ لِلْغُرَابِ الْأَبْقَعِ يَطِيرُ، وَلَا يَفْتُرُ. قَالَ: فَمَا عِظَمُ الْحَبَّةِ؟

قَالَ: هَلْ ذَبَحَ أَبُوكَ تَيْسًا مِنْ غَنَمِهِ قَطُّ عَظِيمًا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَسَلَخَ إِهَابَهُ فَأَعْطَاهُ أُمَّكَ، قَالَ: اتَّخِذِي لَنَا مِنْهُ دَلْوًا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ الآعْرَابِيُّ: فَإِنَّ تِلْكَ الْحَبَّةَ لَتُشْبِعُنِي وَأَهْلَ بَيْتِي؟ قَالَ: نَعَمْ، وَعَامَّةَ عَشِيرَتِكَ

"Tidak ada pohon di bumimu yang menyerupainya".

Kemudian Nabi ﷺ bersabda: *"Apakah engkau pernah pergi ke Syam?".*

Ia menjawab: "Tidak."

Beliau bersabda: *"Ia menyerupai sebuah pohon di Syam yang bernama Al Jauzah, ia tumbuh atas satu batang dan rantingnya rindang".*

Ia berkata: "Seberapa besar batangnya?"

Beliau menjawab: *"Jika engkau mengendarai untamu untuk mengelilinginya engkau tidak akan dapat mengelilinginya sampai patah tulangnya karena tua".*

Ia berkata: "Apakah di dalamnya ada anggur?"

Beliau menjawab: *"Ya".*

Ia berkata: "Seberapa besar tangkainya?"

Beliau menjawab: *"Selama satu bulan burung gagak terbang tanpa henti".*

Ia berkata: "Seberapa besar satu biji?"

Beliau bersabda: *"Apakah bapakmu pernah menyembelih salah seekor kambingnya yang paling besar?"*

Ia menjawab: "Ya, pernah."

Beliau bersabda: *"Lalu ia mengulitinya lalu memberikannya kepada ibumu dan berkata: Buatlah ember darinya?"*

Ia menjawab: "Ya." Si Badui berkata: Kalau begitu satu biji itu mencukupiku dan keluargaku?"

Beliau bersabda: *"Ya, dan semua keluarga besarmu".*

Harmalah[643] berkata, dari Abdullah bin Wahab, Amr mengabarkan kepadaku bahwa Darraj pernah menceritakan kepadanya bahwa Abul Haitsam pernah menceritakan kepadanya dari Abu Sa'id dari Nabi ﷺ bahwa ada seorang laki-laki berkata:

يَا رَسُولَ اللهِ، طُوبَى لِمَنْ رَآكَ وَآمَنَ بِكَ. قَالَ: طُوبَى لِمَنْ رَآنِي وَآمَنَ بِيَ وَطُوبَى ثُمَّ طُوبَى لِمَنْ آمَنَ بِي وَلَمْ يَرَنِي. قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا طُوبَى؟ قَالَ: شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ مَسِيرَةُ مِائَةِ سَنَةٍ، ثِيَابُ أَهْلِ الْجَنَّةِ تَخْرُجُ مِنْ أَكْمَامِهَا

643 *Al Ihsan fi Taqrib Shahih Ibnu Hibban* (16/213: 7230) secara ringkas, dan diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al Musnad* (3/71: 11691) dari jalur Darraj dengannya, dan ini adalah redaksinya. Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya lemah. Tanpa kalimat: *"Beruntunglah bagi orang yang melihatku dan beriman kepadaku, dan beruntunglah bagi orang yang beriman kepadaku dan belum pernah melihatku". Hasan lighairihi. Al Musnad* (18/211).

"Wahai Rasulullah, beruntunglah orang yang melihatmu dan beriman kepadamu." Beliau bersabda: *"Thuba (beruntunglah) bagi orang yang melihatku dan beriman kepadaku, dan thuba (beruntunglah) kemudian thuba (beruntunglah) bagi orang yang beriman kepadaku padahal ia tidak pernah melihatku".*

Seseorang berkata: "Wahai Rasulullah, dan apakah *thuba* itu?"

Beliau bersabda: *"Yaitu sebuah pohon di surga (yang besarnya) sejauh perjalanan seratus tahun, pakaian penduduk surga keluar dari kulit-kulit buahnya".*

Sidratul Muntaha

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ﴿١٣﴾ عِندَ سِدْرَةِ ٱلْمُنتَهَىٰ
﴿١٤﴾ عِندَهَا جَنَّةُ ٱلْمَأْوَىٰٓ ﴿١٥﴾ إِذْ يَغْشَى ٱلسِّدْرَةَ مَا
يَغْشَىٰ ﴿١٦﴾ مَا زَاغَ ٱلْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ ﴿١٧﴾ لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ
ءَايَـٰتِ رَبِّهِ ٱلْكُبْرَىٰٓ ﴿١٨﴾

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal, (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya

(Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar". (Qs. An-Najm [53]: 13-18).

Telah kami sebutkan dalam kitab At-Tafsir[644], bahwa ia diliputi oleh cahaya Tuhan ﷻ, dan diliputi oleh malaikat yang sangat banyak, dan diliputi oleh kupu-kupu dari emas, dan diliputi oleh berbagai macam warna, seperti dinyatakan oleh Rasulullah ﷺ:

فَغَشِيَهَا أَلْوَانٌ لاَ أَدْرِي مَا هِيَ. وَفِي رِوَايَةٍ: مَا يَسْتَطِيعُ أَحَدٌ أَنْ يَنْعَتَهَا

"Lalu ia diliputi oleh berbagai macam warna yang tidak aku ketahui" [645]. Dalam riwayat lain: *"Tidak seorang pun yang dapat menjelaskan sifatnya"*[646].

Dan dalam *Shahihain*[647] disebutkan, bahwa Nabi ﷺ bersabda dalam hadits Mi'raj:

ثُمَّ رُفِعَتْ لِي سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى فِي السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، فَإِذَا نَبِقُهَا مِثْلُ قِلَالِ هَجَرَ، وَوَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِالْفِيَلَةِ، وَإِذَا يَخْرُجُ مِنْ سَاقِهَا نَهَرَانِ ظَاهِرَانِ،

---

644 At-Tafsir (7/429).

645 Penggalan dari hadits riwayat Bukhari (349) dan Muslim (263/163) dari Anas bin Malik, dan ini adalah redaksi Muslim.

646 Penggalan dari hadits riwayat Muslim (259/162) dari Anas bin Malik dengan yang serupa dengannya.

647 Al Bukhari (3207, 3887) dan Muslim (164).

وَنَهَرَانِ بَاطِنَانِ، فَقُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ، مَا هَذَا ؟ قَالَ: أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَفِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنِّيلُ وَالْفُرَاتُ

"Kemudian diangkatlah Sidratul Muntaha untukku di langit ke tujuh, dan ternyata buahnya seperti timba-timba Hajar, dan daunnya seperti telinga gajah, dan mengalir dari batangnya dua sungai yang tampak dan dua sungai yang tidak tampak, lalu aku bertanya: "Wahai Jibril, apakah ini? Ia menjawab: Adapun dua sungai yang tidak tampak adalah di surga, sedangkan dua sungai yang tampak adalah Nil dan Euphrat".

Al Hafizh Abu Ya'la[648] berkata: Abdurrahman bin Shaleh menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Zubair dari bapaknya[649] dari Asma binti Abi Bakar ﷺ ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang Sidratul Muntaha, dan bersabda:

يَسِيرُ فِي ظِلِّ الْفَنَنِ مِنْهَا الرَّاكِبُ مِائَةَ سَنَةٍ. أَوْ قَالَ: يَسْتَظِلُّ فِي ظِلِّ الْفَنَنِ مِنْهَا مِائَةُ رَاكِبٍ، فِيهَا فَرَاشُ الذَّهَبِ، كَأَنَّ ثَمَرَهَا الْقِلَالُ

---

[648] Tidak kami temukan dalam Musnad Abu Ya'la, dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2541) dari jalur Yunus bin Bukair dengan hadits yang sama. Lemah (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi* 458).

[649] Dalam *Sunan At-Tirmidzi* dari Aisyah, dan ia bukan dari sanad ini. Lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/328), dan *Tuhfah Al Asyraf* (11/243, 244).

"Seorang pengendara berjalan di bawah bayang-bayang daunnya selama seratus tahun". Atau beliau bersabda: *"Berteduh di bawah daunnya seratus orang pengendara, padanya terdapat kupu-kupu emas, buahnya seperti timba-timba."*

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: Hamzah bin Al Abbas menceritakan kepadaku, Abdullah bin Utsman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Shafwan bin Amr mengabarkan kepada kami dari Sulaim bin Amir, ia berkata: Para sahabat Rasulullah ﷺ berkata: "Sesungguhnya Allah *Ta'ala* telah menjadikan orang-orang Badui bermanfaat bagi kami dengan pertanyaan-pertanyaan mereka."

Sulaim bin Amir berkata: Pada suatu ketika ada seorang Badui datang lalu berkata: "Wahai Rasulullah, Allah telah menyebutkan dalam surga sebuah pohon yang menyakitkan, dan menurutku tidak ada satu pun pohon di surga yang menyakitkan pemiliknya!

Lalu Rasulullah ﷺ bertanya:

وَمَا هِيَ ؟ قَالَ: السِّدْرُ، فَإِنَّ لَهُ شَوْكًا مُؤْذِيًا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُ تَعَالَى يَقُولُ: فِي سِدْرٍ مَخْضُودٍ [الْوَاقِعَةِ: ٢٨] خَضَدَ اللهُ تَعَالَى شَوْكَهُ، فَجَعَلَ مَكَانَ كُلِّ شَوْكَةٍ ثَمَرَةً، فَإِنَّهَا

لَتُنْبِتُ ثَمَرًا تَفَتَّقُ الثَّمَرَةُ مِنْهَا عَنِ اثْنَيْنِ وَسَبْعِينَ لَوْنًا مِنْ طَعَامٍ، مَا فِيهِ لَوْنٌ يُشْبِهُ الآخَرَ

"Dan pohon apa itu?". Orang Badui itu berkata: "Pohon Sidr, ia memiliki duri yang menyakitkan."

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: *"Allah Ta'ala telah berfirman: "Berada diantara pohon bidara yang tak berduri"*. (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 28). *Allah telah membuang durinya dan mengganti setiap posisinya dengan buah-buahan, dan sesungguhnya ia menumbuhkan buah-buahan yang setiap satu buahnya memiliki tujuh puluh dua macam rasa yang berbeda antara satu rasa dengan rasa yang lainnya".*

Hadits ini telah diriwayatkan dari sisi lain dengan redaksi lain; dimana Abu Bakar bin Abu Daud[650] berkata: Muhammad bin Mushaffa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, Habib bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Utbah bin Abd AS-Sulami ia berkata: Suatu ketika aku duduk bersama Rasulullah ﷺ, lalu datang seorang Badui dan berkata: "Wahai Rasulullah, aku mendengar engkau menyebutkan sebuah pohon di surga yang menurutku ia adalah pohon yang paling banyak durinya yaitu Thalah. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

---

650 *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (69).

خُضِدَ شَوْكُهُ فَجَعَلَ اللهُ مَكَانَ كُلِّ شَوْكَةٍ مِنْهَا ثَمَرَةً مِثْلَ خُصْوَةِ التَّيْسِ الْمَلْبُودِ، فِيهَا سَبْعُونَ لَوْنًا مِنَ الطَّعَامِ، لاَ يُشْبِهُ لَوْنٌ آخَرَ

"Allah telah menghilangkan durinya dan mengganti setiap posisinya dengan buah sebesar biji testis kambing, ia memiliki tujuh puluh macam rasa di mana setiap rasanya berbeda dengan rasa yang lainnya".

Pasal Menanam Tanaman Surga

At-Tirmidzi[651] meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَقْرِئْ أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلاَمَ،وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ، عَذْبَةُ الْمَاءِ، وَأَنَّهَا قِيعَانٌ، وَأَنَّ غِرَاسَهَا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ

651 At-Tirmidzi (3462) *hasan* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2755).

"Aku bertemu dengan Ibrahim ﷺ pada malam Isra' Mi'raj, lalu beliau berkata: "Wahai Muhammad, sampaikan salamku kepada umatmu, dan sampaikan kepada mereka bahwa surga harum tanahnya, jernih airnya, datarannya rata (tanpa tanaman), dan menanam tanamannya adalah dengan 'Subhanallah wal hamdulillah wa laa ilaaha illallah wallaahu akbar'."

Kemudian At-Tirmidzi berkata: *Hasan Gharib.* Dan ada riwayat lain dalam bab ini dari Abu Ayyub.

Ibnu Majah[652] meriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa suatu ketika Rasulullah ﷺ melewatinya ketika ia sedang menanam tanaman, lalu beliau bersabda:

أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى غِرَاسٍ خَيْرٍ مِنْ هَذَا؟ سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، يُغْرَسُ لَكَ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ

"Maukah engkau aku tunjukkan kepada tanaman yang lebih baik dari itu, yaitu subhanallah wal hamdulillah wa laa ilaaha illallah wallahu akbar; dari setiap kalimat tersebut ditanamkan untukmu sebuah pohon di surga".

At-Tirmidzi[653] meriwayatkan dari Jabir ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

652 Ibnu Majah (3807) *shahih* (*Shahih Sunan Ibni Majah* 3069).

653 At-Tirmidzi (3464, 3465) *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2757).

مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ. غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang mengucapkan: Subhanallahil adhim wa bihamdih, maka akan ditanamkan untuknya sebuah pohon kurma di surga". Kemudian ia berkata: Status hadits ini *hasan shahih gharib.*

Pasal Buah-Buahan Surga

Allah *Ta'ala* berfirman:

فِيهِمَا فَٰكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾

"Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 68).

Allah *Ta'ala* berfirman:

فِيهِمَا مِن كُلِّ فَٰكِهَةٍ زَوْجَانِ ﴿٥٢﴾

"Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 52).

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَجَنَى ٱلْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٤﴾

"Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 54).

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾

"Dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya". (Qs. Al Insaan [76]: 14).

Allah *Ta'ala* berfirman:

وَأَصْحَٰبُ ٱلْيَمِينِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِى سِدْرٍ
مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾ وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ ﴿٣٠﴾ وَمَآءٍ
مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾ وَفَٰكِهَةٍ كَثِيرَةٍ ﴿٣٢﴾ لَّا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ
﴿٣٣﴾

"Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Berada diantara pohon bidara yang tak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan bayang-bayang yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya". (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 27-33).

Kalimat *la maqthu'ah* maksudnya, bahwa buah-buahan surga tidak pernah berhenti dan terus ada sepanjang masa, sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا

"Buah-buahnya tidak pernah berhenti dan (demikian pula) bayang-bayangnya." (Qs. Ar-Ra'd [13]: 35).

Maksudnya, bahwa daun-daun surga tidak ada yang gugur, tidak seperti di dunia yang gugur di satu musim dan tumbuh di musim yang lain, terkadang berbuah dan terkadang tidak.

Adapun buah-buahan surga dan bayang-bayang pohonnya ia selalu ada dan mudah untuk dipetik, sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

وَلَا مَمْنُوعَةٍ

"Dan tidak terlarang mengambilnya", maksudnya, siapa pun yang ingin memetiknya tidak dihalangi bahkan diberikan kemudahan. Jika seorang mukmin menginginkan buah tertentu maka buah tersebut akan mendekat dan tunduk kepadanya meskipun posisinya ada di puncak pohon.

Abu Ishaq[654] berkata, dari Al Barra`: *Wa dzullilat quthufuha* artinya, didekatkan agar mudah dimakan oleh orang mukmin sambil berebahan.

Allah *Ta'ala* berfirman:

---

654 HR. Ath-Thabari dalam tafsirnya (29/61), Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/511) dengan yang serupa dan komentarnya: "Hadits ini *shahih* menurut syarat Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya."

وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا۟ مِنْهَا مِن ثَمَرَةٍ رِّزْقًا ۙ قَالُوا۟ هَٰذَا ٱلَّذِى رُزِقْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَأُتُوا۟ بِهِۦ مُتَشَٰبِهًا ۖ

"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa." (Qs. Al Baqarah [2]: 25).

Allah berfirman:

وَفَوَٰكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٤٢﴾

"Dan (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini". (Qs. Al Mursalaat [77]: 42).

Dan Allah berfirman:

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَٰكِهَةٍ ءَامِنِينَ ﴿٥٥﴾

"Di *dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran)".* (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 55).

Dan telah kami sebutkan sejumlah hadits, bahwa tanah surga adalah minyak kesturi dan za'faran, dan bahwasanya dalam surga tidak

ada satu pun pohon kecuali tangkainya dari emas. Dan jika tanahnya sedemikian rupa dan pohon-pohonnya dari emas, lalu bagaimana dengan buah-buahan yang tumbuh darinya, ia tentu bernilai sangat tinggi, matang dan indah, tidak ada rasa masamnya dan tidak satu pun yang pernah ada di dunia kecuali hanya nama, seperti kata Ibnu Abbas: Tidak ada sesuatu pun di surga dari yang pernah ada di dunia kecuali hanya nama.

Dan jika pohon Sidr yang di dunia hanya berbuah kecil dan berduri sangat banyak, dan juga pohon pisang yang di dunia hanya digunakan sebagai payung, keduanya di surga menjadi pohon yang berbuah sangat banyak dan bentuknya sangat indah, yang satu buahnya saja memiliki tujuh puluh rasa yang berbeda-beda, lalu bagaimana dengan buah-buahan yang di dunia tumbuh dari pohon yang indah, wangi dan mudah dipetik, seperti apel, khukh, kurma, anggur dan lainnya. Bahkan bagaimana dengan tumbuh-tumbuhan yang harum dan bunga-bunga yang semerbak wangi!.

Kesimpulannya bahwa di dalam surga terdapat apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terbetik dalam hati manusia.

Dalam kitab *Shahihain*[655] disebutkan dari hadits Malik dari Zaid bin Aslam dari Atha bin Yasar dari Ibnu Abbas tentang hadits shalat gerhana, dimana mereka berkata: "Wahai Rasulullah, kami melihat baginda mengambil sesuatu dari tempat baginda berdiri, kemudian kami lihat baginda mundur ke belakang?"

Lalu beliau bersabda:

---

655 Al Bukhari (1052) dan Muslim (907) dan ini adalah redaksinya.

إِنِّي رَأَيْتُ - أَوْ: أُرِيتُ - الْجَنَّةَ، فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا عُنْقُودًا، وَلَوْ أَخَذْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا

"Sesungguhnya aku melihat -atau diperlihatkan kepadaku- surga, lalu aku mengambil satu tangkai darinya, dan sekiranya aku dapat mengambilnya niscaya tidak akan habis kalian memakannya seumur dunia".

Dan dalam *Al Musnad*[656] disebutkan dari hadits Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Jabir ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّهُ عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ وَمَا فِيهَا مِنَ الزَّهْرَةِ وَالنُّضْرَةِ، فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا قِطْفًا مِنْ عِنَبٍ لِآتِيَكُمْ بِهِ، فَحِيلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ، وَلَوْ أَتَيْتُكُمْ بِهِ لَأَكَلَ مِنْهُ مَنْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالآرْضِ، لاَ يَنْقُصُونَهُ

"Sesungguhnya telah ditampakkan kepadaku surga dan tanamannya yang hijau, lalu aku hendak mengambil satu tangkai anggur darinya untuk kalian, namun aku dihalangi darinya, dan sekiranya aku dapat mengambilnya niscaya ia cukup untuk dimakan oleh seluruh penghuni bumi, tanpa berkurang sedikit pun".

Dan di dalam *Shahih Muslim*[657] disebutkan dari riwayat Abu Zubair, dari Jabir ﷺ, hadits lain yang menguatkannya. Telah disebutkan

---

656 *Al Musnad* (3/352: 14842).

657 Muslim (9/904).

pula dalam *Al Musnad* dari Utbah bin Abd As-Sulami bahwa ada seorang Badui datang kepada Rasulullah ﷺ dan bertanya tentang surga: Apakah di surga ada anggur? Beliau menjawab:

نَعَمْ. قَالَ: فَمَا عِظَمُ الْعُنْقُودِ؟ قَالَ: مَسِيرَةُ شَهْرٍ لِلْغُرَابِ الأَبْقَعِ يَطِيرُ، وَلاَ يَفْتُرُ

"Ada". Ia bertanya lagi: "Seberapa besar tangkainya?" Beliau menjawab: *"(Besarnya) sejauh burung gagak terbang selama satu bulan tanpa henti"*.

Ath-Thabarani[658] berkata: Mu'adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Raihan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abbad bin Mansur, dari Ayyub, dari Abu Qilabah dari Abu Asma, dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا نَزَعَ ثَمَرَةً مِنَ الْجَنَّةِ عَادَتْ مَكَانَهَا أُخْرَى

"Jika seseorang memetik buah di surga maka ia langsung tumbuh penggantinya". Al Hafizh Adh-Dhiya berkata: Abbad dikritik oleh sebagian ulama[659].

---

658 *Al Mu'jam Al Kabir* (2/100: 1449). Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Al Bazzar, hanya saja ia mengatakan: *"Dikembalikan pada tempatnya yang sepertinya"*. Dan para perawi Ath-Thabarani dan salah satu isnad Al Bazzar adalah *tsiqah*. *Al Majma'* (10/414).

659 Lihat komentar atas Abbad dalam *Tahdzib Al Kamal* (14/156).

Ath-Thabarani[660] berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Uqbah bin Mukrim Al Ammi menceritakan kepada kami, Rib'i bin Ibrahim bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Qasamah bin Zuhair, dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَمَّا أَهْبَطَ اللهُ آدَمَ مِنَ الْجَنَّةِ عَلَّمَهُ صَنْعَةَ كُلِّ شَيْءٍ، وَزَوَّدَهُ مِنْ ثِمَارِ الْجَنَّةِ ؛ فَثِمَارُكُمْ هَذِهِ مِنْ ثِمَارِ الْجَنَّةِ، غَيْرَ أَنَّهَا تَغَيَّرُ، وَتِلْكَ لاَ تَغَيَّرُ

"Ketika Allah menurunkan Adam dari surga, Allah mengajarkan kepadanya cara membuat segala sesuatu, dan membekalinya dengan buah surga, maka buah-buahan kalian ini adalah dari buah surga, hanya saja ia berubah, namun buah surga tidak berubah".

Pasal Burung-Burung Surga

Allah *Ta'ala* berfirman:

---

660 Tidak kami temukan padanya. Dan telah diriwayatkan oleh Al Bazzar dari Uqbah bin Makram dengannya dengan redaksi yang serupa. Dan ia berkata: "Kami tidak mengetahui seorang pun yang me*marfu*kannya kecuali Rib'i." Kemudian diriwayatkan olehnya dari jalur lain secara *mauquf* atas Abu Musa. Lihat *Kasyf Al Astar* (3/102). Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabarani dan para perawinya adalah orang-orang yang *tsiqah*." *Al Majma'* (8/197).

وَفَٰكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾

"Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan". (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 20-21).

Al Hasan bin Arafah[661] berkata: Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami, dari Humaid Al A'raj, dari Abdullah bin Al Harits, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku:

إِنَّكَ لَتَنْظُرُ إِلَى الطَّيْرِ فِي الْجَنَّةِ فَتَشْتَهِيهِ، فَيَخِرُّ بَيْنَ يَدَيْكَ مَشْوِيًّا

"Kelak engkau akan melihat seekor burung di surga lalu engkau berselera kepadanya, maka burung tersebut pun jatuh di hadapanmu dalam keadaan sudah dibakar (siap dimakan)".

Dan dalam riwayat At-Tirmidzi[662] dari Anas yang dinilai *hasan* olehnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya tentang Kautsar, lalu beliau menjawab:

---

661 HR. Ibnu Mubarak dalam kitab *Az-Zuhd* (1452) dari jalur Al Hasan bin Arafah dengannya, dan Al Bazzar seperti dalam *Kasyf Al Astar* (4/200) dari Al Hasan dengannya, dan komentarnya: "Tidak kami ketahui seorang pun meriwayatkannya kecuali Ibnu Mas'ud, dan tidak ada jalur lain darinya selain ini." Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan diantara perawinya ada Humaid bin Atha` Al A'raj, ia lemah." *Al Majma'* (10/414).

662 At-Tirmidzi (2542) *hasan shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2063).

نَهَرٌ أَعْطَانِيهِ رَبِّي، عَزَّ وَجَلَّ، مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، فِيهِ طَيْرٌ أَعْنَاقُهَا كَأَعْنَاقِ الْجُزُرِ

"Yaitu sungai yang diberikan oleh Tuhanku ﷻ kepadaku, warna airnya lebih putih daripada susu, dan rasanya lebih manis daripada madu, padanya terdapat burung yang lehernya (panjang) seperti (leher) unta". Hal ini telah dijelaskan sebelumnya[663].

Dalam tafsir Ats-Tsa'labi[664] dari Abu Darda secara *marfu'* disebutkan:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ، تَصْطَفُّ بَيْنَ يَدَيْ وَلِيِّ اللهِ، فَيَقُولُ أَحَدُهَا: يَا وَلِيَّ اللهِ، رَعَيْتُ فِي مُرُوجِ تَحْتَ الْعَرْشِ، وَشَرِبْتُ مِنْ عُيُونِ التَّسْنِيمِ، فَكُلْ مِنِّي. فَلَا يَزَالُ يَفْتَخِرُ بَيْنَ يَدَيْهِ، حَتَّى يَخْطِرَ عَلَى قَلْبِهِ أَكْلُ أَحَدِهَا، فَتَخِرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ عَلَى أَلْوَانٍ

---

663 Telah disebutkan sebelumnya pada hal 295, 296 dari riwayat Imam Ahmad.

664 HR. Al Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* (2/322) dan lihat *Tafsir Al Qurthubi* (17/204).

مُخْتَلِفَةٍ، فَيَأْكُلُ مِنْهَا مَا أَرَادَ، فَإِذَا شَبِعَ مِنْهَا تَجْتَمِعُ عِظَامُ ذَلِكَ الطَّائِرِ، الَّذِي أَكَلَهُ، ثُمَّ يَطِيرُ يَرْعَى فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَ. فَقَالَ عُمَرُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنَّهَا لَنَاعِمَةٌ. فَقَالَ: آكِلُهَا أَنْعَمُ مِنْهَا

"Sesungguhnya dalam surga terdapat burung yang lehernya panjang seperti leher unta, ia berbaris di hadapan seorang wali Allah, lalu salah satunya berkata: "Wahai Wali Allah, aku berkeliaran di bawah Arsy, dan minum dari mata air Tasnim, maka makanlah aku. Dan ia terus membanggakan dirinya di hadapan wali Allah itu hingga akhirnya terbetik dalam benak wali Allah tersebut untuk memakannya, lalu ia pun jatuh tersungkur di hadapannya dengan berbagai warna, lalu ia pun memakan apa yang disukainya, dan setelah merasa kenyang maka tulang-tulang burung yang dimakannya tersebut pun kembali berkumpul, kemudian terbang berkeliaran dalam surga sesuka hatinya".

Lalu Umar berkata: "Wahai Nabi Allah, ia adalah *na'imah* (burung nikmat alias bangau). Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: *"Yang memakannya lebih nikmat lagi".*

Statusnya *gharib* dari riwayat Abu Darda. *Wallahu a'lam.*

Makanan Dan Minuman Penduduk Surga

Allah ﷻ berfirman:

كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔۢا بِمَآ أَسْلَفْتُمْ فِى ٱلْأَيَّامِ ٱلْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾

"(Kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang Telah kamu kerjakan pada hari-hari yang Telah lalu". (Qs. Al Haaqqah [69]: 24).

Allah ﷻ berfirman:

لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَٰمًا ۖ وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿٦٢﴾

"Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali Ucapan salam. bagi mereka rezkinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang". (Qs. Maryam [19]: 62).

Allah ﷻ berfirman:

أُكُلُهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَا

"Buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula)." (Qs. Ar-Ra'd [13]: 35).

Allah ﷻ berfirman:

وَفَٰكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾

"Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan". (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 20-21).

Allah ﷻ berfirman:

يُطَافُ عَلَيْهِم بِصِحَافٍ مِّن ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ ۖ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ ٱلْأَنفُسُ وَتَلَذُّ ٱلْأَعْيُنُ ۖ وَأَنتُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٧١﴾

"Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya". (Qs. Az-Zukhruf [43]: 71).

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِن كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ ٱللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ﴿٦﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur, (yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya". (Qs. Al Insaan [76]: 5-6).

Dan Allah ﷻ berfirman:

وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِـَٔانِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا۠ ﴿١٥﴾ قَوَارِيرَا۠ مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٦﴾

"Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya". (Qs. Al Insaan [76]: 15-16).

Artinya, telah diukur sesuai dengan kadar minum yang dibutuhkan oleh wali Allah, tidak lebih dan tidak kurang, dan ini mengindikasikan adanya puncak perhatian dan penghormatan.

Allah ﷻ berfirman:

كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِن ثَمَرَةٍ رِّزْقًا ۙ قَالُوا هَٰذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا

"Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa." (Qs. Al Baqarah [2]: 25).

Artinya, setiap kali pelayan surga memberikan kepada mereka buah-buahan surga dan yang lainnya mereka mengira bahwa ia serupa dengan apa yang telah diberikan kepada mereka sebelumnya, karena dzahirnya memang serupa namun hakikatnya tidak, bentuknya serupa namun hakikatnya, rasanya, dan aromanya sama sekali berbeda.

Imam Ahmad[665] berkata: Hasan menceritakan kepada kami, Sukain bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Al Asy'ats Adh-Dharir menceritakan kepada kami, dari Syahr bin Hausyab dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[665] *Al Musnad* (2/537: 10945), syaikh Syu'aib berkata: "Isnadnya lemah, karena lemahnya Syahr bin Hausyab, dan mengenai Sakin bin Abdul Aziz ada kritikan tentangnya." *Al Musnad* (16/545).

إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً، إِنَّ لَهُ لَسَبْعَ دَرَجَاتٍ، وَهُوَ عَلَى السَّادِسَةِ، وَفَوْقَهُ السَّابِعَةُ، وَإِنَّ لَهُ لَثَلَاثَمِائَةِ خَادِمٍ، وَيُغْدَى عَلَيْهِ وَيُرَاحُ كُلَّ يَوْمٍ بِثَلَاثِمِائَةِ صَحْفَةٍ - وَلَا أَعْلَمُهُ إِلاَّ قَالَ: مِنْ ذَهَبٍ - فِي كُلِّ صَحْفَةٍ لَوْنٌ لَيْسَ فِي الْأُخْرَى، وَإِنَّهُ لَيَلَذُّ أَوَّلَهُ كَمَا يَلَذُّ آخِرَهُ، وَمِنَ الْأَشْرِبَةِ ثَلَاثُمِائَةِ إِنَاءٍ، وَفِي كُلِّ إِنَاءٍ لَوْنٌ لَيْسَ فِي الْآخَرِ، وَإِنَّهُ لَيَلَذُّ أَوَّلَهُ، كَمَا يَلَذُّ آخِرَهُ، وَإِنَّهُ لَيَقُولُ: يَا رَبِّ، لَوْ أَذِنْتَ لِي لَأَطْعَمْتُ أَهْلَ الْجَنَّةِ، وَسَقَيْتُهُمْ لَمْ يَنْقُصْ مِمَّا عِنْدِي شَيْئًا، وَإِنَّ لَهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ لَاثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً سِوَى أَزْوَاجِهِ مِنَ الدُّنْيَا، وَإِنَّ الْوَاحِدَةَ مِنْهُنَّ لَيَأْخُذُ مَقْعَدُهَا قَدْرَ مِيلٍ مِنَ الْأَرْضِ.

"Sesungguhnya kedudukan penduduk surga yang paling rendah, bahwa ia memiliki tujuh tingkat, dan ia berada di tingkat keenam dan atasnya tingkat ketujuh, dan sesungguhnya ia memiliki tiga ratus pelayan, setiap pagi dan petang dihidangkan untuknya makanan sebanyak tiga ratus piring -dan menurutku beliau bersabda: *"Dari emas- pada setiap piring memiliki warna yang berbeda dengan yang lainnya,*

dan ia sungguh menikmati yang pertama sampai yang terakhir, dan dihidangkan untuknya minuman sebanyak tiga ratus bejana, pada setiap bejana memiliki warna yang berbeda dengan yang lainnya, dan ia sungguh menikmati yang pertama sampai yang terakhir, lalu ia berkata: "Wahai Tuhan, sekiranya Engkau mengizinkan aku akan memberikan makanan dan minuman ini kepada penduduk surga, niscaya ia tidak berkurang sedikit pun. Dan ia memiliki tujuh puluh dua bidadari selain istri-istrinya di dunia, dan satu bidadari tempat duduknya sepanjang satu mil dari bumi".

Diriwayatkan oleh Ahmad seorang diri, dan statusnya *gharib*, ada yang terputus, dan ia memiliki penguat dari Ubadah bin Shamit.

Imam Ahmad[666] berkata: Ya'mar bin Bisyr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak menceritakan kepada kami, Risydin bin Sa'd menceritakan kepada kami, Abu Hani` Al Khaulani menceritakan kepadaku dari Amr bin Malik Al Janabi bahwa Fadhalah bin Ubaid dan Ubadah bin Shamit keduanya menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ وَفَرَغَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْخَلْقِ، فَيَبْقَى رَجُلَانِ، فَيُؤْمَرُ بِهِمَا إِلَى النَّارِ، فَيَلْتَفِتُ أَحَدُهُمَا، فَيَقُولُ الْجَبَّارُ تَعَالَى: رُدُّوهُ.

---

666 *Al Musnad* (5/329: 22845) Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya dinilai *tsiqah* dengan kelemahan pada sebagiannya." *Majma' Az-Zawa`id* (10/384).

فَيَرُدُّونَهُ، فَيَقُولُ: لِمَ الْتَفَتَّ؟ قَالَ: كُنْتُ أَرْجُو أَنْ تُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ.

قَالَ: فَيُؤْمَرُ بِهِ إِلَى الْجَنَّةِ. فَيَقُولُ: لَقَدْ أَعْطَانِي اللهُ، عَزَّ وَجَلَّ، حَتَّى لَوْ أَنِّي أَطْعَمْتُ أَهْلَ الْجَنَّةِ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي شَيْئًا

"Kelak pada Hari Kiamat setelah Allah selesai memberikan keputusan atas para makhluk, tersisa dua orang laki-laki, lalu diperintahkan agar keduanya digiring ke neraka, lalu salah satunya menoleh, maka Allah ﷻ berfirman: "Kembalikan dia", lalu mereka pun mengembalikannya. Lalu Allah ﷻ berfirman: "Kenapa engkau menoleh?" Ia menjawab: "Aku tadi berharap kiranya Engkau berkenan memasukkan aku ke surga".

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu diperintahkan agar ia dimasukkan ke dalam surga. Lalu ia berkata: Sesungguhnya Allah ﷻ telah memberikan kepadaku makanan yang sekiranya aku berikan kepada penduduk surga ia tidak berkurang sedikit pun".*

Ia berkata: Dan Rasulullah ﷺ tatkala menceritakannya tampak wajahnya berseri-seri. Diriwayatkan oleh Ahmad seorang diri.

Imam Ahmad[667] berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami Al A'masy menceritakan kepada kami dari Tsumamah bin Uqbah dari Zaid bin Arqam ia berkata: Ada seorang Yahudi datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata; wahai Abul Qasim, bukankah engkau mengatakan bahwa penduduk surga makan dan minum? Dan ia berkata kepada teman-temannya: "Jika ia mengatakan "ya", maka aku akan membantahnya."

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

بَلَى، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيُعْطَى قُوَّةَ مِائَةِ رَجُلٍ فِي الْمَطْعَمِ وَالْمَشْرَبِ وَالشَّهْوَةِ وَالْجِمَاعِ. قَالَ: فَقَالَ الْيَهُودِيُّ: فَإِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ تَكُونُ لَهُ الْحَاجَةُ؟! قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَاجَةُ أَحَدِهِمْ عَرَقٌ يَفِيضُ مِنْ جُلُودِهِمْ مِثْلُ رِيحِ الْمِسْكِ، فَإِذَا الْبَطْنُ قَدْ ضَمُرَ

"Ya benar, dan demi Yang jiwaku berada dalam Genggaman-Nya, sesungguhnya salah seorang mereka akan diberikan kekuatan seratus kali orang laki-laki dalam makan, minum, syahwat, dan senggama".

---

667 *Al Musnad* 4/367 (19288). Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah perawi *shahih* selain Tsumamah bin Uqbah, ia *tsiqah*." Lihat *Majma' Az-Zawa`id* (10/416).

Ia berkata: "Lalu orang Yahudi tersebut berkata: 'Dan orang yang makan dan minum itu buang hajat'?!"

Ia berkata: Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: *"Hajat mereka adalah keringat yang mengalir dari kulit mereka seperti aroma minyak kesturi, dan tiba-tiba perut mereka sudah kempis".*

Kemudian diriwayatkan oleh Ahmad[668] dari Waki' dari Al A'masy dari Tsumamah, aku mendengar Zaid bin Arqam, lalu ia menyebutkannya.

An-Nasa`i[669] meriwayatkan dari Ali bin Hujr, dari Ali bin Mushir, dari Al A'masy dengannya. Dan diriwayatkan oleh Abu Ja'far Ar-Razi dari Al A'masy, lalu ia menyebutkannya, dan dalam redaksinya disebutkan: Seorang Yahudi berkata: Sesungguhnya orang yang makan dan minum akan buang hajat, dan di surga tidak ada sesuatu yang menyakitkan. Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

تَكُونُ حَاجَةُ أَحَدِهِمْ رَشْحًا يَفِيضُ مِنْ جُلُودِهِمْ كَرَشْحِ الْمِسْكِ، فَيَضْمُرُ بَطْنُهُ

"Hajat salah seorang mereka adalah keringat yang mengalir dari kulit mereka seperti aroma minyak kesturi, lalu perutnya kempis".

Al Hafizh Adh-Dhiya berkata: Dan ini menurutku sesuai dengan syarat Muslim, karena Tsumamah dinilai *tsiqah*, dan ia menyatakan bahwa ia mendengar secara langsung dari Zaid bin Arqam.

---

668 *Al Musnad* (4/371: 19333).

669 *As-Sunan Al Kubra* (11478).

Hadits lain tentang hal ini dari Jabir ﷺ: Imam Ahmad[670] berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَهْلُ الْجَنَّةِ يَأْكُلُونَ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ، وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، وَلَا يَبُولُونَ، وَلَا يَتَمَخَّطُونَ، وَلَا يَبْزُقُونَ، طَعَامُهُمْ جُشَاءٌ وَرَشْحٌ كَرَشْحِ الْمِسْكِ

"Penduduk surga makan dan minum dalam surga, mereka tidak buang air besar, tidak buang air kecil, tidak mengeluarkan ingus, tidak meludah, makanan mereka menjadi keringat dan beraroma seperti aroma minyak kesturi".

Dan telah diriwayatkan oleh Muslim[671] dari hadits Abu Sufyan Thalhah bin Nafi' dari Jabir lalu ia menyebutkannya. Mereka berkata: "Lalu bagaimana dengan makanan?" Beliau bersabda:

جُشَاءٌ وَرَشْحٌ كَرَشْحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّحْمِيدَ

"Menjadi keringat dan beraroma seperti aroma minyak kesturi, mereka diilhami tasbih dan tahmid".

Demikian juga diriwayatkan olehnya[672] dari hadits Ibnu Juraij dari Abu Zubair dari Jabir lalu ia menyebutkannya, dan bersabda:

---

670 *Al Musnad* (3/316: 14441).

671 Muslim (18/2835).

طَعَامُهُمْ ذَلِكَ جُشَاءٌ كَرِيحِ الْمِسْكِ، وَيُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّكْبِيرَ، كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ

"Makanan mereka menjadi keringat seperti aroma minyak kesturi, dan mereka diilhami tasbih dan takbir seperti diilhami bernafas".

Hadits lain dari Jabir RA: Imam Ahmad[673] berkata; Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy[674] menceritakan kepada kami, dari Shafwan bin Amr, dari Ma'iz At-Tamimi, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya: Apakah penduduk surga mengonsumsi makanan? Beliau menjawab:

نَعَمْ، وَيَشْرَبُونَ، وَلَا يَبُولُونَ فِيهَا، وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، وَلَا يَتَنَخَّمُونَ، إِنَّمَا يَكُونُ ذَلِكَ جُشَاءً وَرَشْحًا كَرَشْحِ الْمِسْكِ، وَيُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّحْمِيدَ كَمَا تُلْهَمُونَ النَّفَسَ

"Ya, dan juga minum, namun mereka tidak buang air kecil padanya, tidak buang air besar, tidak mengeluarkan dahak, semuanya menjadi keringat dan beraroma seperti aroma minyak kesturi, dan mereka diilhami tasbih dan tahmid seperti kalian diilhami bernafas".

---

672 Muslim (20/2835).

673 *Al Musnad* (3/354: 14857)

674 Tidak ada dalam *Al Musnad*, ia ada dalam *Musnad Syamiyin* karya Ath-Thabarani (1019) dari jalur Abdul Wahhab bin Adh-Dhahhak dari Isma'il bin Ayyasy dari Shafwan dengannya, dan lihat *Tahdzib Al Kamal* (3/163).

Hadits lain dari Jabir ﷺ: Al Bazzar berkata: Al Qasim bin Muhammad bin Yahya Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Jabalah yang dikenal dengan abdan menceritakan kepada kami, Abu Hamzah As-Sukari menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shaleh, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَأْكُلُونَ وَيَشْرَبُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، وَلَا يَمْتَخِطُونَ، يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالْحَمْدَ، كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ، يَكُونُ طَعَامُهُمْ وَشَرَابُهُمْ جُشَاءً كَرِيحِ الْمِسْكِ

"Sesungguhnya penduduk surga akan makan dan minum namun mereka tidak buang air besar dan tidak mengeluarkan ingus, mereka diilhami tasbih dan tahmid seperti diilhami bernafas, makanan dan minuman mereka menjadi keringat seperti aroma minyak kesturi".

Kemudian Al Bazzar berkata: Dan hadits ini diriwayatkan dari Al A'masy dari Abu Sufyan dan tidak benar ia mendengar langsung darinya, adapun dari Abu Shaleh, ia benar mendengar secara langsung.

Beberapa Hadits lain:

Al Hasan bin Arafah berkata: Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami, dari Humaid Al A'raj dari Abdullah bin Al Harits dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّكَ لَتَنْظُرُ إِلَى الطَّيْرِ فَتَشْتَهِيهِ، فَيَخِرُّ بَيْنَ يَدَيْكَ مَشْوِيًّا

"Sesungguhnya engkau akan melihat seekor burung lalu engkau berselera padanya, maka ia pun jatuh tersungkur di hadapanmu dalam keadaan sudah dibakar".

Imam Ahmad berkata: Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, dari Fulaih, dari Hilal bin Ali, dari Atha bin Yasar, dari Abu Hurairah ﷺ bahwa suatu ketika Rasulullah ﷺ sedang bercerita dan di sisi beliau terdapat seorang Badui, beliau bersabda:

إِنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ، عَزَّ وَجَلَّ، فِي الزَّرْعِ، فَقَالَ لَهُ رَبُّهُ سُبْحَانَهُ: أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَزْرَعَ. قَالَ: فَبَذَرَ، فَبَادَرَ الطَّرْفَ نَبَاتُهُ وَاسْتِوَاؤُهُ وَاسْتِحْصَادُهُ، فَكَانَ أَمْثَالَ الْجِبَالِ. قَالَ: فَيَقُولُ لَهُ رَبُّهُ، عَزَّ وَجَلَّ: دُونَكَ يَا بْنَ آدَمَ، فَإِنَّهُ لَا يُشْبِعُكَ شَيْءٌ. قَالَ: فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ: وَاللهِ مَا تَجِدُ هَذَا إِلَّا قُرَشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا؛ فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ

زَرْعٍ، فَأَمَّا نَحْنُ فَلَسْنَا بِأَصْحَابِهِ. قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

"Ada seorang penduduk surga meminta izin kepada Tuhannya ﷻ untuk bercocok tanam," Lalu Allah ﷻ berfirman kepadanya: "Bukankah kau mendapatkan apa yang kau kehendaki?" Ia menjawab: Benar, akan tetapi aku ingin bercocok tanam".

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu ia pun bercocok tanam, dan dalam sekejap tanaman pun tumbuh besar dan siap dipanen, besarnya seperti gunung".* Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu Allah ﷻ berfirman kepadanya: Ayo, silakan ambil wahai anak Adam, dan sungguh tidak ada sesuatu pun yang membuatmu kenyang".*

Abu Hurairah berkata: "Lalu orang Badui tersebut berkata: "Ini pasti orang Quraisy atau orang Anshar! karena mereka para petani, sedangkan kami bukan petani." Abu Hurairah berkata: Maka Rasulullah ﷺ pun tertawa."

Diriwayatkan oleh Al Bukhari[675] dari hadits Abu Amir Al Aqadi Abdul Malik bin Amr dengannya.

---

[675] Al Bukhari (2348).

Makanan Pertama Yang Dikonsumsi Oleh Penduduk Surga Setelah Mereka Masuk Surga

Imam Ahmad[676] meriwayatkan dari Isma'il bin Ulayyah dari Humaid. Dan diriwayatkan oleh Al Bukhari[677] dari haditsnya dari Anas bahwa Abdullah bin Salam bertanya kepada Rasulullah ﷺ -ketika tiba di Madinah- tentang beberapa hal, di antaranya: Dan apakah makanan pertama yang dikonsumsi oleh penduduk surga?" Beliau menjawab:

زِيَادَةُ كَبِدِ حُوتٍ

"Tambahan hati ikan paus".

Dalam kitab *Shahih Muslim*[678] disebutkan dari riwayat Abu Asma dari Tsauban bahwa ada seorang Yahudi bertanya kepada Rasulullah ﷺ, ia berkata: "Apakah makanan pertama yang mereka konsumsi ketika masuk surga?" Beliau menjawab:

زِيَادَةُ كَبِدِ الْحُوتِ. قَالَ: فَمَا غِذَاؤُهُمْ عَلَى إِثْرِهَا؟ قَالَ: يُنْحَرُ لَهُمْ ثَوْرُ الْجَنَّةِ الَّذِي يَأْكُلُ مِنْ أَطْرَافِهَا. قَالَ: فَمَا شَرَابُهُمْ عَلَيْهِ؟ قَالَ: مِنْ عَيْنٍ تُسَمَّى سَلْسَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ

676 *Al Musnad* (3/189: 12993)
677 Al Bukhari (3329)
678 Muslim (34/315).

"Tambahan hati ikan paus". Ia bertanya lagi: "Dan makanan apa setelah itu?" Beliau menjawab: *"Disembelihkan untuk mereka seekor banteng surga yang dimakan dari pinggir-pinggirnya"*. Ia bertanya lagi: "Dan apakah minuman mereka?" Beliau menjawab: *"Dari sebuah mata air yang disebut Salsabila"*. Ia berkata: "Engkau benar."

Dan dalam kitab *Shahihain*[679] disebutkan dari hadits Atha bin Yasar dari Abu Sa'id ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

تَكُونُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُبْزَةً وَاحِدَةً، يَتَكَفَّؤُهَا الْجَبَّارُ بِيَدِهِ كَمَا يَتَكَفَّأُ أَحَدُكُمْ خُبْزَتَهُ فِي السَّفَرِ، نُزُلًا لِأَهْلِ الْجَنَّةِ. فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالَ: بَارَكَ الرَّحْمَنُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، أَلَا أُخْبِرُكَ بِنُزُلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ: تَكُونُ الْأَرْضُ خُبْزَةً وَاحِدَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ. ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكَ بِإِدَامِهِمْ؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ: إِدَامُهُمْ بَالَامُ وَنُونٌ. قَالَ: وَمَا هَذَا؟ قَالَ: ثَوْرٌ وَنُونٌ يَأْكُلُ مِنْ زِيَادَةِ كَبِدِهِمَا سَبْعُونَ أَلْفًا

---

679 Al Bukhari (6520) dengan yang serupa dengannya, dan Muslim (30/2792).

"Kelak pada Hari Kiamat bumi akan menjadi satu roti yang digenggam oleh Al Jabbar dengan Tangan-Nya seperti salah seorang kalian menggenggam rotinya ketika bepergian, untuk menjadi tempat persinggahan bagi penduduk surga".

Lalu datang seorang Yahudi dan berkata: "Semoga Allah memberkatimu wahai Abul Qasim, maukah engkau aku beritahu tentang tempat persinggahan penduduk surga pada Hari Kiamat?"

Beliau menjawab: *"Ya".*

Lalu ia berkata: "Kelak pada Hari Kiamat bumi akan menjadi satu roti."

Kemudian ia berkata: "Maukah engkau aku beritahu tentang lauk-pauk mereka?"

Beliau menjawab: *"Ya".*

Lalu ia berkata: "Lauk pauk mereka adalah balam dan nun."

Beliau bertanya: *"Dan apakah itu?".*

Ia berkata: "Banteng dan ikan paus yang dimakan dari tepi hatinya oleh tujuh puluh ribu orang."

Al A'masy[680] berkata dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud tentang firman Allah *Ta'ala*:

يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ خِتَـٰمُهُۥ مِسْكٌ ۚ وَفِى
ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَـٰفِسُونَ ﴿٢٦﴾

680 HR. Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (361) dan Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushannaf*-nya (15937) keduanya dari jalur Al A'masy dengannya.

"Mereka diberi minum dari khamer murni . yang dilak (tempatnya), laknya adalah kasturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba." (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 25-26)

Ibnu Mas'ud berkata: A*r-rahiq* maknanya khamer, dan *makhtum* maksudnya bahwa setelah minum, mereka mendapati aroma wangi seperti minyak kasturi.

Sufyan[681] berkata dari Atha bin Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah:

وَمِزَاجُهُۥ مِن تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾

"Dan campuran khamer murni itu adalah dari tasnim," (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 27)

Ibnu Abbas berkata: *Tasnim* adalah minuman penduduk surga yang paling mulia, ia adalah campuran khamer murni yang diminum oleh orang-orang yang didekatkan kepada Tuhan, dan dijadikan campuran untuk penduduk surga."

Aku katakan: Dan Allah telah menyifati khamer di surga dengan sifat-sifat yang sangat baik, tidak seperti khamer di dunia. Allah menyebutkan bahwa ia adalah sungai yang mengalir, sebagaimana firman-Nya:

وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّٰرِبِينَ

"Sungai-sungai dari khamer yang lezat rasanya bagi peminumnya." (Qs. Muhammad [47]: 15).

---

[681] HR. Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/357) dan Ath-Thabari (30/109) keduanya dari jalur Atha dengannya, dengan yang serupa.

Itu adalah sungai yang mengalir dari mata air yang bersumber dari bawah kaki gunung kasturi, dan bukan hasil perasan laki-laki bejat dan rusak.

Allah ﷻ juga menyebutkan bahwa ia sangat nikmat untuk dikonsumsi, tidak seperti khamer di dunia yang berbau tidak sedap, merusak akal pikiran dan menyebabkan kepala pusing. Khamer di surga telah disucikan oleh Allah ﷻ sehingga sangat lezat untuk dikonsumsi oleh penduduk surga.

Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

يُطَافُ عَلَيْهِم بِكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿٤٥﴾ بَيْضَاءَ لَذَّةٍ لِّلشَّارِبِينَ ﴿٤٦﴾ لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ ﴿٤٧﴾

"Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamer dari sungai yang mengalir. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum. Tidak ada dalam khamer itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya". (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 45-47).

Inilah kesempurnaan pada khamer surga, yang memberikan kesenangan dan kegembiraan. Sedangkan khamer dunia merugikan dan menyengsarakan peminumnya, yang membuatnya kehilangan akalnya sehingga menjadi seperti binatang dan orang gila.

Dalam ayat yang lain Allah ﷻ berfirman:

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿١٨﴾ لَّا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنزِفُونَ ﴿١٩﴾

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda, dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir, mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk". (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 17-19).

Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ ۚ وَفِى
ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَٰفِسُونَ ﴿٢٦﴾ وَمِزَاجُهُۥ مِن تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾
عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا ٱلْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾

"Mereka diberi minum dari khamer murni yang dilak (tempatnya), Laknya adalah kasturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campuran khamer murni itu adalah dari tasnim, (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah". (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 25-28).

Telah kami sebutkan dalam At-Tafsir[682] dari Abdullah bin Mas'ud bahwa ia berkata bahwa sekelompok orang dari penduduk surga berkumpul di hadapan minuman mereka seperti layaknya penduduk dunia, lalu ada awan yang melewati mereka dan berkata: "Hujan apakah yang kalian inginkan dariku?" Dan apa yang mereka inginkan pun terkabul, sampai sebagian mereka ada yang berkata: "Hujani kami dengan para bidadari." Maka mereka pun dihujani dengan para bidadari.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa mereka berkumpul di sisi pohon Thuba, lalu mengingat tentang nyanyian dunia, lalu

---

682 Tafsir (8/332). Akan tetapi disebutkan oleh Al Mushannif disana dari Abu Umamah secara *marfu'*, dan tidak kami temukan dari Ibnu Mas'ud.

Allah ﷻ mengirimkan angin dari surga sehingga menggerakkan pohon tersebut dengan segala macam nyanyian yang pernah ada di dunia.

Dalam sebagian atsar disebutkan: Sekelompok penduduk surga hendak menyeberang, dan mereka berkendara dan berjalan satu barisan, dan tidak ada satu pun pohon yang mereka lewati kecuali menyingkir dari jalan mereka agar tidak membuat barisan mereka bercerai-berai. Ini semua adalah anugerah yang sangat besar dari Allah ﷻ untuk mereka. Dan itulah makna dari firman Allah *Ta'ala*:

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾

"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar". (Qs. Al Insaan [76]: 20).

Allah ﷻ berfirman:

وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾ لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّابًا ﴿٣٥﴾

"Dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman). Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan dusta". (Qs. An-Naba` [78]: 34-35). Artinya, tidak ada perkataan dusta dan sia-sia antara mereka ketika meminum minuman tersebut, tidak seperti minuman dunia.

Allah ﷻ berfirman:

لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَامًا ۖ وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿٦٢﴾

"Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali Ucapan salam. bagi mereka rezekinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang". (Qs. Maryam [19]: 62).

Allah berfirman:

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْثِيمًا ﴿٢٥﴾ إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا ﴿٢٦﴾

"Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa, akan tetapi mereka mendengar ucapan salam". (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 25-26).

Dan Allah berfirman:

لَّا تَسْمَعُ فِيهَا لَاغِيَةً ﴿١١﴾

"Tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna". (Qs. Al Ghaasyiah [88]: 11).

Telah disebutkan dalam kitab *Shahihain*[683] dari Hudzaifah ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

لَا تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا، فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَكُمْ فِي الْآخِرَةِ.

"Janganlah kalian minum dalam bejana emas dan perak, dan janganlah makan dalam keduanya, karena ia adalah milik mereka di dunia dan milik kalian di akhirat".

---

[683] Al Bukhari (5426) dan Muslim (4/2067) dan ini adalah redaksi Bukhari.

Pakaian dan Perhiasan Penduduk Surga

Allah ﷻ berfirman:

عَالِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ ۖ وَحُلُّوٓا۟ أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ

"Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak." (Qs. Al Insaan [76]: 21).

Allah ﷻ berfirman:

جَنَّٰتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٣٣﴾

"(Bagi mereka) surga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan Pakaian mereka di dalamnya adalah sutera". (Qs. Faathir [35]: 33).

Dan Allah ﷻ berfirman:

يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ

"Dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang-gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal." (Qs. Al Kahfi [18]: 31).

Telah disebutkan dalam kitab *Shahihain*[684] dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ

"Perhiasan yang dipakai oleh seorang mukmin adalah sesuai dengan batas wudhu(nya)".

Al Hasan Al Bashri[685] berkata: "Perhiasan dalam surga yang dipakai oleh kaum laki-laki jauh lebih baik dari yang dipakai oleh kaum perempuan."

Ibnu Wahab[686] berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepadaku dari Aqil bin Khalid, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah bahwa Abu Umamah pernah bercerita kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ pernah menceritakan kepada mereka dan menyebutkan tentang pakaian penduduk surga, dan bersabda:

---

[684] Demikian dalam Naskah, dan *Hadi Al Arwah* hal. 199. Dan hadits ini diriwayatkan oleh Muslim seorang diri (250) dan lihat *Tuhfah Al Asyraf* 10/81. Al Mushannif berkata dalam Tafsir (6/536, 537) seperti yang tersebut dalam kitab *Shahih*.

[685] Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Shifah Al Jannah* (224).

[686] HR. Abu Na'im dalam *Shifah Al Jannah* (267) dari jalur Ibnu Wahab dengannya. Dan lihat *Hadi Al Arwah* hal. 199.

مُسَوَّرُونَ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةِ، مُكَلَّلُونَ بِالدُّرِّ، عَلَيْهِمْ أَكَالِيلُ مِنْ دُرٍّ وَيَاقُوتٍ مُتَوَاصِلَةٌ، وَعَلَيْهِمْ تَاجٌ كَتَاجِ الْمُلُوكِ، شَبَابٌ جُرْدٌ مُكَحَّلُونَ

"Mereka memakai gelang dari emas dan perak, bermahkotakan permata dan yaqut yang bersambung, memakai mahkota seperti raja, dan usia mereka adalah muda belia".

Ibnu Abi Ad-Dunya[687] berkata; Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami dari Daud bin Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

لَوْ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَ، فَبَدَا سِوَارُهُ لَطَمَسَ ضَوْءَ الشَّمْسِ، كَمَا تَطْمِسُ الشَّمْسُ ضَوْءَ النُّجُومِ

"Sekiranya seorang penghuni surga muncul, kemudian tampak gelangnya niscaya reduplah cahaya matahari seperti redupnya cahaya bintang oleh cahaya matahari".

---

687 *Shifah Al Jannah* (225).

Imam Ahmad[688] berkata: Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Tsabit, dari Abu Rafi, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ يَنْعَمْ، لَا يَبْأَسُ وَلَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ، فِي الْجَنَّةِ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

"Barangsiapa masuk surga maka ia merasakan nikmat, tidak pernah jenuh, pakaiannya tidak usang, usianya tetap muda tidak menua, di dalam surga terdapat apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia".

Muslim[689] meriwayatkan dari hadits Zuhair bin Harb, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Hammad bin Salamah sampai kepada sabda beliau:

لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ

"Pakaiannya tidak usang dan usianya tetap muda tidak menua".

Ahmad[690] berkata: Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan

---

[688] *Al Musnad* 2/369 (8813). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya *shahih* menurut syarat Muslim. *Al Musnad* 14/421.

[689] Muslim (2836).

[690] *Al Musnad* 2/385 (8984). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya *shahih*. *Al Musnad* (14/545).

kepadaku dari Qatadah, dari Khilas, dari Abu Rafi, dari Abu Hurairah bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda:

لِلْمُؤْمِنِ زَوْجَتَانِ - يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ ثِيَابِهِمَا

"Seorang mukmin memiliki dua istri, yang tulang betis mereka terlihat dari balik pakaian mereka".

Ath-Thabari[691] berkata: Ahmad bin Yahya Al Hulwani dan Al Hasan bin Ali Al Fasawi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

أَوَّلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ كَأَنَّ وُجُوهَهُمْ ضَوْءُ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالزُّمْرَةُ الثَّانِيَةُ عَلَى لَوْنِ أَحْسَنِ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ، لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، عَلَى كُلِّ زَوْجَةٍ سَبْعُونَ حُلَّةً، يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ لُحُومِهِمَا وَحُلَلِهِمَا كَمَا يُرَى الشَّرَابُ الْأَحْمَرُ فِي الزُّجَاجَةِ الْبَيْضَاءِ

691 *Al Mu'jam Al Kabir* (10/198: 10321). *Shahih* dengan sejumlah riwayat penguat (*As-Silsilah Ash-Shahihah* 1736).

"Golongan pertama yang masuk surga, wajah mereka seperti bulan purnama, golongan kedua seperti bintang mutiara di langit yang paling indah, setiap orang dari mereka memiliki dua istri dari bidadari, setiap istri memakai tujuh puluh perhiasan, yang tulang betisnya terlihat dari balik daging dan perhiasannya seperti minuman merah yang terlihat dalam gelas putih".

Adh-Dhiya berkata: Riwayat hadits ini menurutku sesuai dengan syarat *shahih.*

Ahmad[692] berkata: Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Khazraj bin Utsman As-Sa'di menceritakan kepada kami, Abu Ayyub, pelayan Utsman bin Affan ﷺ menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

قِيدُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا، وَمِثْلِهَا مَعَهَا، وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمِثْلِهَا مَعَهَا، وَلَنَصِيفُ امْرَأَةٍ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا، وَمِثْلِهَا مَعَهَا

"Sehasta pecut kalian di surga lebih baik daripada dunia, dan sejengkal busur panah kalian di surga lebih baik daripada dunia dan yang sepertinya, dan kerudung seorang bidadari surga adalah jauh lebih baik daripada dunia dan seisinya".

---

692 *Al Musnad* (2/483: 10275). Syaikh Syu'aib berkata: "*Shahih* li ghairih, dan ini isnadnya baik. *Al Musnad* 16/189.

Aku berkata: Al Khazraj bin Utsman Al Bashri diperbincangkan kredibilitasnya[693] oleh para ulama, akan tetapi hadits ini memiliki penguat dalam kitab *Shahih* seperti yang telah disebutkan dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dari Anas, dari Nabi ﷺ, dan diantara isinya:

وَلَنَصِيفُهَا - يَعْنِي خِمَارَهَا - خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Dan kerudungnya lebih baik daripada dunia dan seisinya".

Harmalah[694] berkata, dari Ibnu Wahab, Amr mengabarkan kepada kami bahwa Darraj Abu Samah menceritakan kepadanya dari Abi Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ فِي الْجَنَّةِ لَيَتَّكِئُ سَبْعِينَ سَنَةً قَبْلَ أَنْ يَتَحَوَّلَ، ثُمَّ تَأْتِيهِ امْرَأَةٌ فَتَضْرِبُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، فَيَنْظُرُ وَجْهَهُ فِي خَدِّهَا أَصْفَى مِنَ الْمِرْآةِ، وَإِنَّ أَدْنَى لُؤْلُؤَةٍ عَلَيْهَا لَتُضِيءُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، فَتُسَلِّمُ عَلَيْهِ،

---

693 Lihat *Tahdzib Al Kamal* (8/241), dan *Mizan Al I'tidal* (1/652).

694 HR. Ibnu Hibban seperti dalam Al Ihsan (7397) dari jalur Harmalah dari Ibnu Wahab dengan yang serupa dengannya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abi Daud dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (80) dari jalur Ibnu Wahab dengannya. Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya lemah. Darraj lemah dalam haditsnya dari Abu Al Haitsam.

فَيَرُدُّ السَّلَامَ وَيَسْأَلُهَا: مَنْ أَنْتِ ؟ فَتَقُولُ: أَنَا الْمَزِيدُ. وَإِنَّهُ لَيَكُونُ عَلَيْهَا سَبْعُونَ ثَوْبًا أَدْنَاهَا مِثْلُ النُّعْمَانِ مِنْ طُوبَى، فَيُنْفِذُهَا بَصَرُهُ حَتَّى يَرَى مُخَّ سَاقِهَا مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ، وَإِنَّ عَلَيْهِمُ التِّيجَانَ، وَإِنَّ أَدْنَى لُؤْلُؤَةٍ عَلَيْهَا لَتُضِيءُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ .

"Seorang laki-laki di surga duduk bersandar selama tujuh puluh tahun sebelum berganti posisi, kemudian datang seorang perempuan kepadanya dan menepuk pundaknya, lalu ia melihat wajahnya tampak di pipi perempuan tersebut lebih jelas daripada cermin, dan sesungguhnya permata paling rendah yang dipakainya dapat menyinari antara timur dan barat, lalu perempuan tersebut mengucapkan salam kepadanya lalu ia menjawab salamnya dan bertanya kepadanya: "Siapakah engkau?" Perempuan tersebut menjawab, "Aku adalah anugerah tambahan. Dan sesungguhnya ia memakai tujuh puluh helai pakaian, dan yang paling rendah adalah seperti sutera dari Thuba, lalu pandangan matanya menembus kepadanya hingga tulang betisnya terlihat olehnya dari balik pakaiannya, dan mereka memakai mahkota, dan sesungguhnya mutiara paling rendah yang dipakainya dapat menyinari antara timur dan barat".

Dan diriwayatkan oleh Ahmad[695] dari Hasan dari Ibnu Lahi'ah dari Darraj dengannya secara panjang lebar.

---

695 *Al Musnad* (3/75: 11733). Syaikh Syuib berkata: Isnadnya lemah karena Ibnu Lahi'ah dan Darraj dinilai lemah. *Al Musnad* (18/243).

Ibnu Wahab[696] berkata: Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Abu Samah dari Abu Al Haitsam dari Abu Sa'id ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ membaca ayat berikut:

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ

"(Bagi mereka) surga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas." (Qs. Faathir [35]: 33). lalu beliau bersabda:

إِنَّ عَلَيْهِمُ التِّيجَانَ، إِنَّ أَدْنَى لُؤْلُؤَةٍ مِنْهَا لَتُضِيءُ مَا بَيْنَ الْمُشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

"Mereka memakai mahkota, dan sesungguhnya mutiara yang paling rendah darinya dapat menyinari antara timur dan barat".

At-Tirmidzi telah meriwayatkan darinya penyebutan mahkota dari hadits Amr bin Al Harits[697].

Imam Ahmad[698] meriwayatkan dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Muhammad bin Abi Al Wadhah, dari Al Ala bin Abdullah bin Rafi, dari Hanan bin Kharijah As-Sulami, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Ada seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata: "Wahai Rasulullah, jelaskanlah kepada kami pakaian penduduk surga, apakah ia

---

696 HR. Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/426).

697 At-Tirmidzi (2562) lemah (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi* 468).

698 *Al Musnad* 2/224 (7095). Syaikh Syu'aib berkata: "Isnadnya lemah." *Al Musnad* (11/666).

buatan atau pintalan?" Lalu beberapa orang tertawa, maka Rasulullah ﷺ bersabda:

مِمَّ تَضْحَكُونَ؟ مِنْ جَاهِلٍ يَسْأَلُ عَالِمًا؟! ثُمَّ أَكَبَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: "أَيْنَ السَّائِلُ؟" قَالَ: هَا هُوَ ذَا أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: لَا، بَلْ تَشَقَّقُ عَنْهَا ثَمَرُ الْجَنَّةِ

"Kenapa kalian tertawa? Apakah karena pertanyaan orang yang tidak tahu kepada orang yang tahu?". Kemudian Rasulullah ﷺ bertelungkup lalu bertanya: *"Mana orang yang bertanya tadi?"* Ia menjawab: "Aku, wahai Rasulullah. Lalu beliau bersabda: *"Bukan, akan tetapi ia keluar dari kulit buah-buahan surga".* Diulang sebanyak tiga kali.

Diriwayatkan oleh Ahmad[699] dan dari Abu Kamil dari Ziyad bin Abdullah bin Ulatsah Al Qash Abu Sahal dari Al Ala bin Rafi', dari Al Farzadaq bin Hanan, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, lalu ia menyebutkan yang serupa dengannya.

Dalam hadits Darraj dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id bahwa ada seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah, apakah Thuba itu?" Beliau menjawab:

---

699 *Al Musnad* (2/203: 6890). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya lemah. *Al Musnad* (11/490).

شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ مَسِيرَةُ مِائَةِ سَنَةٍ، ثِيَابُ أَهْلِ الْجَنَّةِ تَخْرُجُ مِنْ أَكْمَامِهَا

"Yaitu pohon di surga yang besarnya di tempuh dalam perjalanan selama seratus tahun, pakaian penduduk surga keluar dari kulit-kulit buah-buahannya".

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya[700] berkata: Muhammad bin Idris Al Hanzhali menceritakan kepadaku, Abu Utbah menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Yusuf, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Sallam Al Aswad: Aku pernah mendengar Abu Umamah dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ انْطُلِقَ بِهِ إِلَى طُوبَى، فَتَفَتَّحُ لَهُ أَكْمَامُهَا عَنْ أَلْوَانِ الثِّيَابِ يَأْخُذُ مِنْ أَيِّ ذَلِكَ شَاءَ إِنْ شَاءَ أَبْيَضَ وَإِنْ شَاءَ أَحْمَرَ، وَإِنْ شَاءَ أَخْضَرَ، وَإِنْ شَاءَ أَصْفَرَ، وَأَنْ شَاءَ أَسْوَدَ، مِثْلَ شَقَائِقِ النُّعْمَانِ، وَأَرَقُّ، وَأَحْسَنُ

"Tidak ada seorang pun diantara kalian yang masuk surga kecuali akan dibawa ke pohon Thuba, lalu kulit-kulitnya terbuka untuknya dalam berbagai macam warna pakaian, ia boleh mengambilnya sesuka hatinya, ia boleh mengambil warna putih, warna

---

700 *Shifah Al Jannah* (149).

merah, warna hijau, warna kuning, warna hitam, seperti potongan sutera bahkan lebih lembut dan lebih baik". Statusnya *gharib hasan.*

Ibnu Abi Ad-Dunya[701] berkata: Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdu Rabbuh bin Bariq Al Hanafi menceritakan kepada kami, dari pamannya Az-Zamil bahwa ia pernah mendengar bapaknya berkata: "Aku berkata kepada Ibnu Abbas: Apakah perhiasan penduduk surga?" Ia menjawab: "Di dalam surga terdapat sebuah pohon yang berbuah seperti delima, jika seorang wali Allah menginginkan pakaian maka pohon tersebut merundukkan dahannya kepadanya, lalu mengeluarkan tujuh puluh macam perhiasan yang berwarna-warni, kemudian menempel lalu ia kembali seperti semula.

Sebelumnya telah dijelaskan dari Ats-Tsauri dari Hammad dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ia berkata: "Batang pohon kurma adalah dari zamrud hijau, cabang-cabangnya dari emas merah, dan daunnya menjadi pakaian bagi penduduk surga, darinya keluar perhiasan-perhiasan mereka."

Kasur-Kasur Penduduk Surga

Allah ﷻ berfirman:

مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ فُرُشٍۭ بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ

701 *Shifah Al Jannah* (169).

"Mereka bertelekan di atas kasur permadani yang sebelah dalamnya dari sutera, dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat." (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 54).

Ibnu Mas'ud berkata: Jika sebelah dalamnya dari sutera, apalagi sebelah luarnya[702].

Dan Allah ﷻ berfirman:

وَفُرُشٍ مَّرْفُوعَةٍ ﴿٣٤﴾

"Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk". (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 34).

Ahmad dan At-Tirmidzi[703] meriwayatkan dari hadits Darraj dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

وَفُرُشٍ مَرْفُوعَةٍ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ ارْتِفَاعَهَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَإِنَّ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ مَسِيرَةُ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ

"Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk". Beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman Tangan-Nya, sesungguhnya ketinggiannya adalah antara langit dan bumi, dan jarak tempuh antara langit dan bumi adalah lima ratus tahun perjalanan"*.

---

702 *Shifah Al Jannah* (158). Dan lihat *Ad-Durr Al Mantsur* (6/147).

703 *Al Musnad* (3/75: 11373), At-Tirmidzi (2540) dan ini adalah redaksi Ahmad. Lemah (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi* 457, 648).

Kemudian ia berkata: Statusnya *gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Risydin yaitu dari Amr bin Al Harits dari Darraj.

Aku katakan: Telah diriwayatkan oleh Harmalah dari Ibnu Wahab[704].

Kemudian At-Tirmidzi[705] berkata: Sebagian ulama berkata tentang penafsiran hadits ini: Bahwa maknanya adalah tingkatan-tingkatan kasur, yang selisih antara satu tingkatan dengan tingkatan yang lainnya adalah antara langit dan bumi.

Aku katakan: Dan yang menguatkan ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Wahab[706] dari Amr, dari Darraj, dari Abu Al Haitsam dari Abu Sa'id, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda tentang firman Allah:

وَفُرُشٍ مَرْفُوعَةٍ. قَالَ: مَا بَيْنَ الْفِرَاشَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

"Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk". Beliau bersabda: *"Jarak antara dua kasur adalah seperti jarak antara langit dan bumi".*

Riwayat ini cenderung lebih terjaga.

---

704 HR. Ibnu Hibban (16/418: 7405) dari jalur Harmalah dengannya. Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya lemah.

705 At-Tirmidzi setelah hadits nomer 2540.

706 Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (342), dari jalur Ibnu Wahab dengannya.

Hammad bin Salamah berkata dari Ali bin Zaid, dari Mutharrif bin Abdullah bin Syikhir, dari Ka'b Al Ahbar[707] tentang firman Allah *Ta'ala*:

وَفُرُشٍ مَرْفُوعَةٍ

"Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk". Ka'b berkata: "Jaraknya adalah sejauh perjalanan empat puluh tahun." Maksudnya bahwa kasur-kasur di setiap tempat telah ada dan tersedia karena mungkin diperlukan di tempat tersebut.

Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*[708]:

فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾ وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾ وَزَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ ﴿١٦﴾

"Di dalamnya ada mata air yang mengalir. Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan, Dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya), Dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, Dan permadani-permadani yang terhampar". (Qs. Al Ghaasyiah [88]: 12-16).

Dan firman Allah *Ta'ala*:

مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ ﴿٧٦﴾

"Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 76).

---

707 HR. Abu Nu'aim dalam *Shifah Al Jannah* 358 dari jalur Hammad dengannya. Dan lihat *Hadi Al Arwah* hal. 205.

708 At-Tafsir (8/408).

Di dalam surga terdapat sesuatu yang lebih baik, lebih indah, lebih nikmat, lebih menggiurkan, dan lebih agung daripada yang ada di benak manusia.

SIFAT-SIFAT BIDADARI DAN BAHWASANYA ANAK-ANAK PEREMPUAN ADAM LEBIH TINGGI KEDUDUKANNYA DARIPADA PARA BIDADARI, SERTA BERAPA JUMLAH BIDADARI YANG DIMILIKI OLEH SETIAP ORANG MUKMIN

Allah ﷻ berfirman:

فِيهِنَّ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ ﴿٥٦﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٧﴾

"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami

mereka), dan tidak pula oleh jin. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 56-57).

Allah ﷻ berfirman:

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

﴿٧١﴾ حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي ٱلْخِيَامِ ﴿٧٢﴾

"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik- baik lagi cantik-cantik. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah". (Qs. Ar-Ramhaan [55]: 70-72).

Allah ﷻ berfirman[709]:

وَلَهُمْ فِيهَآ أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ

"Mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci". (Qs. Al Baqarah [2]: 25).

Yang dimaksud dengan istri-istri yang suci adalah suci dari haid, nifas, kotoran, ludah, ingus, dan semua yang tidak berkenan, mereka suci dan bebas dari segala keburukan, termasuk suci akhlaknya, tutur katanya dan hatinya.

Abdullah bin Al Mubarak[710] berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id dari Nabi ﷺ tentang firman Allah,

---

[709] Lihat At-Tafsir (7/484).

[710] HR. Abu Nu'aim dalam *Shifah Al Jannah* (363) dari jalur Ibnu Al Mubarak dengannya.

فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ

"Di dalamnya ada istri-istri yang suci",

Beliau bersabda,

مِنَ الْحَيْضِ وَالنِّفَاسِ، وَالنَّجَاسَةِ، وَالْبُزَاقِ

"Dari haid, nifas, kotoran, dan ludah".

Abu Al Ahwash berkata tentang firman Allah *Ta'ala*:

حُورٌ مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ

"Bidadari-bidadari yang jelita, putih bersih, dipingit dalam tenda". (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 72), kami mendengar dalam sebuah riwayat, bahwa ada awan yang menurunkan hujan dari Arsy, lalu dari tetesan-tetesan hujan tersebut terciptalah para bidadari, kemudian setiap bidadari dibuatkan sebuah tenda di tepi sungai yang luasnya empat puluh mil, yang tenda tersebut tidak memiliki pintu, hingga ketika seorang wali Allah hendak masuk maka tenda tersebut pun terbuka untuknya agar wali Allah itu mengetahui bahwa tidak satu pun makhluk dari para malaikat dan pelayan yang melihatnya. Jadi para bidadari itu dipingit dari penglihatan makhluk.

Allah ﷻ berfirman:

وَحُورٌ عِينٌ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾

"Dan ada bidadari-bidadari bermata jeli, laksana mutiara yang tersimpan baik. Sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan". (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 22-24).

Allah ﷻ berfirman:

كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ ﴿٤٩﴾

"Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik". (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 49).

Dan Allah ﷻ berfirman[711]:

إِنَّآ أَنشَأْنَٰهُنَّ إِنشَآءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَٰهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٣٦﴾ عُرُبًا أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾

"Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (Bidadari-bidadari) dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan. Penuh cinta lagi sebaya umurnya." (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 35-37).

Ath-Thabarani[712] berkata: Bakar bin Sahal Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Amr bin Hasyim Al Bairuti menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abi Karimah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Al Hasan dari ibunya, dari Ummu Salamah ﵂, ia berkata:

---

711 At-Tafsir (8/9, 13).

712 *Al Mu'jam Al Kabir* (23/367: 870).

Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, dan diantara perawinya ada Sulaiman bin Abi Karimah dinilai lemah oleh Abu Hatim dan Ibnu Adi." *Al Majma'* (7/119).

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: وَحُورٌ عِينٌ. قَالَ: حُورٌ: بِيضٌ. عِينٌ: ضِخَامُ الْعُيُونِ، شُفْرُ الْحَوْرَاءِ بِمَنْزِلَةِ جَنَاحِ النَّسْرِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنْ قَوْلِهِ: كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ. قَالَ: صَفَاؤُهُنَّ صَفَاءُ الدُّرِّ الَّذِي فِي الْأَصْدَافِ الَّذِي لَمْ تَمَسَّهُ الْأَيْدِي. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنْ قَوْلِهِ: فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ. قَالَ: خَيْرَاتُ الْأَخْلَاقِ، حِسَانُ الْوُجُوهِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنْ قَوْلِهِ: كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَكْنُونٌ قَالَ: رِقَّتُهُنَّ كَرِقَّةِ الْجِلْدِ الَّذِي يَكُونُ فِي دَاخِلِ الْبَيْضَةِ مِمَّا يَلِي الْقِشْرَةَ، وَهُوَ الْغِرْقِئُ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنْ قَوْلِهِ: عُرُبًا أَتْرَابًا. قَالَ: هُنَّ اللَّوَاتِي قُبِضْنَ فِي دَارِ الدُّنْيَا عَجَائِزَ رُمْصًا شُمْطًا، خَلَقَهُنَّ اللهُ بَعْدَ

الْكِبَرِ، فَجَعَلَهُنَّ عَذَارَى، عُرُبًا: مُتَعَشِّقَاتٍ مُحَبَّبَاتٍ إِلَى أَزْوَاجِهِنَّ، أَتْرَابًا: عَلَى مِيلَادٍ وَاحِدٍ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، نِسَاءُ الدُّنْيَا أَفْضَلُ، أَمِ الْحُورُ الْعِينُ؟ قَالَ: بَلْ نِسَاءُ الدُّنْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، كَفَضْلِ الظِّهَارَةِ عَلَى الْبِطَانَةِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، بِمَاذَا؟ قَالَ: بِصَلَاتِهِنَّ وَصِيَامِهِنَّ، وَعِبَادَتِهِنَّ اللهَ، أَلْبَسَ اللهُ وُجُوهَهُنَّ النُّورَ، وَأَجْسَادَهُنَّ الْحَرِيرَ، بِيضُ الْأَلْوَانِ، خُضْرُ الثِّيَابِ، صُفْرُ الْحُلِيِّ، مَجَامِرُهُنَّ الدُّرُّ، وَأَمْشَاطُهُنَّ الذَّهَبُ، يَقُلْنَ: نَحْنُ الْخَالِدَاتُ، فَلَا نَمُوتُ، وَنَحْنُ النَّاعِمَاتُ فَلَا نَبْأَسُ، وَنَحْنُ الْمُقِيمَاتُ فَلَا نَظْعَنُ أَبَدًا، أَلَا وَنَحْنُ الرَّاضِيَاتُ فَلَا نَسْخَطُ أَبَدًا، طُوبَى لِمَنْ كُنَّا لَهُ، وَكَانَ لَنَا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الْمَرْأَةُ مِنَّا تَتَزَوَّجُ الزَّوْجَيْنِ، وَالثَّلَاثَةَ، وَالْأَرْبَعَةَ، ثُمَّ

تَمُوتُ، فَتَدْخُلُ الْجَنَّةَ. وَيَدْخُلُونَ مَعَهَا، مَنْ يَكُونُ زَوْجَهَا؟ قَالَ: يَا أُمَّ سَلَمَةَ، إِنَّهَا تُخَيَّرُ فَتَخْتَارُ أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا فَتَقُولُ: يَا رَبِّ، إِنَّ هَذَا كَانَ أَحْسَنَهُمْ مَعِي خُلُقًا فِي دَارِ الدُّنْيَا، فَزَوِّجْنِيهِ. يَا أُمَّ سَلَمَةَ، ذَهَبَ حُسْنُ الْخُلُقِ بِخَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Aku berkata: "Wahai Rasulullah, jelaskan kepadaku apa yang dimaksud dengan firman Allah *Ta'ala*: *"Dan ada bidadari-bidadari bermata jeli".*

Beliau bersabda: *"Huur artinya: Putih, dan 'iin artinya: Bermata besar seperti sayap burung elang".* Aku berkata: "Wahai Rasulullah, jelaskan kepadaku apa yang dimaksud dengan firman Allah *Ta'ala*: *"Laksana mutiara yang tersimpan baik."*

Beliau bersabda: *"Keindahan dan kecantikan mereka seperti mutiara yang tersimpan dalam lemari yang tidak pernah tersentuh oleh tangan".*

Aku berkata: "Wahai Rasulullah, jelaskan kepadaku apa yang dimaksud dengan firman Allah *Ta'ala*: *"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik".*

Beliau bersabda: *"Berakhlak baik dan berwajah cantik".*

Aku berkata: "Wahai Rasulullah, jelaskan kepadaku apa yang dimaksud dengan firman Allah *Ta'ala*: *"Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik".*

Beliau bersabda: *"Kelembutan mereka seperti lembutnya kulit yang ada dalam telur sebelum kulit luar"*. Aku berkata: "Wahai Rasulullah, jelaskan kepadaku apa yang dimaksud dengan firman Allah *Ta'ala*: *"Penuh cinta lagi sebaya umurnya"*.

Beliau bersabda: *"Mereka adalah para wanita yang ketika di dunia meninggal dalam usia tua renta, lalu Allah ﷻ ciptakan mereka kembali menjadi muda belia, mereka penuh cinta kasih kepada para suaminya, dan umur mereka adalah sebaya"*.

Aku berkata: "Wahai Rasulullah, mana yang lebih utama, perempuan dunia atau bidadari? Beliau menjawab: *"Tentu perempuan dunia lebih utama dari bidadari, seperti keutamaan zahir atas batin"*.

Aku berkata: "Wahai Rasulullah, dengan sebab apa mereka lebih utama?" Beliau menjawab: *"Dengan shalat mereka, puasa mereka, dan ibadah mereka kepada Allah, kelak Allah akan menyematkan cahaya pada wajah mereka dan memakaikan sutera pada tubuh mereka, warnanya putih, pakaiannya hijau dan perhiasannya kuning, perhiasan mereka adalah permata, sisir mereka adalah emas, mereka berkata: "Kami adalah perempuan-perempuan yang abadi tiada akan mati, kami adalah perempuan-perempuan penuh kenikmatan tiada sengsara, kami adalah perempuan-perempuan kekal tiada berpindah, sungguh kami telah rela tiada murka, beruntunglah bagi siapa yang kami menjadi miliknya dan ia menjadi milik kami"*.

Aku berkata: "Wahai Rasulullah, di antara kami kaum perempuan ada yang pernah menikah dua kali, tiga kali, dan empat kali, kemudian ia meninggal dunia lalu masuk surga dan para suaminya juga masuk surga, siapakah kelak yang akan menjadi suaminya?

Beliau bersabda, *"Wahai Ummu Salamah, sesungguhnya ia kelak akan memilih, lalu ia memilih yang paling baik akhlaknya, lalu ia*

berkata: "Wahai Tuhan, sesungguhnya ia paling baik akhlaknya denganku ketika di dunia maka nikahkanlah aku dengannya. Wahai Ummu Salamah, akhlak yang baik telah membawa kebaikan dunia dan akhirat".

Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah berkata: Ahmad bin Thariq menceritakan kepada kami, Mas'adah bin Al Yasa' menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Sa'id bin Al Musayyib dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ pernah didatangi seorang perempuan Anshar yang tua renta, lalu berkata: "Wahai Rasulullah, doakanlah aku agar masuk surga. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا عَجُوزٌ

"Sesungguhnya surga tidak dimasuki oleh perempuan tua renta".

Lalu Rasulullah ﷺ pergi untuk menunaikan shalat, kemudian kembali ke Aisyah, lalu Aisyah berkata: Si perempuan tadi menjadi sedih setelah mendengar sabda baginda. Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ ذَلِكَ كَذَلِكَ، إِنَّ اللهَ إِذَا أَدْخَلَهُنَّ الْجَنَّةَ حَوَّلَهُنَّ أَبْكَارًا

"Memang benar. demikian, sesungguhnya Allah jika memasukkan mereka ke dalam surga maka Allah mengubahnya menjadi perawan-perawan".

Telah dijelaskan dalam hadits sangkakala tentang cara orang-orang mukmin masuk surga, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

فَيَدْخُلُ الرَّجُلُ مِنْهُمْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً ؛ سَبْعِينَ مِمَّا يُنْشِئُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَثِنْتَيْنِ مِنْ وَلَدِ آدَمَ، لَهُمَا فَضْلٌ عَلَى مَنْ أَنْشَأَ اللهُ بِعِبَادَتِهِمَا اللهَ فِي الدُّنْيَا، يَدْخُلُ عَلَى الْأُولَى مِنْهُمَا غُرْفَةً مِنْ يَاقُوتَةٍ، عَلَى سَرِيرٍ مِنْ ذَهَبٍ، مُكَلَّلٍ بِاللُّؤْلُؤِ، عَلَيْهِ سَبْعُونَ زَوْجًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ، وَإِنَّهُ لَيَضَعُ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهَا، ثُمَّ يَنْظُرُ إِلَى يَدِهِ مِنْ صَدْرِهَا، مِنْ وَرَاءِ ثِيَابِهَا وَجِلْدِهَا وَلَحْمِهَا، وَإِنَّهُ لَيَنْظُرُ إِلَى مُخِّ سَاقِهَا كَمَا يَنْظُرُ أَحَدُكُمْ إِلَى السِّلْكِ فِي قَصَبَةِ الْيَاقُوتِ، كَبِدُهُ لَهَا مِرْآةٌ، وَكَبِدُهَا لَهُ مِرْآةٌ، فَبَيْنَمَا هُوَ عِنْدَهَا لَا يَمَلُّهَا وَلَا تَمَلُّهُ، وَلَا يَأْتِيهَا مَرَّةً إِلاَّ وَجَدَهَا عَذْرَاءَ مَا يَفْتُرُ ذَكَرُهُ، وَلَا يَشْتَكِي قُبُلُهَا، إِلاَّ أَنَّهُ لَا مَنِيَّ وَلَا مَنِيَّةَ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ نُودِيَ: إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا أَنَّكَ لَا تَمَلُّ،

وَلَا تُمَلُّ، إِلاَّ أَنَّ لَكَ أَزْوَاجًا غَيْرَهَا. فَيَخْرُجُ فَيَأْتِيهِنَّ وَاحِدَةً وَاحِدَةً، كُلَّمَا جَاءَ وَاحِدَةً قَالَتْ: وَاللهِ مَا فِي الْجَنَّةِ شَيْءٌ أَحْسَنُ مِنْكَ وَمَا فِي الْجَنَّةِ شَيْءٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْكَ.

"Lalu seorang laki-laki diantara mereka masuk surga memiliki tujuh puluh Istri, tujuh puluh dari bidadari yang diciptakan Allah ﷻ dan dua dari anak perempuan Adam, kedudukan keduanya lebih utama dari bidadari yang diciptakan Allah karena ibadah mereka kepada Allah di dunia, ia masuk kepada salah satunya dalam kamar dari yaquth di atas tempat tidur dari emas, yang dilapisi dengan mutiara, ia mengenakan tujuh puluh pasang pakaian sutera halus dan sutera tebal, lalu ia meletakkan tangannya antara dua pundaknya kemudian melihat tangannya dari dada istrinya, dari balik pakaiannya, kulitnya dan dagingnya, dan ia melihat kepada tulang betisnya seperti salah seorang kalian melihat kepada silk dalam wadah dari yaqut, hatinya menjadi cermin bagi istrinya, dan hati istrinya menjadi cermin baginya, dan ketika sedang bersamanya ia tidak merasa bosan dan istrinya pun tidak merasa bosan dengannya, dan setiap kali menggaulinya ia mendapatinya selalu perawan, zakarnya tidak pernah lemas dan vagina istrinya tidak pernah terasa sakit, dan keduanya tidak mengeluarkan air mani, dan ketika sedang demikian tiba-tiba ia dipanggil: "Sesungguhnya kami telah mengetahui bahwa engkau tidak bosan dan tidak membosankan akan tetapi engkau masih punya istri-istri yang lain." Lalu ia pun keluar dan mendatangi mereka satu persatu. Setiap kali satu orang dari mereka didatanginya ia berkata: "Sungguh, tidak ada seorang pun di surga ini

yang lebih baik daripada kamu dan tidak ada seorang pun di surga ini yang lebih aku cintai daripada kamu".

Hadits ini memiliki sejumlah hadits penguat yang diriwayatkan dari berbagai jalur seperti yang telah lalu, dan masih ada lagi hadits-hadits penguat lainnya *Insya Allah.*

Dan telah disebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari hadits Asy'ats Adh-Dharir dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

وَإِنَّ لَهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ لَاثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً سِوَى أَزْوَاجِهِ مِنَ الدُّنْيَا، وَإِنَّ الْوَاحِدَةَ مِنْهُنَّ لَيَأْخُذُ مَقْعَدُهَا قَدْرَ مِيلٍ مِنَ الْأَرْضِ

"Dan ia memiliki tujuh puluh dua Istri selain istri-istrinya di dunia, dan satu Istri memiliki tempat duduk seluas satu mil dari bumi".

Harmalah[713] berkata dari Ibnu Wahab bahwa Amr menceritakan kepada kami bahwa Darraj Abu Samah menceritakan kepadanya dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

---

[713] HR. Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya (7401).

Syaikh Syu'aib berkata: "Isnadnya lemah, pada riwayat Darraj dari Abu Al Haitsam terdapat kelemahan."

أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً الَّذِي لَهُ ثَمَانُونَ أَلْفَ خَادِمٍ، وَاثْنَتَانِ وَسَبْعُونَ زَوْجَةً، وَتُنْصَبُ لَهُ قُبَّةٌ مِنْ لُؤْلُؤٍ وَزَبَرْجَدٍ وَيَاقُوتٍ، كَمَا بَيْنَ الْجَابِيَةِ وَصَنْعَاءَ

"Kedudukan penduduk surga yang paling rendah adalah orang yang memiliki delapan puluh ribu pelayan, tujuh puluh dua Istri, dan dibuatkan untuknya sebuah kubah yang terbuat dari mutiara, zabarjad dan yaqut (yang besarnya) seperti antara Jabiyah dan Shan'a".

Diisnadkan oleh Ahmad dari Hasan, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj dengannya[714]. Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Suwaid bin Nasr, dari Ibnu Al Mubarak, dari Risydin, dari Amr bin Al Harits, lalu ia menyebutkan dengan sanadnya yang serupa dengannya[715].

Muhammad bin Ja'far Al Firyani[716] berkata: Abu Ayyub Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid bin Abi Malik menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Umamah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ وَيُزَوَّجُ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً؛ ثِنْتَيْنِ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، وَسَبْعِينَ مِنْ

---

714 *Al Musnad* (3/76), (11741).

715 At-Tirmidzi (2562). Dan komentarnya: "Hadits *gharib*, tidak kami ketahui kecuali dari hadits Risydin."

716 Dinisbatkan oleh Ibnu Al Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* hal. 228 karya Al Firyani.

أَهْلِ مِيرَاثِهِ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا، لَيْسَ فِيهُنَّ امْرَأَةٌ إِلاَّ وَلَهَا قُبُلٌ شَهِيٌّ، وَلَهُ ذَكَرٌ لَا يَنْثَنِي

"Tidak ada seorang hamba yang masuk surga kecuali akan dinikahkan dengan tujuh puluh dua istri, dua dari bidadari dan tujuh puluh dari ahli warisnya di dunia, tidak satu pun perempuan dari mereka kecuali memiliki vagina yang nikmat, dan ia memiliki zakar yang tidak pernah lemas".

Hadits ini dinilai aneh sekali, dan hadits yang dihafal adalah sebaliknya seperti yang telah lalu, yaitu dua istri dari anak perempuan Adam dan tujuh puluh istri dari bidadari. *Wallahu a'lam.*

Dan Khalid bin Yazid bin Abi Malik diperdebatkan kredibilitasnya oleh Imam Ahmad, Yahya bin Ma'in dan para ulama lainnya[717], mereka menilainya lemah, dan orang sepertinya mungkin salah dan tidak teliti.

Imam Ahmad meriwayatkan dan dinilai *shahih* oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah[718] dari hadits Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdad bin Ma'di Karab, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللهِ لَستَّ خِصَالٍ؛ يُغْفَرُ لَهُ عِنْدَ أَوَّلِ دَفْعَةٍ مِنْ دَمِهِ، وَيُرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَيُحَلَّى

---

717 Adz-Dzahabi menyebutkan perkataan Imam Ahmad dalam *Mizan Al I'tidal* (1/645). Dan lihat Tarikh Ibnu Ma'in (4/425, 430) dan lihat *Su`alat Al Ajiri* (2/206), dan *Tahdzib Al Kamal* 8/197, 198.

718 *Al Musnad* (4/131: 17221), At-Tirmidzi (1664), Ibnu Majah (2799) semuanya dari jalur Buhair dengannya.

حُلَّةَ الْإِيمَانِ، وَيُجَارُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَيَأْمَنُ مِنَ الْفَزَعِ الْأَكْبَرِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ، الْيَاقُوتَةُ مِنْهُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَيُزَوَّجُ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، وَيَشْفَعُ فِي سَبْعِينَ إِنْسَانًا مِنْ أَقَارِبِهِ

"Sesungguhnya orang yang mati syahid memiliki enam sifat di sisi Allah, yaitu diampuni dosanya oleh Allah ketika darahnya menetes pertama kali, dan diperlihatkan kepadanya tempat tinggalnya di surga, dan diberikan perhiasan keimanan, dan dijauhkan dari siksa kubur, dan diberikan rasa aman dari dahsyatnya Hari Kiamat, dan dipakaikan di atas kepalanya mahkota kewibawaan, satu yaqut darinya jauh lebih baik dari dunia dan seisinya, dan dikawinkan dengan tujuh puluh dua istri dari bidadari, dan ia dapat memberikan syafaat kepada tujuh puluh orang dari keluarganya."

Sedangkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Shahih*-nya[719]: Amr an-Naqid dan Ya'qub bin Ibrahim ad-Dauraqi menceritakan kepadaku, semuanya dari Ibnu Ulayyah, dan ini adalah redaksi Ya'qub, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Muhammad, ia berkata: Entah saling membanggakan atau saling menyebutkan: Kaum laki-laki atau kaum perempuan yang paling banyak di surga?

---

719 Muslim (14/2834)

Maka Abu Hurairah menjawab: Bukankah Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَى أَضْوَأِ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ اثْنَتَانِ، يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ، وَمَا فِي الْجَنَّةِ أَعْزَبُ

"Sesungguhnya golongan pertama yang masuk surga adalah seperti bulan purnama, dan golongan berikutnya adalah seperti bintang mutiara di langit, setiap orang dari mereka memiliki dua orang istri, yang tulang betis keduanya terlihat dari balik dagingnya, dan di surga tidak ada bujang".

Dan dalam kitab *Shahihain* dari riwayat Hammam dari Abu Hurairah disebutkan hadits yang serupa dengannya[720]. Dan maksudnya bahwa dua orang istri tersebut adalah dari anak perempuan Adam, dan ia memiliki istri-istri dari para bidadari yang jumlahnya sekehendak Allah *Ta'ala*, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. *Wallahu a'lam.*

Dan hadits-hadits ini tidak bertentangan dengan apa yang tersebut dalam kitab *Shahihain*[721]:

وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ

---

[720] Al Bukhari (3245) dan Muslim (17/2834).

[721] Al Bukhari (6449) dan Muslim (94/2737)

"Dan aku melihat-lihat di neraka dan ternyata mayoritas penduduknya adalah kaum perempuan". Karena ada kemungkinan bahwa mereka adalah mayoritas penduduk surga dan mayoritas penduduk neraka, atau mereka menjadi mayoritas penduduk neraka kemudian dikeluarkan darinya siapa-siapa yang keluar dengan syafaat lalu menjadi penduduk surga sehingga menjadi mayoritas penduduk surga. *Wallahu a'lam.*

Dan telah disebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari jalur Khilas dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لِلْمُؤْمِنِ زَوْجَتَانِ، يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ ثِيَابِهِمَا

"Seorang mukmin memiliki dua orang istri, tulang betis keduanya terlihat dari balik pakaian mereka".

Dalam hadits Darraj dari Abu Al Haitsam dari Abu Sa'id secara *marfu'* disebutkan:

إِنَّ الرَّجُلَ فِي الْجَنَّةِ لَيَتَّكِئُ سَبْعِينَ سَنَةً قَبْلَ أَنْ يَتَحَوَّلَ، ثُمَّ تَأْتِيهِ امْرَأَةٌ فَتَضْرِبُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، فَيَنْظُرُ وَجْهَهُ فِي خَدِّهَا أَصْفَى مِنَ الْمِرْآةِ، وَإِنَّ أَدْنَى لُؤْلُؤَةٍ عَلَيْهَا لَتُضِيءُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، فَتُسَلِّمُ عَلَيْهِ،

فَيَرُدُّ السَّلَامَ وَيَسْأَلُهَا: مَنْ أَنْتِ ؟ فَتَقُولُ: أَنَا الْمَزِيدُ. وَإِنَّهُ لَيَكُونُ عَلَيْهَا سَبْعُونَ ثَوْبًا أَدْنَاهَا مِثْلُ النُّعْمَانِ مِنْ طُوبَى، فَيَنْفُذُهَا بَصَرُهُ، حَتَّى يَرَى مُخَّ سَاقِهَا مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ .

"Sesungguhnya seorang laki-laki di surga akan duduk bersandar selama tujuh puluh tahun sebelum berganti posisi, kemudian datang seorang perempuan menepuk pundaknya, lalu ia melihat wajahnya tampak di pipinya lebih jernih dari cermin, dan mutiara paling rendah yang dipakainya dapat menyinari antara timur dan barat, lalu ia mengucapkan salam atasnya dan ia menjawab salamnya lalu ia bertanya: "Siapakah engkau?" Ia menjawab: "Aku adalah anugerah tambahan." Dan ia mengenakan tujuh puluh helai pakaian yang paling rendah adalah seperti bunga mereka dari pohon Thuba, lalu pandangannya tertuju kepadanya sehingga ia dapat melihat tulang betisnya dari baliknya". Dan diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*-nya[722].

Imam Ahmad[723] berkata: Abu Nadhar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Humaid dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[722] *Al Musnad* (3/75: 11733).

[723] *Al Musnad* (3/141: 12459).

Syaikh Syu'aib berkata: "Hadits *shahih*. Dan ini isnadnya *hasan*." *Al Musnad* (19/425).

لَغَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ، أَوْ مَوْضِعُ قِدِّهِ - يَعْنِي سَوْطَهُ - مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَوِ اطَّلَعَتِ امْرَأَةٌ مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِلَى الْأَرْضِ لَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا، وَلَطَابَ مَا بَيْنَهُمَا، وَلَنَصِيفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Berangkat perang di waktu pagi atau petang di jalan Allah nilainya jauh lebih baik dari dunia dan seisinya, dan satu jengkal panah salah seorang kalian atau tempat pecutnya di surga jauh lebih baik dari dunia dan seisinya, dan sekiranya seorang perempuan surga muncul ke bumi niscaya aromanya akan memenuhi antara keduanya dan membuat indah antara keduanya, dan sesungguhnya kerudungnya di atas kepalanya adalah lebih baik dari dunia dan seisinya".

Al Bukhari[724] meriwayatkan dari hadits Isma'il bin Ja'far dan Abu Ishaq, keduanya dari Humaid dari Anas dengan hadits yang serupa dengannya. Dan telah disebutkan secara lengkap pada bab pertama tentang sifat surga. Dan dalam riwayat Al Bukhari disebutkan:

---

[724] Al Bukhari (2796, 6568).

وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا، وَلَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا، وَلَنَصِيفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Dan sekiranya perempuan surga keluar ke bumi niscaya ia akan menyinari antara keduanya, dan akan memenuhi antara keduanya dengan aroma yang wangi, dan sesungguhnya kerudungnya di atas kepalanya jauh lebih baik dari dunia dan seisinya".

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya[725] berkata: Bisyr bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Harbi menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik Al Jauni, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sekiranya seorang bidadari mengeluarkan telapak tangannya antara langit dan bumi niscaya seluruh makhluk akan terkesima dengan kecantikannya, dan sekiranya ia mengeluarkan kerudungnya niscaya cahaya matahari akan redup oleh kecantikannya seperti redupnya cahaya lampu oleh sinar matahari, dan sekiranya ia mengeluarkan wajahnya niscaya kecantikannya akan menyinari antara langit dan bumi".

Ibnu Wahab menyebutkan dari Muhammad bin Ka'b Al Quradhi bahwa ia berkata: Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, sekiranya seorang bidadari memperlihatkan gelangnya dari Arsy niscaya cahaya gelangnya akan memadamkan cahaya matahari dan bulan, lalu bagaimana dengan yang memakai gelang? Dan sesungguhnya pakaian paling rendah yang dipakainya adalah lebih baik dari dunia dan seisinya,

---

[725] Dinisbatkan oleh Al Mundziri dalam *At-Targhib* (4/535) kepada Ibnu Abi Ad-Dunya.

dan sesungguhnya suaminya memakai pakaian dan perhiasan yang sama dengannya.

Abu Hurairah berkata: Sesungguhnya di surga ada sejumlah bidadari yang dinamai al 'aina`, jika berjalan ia diikuti oleh tujuh puluh ribu pelayan, dan ia berkata: Mana orang-orang yang gemar amar ma'ruf nahi mungkar. Keduanya disebutkan oleh Al Qurthubi[726].

Ath-Thabarani[727] berkata: Ahmad bin Risydin menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Harun menceritakan kepada kami, Laits Ibnu binti Laits bin Abi Sulaim menceritakan kepadaku, Aisyah binti Yunus istri Laits bin Abi Sulaim menceritakan kepadaku dari Laits bin Abi Sulaim dari Mujahid dari Abu Umamah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

خُلِقَ الْحُورُ الْعِينُ مِنَ الزَّعْفَرَانِ

"Adalah bidadari diciptakan dari za'faran". Hadits ini statusnya janggal.

Dan hadits yang senada dengan ini telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas[728] dan sejumlah sahabat dan tabiin yang lainnya[729] dari perkataan mereka.

---

726 *At-Tadzkirah* (1548, 1549).

727 *Al Mu'jam Al Ausath* (290).

Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dan Ash-*Shaghir*, dan pada sebagian perawinya terdapat sisi kelemahan." *Al Majma'* (10/419).

728 Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (390).

729 Dirirwayatkan dari Mujahid seperti dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (389), dan *Shifah Al Jannah* karya Ibnu Abi Ad-Dunya (302), dan *Tafsir Ath-Thabari* (27/178). Dan dari Abdurrahman bin Abi Salamah pada Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Shifah Al Jannah* (303).

Dan dalam *mursal* Ikrimah[730] disebutkan:

إِنَّ الْحُورَ الْعِينَ لَيَدْعُونَ لِأَزْوَاجِهِنَّ وَهُمْ فِي الدُّنْيَا، يَقُلْنَ: اللهُمَّ أَعِنْهُ عَلَى دِينِكَ، وَأَقْبِلْ بِقَلْبِهِ عَلَى طَاعَتِكَ، وَبَلِّغْهُ إِلَيْنَا بِعِزَّتِكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

"Sesungguhnya para bidadari akan memanggil para suami mereka, dan mereka masih di dunia, mereka berkata: Ya Allah bantulah ia agar tetap teguh pada agama-Mu, dan hatinya tetap taat kepada-Mu dan sampaikanlah ia kepada kami dengan keagungan-Mu wahai Dzat Yang Maha Penyayang".

Dan dalam Musnad Imam Ahmad[731] disebutkan dari hadits Katsir bin Murrah dari Ma'd secara *marfu'*:

لَا تُؤْذِي امْرَأَةٌ زَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ: لَا تُؤْذِيهِ قَاتَلَكِ اللهُ، فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكِ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ يُفَارِقَكِ إِلَيْنَا

"Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya di dunia kecuali Istrinya dari bidadari akan berkata kepadanya: Janganlah engkau menyakitinya semoga Allah membinasakanmu, sesungguhnya ia

---

730 *Shifah Al Jannah* (311), dan dinilai lemah oleh Al Mundzir dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/535).

731 *Al Musnad* (5/242: 22154) *shahih* (*As-Silsilah Ash-Shahihah* 173).

hanyalah mampir kepadamu dan sebentar lagi akan pergi meninggalkanmu menuju kepada kami".

Ibnu Abi Ad-Dunya[732] meriwayatkannya dari Daud bin Amr Adh-Dhabi dari Isma'il bin Ayyasy dari Bahir bin Sa'd dari Khalid bin Ma'dan dari Katsir bin Murrah dari Mu'adz bin Jabal dari Nabi ﷺ, lalu ia menyebutkan hadits.

Dan dalam *Mu'jam Ath-Thabarani*[733] dari jalur Musa ash-Shagir dari Abdurrahman bin Sabith dari Sa'id bin Amir bin Hidzyam bahwa pada suatu hari ia bersedekah sepuluh ribu dirham, lalu ia dicerca oleh Istrinya atas hal itu, lalu ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

لَوْ أَنَّ حَوْرَاءَ أَطْلَعَتْ أُصْبُعًا مِنْ أَصَابِعِهَا لَوَجَدَ رِيحَهَا كُلُّ ذِي رِيحٍ. ثُمَّ قَالَ: فَأَنَا أَدَعُهُنَّ لَكُنَّ؟! لَا وَاللهِ، لَأَنْتُنَّ أَحَقُّ أَنْ أَدَعَكُنَّ لَهُنَّ

"Sekiranya bidadari menampakkan sebuah jari tangannya niscaya setiap yang bernyawa akan mendapati aromanya yang wangi". Kemudian ia berkata: "Lalu pantaskah aku meninggalkan mereka demi kalian?! demi Allah tidak, kalian lebih pantas aku tinggalkan daripada mereka.

---

732 *Shifah Al Jannah* (310).

733 *Al Mu'jam Al Kabir* (6/72: 5511) dan dikatakan dalam *Al Majma'* (3/124): Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* dan para perawinya adalah orang-orang yang *tsiqah*.

Dan dari hadits Malik bin Dinar dari Syahr dari Sa'id bin Amir secara *marfu'* disebutkan[734]:

لَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَشْرَفَتْ عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ لَمَلَأَتِ الْأَرْضَ رُوحَ مِسْكٍ، وَلَأَذْهَبَتْ ضَوْءَ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ

"Sekiranya perempuan surga menampakkan dirinya atas penduduk bumi niscaya bumi akan penuh dengan aroma minyak kesturi, dan cahayanya akan memadamkan cahaya matahari dan bulan".

Nyanyian Para Bidadari Di Dalam Surga

At-Tirmidzi dan yang lainnya[735] meriwayatkan dari hadits Abdurrahman bin Ishaq dari Nu'man bin Sa'd, dari Ali, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[734] *Al Mu'jam Al Kabir* (6/72: 5512) dengan yang serupa secara panjang lebar.

[735] At-Tirmidzi 2564, dan diriwayatkan oleh Al Marwazi dalam *Zawa 'id Az-Zuhd* (1487), dan Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushannaf*-nya (15818), dan darinya Abdullah bin Ahamd dalam *Zawa 'id*-nya atas *Al Musnad* (1/156: 1342). Lemah (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi* 469).

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَمُجْتَمَعًا لِلْحُورِ الْعِينِ يَرْفَعْنَ أَصْوَاتًا لَمْ يَسْمَعِ الْخَلَائِقُ بِمِثْلِهَا يَقُلْنَ: نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلَا نَبِيدُ، وَنَحْنُ النَّاعِمَاتُ فَلَا نَبْأَسُ، وَنَحْنُ الرَّاضِيَاتُ فَلَا نَسْخَطُ، طُوبَى لِمَنْ كَانَ لَنَا وَكُنَّا لَهُ

"Sesungguhnya di surga ada tempat berkumpulnya para bidadari, mereka melantunkan suara sangat merdu yang tidak pernah didengar oleh siapa pun, mereka berkata: Kami adalah wanita-wanita kekal tiada lenyap, nikmat tiada sengsara, rela tiada murka, beruntunglah bagi siapa yang menjadi milik kami dan kami menjadi miliknya".

At-Tirmidzi berkata: Dalam bab ini ada hadits dari Abu Hurairah, ada hadits dari Abu Sa'id dan ada hadits dari Anas, dan hadits dari Ali statusnya *gharib*.

Ibnu Abi Dzi`b[736] meriwayatkan dari Aun bin Al Khaththab bin Abdullah bin Rafi' dari Ibnu Anas bin Malik dari bapaknya ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْحُورَ يُغَنِّينَ فِي الْجَنَّةِ: نَحْنُ الْجَوَارِ الْحِسَانُ، خُلِقْنَا لِأَزْوَاجٍ كِرَامٍ

---

736 Tarikh *Al Kabir* (7/16), dan *Shifah Al Jannah* karya Ibnu Abi Ad-Dunya (260), *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (420). Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* dan para perawinya *tsiqah*." *Majma' Az-Zawa`id* (10/419).

"Sesungguhnya bidadari akan menyanyi dalam surga: Kami adalah istri-istri yang cantik jelita, kami dicipta untuk para suami yang mulia".

Ath-Thabarani[737] berkata: Abu Rifa'ah Umarah bin Watsimah bin Musa bin Al Furat Al Mashri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَزْوَاجَ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيُغَنِّينَ أَزْوَاجَهُنَّ بِأَحْسَنِ أَصْوَاتٍ سَمِعَهَا أَحَدٌ قَطُّ، إِنَّ مِمَّا يُغَنِّينَ بِهِ: نَحْنُ الْخَيْرَاتُ الْحِسَانُ، أَزْوَاجُ قَوْمٍ كِرَامٍ، يَنْظُرْنَ بِقُرَّةِ أَعْيَانٍ، وَإِنَّ مِمَّا يُغَنِّينَ بِهِ: نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلَا نَمُتْنَهْ، نَحْنُ الْآمِنَاتُ فَلَا نَخَفْنَهْ، نَحْنُ الْمُقِيمَاتُ فَلَا نَظْعَنَّهْ

"Sesungguhnya istri-istri penduduk surga akan bernyanyi untuk suami-suami mereka dengan suara yang sangat merdu yang belum pernah didengar oleh siapa pun, dan diantara nyanyian mereka adalah: Kami adalah bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik, istri-istri kaum yang mulia, melihat dengan mata yang sejuk. Dan diantara nyanyian mereka adalah: Kami adalah wanita-wanita kekal tidak mati, aman tidak takut, dan menetap tiada berpindah".

---

[737] *Al Mu'jam Al Ausath* (4914), *Al Mu'jam Ash-Shaghir* hal. 259. Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* dan *Al Ausath*, dan para perawinya adalah perawi *shahih*. *Majma' Az-Zawa 'id* (10/419).

Laits bin Sa'd[738] berkata dari Yazid bin Abi Habib dari Al Walid bin Abdah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada Jibril:

قِفْ بِي عَلَى الْحُورِ الْعِينِ. فَأَوْقَفَهُ عَلَيْهِنَّ، فَقَالَ: مَنْ أَنْتُنَّ؟ قُلْنَ: نَحْنُ جَوَارِي قَوْمٍ حَلُّوا فَلَمْ يَظْعَنُوا، وَشَبُّوا فَلَمْ يَهْرَمُوا، وَنُقُّوا فَلَمْ يَدْرَنُوا

"Hentikan aku pada para bidadari. Lalu Jibril pun menghentikan beliau atas mereka, lalu beliau bertanya: "*Siapakah kalian?*" Mereka menjawab: Kami adalah istri-istri kaum yang menetap tiada berpindah, muda tiada menua dan suci tiada ternoda."

Al Qurthubi[739] berkata setelah menyebutkan hadits yang menceritakan tentang nyanyian para bidadari di atas: Dan Aisyah berkata: Sesungguhnya para bidadari jika mengatakan perkataan ini maka dijawab oleh para wanita mukminah di dunia: Kami adalah wanita-wanita yang shalat dan kalian tidak, kami adalah wanita-wanita yang berpuasa dan kalian tidak, kami adalah wanita-wanita yang berwudhu dan kalian tidak, kami adalah wanita-wanita yang bersedekah dan kalian tidak. Aisyah berkata: Maka mereka pun kalah. *Wallahu a'lam.*

Demikian ia menyebutkannya dalam kitab *At-Tadzkirah*, dan tidak menisbatkannya kepada kitab apapun. *wallahu a'lam.*

---

738 Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Shifah Al Jannah* (301). Dan diriwayatkan oleh Ibnu Al Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* hal. 233.

739 *At-Tadzkirah* (2/305).

Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan dari Az-Zuhri[740]: Sesungguhnya dalam surga terdapat sebuah pohon, batangnya adalah mutiara dan zabarjad, di bawahnya ada para bidadari yang cantik jelita menyanyikan Al Qur`an dan berkata: Kami adalah wanita-wanita nikmat tiada sengsara, kekal tiada mati, menetap tiada berpindah. Dan jika pohon tersebut mendengar, maka sebagian bertepuk kepada sebagian yang lain lalu para bidadari menyambutnya. Sampai tidak diketahui, mana yang lebih merdu antara suara bidadari atau suara tepukan pohon?!

Dan dalam hadits Khalid bin Yazid[741] disebutkan: Pada dada salah satu mereka tertulis: Engkau kekasihku dan aku kekasihmu, jiwaku hanya untukmu, dan mataku tiada melihat selainmu.

Dan diriwayatkan dari Yahya bin Abi Katsir ia berkata: Sesungguhnya para bidadari menyambut suami-suami mereka di pintu-pintu surga lalu berkata: "Telah lama kami menanti kalian, kini kami rela tiada murka, menetap tiada berpindah dan kekal tiada binasa." Dengan suara paling merdu.

---

740 *Shifah Al Jannah* (261).

741 *Shifah Al Jannah* (262).

Senggama Penduduk Surga Tidak Mengeluarkan Air Mani dan Tidak Melahirkan Anak Kecuali Bagi Yang Menginginkannya

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ ٱلْيَوْمَ فِى شُغُلٍ فَٰكِهُونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَٰجُهُمْ فِى ظِلَٰلٍ عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ مُتَّكِـُٔونَ ﴿٥٦﴾

"Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan istri-istri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan". (Qs. Yaasiin [36]: 55-56).

Menurut Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas serta sahabat yang lainnya[742], bahwa yang dimaksud dengan kesibukan mereka adalah menggauli para perawan.

Allah ﷻ berfirman:

وَزَوَّجْنَٰهُم بِحُورٍ عِينٍ ﴿٥٤﴾

"Demikianlah. Dan kami berikan kepada mereka bidadari". (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 54).

Abu Daud Ath-Thayalisi[743] berkata: Imran bin Dawar Al Qathan menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[742] *Tafsir Ath-Thabari* (23/17, 18).

[743] *Musnad Ath-Thayalisi* (2012).

يُعْطَى الرَّجُلُ فِي الْجَنَّةِ قُوَّةَ كَذَا وَكَذَا مِنَ النِّسَاءِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَيُطِيقُ ذَلِكَ؟ قَالَ: يُعْطَى قُوَّةَ مِائَةٍ

"Seorang laki-laki mukmin di surga diberikan kekuatan demikian dan demikian untuk (menggauli) perempuan". Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, dan apakah ia mampu atas hal itu?" Beliau menjawab: *"Ia diberikan kekuatan seratus orang".*

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi[744] dari hadits Abu Daud, dan komentarnya: "*Shahih gharib.*"

Ath-Thabarani[745] meriwayatkan dari hadits Al Husain bin Ali Al Ju'fi dari Zaidah dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada yang bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah kita akan melakukan hubungan seksual?"

Dalam riwayat lain disebutkan[746]: Apakah kita di surga akan menggauli istri-istri kita? Lalu Rasulullah ﷺ menjawab:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ الرَّجُلَ لَيُفْضِي فِي الْغَدَاةِ الْوَاحِدَةِ إِلَى مِائَةِ عَذْرَاءَ

"Dan demi Dzat yang jiwaku berada dalam Genggaman Tangan-Nya, sesungguhnya seorang laki-laki akan menggauli seratus gadis dalam

---

744 At-Tirmidzi (2536). *Hasan shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2059).

745 *Al Mu'jam Al Ausath* (5263).

746 *Al Mu'jam Al Ausath* (722)

sekali pagi". Al Hafizh Adh-Dhiya berkata: Ini menurutku sesuai dengan syarat Muslim.

Al Bazzar[747] berkata: Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Umarah bin Rasyid, dari Abu Hurairah, ia berkata: Adalah Rasulullah ﷺ pernah ditanya: "Apakah penduduk surga akan menggauli istri-istrinya?" Beliau menjawab:

نَعَمْ، بِذَكَرٍ لَا يَمَلُّ، وَشَهْوَةٍ لَا تَنْقَطِعُ

"Ya, dengan kemaluan yang tidak pernah lemas dan dengan nafsu yang tidak pernah berhenti."

Kemudian Al Bazzar berkata: Kami tidak mengetahui ada yang meriwayatkannya dari Umarah bin Rasyid selain Abdurrahman bin Ziyad, dan adalah Abdurrahman bin Ziyad ini adalah seorang yang dikenal baik akalnya, akan tetapi ia meriwayatkan dari sejumlah syaikh yang tidak dikenal, lalu menceritakan sejumlah hadits yang mungkar dari mereka sehingga haditsnya dinilai lemah, dan hadits ini termasuk yang dinilai mungkar.

Harmalah[748] berkata, dari Ibnu Wahab: Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami dari Darraj dari Abdurrahman bin Hujairah dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau ditanya: "Apakah kita nanti di surga akan bersenggama?" Beliau menjawab:

---

747 *Kasyf Al Astar* (3524).

748 Ibnu Hibban dalam *Al Ihsan* (7402) dari jalur Harmalah dengannya. Dan isnadnya dinilai *hasan* oleh syaikh Syu'aib.

نَعَمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ دَحْمًا دَحْمًا، فَإِذَا قَامَ عَنْهَا رَجَعَتْ مُطَهَّرَةً بِكْرًا

"Ya, dan demi Dzat yang jiwaku berada dalam Genggaman Tangan-Nya, sangat-sangat nafsu, dan setelah digaulinya ia pun kembali menjadi suci dan perawan."

Ath-Thabarani[749] berkata: Ibrahim bin Jabir Al Faqih Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi Al Wasithi menceritakan kepada kami, Mualla bin Abdurrahman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ashim bin Sulaiman Al Ahwal, dari Abu Al Mutawakkil, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ إِذَا جَامَعُوا نِسَاءَهُمْ عُدْنَ أَبْكَارًا

"Adalah penduduk surga setelah menggauli istri-istri mereka maka mereka kembali menjadi perawan". Kemudian ia berkata: Diriwayatkan oleh Mualla seorang diri.

Ath-Thabarani[750] berkata: Ahmad bin Yahya Al Hulwani menceritakan kepada kami, Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid bin Abi Malik menceritakan kepada kami, dari

---

749 *Al Mu'jam Ash-Shaghir* (1/91). Al Haitsami berkata: "Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir*, dan diantara perawinya ada nama Ma'alli bin Abdurrahman Al Wasithi, ia dicap pendusta." *Majma' Az-Zawa`id* (10/417).

750 *Al Mu'jam Al Kabir* (8/113: 7479). Al haitsami berkata: "Diriwayatkan semuanya oleh Ath-Thabarani dengan sejumlah sanad, dan sebagian perawinya *tsiqah* dengan kelemahan pada sebagiannya." *Majma' Az-Zawa`id* (10/416, 417).

bapaknya dari Khalid bin Ma'dan dari Abu Umamah bahwa Rasulullah ﷺ ditanya: "Apakah penduduk surga melakukan hubungan seksual?" Beliau menjawab:

دَحْمًا دَحْمًا، وَلَكِنْ لَا مَنِيَّ وَلَا مَنِيَّةَ

"Sangat-sangat nafsu, akan tetapi tidak mengeluarkan air mani dan tidak pernah mati".

Dan dikarenakan keluarnya air mani dapat menghentikan nikmatnya senggama, dan kematian dapat memutuskan nikmatnya kehidupan, maka keduanya ditiadakan dan tidak terjadi bagi penghuni surga.

Ath-Thabarani[751] berkata: Abdan bin Ahmad menceitakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahim Al Barqi menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Salamah menceritakan kepada kami, Shadaqah menceritakan kepada kami dari Hasyim bin Zaid, dari Salim Abu Yahya bahwa ia mendengar Abu Umamah bercerita bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ketika ditanya apakah penduduk surga menikah?" Beliau menjawab:

نَعَمْ، بِذَكَرٍ لَا يَمَلُّ وَشَهْوَةٍ لَا تَنْقَطِعُ، دَحْمًا دَحْمًا

"Ya, dengan dzakar yang tidak pernah lemas dan syahwat yang tidak pernah terputus, sangat sangat nafsu".

---

751 *Al Mu'jam Al Kabir* (8/202: 7721).

Adapun jika salah seorang mereka menginginkan anak sebagaimana di dunia dan mencintai anak-anak maka Imam Ahmad[752] berkata: Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku dari Amir Al Ahwal dari Abu Shiddiq dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا اشْتَهَى الْمُؤْمِنُ الْوَلَدَ فِي الْجَنَّةِ كَانَ حَمْلُهُ وَوَضْعُهُ وَسِنُّهُ فِي سَاعَةٍ وَاحِدَةٍ، كَمَا يَشْتَهِي

"Jika seorang mukmin menginginkan seorang anak di surga maka kehamilannya, kelahirannya dan umurnya terjadi dalam satu waktu sesuai yang dikehendakinya".

Demikian diriwayatkan oleh At-Tirmdizi dan Ibnu Majah semuanya dari Muhammad bin Basyar, dari Mu'adz bin Hisyam dengannya[753]. At-Tirmidzi berkata: *Hasan gharib.*

Al Hafizh Adh-Dhiya Al Maqdisi berkata: Dan hadits ini menurutku adalah sesuai dengan syarat Muslim. *Wallahu a'lam.*

Dan telah diriwayatkan oleh Al Hakim[754] dari Al Asham dari Muhammad bin Isa dari Sallam bin Sulaiman, Sallam Ath-Thawil mengabarkan kepada kami dari Zaid Al Ammi dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji dengannya, dan dinilai lemah sama sekali oleh Al Baihaqi.

---

752 *Al Musnad* (3/9, 80: 11078, 11781). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya *hasan*. *Al Musnad* (17/117).

753 At-Tirmidzi (2563), Ibnu Majah (4338). *Shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2077).

754 Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts Wa An-Nusyur* (440) dari Al Hakim dengannya.

Sufyan Ats-Tsauri[755] berkata, dari Abban dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji dari Abu Sa'id ia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya: "Wahai Rasulullah, apakah penduduk surga bisa melahirkan anak? Karena anak adalah kebahagiaan yang sempurna? Lalu beliau menjawab:

نَعَمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا هُوَ إِلاَّ كَقَدْرِ مَا يَتَمَنَّى أَحَدُكُمْ فَيَكُونُ حَمْلُهُ، وَرَضَاعُهُ، وَشَبَابُهُ

"Ya, dan demi Dzat yang jiwaku berada dalam Genggaman Tangan-Nya, ia terjadi sekejap sesuai dengan keinginan salah seorang diantara kalian, terjadilah kehamilannya, kelahirannya dan usia belianya".

Redaksi ini mengindikasikan bahwa ia benar-benar terjadi atas penduduk surga, menyalahi apa yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dan At-Tirmidzi dari Ishaq bin Rahawaih[756] bahwa hal itu dipahami jika ia menghendaki pasti terjadi, akan tetapi ia tidak menghendakinya.

Diriwayatkan dari sejumlah tabi'in seperti Thawus, Mujahid, Ibrahim An-Nakha'i dan yang lainnya, bahwa tidak ada kelahiran anak dalam surga[757]. Dan ini benar, karena senggama mereka tidak menyebabkan lahirnya anak seperti layaknya di dunia, karena dunia adalah tempat berkembang biaknya keturunan manusia, sedangkan surga adalah tempat kekalnya kenikmatan, karenanya senggama mereka tidak mengeluarkan air mani, karena air mani dapat memutuskan nikmatnya senggama. Akan tetapi jika ada salah seorang diantara

---

755 HR. Abd bin Humaid dalam *Al Muntakhab* (937) dari jalur Sufyan dengannya. Dan diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *Shifah Al Jannah* (275).

756 *Jami' At-Tirmidzi* setelah hadits (2563).

757 Ibid dan lihat *Hadi Al Arwah* hal. 240.

mereka yang menginginkan anak, maka hal itu akan terjadi sesuai dengan keinginannya.

Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَآءُونَ

"Mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki." (Qs. An-Nahl [16]: 31)

Dan firman Allah *Ta'ala*:

وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ ٱلْأَنفُسُ وَتَلَذُّ ٱلْأَعْيُنُ

"Dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata." (Qs. Az-Zukhruf [43]: 71).

PENDUDUK SURGA TIDAK AKAN MATI KARENA KEHIDUPANNYA SEMPURNA, MELAINKAN SEMUA YANG ADA PADA MEREKA SEMAKIN MENINGKAT, FISIK SEMAKIN KUAT, WAJAH SEMAKIN CERAH, PENAMPILAN SEMAKIN INDAH DAN KEHIDUPANNYA SEMAKIN SEMPURNA

Oleh karenanya dalam beberapa hadits dijelaskan bahwa penduduk surga tidak tidur supaya tidak disibukkan dengannya untuk menikmati kenikmatan surga dan kelezatan memuji Allah ﷻ Dzat Yang Maha Terpuji. Semoga Allah berkenan memberikan kita derajat surga yang paling tinggi.

Allah ﷻ berfirman:

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا ٱلْمَوْتَ إِلَّا ٱلْمَوْتَةَ ٱلْأُولَىٰ ۖ
وَوَقَىٰهُمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ﴿٥٦﴾ فَضْلًا مِّن رَّبِّكَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ
ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٥٧﴾

"Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka, sebagai karunia dari Tuhanmu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar". (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 56-57).

Allah ﷻ berfirman:

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُم مِّنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٨﴾

"Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya". (Qs. Al Hijr [15]: 48).

Dan Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّٰتُ
ٱلْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal, Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya". (Qs. Al Kahfi [18]: 107-108).

Artinya, bahwa penduduk surga tidak mau berpindah ke tempat yang lain, karena mereka sangat nyaman di dalamnya dan tidak pernah merasa bosan sedikit pun. Tidak seperti penduduk dunia yang terkadang

bosan dengan kondisi mereka yang menyenangkan, tempat tinggal mereka yang mewah, dan pasangan mereka yang cantik. Seperti kata penyair:

فَحَلَّتْ سَوَادَ الْقَلْبِ لَا أَنَا بَاغِيًا سِوَاهَا وَلَا عَنْ حُبِّهَا أَتَحَوَّلُ

"Ia telah menguasai hati, karenanya aku tidak mau yang lain dan tidak mengubah cintaku padanya."[758]

Telah disebutkan hadits tentang penyembelihan kematian di antara surga dan neraka, yang di sana diserukan:

يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ، كُلٌّ خَالِدٌ فِيمَا هُوَ فِيهِ

"Wahai penduduk surga, kekal tiada mati, dan wahai penduduk neraka, kekal tiada mati, masing-masing kekal di tempatnya".

Imam Ahmad[759] berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Hamzah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Aghar Abu Muslim, dari Abu Hurairah ﷺ dan Abu Sa'id ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

فَيُنَادَى مَعَ ذَلِكَ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلَا تَسْقَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ

---

758 Syair An-Nabighah Al Ja'di. Lihat An-Nabighah Al Ja'di (hal. 171)

759 *Al Musnad* (2/319: 8241), (3/38: 11350).

Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya *shahih* menurut syarat Muslim. *Al Musnad* (14/9, 17/432).

أَنْ تَشِبُّوا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا. قَالَ: "فَيُنَادَى بِهَذِهِ الْأَرْبَعِ".

"Lalu seorang penyeru menyerukan: Sesungguhnya kalian berhak untuk hidup dan tidak akan mati selamanya, berhak untuk sehat dan tidak akan sakit selamanya, berhak untuk berusia muda dan tidak akan menua selamanya, dan berhak untuk memperoleh kenikmatan dan tidak akan sengsara selamanya". Beliau bersabda: *"Lalu diserukan empat perkara tersebut".*

Imam Ahmad[760] berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ats-Ats-Tsauri berkata: Abu Ishaq menceritakan kepadaku bahwa Al Aghar menceritakan kepadanya, dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلَا تَسْقَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا". قَالَ: " فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: وَنُودُوٓاْ أَن تِلْكُمُ ٱلْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾ [الْأَعْرَافِ: ٤٣]

---

760 *Al Musnad* (3/95: 11924).

Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya *shahih* menurut syarat Muslim. *Al Musnad* (18/400).

"Lalu seorang penyeru menyerukan: Sesungguhnya kalian berhak untuk hidup dan tidak akan mati selamanya, berhak untuk sehat dan tidak akan sakit selamanya, berhak untuk berusia muda dan tidak akan menua selamanya, dan berhak untuk memperoleh kenikmatan dan tidak akan sengsara selamanya".

Beliau bersabda[761]: *"Dan itulah makna dari firman Allah ﷻ: "Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan".* (Qs. Al A'raaf [7]: 43).

Diriwayatkan oleh Muslim dari Ishaq bin Rahawaih dan Abd bin Humaid, keduanya dari Abdurrazzaq dengan yang serupa[762].

Al Bazzar[763] berkata: Al Fadhl bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf Al Firyani menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir ﷺ, ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya: "Wahai Rasulullah, apakah penduduk surga itu tidur?" Beliau menjawab:

لَا، النَّوْمُ أَخُو الْمَوْتِ

"Tidak, tidur itu saudaranya mati".

Kemudian Al Bazzar berkata: "Kami tidak mengetahui seorang pun menyandarkan hadits ini dari Muhammad bin Al Munkadir, dari

---

761 Tidak ada dalam *Al Musnad*.

762 Muslim (3837).

763 *Kasyf Al Astar* (3517).

Al Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* dan Al Bazzar, dan para perawi Al Bazzar adalah perawi *shahih*. *Majma' Az-Zawa`id* (10/415).

Jabir selain Sufyan Ats-Tsauri, dan tidak seorang pun menyandarkannya darinya selain Al Firyani, demikian komentar Al Bazzar."

Al Hafizh Abu Bakar bin Mardawaih[764] berkata: Ahmad bin Al Qasim bin Shadaqah Al Mashri menceritakan kepada kami, Al Miqdam bin Daud menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir ﷺ, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

النَّوْمُ أَخُو الْمَوْتِ، وَأَهْلُ الْجَنَّةِ لَا يَنَامُونَ

"Tidur itu saudaranya mati, dan penduduk surga itu tidak tidur".

Ath-Thabarani[765] meriwayatkannya dari hadits Mush'ab bin Ibrahim, dari Imran bin Rabi' Al Kufi, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya: "Apakah penduduk surga itu tidur?" beliau menjawab:

النَّوْمُ أَخُو الْمَوْتِ، وَأَهْلُ الْجَنَّةِ لَا يَنَامُونَ

"Tidur itu saudaranya mati dan penduduk surga itu tidak tidur".

Dan diriwayatkan oleh Al Baihaqi[766] dari hadits Abdullah bin Jabalah[767] bin Abi Ruwwad, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir ﷺ, lalu ia menyebutkannya.

---

764 Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* (8811) dari Al Miqdam dengan yang serupa, dan Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (7/90), dari Ath-Thabarani, dan Ahmad bin Al Qasim dengannya. Dan lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1087).

765 *Al Mu'jam Al Ausath* (923).

766 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (487).

Kemudian Al Baihaqi[768] meriwayatkannya dari Al Hakim, dari Al Asham, dari Abbas Ad-Durri, dari Yunus bin Muhammad, dari Sa'id bin Zarbi, dari Nufai' bin Al Harits, dari Abdullah bin Abi Aufa, ia berkata: "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ: 'Tidur itu telah ditetapkan oleh Allah atas mata kita di dunia, apakah kita juga tidur di surga?' Maka Rasulullah ﷺ menjawab:

إِنَّ الْمَوْتَ شَرِيكُ النَّوْمِ، وَلَيْسَ فِي الْجَنَّةِ مَوْتٌ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا رَاحَتُهُمْ؟ قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ فِيهَا لُغُوبٌ، كُلُّ أَمْرِهِمْ رَاحَةٌ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴿٣٥﴾ [فَاطِرٍ: ٣٥]

'Sesungguhnya mati itu temannya tidur, dan di surga tidak ada mati'."

Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, lalu bagaimana istirahat mereka?"

Beliau menjawab: *"Sesungguhnya di dalam surga itu tidak ada rasa letih, semuanya adalah istirahat".*

Lalu Allah ﷻ turunkan firman-Nya: *"Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu".* (Qs. Faathir [35]: 35). Isnadnya lemah.

---

767 Lihat *Tahdzib Al Kamal* (18/137).

768 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (489).

KERIDHAAN ALLAH ﷻ ADALAH ANUGERAH PALING BESAR BAGI PENDUDUK SURGA

Allah ﷻ berfirman:

وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ

"Dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan ." (Qs. Muhammad [47]: 15).

Allah ﷻ berfirman:

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾

"Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar". (Qs. At-Taubah [9]: 72).

Malik bin Anas[769] meriwayatkan dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari Abu Sa'id ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ. فَيَقُولُونَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ. فَيَقُولُ: هَلْ رَضِيتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى، وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ؟ فَيَقُولُ: أَنَا أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالُوا: يَا رَبَّنَا، وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا

"Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman kepada penduduk surga: 'Wahai penduduk surga', lalu mereka menjawab: 'Kami penuhi panggilan-Mu wahai Tuhan kami', lalu Allah ﷻ berfirman: 'Apakah kalian sudah ridha?', lalu mereka menjawab: 'Bagaimana kami tidak

769 Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (490) dari jalur Malik bin Anas dengannya.

ridha, sedangkan Engkau telah memberikan kepada kami apa yang tidak Engkau berikan kepada siapa pun?' lalu Allah ﷻ berfirman: 'Aku akan memberikan kepada kalian sesuatu yang lebih baik dari itu', lalu mereka berkata: 'Wahai Tuhan kami, dan apakah yang lebih baik dari itu?', lalu Allah ﷻ berfirman: 'Aku anugerahkan kepada kalian keridhaan-Ku, sehingga Aku tidak akan pernah lagi murka kepada kalian selama-lamanya'."

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dalam *Ash-Shahihain* dari hadits Malik dengannya[770]."

Al Bazzar[771] berkata: Salamah bin Syabib dan Fadhl bin Ya'qub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Firyani menceritakan kepada kami, dari Sufyan dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ قَالَ اللَّهُ، عَزَّ وَجَلَّ: أَلَا أُعْطِيكُمْ؟ قَالَ: أَحْسَبُهُ قَالَ: أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ - قَالُوا: يَا رَبَّنَا، هَلْ شَيْءٌ أَفْضَلُ مِمَّا أَعْطَيْتَنَا؟ قَالَ: رِضْوَانِي أَكْبَرُ.

"Jika penduduk surga telah memasuki surga, maka Allah ﷻ berfirman: 'Maukah kalian Aku berikan sesuatu?', -ia berkata:

---

770 Al Bukhari (6549, 7518) dan Muslim (2829).

771 Ibnu Hibban seperti dalam *Al Ihsan* (7439) dan Al Hakim (1/82), keduanya dari jalur Al Firyani dengannya, yang serupa dengannya. Al Hakim berkata: Ini hadits *shahih* menurut syarat Al Bukhari dan Muslim namun tidak diriwayatkan oleh keduanya, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Menurutku beliau bersabda: *"Yang lebih baik dari itu. Lalu mereka menjawab: 'Wahai Tuhan kami, dan apakah ada sesuatu yang lebih baik dari apa yang telah Engkau berikan kepada kami?'," lalu Allah ﷻ berfirman: "Keridhaan-Ku lebih besar".*

Hadits ini sesuai dengan syarat Al Bukhari, namun tidak seorang pun pengarang kitab hadits yang meriwayatkannya dari jalur ini.

Allah ﷻ Melihat Kepada Penduduk Surga dan Mengucapkan Salam Kepada Mereka

Allah ﷻ berfirman:

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُۥ سَلَٰمٌ ۚ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا

﴿٤٤﴾

"Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah: Salam; dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka". (Qs. Al Ahzaab [33]: 44).

Dan Allah ﷻ berfirman:

سَلَٰمٌ قَوْلًا مِّن رَّبٍّ رَّحِيمٍ ﴿٥٨﴾

"(Kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai Ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang". (Qs. Yaasiin [36]: 58).

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah dalam *Sunan*-nya[772] berkata: Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Syawarib menceritakan kepada kami, Abu Ashim Al Abdani menceritakan kepada kami, Al Fadhl Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

بَيْنَا أَهْلُ الْجَنَّةِ فِي نَعِيمِهِمْ إِذْ سَطَعَ لَهُمْ نُورٌ، فَرَفَعُوا رُءُوسَهُمْ، فَإِذَا الرَّبُّ سُبْحَانَهُ، قَدْ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ مِنْ فَوْقِهِمْ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ. قَالَ: وَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: سَلَٰمٌ قَوْلًا مِّن رَّبٍّ رَّحِيمٍ ﴿٥٨﴾ [يس: ٥٨]. قَالَ: فَيَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَيَنْظُرُونَ إِلَيْهِ، وَلَا يَلْتَفِتُونَ إِلَى شَيْءٍ مِنَ النَّعِيمِ مَا دَامُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ، حَتَّى يَحْتَجِبَ عَنْهُمْ، وَيَبْقَى نُورُهُ، وَبَرَكَتُهُ عَلَيْهِمْ فِي دِيَارِهِمْ

"Ketika penduduk surga sedang menikmati kenikmatan surga, tiba-tiba muncul cahaya di atas mereka, lalu mereka mengangkat wajah mereka, dan ternyata Dia adalah Allah ﷻ Yang sedang melihat mereka

---

[772] *Sunan Ibnu Majah* (184) statusnya lemah (*Dha'if Sunan Ibnu Majah* 33).

dari atas mereka." Lalu Dia berfirman: "Semoga keselamatan tercurahkan kepada kalian semua wahai penduduk surga".

Beliau bersabda: *"Dan itulah makna firman Allah ﷻ: '(Kepada mereka dikatakan): Salam', sebagai Ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang".* (Qs. Yaasiin [36]: 58).

Beliau bersabda: *"Lalu Dia melihat kepada mereka dan mereka pun melihat kepada-Nya, dan sedikit pun mereka tidak berpaling kepada kenikmatan yang lain selama memandang wajah Allah ﷻ, hingga Allah ﷻ menghalangi Dzat-Nya dari mereka, sementara cahaya dan keberkatan-Nya tetap tercurahkan atas mereka di tempat tinggal mereka (surga)".*

Telah diriwayatkan oleh Al Baihaqi[773] secara panjang lebar dari sisi ini, dan berkata: Ali bin Ahmad bin Abdan mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al Kudaimi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Isma'il Abu Yusuf As-Sallal menceritakan kepada kami, Abu Ashim Al Abdani menceritakan kepada kami, dari Al Fadhl bin Isa Ar-Raqasyi, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

بَيْنَمَا أَهْلُ الْجَنَّةِ فِي مَجْلِسٍ لَهُمْ إِذْ سَطَعَ لَهُمْ نُورٌ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَرَفَعُوا رُءُوسَهُمْ، فَإِذَا الرَّبُّ تَعَالَى قَدْ أَشْرَفَ، فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، سَلُونِي.

---

773 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (493).

Ibnu Al Jauzi berkata: Ini hadits palsu, dan sejumlah jalurnya bersumber pada Al Fadhl bin Isa Ar-Raqasyi. Yahya berkata: "Ia orang yang tidak baik." *Al Maudhu'at* (3/262).

قَالُوا: نَسْأَلُكَ الرِّضَا عَنَّا. قَالَ: رِضَايَ أَحَلَّكُمْ دَارِي، وَأَنَالَكُمْ كَرَامَتِي، هَذَا أَوَانُهَا، فَسَلُونِي. قَالُوا: نَسْأَلُكَ الزِّيَادَةَ. قَالَ: فَيُؤْتَوْنَ بِنَجَائِبَ مِنْ يَاقُوتٍ أَحْمَرَ، أَزِمَّتُهَا زُمُرُّدٌ أَخْضَرُ، وَيَاقُوتٌ أَحْمَرُ، فَجَاءُوا عَلَيْهَا تَضَعُ حَوَافِرَهَا عِنْدَ مُنْتَهَى طَرَفِهَا، فَيَأْمُرُ اللَّهُ، عَزَّ وَجَلَّ، بِأَشْجَارٍ عَلَيْهَا الثِّمَارُ، فَتُتْحِفُهُمْ مِنْ ثِمَارِهَا، فَتَجِيءُ حَوَارٍ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، وَهُنَّ يَقُلْنَ: نَحْنُ النَّاعِمَاتُ فَلَا نَبْأَسُ، وَنَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلَا نَمُوتُ، أَزْوَاجُ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ كِرَامٍ. وَيَأْمُرُ اللَّهُ بِكُثْبَانٍ مِنْ مِسْكٍ أَذْفَرَ أَبْيَضَ، فَتُثِيرُهُ عَلَيْهِمْ رِيحٌ يُقَالُ لَهَا: الْمُثِيرَةُ. حَتَّى تَنْتَهِيَ بِهِمْ إِلَى جَنَّةِ عَدْنٍ، وَهِيَ قَصَبَةُ الْجَنَّةِ، فَتَقُولُ الْمَلَائِكَةُ: يَا رَبَّنَا، قَدْ جَاءَ الْقَوْمُ. فَيَقُولُ: مَرْحَبًا بِالصَّادِقِينَ، مَرْحَبًا بِالطَّائِعِينَ، مَرْحَبًا

بِالْمُتَّقِينَ. قَالَ: فَيُكْشَفُ لَهُمُ الْحِجَابُ، فَيَنْظُرُونَ إِلَى اللَّهِ، عَزَّ وَجَلَّ، فَيَتَمَتَّعُونَ بِنُورِ الرَّحْمَنِ حَتَّى لَا يُبْصِرُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، ثُمَّ يَقُولُ: أَرْجِعُوهُمْ إِلَى قُصُورِهِمْ بِالتُّحَفِ. فَيَرْجِعُونَ وَقَدْ أَبْصَرَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ، عَزَّ وَجَلَّ: نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ﴿٣٢﴾ [فُصِّلَتْ: ٣٢].

"Ketika penduduk surga telah berada di tempat duduk mereka, tiba-tiba muncul cahaya di atas mereka dari pintu surga, lalu mereka mengangkat kepala mereka dan ternyata Dia adalah Allah ﷻ Yang sedang melihat mereka, lalu Dia berfirman: 'Wahai penduduk surga, mintalah kepada-Ku', mereka berkata: 'Kami memohon keridhaan-Mu wahai Tuhan'." Lalu Allah ﷻ berfirman: "Keridhaan-Ku bahwa Aku telah menghalalkan surga-Ku untuk kalian, dan memberikan kemuliaan-Ku untuk kalian, inilah saatnya (memohon) maka mohonlah kepada-Ku", mereka berkata: "Kami memohon tambahan kepada-Mu".

Nabi ﷺ bersabda: *"Lalu di datangkanlah kepada mereka sejenis unta dari yaqut merah, yang perhiasannya adalah zamrud hijau dan yaqut merah, lalu mereka pun mendatanginya, ia meletakkan kakinya di bagian paling ujung, lalu Allah ﷻ memerintahkan kepada sebuah pohon yang berbuah untuk mendekatkan buahnya kepada mereka, lalu datanglah para bidadari yang berucap: 'Kami adalah kenikmatan yang tiada pernah menderita, kami adalah kekal yang tiada pernah mati, kami*

adalah istri-istri orang-orang mukmin yang mulia'. Dan adalah Allah ﷻ memerintahkan agar didatangkan hamparan dari minyak kesturi murni, lalu datanglah angin yang bernama al mutsirah menerpanya, hingga sampai kepada mereka di surga 'Adn yang merupakan hamparan subur surga, lalu para malaikat berkata: 'Wahai Tuhan kami, orang-orang telah datang'." Lalu Allah ﷻ berfirman: "Selamat datang wahai orang-orang yang jujur, selamat datang wahai orang-orang yang taat, selamat datang wahai orang-orang yang takwa". Nabi ﷺ bersabda: *"Lalu dibukalah tirai untuk mereka, dan mereka melihat kepada Allah ﷻ, mereka larut dalam kenikmatan memandang cahaya Allah ﷻ hingga sebagian mereka tidak dapat melihat sebagian yang lain, kemudian Allah ﷻ berfirman: "Kembalikan mereka ke istana-istana mereka dengan berbagai perhiasannya." lalu mereka pun kembali dan sebagian mereka telah dapat melihat sebagian yang lain".*

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Dan itulah makna dari firman Allah ﷻ: 'Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'."* (Qs. Fushshilat [41]: 32).

Kemudian Al Baihaqi berkata: Telah disebutkan dalam pembahasan ini, yaitu tentang *ru 'yah* (memandang.Allah), sebuah hadits yang menguatkan riwayat hadits ini. *Wallahu a'lam.*

Abu Al Ma'ali Al Juwaini dalam bantahannya terhadap As-Sanzi menyebutkan: Jika Allah ﷻ telah membuka hijab dan menampakkan Dzat-Nya kepada penduduk surga, maka sungai-sungai akan mengalir deras, pohon-pohon akan bertepuk riang, ranjang-ranjang dan kamar-kamar dengan segala isinya akan saling bersahutan dalam tasbih dan tahmid, mata air akan mengalir dengan deras, angin akan berhembus dengan kencang, minyak kesturi murni dan kafur akan semerbak wangi memenuhi surga dan istana, burung-burung akan terus berkicau, dan para bidadari pun akan bermunculan.

Al Fadhl bin Isa dinilai lemah[774], akan tetapi Adh-Dhiya meriwayatkan dari Abdullah bin Ubaidillah, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir secara *marfu'* hadits yang serupa dengannya.

Penduduk Surga Akan Melihat Wajah Allah ﷻ Pada Hari Jum'at di Tempat-Tempat Perkumpulan Yang Telah Disediakan

Allah ﷻ berfirman:

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri". (Qs. Al Qiyaamah [75]: 22-23).

Allah ﷻ berfirman:

كَلَّآ إِنَّهُمْ عَن رَّبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّمَحْجُوبُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا۟ ٱلْجَحِيمِ ﴿١٦﴾ ثُمَّ يُقَالُ هَٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿١٧﴾ كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلْأَبْرَارِ لَفِى عِلِّيِّينَ ﴿١٨﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا عِلِّيُّونَ ﴿١٩﴾ كِتَٰبٌ مَّرْقُومٌ ﴿٢٠﴾ يَشْهَدُهُ ٱلْمُقَرَّبُونَ ﴿٢١﴾ إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٢٣﴾

---

774 Lihat komentar atasnya dalam kitab *Tahdzib Al Kamal* (23/244).

"Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar tertutup dari (rahmat) Tuhan mereka. Kemudian, Sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka. Kemudian, dikatakan (kepada mereka): 'Inilah azab yang dahulu selalu kami dustakan'. Sekali-kali tidak, Sesungguhnya Kitab orang-orang yang berbakti itu (tersimpan) dalam 'Illiyyin. Tahukah kamu apakah 'Illiyyin itu? (yaitu) Kitab yang bertulis, yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan (kepada Allah). Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surga), Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang". (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 15-23).

Allah ﷻ berfirman:

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya." (Qs. Yuunus [10]: 26).

Dalam hadits Abu Musa Al Asy'ari telah disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

جَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا، وَجَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ إِلَّا رِدَاءُ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ

"Ada dua surga yang semua bejana dan isinya dari emas, dan ada dua surga yang semua bejana dan isinya dari perak, tidak ada yang

menghalangi suatu kaum untuk melihat Tuhan mereka selain selendang kesombongan pada wajah-Nya di surga 'Adn".

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dalam *Ash-Shahihain.*

Dalam hadits Ibnu Umar ﷺ disebutkan:

وَأَعْلَاهُمْ مَنْ يَنْظُرُ إِلَى وَجْهِ اللَّهِ، عَزَّ وَجَلَّ، فِي الْيَوْمِ مَرَّتَيْنِ

"Dan kedudukan yang paling tinggi diantara mereka adalah orang yang dapat melihat wajah Allah ﷻ setiap hari sebanyak dua kali".

Hadits ini dikuatkan oleh hadits lain dalam *Ash-Shahihain*[775], dari Jarir bin Abdullah ﷺ secara *marfu'* ketika menyebutkan tentang penglihatan orang-orang mukmin kepada wajah Allah ﷻ pada Hari Kiamat seperti melihat matahari dan bulan. Nabi ﷺ bersabda:

فَإِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تُغْلَبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا

"Maka jika kalian mampu kerjakanlah shalat sebelum matahari terbit dan sebelum matahari tenggelam".

Kemudian beliau membacakan sebuah ayat:

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ ٱلشَّمْسِ وَقَبْلَ ٱلْغُرُوبِ

﴿٣٩﴾

---

[775] Al Bukhari (554, 573, 4851, 7434) dan Muslim (211/633).

"Dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya)". (Qs. Qaaf [50]: 39).

Dalam kitab *Shahih Al Bukhari*[776] disebutkan dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ عَيَانًا

"Sesungguhnya kalian akan melihat Tuhan kalian dengan mata telanjang".

Redaksi hadits ini mengindikasikan bahwa penduduk surga akan melihat wajah Allah ﷻ pada waktu-waktu ibadah seperti ini. Seakan-akan orang-orang yang didekatkan kepada Allah ﷻ akan melihat wajah Allah pada setiap pagi dan petang, dan ini adalah kedudukan yang sangat tinggi. Mereka melihat wajah Allah ﷻ ketika sedang duduk-duduk di dipan-dipan mereka dan di tempat-tempat tidur mereka, sebagaimana mereka melihat bulan purnama.

Selain itu mereka juga akan melihat Allah ﷻ di tempat-tempat lain di surga, di mana penduduk surga berkumpul di sebuah lembah yang luas dari minyak kesturi putih, lalu mereka duduk di sana sesuai dengan kedudukan mereka; diantara mereka ada yang duduk di atas mimbar-mimbar cahaya, ada yang duduk di mimbar-mimbar emas, dan permata-permata yang lainnya, kemudian dicurahkanlah kepada mereka berbagai macam kenikmatan, dan diletakkan di atas kepala mereka mahkota-mahkota, dan di hadapan mereka telah tersedia berbagai macam makanan yang belum pernah terlihat mata, belum pernah terdengar telinga dan belum pernah terbetik dalam hati manusia.

---

[776] Telah disebutkan dalam (19/477).

Kemudian mereka diberikan wangi-wangian yang bermacam-macam, dan dianugerahi berbagai macam kemuliaan yang belum pernah terbetik dalam hati siapa pun sebelum itu, kemudian Allah ﷻ menampakkan Dzat-Nya kepada mereka dan mengajak mereka dialog satu persatu, seperti diinformasikan oleh sejumlah ayat dan hadits, meskipun kaum Mu'tazilah dan yang sependapat dengan mereka mengingkarinya.

Sebagian ulama menyebutkan pendapat yang lain menyangkut kaum perempuan[777]; apakah mereka juga akan melihat wajah Allah ﷻ seperti kaum laki-laki atau tidak? Ada yang berpendapat: Tidak, karena mereka dinyatakan sebagai pingitan dalam tenda-tenda dan tidak keluar darinya. Dan ada yang berpendapat: Tidak, karena akal dan agamanya kurang serta kecintaannya kepada dunia berlebihan.

Dan ada yang berpendapat: Ya, mereka akan melihat wajah Allah ﷻ. Karena tidak ada alasan yang menghalanginya dari melihat wajah Allah ﷻ di tenda-tenda, istana-istana dan yang lainnya. Dan jika kaum perempuan telah masuk surga maka lenyaplah segala kekurangannya yang pernah ada di dunia, dan mereka pun menjadi istri-istri yang suci akhlak dan wujudnya. Maka tidak ada halangan bagi mereka untuk melihat wajah Allah ﷻ, dan Allah ﷻ Maha Tahu.

Dan Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٢٣﴾

"Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surga)". (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 22-23).

Allah ﷻ berfirman:

---

777 Lihat uraian tentang masalah ini dalam *Majmu' Al Fatawa* (6/420-460).

هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلَالٍ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَّكِئُونَ ﴿٥٦﴾

"Mereka dan istri-istri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan". (Qs. Yaasiin [36]: 56).

Dan Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ، عَزَّ وَجَلَّ، كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ لَا تُضَامُّونَ فِي رُؤْيَتِهِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تُغْلَبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا .

"Sesungguhnya kalian akan melihat Tuhan kalian ﷻ sebagaimana kalian melihat bulan purnama ini, tidak ada yang menghalangi pandangan kalian untuk melihat-Nya, maka jika kalian mampu kerjakanlah shalat sebelum matahari terbit (Subuh) dan shalat sebelum matahari tenggelam (Ashar)". [778] Dan hadits ini bersifat umum, mencakup kaum laki-laki dan perempuan. *Wallahu a'lam.*

Sebagian ulama menyebutkan pendapat yang ketiga, bahwa mereka akan melihat wajah Allah ﷻ pada hari-hari raya, di mana Allah ﷻ akan menampakkan Dzat-Nya kepada penduduk surga secara umum termasuk kaum perempuan pada hari-hari raya. Dan pendapat ini membutuhkan dalil khusus. *Wallahu a'lam.*

Allah juga telah berfirman:

۞ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ

---

[778] Telah disebutkan dalam hal. 361.

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya." (Qs. Yuunus [10]: 26).

Telah diriwayatkan dari sejumlah sahabat dan tabi'in, bahwa yang dimaksud dengan kata *ziyadah* pada ayat tersebut adalah kenikmatan melihat wajah Allah ﷻ[779]. Diantara sahabat yang berpendapat demikian adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Ubay bin Ka'b, Ka'b bin Ujrah, Hudzaifah bin Al Yaman, Abu Musa Al Asy'ari, dan Abdullah bin Abbas *radhiallahu 'anhum jami'an.*

Dan dari kalangan tabi'in yang berpendapat demikian adalah Sa'id bin Musayyib, Mujahid, Ikrimah, Abdurrahman bin Abi Laila, Abdurrahman bin Sabith, Al Hasan, Qatadah, Adh-Dhahhak, As-Suddi dan para ulama salaf dan khalaf yang lainnya.

Hadits tentang melihat wajah Allah ﷻ kelak pada Hari Kiamat telah diriwayatkan oleh sejumlah sahabat diantaranya Abu Bakar Ash-Shiddiq –dan telah disebutkan haditsnya secara panjang lebar-, Ali bin Abi Thalib, dan haditsnya telah diriwayatkan oleh Ya'qub bin Sufyan, ia berkata: Muhammad bin Mushaffa menceritakan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Ali, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Ali bin Abi Thalib ﷺ, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

يَرَى أَهْلُ الْجَنَّةِ الرَّبَّ تَعَالَى فِي كُلِّ جُمُعَةٍ.

وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ، وَفِيهِ: فَإِذَا كَشَفَ الْحِجَابَ

---

779 Lihat *Hadi Al Arwah* hal. 316 dan sesudahnya.

كَأَنَّهُمْ لَمْ يَرَوْا نِعْمَةً قَبْلَ ذَلِكَ، وَهُوَ قَوْلُهُ تَعَالَى: وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ.

"Penduduk surga akan melihat wajah Allah ﷻ pada setiap hari Jum'at'. Dan Ali bin Abi Thalib menyebutkan lanjutan haditsnya, yang diantaranya terdapat pernyataan: '*Dan jika Allah telah membuka hijab, maka seakan-akan mereka belum pernah melihat suatu kenikmatan sebelumnya', dan itulah makna firman Allah ﷻ: "Dan Kami memiliki tambahan".*

Diantara sahabat yang meriwayatkannya adalah Ubay bin Ka'b, Anas bin Malik, Buraidah bin Al Hushaib, Jabir bin Abdullah, Jarir bin Abdullah, Hudzaifah, Zaid bin Tsabit, Salman Al Farisi, Abu Sa'id, Sa'd bin Malik bin Sinan Al Khudri, Shuhaib bin Sinan Ar-Rumi, Ubadah bin Shamit, Abu Umamah Shuday bin 'Ajlan Al Bahili, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Umarah bin Ruwaibah, Abdullah bin Amr, Abu Musa Abdullah bin Qais, Abdullah bin Mas'ud, Ady bin Hatim, Ammar bin Yasir, Abu Razin Al Uqaili, Abu Hurairah dan seorang laki-laki dari kalangan sahabat, dan Aisyah ummul mukminin[780] *radhiallahu 'anhum ajma'in.*

Sejumlah hadits telah disebutkan sebelumnya, dan masih ada lagi sejumlah hadits lain insya Allah yang berkenaan dengan hal ini.

---

[780] Dalam footnote aslinya tertulis: Sanad-sanad hadits ini telah dikaji oleh Al Allamah Abu Abdillah Muhammad bin Qayyim Al Jauziyah dalam kitabnya *Sifah Al Jannah* (*Hadi Al Arwah* hal. 278 dan sesudahnya), sebuah kritikan dan kajian yang bagus sekali.

Imam Ahmad[781] berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Shuhaib bin Sinan Ar-Rumi ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ membacakan ayat berikut ini:

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya." (Qs. Yuunus [10]: 26).

Lalu beliau bersabda:

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، نَادَى مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ مَوْعِدًا يُرِيدُ أَنْ يُنْجِزَكُمُوهُ. فَيَقُولُونَ وَمَا هُوَ؟ أَلَمْ يُثَقِّلْ مَوَازِينَنَا، وَيُبَيِّضْ وُجُوهَنَا، وَيُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ، وَيُزَحْزِحْنَا عَنِ النَّارِ؟ قَالَ: فَيَكْشِفُ لَهُمُ الْحِجَابَ، فَيَنْظُرُونَ إِلَيْهِ قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا أَعْطَاهُمُ اللَّهُ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَيْهِ، وَلَا أَقَرَّلِأَعْيُنِهِمْ.

"Jika penduduk surga telah memasuki surga, dan penduduk neraka telah memasuki neraka maka seorang penyeru menyerukan:

781 *Al Musnad* (4/333, 18961).

'Wahai penduduk surga, sesungguhnya ada janji Allah untuk kalian yang ingin dipenuhi-Nya'. Lalu mereka berkata: 'Dan janji apakah itu? Bukankah Allah telah memberatkan timbangan kami, mencerahkan wajah kami, memasukkan kami ke dalam surga, dan menyelamatkan kami dari neraka?'."

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu dibukalah hijab untuk mereka, dan mereka pun melihat wajah Allah ﷻ".*

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Demi Allah, tidak ada pemberian Allah yang paling mereka senangi dan paling menyejukkan pandangan mereka melebihi kelezatan melihat wajah Allah ﷻ".*

Demikian diriwayatkan oleh Muslim[782] dari hadits Hammad bin Salamah.

Abdullah bin Al Mubarak[783] berkata: Abu Bakar Al Hudzali menceritakan kepada kami, Abu Tamimah Al Hujaimi mengabarkan kepada kami, ia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Musa Al Asy'ari ra berkhutbah di atas mimbar di Bashrah dan berkata: 'Sesungguhnya kelak pada Hari Kiamat Allah akan mengutus seorang malaikat ke surga', lalu berkata: 'Wahai penduduk surga, apakah Allah telah memenuhi janji-Nya untuk kalian?', lalu mereka melihat kepada perhiasan, buah-buahan, sungai-sungai dan istri-istri yang disucikan lalu berkata: 'Ya, Allah telah memenuhi janji-Nya untuk kami'." Mereka mengatakan hal itu sebanyak tiga kali. Lalu malaikat tersebut berkata: Masih tersisa satu hal, dimana Allah ﷻ berfirman:

۞ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ ٱلْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ

---

782 Muslim (297/181).

783 Kitab *Az-Zuhd* karya Ibnu Al Mubarak (419) (*Zawa`id Nu'aim*) dengan yang serupa dengannya.

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya." (Qs. Yuunus [10]: 26). Ketahuilah bahwa yang dimaksud dengan *al husna* adalah surga, dan yang dimaksud dengan *ziyadah* adalah melihat wajah Allah ﷻ. Demikian disebutkan olehnya secara *mauquf*."

Ibnu Jarir[784] dan Ibnu Abi Hatim[785] meriwayatkan hadits Abu Tamimah Al Hujaimi dari Abu Musa Al Asy'ari bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُنَادِيًا يُنَادِي أَهْلَ الْجَنَّةِ بِصَوْتٍ يُسْمِعُ أَوَّلَهُمْ وَآخِرَهُمْ، إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمُ الْحُسْنَى وَزِيَادَةً، الْحُسْنَى الْجَنَّةُ، وَالزِّيَادَةُ النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ الرَّحْمَنِ.

"Sesungguhnya kelak pada Hari Kiamat Allah akan mengutus seorang malaikat yang menyerukan kepada penduduk surga dengan suara yang terdengar oleh semua penduduk surga; Bahwa sesungguhnya Allah ﷻ telah menjanjikan untuk kalian al husna dan ziyadah; al husna itu adalah surga dan ziyadah itu adalah melihat wajah Allah ﷻ."

Ibnu Jarir[786] meriwayatkannya dari hadits Zuhair dari orang yang pernah mendengar Abu Al Aliyah, bahwa Ubay bin Ka'b menceritakan kepada kami, bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang firman Allah ﷻ:

---

784 *Tafsir Ibnu Jarir* (11/105).

785 *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (6/1945) dengan yang serupa dengannya.

786 *Tafsir Ibnu Jarir* (11/107).

۞ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya." (Qs. Yuunus [10]: 26).

Beliau pun menjawab:

الْحُسْنَى الْجَنَّةُ، وَالزِّيَادَةُ النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ اللَّهِ

"Al husna itu adalah surga dan ziyadah itu adalah melihat wajah Allah".

Ibnu Jarir[787] juga meriwayatkan dari Ibnu Hamid, dari Ibrahim bin Al Mukhtar, dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ka'b bin Ujrah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

الزِّيَادَةُ النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ الرَّحْمَنِ، عَزَّ وَجَلَّ

"Yang dimaksud dengan ziyadah adalah melihat wajah Allah ﷻ".

Al Hasan bin Arafah[788] berkata: Salm bin Salim menceritakan kepada kami dari Nuh bin Abi Maryam, dari Tsabit, dari Anas bin Malik, ia berkata: Adalah Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang ayat berikut ini:

۞ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya." (Qs. Yuunus [10]: 26).

---

787 *Tafsir Ibnu Jarir* (11/107).

788 Al Khatib dalam *Tarikh Baghdad* (9/140) dari jalur Al Hasan bin Arafah dengannya, dan ia berkata sesudahnya: "Ini salah, yang benar dari Tsabit dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Shuhaib dari Nabi ﷺ.

Lalu beliau menjawab:

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْعَمَلَ فِي الدُّنْيَا الْحُسْنَى، وَهِيَ الْجَنَّةُ، وَالزِّيَادَةُ النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ اللَّهِ، عَزَّ وَجَلَّ

"Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia, ada pahala yang terbaik yaitu surga, dan ziyadah (tambahannya) adalah melihat wajah Allah ﷻ".

Salm dan syaikhnya Nuh bin Abi Maryam diperdebatkan kredibilitasnya[789]. *Wallahu a'lam.*

Imam Abu Abdullah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i[790] dalam Musnad-nya bab Jum'at berkata: Ibrahim bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepadaku, Abu Al Azhar Mu'awiyah bin Ishaq bin Thalhah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair bahwa ia pernah mendengar Anas bin Malik berkata: Adalah Jibril ﷺ datang kepada Nabi ﷺ dengan membawa cermin putih yang di dalamnya terdapat sebuah titik, lalu Nabi ﷺ beliau bertanya: مَا هَذِهِ؟ *"Apakah ini?".*

Jibril menjawab: "Ini adalah Jum'at yang dikhususkan untukmu dan umatmu, sementara umat yang lain yaitu Yahudi dan Nasrani mengikuti kalian, di dalamnya terdapat banyak kebaikan untuk kalian, dan di dalamnya terdapat satu saat jika seorang mukmin berdoa

---

789 Lihat komentar tentang Salm dalam kitab *Siyar A'lam An-Nubala'* (9/321), dan komentar tentang syaikhnya Nuh bin Abi Maryam dalam kitab *Tahdzib Al Kamal* (30/57-61).

790 *Tartib Musnad Syafi'i* (374) dan dalam *Syifa' Al Ayyi* (1/279), isnadnya lemah sekali.

memohon kebaikan kepada Allah bertepatan dengan saat itu maka doanya pasti dikabulkan, dan ia menurut kami adalah hari tambahan".

Nabi ﷺ beliau bertanya:

يَا جِبْرِيلُ، مَا يَوْمُ الْمَزِيدِ؟

"Wahai Jibril, apakah yang dimaksud dengan hari tambahan itu?".

Jibril menjawab: "Sesungguhnya Tuhan-mu telah membuat suatu lembah yang sangat luas di surga Firdaus, di dalamnya terdapat hamparan persegi panjang dari minyak kesturi, jika hari Jum'at tiba maka Allah akan menurunkan sejumlah malaikat yang dipilih-Nya dan di sekitarnya terdapat mimbar-mimbar cahaya, yang di atasnya terdapat tempat-tempat duduk para nabi, mimbar-mimbar itu dikelilingi oleh mimbar-mimbar dari emas yang dilapisi yaqut dan zabarjad, di atasnya terdapat tempat-tempat duduk para syuhada dan shiddiqin, lalu mereka duduk di belakang mereka di atas hamparan persegi panjang tadi, lalu Allah ﷻ berfirman:

أَنَا رَبُّكُمْ قَدْ صَدَقْتُكُمْ وَعْدِي، فَسَلُونِي أُعْطِكُمْ

"Aku adalah Tuhan kalian, Aku telah memenuhi janjiku untuk kalian, maka mintalah kepadaku pasti akan Aku kabulkan".

Lalu mereka menjawab: "Wahai Tuhan kami, kami memohon kepada-Mu keridhaan-Mu".

Lalu Allah ﷻ menjawab:

قَدْ رَضِيتُ عَنْكُمْ، وَلَكُمْ عَلَيَّ مَا تَمَنَّيْتُمْ، وَلَدَيَّ مَزِيدٌ.

"Aku telah meridhai kalian, dan kalian berhak meminta apa saja yang kalian inginkan, dan Aku masih memiliki tambahan".

Maka mereka pun sangat menyenangi hari Jum'at, karena di dalamnya terdapat banyak kebaikan yang diberikan Allah ﷻ kepada mereka, dimana itu adalah hari Tuhan kalian *beristiwa`* di atas 'Arsy, hari penciptaan Adam ﷺ, dan hari terjadinya Kiamat".

Al Bazzar[791] meriwayatkan dari hadits Jahdham bin Abdullah, dari Abu Thaibah, dari Utsman bin Umair, dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَتَانِي جِبْرِيلُ وَفِي يَدِهِ مِرْآةٌ بَيْضَاءُ فِيهَا نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ، فَقُلْتُ: مَا هَذِهِ يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذِهِ الْجُمُعَةُ يَعْرِضُهَا عَلَيْكَ رَبُّكَ؛ لِتَكُونَ لَكَ عِيدًا وَلِقَوْمِكَ مِنْ بَعْدِكَ، تَكُونُ أَنْتَ الْأَوَّلَ، وَتَكُونُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى مِنْ بَعْدِكَ قَالَ: مَا لَنَا فِيهَا؟ قَالَ: لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ، لَكُمْ فِيهَا سَاعَةٌ، مَنْ دَعَا رَبَّهُ فِيهَا بِخَيْرٍ هُوَ لَهُ قِسْمٌ إِلَّا

791 *Kasyf Al Astar* (3519) dan Al Haitsami berkata: "Isnad Al Bazzar terdapat perselisihan padanya." *Al Majma'* (10/422).

أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، أَوْ لَيْسَ لَهُ بِقِسْمٍ إِلَّا ادَّخَرَ لَهُ مَا هُوَ أَعْظَمُ مِنْهُ، أَوْ تَعَوَّذَ فِيهَا مِنْ شَرٍّ هُوَ عَلَيْهِ مَكْتُوبٌ إِلَّا أَعَاذَهُ مِنْ أَعْظَمَ مِنْهُ. قَالَ: قُلْتُ: مَا هَذِهِ النُّكْتَةُ السَّوْدَاءُ؟ قَالَ: هِيَ السَّاعَةُ تَقُومُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَهُوَ سَيِّدُ الْأَيَّامِ عِنْدَنَا، وَنَحْنُ نَدْعُوهُ فِي الْآخِرَةِ يَوْمَ الْمَزِيدِ. قُلْتُ: وَمَا يَوْمُ الْمَزِيدِ؟ قَالَ: إِنْ رَبَّكَ اتَّخَذَ فِي الْجَنَّةِ وَادِيًا أَفْيَحَ مِنْ مِسْكٍ أَبْيَضَ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ نَزَلَ تَعَالَى مِنْ عِلِّيِّينَ عَلَى كُرْسِيِّهِ، ثُمَّ حُفَّ الْكُرْسِيُّ بِمَنَابِرَ مِنْ نُورٍ، وَجَاءَ النَّبِيُّونَ حَتَّى يَجْلِسُوا عَلَيْهَا، ثُمَّ حُفَّ الْمَنَابِرُ بِكَرَاسِيَّ مِنْ ذَهَبٍ، ثُمَّ جَاءَ الصِّدِّيقُونَ وَالشُّهَدَاءُ حَتَّى يَجْلِسُوا عَلَيْهَا، ثُمَّ يَجِيءُ أَهْلُ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسُوا عَلَى الْكُثُبِ، فَيَتَجَلَّى لَهُمْ رَبُّهُمْ، عَزَّ وَجَلَّ، حَتَّى يَنْظُرُوا إِلَى وَجْهِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: أَنَا الَّذِي

صَدَقْتُكُمْ وَعْدِي، وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي، هَذَا مَحَلٌّ كَرَامَتِي، فَسَلُونِي. فَيَسْأَلُونَهُ الرِّضَا فَيَقُولُ: رِضَائِي أَحَلَّكُمْ دَارِي وَأَنَالَكُمْ كَرَامَتِي، فَسَلُونِي. فَيَسْأَلُونَهُ حَتَّى تَنْتَهِيَ رَغْبَتُهُمْ، فَيَفْتَحُ لَهُمْ عِنْدَ ذَلِكَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ إِلَى مِقْدَارِ مُنْصَرَفِ النَّاسِ مِنَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ يَصْعَدُ تَعَالَى عَلَى كُرْسِيِّهِ، وَيَصْعَدُ مَعَهُ الشُّهَدَاءُ وَالصِّدِّيقُونَ - أَحْسَبُهُ قَالَ - وَيَرْجِعُ أَهْلُ الْغُرَفِ إِلَى غُرَفِهِمْ دُرَّةً بَيْضَاءَ لَا قَصْمٌ فِيهَا وَلَا فَصْمٌ، أَوْ يَاقُوتَةً حَمْرَاءَ، أَوْ زَبَرْجَدَةً خَضْرَاءَ مِنْهَا غُرَفُهَا وَأَبْوَابُهَا مُطَّرِدَةً فِيهَا أَنْهَارُهَا مُتَدَلِّيَةً فِيهَا ثِمَارُهَا، فِيهَا أَزْوَاجُهَا وَخَدَمُهَا، فَلَيْسُوا إِلَى شَيْءٍ أَحْوَجَ مِنْهُمْ إِلَى يَوْمِ الْجُمُعَةِ؛

لِيَزْدَادُوا فِيهِ كَرَامَةً، وَيَزْدَادُوا نَظَرًا إِلَى وَجْهِهِ تَعَالَى، وَلِذَلِكَ سُمِّيَ يَوْمَ الْمَزِيدِ.

"Jibril datang kepadaku dan di tangannya terdapat cermin putih di dalamnya terdapat titik hitam, lalu aku bertanya: 'Apakah ini wahai Jibril'?"

Jibril menjawab: "Itu adalah Jum'at yang dianugerahkan Tuhanmu kepadamu, untuk menjadi hari raya bagimu dan umatmu yang sesudahmu, engkau adalah orang yang pertama, sementara Yahudi dan Nasrani mengikutimu".

Rasulullah ﷺ bertanya: *"Apa yang kami dapatkan di dalamnya?".*

Jibril menjawab: "Di dalamnya terdapat kebaikan untuk kalian, di dalamnya terdapat satu saat (waktu), yang barangsiapa pada saat itu berdoa memohon kebaikan kepada Tuhannnya dan ia menjadi bagiannya, maka doanya pasti dikabulkan, atau tidak menjadi bagiannya, maka doanya akan ditangguhkan untuknya dengan yang lebih baik darinya, atau ia berlindung pada saat itu dari suatu keburukan yang telah ditetapkan atasnya, melainkan ia akan dilindungi dari yang lebih dahsyat dari itu".

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Aku bertanya: Dan apakah titik hitam ini?".*

Jibril menjawab: "Itu adalah Hari Kiamat yang akan terjadi pada hari Jum'at, ia menurut kami adalah hari yang paling baik, dan kami menyebutnya di akhirat dengan hari tambahan".

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Aku bertanya: Dan apakah yang dimaksud dengan hari tambahan itu?".*

Jibril menjawab: "Sesungguhnya Tuhanmu telah membuat sebuah lembah yang sangat luas dari minyak kesturi putih di surga, jika tiba hari Jum'at maka Allah ﷻ turun dari Illiyin di atas Kursi-Nya, Kursi tersebut di kelilingi oleh mimbar-mimbar dari cahaya, dan datanglah para Nabi lalu duduk di atasnya, kemudian mimbar-mimbar tersebut di kelilingi dengan kursi dari emas, kemudian datanglah para shiddiqin dan syuhada lalu duduk di atasnya, kemudian datanglah penduduk surga, lalu duduk di atas hamparan persegi panjang, lalu Allah ﷻ muncul atas mereka hingga mereka dapat melihat wajah Allah ﷻ, dan Dia berfirman: "Aku-lah Yang telah memenuhi janji-Ku untuk kalian, dan Aku-lah Yang menyempurnakan nikmat-Ku untuk kalian, inilah saatnya kemurahan-Ku, maka mintalah kalian kepada-Ku".

Lalu mereka pun memohon keridhaan kepada-Nya. Lalu Dia berfirman: "Keridhaan-Ku adalah bahwa Aku telah menghalalkan surga untuk kalian, menganugerahkan kemurahan-Ku untuk kalian, maka mintalah kalian kepada-Ku".

Lalu mereka pun meminta kepada-Nya sampai habis permintaan mereka, lalu dibukalah untuk mereka sebuah kenikmatan yang belum pernah terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga, dan belum pernah terbetik dalam hati manusia sebatas waktu orang-orang selesai shalat Jum'at, kemudian Allah ﷻ naik ke atas, di atas Kursi-Nya, dan diikuti oleh para syuhada dan shiddiqin -menurutku beliau menyatakan- *sementara para penghuni kamar kembali ke kamar-kamar mereka yang terbuat dari mutiara putih, tidak pecah dan tidak retak sedikit pun, atau yaqut merah atau zabarjad hijau, darinya kamar-kamar dan pintu-pintunya dibuat secara bertautan, di dalamnya terdapat sungai-sungai dengan buah-buahan yang didekatkan, para istri dan*

pelayan-pelayan, namun tidak ada yang paling mereka dambakan melebihi hari Jum'at agar mereka bertambah mulia dan melihat wajah Allah ﷻ, karenanya disebut hari tambahan".

Kemudian Al Bazzar berkata: Kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkannya dari Anas, selain Utsman bin Umair, Abu Al Yaqdhan dan Utsman bin Shaleh.

Demikian kata Al Bazzar, dan telah kami riwayatkan dari jalur Ziyad bin Khaitsamah[792], dari Utsman bin Abi Muslim, dari Anas, lalu ia menyebutkan hadits tersebut secara panjang lebar seperti redaksi ini atau yang serupa dengannya.

Dan dalam riwayat Asy-Syafi'i telah disebutkan dari Abdullah bin Ubaid bin Umair darinya, dimana para perawi memperselisihkannya, sebagian mereka menilainya *mudallis* karena tidak diketahui permasalahannya lantaran dinilai lemah. *Wallahu a'lam.*

Abu Ya'la Al Maushili dalam *Musnad*-nya[793] meriwayatkannya dari Syaiban bin Farukh, dari Ash-Sha'iq bin Hazn, dari Ali bin Al Hakam Al Bunani, dari Anas bin Malik ﷺ. Lalu ia menyebutkan hadits ini. Dan ini adalah sejumlah jalur yang baik dari Anas, dan ia menjadi saksi penguat bagi riwayat Utsman bin Umair.

Ad-Daruquthni telah memperhatikan hadits ini dan meriwayatkannya dari sejumlah jalur. Al Hafizh Adh-Dhiya berkata: Dan telah diriwayatkan dari jalur yang baik, dan ia menjadi saksi penguat bagi riwayat Utsman bin Umair dari Anas. Diriwayatkan oleh

---

792 Yang menyebutkan jalur ini adalah Syaikhul Islam dalam *Majmu' Fatawa* (6/413)

793 *Musnad Abu Ya'la* (1473). Penelitinya mengatakan (7/229), isnadnya *shahih.*

Thabarani[794], dari Ahmad bin Zuhair, dari Muhammad bin Utsman bin Karamah, dari Khalid bin Makhlad Al Qathawani, dari Abdussalam bin Hafsh, dari Abu Imran Al Jauni, dari Anas, lalu ia menyebutkannya.

Dan ia telah diriwayatkan oleh sahabat lain selain Anas. Al Bazzar[795] berkata: Muhammad bin Ma'mar dan Ahmad bin Amr Al Usfuri menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Katsir Al Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Muthayyib, dari Al A'masy, dari Abu Wail, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَتَانِي جِبْرِيلُ فَذَكَرَ يَوْمَ الْمَزِيدِ. قَالَ: فَيُوحِي اللَّهُ، عَزَّ وَجَلَّ، إِلَى حَمَلَةِ الْعَرْشِ أَنْ يَرْفَعُوا الْحُجُبَ فِيمَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ، فَيَكُونُ أَوَّلَ مَا يَسْمَعُونَ مِنْهُ: أَيْنَ عِبَادِيَ الَّذِينَ أَطَاعُونِي بِالْغَيْبِ وَلَمْ يَرَوْنِي، وَصَدَّقُوا رُسُلِي وَاتَّبَعُوا أَمْرِي، سَلُونِي فَهَذَا يَوْمُ الْمَزِيدِ. فَيَجْتَمِعُونَ عَلَى كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ؟ أَنْ رَضِينَا عَنْكَ، فَارْضَ عَنَّا. فَيَرْجِعُ فِي قَوْلِهِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، إِنِّي لَوْ لَمْ

794 *Al Mu'jam Al Ausath* (2105)

795 *Kasyf Al Astar* (3518) dengan yang serupa dengannya. Al Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan di dalamnya terdapat nama Al Qasim bin Muthayyib ia ditinggalkan. *Al Majma'* (10/422).

أَرْضَ عَنْكُمْ لَمْ أُسْكِنْكُمْ جَنَّتِي، هَذَا يَوْمُ الْمَزِيدِ، فَسَلُونِي. فَيَجْتَمِعُونَ عَلَى كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ: أَرِنَا وَجْهَكَ يَا رَبِّ نَنْظُرْ إِلَيْهِ. قَالَ: فَيَكْشِفُ الْحُجُبَ، فَيَتَجَلَّى لَهُمْ، فَيَغْشَاهُمْ مِنْ نُورِهِ مَا لَوْلَا أَنَّ اللَّهَ قَضَى أَنْ لَا يَمُوتُوا لَاحْتَرَقُوا، ثُمَّ يُقَالُ لَهُمُ: ارْجِعُوا إِلَى مَنَازِلِكُمْ. فَيَرْجِعُونَ إِلَى مَنَازِلِهِمْ وَلَهُمْ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَوْمٌ يَتَجَلَّى لَهُمْ فِيهِ، وَذَلِكَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ

"Adalah Jibril datang kepadaku...", lalu beliau menyebutkan tentang hari tambahan.

Jibril berkata: "Lalu Allah ﷻ memerintahkan kepada para malaikat pembawa 'Arsy untuk membuka hijab antara mereka dengan-Nya, dan kalimat pertama yang mereka dengar adalah: "Mana hamba-hamba-Ku yang taat kepada-Ku di waktu sendiri dan tidak melihat-Ku, dan membenarkan para Rasul-Ku dan mengikuti perintah-Ku, mintalah kalian kepada-Ku sesungguhnya hari ini adalah hari tambahan", lalu mereka pun sepakat mengatakan: "Kami telah ridha dengan-Mu, maka ridhailah kami."

Lalu Allah ﷻ kembali berfirman: *"Wahai penduduk surga, jika Aku tidak meridhai kalian niscaya Aku tidak menempatkan kalian di surga-Ku, ini adalah hari tambahan, maka mintalah kepada-Ku".*

Lalu mereka sepakat mengatakan: Perlihatkanlah wajah-Mu kepada kami wahai Tuhan agar kami dapat melihat-Mu. Beliau berkata: Lalu dibukalah hijab, dan tampaklah Dzat Allah atas mereka, lalu mereka pun pingsan karena melihat cahaya-Nya, dan sekiranya Allah tidak menetapkan bahwa mereka tidak akan mati selamanya niscaya mereka akan terbakar. Kemudian dikatakan kepada mereka: "Kembalilah kalian ke tempat tinggal kalian." Lalu mereka pun kembali ke tempat tinggal mereka masing-masing, dan pada setiap minggu mereka memiliki satu hari dimana Allah menampakkan Dzat-Nya atas mereka, dan itu adalah hari Jum'at".

Pasar Surga

Al Hafizh Abu Bakar bin Abi Ashim[796] berkata: Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Habib bin Abu 'Isyrin menceritakan kepada kami, dari Al Auzai, dari Hassan bin Athiyah, dari Sa'id bin Al Musayyib bahwa ia bertemu dengan Abu Hurairah, lalu Abu Hurairah berkata: Aku memohon kepada Allah kiranya berkenan mengumpulkan kita di pasar surga. Lalu Sa'id berkata: "Apakah di surga ada pasar?" Ia menjawab: "ada," Rasulullah ﷺ telah mengabarkannya kepadaku dan bersabda:

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ إِذَا دَخَلُوهَا نَزَلُوهَا بِفَضْلِ أَعْمَالِهِمْ، فَيُؤْذَنُ لَهُمْ فِي مِقْدَارِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ مِنْ أَيَّامِ

796 *As-Sunnah* (585). Syaikh Al Albani berkata: Isnadnya lemah.

الدُّنْيَا، فَيَزُورُونَ اللَّهَ فِي رَوْضَةٍ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ، فَتُوضَعُ لَهُمْ مَنَابِرُ مِنْ نُورٍ، وَمَنَابِرُ مِنْ لُؤْلُؤٍ، وَمَنَابِرُ مِنْ زَبَرْجَدٍ، وَمَنَابِرُ مِنْ يَاقُوتٍ، وَمَنَابِرُ مِنْ ذَهَبٍ، وَمَنَابِرُ مِنْ فِضَّةٍ، وَيَجْلِسُ أَدْنَاهُمْ - وَمَا فِيهِمْ دَنِيٌّ - عَلَى كُثْبَانِ الْمِسْكِ وَالْكَافُورِ، مَا يَرَوْنَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَرَاسِيِّ أَفْضَلُ مِنْهُمْ مَجْلِسًا.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ نَرَى رَبَّنَا؟ قَالَ: نَعَمْ، هَلْ تَمَارَوْنَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟ قُلْنَا: لَا. قَالَ: فَكَذَلِكَ لَا تَمَارَوْنَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَإِنَّهُ لَا يَبْقَى فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ أَحَدٌ إِلَّا حَاضَرَهُ رَبُّهُ مُحَاضَرَةً حَتَّى يَقُولَ: يَا فُلَانَ ابْنَ فُلَانٍ، أَتَذْكُرُ يَوْمَ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا؟ فَيُذَكِّرُهُ بَعْضَ غَدَرَاتِهِ فِي الدُّنْيَا، فَيَقُولُ: بَلَى، أَفَلَمْ

تَغْفِرْ لِي؟ فَيَقُولُ: بَلَى، فَبِمَغْفِرَتِي بَلَغْتَ مَنْزِلَتَكَ هَذِهِ.
قَالَ: فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ غَشِيَتْهُمْ سَحَابَةٌ مِنْ فَوْقِهِمْ، فَأَمْطَرَتْ عَلَيْهِمْ طِيبًا لَمْ يَجِدُوا شَيْئًا مِثْلَ رِيحِهِ قَطُّ. قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ رَبُّنَا، عَزَّ وَجَلَّ: قُومُوا إِلَى مَا أَعْدَدْتُ لَكُمْ مِنَ الْكَرَامَةِ، فَخُذُوا مَا اشْتَهَيْتُمْ.
قَالَ: فَيَجِدُونَ سُوقًا قَدْ حَفَّتْ بِهَا الْمَلَائِكَةُ، فِيهِ مَا لَمْ تَنْظُرِ الْعُيُونُ إِلَى مِثْلِهِ، وَلَمْ تَسْمَعِ الْآذَانُ، وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى الْقُلُوبِ.

قَالَ: فَيُحْمَلُ لَنَا مَا اشْتَهَيْنَا لَيْسَ يُبَاعُ وَلَا يُشْتَرَى، وَفِي ذَلِكَ السُّوقِ يَلْقَى أَهْلُ الْجَنَّةِ بَعْضُهُمْ بَعْضًا. قَالَ: فَيُقْبِلُ ذُو الْبِزَّةِ الْمُرْتَفِعَةِ، فَيَلْقَى مَنْ هُوَ دُونَهُ - وَمَا فِيهِمْ دَنِيٌّ - فَيَرُوعُهُ مَا يَرَى عَلَيْهِ مِنَ اللِّبَاسِ وَالْهَيْئَةِ، فَمَا يَنْقَضِي آخِرُ حَدِيثِهِ حَتَّى يَتَمَثَّلَ

عَلَيْهِ أَحْسَنُ مِنْهُ، وَذَلِكَ أَنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَحْزَنَ فِيهَا. قَالَ: ثُمَّ نَنْصَرِفُ إِلَى مَنَازِلِنَا، فَتَلْقَانَا أَزْوَاجُنَا، فَيَقُلْنَ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا بِحِبِّنَا، لَقَدْ جِئْتَ وَإِنَّ بِكَ مِنَ الْجَمَالِ وَالطِّيبِ أَفْضَلَ مِمَّا فَارَقْتَنَا عَلَيْهِ. فَنَقُولُ: إِنَّا قَدْ جَالَسْنَا رَبَّنَا الْجَبَّارَ، عَزَّ وَجَلَّ، وَيَحُقُّنَا أَنْ نَنْقَلِبَ بِمِثْلِ مَا انْقَلَبْنَا

"Jika penduduk surga memasuki surga, mereka menempati tempat sesuai dengan amal perbuatannya, lalu dipersilakan sebatas hari Jum'at untuk mengunjungi Allah ﷻ di salah satu taman surga, lalu diletakkan untuk mereka mimbar-mimbar dari cahaya, mimbar-mimbar dari mutiara, mimbar-mimbar dari zabarjad, mimbar-mimbar dari yaqut, mimbar-mimbar dari emas, mimbar-mimbar dari perak, dan yang paling rendah diantara mereka duduk di atas hamparan persegi panjang dari minyak kesturi dan perak –dan tidak seorang pun diantara mereka yang rendah-, mereka merasa para pemilik kursi tidak lebih utama tempat duduknya dari mereka".

Abu Hurairah berkata: Lalu aku berkata: "Wahai Rasulullah, apakah kita dapat melihat Tuhan kita?"

Rasulullah ﷺ menjawab: "*Ya, adakah yang menghalangi kalian dari melihat matahari dan bulan pada malam purnama?*".

Kami menjawab: "Tidak."

Beliau bersabda: *"Demikian juga kalian tidak terhalangi dari melihat Tuhan kalian ﷻ, tidak seorang pun yang ada di majelis tersebut kecuali akan diajak berdialog oleh Allah ﷻ sampai Dia berfirman: "Wahai fulan bin fulan, ingatkah engkau ketika melakukan ini dan itu?" Allah mengingatkan sebagian kesalahannya di dunia, lalu ia menjawab: "Benar wahai Tuhan, bukankah Engkau telah mengampuniku?" Lalu Tuhan menjawab: Benar, berkat ampunan-Ku engkau memperoleh kedudukan ini".*

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Dan ketika mereka sedang demikian tiba-tiba ada awan menaungi mereka dari atas mereka, lalu turun hujan minyak wangi yang sangat harum yang belum pernah mereka cium aromanya".*

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Kemudian Allah ﷻ berfirman: "Bangkitlah kalian ke tempat-tempat mulia yang telah Aku sediakan untuk kalian, dan ambillah apa yang kalian sukai".*

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu mereka menemukan sebuah pasar telah diliputi oleh para malaikat, di dalamnya terdapat apa yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah di dengar oleh telinga dan belum pernah terbetik dalam hati manusia".*

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu dibawakan untuk kita apa yang kita inginkan, tidak dijual dan tidak dibeli, dan di dalam pasar itu para penduduk surga saling bertemu antara yang satu dengan yang lainnya".*

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu datanglah orang yang berpenampilan paling tinggi, dan bertemu dengan orang yang berpenampilan lebih rendah darinya –dan tidak ada orang yang rendah diantara mereka- lalu ia pun terkagum-kagum dengan pakaian dan penampilannya, dan belum selesai pembicaraannya ia pun tampil*

dengan penampilan yang lebih bagus darinya, hal itu disebabkan karena tidak pantas bagi seorang pun untuk bersedih di dalam surga".

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Kemudian kita kembali ke tempat tinggal masing-masing, dan istri-istri kita pun langsung menyambut dan berkata: "Selamat datang wahai kekasih kami, kami kini tampil lebih cantik dan lebih indah dari sebelumnya." Lalu kita menjawab: "Sesungguhnya kami telah bersama Tuhan kami ﷻ Yang Maha Kuasa, dan pantaslah bagi kami untuk kembali seperti semula".*

Demikian diriwayatkan oleh Ibnu Majah[797] dari Hisyam bin Ammar. Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi[798], dari Muhammad bin Isma'il, dari Hisyam bin Ammar kemudian ia berkata: *Gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini.

Dan telah diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya[799], dari Al Hakam bin Musa, dari Hiql bin Ziyad, dari Al Auza'i, ia berkata: Aku mendengar bahwa Sa'id bin Al Musayyib bertemu dengan Abu Hurairah, lalu ia menyebutkan hadits tersebut.

Muslim[800] berkata: Abu Utsman Sa'id bin Abdul Jabbar Al Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ، فَتَهُبُّ عَلَيْهِمْ رِيحُ الشَّمَالِ، فَتَحْثُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ

797 Ibnu Majah (4336).
798 At-Tirmidzi (2549)
799 *Sifah Al Jannah* (256)
800 Muslim (13/2833).

الْمِسْكَ، فَيَزْدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِهِمْ وَقَدِ ازْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ: وَاللَّهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا. فَيَقُولُونَ: وَأَنْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا

"Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pasar yang mereka kunjungi pada setiap hari Jum'at, lalu berhembuslah angin utara lalu menaburi wajah dan pakaian mereka dengan minyak kesturi sehingga mereka semakin tampan dan indah, lalu mereka kembali kepada istri-istri mereka dan mereka semakin tampan dan indah, maka istri-istri mereka berkata: "Demi Allah, kalian sungguh lebih tampan dan lebih indah dari sebelumnya." Lalu mereka menjawab: "Dan demi Allah, kalian juga sungguh lebih cantik dan lebih indah dari sebelumnya".

Demikian diriwayatkan oleh Ahmad[801] dan Affan dari Hammad, dan dalam redaksinya disebutkan:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا فِيهَا كُثْبَانُ الْمِسْكِ، فَإِذَا خَرَجُوا إِلَيْهَا هَبَّتِ الرِّيحُ

"Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pasar, di dalamnya terdapat hamparan minyak kesturi, jika mereka mendatanginya maka angin berhembus", dan ia menyebutkan lanjutan hadits di atas.

---

801 *Al Musnad* (3/284, 14067).

Abu Bakar bin Abu Sabrah meriwayatkan dari Umar bin Atha bin Waraz, dari Salim Abu Al Ghaits, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

أَرْضُ الْجَنَّةِ بَيْضَاءُ، عَرْصَتُهَا صُخُورُ الْكَافُورِ، وَقَدْ أَحَاطَ بِهِ الْمِسْكُ مِثْلُ كُثْبَانِ الرَّمْلِ، فِيهَا أَنْهَارٌ مُطَّرِدَةٌ، فَيَجْتَمِعُ فِيهَا أَهْلُ الْجَنَّةِ فَيَتَعَارَفُونَ، فَيَبْعَثُ اللَّهُ تَعَالَى رِيحَ الرَّحْمَةِ، فَتُهَيِّجُ عَلَيْهِمْ رِيحَ الْمِسْكِ، فَيَرْجِعُ الرَّجُلُ إِلَى زَوْجَتِهِ، وَقَدِ ازْدَادَ حُسْنًا وَطِيبًا، فَتَقُولُ: لَقَدْ خَرَجْتَ مِنْ عِنْدِي وَأَنَا بِكَ مُعْجَبَةٌ، وَأَنَا الْآنَ بِكَ أَشَدُّ إِعْجَابًا

"Tanah surga itu putih, hamparannya adalah batu kafur, dan telah diliputi oleh minyak kesturi seperti hamparan pasir, di dalamnya ada sungai-sungai yang berputar, lalu penduduk surga berkumpul padanya dan saling berkenalan, lalu Allah mengirimkan angin rahmat, lalu ia menaburi mereka dengan aroma minyak kesturi, lalu salah seorang mereka kembali kepada istrinya dan penampilannya bertambah tampan dan indah, maka istrinya berkata: "Engkau keluar dari sisiku membuatku kagum, dan kini engkau membuatku lebih terkagum lagi".

Sedangkan hadits yang diriwayatkan oleh Al Hafizh Abu Isa At-Tirmidzi[802] yang berkata: Ahmad bin Mani' dan Hannad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Nu'man bin Sa'd, dari Ali, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا مَا فِيهَا شِرَاءٌ وَلَا بَيْعٌ إِلَّا الصُّوَرَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ، فَإِذَا اشْتَهَى الرَّجُلُ صُورَةً دَخَلَ فِيهَا

"Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pasar yang tidak ada jual beli padanya kecuali gambar laki-laki dan perempuan, jika seorang laki-laki menginginkan sebuah gambar maka ia masuk kepadanya", ini adalah hadits *gharib* seperti disebutkan oleh At-Tirmidzi.

Dan kemungkinan maknanya, bahwa kaum laki-laki hanya ingin masuk dalam gambar laki-laki, demikian juga perempuan, dan ini ditafsirkan dengan hadits sebelumnya, yaitu bentuk, penampilan, kulit dan pakaian seperti yang telah kami sebutkan dalam hadits Abu Hurairah tentang pasar surga:

فَيُقْبِلُ ذُو الْبِزَّةِ الْمُرْتَفِعَةِ، فَيَلْقَى مَنْ دُونَهُ، فَيُرَوِّعُهُ مَا عَلَيْهِ مِنَ اللِّبَاسِ وَالْهَيْئَةِ، فَمَا يَنْقَضِي آخِرُ

802 At-Tirmidzi (2550).

حَدِيثِهِ حَتَّى يَتَمَثَّلَ عَلَيْهِ أَحْسَنُ مِنْهُ، وَذَلِكَ أَنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَحْزَنَ فِيهَا

"Lalu datanglah orang yang berpenampilan paling tinggi, dan bertemu dengan orang yang berpenampilan lebih rendah darinya -dan tidak ada orang yang rendah diantara mereka- lalu ia pun terkagum-kagum dengan pakaian dan penampilannya, dan belum selesai pembicaraannya ia pun tampil dengan penampilan yang lebih bagus darinya, hal itu disebabkan karena tidak pantas bagi seorang pun untuk bersedih di dalam surga".

Dan itu jika ia hafal redaksi hadits, namun tampaknya ia tidak hafal, dimana ia diriwayatkan seorang diri oleh Abdurrahman bin Ishaq bin Harits Abu Syaibah Al Wasithi Al Kufi. Ia meriwayatkannya dari bapaknya dan pamannya Nu'man bin Sa'd, Asy-Sya'bi, dan yang lainnya, dan ada sejumlah orang yang meriwayatkan darinya seperti Hafsh bin Ghiyats, Abdullah bin Idris dan Husyaim.

Imam Ahmad[803] berkata: Tidak benar sama sekali, haditsnya mungkar, dan riwayatnya dari Nu'man bin Sa'd dari Mughirah bin Syu'bah, dalam sejumlah hadits yang dinilainya *marfu'* didustakan oleh Imam Ahmad.

Juga dinilai lemah oleh Yahya bin Ma'in, Muhammad bin Sa'd, Ya'qub bin Sufyan, Al Bukhari, Abu Daud, Abu Hatim, Abu Zur'ah, An-Nasa`i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Adi dan yang lainnya[804]. Dan aku telah

---

[803] *Al Jarh wa At-Ta'dil* (5/213).

[804] Lihat pernyataan ini dalam kitab *Tahdzib Al Kamal* (16/517, 518), selain perkataan Ibnu Adi, ia terdapat dalam kitab *Al Kamil* (4/1612).

merilis pernyataan mereka secara detail dalam kitab *At-Takmil*. Segala puji bagi Allah.

Dan orang seperti dia tidak boleh diterima riwayatnya secara sendirian, apalagi hadits ini, ia mungkar sekali, dan statusnya yang paling baik bahwa ia mendengar sedikit namun tidak memahaminya dengan baik, lalu mengungkapkannya dengan ungkapan yang kurang. Dan pokok hadits ini adalah seperti yang kami sebutkan dalam riwayat Ibnu Abi Al 'Isyrin Ad-Dimasyqi dari Al Auza'i, dari Hassan bin Athiyah, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah tentang pasar surga. *Wallahu a'lam.*

Dan telah diriwayatkan dari sisi lain yang *gharib*, dimana Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami Al Hafizh yang dikenal dengan Muthayyin[805] berkata: Ahmad bin Muhammad bin Tharif Al Bajali menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Jabir Al Ju'fi menceritakan kepadaku, dari Abu Ja'far, dari Ali bin Al Husen, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Suatu ketika Rasulullah ﷺ keluar menemui kami, dan ketika itu kami sedang berkumpul, lalu beliau bersabda:

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا مَا يُبَاعُ فِيهَا وَلَا يُشْتَرَى إِلَّا الصُّوَرُ، فَمَنْ أَحَبَّ صُورَةً مِنْ رَجُلٍ أَوِ امْرَأَةٍ دَخَلَ فِيهَا

805 Lihat *Nuzhah Al Albab* (2/184). Dan haditsnya adalah dalam kitab *Hadi Al Arwah* hal. 262.

"Wahai sekalian kaum muslimin, sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pasar yang tidak ada jual beli di dalamnya kecuali gambar-gambar, dan siapa yang menyukai sebuah gambar dari seorang laki-laki atau perempuan maka ia masuk ke dalamnya".

Kabir bin Yazid Al Jufi dinilai lemah haditsnya. *Wallahu a'lam.*

Angin Surga Dan Aromanya Yang Semerbak Wangi Tercium Beberapa Tahun Lamanya Dan Dalam Jarak Yang Sangat Jauh

Allah ﷻ berfirman:

وَٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَـٰلَهُمْ ﴿٤﴾

سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ﴿٥﴾ وَيُدْخِلُهُمُ ٱلْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ﴿٦﴾

"Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka. Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka. Dan memasukkan mereka ke dalam jannah yang telah diperkenankan-Nya kepada mereka". (Qs. Muhammad [47]: 4-6).

Abu Daud Ath-Thayalisi[806] berkata; Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

806 *Musnad Abi Daud* (2274).

مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ خَمْسِينَ عَامًا

"Barangsiapa mendakwa (menasabkan diri) kepada selain bapaknya maka ia tidak akan mencium aroma surga, dan sesungguhnya aroma surga itu tercium dari jarak perjalanan lima puluh tahun".

Dan diriwayatkan oleh Ahmad[807] dari Ghundar, dari Syu'bah dan ia berkata:

سَبْعِينَ عَامًا

"Tujuh puluh tahun".

Ahmad[808] berkata: "Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Mujahid, ia berkata: Si fulan ingin dipanggil Junadah bin Abi Umayyah, maka Abdullah bin Amr berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ قَدْرِ سَبْعِينَ عَامًا، أَوْ مَسِيرَةِ

807 *Al Musnad* (2/194, 6834). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya *shahih* menurut syarat Al Bukhari-Muslim. *Al Musnad* (11/427).

808 *Al Musnad* (2/171, 6592). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya *shahih* menurut syarat Al Bukhari-Muslim. *Al Musnad* (11/162).

سَبْعِينَ عَامًا. قَالَ: وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa menasabkan diri kepada selain bapaknya maka ia tidak akan mencium aroma surga, dan sesungguhnya aroma surga itu tercium dari ukuran jarak perjalanan selama tujuh puluh tahun, atau dari jarak perjalanan tujuh puluh tahun".

Beliau bersabda: *"Dan barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja maka hendaknya menempati tempat duduknya di neraka".*

Al Bukhari[809] berkata: Qais bin Hafsh menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Amr Al Fuqaimi, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

"Barangsiapa membunuh orang kafir mu'ahid maka ia tidak akan mencium aroma surga, dan sesungguhnya aroma surga itu tercium dari jarak perjalanan empat puluh tahun".

Demikian diriwayatkan oleh Ibnu Majah[810] dari Abi Kuraib, dari Abu Mu'awiyah, dari Al Hasan bin Amr dengannya.

Imam Ahmad[811] berkata: Isma'il bin Muhammad Abu Ibrahim Al Mu'aqqab- menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari

---

809 Al Bukhari (3166)

810 *Sunan Ibnu Majah* (2686).

menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Amr Al Fuqaimi, dari Mujahid, dari Junadah bin Abi Umayyah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

"Barangsiapa membunuh orang kafir dzimmi maka ia tidak akan mencium aroma surga, dan sesungguhnya aroma surga itu tercium dari jarak perjalanan selama empat puluh tahun".

An-Nasa`i meriwayatkan dari Abdurrahman bin Ibrahim Duhaim, dari Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari dengannya[812].

Ath-Thabarani[813] meriwayatkan dari Musa bin Khazim Al Ashbahani, dari Muhammad bin Bukair Al Hadhrami, dari Marwan Al Fazari, dari Al Hasan, dari Mujahid, dari Junadah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ، لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ مِائَةِ عَامٍ

---

811 *Al Musnad* (2/186, 6745). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya *shahih*. *Al Musnad* (11/356).

812 *As-Sunan Al Kubra* (8742). *Shahih* (*Shahih Sunan An-Nasa`i* 4425).

813 Dinisbatkan oleh Ibnu Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* hal. 157 kepada Ath-Thabarani.

"Barangsiapa membunuh orang kafir dzimmi maka ia tidak akan mencium aroma surga, dan sesungguhnya aroma surga itu tercium dari jarak perjalanan seratus tahun".

Ath-Thabarani[814] berkata: Ahmad bin Ali Al Abbar menceritakan kepada kami, Mu'allal bin Nufail menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Auf Al A'rabi, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهِدَةً بِغَيْرِ حَقِّهَا لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ مِائَةِ عَامٍ

"Barangsiapa membunuh seorang mu'ahid tanpa alasan yang benar maka ia tidak akan mencium aroma surga, dan sesungguhnya aroma surga itu tercium dari jarak perjalanan seratus tahun".

Abu Daud dan At-Tirmidzi meriwayatkannya dari hadits Muhammad bin 'Ajlan dari bapaknya, dari Abu Hurairah secara *marfu*[815] dan bersabda: سَبْعِينَ خَرِيفًا *"Tujuh puluh tahun".* At-Tirmidzi berkata: "Statusnya *hasan shahih.* Dan ia menambahkan: "Dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Bakarah."

---

814 *Al Mu'jam Al Ausath* (667).

815 Tidak diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Hurairah dengan jalur yang disebutkan dan tidak juga dengan yang lainnya, akan tetapi diriwayatkan olehnya (2760) dari jalur lain dari Abu Bakarah ﷺ dengan redaksi: *"Barangsiapa membunuh seorang mu'ahid tanpa haknya maka Allah mengharamkan surga atasnya".* Dan lihat *Tuhfah Al Asyraf* (9/54, 10/251). Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (1403) dari jalur Ibnu Ajlan dengannya. *Shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 1132).

Al Hafizh Adh-Dhiya berkata: Menurutku ia sesuai dengan syarat *shahih*, maksudnya adalah hadits Abu Hurairah.

Abdurrazzaq[816] berkata, dari Ma'mar dari Qatadah, dari Al Hasan dan yang lainnya, dari Abu Bakarah, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

رِيحُ الْجَنَّةِ يُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ مِائَةِ عَامٍ

"Aroma surga itu tercium dari jarak perjalanan seratus tahun".

Sa'id bin Abi Arubah berkata dari Qatadah: خَمْسِمِائَةِ عَامٍ *"Lima ratus tahun".* [817] Demikian juga diriwayatkan oleh Hammad bin Salamah dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan[818].

Al Hafizh Abu Na'im Al Ashbahani meriwayatkan dalam kitab *Sifah Al Jannah*[819], dari jalur Ar-Rabi' bin Badar Ulailah –dan ia lemah-, dari Harun bin Riab, dari Mujahid, dari Abu Hurairah secara *marfu'*:

رَائِحَةُ الْجَنَّةِ تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ خَمْسِمِائَةِ سَنَةٍ

"Aroma surga itu tercium dari jarak perjalanan lima ratus tahun".

---

816 Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (5/46, 20487) dari Abdurrazzaq dengannya.

817 Disebutkan oleh Abu Nu'aim dalam *Sifah Al Jannah* setelah hadits (193) secara *mu'allaq*.

818 Diriwayatkan oleh An-Nasa`i dalam *Al Kubra* (8744) dari jalur Hammad bin Salamah dengannya.

819 *Sifah Al Jannah* karya Abu Nu'aim (194), *Hilyah Al Auliya* (3/307). Al Haitsami: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitab *Ash-Shaghir*, dan diantara perawinya terdapat nama Rabi' bin Badar, ia ditinggalkan, *Majma' Az-Zawa`id* (8/148).

Malik[820] berkata dari Muslim bin Abi Maryam, dari Abu Shaleh, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata:

نِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ، مَائِلَاتٌ مُمِيلَاتٌ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ

"Perempuan-perempuan yang berpakaian tapi telanjang, yang jalannya lenggak-lenggok, tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium aromanya, dan sesungguhnya aroma surga itu tercium dari jarak perjalanan selama lima ratus tahun."

Al Hafizh Abu Umar bin Abdul Barr[821] berkata: Dan telah diriwayatkan oleh Abdullah bin Nafi' Ash-Shaigh dari Malik, lalu di*marfu*'kan olehnya kepada Nabi ﷺ.

Ath-Thabarani[822] berkata: Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Tharif menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Jabir Al Ju'fi menceritakan kepadaku dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali, dari Jabir ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

820 *Al Muwaththa'* (2/913).

821 *At-Tamhid* (13/202).

822 *Al Mu'jam Al Ausath* (5660) secara panjang lebar. Al Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitab *Al Ausath* dari jalur Muhammad bin Katsir dari Jabir Al Ju'fi, dan keduanya lemah sekali, *Majma' Az-Zawa'id* (8/149).

رِيحُ الْجَنَّةِ يُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَلْفِ عَامٍ، وَاللَّهِ لَا يَجِدُهَا عَاقٌّ وَلَا قَاطِعُ رَحِمٍ

"Aroma surga itu tercium dari jarak perjalanan seribu tahun, dan demi Allah tidak akan mencium aromanya orang yang durhaka dan pemutus persaudaraan (silaturahmi)".

Dan dalam *Ash-Shahihain*[823] disebutkan dari Anas bahwa Sa'd bin Muadz melewati Anas bin Nadhar pada waktu perang Uhud, lalu ia berkata: "Mau ke mana wahai Sa'd, ayo cari aroma surga, demi Allah aku mencium aromanya dari balik gunung Uhud." Lalu ia berperang hingga gugur sebagai syahid. Dan karena banyaknya korban yang berjatuhan, maka ia pun tidak dikenali jasadnya oleh siapa pun kecuali oleh saudarinya Ar-Rubayya' binti Nadhar dari cirinya, dan telah ditemukan padanya delapan puluh luka lebih antara tebasan pedang, tikaman, dan lemparan panah, semoga Allah meridhainya.

Anas telah mencium aroma surga di bumi, padahal ia ada di atas langit, hal itu disebabkan aroma surga telah mendekat kepada orang-orang yang beriman pada waktu itu. *Wallahu a'lam.*

---

823 Al Bukhari (2850) dan Muslim (148/1903) dengan yang serupa dengannya.

Cahaya Surga Dan Kemegahannya, Keharuman Lantainya Dan Keindahan Pemandangannya Pada Waktu Pagi Dan Petang

Allah ﷻ berfirman:

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾

"Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang". (Qs. Al Insaan [76]: 20).

Allah ﷻ berfirman:

خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٧٦﴾

"Mereka kekal di dalamnya surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman". (Qs. Al Furqaan [25]: 76).

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا۟ فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ ﴿١١٩﴾

"Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya". (Qs. Thaahaa [20]: 118-119).

Dan Allah ﷻ berfirman:

لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ﴿١٣﴾

"Mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan". (Qs. Al Insaan [76]: 13).

Ibnu Abi Ad-Dunya[824] berkata: Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdu Rabbuh Al Hanafi menceritakan kepada kami dari pamannya Az-Zumail bin Simak bahwa ia mendengar bapaknya menceritakan, bahwa ia pernah bertemu dengan Abdullah bin Abbas di Madinah setelah matanya buta, lalu ia berkata: "Wahai Ibnu Abbas, dari apakah tanah surga itu?"

Ibnu Abbas menjawab: "Ia marmer putih dari perak seperti cermin."

Aku bertanya: "Dan apakah cahayanya"?

Ia menjawab: "Tahukah engkau saat sebelum matahari terbit? Itulah cahayanya, hanya saja di dalam surga tidak ada terik matahari dan dingin yang menusuk." Dan ia menyebutkan lanjutan hadits seperti yang telah lalu.

Dan telah disebutkan dalam pertanyaan Ibnu Shayyad tentang tanah surga bahwa ia adalah tanah putih, minyak kesturi murni.

Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi[825] berkata: Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ziyad Abu Al Miqdam menceritakan kepada kami dari Habib bin Syahid, dari Athaq bin Abi Rabah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

824 *Sifah Al Jannah* (147).

825 Lihat *Tahdzib Al Kamal* (1/492). Dan hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Adi dalam kitab *Al Kamil* (7/2565) dari jalur Katsir bin Hisyam dengannya. Dan lihat *Hadi Al Arwah* hal. 137. Syaikh Al Albani berkata: Hadits palsu (*As-Silsilah Adh-Dha'ifah* 800).

خَلَقَ اللَّهُ الْجَنَّةَ بَيْضَاءَ، وَأَحَبُّ الزِّيِّ إِلَى اللَّهِ الْبَيَاضُ، فَلْيَلْبَسْهُ أَحْيَاؤُكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهِ مَوْتَاكُمْ. قَالَ: ثُمَّ أَمَرَ بِرِعَاءِ الشَّاءِ فَجُمِعُوا، فَقَالَ: مَنْ كَانَ ذَا غَنَمٍ سُودٍ فَلْيَخْلِطْ بِهَا بِيضًا. فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي اتَّخَذْتُ غَنَمًا سُودًا، فَلَا أَرَاهَا تَنْمُو. فَقَالَ: عَفِّرِي. أَيْ بَيِّضِي، مَعْنَاهُ: اخْلِطِي فِيهَا بِيضًا.

"Allah ﷻ menciptakan surga berwarna putih, dan pakaian yang paling disukai Allah adalah pakaian putih, maka gunakanlah ia sebagai pakaian bagi orang yang hidup dan sebagai kafan bagi orang yang meninggal diantara kalian". Ibnu Abbas berkata: Kemudian beliau memerintahkan agar para penggembala dikumpulkan, lalu beliau bersabda: *"Barangsiapa yang memiliki kambing berwarna hitam, maka hendaklah ia mencampurinya dengan warna putih".* Lalu datang seorang perempuan dan berkata: "Wahai Rasulullah, aku memiliki kambing berwarna hitam, sampai sekarang ia tidak gemuk-gemuk." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: *"Berilah warna putih".*

Abu Bakar Al Bazzar[826] berkata: Ahmad bin Al Faraj Al Himshi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id bin Katsir Al Himshi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhajir menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak Al Ma'afiri, dari Sulaiman bin Musa,

---

826 Dinisbatkan oleh Al Mundziri dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/514) kepada Al Bazzar.

Kuraib menceritakan kepada kami bahwa ia pernah mendengar Usamah bin Zaid berkata: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَلَا مُشَمِّرٌ إِلَى الْجَنَّةِ؟ فَإِنَّ الْجَنَّةَ لَا خَطَرَ لَهَا، هِيَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ نُورٌ يَتَلَأْلَأُ، وَرَيْحَانَةٌ تَهْتَزُّ، وَقَصْرٌ مَشِيدٌ، وَنَهَرٌ مُطَّرِدٌ، وَثَمَرَةٌ نَضِيجَةٌ، وَزَوْجَةٌ حَسْنَاءُ جَمِيلَةٌ، وَحُلَلٌ كَثِيرَةٌ فِي مُقَامٍ آبِدٍ، فِي دَارٍ سَلِيمَةٍ، وَفَاكِهَةٌ وَخُضْرَةٌ وَحَبْرَةٌ وَنِعْمَةٌ، فِي مَحَلَّةٍ عَالِيَةٍ بَهِيَّةٍ ". قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَعَمْ، نَحْنُ الْمُشَمِّرُونَ لَهَا. فَقَالَ: قُولُوا: إِنْ شَاءَ اللَّهُ. فَقَالَ الْقَوْمُ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

"Apakah tidak ada orang yang mencari surga? Sesungguhnya surga itu tidak ada duanya, demi Tuhan Pemilik Ka'bah, sesungguhnya ia adalah cahaya yang bersinar, aroma wangi yang semerbak, istana yang megah, sungai yang mengalir, buah-buahan yang matang, istri yang cantik jelita, perhiasan yang banyak di tempat yang kekal, di rumah yang damai, buah-buahan, hijau-hijauan, dan segala macam kenikmatan di tempat yang tinggi lagi megah".

Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, ya, kami adalah orang-orang yang mencari surga. Lalu beliau bersabda: *"Katakanlah; insya Allah"*. Lalu mereka pun mengatakan: insya Allah.

Kemudian Al Bazzar berkata: "Kami tidak mengetahui jalur lain selain ini."

Dan Ibnu Majah[827] telah meriwayatkannya dari hadits Al Walid bin Muslim, dari Muhammad bin Muhajir dengan hadits yang senada. Dan diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Daud[828] dari Amr bin Utsman, dari bapaknya, dari Muhammad bin Muhajir dengannya. Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya[829] dari jalur Ibnu Muhajir.

Dan telah disebutkan dalam hadits yang lalu yang diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Sabrah dari Umar bin Atha bin Waraz, dari Salim Abu Al Ghaits, dari Abu Hurairah secara *marfu'*:

أَرْضُ الْجَنَّةِ بَيْضَاءُ، عَرْصَتُهَا صُخُورُ الْكَافُورِ، وَقَدْ أَحَاطَ بِهِ الْمِسْكُ مِثْلُ كُثْبَانِ الرَّمْلِ، فِيهَاأَنْهَارٌ مُطَّرِدَةٌ، فَيَجْتَمِعُ فِيهَا أَهْلُ الْجَنَّةِ فَيَتَعَارَفُونَ، فَيَبْعَثُ اللَّهُ رِيحَ الرَّحْمَةِ، فَتُهَيِّجُ عَلَيْهِمْ رِيحَ الْمِسْكِ، فَيَرْجِعُ الرَّجُلُ إِلَى زَوْجَتِهِ وَقَدِ ازْدَادَ حُسْنًا وَطِيبًا

"Tanah surga itu putih, bebatuannya adalah batu kafur, ia telah diliputi oleh minyak kesturi seperti hamparan pasir, di dalamnya terdapat sungai-sungai yang mengalir lalu penduduk surga berkumpul padanya saling kenal mengenal diantara mereka, lalu Allah mengirimkan

---

827 Ibnu Majah (4332) lemah (*Dha'if Sunan Ibnu Majah* 946).

828 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (71).

829 *Sifah Al Jannah* (1).

angin rahmat, lalu angin tersebut berhembus menaburi mereka dengan minyak kesturi, lalu salah seorang mereka kembali kepada istrinya dan penampilannya semakin tampan dan indah". Lalu Abu Hurairah menyebutkan hadits selengkapnya.

Imam Ahmad[830] meriwayatkan dari hadits Sa'd bin Abi Waqqash ﷺ dari Nabi ﷺ –dan telah disebutkan sebelumnya-:

لَوْ أَنَّ مَا يُقِلُّ ظُفُرٌ مِمَّا فِي الْجَنَّةِ بَدَا لَتَزَخْرَفَ لَهُ مَا بَيْنَ خَوَافِقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

"Seandainya apa yang ada di surga itu tampak walau sekecil kuku, niscaya ia akan menghiasi antara langit dan bumi".

Allah ﷻ Memerintahkan Hamba Agar Memohon Surga Dan Bersegera Beramal Untuknya

Allah ﷻ berfirman:

وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ

"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga). (Qs. (Qs. Yuunus [10]: 25)

Allah ﷻ berfirman:

---

830 *Al Musnad* (1/169, 1449). Dan telah disebutkan dalam hal. 297 dari riwayat Ibnu Abi Ad-Dunya.

۞ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا
ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa". (Qs. Aali 'Imraan [3]: 133).

Allah ﷻ berfirman:

سَابِقُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا كَعَرۡضِ
ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ

"Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi." (Qs. Al Hadiid [57]: 21).

Allah ﷻ berfirman:

۞ إِنَّ ٱللَّهَ ٱشۡتَرَىٰ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ أَنفُسَهُمۡ وَأَمۡوَٰلَهُم
بِأَنَّ لَهُمُ ٱلۡجَنَّةَۚ

"Sesungguhnya Allah Telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka." (Qs. At-Taubah [9]: 111).

Allah ﷻ berfirman:

يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ خِتَـٰمُهُۥ مِسْكٌ ۚ وَفِى
ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَـٰفِسُونَ ﴿٢٦﴾

"Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnya), Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba". (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 25-26).

Al Bukhari[831] dan yang lainnya meriwayatkan dari hadits Sa'id bin Mina`, dari Jabir ﷺ bahwa ada sejumlah malaikat datang kepada Nabi ﷺ ketika beliau sedang tidur. Lalu sebagian mereka berkata: "Beliau sedang tidur." Dan sebagian yang lain berkata: "Matanya tidur tetapi hatinya terjaga."

Lalu mereka berkata: "Buatlah perumpamaan untuknya." Lalu mereka berkata: "Perumpamaannya adalah seperti orang yang membangun rumah, dan membuat hidangan di dalamnya, dan mengutus seseorang untuk mengundang, barangsiapa yang datang memenuhi undangan tersebut ia akan masuk rumah dan memakan hidangan yang ada, dan barangsiapa yang tidak memenuhi undangan tersebut ia tidak akan masuk rumah dan tidak akan memakan hidangan yang ada."

Mereka berkata: Takwilkan rumahnya. Lalu sebagian mereka berkata: "Ia tidur." Dan sebagian yang lain berkata: "Matanya tidur tetapi hatinya melek." Lalu mereka berkata: "Rumah adalah surga, dan yang mengundang adalah Muhammad, barangsiapa yang menaati Muhammad maka ia telah menaati Allah, dan barangsiapa yang menentang Muhammad maka ia telah menentang Allah, dan Muhammad adalah pemisah diantara manusia."

---

831 Al Bukhari (7281) dengan yang serupa dengannya.

At-Tirmidzi[832] meriwayatkan hadits ini dan redaksinya berbunyi: "Suatu ketika Rasulullah ﷺ keluar kepada kami lalu beliau bersabda:

إِنِّي رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ جِبْرِيلَ عِنْدَ رَأْسِي، وَمِيكَائِيلَ عِنْدَ رِجْلَيَّ، يَقُولُ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: اضْرِبْ لَهُ مَثَلًا. فَقَالَ: اسْمَعْ سَمِعَتْ أُذُنُكَ، وَاعْقِلْ عَقَلَ قَلْبُكَ، إِنَّمَا مَثَلُكَ وَمَثَلُ أُمَّتِكَ كَمَثَلِ مَلِكٍ اتَّخَذَ دَارًا، ثُمَّ بَنَى فِيهَا بَيْتًا، صَنَعَ مَأْدُبَةً، ثُمَّ بَعَثَ رَسُولًا يَدْعُو النَّاسَ إِلَى طَعَامِهِ، فَمِنْهُمْ مَنْ أَجَابَ الرَّسُولَ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَرَكَهُ، فَاللَّهُ هُوَ الْمَلِكُ، وَالدَّارُ الْإِسْلَامُ، وَالْبَيْتُ الْجَنَّةُ، وَأَنْتَ يَا مُحَمَّدُ رَسُولٌ، فَمَنْ أَجَابَكَ دَخَلَ الْإِسْلَامَ، وَمَنْ دَخَلَ الْإِسْلَامَ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ دَخَلَ الْجَنَّةَ أَكَلَ مِمَّا فِيهَا

"Sesungguhnya aku telah bermimpi melihat Jibril di atas kepalaku, dan Mikail di sisi kakiku, salah satu dari keduanya berkata

---

832 *Sunan At-Tirmidzi* (2860). At-Tirmidzi berkata: Hadits ini statusnya *mursal* dan ia tidak menilainya *shahih*. Dan hadits ini lemah isnadnya (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi* 573).

kepada temannya: "Buatlah perumpamaan untuknya." Lalu temannya berkata: "Dengarkan dan pahami, sesungguhnya perumpamaanmu dan perumpamaan umatmu adalah seperti seorang raja yang membangun istana, kemudian membangun rumah-rumah di dalamnya, kemudian membuat hidangan, mengutus seseorang untuk mengundang orang-orang kepada hidangan tersebut, lalu diantara mereka ada yang memenuhi undangan tersebut dan ada yang mengabaikannya, jadi Allah adalah Raja, dan istana adalah Islam, dan rumah adalah surga, dan engkau wahai Muhammad adalah utusan, barangsiapa yang memenuhi undanganmu maka ia masuk Islam, dan barangsiapa yang masuk Islam ia akan masuk surga, dan barangsiapa yang masuk surga ia akan menikmati hidangan yang ada di dalamnya".

Dan At-Tirmidzi[833] meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud hadits yang serupa dengannya, dan menurutnya ia juga *shahih*.

Hammad bin Salamah[834] berkata dari Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ سَيِّدًا بَنَى دَارًا، وَاتَّخَذَ مَأْدُبَةً، وَبَعَثَ دَاعِيًا، فَمَنْ أَجَابَ الدَّاعِيَ دَخَلَ الدَّارَ، وَأَكَلَ مِنَ الْمَأْدُبَةِ، وَرَضِيَ عَنْهُ السَّيِّدُ، أَلَا وَإِنَّ السَّيِّدَ اللَّهُ، وَالدَّارَ

---

833 At-Tirmidzi (2861). *Hasan shahih* (*shahih Sunan At-Tirmidzi* 2296).

834 Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *Shifah Al Jannah* (2) dengan sanadnya dari Hammad dengannya.

الْإِسْلَامُ، وَالْمَأْدُبَةَ الْجَنَّةُ، وَالدَّاعِيَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

"Sesungguhnya seorang tuan membangun rumah, dan membuat hidangan, lalu mengutus seorang utusan, barangsiapa yang memenuhi undangan tersebut ia akan masuk rumah dan memakan hidangan yang ada, dan diridhai oleh sang tuan, ketahuilah bahwa sang tuan adalah Allah, rumah adalah Islam, hidangan adalah surga, dan utusan adalah Muhammad ﷺ".

Abu Ya'la[835] berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Yunus bin Khabbab, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah ؓ berkata: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا اسْتَجَارَ عَبْدٌ مِنَ النَّارِ سَبْعَ مَرَّاتٍ إِلَّا قَالَتِ النَّارُ؟ يَا رَبِّ، إِنَّ عَبْدَكَ فُلَانًا قَدِ اسْتَجَارَ مِنِّي فَأَجِرْهُ. وَلَا سَأَلَ عَبْدٌ الْجَنَّةَ سَبْعَ مَرَّاتٍ إِلَّا قَالَتِ الْجَنَّةُ: يَا رَبِّ، إِنَّ عَبْدَكَ فُلَانًا سَأَلَنِي فَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ

"Tidaklah seorang hamba berlindung dari neraka sebanyak tujuh kali kecuali neraka akan berkata: 'Wahai Tuhan, sesungguhnya hamba-Mu si fulan telah berlindung dariku, maka lindungilah ia.' Dan tidaklah seorang hamba memohon surga sebanyak tujuh kali kecuali surga akan

---

835 *Musnad Abu Ya'la* (6192).

berkata: 'Wahai Tuhan, sesungguhnya hamba-Mu si fulan telah memohon aku, maka masukkanlah ia ke dalam surga". Isnadnya sesuai dengan syarat Muslim.

At-Tirmidzi, An-Nasa`i dan Ibnu Majah[836] meriwayatkan dari Hannad, dari Abu Al Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Buraid bin Abi Maryam, dari Anas berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الْجَنَّةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَتِ الْجَنَّةُ: اللَّهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ. وَمَنِ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَتِ النَّارُ: اللَّهُمَّ أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa yang memohon surga kepada Allah sebanyak tiga kali maka surga akan berkata: 'Ya Allah masukkanlah ia ke dalam surga.' Dan barangsiapa yang berlindung dari neraka sebanyak tiga kali maka neraka akan berkata: 'Ya Allah, lindungilah ia dari neraka'."

Al Hasan bin Sufyan[837] berkata: Al Muqaddimi menceritakan kepada kami, Umar bin Ali menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdullah, dari bapaknya, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

836 At-Tirmidzi (2572), An-Nasa`i dalam *Al Kubra* (9938), Ibnu Majah (4340) *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 2079).

837 Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *Sifah Al Jannah* (70) dengan sanadnya dari Al Hasan bin Sufyan dengannya. Dan lihat *Hadi Al Arwah* hal. 90.

أَكْثِرُوا مَسْأَلَةَ اللَّهِ الْجَنَّةَ، وَاسْتَعِيذُوا بِهِ مِنَ النَّارِ، فَإِنَّهُمَا شَافِعَتَانِ مُشَفَّعَتَانِ؟ فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَكْثَرَ مَسْأَلَةَ الْجَنَّةِ قَالَتِ الْجَنَّةُ: يَا رَبِّ، عَبْدُكَ هَذَا الَّذِي سَأَلَنِيكَ فَأَسْكِنْهُ إِيَّايَ. وَتَقُولُ النَّارُ: يَا رَبِّ، عَبْدُكَ هَذَا الَّذِي اسْتَعَاذَ بِكَ مِنِّي فَأَعِذْهُ مِنِّي

"Perbanyaklah memohon surga kepada Allah, dan perbanyaklah berlindung dari neraka kepada Allah, karena keduanya akan memberikan pertolongan dan diberikan pertolongan, dimana jika seorang hamba banyak memohon surga maka surga akan berkata: Wahai Tuhan, hamba-Mu ini memohon aku kepada-Mu maka tempatkanlah ia padaku. Dan neraka berkata: Wahai Tuhan, hamba-Mu ini berlindung kepada-Mu dariku maka lindungilah ia dariku".

Al Bazzar[838] berkata: Ahmad bin Amr bin Ubaidah al Ushfuri menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Mu'adz menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يُسْأَلُ بِوَجْهِ اللَّهِ إِلَّا الْجَنَّةُ

---

838 Diriwayatkan oleh Ibnu Adi dalam *Al Kamil* (3/1107) dari jalur Ahmad bin Amr dengannya.

"Tidak ada yang layak dimohonkan karena Allah selain surga". Dan diriwayatkan oleh Abu Daud[839] dari hadits Muhammad bin Al Munkadir.

Dan dalam riwayat At-Tirmidzi[840] dari Abu Hurairah secara *marfu'* disebutkan:

مَنْ خَافَ أَدْلَجَ، وَمَنْ أَدْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ غَالِيَةٌ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةُ

"Barangsiapa yang takut ia akan berupaya, dan barangsiapa yang berupaya ia akan mencapai kedudukan, ketahuilah bahwa dagangan Allah itu mahal, ketahuilah bahwa dagangan Allah itu adalah surga".

Abu Bakar Asy-Syafi'i[841] berkata dari Kulaib bin Hazn: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

اطْلُبُوا الْجَنَّةَ جُهْدَكُمْ، وَاهْرُبُوا مِنَ النَّارِ جُهْدَكُمْ؛ فَإِنَّ الْجَنَّةَ لَا يَنَامُ طَالِبُهَا، وَإِنَّ النَّارَ لَا يَنَامُ هَارِبُهَا، وَإِنَّ الْآخِرَةَ الْيَوْمَ مَحْفُوفَةٌ بِالْمَكَارِهِ، وَإِنَّ

---

839 Abu Daud (1672) lemah (*Dha'if Sunan Abi Daud* 368).

840 At-Tirmidzi (2450) *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 1993).

841 Dinisbatkan oleh Ibnu Al Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* hal. 91 kepada Abu Bakar Asy-Syafi'i. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (19/200, 449) dengan sanadnya dari Kulaib bin Hazn.

الدُّنْيَا مَحْفُوفَةٌ بِاللَّذَّاتِ وَالشَّهَوَاتِ، فَلَا تُلْهِيَنَّكُمْ عَنِ الْآخِرَةِ

"Carilah surga dengan sungguh-sungguh, dan hindarilah neraka dengan sungguh-sungguh, karena pencari surga tidak akan pernah tidur, dan penghindar neraka tidak akan tidur, dan sesungguhnya akhirat itu diliputi dengan berbagai macam ketidaksenangan, dan dunia itu diliputi dengan berbagai macam kenikmatan dan kesenangan, maka janganlah sekali-kali dunia melalaikan kalian dari akhirat".

Abu Ya'la Al Maushili[842] berkata: Ishaq bin Abi Israil menceritakan kepada kami, Ayyub bin Syabib Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami katanya: Diantara yang pernah kami tanyakan kepada Rabah bin Zaid adalah hadits Abdullah bin Bahir: Aku pernah mendengar Abdurrahman bin Yazid berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Umar berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَنْسَوُا الْعَظِيمَتَيْنِ. قُلْنَا: وَمَا الْعَظِيمَتَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْجَنَّةُ وَالنَّارُ

---

842 Dinisbatkan oleh Ibnu Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* hal. 91, dan Ibnu Hajar dalam *Al Mathalib Al Aliyah* (3639) keduanya kepadanya Abu Ya'la. Sebagaimana diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Tarikh Al Kabir* (1/417) dari Ishaq dengannya, dan Abu Nu'aim dalam *Sifah Al Jannah* (66) dari jalur Abu Ya'la dengannya.

"Janganlah kalian lupa dengan dua perkara yang besar". Kami bertanya: "Dan apakah dua perkara yang besar itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: *"Yaitu surga dan neraka"*.

Kultsum bin Iyadh Al Qusyairi[843] berkata di atas mimbar Damaskus pada masa khalifah Hisyam bin Abdul Malik: Barangsiapa yang mengedepankan Allah maka Allah akan mengedepankannya, dan semoga Allah merahmati hamba yang menjadikan kenikmatan-Nya sebagai penolong untuk menaati-Nya, dan tidak menjadikan nikmat-Nya sebagai penolong untuk menentang-Nya; karena tidak ada satu waktu yang datang kepada seorang penduduk surga kecuali ia memperoleh kenikmatan lain yang belum pernah diketahuinya, dan tidak ada satu waktu yang datang kepada penduduk neraka kecuali ia memperoleh siksa lain yang belum pernah diketahuinya. Orang ini adalah wali atas Damaskus pada masa khalifah Hisyam bin Abdul Malik, kemudian diutus untuk berperang di negeri Maroko, dan meninggal dalam peperangan tersebut di sana, semoga Allah merahmatinya. Disebutkan oleh Ibnu Asakir.

---

[843] Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dalam *Tarikh Dimasq* (14/590) dengan sanadnya dari Kultsum.

Surga Diliputi Dengan Beragam Ketidak Senangan; Yaitu Mengerjakan Pekerjaan Yang Berat Dari Perkara Wajib Dan Sunnah. Juga Meninggalkan Perkara Haram Dan Bersabar Atas Perkara Yang Makruh, Seperti Misalnya Sabda Nabi ﷺ[844]: *"Menyempurnakan Wudhu' Pada (Cuaca Dingin) Yang Tidak Disenangi, Menunggu Shalat Sesudah Shalat"*. Sedangkan Neraka Diliputi Dengan Beragam Kesenangan

Imam Ahmad[845] berkata: Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik ﷺ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ

"Surga itu diliputi dengan bermacam-macam ketidaksenangan, dan neraka itu diliputi dengan bermacam-macam kesenangan".

Demikian diriwayatkan oleh Muslim dan At-Tirmidzi dari hadits Hammad bin Salamah dari Tsabit -Muslim menambahkan: Dan Humaid- keduanya dari Anas bin Malik ﷺ dengannya[846]. Dan At-Tirmidzi berkata: "Shahih *gharib*.

---

[844] Sebagian hadits diriwayatkan oleh Muslim (251), At-Tirmidzi (51), An-Nasa`i (143) dan Ibnu Majah (428) dari hadits Abu Hurairah ﷺ.

[845] *Al Musnad* (3/153, 12581). Syaikh Syu'aib berkata: "Isnadnya *shahih* menurut syarat Muslim." *Al Musnad* (20/28).

[846] Muslim (2822) dan At-Tirmidzi (2559).

Ahmad[847] berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dari Yahya bin Nadhar, dari Abu Hurairah ﷺ berkata bahwa Rasulullah ﷺ beliau bersabda:

حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ

"Surga itu diliputi dengan bermacam-macam ketidaksenangan, dan neraka itu diliputi dengan bermacam-macam kesenangan". Diriwayatkan oleh Ahmad seorang diri, dan isnadnya baik karena memiliki sejumlah hadits penguat.

Ahmad[848] berkata: Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ bersabda:

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ أَرْسَلَ جِبْرِيلَ، قَالَ: انْظُرْ إِلَيْهَا، وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ فِيهَا لِأَهْلِهَا. فَجَاءَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعَدَّ اللَّهُ لِأَهْلِهَا فِيهَا، فَرَجَعَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ، لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا. فَأَمَرَ بِهَا، فَحُجِبَتْ بِالْمَكَارِهِ، قَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهَا، فَانْظُرْ إِلَيْهَا

---

[847] *Al Musnad* (2/380, 8931). Syaikh Syu'aib berkata: "Hadits *shahih*, dan ini isnadnya baik." *Al Musnad* (14/507).

[848] *Al Musnad* (2/332, 333, 8379).

Syaikh Syu'aib berkata: "Isnadnya baik." *Al Musnad* (14/126).

وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا. قَالَ: فَرَجَعَ إِلَيْهَا، فَإِذَا هِيَ قَدْ حُجِبَتْ بِالْمَكَارِهِ، فَرَجَعَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ، لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ قَالَ: اذْهَبْ إِلَى النَّارِ، فَانْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا. فَجَاءَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعَدَّلِأَهْلِهَا فِيهَا، فَإِذَا هِيَ يَرْكَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَرَجَعَ فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ، لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ فَيَدْخُلَهَا. فَأَمَرَ بِهَا فَحُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ، فَرَجَعَ فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ، لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَنْجُوَ مِنْهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا.

"Ketika Allah menciptakan surga dan neraka Dia mengutus Jibril dan berfirman: lihatlah ia dan apa yang Aku sediakan padanya untuk penghuninya. Lalu Jibril datang dan melihat kepadanya dan melihat apa yang disediakan Allah kepada penghuninya, lalu ia kembali kepada Allah dan berkata: Demi keagungan-Mu, tidak seorang pun mendengarnya kecuali ia memasukinya. Lalu Allah memerintahkan agar ia diliputi dengan beragam ketidaksenangan. Allah ﷻ berfirman: Kembalilah kepadanya, dan lihatlah ia dan apa yang Aku sediakan untuk penghuninya".

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Lalu Jibril kembali kepadanya, dan mendapatinya telah diliputi dengan beragam ketidaksenangan, lalu ia kembali kepada Allah dan berkata: Demi keagungan-Mu, aku khawatir tidak seorang pun yang memasukinya. Allah ﷻ berfirman: "Pergilah ke neraka dan lihatlah ia dan apa yang telah Aku sediakan bagi penghuninya. Lalu ia datang dan melihat kepadanya dan melihat apa yang telah disediakan untuk penghuninya, dan mendapatinya ternyata saling bertumpukan. Lalu ia kembali dan berkata: Demi keagungan-Mu, tidak seorang pun yang mendengarnya kecuali ia enggan memasukinya. Lalu Allah memerintahkan agar ia diliputi dengan beragam kesenangan, lalu ia kembali dan berkata: Demi keagungan-Mu, aku khawatir tidak seorang pun selamat darinya kecuali akan memasukinya".* Diriwayatkan oleh Ahmad seorang diri dan isnadnya *shahih*.

Ahmad[849] berkata: Husen menceritakan kepada kami, Al Masudi menceritakan kepada kami dari Daud bin Yazid, dari bapaknya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَكْثَرُ مَا يَلِجُ بِهِ الْإِنْسَانُ النَّارَ الْأَجْوَفَانِ؛ الْفَرْجُ وَالْفَمُ، وَأَكْثَرُ مَا يَلِجُ بِهِ الْإِنْسَانُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ، وَحُسْنُ الْخُلُقِ

"Yang paling banyak menjerumuskan manusia ke dalam neraka adalah dua lubang, yaitu kemaluan dan mulut, dan yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia".

---

849 *Al Musnad* (2/392, 9085). Syaikh Syu'aib berkata: Hadits *hasan* dengan sejumlah dukungan dari hadits lain. *Al Musnad* (15/48).

Pasal Berbagai Macam Kesenangan Di Surga Yang Kekal

Neraka diliputi dengan beragam kesenangan, padahal di dalamnya hanya ada kesengsaraan, hukuman, dan penyesalan. Sedangkan surga diliputi dengan beragam ketidaksenangan, padahal di dalamnya terdapat berbagai macam kenikmatan yang tidak pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terbetik dalam hati manusia.

Seperti yang telah kami sebutkan dari sejumlah ayat dan hadits.

Diantara kenikmatan surga yang kekal adalah nyanyian yang belum pernah didengar oleh telinga, sebagaimana firman Allah ﷻ:

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَهُمْ فِى رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾

"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, Maka mereka di dalam taman (surga) bergembira". (Qs. Ar-Ruum [30]: 15).

Al Auza'i[850] meriwayatkan dari Yahya bin Abi Katsir, ia berkomentar, "Yang dimaksud adalah mendengarkan alunan suara merdu dalam surga."

---

[850] Al Baihaqi meriwayatkan dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (419) dari jalur Al Auza'i dengannya.

Telah kami sebutkan riwayat At-Tirmidzi[851] dari hadits Abdurrahman bin Ishaq, dari Nu'man bin Sa'd, dari Ali, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَمُجْتَمَعًا لِلْحُورِ الْعِينِ، يُرَفِّعْنَ بِأَصْوَاتٍ لَمْ يَسْمَعِ الْخَلَائِقُ بِمِثْلِهَا

"Sesungguhnya di dalam surga ada tempat perkumpulan para bidadari, dimana mereka melantunkan suara yang belum pernah didengar oleh siapa pun sebelumnya".

At-Tirmidzi lalu menyebutkan hadits hadits di atas. Kemudian ia berkomentar: Dan dalam bab ini ada hadits dari Abu Hurairah, Abu Sa'id dan Anas bin Malik.

Aku katakan: Demikian juga diriwayatkan dari hadits Abdullah bin Abi Aufa, Ibnu Umar, dan Abu Umamah.

Hadits Abu Hurairah ﷺ.

Ja'far Al Firyani[852] berkata: Sa'id bin Hafsh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahim, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Al Manhal bin Amr ,dari Abu Shaleh, dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata:

---

[851] Telah disebutkan dalam hal. 346.

[852] Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (425) dari jalur Ja'far Al Firyani dengannya.

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ نَهَرًا طُولَ الْجَنَّةِ، حَافَّتَاهُ الْعَذَارَى قِيَامٌ مُتَقَابِلَاتٌ، يُغَنِّينَ بِأَصْوَاتٍ يَسْمَعُهَا الْخَلَائِقُ، حَتَّى مَا يَرَوْنَ فِي الْجَنَّةِ لَذَّةً مِثْلَهَا. قُلْنَا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، وَمَا ذَاكَ الْغِنَاءُ؟ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ التَّسْبِيحُ، وَالتَّحْمِيدُ، وَالتَّقْدِيسُ، وَثَنَاءٌ عَلَى الرَّبِّ، عَزَّ وَجَلَّ.

"Sesungguhnya di surga ada sebuah sungai sepanjang surga, kedua tepinya dipenuhi bidadari yang berdiri dan berhadapan, mereka menyanyi dengan suara yang didengar oleh para makhluk hingga tidak ada kenikmatan di surga yang menandinginya." Kami berkata: "Wahai Abu Hurairah, dan nyanyian apakah itu?" Ia menjawab: "Insya Allah, tasbih, tahmid, ta'dzim, dan puji-pujian kepada Allah ﷻ."

Abu Nu'aim meriwayatkan dalam kitab *Sifah Al Jannah*[853] dari jalur Maslamah bin Ulay, dari Zaid bin Waqid, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah ﷺ secara *marfu'*:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً جُذُوعُهَا مِنْذَهَبٍ، وَفُرُوعُهَا مِنْ زَبَرْجَدٍ وَلُؤْلُؤٍ، فَتَهُبُّ لَهَا رِيحٌ،

---

[853] *Sifah Al Jannah* (433).

فَتَصْطَفِقُ، فَمَا يَسْمَعُ السَّامِعُونَ بِصَوْتِ شَيْءٍ قَطُّ أَلَذَّ مِنْهُ

"Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon dimana pelepahnya emas dan cabang-cabangnya dari zabarjad dan mutiara, lalu berhembuslah angin kencang menerpanya lalu ia bertepuk, dan tidak ada suara merdu yang lebih nikmat dari yang mereka dengar".

Telah disebutkan sebelumnya dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa ia digerakkan oleh angin, lalu ia bergerak mengeluarkan suara nyanyian-nyanyian yang pernah ada di dunia.

Hadits Abu Sa'id Al Khudri ﷺ.

Ibnu Abi Ad-Dunya[854] berkata: Ibrahim bin Sa'id menceritakan kepadaku, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Sa'id Al Khudri menceritakan kepada kami dari bapaknya, ia berkata: Aku pernah diceritai bahwa di surga ada sebuah pohon yang lebat dari pelepah emas, batangnya adalah mutiara, jika penduduk surga ingin mendengarkan suara merdu maka Allah ﷻ mengirimkan angin kepada pohon tersebut, lalu terdengarlah suara merdu yang mereka inginkan.

Hadits Anas bin Malik ﷺ.

Ibnu Abi Ad-Dunya[855] berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Isma'il bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi

---

854 Ibid (268).

855 Ibid (260) dengan yang serupa dengannya.

Dziib menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Rafi', dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْحُورَ الْعِينَ لَيُغَنِّينَ فِي الْجَنَّةِ يَقُلْنَ: نَحْنُ الْحُورُ الْحِسَانُ، خُلِقْنَا لِأَزْوَاجٍ كِرَامٍ

"Sesungguhnya para bidadari akan menyanyi di surga dan mengatakan: 'Kami adalah para bidadari yang cantik jelita, yang diciptakan untuk para suami yang mulia'."

Hadits Ibnu Abi Aufa dan statusnya *gharib*.

Abu Nu'aim[856] berkata: Muhammad bin Ja'far –dari asalnya- menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Hamid bin Yahya Al Balkhi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad Al Mu`addib menceritakan kepada kami, Al Walid bin Abi Tsaur menceritakan kepada kami, Sa'd Ath-Tha`i menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Sabith, dari Ibnu Abi Aufa, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يُزَوَّجُ إِلَى كُلِّ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَرْبَعَةُ آلَافِ بِكْرٍ، وَثَمَانِيَةُ آلَافِ أَيِّمٍ، وَمِائَةُ حَوْرَاءَ، فَيَجْتَمِعْنَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ، فَيَقُلْنَ بِأَصْوَاتٍ حِسَانٍ لَمْ تَسْمَعِ

856 *Sifah Al Jannah* (378,431).

الْخَلَائِقُ بِمِثْلِهَا. نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلَا نَبِيدُ، وَنَحْنُ النَّاعِمَاتُ فَلَا نَبْأَسُ، وَنَحْنُ الرَّاضِيَاتِ فَلَا نَسْخَطُ، وَنَحْنُ الْمُقِيمَاتُ فَلَا نَظْعَنُ، طُوبَى لِمَنْ كَانَ لَنَا وَكُنَّا لَهُ

"Setiap seorang laki-laki dari penduduk surga akan dinikahkan dengan empat ribu perawan, delapan ribu janda dan seratus bidadari, mereka berkumpul pada setiap pekan, lalu mereka melantunkan dengan suara merdu yang belum pernah terdengar oleh siapa pun yang sepertinya: 'Kami adalah kekal tiada binasa, kami adalah kenikmatan tiada sirna, kami adalah ridha tiada murka, kami menetap tiada berpindah, beruntunglah bagi siapa yang menjadi milik kami dan kami menjadi miliknya'."

Hadits Ibnu Umar ﷺ.

Ath-Thabarani[857] berkata: Abu Rifa'ah Umarah bin Watsimah bin Musa bin Al Furat Al Mashri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Abi Katsir menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[857] Telah ditakhrij sebelumnya hal. 346

إِنَّ أَزْوَاجَ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيُغَنِّينَ أَزْوَاجَهُنَّ بِأَحْسَنِ أَصْوَاتٍ سَمِعَهَا أَحَدٌ قَطُّ، إِنَّ مِمَّا يُغَنِّينَ بِهِ: نَحْنُ الْخَيْرَاتُ الْحِسَانُ، أَزْوَاجُ قَوْمٍ كِرَامٍ، يَنْظُرْنَ بِقُوَّةِ أَعْيَانٍ. وَإِنَّ مِمَّا يُغَنِّينَ بِهِ: نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلَا نَمُتْنَهْ، نَحْنُ الْآمِنَاتُ فَلَا نَخَفْنَهْ، نَحْنُ الْمُقِيمَاتُ فَلَا نَظْعَنَّهْ

"Sesungguhnya istri-istri penduduk surga akan menyanyikan lagu untuk para suaminya dengan suara yang paling merdu yang belum pernah didengar oleh siapa pun, dan diantara lagu yang dilantunkan mereka adalah: Kami adalah wanita baik lagi jelita, istri-istri pada suami yang mulia, melihat dengan dengan mata yang sejuk. Dan diantaranya nyanyian yang dilantunkan mereka juga adalah: Kami adalah kekal tiada binasa, kami adalah aman tiada takut, kami adalah menetap tiada berpindah tempat".

Hadits Abu Umamah ﷺ.

Ja'far Al Firyani[858] berkata: Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid bin Abu Malik menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Umamah, dari Rasulullah ﷺ bersabda:

---

858 Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Mu'jam Al Kabir* (8/113, 7478) dari Ja'far bin Muhammad Al Firyani dengan yang serupa dengannya. Al Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan diantara perawinya ada yang tidak saya kenal. *Al Majma'* (10/419).

مَا مِنْ عَبْدٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا وَيَجْلِسُ عِنْدَ رَأْسِهِ وَرِجْلَيْهِ ثِنْتَانِ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ يُغَنِّيَانِهِ بِأَحْسَنِ صَوْتٍ سَمِعَهُ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ، وَلَيْسَ بِمَزَامِيرِ الشَّيْطَانِ

"Tidaklah seorang hamba masuk surga kecuali di kepala dan kakinya duduk dua orang bidadari yang melantunkan lagu dengan suara paling merdu yang pernah didengar oleh manusia dan jin, tetapi bukan nyanyian syaitan".

Ibnu Wahab[859] berkata: Sa'id bin Abi Ayyub menceritakan kepadaku, ia berkata: "Seorang laki-laki dari Quraisy berkata kepada Ibnu Syihab: "Apakah di surga ada nyanyian, karena aku senang mendengar nyanyian?"

Lalu ia menjawab: "Ya, demi Dzat yang jiwa Ibnu Syihab berada dalam genggaman Tangan-Nya, sesungguhnya di surga ada sebuah pohon yang batangnya adalah mutiara dan zabarjad, di bawahnya terdapat sejumlah bidadari cantik yang melantunkan lagu dengan Al Qur`an, dan mengatakan: "Kami adalah kenikmatan dan tiada sengsara, kami adalah kekal tiada binasa." Dan jika pohon tersebut mendengarnya maka ia bertepuk antara yang satu dengan yang lainnya, lalu para bidadari menyambutnya, dan tidak diketahui mana yang lebih merdu apakah suara bidadari atau suara pohon itu.

---

859 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Sifah Al Jannah* (261) dari jalur Ibnu Wahab dengannya.

Ibnu Wahab[860] berkata: Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Khalid bin Yazid, ia berkata: Bahwa para bidadari menyanyikan lagu untuk para suaminya dan berkata: "Kami adalah wanita-wanita baik dan jelita, istri-istri para pemuda yang mulia, dan kami adalah kekal tiada binasa, kami adalah kenikmatan tiada sengsara, kami adalah ridha tidak murka dan kami adalah menetap tiada berpindah." Di dada salah satu mereka tertulis: "Engkau adalah kekasihku dan aku adalah kekasihmu, diriku hanya untukmu dan engkau bagiku tiada duanya."

Ibnu Al Mubarak[861] berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, bahwa para bidadari menyambut suami mereka di pintu surga, lalu berkata: "Lama sekali kami menanti kalian, kami ridha tiada murka." Lalu ia menyebutkan seperti yang sebelumnya, dan menambahkan: Dan ia berkata: engkau adalah kekasihku dan aku adalah kekasihmu, diriku hanya untukmu dan engkau bagiku tiada duanya.

Atsar-atsar ini semuanya diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dan yang lainnya, dan ada kritikan padanya.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Ibrahim bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Sa'id Al Haritsi menceritakan kepada kami katanya: Aku pernah diceritai bahwa di surga ada sebuah pohon yang lebat dari pelepah emas, batangnya adalah mutiara, jika penduduk surga ingin mendengarkan lantunan lagu yang merdu maka Allah mengirimkan angin kepada

---

860 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Sifah Al Jannah* (262) dari jalur Ibnu Wahab dengannya.

861 *Az-Zuhd* karya Ibnu Al Mubarak (435) *Zawa`id Nu'aim bin Hammad.*

pohon tersebut lalu terdengarlah suara-suara merdu yang mereka inginkan.

Dan hadits ini telah disebutkan dari Abu Sa'id Al Khudri, padahal itu merupakan dugaan. *Wallahu a'lam.*

Bentuk Alunan Lagu Yang Lain Dengan Suara Yang Lebih Merdu Dari Yang Sebelumnya

Hammad bin Salamah[862] menyebutkan dari Tsabit Al Bunani dan Hajjaj[863] Al Aswad dari Syahr bin Hausyab, ia berkata:

إِنَّ اللهَ، عَزَّ وَجَلَّ، يَقُولُ لِمَلَائِكَتِهِ: إِنَّ عِبَادِي كَانُوا يُحِبُّونَ الصَّوْتَ الْحَسَنَ فِي الدُّنْيَا، وَيَدَعُونَهُ مِنْ أَجْلِي، فَأَسْمِعُوا عِبَادِي، فَيَأْخُذُونَبِأَصْوَاتٍ مِنْ تَهْلِيلٍ وَتَسْبِيحٍ وَتَكْبِيرٍ لَمْ يَسْمَعُوا بِمِثْلِهَا قَطُّ

"Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya para hamba-Ku menyukai suara yang merdu di dunia, dan mereka meninggalkannya karena-Ku, maka perdengarkanlah kepada para hamba-Ku, lalu mereka pun melantunkan tahlil, tasbih dan takbir dengan suara merdu yang belum pernah sama sekali mereka dengar sebelumnya."

Ibnu Abi Ad-Dunya[864] berkata: Daud bin Amr Adh-Dhabby menceritakan kepadaku, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada

---

862 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Sifah Al Jannah* (344) dari jalur Hammad bin Salamah dengannya.

863 Ia adalah Hajjaj bin Abi Ziyad Al Aswad. Lihat *Tarikh Al Kabir* (6/374), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/160), dan *Ats-Tsiqat* karya Ibnu Hibban (6/202). Dan disebutkan dalam *Mizan Al I'tidal* (1/460), Hajjaj bin Al Aswad. Ibnu Hajar berkata: Yang benar bahwa ia adalah Hajjaj bin Abi Ziyad Al Aswad. *Lisan Al Mizan* (2/175).

kami dari Malik bin Anas dari Muhammad bin Al Munkadir, ia berkata: "Kelak pada Hari Kiamat seorang penyeru akan menyerukan: "Mana orang-orang yang menjauhkan dirinya dari tempat-tempat nyanyian syaitan, tempatkanlah mereka di taman minyak kesturi". Kemudian malaikat berkata: Perdengarkanlah kepada mereka tasbih dan tahmid-Ku, dan sampaikan kepada mereka bahwa tiada rasa takut atas mereka dan mereka tiada bersedih.

Ibnu Abi Ad-Dunya[865] berkata: Dahtsam bin Al Fadhl Al Qurasyi menceritakan kepadaku, Rawwad bin Al Jarrah menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, ia berkata: "Aku mendengar bahwa tidak ada makhluk yang paling merdu suaranya melebihi Israil, lalu Allah memerintahkan kepadanya dan ia pun melantunkan suaranya, maka tidak ada satu pun malaikat yang beribadah di langit kecuali menghentikan shalatnya, lalu ia tetap dalam keadaan demikian sekehendak Allah, lalu Allah ﷻ berfirman:

وَعِزَّتِي وَجَلَالِي، لَوْ يَعْلَمُ الْعِبَادُ قَدْرَ عَظَمَتِي مَا عَبَدُوا غَيْرِي.

"Demi keagungan dan kemuliaan-Ku, seandainya para hamba mengetahui kebesaran-Ku niscaya mereka tidak akan menyembah selain-Ku."

---

864 *Sifah Al Jannah* (269). Penelitinya berkata: "Isnadnya *shahih*."
865 *Sifah Al Jannah* (264).

Muhammad bin Al Husain menceritakan kepadaku[866], Abdullah bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Malik bin Dinar tentang firman Allah ﷻ:

وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴿٢٥﴾

"Maka kami ampuni baginya kesalahannya itu. Dan Sesungguhnya dia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik". (Qs. Shaad [38]: 25), ia berkata: "Kelak pada Hari Kiamat akan dibuatkan sebuah mimbar yang tinggi lalu diletakkan di dalam surga, kemudian diserukan: 'Wahai Daud, agungkanlah Aku dengan suara merdu yang engkau gunakan untuk mengagungkan-Ku di dunia', ia berkata: Maka terdengarlah suara Daud oleh seluruh penduduk surga, dan itulah makna dari firman Allah ﷻ:

وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴿٢٥﴾

"Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik".

Bentuk Alunan Lagu Yang Lain Dengan Suara Yang Lebih Merdu Dari Yang Lainnya

Yaitu mendengarkan kalam Allah ﷻ ketika Dia mengajak mereka mereka berdialog di tempat-tempat perkumpulan mereka di sisi

---

866 Ibid (343). Dan lihat *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (424) dan *Hadi Al Arwah* hal. 251.

Allah ﷻ, dimana Allah ﷻ mengajak mereka berdialog satu persatu, dan mengingat-ingatkan mereka dengan perbuatan-perbuatan mereka ketika di dunia. Juga ketika Allah menampakkan Dzat-Nya secara kasat mata dan mengucapkan salam kepada mereka. Dan ini telah kita sebutkan ketika menjelaskan firman Allah ﷻ:

سَلَٰمٌ قَوْلًا مِّن رَّبٍّ رَّحِيمٍ ﴿٥٨﴾

"(kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai Ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang". (Qs. Yaasin [36]: 58). Dan telah disebutkan hadits Jabir dalam hal ini dalam kitab Sunan Ibnu Majah dan yang lainnya.

Abu Syaikh Al Ashbahani[867] menyebutkan dari jalur Shaleh bin Hayyan dari Abdullah bin Buraidah, ia berkata: "Sesungguhnya penduduk surga setiap hari bertemu dengan Allah ﷻ, lalu Allah ﷻ membacakan Al Quran atas mereka, dan setiap orang menempati tempat duduknya di atas mimbar-mimbar dari mutiara, yaqut, zabarjud, emas dan zamrud. Dan tidak ada sesuatu pun yang lebih menyejukkan pandangan mereka dan menyenangkan pendengaran mereka selain dari melihat wajah Allah ﷻ dan mendengar suara-Nya ﷻ. Kemudian setelah itu mereka kembali ke tempat mereka masing-masing dengan penuh riang gembira.

Abu Nu'aim[868] meriwayatkan dari hadits Syubban bin Jisr bin Farqad As-Sabakhi dari bapaknya, dari Al Hasan, dari Abu Barzah Al Aslami secara *marfu'*:

---

867 Dinisbatkan oleh Ibnu Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* hal. 252 kepada Abu Syaikh.

868 *Sifah Al Jannah* (394) dan lihat *Hadi Al Arwah* hal. 263

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَغْدُونَ فِي حُلَّةٍ، وَيَرُوحُونَ فِي حُلَّةٍ أُخْرَى كَغُدُوِّ أَحَدِكُمْ وَرَوَاحِهِ إِلَى مَلِكٍ مِنْ مُلُوكِ الدُّنْيَا، كَذَلِكَ يَغْدُونَ وَيَرُوحُونَ إِلَى رَبِّهِمْ، عَزَّ وَجَلَّ، وَذَلِكَ لَهُمْ بِمَقَادِيرَ، وَمَعَالِمَ يَعْلَمُونَ تِلْكَ السَّاعَةَ الَّتِي يَأْتُونَ فِيهَا رَبَّهُمْ، عَزَّ وَجَلَّ.

"Sesungguhnya penduduk surga akan berangkat dengan memakai sebuah perhiasan dan kembali dengan perhiasan yang lain, seperti pulang dan perginya salah seorang kalian kepada raja-raja dunia. Demikian pula mereka pulang dan pergi kepada Tuhan mereka ﷻ. Dan itu sesuai dengan waktu dan kondisi mereka bertemu dengan Tuhan mereka ﷻ."

Kuda Surga

At-Tirmidzi[869] berkata: Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Mattsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari bapaknya bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ dan berkata:

---

[869] At-Tirmidzi (2543) lemah (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi* 459).

يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ فِي الْجَنَّةِ مِنْ خَيْلٍ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللهُ أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ فَلَا تَشَاءُ أَنْ تُحْمَلَ فِيهَا عَلَى فَرَسٍ مِنْ يَاقُوتَةٍ حَمْرَاءَ يَطِيرُ بِكَ فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْتَ. قَالَ: وَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ فِي الْجَنَّةِ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: فَلَمْ يَقُلْ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِصَاحِبِهِ، قَالَ: إِنْ يُدْخِلْكَ اللهُ الْجَنَّةَ، يَكُنْ لَكَ فِيهَا مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ، وَلَذَّتْ عَيْنُكَ

"Wahai Rasulullah, apakah di surga ada kuda?" Lalu Rasulullah ﷺ menjawab: *"Sesungguhnya Allah akan memasukkanmu ke dalam surga lalu engkau dinaikkan ke atas kuda dari yaqut merah yang membawamu terbang dalam surga kemana saja engkau menghendaki".*

Ia berkata: dan datang laki-laki lain lalu bertanya: Wahai Rasulullah, apakah di surga ada unta? Ia berkata: Rasulullah ﷺ tidak menjawab sama seperti jawaban beliau kepada penanya pertama dan bersabda: *"Jika Allah memasukkanmu ke dalam surga maka engkau akan diberikan apa saja yang engkau inginkan".*

Kemudian diriwayatkan olehnya dari Suwaid, dari Ibnu Al Mubarak, dari Sufyan, dari Alqamah, dari Abdurrahman bin Sabit secara *mursal*[870]. Ia berkata: dan ini yang paling *Shahih*.

---

870 Tidak ada dalam At-Tirmidzi, dan lihat *Tuhfah Al Ahwadzi* (3/330).

Abu Nu'aim[871] meriwayatkan dalam *Sifat Al Jannah* dari jalur Alqamah bin Martsad dari Yahya bin Ishaq, dari Atha bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

وَالْفِرْدَوْسُ أَعْلَاهَا سُمُوًّا، وَأَوْسَعُهَا مَحَلًّا، وَفِيهَا تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ، وَعَلَيْهَا يُوضَعُ الْعَرْشُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ". فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي حُبِّبَ إِلَيَّ الْخَيْلُ، فَهَلْ فِي الْجَنَّةِ خَيْلٌ ؟ قَالَ: " إِي وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْلًا، وَإِبِلًا هَفَّافَةً، تَزِفُّ بَيْنَ خِلَالِ وَرَقِ الْجَنَّةِ، يَتَزَاوَرُونَ عَلَيْهَا حَيْثُ شَاءُوا

"Dan Firdaus adalah surga yang paling tinggi dan paling luas, di dalamnya sungai-sungai surga mengalir, dan atasnya 'Arsy diletakkan pada Hari Kiamat". Lalu seorang laki-laki berdiri dan berkata: Wahai Rasulullah, aku sangat menyukai kuda, apakah di surga ada kuda? Beliau menjawab: *"Ya, dan Demi jiwaku yang berada dalam Genggaman-Nya, sesungguhnya di surga ada kuda dan unta yang berlari cepat, ia berjoget diantara daun-daun surga, mereka saling mengunjunginya sekehendak mereka".*

At-Tirmidzi[872] berkata: Muhammad bin Ismail bin Samurah Al Ahmasi menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan

---

871 *Sifah Al Jannah* (427 terulang) dan lihat *Hadi Al Arwah* hal. 254

872 At-Tirmidzi (2544) lemah (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi* 460).

kepada kami dari Washil bin Saib, dari Abu Saurah, dari Abu Ayyub, ia berkata: Ada seorang badui datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku menyukai kuda, apakah di surga ada kuda? Lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنْ أُدْخِلْتَ الْجَنَّةَ أُتِيتَ بِفَرَسٍ مِنْ يَاقُوتَةٍ لَهُ جَنَاحَانِ، فَحُمِلْتَ عَلَيْهِ، ثُمَّ طَارَ بِكَ حَيْثُ شِئْتَ

"Jika engkau dimasukkan ke dalam surga maka akan didatangkan kepadamu seekor kuda dari yaqut yang memiliki dua sayap, lalu engkau di naikkan atasnya, kemudian dibawa terbang olehnya kemana saja engkau mau".

Kemudian At-Tirmidzi menilai isnadnya lemah dari sisi Abu Saurah anak saudara Abu Ayyub, ia dinilai lemah oleh banyak orang, dan diingkari haditsnya oleh Al Bukhari. *Wallahu a'lam.*

Al Qurthubi[873] berkata: Ibnu Wahab menyebutkan: Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, Al Hasan Al Basri berkata: disebutkan dari Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً الَّذِي يَرْكَبُ فِي أَلْفِ أَلْفٍ مِنْ خَدَمِهِ مِنَ الْوِلْدَانِ الْمُخَلَّدِينَ، عَلَى خَيْلٍ مِنْ

[873] *At-Tadzkirah* (2/323, 324).

يَاقُوتٍ أَحْمَرَ، لَهَا أَجْنِحَةٌ مِنْ ذَهَبٍ ثُمَّ قَرَأَ وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾ [الْإِنْسَانِ: ٢٠]

"Sesungguhnya kedudukan penduduk surga yang paling rendah adalah orang yang mengendarai seekor kuda dari yaqut merah yang memiliki sayap dari emas dan diikuti oleh ribuan pelayannya dari anak-anak yang kekal", kemudian beliau membacakan sebuah ayat: *"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar"*. (Qs. Al Insaan [76]: 20).

Aku katakan: Ada sanadnya yang terputus antara Abdurrahman bin Zaid –ia lemah- dan Al Hasan, kemudian ia *mursal*.

Abu Nu'aim[874] meriwayatkan dari Abu Ayyub secara *marfu'*:

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَزَاوَرُونَ عَلَى نَجَائِبَ بِيضٍ كَأَنَّهَا الْيَاقُوتُ، وَلَيْسَ فِي الْجَنَّةِ مِنَ الْبَهَائِمِ إِلَّا الْخَيْلُ وَالْإِبِلُ

"Sesungguhnya penduduk surga akan saling mendatangi .... Seakan seperti yaqut, dan di surga tidak ada binatang ternak kecuali kuda dan unta".

---

874 *Sifah Al Jannah* (420,428) dari jalur Jabir bin Nuh dari Washil bin Sa`ib dari Abu Saurah dari Abu Ayyub dengannya. Al Haitsami berkata: Diantara perawinya terdapat nama Jabir bin Nuh, ia dinilai lemah. *Majma' Az-Zawa`id* (10/413).

Abdullah bin Al Mubarak[875] berkata: Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Ayyub, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Di surga ada kuda-kuda dan unta-unta yang ditunggangi pemiliknya.

Dan redaksi ini tidak mengindikasikan pembatasan seperti yang diindikasikan oleh riwayat Abu Nu'aim dalam hadits Abu Ayyub, kemudian ia ditentang dengan riwayat Ibnu Majah dalam Sunan-nya[876] dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

الشَّاةُ مِنْ دَوَابِّ الْجَنَّةِ

"Kambing termasuk binatang surga". Dan ini juga mungkar.

Dan dalam Musnad Al Bazzar[877] disebutkan dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

أَحْسِنُوا إِلَى الْمِعْزَى وَأَمِيطُوا عَنْهَا الْأَذَى، فَإِنَّهَا مِنْ دَوَابِّ الْجَنَّةِ

---

875 *Az-Zuhd* karya Ibnu Al Mubarak (231) (*Zawa 'id Nu'aim*) dengan yang serupa dengannya.

876 Ibnu Majah (2306) *shahih* (*Shahih Sunan Ibnu Majah* 1867).

877 *Kasyf Al Astar* (1329). Al Bazzar berkata: kami tidak mengetahui ia diriwayatkan dengan isnad ini kecuali oleh Sa'id bin Muhammad, dan tidak ada riwayat lain yang mendukungnya. Al Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan dinilai cacat dengan Sa'id bin Muhammad. Dan kemungkinan ia adalah Al Warraq, jika ia adalah Al Warraq maka ia lemah. *Majma' Az-Zawa 'id* (4/66). Dan Sa'id Muhammad bukan Al Warraq akan tetapi ia adalah Sa'id bin Muhammad Az-Zuhri seperti dinyatakan oleh Al Khatib dalam *Tarikh Baghdad* (9/145). Dan hadits ini statusnya lemah (*As-Silsilah Adh-Dha'ifah* 1880).

"Bersikap baiklah kalian terhadap kambing dan singkirkan gangguan darinya karena sesungguhnya ia adalah binatang surga".

Abu Syaikh Al Ashbahni[878] berkata: Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Abi Khalid, dari Al Hasan Al Bashri, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جَاءَتْهُمْ خُيُولٌ مِنْ يَاقُوتٍ أَحْمَرَ، لَهَا أَجْنِحَةٌ، لَا تَبُولُ وَلَا تَرُوثُ، فَقَعَدُوا عَلَيْهَا، ثُمَّ طَارَتْ بِهِمْ فِي الْجَنَّةِ إِلَى حَيْثُ شَاءَ اللهُ مِنْ سُلْطَانِهِ، فَيَتَجَلَّى لَهُمُ الْجَبَّارُ تَعَالَى، فَإِذَا رَأَوْهُ خَرُّوا لَهُ سُجَّدًا، فَيَقُولُ لَهُمُ الْجَبَّارُ تَعَالَى: ارْفَعُوا رُءُوسَكُمْ، فَإِنَّ هَذَا لَيْسَ بِيَوْمِ عَمَلٍ، إِنَّمَا هُوَ يَوْمُ نَعِيمٍ وَكَرَامَةٍ. فَيَرْفَعُونَ رُءُوسَهُمْ، فَيُمْطِرُ اللهُ عَلَيْهِمْ طِيبًا، فَيَمُرُّونَ بِكُثْبَانِ الْمِسْكِ، فَيَبْعَثُ اللهُ، عَزَّ

---

878 Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *Sifah Al Jannah* (429). Dan Al Ajiri dalam *Asy-Syari'ah* (2/1028), keduanya dari Suwaid bin Sa'id dengannya. Dan dinisbatkan oleh Ibnu Al Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* hal. 255 kepada Abu Syaikh.

وَجَلَّ، عَلَى تِلْكَ الْكُثْبَانِ رِيحًا، فَتَهِيجُهَا عَلَيْهِمْ حَتَّى إِنَّهُمْ لَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ، وَإِنَّهُمْ لَشُعْثٌ غُبْرٌ.

"Jika penduduk surga masuk surga maka datang kepada mereka kuda-kuda dari yaqut merah yang memiliki sayap, tidak kencing dan berak, lalu mereka duduk diatasnya, kemudian terbang membawa mereka di surga kemana saja sekehendak Allah, lalu Allah ﷻ menampakkan Dzat-Nya atas mereka, dan jika mereka melihat-Nya maka mereka pun sujud tersungkur kepada-Nya, lalu Allah ﷻ berfirman kepada mereka: Angkatlah kepala kalian, karena sesungguhnya hari ini bukan hari amal perbuatan akan tetapi ia adalah hari kenikmatan dan kemuliaan. Lalu mereka mengangkat kepala mereka, lalu Allah menurunkan hujan minyak wangi atas mereka, lalu mereka melewati hamparan minyak kesturi, lalu Allah ﷻ mengirimkan angin atas kutsban tersebut, lalu menerpanya atas mereka sampai mereka kembali kepada istri-istri mereka dalam keadaan lusuh berdebu".

Ibnu Abi Ad-Dunya[879] berkata: Al Fadhl bin Ja'far menceritakan kepadaku, Ja'far bin Jisr menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Ali, dari Ali, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

---

879 *Sifah Al Jannah* (249). Dan hadits ini diriwayatkan oleh Al Khatib dalam *Tarikh Baghdad* (1/266), dan dari jalurnya Ibnu Al Jauzi dalam *Al Maudhu'at* (3/255) dari jalur Muhammad bin Marwan Al Kufi dari Sa'd bin Tharif dari Zaid bin Ali dari bapaknya, dari Ali bin Abi Thalib secara *marfu'* dengan yang serupa dengannya.

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَخْرُجُ مِنْ أَعْلَاهَا حُلَلٌ، وَمِنْ أَسْفَلِهَا خَيْلٌ مِنْ ذَهَبٍ مُسْرَجَةٌ مُلْجَمَةٌ مِنْ دُرٍّ وَيَاقُوتٍ، لَا تَرُوثُ، وَلَا تَبُولُ، لَهَا أَجْنِحَةٌ، خَطْوُهَا مَدُّ بَصَرِهَا، فَيَرْكَبُهَا أَهْلُ الْجَنَّةِ، فَتَطِيرُ بِهِمْ حَيْثُ شَاءُوا، فَيَقُولُ الَّذِينَ أَسْفَلَ مِنْهُمْ دَرَجَةً: يَا رَبِّ، بِمَ بَلَغَ عِبَادُكَ هَذِهِ الْكَرَامَةَ كُلَّهَا؟ فَيُقَالُ لَهُمْ: كَانُوا يُصَلُّونَ اللَّيْلَ وَكُنْتُمْ تَنَامُونَ، وَكَانُوا يَصُومُونَ وَكُنْتُمْ تَأْكُلُونَ، وَكَانُوا يُنْفِقُونَ وَكُنْتُمْ تَبْخَلُونَ، وَكَانُوا يُقَاتِلُونَ وَكُنْتُمْ تَجْبُنُونَ

"Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pohon yang dari atasnya mengeluarkan perhiasan dan dari bawahnya ada kuda dari emas yang berpelana dari mutiara dan yaqut, ia tidak berak dan tidak kencing, ia memiliki sayap, langkahnya sejauh matanya memandang, lalu ia dinaiki oleh para penduduk surga dan terbang membawanya kemana saja sekehendak mereka. Lalu orang-orang yang derajatnya di bawah mereka berkata: Wahai Tuhan, dengan apakah hamba-hamba-Mu mendapatkan kemuliaan tersebut? Lalu dijawab: Mereka tekun shalat malam sedang kalian tidur, mereka tekun berpuasa sedang kalian

makan, mereka gemar bersedekah sedang kalian kikir dan mereka berani berperang sedang kalian pengecut".

Penduduk Surga Saling Mengunjungi Dan Saling Mengingatkan Kebaikan Dan Keburukan Yang Pernah Mereka Lakukan Ketika Di Dunia Dulu

Allah ﷻ berfirman:

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٢٥﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّا
كُنَّا قَبْلُ فِىٓ أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ ﴿٢٦﴾ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَىٰنَا
عَذَابَ ٱلسَّمُومِ ﴿٢٧﴾ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلُ نَدْعُوهُ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ
ٱلْبَرُّ ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٨﴾

"Dan sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain saling tanya-menanya. Mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diadzab)". Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang". (Qs. Ath-Thuur [52]: 25-28).

Dan Allah ﷻ berfirman:

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٥٠﴾ قَالَ قَآئِلٌ
مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ ﴿٥١﴾ يَقُولُ أَءِنَّكَ لَمِنَ ٱلْمُصَدِّقِينَ
﴿٥٢﴾ أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَءِنَّا لَمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾ قَالَ
هَلْ أَنتُم مُّطَّلِعُونَ ﴿٥٤﴾ فَٱطَّلَعَ فَرَءَاهُ فِي سَوَآءِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٥٥﴾
قَالَ تَٱللَّهِ إِن كِدتَّ لَتُرْدِينِ ﴿٥٦﴾ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنتُ مِنَ
ٱلْمُحْضَرِينَ ﴿٥٧﴾ أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّا مَوْتَتَنَا ٱلْأُولَىٰ وَمَا
نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٥٩﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٦٠﴾ لِمِثْلِ
هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ ٱلْعَٰمِلُونَ ﴿٦١﴾ أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ ٱلزَّقُّومِ
﴿٦٢﴾

"Lalu sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain sambil bercakap-cakap. Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sesungguhnya Aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman, Yang berkata: "Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)? Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah Sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?" Berkata pulalah ia: "Maukah kamu meninjau (temanku itu)?" Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala. Ia berkata (pula): "Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku, jikalau tidak karena nikmat

Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka). Maka apakah kita tidak akan mati?, melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)? Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar. Untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja, (makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum." (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 50-62)

Ibnu Abi Ad-Dunya[880] berkata: Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Sa'id bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi' bin Shabih dari Al Hasan dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، فَيَشْتَاقُ الْإِخْوَانُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، فَيَسِيرُ سَرِيرُ هَذَا إِلَى سَرِيرِ هَذَا، حَتَّى يَجْتَمِعَا جَمِيعًا، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: تَعْلَمُ مَتَى غَفَرَ اللهُ لَنَا ؟ فَيَقُولُ صَاحِبُهُ: كُنَّا فِي مَوْضِعِ كَذَا وَكَذَا، فَدَعَوْنَا اللهَ، عَزَّ وَجَلَّ، فَغَفَرَ لَنَا، وَقَالَ تَعَالَى: فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥٠﴾ قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ

880 *Sifah Al Jannah* (245). Dan diriwayatkan oleh Al Bazzar seperti dalam *Kasyf Al Astar* (3553) dari Salamah bin Syubaib dengannya dengan yang serupa dengannya. Al Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan para perawinya adalah perawi *shahih*, selain Sa'id bin Dinar dan Rabi' bin Shabih, dan keduanya lemah dan telah dinilai *tsiqah*. *Majma' Az-Zawa 'id* (10/421).

إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ ﴿٥١﴾ يَقُولُ أَئِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٢﴾ أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا
تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾ قَالَ هَلْ أَنتُم مُّطَّلِعُونَ ﴿٥٤﴾ فَاطَّلَعَ فَرَآهُ
فِي سَوَاءِ الْجَحِيمِ ﴿٥٥﴾ قَالَ تَاللَّهِ إِن كِدتَّ لَتُرْدِينِ ﴿٥٦﴾ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي
لَكُنتُ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴿٥٧﴾ أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّا مَوْتَتَنَا الْأُولَىٰ
وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٥٩﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٠﴾ لِمِثْلِ هَٰذَا
فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴿٦١﴾ .

"Jika penduduk surga masuk surga, maka antara saudara saling rindu, lalu ranjang tidur si fulan berjalan ke ranjang tidur si fulan hingga keduanya saling bertemu, lalu salah satu mereka berkata kepada yang lain: tahukah engkau kapan Allah mengampuni kesalahan kita? Lalu yang lain menjawab: Kita berada di tempat ini dan itu, lalu kita berdoa kepada Allah ﷻ, lalu Allah mengampuni kita".

Dan Allah ﷻ berfirman: *"Lalu sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain sambil bercakap-cakap. Berkatalah salah seorang diantara mereka: "Sesungguhnya Aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang qarin (teman), yang berkata: "apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari kebangkitan)? Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?" Berkata pulalah ia: "Maukah kamu meninjau (qarinku itu)?" Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat qarinnya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala. Ia berkata (pula):*

"Demi Allah, Sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku, Jikalau tidak karena nikmat Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka). Maka apakah kita tidak akan mati?, Melainkan Hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)? Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar. Untuk kemenangan serupa Ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja". (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 50-61).

Dan qarin (teman) ini mencakup manusia dan jin, ia berkata: Ia mengganguku untuk kufur, bermaksiat dan melupakan akhirat, maka dengan rahmat Allah dan nikmat-Nya aku selamat darinya. Kemudian ia memerintahkan para sahabatnya untuk melihat bersamanya di neraka, untuk mengetahui bagaimana keadaan qarinnya:

فَاطَّلَعَ فَرَآهُ فِي سَوَاءِ الْجَحِيمِ

"Maka ia meninjaunya, lalu dia melihat qarinnya (temannya) itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala. maka ia pun bersyukur dan memuji Allah ﷻ yang telah menyelamatkannya dari siksa yang telah ditimpakan kepada qarinnya.

Kemudian ia berkata:

تَاللَّهِ إِنْ كِدْتَ لَتُرْدِينِ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنْتُ مِنَ الْمُحْضَرِينَ أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ إِلَّا مَوْتَتَنَا الْأُولَى وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ.

"Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku, jikalau tidak karena nikmat Tuhanku pastilah aku

termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka). Maka apakah kita tidak akan mati?, melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?, "Bukankah kita telah selamat dari kematian dan siksaan dengan kita masuk ke surga?"

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ

"Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar."

Firman Allah ﷻ:

لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ ٱلْعَٰمِلُونَ ﴿٦١﴾

"Untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja". Mungkin itu lanjutan dari perkataan orang mukmin dan mungkin juga ia adalah firman Allah ﷻ untuk mendorong para hamba-Nya agar bergegas meraih kemenangan yang besar ini dan saling berlomba diantara mereka untuk masuk surga yang tidak ada kematian padanya, dan selamat dari siksa api neraka. Dan hal seperti ini banyak contohnya, dan kami telah menyebutkannya dalam kitab At-Tafsir.

Telah kami sebutkan pada awal Syarah Al Bukhari dalam bab iman, hadits Haritsah[881] ketika Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya:

كَيْفَ أَصْبَحْتَ يَا حَارِثَةُ؟ فَقَالَ: أَصْبَحْتُ مُؤْمِنًا حَقًّا. قَالَ: فَمَا حَقِيقَةُ إِيمَانِكَ؟ قَالَ: عَزَفَتْ

---

[881] Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam kitab *Al Iman* (115) Al Albani berkata: Hadits ini *mu'dhal*.. dan ia memiliki sejumlah jalur *mursal*, dan sebagiannya *maushul*.

نَفْسِي عَنِ الدُّنْيَا، فَأَسْهَرْتُ لَيْلِي وَأَظْمَأْتُ نَهَارِي، وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى عَرْشِ رَبِّي بَارِزًا، وَإِلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ يَتَزَاوَرُونَ فِيهَا، وَإِلَى أَهْلِ النَّارِ يُعَذَّبُونَ فِيهَا. فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَبْدٌ نَوَّرَ اللهُ قَلْبَهُ

"Bagaimana keadaanmu pagi ini wahai Haritsah?". Ia menjawab: Pagi ini aku beriman dengan benar. Beliau bertanya: *"Dan apakah bukti kebenaran imanmu?"*. Ia menjawab: Jiwaku telah berpaling dari dunia, di malam hari aku tekun beribadah dan di siang hari aku rajin berpuasa, dan seakan-akan aku melihat Arsy Tuhanku tampak jelas, dan melihat penduduk surga saling kunjung mengunjungi di dalamnya, dan melihat penduduk neraka di siksa di dalamnya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: *"Inilah hamba yang hatinya telah disinari oleh Allah"*.

Sulaiman bin Al Mughirah berkata, dari Humaid bin Hilal, ia berkata[882]: Kami mendengar bahwa penduduk surga yang berkedudukan tinggi mengunjungi yang berkedudukan rendah, dan yang berkedudukan rendah tidak dapat mengunjungi yang berkedudukan tinggi.

Aku berkata: dan ini mengindikasikan dua kemungkinan:

Pertama: bahwa penduduk surga yang berkedudukan rendah tidak dapat melampaui batas kedudukannya, karena ia tidak memiliki hak.

---

882 *Az-Zuhd* karya Ibnu Al Mubarak (235) (*Ziyadat Nu'aim bin Hammad*).

Kedua: Agar tidak melihat kenikmatan yang lebih tinggi darinya karena akan membuatnya merasa sedih, dan di surga tidak ada perasaan sedih. *Wallahu a'lam.*

Dan telah disebutkan apa yang dikatakan oleh Humaid bin Hilal dalam hadits *marfu'*, dan ada tambahan padanya atas perkataannya; Ath-Thabarani[883] berkata: Al Husain bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sahal bin Utsman menceritakan kepada kami, Al Musayyib bin Syarik menceritakan kepada kami dari Bisyr bin Numair, dari Al Qasim, dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya:

أَيَتَزَاوَرُ أَهْلُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: يَزُورُ الْأَعْلَى الْأَسْفَلَ، وَلَا يَزُورُ الْأَسْفَلُ الْأَعْلَى إِلَّا الَّذِينَ يَتَحَابُّونَ فِي اللهِ، عَزَّ وَجَلَّ، فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ مِنْهَا حَيْثُ شَاءُوا عَلَى النُّوقِ مُحْتَقِبِينَ الْحَشَايَا

"Apakah penduduk surga saling kunjung mengunjungi?" Beliau menjawab: *"Yang berkedudukan tinggi mengunjungi yang berkedudukan rendah, dan yang berkedudukan rendah tidak dapat mengunjungi yang berkedudukan tinggi, kecuali orang-orang yang saling mencintai karena Allah ﷻ, mereka datang darinya sekehendak mereka dengan mengendarai unta dengan kasur dibelakangnya".*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Hamzah bin Al Abbas menceritakan kepadaku, Abdullah bin Utsman menceritakan kepada kami, Ibnu Al

---

[883] *Al Mu'jam Al Kabir* (8/286, 7936) dengan yang serupa dengannya. Al Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, dan diantara perawinya ada Bisyr bin Numair, ia ditinggalkan. *Al Majma'* (10/279).

Mubarak mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ayyasy mengabarkan kepada kami, Tsa'labah bin Muslim menceritakan kepadaku dari Ayyub bin Basyir Al 'Ijli, dari Syufai bin Mati' bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ نَعِيمِ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَنَّهُمْ يَتَزَاوَرُونَ عَلَى الْمَطَايَا وَالنُّجُبِ، وَأَنَّهُمْ يُؤْتَوْنَ فِي الْجَنَّةِ بِخَيْلٍ مُسْرَجَةٍ مُلْجَمَةٍ، لَا تَرُوثُ وَلَا تَبُولُ فَيَرْكَبُونَهَا، حَتَّى يَنْتَهُوا، حَيْثُ شَاءَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَتَأْتِيهِمْ [١٥٧] مِثْلَ السَّحَابَةِ فِيهَا مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، فَيَقُولُونَ: أَمْطِرِي عَلَيْنَا، فَمَا يَزَالُ الْمَطَرُ عَلَيْهِمْ حَتَّى يَنْتَهِيَ ذَلِكَ فَوْقَ أَمَانِيهِمْ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ رِيحًا غَيْرَ مُؤْذِيَةٍ، فَتَنْسِفُ كُثْبَانًا مِنْ مِسْكٍ عَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ فَيَأْخُذُ ذَلِكَ الْمِسْكُ فِي نَوَاصِي خُيُولِهِمْ، وَفِي مَعَارِفِهَا، وَفِي رُءُوسِهِمْ، وَلِكُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ جُمَّةٌ عَلَى مَا اشْتَهَتْ نَفْسُهُ، فَيَتَعَلَّقُ ذَلِكَ الْمِسْكُ فِي تِلْكَ الْجِمَامِ، فِي الْخَيْلِ، وَفِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الثِّيَابِ، ثُمَّ

يَنْقَلِبُونَ حَتَّى يَنْتَهُوا إِلَى مَا شَاءَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِذَا الْمَرْأَةُ تُنَادِي بَعْضَ أُولَئِكَ: يَا عَبْدَ اللهِ أَمَا لَكَ فِينَا حَاجَةٌ؟ فَيَقُولُ: مَا أَنْتِ؟ وَمَنْ أَنْتِ؟ فَتَقُولُ: أَنَا زَوْجَتُكَ وَحِبُّكَ: فَيَقُولُ: مَا كُنْتُ عَلِمْتُ بِمَكَانِكِ. فَتَقُولُ: أَوَمَا تَعْلَمُ أَنَّ اللهَ، عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ [السَّجْدَةِ: ١٧]. فَيَقُولُ: بَلَى وَرَبِّي. فَلَعَلَّهُ يَشْتَغِلُ عَنْهَا بَعْدَ ذَلِكَ الْوَقْتِ أَرْبَعِينَ خَرِيفًا، لَا يَلْتَفِتُ وَلَا يَعُودُ، مَا يَشْغَلُهُ عَنْهَا إِلَّا مَا هُوَ فِيهِ مِنَ النَّعِيمِ وَالْكَرَامَةِ.

"Sesungguhnya diantara kenikmatan penduduk surga bahwa mereka bisa saling kunjung mengunjungi dengan mengendarai unta, dan didatangkan kepada mereka kuda yang berpelana, tidak berak dan tidak kencing, lalu mereka mengendarainya kemana saja sekehendak Allah ﷻ, lalu ada seperti awan yang datang kepada mereka, di dalamnya terdapat apa yang belum pernah terlihat oleh mata dan belum pernah terdengar oleh telinga, lalu mereka berkata: turunkanlah hujan atas kami. Lalu hujan pun turun atas mereka secara terus menerus

sampai terpenuhi keinginan mereka. Kemudian Allah mengirimkan angin yang tidak menyakitkan, lalu menerpa hamparan minyak kesturi dari sisi kanan mereka dan dari sisi kiri mereka, lalu minyak kesturi itu melumuri jambul-jambul kuda mereka, wajah-wajahnya dan kepala-kepalanya, dan setiap orang memiliki fisik sesuai dengan keinginannya, lalu minyak kesturi tersebut menempel pada fisik tersebut dan pada kuda dan pakaian yang lain, kemudian mereka kembali ke tempat-tempat yang dikehendaki Allah ﷻ, dan tiba-tiba ada perempuan yang memanggil sebagian mereka dan berkata: "Wahai hamba Allah, tidakkah engkau menginginkan kami?" Lalu ia bertanya: "Apakah engkau dan siapakah engkau?" Lalu ia menjawab: "Aku adalah istrimu dan kekasihmu." Lalu ia berkata: "Aku tidak mengetahui tempatmu sebelumnya." Lalu ia berkata: "Tidakkah engkau tahu bahwa Allah ﷻ berfirman: "Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan". (Qs. As-Sajdah [32]: 17). *lalu ia berkata: "Sungguh benar. Dan mungkin ia mengabaikannya begitu saja empat puluh tahun lamanya, tidak menoleh dan tidak kembali karena disibukkan dengan kenikmatan dan kemuliaan yang diperolehnya".* Hadits ini statusnya *mursal* dan aneh sekali. *Wallahu a'lam.*

Ibnu Al Mubarak[884] berkata: Risydin bin Sa'd menceritakan kepada kami, Ibnu An'um menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah, ia berkata: "Sesungguhnya penduduk surga akan saling kunjung mengunjungi dengan mengendarai unta yang sangat indah, diatasnya ada pelana mais, langkah kakinya menebarkan debu kesturi, tali pengikatnya lebih baik dari dunia dan seisinya.

---

884 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Sifah Al Jannah* (247) dari jalur Ibnu Al Mubarak dengannya.

Ibnu Abi Ad-Dunya[885] meriwayatkan dari jalur Ismail bin Ayyasy, dari Umar bin Muhammad, dari Zaid bin Aslam, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ bahwa beliau pernah bertanya kepada Jibril عليه السلام tentang ayat ini:

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ [الزُّمَر: ٦٨]، قَالَ: هُمُ الشُّهَدَاءُ، يَبْعَثُهُمُ اللهُ مُتَقَلِّدِينَ أَسْيَافَهُمْ حَوْلَ عَرْشِهِ، فَأَتَاهُمْ مَلَائِكَةٌ مِنَ الْمَحْشَرِ بِنَجَائِبَ مِنْ يَاقُوتٍ، أَزِمَّتُهَا الدُّرُّ الْأَبْيَضُ، بِرِحَالِ الذَّهَبِ، أَعِنَّتُهَا السُّنْدُسُ وَالْإِسْتَبْرَقُ، وَنَمَارِقُهَا مِنَ الْحَرِيرِ، تَمْتَدُّ خُطَاهَا مَدَّ أَبْصَارِ الرِّجَالِ، يَسِيرُونَ فِي الْجَنَّةِعَلَى خُيُولٍ، يَقُولُونَ عِنْدَ طُولِ النُّزْهَةِ: انْطَلِقُوا بِنَا نَنْظُرْ كَيْفَ يَقْضِي اللهُ بَيْنَ خَلْقِهِ ؟ يَضْحَكُ اللهُ إِلَيْهِمْ، وَإِذَا ضَحِكَ اللهُ سُبْحَانَهُ إِلَى عَبْدٍ فَلَا حِسَابَ عَلَيْهِ.

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup

---

885 *Sifah Al Jannah* (248) dengan yang serupa.

sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). (Qs. Az-Zumar [39]: 68). *Jibril berkata: Mereka adalah para syuhada yang dibangkitkan Allah dengan memegang pedang mereka di sekitar 'Arsy, lalu datang malaikat kepada mereka dari mahsyar dengan membawa wadah dari yaqut, tali pengikatnya adalah mutiara putih, dengan pelana emas, pakaiannya adalah sutera halus dan sutera tebal, dan bantal-bantal dari sutera, langkah kakinya sejauh mata memandang, mereka berjalan di surga mengendarai kuda, mereka berkata ketika melakukan perjalanan yang jauh: bawalah kami pergi untuk melihat bagaimana Allah memberikan keputusan di atas para makhluk-Nya? Allah tertawa kepada mereka, dan jika Allah ﷻ tertawa kepada seorang hamba maka tidak ada hisab atasnya.*

Ibnu Abi Ad-Dunya[886] berkata: Abu Musa Ishaq bin Ibrahim Al Harawi menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Yazid Al Mushili menceritakan kepada kami, Abu Ilyas menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ali bin Al Husain menceritakan kepadaku.

Abu Nu'aim[887] meriwayatkan dari hadits Al Mu'afa bin Imran, Idris bin Sinan menceritakan kepadaku dari Wahab bin Munabbih, dari Muhammad bin Ali, Idris berkata: Kemudian aku bertemu dengannya lalu ia menceritakan kepadaku, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً، يُقَالُ لَهَا: طُوبَى. لَوْ سَخَّرَ الْجَوَادَ الرَّاكِبُ أَنْ يَسِيرَ فِي ظِلِّهَا لَسَارَ فِيهِ مِائَةَ عَامٍ،

---

886 *Sifah Al Jannah* (54) dengan yang serupa yang lebih panjang dari ini.

887 *Sifah Al Jannah* (411).

وَرَقُهَا بُرُودٌ خُضْرٌ، وَزَهْرُهَا رِيَاطٌ صُفْرٌ، وَأَقْنَاؤُهَا سُنْدُسٌ وَإِسْتَبْرَقٌ، وَثَمَرُهَا حُلَلٌ، وَصَمْغُهَا زَنْجَبِيلٌ وَعَسَلٌ، وَبَطْحَاؤُهَا يَاقُوتٌ أَحْمَرُ وَزُمُرُّدٌ أَخْضَرُ، وَتُرَابُهَا مِسْكٌ،وَحَشِيشُهَا زَعْفَرَانٌ مُونِعٌ، وَالْأَلَنْجُوجُ يَفُوحُ مِنْ غَيْرِ وَقُودٍ، وَيَتَفَجَّرُ مِنْ أَصْلِهَا السَّلْسَبِيلُ وَالرَّحِيقُ، وَظِلُّهَا مَجْلِسٌ مِنْ مَجَالِسِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَأْلَفُونَهُ، وَمُتَحَدَّثٌ لِجَمِيعِهِمْ، فَبَيْنَمَا هُمْ يَوْمًا يَتَحَدَّثُونَ فِي ظِلِّهَا إِذْ جَاءَتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَقُودُونَ نَجَائِبَ مِنَ الْيَاقُوتِ قَدْ نُفِخَ فِيهَا الرُّوحُ، مَزْمُومَةً بِسَلَاسِلَ مِنْ ذَهَبٍ، كَأَنَّ وُجُوهَهَا الْمَصَابِيحُ نَضَارَةً وَحُسْنًا، وَبَرُهَا خَزٌّ أَحْمَرُ وَمِرْعِزَّى أَبْيَضُ مُخْتَلِطَانِ، لَمْ يَنْظُرِ النَّاظِرُونَ إِلَى مِثْلِهَا، عَلَيْهَا رَحَائِلُ أَلْوَاحُهَا مِنَ الدُّرِّ وَالْيَاقُوتِ، مُفَضَّضَةٌ بِاللُّؤْلُؤِ وَالْمَرْجَانِ،

صَفَائِحُهَا مِنَ الذَّهَبِ الْأَحْمَرِ، مُلَبَّسَةٌ بِالْعَبْقَرِيِّ وَالْأُرْجُوَانِ، فَأَنَاخُوا لَهُمْ تِلْكَ النُّجُبَ، ثُمَّ قَالُوا لَهُمْ: إِنَّ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ يُقْرِئُكُمُ السَّلَامَ، وَيَسْتَزِيرُكُمْ؛ لِيَنْظُرَ إِلَيْكُمْ وَتَنْظُرُوا إِلَيْهِ، وَتُحَيُّونَهُ، وَيُحَيِّيكُمْ، وَيُكَلِّمُكُمْ وَتُكَلِّمُونَهُ، وَيَزِيدُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ، إِنَّهُ ذُو رَحْمَةٍ وَاسِعَةٍ وَفَضْلٍ عَظِيمٍ. فَيَتَحَوَّلُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ عَلَى رَاحِلَتِهِ، ثُمَّ انْطَلَقُوا صَفًّا وَاحِدًا مُعْتَدِلًا، لَا يَفُوتُ شَيْءٌ مِنْهُ شَيْئًا، وَلَا تَفُوتُ أُذُنُ نَاقَةٍ أُذُنَ صَاحِبَتِهَا، وَلَايَمُرُّونَ بِشَجَرَةٍ مِنْ أَشْجَارِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَتْحَفَتْهُمْ مِنْ ثَمَرِهَا، وَرَحَلَتْ لَهُمْ عَنْ طَرِيقِهِمْ كَرَاهَةَ أَنْ تَثْلَمَ صَفَّهُمْ، أَوْ تُفَرِّقَ بَيْنَ الرَّجُلِ وَرَفِيقِهِ، فَلَمَّا رُفِعُوا إِلَى الْجَبَّارِ تَعَالَى أَسْفَرَ لَهُمْ عَنْ وَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَتَجَلَّى لَهُمْ فِي عَظَمَتِهِ الْعَظِيمِ، فَحَيَّاهُمْ بِالسَّلَامِ، فَقَالُوا: رَبَّنَا

أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَلَكَ حَقُّ الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. فَقَالَ لَهُمْ رَبُّهُمْ عَزَّ وَجَلَّ: إِنِّي أَنَا السَّلَامُ وَمِنِّي السَّلَامُ، وَلِي حَقُّ الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، مَرْحَبًا بِعِبَادِي الَّذِينَ حَفِظُوا وَصِيَّتِي، وَرَعَوْا حَقِّي، وَخَافُوا بِالْغَيْبِ وَكَانُوا مِنِّي عَلَى كُلِّ حَالٍ مُشْفِقِينَ. قَالُوا: وَعِزَّتِكَ وَجَلَالِكَ وَعُلُوِّ مَكَانِكَ مَا قَدَرْنَاكَ حَقَّ قَدْرِكَ، أَدَّيْنَا إِلَيْكَ كُلَّ حَقِّكَ فَأْذَنْ لَنَا فِي السُّجُودِ لَكَ. فَقَالَ لَهُمْ رَبُّهُمْ: إِنِّي قَدْ وَضَعْتُ عَنْكُمْ مُؤْنَةَ الْعِبَادَةِ، وَأَرَحْتُ لَكُمْ أَبْدَانَكُمْ، فَطَالَمَا أَنْصَبْتُمْ لِيَ الْأَبْدَانَ، وَأَعْنَيْتُمْ لِيَ الْوُجُوهَ، فَالْآنَ أَفْضَيْتُمْ إِلَيَّ رَوْحِي وَرَحْمَتِي وَكَرَامَتِي، فَسَلُونِي مَا شِئْتُمْ، وَتَمَنَّوْا عَلَيَّ أُعْطِكُمْ أَمَانِيَّكُمْ، فَإِنِّي لَنْ أَجْزِيَكُمُ الْيَوْمَ بِقَدْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَلَكِنْ بِقَدْرِ رَحْمَتِي وَفَضْلِي وَطَوْلِي

وَكَرَامَتِي وَعُلُوِّ مَكَانِي وَعَظَمَةِ شَأْنِي فَمَا يَزَالُونَ فِي الْمَسْأَلَةِ وَالْأَمَانِيِّ وَالْعَطَايَا وَالْمَوَاهِبِ، حَتَّى إِنَّ الْمُقَصِّرَ فِي أُمْنِيَّتِهِ لَيَتَمَنَّى مِثْلَ جَمِيعِ الدُّنْيَا مُنْذُ خَلَقَهَا اللهُ إِلَى يَوْمِ أَفْنَاهَا، فَقَالَ لَهُمْ رَبُّهُمْ: لَقَدْ قَصَّرْتُمْ فِي أَمَانِيِّكُمْ، وَرَضِيتُمْ بِدُونِ مَا يَحِقُّ لَكُمْ، فَقَدْ أَوْجَبْتُ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ وَتَمَنَّيْتُمْ، وَأَلْحَقْتُ بِكُمْ ذُرِّيَّتَكُمْ،وَزِدْتُكُمْ أَضْعَافَ مَا قَصَّرَتْ عَنْهُ أَمَانِيُّكُمْ.

"Sesungguhnya di surga terdapat sebuah pohon, namanya: Thuba, seandainya seorang pengendara kuda mengelilingi bayangannya ia membutuhkan waktu seratus tahun, daunnya adalah zamrud hijau, bunganya adalah taman kuning, ... sundus dan istabraq, buahnya adalah perhiasan, ... Adalah jahe dan madu, ... Adalah yaqut merah dan zamrud hijau, tanahnya adalah minyak kesturi, rumputnya adalah za'faran yang bermacam-macam, dan kayu gaharu yang semerbak tanpa bahan bakar, dan darinya mengalir sungai salsabil dan rahiq, dan bayang-bayangnya menjadi tempat berkumpul para penduduk surga dan tempat mereka bercengkerama, dan pada suatu hari ketika mereka sedang mengobrol di bawah bayang-bayangnya tiba-tiba datang malaikat menggiring najaib dari yaqut yang telah ditiupkan ruh padanya, yang diikat dengan rantai dari emas, wajahnya seakan seperti lampu yang terang dan indah, dan kebaikannya laksana pakaian sutra bercampur

woll yang berwarna merah, serta seperti pakaian woll yang bermotif putih bercampur, belum pernah seorang pun melihat yang sepertinya, diatasnya terdapat pelana dari mutiara dan yaqut, yang dilapisi dengan mutiara dan marjan, piring-piringnya dari emas merah dibalut dengan abqari dan urjuwan, lalu mereka menundukkan najaib tersebut untuk mereka kemudian berkata kepada mereka: "Sesungguhnya Tuhan kalian ﷻ kirim salam untuk kalian, dan menunggu kunjungan kalian, untuk melihat kalian dan kalian melihat-Nya, dan kalian mengucapkan salam kepada-Nya dan Dia mengucapkan salam kepada kalian, dan Dia bicara dengan kalian dan kalian bicara dengan-Nya, dan menambah karunia-Nya atas kalian, sesungguhnya Dia Pemilik rahmat yang luas dan karunia yang agung. Lalu setiap orang menaiki kendaraannya kemudian berangkat dalam satu barisan yang lurus, tidak ada sesuatupun yang keluar darinya, dan tidak ada telinga unta yang melebihi telinga pemiliknya, dan tidaklah mereka melewati pohon surga kecuali ia mendekatkan buahnya untuk mereka, lalu ia menepi dari jalan mereka agar tidak membubarkan barisan mereka atau memisahkan antara seseorang dengan temannya, dan ketika mereka diangkat kepada Allah ﷻ maka tampaklah wajah Allah ﷻ dalam keagungan-Nya, lalu Allah ﷻ mengucapkan salam atas mereka, dan mereka pun menjawab: Wahai Tuhan kami, Engkau adalah As-Salam dan dari-Mu keselamatan dan milik-Mu keagungan dan kemuliaan. Lalu Allah ﷻ berfirman kepada mereka: "Sesungguhnya Aku adalah As-Salam dan dari-Ku keselamatan, dan milik-Ku lah keagungan dan kemuliaan, selamat datang kepada para hamba-Ku yang memegang wasiat-Ku, dan memelihara hak-Ku, dan takut kepada-Ku dalam ghaib dan mereka selalu berharap kepada-Ku dalam segala kondisi. Mereka berkata: demi keagungan dan kemuliaan-Mu serta kedudukan-Mu yang tinggi, kami belum memuji-Mu dengan sempurna dan belum dapat menunaikan hak-Mu dengan baik, maka

izinkan kami untuk bersujud kepada-Mu. Maka Tuhan mereka berfirman: "Sesungguhnya Aku telah menghapuskan beban ibadah atas kalian dan mengistirahatkan badan kalian, telah lama kalian berdiri untuk-Ku dan menghadapkan wajah kalian kepada-Ku, kini kalian telah berada dalam rahmat dan karamah-Ku, maka mintalah kepada-Ku apa saja yang kalian inginkan dan berangan-anganlah apa saja yang kalian inginkan niscaya akan Aku kabulkan, sesungguhnya hari ini Aku tidak mengganjar kalian berdasarkan amal perbuatan kalian, akan tetapi berdasarkan rahmat-Ku, karunia-Ku, karamah-Ku, tingginya kedudukan-Ku dan keagungan-Ku. Dan mereka terus menerus meminta dan berangan-angan, sampai-sampai yang paling sedikit angan-angannya berangan-angan memiliki seluruh isi dunia sejak diciptakan Allah sampai dibinasakan-Nya. Maka Tuhan mereka menjawab: Alangkah kecilnya angan-angan kalian, dan alangkah puasnya kalian dengan sesuatu yang tidak pantas bagi kalian, sesungguhnya Aku telah menetapkan untuk memberikan kepada kalian apa yang kalian minta, dan aku pertemukan kalian dengan keluarga dan keturunan kalian, dan Aku tambah angan-angan kalian yang sedikit dengan pemberian yang berlipat ganda".

Hadits ini statusnya *mursal*, lemah dan aneh sekali, di dalamnya terdapat sejumlah kalimat yang mungkar, dan paling tepat ia dianggap sebagai perkataan tabiin atau perkataan sebagian salaf, namun sebagian perawi salah dan menduganya *marfu'*, padahal ia bukan, *wallahu a'lam*[888].

---

888 Seperti pernyataan ini Ibnu Al Qayyim mengomentari hadits. Lihat *Hadi Al Arwah* hal. 265

Orang Pertama Yang Masuk Syurga

Orang pertama yang masuk surga sebelum para Nabi dan seluruh umat manusia adalah Rasulullah ﷺ, sebagaimana dinyatakan dalam kitab *Shahih Muslim* dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَا أَوَّلُ مَنْ يَقْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ

"Aku adalah orang pertama yang mengetuk pintu surga".

Dan dalam *Shahih Muslim* juga disebutkan dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنِّي آتِي بَابَ الْجَنَّةِ فَأَسْتَفْتِحُ، فَيَقُولُ الْخَازِنُ: مَنْ أَنْتَ ؟ فَأَقُولُ: مُحَمَّدٌ. فَيَقُولُ: بِكَ أُمِرْتُ أَنْ لَا أَفْتَحَ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ

"Sesungguhnya aku mendatangi pintu surga lalu aku meminta agar ia dibuka, lalu penjaganya berkata: "Siapakah engkau? Aku menjawab: Muhammad. Lalu ia berkata: Karenamu aku diperintahkan untuk tidak membukanya bagi siapapun sebelum engkau".

Imam Ahmad[889] berkata: Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu

---

[889] *Al Musnad* (2/173, 6611). Syaikh Syu'aib berkata: *shahih* tanpa ucapan: *"Orang-orang kaya"*, kalimat ini tidak disebutkan dalam riwayat-riwayat yang lain. *Al Musnad* (11/182).

Ishaq, dari Saib bin Malik, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْأَغْنِيَاءَ وَالنِّسَاءَ

"Aku melihat-lihat di surga dan ternyata mayoritas penduduknya adalah orang-orang miskin, dan aku melihat-lihat di neraka dan ternyata mayoritas penduduknya adalah orang-orang kaya dan kaum wanita".

Abu Bakar bin Abi Syaibah[890] berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastuwai mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Amir Al Uqaili, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

عُرِضَ عَلَيَّ أَوَّلُ ثَلَاثَةٍ مِنْ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، وَأَوَّلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ النَّارَ، فَأَمَّا أَوَّلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ ؛ فَالشَّهِيدُ، وَعَبْدٌ مَمْلُوكٌ لَمْ يَشْغَلْهُ رِقُّ الدُّنْيَا عَنْ طَاعَةِ رَبِّهِ، وَفَقِيرٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ، وَأَمَّا أَوَّلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ النَّارَ ؛ فَأَمِيرٌ مُسَلَّطٌ، وَذُو ثَرْوَةٍ مِنَ الْمَالِ لَا يُؤَدِّي حَقَّ اللهِ مِنْ مَالِهِ، وَفَقِيرٌ فَخُورٌ

890 *Al Mushannaf* (17818).

"Telah diperlihatkan kepadaku tiga orang pertama dari umatku yang masuk surga, dan tiga orang pertama yang masuk neraka, adapun tiga orang pertama yang masuk surga adalah orang yang mati syahid, hamba sahaya yang kesibukannya sebagai budak tidak melalaikannya dari mentaati Allah dan orang miskin yang menanggung banyak anak namun tidak meminta-minta. Adapun tiga orang pertama yang masuk neraka adalah penguasa yang tirani, orang kaya raya yang tidak menunaikan hak Allah dari hartanya dan orang miskin yang sombong".

Demikian juga diriwayatkan oleh Ahmad[891] dari Ismail bin Ulayyah dari Hisyam, dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi[892] dari hadits Ali bin Mubarak, dari Yahya bin Abi Katsir, dan katanya: Ini hadits *hasan*.

Dan dalam hadits Ghalib Al Qatthan[893] dari Al Hasan dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا وَقَفَ الْعِبَادُ لِلْحِسَابِ جَاءَ قَوْمٌ وَاضِعِي سُيُوفِهِمْ عَلَى رِقَابِهِمْ تَقْطُرُ دَمًا، فَازْدَحَمُوا عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَقِيلَ: مَنْ هَؤُلَاءِ ؟ قَالُوا: الشُّهَدَاءُ، كَانُوا أَحْيَاءً يُرْزَقُونَ. ثُمَّ نَادَى مُنَادٍ: لِيَقُمْ مَنْ أَجْرُهُ عَلَى

---

891 *Al Musnad* (2/425, 9488). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya lemah. *Al Musnad* (15/297).

892 At-Tirmidzi (1642) lemah (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi* 278).

893 Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* (2019) dari jalur Ghalib Al Qaththan. Al Haitsami: Para perawinya dinilai sedikit lemah pada sebagian mereka. *Al Majma'* (10/411).

اللهِ، فَلْيَدْخُلِ الْجَنَّةَ. ثُمَّ نَادَى الثَّانِيَةَ: لِيَقُمْ مَنْ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ فَلْيَدْخُلِ الْجَنَّةَ. قَالُوا: وَمَنِ الَّذِي أَجْرُهُعَلَى اللهِ ؟ قَالَ: الْعَافُونَ عَنِ النَّاسِ. ثُمَّ نَادَى الثَّالِثَةَ: لِيَقُمْ مَنْ أَجْرُهُ عَلَى اللهِ فَلْيَدْخُلِ الْجَنَّةَ. فَقَامَ كَذَا وَكَذَا أَلْفًا، فَدَخَلُوا بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Jika para hamba berdiri untuk menjalani hisab, datang sekelompok orang dengan meletakkan pedang di leher mereka yang meneteskan darah lalu mereka berkerumun di depan pintu surga, lalu dikatakan: "Siapakah mereka? Mereka menjawab: Para syuhada, mereka hidup diberikan rezeki. Kemudian seorang penyeru menyerukan: "Silakan berdiri orang yang pahalanya di Tangan Allah dan silakan masuk surga. Kemudian menyerukan yang kedua: "Silakan berdiri orang yang pahalanya di Tangan Allah dan silakan masuk surga. Mereka berkata: dan siapakah orang-orang yang pahalanya di Tangan Allah itu? Ia menjawab: yaitu orang-orang yang memaafkan manusia. Kemudian menyerukan yang ketiga: "Silakan berdiri orang yang pahalanya di Tangan Allah dan silakan masuk surga. Lalu berdirilah sekian dan sekian ribu orang, mereka masuk surga tanpa hisab".

Dan dalam hadits Habib bin Abi Tsabit[894] dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

894 Ath-Thabarani meriwayatkannya dalam *Al Kabir* (12/19, 12345) dan *Al Ausath* (3057) dan *Ash-Shaghir* (1/103) dan Al Bazzar dalam *Kasyf Al Astar* (3114). Al Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam ketiganya

أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى إِلَى الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْحَمَّادُونَ الَّذِينَ يَحْمَدُونَ اللهَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ

"Orang pertama yang dipanggil ke surga kelak pada Hari Kiamat adalah al hammadun yaitu orang-orang yang gemar memuji Allah dalam kondisi senang dan susah".

Dan telah disebutkan dalam kitab *Shahihain* dan Sunan An-Nasa`i[895], dan ini redaksinya dari jalur Abdullah bin Thawus, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

نَحْنُ الْآخِرُونَ الْأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، نَحْنُ أَوَّلُ النَّاسِ دُخُولًا الْجَنَّةَ

"Kami adalah orang terakhir dan orang pertama pada Hari Kiamat, kami adalah orang pertama yang masuk surga".

Dan dalam *Shahih Muslim*[896] darinya dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

dengan sejumlah sanad dan pada salah satunya terdapat nama Qais bin Rabi', ia dinilai *tsiqah* oleh Syu'bah dan Ats-Tsauri dan yang lainnya, dan dinilai lemah oleh Yahya Al Qaththan dan yang lainnya, dan para perawinya yang lain adalah perawi *shahih*. Dan diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan yang serupa dengannya dan isnadnya *hasan*. *Al Majma'* (10/95).

[895] Al Bukhari (896, 3486) dan Muslim (19/855) dan Nasa`i dalam *Al Kubra* (1653).

[896] Muslim (20/855)

نَحْنُ الْآخِرُونَ الْأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَنَحْنُ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ

"Kami adalah orang terakhir dan orang pertama pada Hari Kiamat, dan kami adalah orang pertama yang masuk surga".

Al Hafizh Adh-Dhiya`[897] meriwayatkan dari jalur Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Musayyib, dari Umar bin Khattab, dari Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْجَنَّةَ حُرِّمَتْ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ كُلِّهِمْ حَتَّى أَدْخُلَهَا، وَحُرِّمَتْ عَلَى الْأُمَمِ حَتَّى تَدْخُلَ أُمَّتِي

"Sesungguhnya surga diharamkan atas seluruh Nabi sebelum aku memasukinya, dan diharamkan atas seluruh umat manusia sebelum umatku memasukinya".

Dalam Sunan Abi Daud[898] disebutkan dari hadits Abu Khalid Ad-Dalani dari Abu Khalid pelayan keluarga Ja'dah, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

أَتَانِي جِبْرِيلُ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَرَانِي بَابَ الْجَنَّةِ الَّذِي تَدْخُلُ مِنْهُ أُمَّتِي

---

897 Diriwayatkan oleh Ibnu Adi dalam *Al Kamil* (4/1448) dari jalur Abdullah bin Muhammad bin Aqil dengannya.

898 Telah diriwayatkan oleh Abu Daud dalam *Sunan*-nya (4652) lemah (*Dha'if Sunan Abi Daud* 1008).

"Jibril datang kepadaku, lalu memegang tanganku dan memperlihatkan kepadaku pintu surga yang akan dimasuki oleh umatku". Lalu Abu Bakar berkata: Wahai Rasulullah, aduhai seandainya aku bersamamu sehingga dapat melihat pintu tersebut. Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

أَمَا إِنَّكَ يَا أَبَا بَكْرٍ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي

"Adapun engkau wahai Abu Bakar adalah orang pertama dari umatku yang masuk surga".

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam kitab *Shahih*:

أَدْخِلْ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِ مِنْ أُمَّتِكَ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِي سَائِرِ الْأَبْوَابِ.

"Masukkan orang-orang yang tidak dihisab dari umatmu dari pintu surga sebelah kanan, dan mereka ikut serta bersama orang-orang yang lain di semua pintu".

Dan telah disebutkan dalam hadits *Shahih*:

مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ مِنْ مَالِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ دُعِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَلِلْجَنَّةِ. ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ

"Barangsiapa yang memberikan nafkah kedua istrinya dari hartanya di jalan Allah maka ia akan dipanggil dari seluruh pintu surga, dan surga itu memiliki delapan pintu".

Dan dalam kitab *Shahihain* dari hadits Sahal bin Sa'd, ia berkata:

لِلْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ، مِنْهَا بَابٌ يُسَمَّى الرَّيَّانَ لَا يَدْخُلُهُ إِلَّا الصَّائِمُونَ فَإِذَا دَخَلُوا مِنْهُ أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ

"Surga itu memiliki delapan pintu, diantaranya adalah pintu yang bernama Ar-Rayyan, ia tidak dimasuki kecuali oleh orang-orang yang gemar puasa, dan jika mereka telah memasukinya maka ia pun ditutup, dan tidak seorang pun yang memasukinya selain mereka".

HUKUM-HUKUM YANG BERKENAAN DENGAN SURGA DAN SEJUMLAH HADITS YANG BERKAITAN DENGANNYA

Allah ﷻ berfirman:

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ أَلَتْنَٰهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَىْءٍ ۚ

"Dan orang-oranng yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka." (Qs. Ath-Thuur [52]: 21).

Maksudnya, bahwa Allah ﷻ mengangkat derajat anak-anak di surga ke derajat bapak-bapaknya, meskipun sang anak tidak seamal dengan sang bapak, dan amal sang anak tidak mengurangi sedikit pun amal sang bapak, hingga Allah mengumpulkan mereka di derajat yang

tinggi agar mereka berbahagia dengan berkumpulnya kembali mereka di sana.

Ats-Tsauri berkata, dari Amr bin Murrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat keturunan seorang mukmin, meskipun amal mereka lebih rendah darinya agar ia merasa bahagia dengan mereka. Kemudian ia membacakan firman Allah ﷻ:

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ أَلَتْنَٰهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَىْءٍ ۚ [الطُّور: ٢١]

"Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya". (Qs. Ath-Thuur [52]: 21). Demikian diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dalam kitab Tafsir mereka[899] dari Ats-Tsauri secara *mauquf.*

Demikian juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Syu'bah, dari Amr bin Murrah, dari Sa'id, dari Ibnu Abbas secara *mauquf*, dan diriwayatkan oleh Al Bazzar[900] dalam Musnad-nya dan Ibnu Marduwaih dalam Tafsirnya[901] dari hadits Qais bin Ar-Rabi', dari Amr, dari Sa'id,

---

899 Ath-Thabari dalam Tafsir-nya (27/24) dan diriwayatkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/119) dan dinisbatkan kepada Ibnu Abi Hatim.

900 *Kasyf Al Astar* (1260) dan Al Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan diantara perawinya terdapat Qais bin Rabi', ia dinilai *tsiqah* oleh Syu'bah dan Ats-Tsauri dan ada kelemahan padanya.

901 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/119) dan dinisbatkan olehnya kepada Ibnu Mardawaih.

dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ. Dan riwayat ats-Tsauri dan Syu'bah lebih akurat. *Wallahu a'lam.*

Dan Ibnu Abi Hatim dari hadits Laits dari Habib bin Abi Tsabit dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dalam ayat ini, ia berkata: Mereka adalah keturunan seorang mukmin yang meninggal dalam keadaan beriman, jika kedudukan bapak-bapak mereka lebih tinggi dari kedudukan mereka maka mereka akan dipertemukan dengan bapak-bapak mereka, dan sedikit pun amal mereka tidak dikurangi.

Ath-Thabarani[902] berkata: Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Ghazwan menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Salim Al Afthas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, menurutku ia dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda:

إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ الْجَنَّةَ سَأَلَ عَنْ أَبَوَيْهِ وَزَوْجَتِهِ وَوَلَدِهِ، فَيُقَالُ: إِنَّهُمْ لَمْ يَبْلُغُوا دَرَجَتَكَ. فَيَقُولُ: يَا

---

[902] Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari dua orang syaikhnya. Tidak ada nama At-Tasatturi ini. Diriwayatkan olehnya dalam *Al Kabir* (11/440, 12248) dari syaikhnya Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami, dan dalam *Ash-Shaghir* (1/229) dari syaikhnya Abdullah bin Yazid bin Abban ad-Daqiqi al Baghdadi keduanya dengannya. Dan lihat *Jami' Al Masanid* dan *As-Sunan* (13/259-260). Dan di dalamnya seperti yang disebutkan di sini. Al Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* dan *Al Kabir* dan diantaranya Muhammad bin Abdullah bin Ghazwan dan ia seorang yang lemah. Al Albani berkata: *Maudhu'* (*Dha'if Al Jami'* 485).

رَبِّ، قَدْ عَمِلْتُ لِيوَلَهُمْ. فَيُؤْمَرُ بِإِلْحَاقِهِمْ بِهِ ". وَقَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَالَّذِينَ آمَنُوا وَأَتْبَعْنَاهُمْ ذُرِّيَّاتِهِمْ بِإِيمَانٍ .

"Jika seseorang masuk surga ia akan bertanya tentang kedua orang tuanya, istrinya dan anaknya, lalu dikatakan: Mereka tidak sederajat denganmu. Lalu ia berkata: Wahai Tuhan, aku telah beramal untukku dan untuk mereka. Maka diperintahkan agar mereka dipertemukan dengannya".

Dan Ibnu Abbas membacakan firman Allah ﷻ: *"Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya".* (Qs. Ath-Thuur [52]: 21).

Al Aufi[903] berkata: Dari Ibnu Abbas tentang ayat ini: dan orang-orang yang keturunannya ikut beriman, lalu taat kepada-Ku maka Aku akan pertemukan mereka dengan keimanan mereka di surga, dan anak-anak mereka yang masih kecil dipertemukan dengan mereka. Penafsiran ini adalah salah satu pendapat para ulama tentang makna *dzurriyah* (keturunan) dalam ayat ini; Apakah mereka anak-anak kecil saja atau mencakup anak-anak kecil dan anak-anak dewasa juga, karena Allah ﷻ berfirman:

وَمِن ذُرِّيَّتِهِۦ دَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ

---

[903] Diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya (27/25) dari jalur Al Aufi dengannya dari Ibnu Abbas.

"Dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman." (Qs. Al An'aam [6]: 84)

Allah ﷻ berfirman:

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ

"(Yaitu) anak cucu dari orang-orang yang kami bawa bersama-sama Nuh". (Qs. Al Israa` [17]: 3).

Dan Allah ﷻ berfirman:

ذُرِّيَّةًۢ بَعْضُهَا مِنۢ بَعْضٍ

"(Sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain.". (Qs. Aali 'Imraan [3]: 34).

Dalam ayat-ayat tersebut Allah ﷻ menyebutkan kata *dzurriyah* untuk menunjuk kepada anak-anak dewasa dan juga menunjuk kepada anak-anak kecil. Dan penafsiran Al Aufi dari Ibnu Abbas mencakup keduanya, dan ini adalah penafsiran yang dipilih oleh Al Wahidi dan yang lainnya[904]. Dan semua itu kembali kepada Allah ﷻ, sesungguhnya di Tangan-Nya-lah segala kebaikan, yang semua makhluk dan segala urusan adalah mutlak milik-Nya ﷻ.

Pendapat ini disebutkan dari Asy-Sya'bi, Abu Mujliz, Sa'id bin Jubair, Ibrahim An-Nakha'i, Qatadah, Abu Shaleh dan Ar-Rabi' bin Anas[905]. Dan ini adalah karunia Allah ﷻ dan rahmat-Nya atas anak-

---

904 *Tafsir Al Wajiz* karya Al Wahidi (2/328) dan Tafsir Ath-Thabari (27/26).

905 Lihat *Tafsir Al Mushannaf* (7/408), dan telah disebutkan oleh As-Suyuthi sejumlah pendapat yang mengindikasikan hal ini dari Ibrahim dan Abu Mujliz. Adapun yang dari Ibrahim dinisbatkan kepada Hannad dan Ibnu Al Mundzir,

anak berkat amal shaleh orang tua mereka, sedangkan karunia-Nya atas orang tua adalah berkat doa anak-anak mereka.

Imam Ahmad[906] berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Abi Nujud, dari Abu Shaleh, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ، عَزَّ وَجَلَّ، لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، أَنَّى لِي هَذِهِ؟ فَيَقُولُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ akan mengangkat derajat seorang hamba yang shaleh dalam surga, lalu sang hamba berkata: Wahai Tuhan, bagaimana mungkin aku memperoleh derajat ini? Lalu Allah ﷻ menjawab: dengan istighfar yang dilakukan anakmu untukmu".

Hadits ini isnadnya *shahih*, namun tidak diriwayatkan oleh seorang pun dari pengarang kitab hadits, akan tetapi ia mempunyai saksi penguat dalam kitab *Shahih Muslim*[907] dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

sedangkan yang dari Abu Mujliz dinisbatkan kepada Ibnu Al Mundzir. *Ad-Durr Al Mantsur* (6/119).

[906] *Al Musnad* (2/509, 10618). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya *hasan* karena ada Ashim bin Abi Nujud. *Al Musnad* (16/357).

[907] Muslim (1631)

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ ؛ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Jika anak Adam meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara, yaitu sedekah jariyah atau ilmu yang bermanfaat atau anak shaleh yang mendoakannya".

Orang Miskin Masuk Syurga Sebelum Orang Kaya

Imam Ahmad[908] berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ، وَهُوَ خَمْسُمِائَةِ عَامٍ

"Orang-orang muslim yang miskin akan masuk surga lebih dahulu dari orang muslim yang kaya setengah hari yaitu lima ratus tahun".

---

[908] *Al Musnad* (2/343, 8502). Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya *hasan*. *Al Musnad* (14/208).

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah[909] dari hadits Muhammad bin Amr. At-Tirmidzi berkata: "Statusnya *hasan Shahih.*

Dan ia memiliki sejumlah jalur dari Abu Hurairah. Diantaranya adalah yang diriwayatkan oleh ats-Tsauri dari Muhammad bin Zaid, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah[910] dari Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فُقَرَاءَ الْمُؤْمِنِينَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ، وَذَلِكَ خَمْسُمِائَةِ عَامٍ

"Sesungguhnya orang mukmin yang miskin akan masuk surga lebih dahulu dari orang-orang mukmin yang kaya setengah hari yaitu lima ratus tahun". Hingga semua hadits secara lengkap.

Imam Ahmad[911] berkata: Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Hani` mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Abu Abdurrahman Al Hubuli berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Amr berkata aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ يَسْبِقُونَ الْأَغْنِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ - يَعْنِي إِلَى الْجَنَّةِ - بِأَرْبَعِينَ خَرِيفًا

---

909 At-Tirmidzi (2353, 2354), Ibnu Majah (4122) *hasan shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 1919).

910 Telah diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam kitab *Al Hilyah* (7/99, 100) dari jalur Ats-Tsauri dengannya dengan yang serupa secara panjang lebar.

911 *Al Musnad* (2/169, 6578)

"Sesungguhnya orang-orang Muhajirin yang miskin akan masuk surga lebih dahulu dari orang-orang Muhajirin yang kaya empat puluh tahun".

Demikian juga diriwayatkan oleh Muslim[912] dari hadits Abu Hani Humaid bin Hani dengannya.

Imam Ahmad[913] berkata: Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Daud[914] bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Salam

---

912 Muslim (2979)

913 *Al Musnad* (1/304, 2771) dengan yang serupa dengannya. Syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya lemah. *Al Musnad* (4/492).

914 Dalam *Al Musnad* tertulis: Duwaid. Ibnu Hajar berkata: Duwaid adalah Daud bin Sulaiman An-Nashibi. *Nuzhah Al Albab* (1/269). Dan perkataannya: Daud [Duwaid] adalah Ibnu Nafi, dikritik, karena Duwaid bin Nafi Al Umawi Al Mashri pelayan Sa'id bin Abdul Malik bin Marwan, telah diriwayatkan darinya sejumlah orang dari Mesir, ia dari tingkatan keenam, meriwayatkan dari Urwah dan Zuhri, dan Al Marwazi ia datang sesudahnya dari tingkatan kesembilan, dan secara zahir ia tidak meriwayatkan darinya akan tetapi meriwayatkan dari Duwaid yang lain. Ad-Daruquthni berkata setelah menyebutkan nama Duwaid bin Nafi': Dan Duwaid tidak dinisbatkan meriwayatkan dari Abu Ishaq, dari Zur'ah, dari Aisyah: *"dunia adalah tempat tinggal bagi yang tidak punya tempat tinggal..".* hadits ini disebutkan dalam *Al Musnad* dari Husain bin Muhammad Al Marwadzi dari Duwaid, *Tahdzib Al Kamal* (8/498), dan *Al Ikmal* (3/386), dan *Al Mu`talaf* (2/1008, 1009), dan *Al Musnad* (244464, 6/7).

Dan yang kuat menurut kami bahwa Duwaid ini adalah Duwaid bin Sulaiman An-Nashibi. Dimana Ibnu Makula berkata: Duwaid bin Sulaiman telah menceritakan hadits dari Salm bin Basyir bin Hajal dan Utsman bin Atha, dan yang meriwayatkan darinya adalah Husain bin Muhammad Al Marwadzi. *Al Ikmal* (3/386).

Ibnu Hajar berkata: Duwaid adalah Daud bin Sulaiman An-Nashibi. *Nuzhah Al Albab* (1/269).

Adapun perkataannya dalam kitab *Ta'jil Al Manfa'ah* hal. 144, Sulaim bin Basyir dari Ikrimah dan darinya Duwaid Al Khurasani tidak dikenal. Dan dalam hal. 162 disebutkan: Sulaim bin Basyir dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas secara marfu': *"Dua orang mukmin bertemu...".* lalu ia menyebutkan hadits dan berkata:

bin Basyir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الْتَقَى مُؤْمِنَانِ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، مُؤْمِنٌ غَنِيٌّ، وَمُؤْمِنٌ فَقِيرٌ، كَانَا فِي الدُّنْيَا، فَأُدْخِلَ الْفَقِيرُ الْجَنَّةَ، وَحُبِسَ الْغَنِيُّ، مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يُحْبَسَ، ثُمَّ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، فَلَقِيَهُ الْفَقِيرُ، فَقَالَ: يَا أَخِي، مَاذَا حَبَسَكَ ؟ وَاللهِ لَقَدِ احْتُبِسْتَ حَتَّى خِفْتُ عَلَيْكَ، فَيَقُولُ: أَيْ أَخِي، إِنِّي حُبِسْتُ بَعْدَكَ مَحْبِسًا فَظِيعًا كَرِيهًا، وَمَا وَصَلْتُ إِلَيْكَ حَتَّى سَالَ مِنِّي مِنَ الْعَرَقِ مَا لَوْ وَرَدَهُ أَلْفُ بَعِيرٍ، كُلُّهَا أَكَلَتْ حَمْضًا لَصَدَرَتْ عَنْهُ رِوَاءً

"Ada dua orang mukmin bertemu di pintu surga, mukmin kaya dan mukmin miskin ketika keduanya di dunia, lalu mukmin miskin

---

Diriwayatkan oleh Duwaid Al Khurasani. Dan apa yang dikatakan oleh Al Husaini dalam *Al Ikmal*: Duwaid Al Khurasani dari Amr bin Syu'aib dan Abu Sahal dan Salm bin Basyir, dan yang meriwayatkan darinya yaitu Ali bin Ashim tidak dikenal. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Duwaid Al Khurasani adalah Duwaid bin Sulaiman An-Nashibi.

Adapun yang disebutkan dalam *Al Ikmal*: Duwaid bin Thariq meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib, dan yang meriwayatkan darinya Ali bin Ashim, orang yang sama yang meriwayatkan, dari Al Khurasani dan yang meriwayatkan darinya adalah Al Khurasani, kemungkinan ia adalah Duwaid yang lain.

dimasukkan surga terlebih dahulu sedangkan mukmin yang kaya masih ditahan beberapa lama sekehendak Allah ﷻ, kemudian ia dimasukkan surga, lalu ia bertemu dengan mukmin yang miskin tadi, maka, ia berkata: Wahai saudaraku, apakah yang menahanmu? Demi Allah engkau tertahan sampai aku khawatir atasmu. Lalu ia menjawab: benar wahai saudaraku, sesungguhnya aku telah ditahan sesudahmu dengan penahanan yang sangat menakutkan, dan aku tidak dapat sampai kepadamu kecuali setelah keringat mengalir dariku yang sekiranya ia diminum oleh seribu unta yang semuanya makan dedaunan yang pahit niscaya akan mencukupinya".

Dan telah disebutkan dalam kitab *Shahihain*[915] dari hadits Abu Utsman an-nahdi dari Usamah bin Zaid bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ، وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ

"Aku berdiri di pintu surga dan ternyata mayoritas penduduknya adalah orang-orang miskin, dan aku berdiri di pintu neraka dan ternyata mayoritas penduduknya adalah kaum perempuan".

Dan dalam *Shahih Al Bukhari*[916] disebutkan dari hadits Salm bin Zarir dari Abu Raja` dari Imran bin Hushain yang serupa dengannya.

---

915 Al Bukhari (5196, 6547) dan Muslim (2736) dengan yang serupa dengannya secara panjang lebar.

916 Al Bukhari (3241, 6449).

Dan diriwayatkan oleh Abdurrazzaq[917] dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Abu Raja` Imran bin Milhan, dari Imran bin Hushain, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

نَظَرْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ، وَنَظَرْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ

"Aku melihat di surga dan ternyata mayoritas penduduknya adalah orang-orang miskin, dan aku melihat di neraka dan ternyata mayoritas penduduknya adalah kaum perempuan".

Muslim[918] meriwayatkan dari Syaiban bin Farukh, dari Abu Al Asyhab, dari Abu Raja`, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah ﷺ melihat-lihat di neraka dan mendapatinya ternyata mayoritas penduduknya adalah kaum perempuan, dan melihat-lihat di surga dan mendapatinya ternyata mayoritas penduduknya adalah orang-orang miskin.

Imam Ahmad berkata: Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Saib bin Malik, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْأَغْنِيَاءَ وَالنِّسَاءَ

"Aku melihat-lihat di surga dan mendapatinya ternyata mayoritas penduduknya adalah orang-orang miskin, dan melihat-lihat di neraka

---

917 *Al Mushannaf* (20610)

918 Muslim (2737).

dan mendapatinya ternyata mayoritas penduduknya adalah orang-orang kaya dan kaum perempuan".

Telah dijelaskan sebelumnya dari hadits Ibnu Abi Syaibah:

عُرِضَ عَلَيَّ أَوَّلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ..

"Diperlihatkan kepadaku tiga golongan pertama yang masuk surga..". Dan seterusnya. Dan termasuk diantaranya adalah al hammadun yaitu orang-orang yang selalu memuji Allah ﷻ dalam kondisi senang dan susah... dari kitab Al Jami' li Ahkam Al Jannah.

Pasal

Surga dan neraka keduanya sekarang ada, surga dipersiapkan untuk orang-orang yang bertaqwa dan neraka dipersiapakan untuk orang-orang yang kafir, seperti diinformasikan oleh Al Quran Al Karim dan sunnah Rasulullah ﷺ. Dan ini adalah akidah Ahlussunnah wal jamaah yang memegang teguh tali yang kuat yaitu Sunnah yang benar sampai Hari Kiamat. Tidak seperti pendapat yang mengklaim bahwa keduanya belum diciptakan dan akan diciptakan kelak pada Hari Kiamat. Dan ini adalah pendapat orang yang tidak memahami hadits yang disepakati ke*shahih*an dan keakuratannya yang tercantum dalam kitab *Shahihain* dan kitab-kitab rujukan lainnya yang masyhur.

Allah ﷻ berfirman:

وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

"Dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa". (Qs. Aali 'Imraan [3]: 133).

Allah ﷻ berfirman:

فَٱتَّقُواْ ٱلنَّارَ ٱلَّتِي وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُۖ أُعِدَّتۡ لِلۡكَٰفِرِينَ

(٢٤)

"Peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir". (Qs. Al Baqarah [2]: 24).

Allah ﷻ berfirman:

ٱلنَّارُ يُعۡرَضُونَ عَلَيۡهَا غُدُوّٗا وَعَشِيّٗاۚ وَيَوۡمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ

أَدۡخِلُوٓاْ ءَالَ فِرۡعَوۡنَ أَشَدَّ ٱلۡعَذَابِ (٤٦)

"Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras". (Qs. Ghaafir [40]: 46).

Dan Allah ﷻ berfirman:

فَلَا تَعۡلَمُ نَفۡسٞ مَّآ أُخۡفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعۡيُنٖ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ

يَعۡمَلُونَ (١٧)

"Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan". (Qs. As-Sajdah [32]: 17).

Dan dalam kitab *Shahihain*[919] disebutkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَاخَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، ذُخْرًا، بَلْهَ مَا أَطْلَعَكُمْ عَلَيْهِ.

"Allah ﷻ berfirman: "Aku persiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shaleh apa yang belum pernah terlihat oleh mata, yang belum pernah terdengar oleh telinga dan belum pernah terbetik dalam hati manusia, sebagian simpanan, itu yang aku perlihatkan kepada kalian (yang belum diperlihatkan kepada kalian jauh lebih besar lagi)".

Dan dalam kitab *Shahihain*[920] dari hadits Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ،

---

[919] Al Bukhari (4780) dan Muslim (3/2824) dan ini adalah redaksi Muslim.

[920] Al Bukhari (1379) dan Muslim (65/2866).

وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، يُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Sesungguhnya salah seorang kalian jika meninggal dunia akan diperlihatkan kepadanya tempat duduknya pada pagi hari dan sore hari, jika ia tergolong penduduk surga maka ia dari penduduk surga dan jika ia tergolong penduduk neraka maka ia dari penduduk neraka, dikatakan: Inilah tempat dudukmu sampai Allah ﷻ membangkitkanmu pada Hari Kiamat".

Dan dalam *Shahih Muslim*[921] disebutkan dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulallah ﷺ bersabda:

أَرْوَاحُ الشُّهَدَاءِ فِي حَوَاصِلِ طَيْرٍ خُضْرٍ، لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ، تَسْرَحُ فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ

"Arwah para syuhada ada dalam perut burung yang hijau, ia memiliki kendi yang bergantung di Arsy, ia terbang dalam surga kemanapun sekehendaknya, kemudian kembali ke kendi-kendi tersebut". Dan ia menyebutkan hadits di atas.

Dan kami telah meriwayatkan dalam *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*[922], Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami

---

921 Muslim (121/1887) dengan yang serupa dengannya.

922 *Al Musnad* (3/455, 15816).

dari Malik, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari bapaknya, dari Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا نَسَمَةُ الْمُؤْمِنِ طَائِرٌ يَعْلَقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ، حَتَّى يُرْجِعَهُ اللهُ تَعَالَى إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ يَبْعَثُهُ

"Sesungguhnya ruh orang mukmin itu terbang bergantung di pohon surga, sampai Allah ﷻ mengembalikannya kepada jasadnya pada hari kebangkitan kelak".

Dan telah disebutkan hadits yang disepakati ke*shahih*annya dari jalur Abu Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ

"Surga itu diliputi dengan segala macam ketidaksenangan, dan neraka diliputi dengan segala macam kesenangan".

Dan telah kami sebutkan hadits yang diriwayatkan dari jalur Hammad bin Salamah, dari Muhammad bin Amrum, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara *marfu'*:

لَمَّا خَلَقَ اللهُ تَعَالَى الْجَنَّةَ قَالَ لِجِبْرِيلَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا ". وَكَذَلِكَ قَالَ فِي النَّارِ.

"Ketika Allah ﷻ menciptakan surga, Dia berfirman kepada Jibril: Pergi dan lihatlah surga", demikian juga tentang neraka.

Demikian juga dalam hadits lain:

لَمَّا خَلَقَ اللهُ تَعَالَى الْجَنَّةَ قَالَ لَهَا: تَكَلَّمِي. فَقَالَتْ: قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

"Ketika Allah ﷻ menciptakan surga Dia berfirman kepadanya: "Bicaralah. Maka surga pun berkata: "Alangkah beruntungnya orang-orang yang beriman".

Rasulullah ﷺ bersabda[923]:

اشْتَكَتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا، فَقَالَتْ: يَا رَبِّ، أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا. فَأَذِنَ لَهَا بِنَفَسَيْنِ؛ نَفَسٍ فِي الشِّتَاءِ وَنَفَسٍ فِي الصَّيْفِ، فَأَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الزَّمْهَرِيرِ مِنْ بَرْدِهَا، وَجَمِيعُ مَا تَجِدُونَ مِنَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِهَا، فَإِذَا كَانَ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ.

"Adalah neraka mengadu kepada Tuhannya lalu berkata: Wahai Tuhan, sebagianku memakan sebagian yang lain, lalu Allah memberikan kepadanya dua nafas, yaitu nafas musim dingin dan nafas musim panas, maka dingin menusuk yang kalian temukan pada musim dingin adalah bagian dinginnya api neraka, dan panas terik yang kalian temukan pada musim panas adalah bagian dari panasnya api neraka, dan jika panas sedang terik maka tundalah shalat sampai waktu sejuk".

---

923 Diriwayatkan oleh Al Bukhari (537, 326) dan Muslim (185, 186, 187/617) keduanya dari hadits Abu Hurairah.

Dan dalam kitab *Shahihain*[924] disebutkan dari jalur Abdurrazzaq dari Ma'mar, dari Hamam, dari Abu Hurairah -dan dalam riwayat Muslim[925] dari Abu Sa'id Al Khudri- ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ النَّارُ: أُوثِرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُتَجَبِّرِينَ. وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: مَا لِي لَا يَدْخُلُنِي إِلَّا ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ وَغِرَّتُهُمْ ؟ فَقَالَ اللهُ تَعَالَى لِلْجَنَّةِ: أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي، وَقَالَ لِلنَّارِ: أَنْتِ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي، وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا مِلْؤُهَا. فَأَمَّا النَّارُ فَلَا تَمْتَلِئُ حَتَّى يَضَعَ قَدَمَهُ عَلَيْهَا، فَتَقُولُ: قَطْ قَطْ. فَهُنَالِكَ تَمْتَلِئُ وَيَنْزَوِي بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ، وَلَا يَظْلِمُ اللهُ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا، وَأَمَّا الْجَنَّةُ فَيُنْشِئُ اللهُ لَهَا خَلْقًا.

---

924 Al Bukhari (4850) dan Muslim (36/2846).

925 Muslim (2847).

"Adalah surga dan neraka saling berdebat, lalu neraka berkata: Aku dipilih sebagai tempat bagi orang-orang yang sombong dan lalim. Dan surga berkata: Kenapa yang memasukiku hanya orang-orang yang lemah, miskin dan polos? Maka Allah ﷻ berfirman kepada surga: "Engkau adalah rahmat-Ku, denganmu Aku merahmati siapa saja yang Aku kehendaki dari para hamba-Ku. Dan berfirman kepada neraka: "Engkau adalah siksa-Ku, denganmu Aku menyiksa siapa saja yang Aku kehendaki dari para hamba-Ku, dan Aku-lah yang akan mengisi kalian masing-masing." Adapun neraka ia tidak akan penuh sampai Dia meletakkan Kaki-Nya di atasnya, lalu ia berkata: "cukup cukup. Barulah ia penuh dan sebagian merapat kepada sebagian yang lain, dan Allah tidak menganiaya seorang pun dari para hamba-Nya. Sedangkan surga ia diciptakan baru oleh Allah". Dan ini adalah redaksi Muslim.

Dalam kitab *Shahihain*[926] disebutkan dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

لَا تَزَالُ جَهَنَّمُ يُلْقَى فِيهَا، وَتَقُولُ: هَلْ مِنْ مَزِيدٍ. حَتَّى يَضَعَ رَبُّ الْعِزَّةِ فِيهَا قَدَمَهُ، فَيَنْزَوِي بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ، وَتَقُولُ: قَطْ قَطْ، بِعِزَّتِكَ وَكَرَمِكَ. وَلَا يَزَالُ فِي الْجَنَّةِ فَضْلٌ حَتَّى يُنْشِئَ اللهُ لَهَا خَلْقًا، فَيُسْكِنَهُمْ فَضْلَ الْجَنَّةِ.

---

926 Al Bukhari (7384) dan Muslim (38/2848) dan ini adalah redaksinya.

"Masih saja neraka jahanam diisi, dan ia berkata: Apakah ada tambahan? Sampai Allah ﷻ meletakkan Kaki-Nya padanya, maka sebagian (api neraka) merapat kepada sebagian yang lain, dan berkata: "Cukup cukup, dengan keperkasaan dan kemuliaan-Mu. Sementara surga masih saja ada sisa sampai Allah menciptakan yang baru untuknya lalu menempatkan mereka pada sisa surga".

Telah disebutkan dalam kitab *Shahihain*[927] dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau melihat surga dan neraka pada malam Isra` Mi'raj.

Adapun yang disebutkan dalam *Shahih Al Bukhari* dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda:

وَأَنَّهُ تَعَالَى يُنْشِئُ لِلنَّارِ مَنْ يَشَاءُ، فَيُلْقَى فِيهَا، فَتَقُولُ: هَلْ مِنْ مَزِيدٍ؟

"Dan bahwasanya Allah ﷻ menciptakan untuk neraka siapa yang dikehendaki-Nya, lalu dilemparkan kepadanya, lalu ia berkata: Apakah masih ada tambahan?", hadits ini menurut sebagian ahli hadits[928]: Ada kesalahan dari sebagian perawi, sepertinya ia rancu atasnya, dan ada kalimat yang masuk pada kalimat yang lain, lalu menukil hukum ini dari penduduk surga ke neraka.

Aku berkata: "Jika hadits tersebut memang dihafal oleh para ahli hadits, maka kemungkinan maksudnya bahwa Allah ﷻ menguji mereka sebagaimana menguji selain mereka dari orang-orang yang tidak memiliki alasan di dunia." Barangsiapa diantara mereka yang

---

927 Al Bukhari (349) dan Muslim (263/163).

928 Lihat *Minhaj As-Sunnah* (3/25), dan *Fath Al Bari* (13/437).

menentang maka ia dimasukkan ke neraka dan barangsiapa yang taat ia dimasukkan surga, karena Allah ﷻ berfirman:

وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

"Dan Kami tidak akan mengazab sebelum kami mengutus seorang rasul." (Qs. Al Israa` [17]: 15).

Dan Allah ﷻ berfirman:

رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

"(Mereka kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Qs. An-Nisaa` [4]: 165).

Pasal

Telah kami sebutkan sebelumnya tentang sifat penduduk surga ketika memasukinya dan kedatangan mereka padanya, dan bahwasanya mereka diganti fisiknya dengan tinggi enam puluh hasta dan lebar tujuh hasta, muda belia dengan usia merata tiga puluh tiga tahun, dan bahwasanya mereka berbicara dengan bahasa Arab.

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata[929]: Al Qasim bin Hasyim menceritakan kepadaku, Shafwan bin Shaleh menceritakan kepada kami, Rawwad bin Al Jarrah Al Asqalani menceritakan kepadaku, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Harun bin Ri`ab, dari Anas bin Malik ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ عَلَى طُولِ آدَمَ، سِتِّينَ ذِرَاعًا بِذِرَاعِ الْمَلِكِ، عَلَى حُسْنِ يُوسُفَ، وَعَلَى مِيلَادِ عِيسَى ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ، وَعَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جُرْدٌ مُرْدٌ مُكَحَّلُونَ

"Adalah penduduk surga masuk surga dengan ketinggian postur Adam, yaitu enam puluh hasta dengan hasta raja, dengan ketampanan Yusuf, dengan usia Isa tiga puluh tiga tahun dan dengan lisan (bahasa) Muhammad ﷺ, bersih (tanpa rambut), elok, dan bercelak alami".

Daud bin Al Hushain[930] meriwayatkan dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: Bahasa penduduk surga adalah bahasa Arab.

Uqail berkata dari Az-Zuhri, ia berkata: bahasa penduduk surga adalah bahasa Arab.

Al Baihaqi[931] meriwayatkan dari dua jalur, keduanya lemah dari Abu Karimah Al Miqdam bin Ma'ad Yakrib ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[929] *Sifah Al Jannah* (220). Muhaqqiqnya berkata: Isnadnya *mursal*, Harun tidak pernah mendengar dari Anas bin Malik.

[930] Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Sifah Al Jannah* (218) dari jalur Daud bin Al Hushain dengannya.

مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُوتُ سِقْطًا وَلَا هَرِمًا وَإِنَّمَا النَّاسُ فِيمَا بَيْنَ ذَلِكَ إِلَّا بُعِثَ ابْنَ ثَلَاثِينَ سَنَةً - وَفِي رِوَايَةٍ: ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ سَنَةً - فَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ كَانَ عَلَى مَسْحَةِ آدَمَ،وَصُورَةِ يُوسُفَ، وَقَلْبِ أَيُّوبَ، مُرْدًا مُكَحَّلِينَ، أُولِي أَفَانِينَ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ عُظِّمُوا وَفُخِّمُوا كَالْجِبَالِ ". وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى يَصِيرَ جِلْدُهُ أَرْبَعِينَ بَاعًا، وَحَتَّى يَصِيرَ نَابٌ مِنْ أَنْيَابِهِ مِثْلَ أُحُدٍ.

"Tidak seorang pun yang meninggal dunia karena keguguran atau lanjut usia, dan manusia hanya meninggal di antara itu, kecuali kelak akan dibangkitkan dalam usia tiga puluh tahun –dan dalam satu riwayat[932]- *tiga puluh tiga tahun- jika ia termasuk penduduk surga maka ia setinggi Adam, setampan Yusuf dan sesabar Ayyub, dalam keadaan bercelak dan berambut. Dan jika ia termasuk penduduk neraka maka ia dibesarkan seperti gunung".*

---

931 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (465,466).

932 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (465).

Dalam riwayat lain disebutkan[933]: *"Tebal kulitnya hingga empat puluh jengkal, dan taringnya seperti Uhud".*

Telah disebutkan dalam hadits *shahih*[934], bahwa penduduk surga makan dan minum, namun tidak buang air kecil dan tidak buang air besar, akan tetapi sisa makanannya menjadi keringat yang wangi seperti aroma minyak kesturi, dan nafas mereka adalah tasbih, tahmid dan takbir. Dan golongan pertama dari mereka yang masuk surga adalah seperti bulan indahnya, kemudian seperti cahaya bintang mutiara di langit, mereka melakukan hubungan seksual namun tidak melahirkan anak kecuali bagi siapa diantara mereka yang menginginkannya, dan bahwasanya mereka tidak mati dan tidak tidur karena kehidupan mereka yang sempurna dan banyaknya kenikmatan di atas kenikmatan, setiap kali bertambah kekal mereka bertambah tampan dan indah, muda dan kuat, dan surga pun bertambah indah, harum dan cerah untuk mereka, dan mereka sangat menyenanginya dan menurut mereka adalah paling tinggi, paling mahal, paling lezat dan paling nikmat, sebagaimana firman Allah ﷻ:

خَٰلِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾

"Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya". (Qs. Al Kahfi [18]: 108). Ini berlawanan dengan kondisi penduduk dunia, meskipun sebagian dari mereka telah sampai pada puncak kenikmatan duniawi.

---

933 *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (465).

934 Diriwayatkan oleh Al Bukhari (3245, 3246, 3254, 3327), Muslim (2834-2836) dari hadits Abu Hurairah dan Jabir.

Pasal

Orang yang paling tinggi kedudukannya di surga adalah Rasulullah ﷺ, beliau adalah orang pertama yang memasukinya, dan umatnya adalah umat pertama yang memasukinya, dan orang pertama dari umat ini yang memasukinya adalah Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه. Dan telah dijelaskan sebelumnya, bahwa mayoritas penduduk surga adalah dari umat ini, mereka adalah sepertiga penduduk surga atau bahkan setengahnya seperti yang telah disebutkan sebelumnya[935]:

أَهْلُ الْجَنَّةِ مِائَةٌ وَعِشْرُونَ صَفًّا، هَذِهِ الْأُمَّةُ ثَمَانُونَ صَفًّا مِنْهَا

"Penduduk surga itu terdiri dari seratus dua puluh barisan, umat ini mendominasi delapan puluh barisan darinya".

Dalam kitab Musnad, Jami' At-Tirmidzi dan Sunan Ibnu Majah[936] disebutkan dari hadits Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah رضي الله عنه secara *marfu':*

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ، وَهُوَ خَمْسُمِائَةِ عَامٍ

"Orang-orang miskin dari kaum muslimin lebih dahulu masuk surga daripada orang-orang kaya setengah hari, yaitu lima ratus tahun".

---

935 Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* (19/419, 1012).

936 *Al Musnad* (2/296, 7933), At-Tirmidzi (2353, 2354) dan Ibnu Majah (4122).

Dan isnadnya sesuai dengan syarat Muslim. At-Tirmidzi berkata: "Statusnya *hasan Shahih*[937].

Ath-Thabarani meriwayatkan[938] yang serupa dari hadits Tsauri, dari Muhammad bin Zaid, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah secara *marfu'*.

At-Tirmidzi[939] juga meriwayatkan yang serupa dari jalur A'masy, dari Athiyah, dari Abu Sa'id ﷺ secara *marfu'* dan menilainya hasan.

Dan yang diriwayatkan oleh Muslim[940] dari jalur Abi Abdurrahman Al Hubuli, dari Ubaidillah bin Amr bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ يَسْبِقُونَ الْأَغْنِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى الْجَنَّةِ بِأَرْبَعِينَ خَرِيفًا

"Sesungguhnya orang-orang miskin Muhajirin mendahului orang-orang kaya dalam masuk surga pada Hari Kiamat kelak selama empat puluh tahun".

At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits yang serupa dari Jabir bin Abdullah ﷺ secara *marfu'* dan menilainya *Shahih*[941]. Dan ia juga meriwayatkan hadits yang serupa dari Anas dan menilainya *gharib*.

---

937 Syaikh Syu'aib dalam *Al Musnad* (13/328) berkata: Hadits *shahih*. Dan isnadnya *hasan*. Syaikh Al Albani berkata: *Hasan shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 1919).

938 Disebutkan oleh Ibnu Al Qayyim dalam *Hadi Al Arwah* hal. 115, dan dinisbatkan olehnya kepada Ath-Thabarani, dan diriwayatkan juga dari jalur Ath-Thabarani oleh Abu Nu'aim dalam kitab *Al Hilyah* (7/99).

939 *Sunan At-Tirmdizi* (2351) *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* 1916).

940 Muslim (37/2979).

Aku berkata: Jika hadits yang pertama adalah *Shahih*, maka yang dimaksud dengannya adalah orang pertama yang masuk surga dari golongan miskin dan orang terakhir yang masuk surga dari golongan kaya, dan masa empat puluh tahun dihitung dari masuknya orang miskin yang paling terakhir dan masuknya orang kaya yang paling pertama, *wallahu a'lam.*

Imam Ahmad[942] telah meriwayatkan dari Ismail bin Ulayyah, dan Abu Bakar bin Abi Syaibah dari Yazid bin Harun keduanya, dari Hisyam Ad-Dastuwai, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Amir Al Uqaili, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

عُرِضَ عَلَيَّ أَوَّلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي، وَأَوَّلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ النَّارَ

"Telah diperlihatkan kepadaku tiga orang pertama yang masuk surga dari umatku dan tiga orang pertama yang masuk neraka". Dan ia menyebutkan hadits seperti yang telah lalu.

Dan At-Tirmidzi[943] meriwayatkannya dari jalur Ibnu Mubarak dari Yahya bin Abi Katsir, dan berkata: "Statusnya hasan, dan ia tidak menyebutkan tiga orang yang masuk neraka.

Dan telah disebutkan dalam kitab *Shahih Muslim*[944] dari hadits Iyadh bin Himar Al Mujasyi'I, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

941 *Sunan At-Tirmidzi* (2355) akan tetapi ia berkata: Hadits ini *hasan.*

942 *Al Musnad* (2/425, 9488) syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya lemah. *Al Musnad* (15/297).

943 At-Tirmidzi (1642) lemah (*Dha'if Sunan At-Tirmidzi* 278).

944 Muslim (63/2865) dengan yang serupa dengannya.

أَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ، ذُو سُلْطَانٍ مُقْسِطٌ مُتَصَدِّقٌ مُوَفَّقٌ، وَرَجُلٌ رَحِيمُ الْقَلْبِ بِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٍ، وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ. وَأَهْلُ النَّارِ خَمْسَةٌ، الضَّعِيفُ الَّذِي لَا زَبْرَ لَهُ، الَّذِينَ هُمْ فِيكُمْ تَبَعًا، لَا يَبْغُونَ أَهْلًا وَلَا مَالًا، وَالْخَائِنُ الَّذِي لَا يَخْفَى لَهُ طَمَعٌ وَإِنْ دَقَّ إِلَّا خَانَهُ، وَرَجُلٌ لَا يُصْبِحُ وَلَا يُمْسِي إِلَّا وَهُوَ يُخَادِعُكَ عَنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ ". وَذَكَرَ الْبُخْلَ وَالْكَذِبَ، " وَالشِّنْظِيرُ الْفَحَّاشُ

"Penduduk surga itu ada tiga macam; (1) penguasa yang adil, jujur dan diberkati, dan (2) orang yang berhati penyayang terhadap setiap kerabat dan orang muslim, dan (3) orang miskin yang banyak anak tapi tidak minta-minta, dan penduduk neraka itu ada lima macam; (1) orang lemah yang tidak berakal, (2) orang-orang yang mengekor diantara kalian, (3) orang-orang yang tidak menghendaki harta dan keluarga, (4) pengkhianat yang setiap kali ada kesempatan sekecil apapun ia pasti mengkhianatinya, dan (5) orang yang setiap pagi dan petang selalu mengkhianatimu atas keluarga dan harta bendamu". Dan ia menyebutkan sifat kikir, bohong, dan perilaku buruk.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ وَالْأَغْنِيَاءَ

"Aku melihat-lihat di surga dan ternyata mayoritas penduduknya adalah orang-orang miskin, dan aku melihat-lihat di neraka dan ternyata mayoritas penduduknya adalah kaum wanita dan orang-orang kaya".

Telah disebutkan sebelumnya hadits dari Habib bin Abi Tsabit, dari Sa'id, dari Ibnu Abbas ﷺ secara *marfu'* bahwa:

أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى إِلَى الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْحَمَّادُونَ الَّذِينَ يَحْمَدُونَ اللهَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ

"Orang pertama yang kelak akan dipanggil ke surga adalah al hammadun yaitu orang-orang yang gemar memuji Allah baik dalam kondisi senang maupun susah".

Dan dinyatakan dalam kitab *Shahihain*[945] dari hadits Sufyan ats-Tsauri, dan Syu'bah, dari Ma'bad bin Khalid, dari Haritsah bin Wahab, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

945 Al Bukhari (3918, 6657), Muslim (47/2853, 46/2853) keduanya dari jalur Sufyan dan Syu'bah secara berurutan.

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعَّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ ؟ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ.

"Tidakkah kalian ingin aku beritahukan tentang penduduk surga? Yaitu setiap orang yang lemah dan diremehkan, jika ia bersumpah maka Allah pasti akan mengabulkan sumpahnya. Dan tidakkah kalian ingin aku beritahukan tentang penduduk neraka? Yaitu setiap orang yang kasar lagi sombong".

Imam Ahmad[946] berkata: Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Musa bin Ali bin Rabah mengabarkan kepada kami, aku mendengar bapakku menceritakan hadits dari Abdullah bin Amr dari Rasulullah ﷺ bersabda:

أَهْلُ النَّارِ كُلُّ جَعْظَرِيٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ، جَمَّاعٍ مَنَّاعٍ، وَأَهْلُ الْجَنَّةِ الضُّعَفَاءُ الْمَغْلُوبُونَ

"Penduduk neraka adalah setiap orang yang kasar, keras dan sangat sombong, dan penduduk surga adalah orang-orang yang lemah dan diremehkan".

---

946 *Al Musnad* (2/214, 7010) syaikh Syu'aib berkata: Isnadnya *shahih*. *Al Musnad* (11/585).

Ath-Thabarani[947] berkata: Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Hilal Ar-Rasibi menceritakan kepada kami, Uqbah bin Abi Tsubait Ar-Rasibi menceritakan kepada kami dari Abu Al Jauza`, dari Ibn Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَهْلُ الْجَنَّةِ مَنْ مَلَأَ أُذُنَيْهِ مِنْ ثَنَاءِ النَّاسِ خَيْرًا وَهُوَ يَسْمَعُ، وَأَهْلُ النَّارِ مَنْ مَلَأَ أُذُنَيْهِ مِنْ ثَنَاءِ النَّاسِ شَرًّا وَهُوَ يَسْمَعُ

"Penduduk surga adalah orang yang memenuhi telinganya dengan pujian baik manusia dan ia mendengar, dan penduduk neraka adalah orang yang memenuhi telinganya dengan pujian buruk manusia dan ia mendengar".

Dan demikian diriwayatkan oleh Ibnu Majah[948] dari hadits Muslim bin Ibrahim.

Al Qadhi Abu Ubaid[949] Ali bin Al Husain bin Harbuyah berkata: Muhammad bin Shaleh menceritakan kepada kami, Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami, dari Abu Hasyim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

947 *Al Mu'jam Al Kabir* (12/170, 12787). Isnadnya *hasan*, dan hadits ini statusnya *shahih* (*As-Silsilah Ash-Shahihah* 1740).

948 Ibnu Majah (4224).

949 Diriwayatkan oleh Tamam dalam kitab Fawa`id-nya dari jalur Khalaf bin Khalifah dengannya. *Ar-Raudh Al Bassam* (747) dan lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (287).

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِرِجَالِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ، وَالصِّدِّيقُ فِي الْجَنَّةِ، وَالشَّهِيدُ فِي الْجَنَّةِ، وَالرَّجُلُ يَزُورُ أَخَاهُ فِي نَاحِيَةِ الْمِصْرِ لَا يَزُورُهُ إِلَّا لِلَّهِ فِي الْجَنَّةِ، وَنِسَاؤُكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ الْعَئُودُ الْوَدُودُ الْوَلُودُ، الَّتِي إِذَا غَضِبَ زَوْجُهَا أَوْ غَضِبَتْ جَاءَتْ حَتَّى تَضَعَ يَدَهَا فِي يَدِ زَوْجِهَا،ثُمَّ تَقُولُ: لَا أَذُوقُ غُمْضًا حَتَّى تَرْضَى

"Tidakkah kalian ingin aku beritahukan tentang laki-laki penduduk surga? Nabi di surga, shiddiq di surga, syahid di surga, orang yang mengunjungi saudaranya di ujung kota semata-mata karena Allah di surga. Dan (tidakkah kalian ingin aku beritahukan tentang) perempuan penduduk surga, yaitu perempuan yang penurut, penyayang dan pemberi keturunan, dimana jika suaminya marah atau ia marah ia datang kepada suaminya meminta maaf dan berkata: Aku tidak akan makan sebelum engkau ridha".

Dan sebagiannya diriwayatkan oleh An-Nasa`i dari hadits Khalaf bin Khalifah, dari Abu Hasyim Yahya bin Dinar dengannya[950].

---

950 An-Nasa`i dalam *Al Kubra* (9139).

Pasal

Umat ini adalah umat mayoritas penduduk surga dan memiliki kedudukan paling tinggi diantara umat yang lain, dan yang pertama masuk surga adalah generasi pertama dari mereka, sebagaimana firman Allah ﷻ tentang sifat-sifat orang yang mendekatkan diri kepada Allah:

ثُلَّةٌ مِّنَ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ وَقَلِيلٌ مِّنَ ٱلْآخِرِينَ ﴿١٤﴾

"Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian". (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 13-14).

Dan firman Allah ﷻ tentang sifat-sifat penduduk surga:

ثُلَّةٌ مِّنَ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣٩﴾ وَثُلَّةٌ مِّنَ ٱلْآخِرِينَ ﴿٤٠﴾

"(yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian". (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 39-40).

Dan disebutkan dalam kitab *Shahihain*[951] bahwa Nabi ﷺ bersabda:

خَيْرُ الْقُرُونِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. ثُمَّ يَكُونُ قَوْمٌ يُحِبُّونَ السِّمَنَ أَوِ السَّمَانَةَ،

---

[951] Al Bukhari (2651, 2652) dan Muslim (2533, 2535).

يَنْذِرُونَ وَلَا يَفُونَ، وَيَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ

"Sebaik-baik masa adalah masaku, kemudian orang-orang sesudah mereka, kemudian orang-orang sesudah mereka, kemudian datang suatu kaum yang menyukai lemak atau kegemukan, mereka bernadzar namun tidak menepatinya, bersaksi namun tidak dapat dijadikan saksi, berkhianat dan tidak dapat dipercaya".

Dan generasi terbaik masa pertama adalah para sahabat, seperti dikatakan oleh Ibnu Mas'ud[952]: Barangsiapa diantara kalian yang hendak mengikuti, maka ikutilah orang yang telah mati, karena orang yang masih hidup tidak selamat dari fitnah, mereka itu adalah para sahabat Rasulullah ﷺ, orang-orang yang berhati mulia, berlisan jujur, berilmu luas, tidak mempersulit, orang-orang yang dipilih Allah untuk menjadi sahabat Rasul-Nya ﷺ dan menegakkan agama-Nya, maka kenalilah hak mereka dan ikutilah mereka, karena mereka adalah orang-orang yang berada dalam petunjuk yang lurus.

Dan telah disebutkan bahwa ada tujuh puluh ribu dari umat ini yang masuk surga tanpa hisab.

Dan dalam *Shahih Muslim* disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

952 Diriwayatkan oleh Ibnu Abdul Barr dalam *Jami' Bayan Al Ilm wa Fadhlihi* (1810) dengan yang serupa. Dan disebutkan oleh penjelas Aqidah Ath-Thahawiyah (2/546) seperti diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (1/305) dari perkataan Abdullah bin Umar.

مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُونَ أَلْفًا ". وَفِي رِوَايَةِ أَحْمَدَ: مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ سَبْعُونَ أَلْفًا

"Pada setiap seribu orang ada tujuh puluh ribu orang". Dan dalam riwayat Ahmad disebutkan: *"Pada setiap orang ada tujuh puluh ribu orang"*.

Ini adalah pernyataan pada bagian akhir hadits, dan indikasi banyaknya jalur dan redaksinya.

Dan dalam kitab *Shahihain* disebutkan dari riwayat Hushain bin Abdurrahman dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّهْطُ، وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ، وَالنَّبِيَّ وَلَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، إِذْ رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِي، فَقِيلَ لِي: هَذَا مُوسَى وَقَوْمُهُ، وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ. فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: هَذِهِ أُمَّتُكَ، وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَلَا

عَذَابٍ. وَفِيهِ: هُمُ الَّذِينَ لَا يَكْتَوُونَ، وَلَا يَسْتَرْقُونَ، وَلَا يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

"Telah diperlihatkan kepadaku seluruh umat, dan aku lihat ada seorang Nabi yang diikuti oleh sejumlah orang, dan seorang Nabi yang diikuti oleh satu dan dua orang, dan seorang Nabi yang tidak memiliki pengikut sama sekali, tiba-tiba diperlihatkan kepadaku rombongan yang besar dan aku mengira mereka adalah umatku, lalu dikatakan kepadaku: Ini adalah Musa dan kaumnya, akan tetapi lihatlah ke ufuk, lalu aku melihat ke ufuk dan tampak rombongan yang sangat besar, lalu dikatakan kepadaku: Ini adalah umatmu, dan bersama mereka ada tujuh puluh ribu orang yang akan masuk surga tanpa hisab dan azab". Dan disebutkan di dalamnya: *"Mereka itu adalah orang-orang yang tidak (menyerahkan sepenuhnya penyembuhan penyakit) dengan cara menempelkan besi panas, dengan ruqiyah, tidak berlaku tathayyur (gambling) dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal".* Lalu bangkitlah Ukasyah bin Mihshan, dan secara detail kisah ini telah disebutkan sebelumnya.

Hisyam bin Ammar pengkhotbah di Damaskus, dan Abu Bakar bin Abi Syaibah berkata, dan ini adalah redaksinya: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad Al Alhani mengabarkan kepada kami, aku pernah mendengar Abu Umamah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

وَعَدَنِي رَبِّي أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا، مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعِينَ أَلْفًا، لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ، وَلَا عَذَابَ، وَثَلَاثَ حَثَيَاتٍ مِنْ حَثَيَاتِ رَبِّي، عَزَّ وَجَلَّ

"Tuhanku telah menjanjikan kepadaku akan memasukkan tujuh puluh ribu orang dari umatku ke dalam surga, bersama setiap seribu orang ada tujuh puluh ribu orang, tidak ada hisab dan adzab atas mereka, dan tiga pujian Tuhanku ﷻ".

Demikian juga diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Ashim dari Duhaim, dari Al Walid bin Muslim, dari Shafwan bin Amr, dari Sulaim bin Amir dan Abu Al Yaman Amri bin Abdullah bin Luhay Al Hauzani, dari Abu Umamah, lalu ia menyebutkan hadits yang serupa dengannya.

Ath-Thabarani meriwayatkan dari hadits Amir bin Zaid Al Bikali dari Utbah bin Abd As-Sulami, dari Nabi ﷺ hadits yang serupa. Dan diriwayatkan juga dari jalur Abu Asma Ar-Rahabi dari Tsauban dengan hadits yang serupa, dan tidak menyebutkan: *"Tiga pujian". Dan* diriwayatkan olehnya dari hadits Qais Al Kindi, dari Abu Sa'id al-Anmari yang serupa dengannya dan menyebutkan padanya: *"Tiga pujian".* Dan telah kami sebutkan sanad-sanad dan redaksinya yang lain. *Wallahu a'lam.*

PENJELASAN TENTANG WUJUD SURGA DAN NERAKA, DAN BAHWA KEDUANYA TELAH ADA SEKARANG

Allah ﷻ berfirman:

وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

﴿١٣٣﴾

"Dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa". (Qs. Aali 'Imraan [3]: 133).

Allah ﷻ berfirman:

وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ

"Dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya." (Qs. Al Hadiid [57]: 21).

Allah ﷻ berfirman:

وَٱتَّقُواْ ٱلنَّارَ ٱلَّتِيٓ أُعِدَّتۡ لِلۡكَٰفِرِينَ ١٣١

"Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir". (Qs. Aali 'Imraan [3]: 131).

Allah ﷻ berfirman tentang para pengikut Fir'aun:

ٱلنَّارُ يُعۡرَضُونَ عَلَيۡهَا غُدُوّٗا وَعَشِيّٗاۚ

"Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang". (Qs. Ghaafir [40]: 46).

Dan Allah ﷻ berfirman:

فَلَا تَعۡلَمُ نَفۡسٞ مَّآ أُخۡفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعۡيُنٖ

"Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang." (Qs. As-Sajdah [32]: 17).

Dalam kitab *Shahihain* disebutkan dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، ذُخْرًا، بَلْهَ كُلَّ مَا أَطْلَعَكُمْ عَلَيْهِ ". ثُمَّ قَرَأَ: فَلَا

تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ [السَّجْدَةِ: ١٧].

"Allah ﷻ berfirman: "Aku telah siapkan bagi hamba-hamba-Ku yang shaleh surga yang belum pernah terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga dan belum pernah terbetik dalam hati manusia, silakan ambil apa yang telah Aku perlihatkan (sediakan) atas kalian", kemudian beliau membaca: *"Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan".* (Qs. As-Sajdah [32]: 17).

Dalam kitab *Shahihain* dari hadits Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، يُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Sesungguhnya jika salah seorang kalian meninggal dunia maka akan diperlihatkan kepadanya tempat tinggalnya setiap pagi dan sore, jika tergolong penduduk surga maka ia termasuk penduduk surga dan jika tergolong penduduk neraka maka ia termasuk penduduk neraka, lalu dikatakan kepadanya: Inilah tempat tinggalmu sampai Allah membangkitkanmu kelak pada Hari Kiamat".

Dalam kitab *Shahih Muslim* disebutkan dari hadits Ibnu Mas'ud:

أَرْوَاحُ الشُّهَدَاءِ فِي حَوَاصِلِ طَيْرٍ خُضْرٍ، تَسْرَحُ فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مُعَلَّقَةٍ فِي الْعَرْشِ

"Arwah para syuhada itu berada dalam perut burung hijau, ia terbang dalam surga sekehendaknya, kemudian berlindung di kendi-kendi yang bergantungan di Arsy". Dan ia menyebutkan lanjutan hadits.

Dan kami meriwayatkan dalam *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, oleh Muhammad bin Idris menceritakan Asy-Syafi'i kepada kami dari Malik, Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari bapaknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا نَسَمَةُ الْمُؤْمِنِ طَائِرٌ يُعَلَّقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يُرْجِعَهُ اللهُ، إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ يَبْعَثُهُ

"Sesungguhnya ruh seorang mukmin itu berupa burung yang digantung di pohon surga hingga Allah mengembalikannya kembali kepada jasadnya pada saat kelak dibangkitkan".

Dan telah dijelaskan dalam hadits yang *Shahih* dari jalur Abu Zinad dari Al A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ

"Surga diliputi oleh berbagai sesuatu yang tidak disukai dan neraka diliputi oleh berbagai kesenangan".

Dan kami telah menyebutkan hadits dari jalur Hammad bin Salamah, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara *marfu"*:

لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ قَالَ لِجِبْرِيلَ اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا ". وَكَذَلِكَ قَالَ فِي النَّارِ.

"Setelah Allah ﷻ menciptakan surga, Dia berfirman kepada Jibril: "Pergi dan lihatlah kepadanya". Demikian juga berfirman kepada Jibril tentang neraka.

Demikian juga dalam hadits yang lain disebutkan: *"Setelah Allah ﷻ menciptakan surga, Dia berfirman kepadanya: "Bicaralah" lalu surga pun bicara dan berkata: "Alangkah beruntungnya orang-orang yang beriman".*

Dan dalam kitab *Shahihain* disebutkan dari hadits Abu Hurairah, dan dalam *Shahih Muslim*[953] dari hadits Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ

"Surga dan neraka saling berdebat...". Al hadits.

Disebutkan dalam kitab *Shahihain* dari hadits Ibnu Umar secara *marfu*[954]:

---

[953] Muslim (2847).

[954] Al Bukhari (5732) dan Muslim (78/2209)

الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ

"Demam itu adalah bagian dari uap api neraka jahanam".

Disebutkan dalam kitab *Shahihain* dari hadits Abu Dzar: "Secara *marfu*[955]:

إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ

"Jika panas sedang terik maka tundalah shalat sampai cuaca sejuk, karena sesungguhnya panas yang terik adalah bagian dari panasnya api neraka jahannam".

Dan dalam kitab *Shahihain*[956] disebutkan hadits dari Abu Hurairah ﷺ:

إِذَا جَاءَ شَهْرُ رَمَضَانَ فُتِحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ

"Jika bulan Ramadhan datang maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup dan syaitan-syaitan dibelenggu".

Telah kami sebutkan dalam hadits Isra`, bahwa Rasulullah ﷺ telah melihat surga dan neraka pada malam itu, Allah ﷻ berfirman:

---

955 Al Bukhari (629) dan Muslim (184/616) keduanya dengan yang serupa.

956 Al Bukhari (1898, 1899) dan Muslim (1/1079) dan ini adalah redaksinya.

وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ﴿١٣﴾ عِندَ سِدْرَةِ ٱلْمُنتَهَىٰ ﴿١٤﴾ عِندَهَا جَنَّةُ ٱلْمَأْوَىٰ ﴿١٥﴾

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratul Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal," (Qs. An-Najm [53]: 13-15)

Dan Rasulullah ﷺ bersabda tentang sifat Sidratul Muntaha:

إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ أَصْلِهَا نَهَرَانِ ظَاهِرَانِ وَنَهْرَانِ بَاطِنَانِ. وَذَكَرَ أَنَّ الْبَاطِنَيْنِ فِي الْجَنَّةِ

"Sesungguhnya mengalir darinya dua sungai yang dzahir dan dua sungai yang batin". Dan menyebutkan bahwa dua sungai yang batin itu dalam surga.

Dalam kitab *Shahihain* disebutkan:

ثُمَّ أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا فِيهَا جَنَابِذُ اللُّؤْلُؤِ، وَإِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ

"Kemudian aku dimasukkan ke surga dan ternyata di dalamnya penuh dengan intan dan tanahnya adalah minyak kesturi".

Dalam kitab *Shahih Al Bukhari*[957] disebutkan dari hadits Qatadah, dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

[957] Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari (6581) dan lihat *Tuhfah Al Asyraf* (1/361).

بَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ إِذَا أَنَا بِنَهَرٍ حَافَّتَاهُ قِبَابُ الدُّرِّ الْمُجَوَّفِ فَقُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ

"Ketika aku sedang berjalan di surga tiba-tiba aku melihat sebuah sungai yang kedua tepinya berupa intan lalu aku berkata: Apa ini wahai Jibril? Ia menjawab: Ini adalah Kautsar yang telah diberikan Tuhanmu kepadamu".

Dalam manaqib Umar disebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَرَأَيْتُ جَارِيَةً تَوَضَّأُ عِنْدَ قَصْرٍ، فَقُلْتُ: لِمَنْ أَنْتِ؟ فَقَالَتْ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. فَأَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَهُ فَذَكَرْتُ غَيْرَتَكَ

"Aku masuk surga lalu melihat ada seorang perempuan berwudhu di sebuah istana, lalu aku berkata: Milik siapakah engkau? Ia menjawab: Milik Umar bin Khaththab. Lalu aku ingin memasukinya, namun teringat Umar cemburu". Lalu Umar bin Khaththab ﷺ menangis dan berkata: Pantaskah aku cemburu kepadamu wahai Rasulullah?! Dan hadits ini tercantum dalam kitab *Shahihain* dari Jabir[958].

Rasulullah ﷺ juga pernah bersabda kepada Bilal ﷺ[959]:

---

958 Al Bukhari (3679) dan Muslim (20/2394) keduanya dengan yang serupa dengannya.

959 Al Bukhari (1149) dan Muslim (108/2458).

أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْفَ نَعْلَيْكَ أَمَامِي، فَأَخْبِرْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الْإِسْلَامِ. فَقَالَ: مَا تَوَضَّأْتُ إِلَّا وَصَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ.

"Aku dimasukkan ke dalam surga lalu aku mendengar hentakan sandalmu di depanku, gerangan apakah amalan menonjol yang engkau kerjakan dalam Islam? Lalu Bilal menjawab: Tidak pernah aku berwudhu kecuali aku pun mengerjakan shalat dua rakaat. Al hadits.

Dan Rasulullah ﷺ mengabarkan tentang Rumaisha`[960] bahwa beliau melihatnya di surga. Diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dari Jabir ؓ[961].

Dan Rasulullah ﷺ pernah mengabarkan ketika shalat gerhana[962] bahwa telah diperlihatkan kepada beliau surga dan neraka. Dan dalam riwayat lain disebutkan: bahwa surga dan neraka didekatkan kepada beliau, dan beliau ingin mengambil setangkai anggur dari surga, dan bersabda:

لَوْ أَخَذْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا

"Seandainya aku dapat mengambilnya, niscaya kalian akan dapat memakannya seumur dunia".

---

[960] Ar-Rumaisha` adalah Ummu Sulaim istri Abu Thalhah. Lihat *Fath Al Bari* (7/44).

[961] Al Bukhari (3679) dan Muslim (105/2456)

[962] Al Bukhari (1052) dan Muslim (7/907) dari hadits Ibnu Abbas RA.

Dan dalam kitab *Shahihain*[963] disebutkan dari jalur Az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

رَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ لُحَيٍّ يَجُرُّ قُصْبَهُ فِي النَّارِ

"Aku melihat Amr bin Luhay menarik lambungnya di neraka".

Dalam hadits yang lain[964] disebutkan:

وَرَأَيْتُ فِيهَا صَاحِبَ الْمِحْجَنِ

"Dan aku melihat pemilik tongkat di dalamnya".

Dan beliau ﷺ bersabda[965]:

دَخَلَتِ امْرَأَةُ النَّارَ فِي هِرَّةٍ حَبَسَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُهَا تَخْمُشُهَا

"Ada seorang perempuan yang masuk ke neraka karena mengurung kucing sampai mati, tidak diberinya makanan dan tidak dilepaskannya agar mencari makanan sendiri, aku telah melihatnya ia mencabik-cabiknya".

Dan beliau mengabarkan tentang seorang laki-laki yang menyingkirkan dahan berduri dari jalanan, dan bersabda:

---

963 Al Bukhari (4623) dan Muslim (2856).

964 Diriwayatkan oleh Muslim (10/904) dari hadits Jabir RA.

965 Al Bukhari (3318) dan Muslim (133, 134/2242).

فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَسْتَظِلُّ بِهِ فِي الْجَنَّةِ

"Aku melihatnya ia sedang bernaung di bawahnya dalam surga". Hadits ini disebutkan dalam *Shahih Muslim*[966] dari Abu Hurairah dengan redaksi lain.

Dan dalam kitab *Shahihain*[967] dari Imran bin Hushain, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ

"Aku melihat-lihat di surga dan mendapati mayoritas penduduknya adalah orang-orang miskin, dan melihat-lihat di neraka dan mendapati mayoritas penduduknya adalah kaum perempuan".

Dalam kitab *Shahih Muslim*[968] disebutkan hadits dari jalur Al Mukhtar bin Fulful, dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

966 Muslim (164/1914).

967 Al Bukhari (3241) dan ini adalah redaksinya, dan Muslim (2738) dengan cukup menyebutkan sabda beliau SAW:

إِنَّ أَقَلَّ سَاكِنِ الْجَنَّةِ النِّسَاءُ

"Sesungguhnya minoritas penduduk syurga adalah kaum perempuan".

968 Muslim (112, 113/426).

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا رَأَيْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ

"Demi Dzat Yang jiwaku berada dalam Genggaman-Nya, jika kalian melihat apa yang aku lihat niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis". Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, dan apakah yang telah engkau lihat?" Beliau menjawab: *"Aku melihat surga dan neraka".*

وَأَخْبَرَ أَنَّ الْمُتَوَضِّئَ إِذَا قَالَ بَعْدَ وُضُوئِهِ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

Rasulullah ﷺ juga menyampaikan[969] jika seseorang yang selesai berwudhu lalu mengucapkan: "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan Allah, maka dibukakanlah untuknya delapan pintu surga, dan ia dipersilakan untuk memasukinya dari pintu manapun yang dikehendakinya".

---

969 Diriwayatkan yang serupa dengannya oleh Muslim (17/234) dari hadits Umar bin Khaththab. Dan Ahmad (3/265, 13819) dan Ibnu Majah (469) keduanya dari hadits Anas bin Malik رضي الله عنه.

Dalam kitab *Shahih Al Bukhari*[970] dari hadits Syu'bah, dari Ady, dari Al Barra` bin Azib, ia berkata: Ketika Ibrahim putra Rasulullah ﷺ meninggal dunia, beliau bersabda:

إِنَّ لَهُ مُرْضِعًا فِي الْجَنَّةِ

"Ia memiliki pengasuh yang menyusuinya di surga".

Allah ﷻ berfirman:

وَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ ٱسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ ٱلْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ

"Dan kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang dzalim". (Qs. Al Baqarah [2]: 35).

Menurut jumhur ulama bahwa surga yang dimaksud adalah surga tempat tinggal sementara (persinggahan). Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud adalah surga yang diciptakan Allah di bumi untuknya, kemudian Dia mengeluarkannya darinya. Dan masalah ini telah dijelaskan sebelumnya di awal kitab ini tentang kisah Adam ﷺ.

Al Baihaqi[971] berkata: Al Hakim menceritakan kepada kami, Al Asham menceritakan kepada kami, Humaid bin Iyasy Ar-Ramli

---

970 Al Bukhari (1382)

971 *Al Ba'ts wa An-Nuysur* (231) dan diriwayatkan oleh Al Hakim dalam kitab *Al Mustadrak* (3/284) dan ia berkata: Ini hadits *shahih* menurut syarat Al Bukhari-

menceritakan kepada kami, Mu`ammil bin Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman Al Asbahani, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَوْلَادُ الْمُؤْمِنِينَ فِي جَبَلٍ فِي الْجَنَّةِ يَكْفُلُهُمْ إِبْرَاهِيمُ وَسَارَةُ حَتَّى يَرُدَّهُمْ إِلَى آبَائِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Anak-anak orang-orang mukmin ada di gunung dalam surga, mereka diasuh oleh Ibrahim dan Sarah hingga Allah mengembalikan mereka kepada orang tua mereka pada Hari Kiamat kelak".

Demikian juga diriwayatkan oleh Waki'[972] dari Sufyan Ats-Tsauri. Dan hadits-hadits tentang masalah ini sangat banyak. Dan kami telah menyebutkan sebagian besarnya dengan berbagai sanad dan matannya seperti yang telah lalu.

Pasal

Dan disebutkan dalam kitab *Shahih Muslim*[973] dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

Muslim namun keduanya tidak meriwayatkannya, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi."

[972] *Al Mushannaf* karya Ibnu Abi Syaibah (3/379).

[973] Muslim (2979).

فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ يَسْبِقُونَ الْأَغْنِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى الْجَنَّةِ بِأَرْبَعِينَ خَرِيفًا

"Orang-orang fakir Muhajirin masuk surga empat puluh tahun lebih dahulu daripada orang-orang kaya pada Hari Kiamat kelak".

Demikian juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari hadits Jabir dan dinilainya *Shahih*. Dan dari hadits Anas dan dinilainya aneh. Dan At-Tirmidzi juga meriwayatkannya dari hadits Abu Hurairah dan menilainya *Shahih*, dan dari Abu Sa'id dan menilainya hasan dengan redaksi:

بِنِصْفِ يَوْمٍ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ

"(Lebih dahulu) setengah hari; yakni lima ratus tahun". Dan semua riwayat ini telah disebutkan sebelumnya.

Aku katakan: Jika riwayat ini terpelihara sebagaimana yang dinilai *shahih* oleh At-Tirmidzi, maka ada kemungkinan bahwa maksudnya adalah masuknya orang pertama dari golongan fakir, dan orang terakhir dari golongan kaya. Dan yang dimaksud dengan empat puluh tahun adalah antara masuknya orang terakhir dari golongan fakir dan orang pertama dari golongan kaya. *Wallahu a'lam.*

Dan ini telah diindikasikan oleh Al Qurthubi dalam kitab *At-Tadzkirah*, dimana ia berkata[974]: Dan ada kemungkinan bahwa hal itu bergantung kepada kondisi orang miskin dan kaya. Ini menunjukkan pada apa yang telah kami sebutkan sebelumnya.

---

974 *At-Tadzkirah* (2/296).

Pasal

Az-Zuhri[975] berkata: Perkataan penduduk surga menggunakan bahasa Arab. Sufyan Ats-Tsauri[976] berkata: Kami mendengar bahwa manusia pada Hari Kiamat kelak akan berbicara dengan bahasa Suryani, dan setelah masuk surga mereka akan berbicara dengan bahasa Arab.

Pasal

Tentang perempuan yang menikah di dunia dengan sejumlah suami kemudian masuk surga, menjadi milik siapakah ia? Al Qurthubi dalam kitab *At-Tadzkirah*[977] menyebutkan dari jalur Ibnu Wahab dari Malik, bahwa Asma binti Abu Bakar pernah mengadukan suaminya Zubair kepada bapaknya, lalu Abu Bakar berkata: "Wahai putriku bersabarlah, karena Zubair adalah seorang laki-laki yang shaleh, dan siapa tahu ia akan menjadi suamimu di surga kelak."

Abu Bakar berkata: "Dan aku pernah mendengar bahwa seorang laki-laki yang mengawini perempuan perawan, ia akan menjadi suaminya di surga." Abu Bakar bin Arabi berkomentar: "Hadits ini janggal."

---

975 *Sifah Al Jannah* karya Ibnu Abi Ad-Dunya (217, 219, 221) dan diriwayatkan oleh Ibnu Mubarak dalam kitab *Az-Zuhd* (245) (*Zawa`id Nu'aim*).

976 *At-Tadzkirah* (2/305, 1546).

977 *At-Tadzkirah* (2/314, 1571) dan muhaqqiqnya berkata: Isnadnya terputus.

Telah diriwayatkan dari Abu Darda dan Hudzaifah bin Al Yaman[978], bahwa seorang perempuan akan menjadi milik suaminya yang paling terakhir di dunia.

Dan diriwayatkan bahwa ia akan menjadi milik suaminya yang paling baik akhlaknya.

Abu Bakar An-Najad[979] berkata: Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ishaq Al Atthar menceritakan kepada kami, Sinan bin Harun menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas bahwa Ummu Habibah berkata: "Wahai Rasulullah, seorang perempuan memiliki dua suami ketika di dunia, kelak siapakah yang akan menjadi suaminya pada Hari Kiamat?"

Beliau ﷺ menjawab:

لِأَحْسَنِهِمَا خُلُقًا، كَانَ مَعَهَا فِي الدُّنْيَا

"Milik lelaki yang paling baik akhlaknya yang pernah menjadi suaminya di dunia".

Kemudian beliau ﷺ bersabda:

---

978 *At-Tadzkirah* (2/314, 315, 1572, 1573), Al Baihaqi dalam *As-Sunan* (7/69, 70) dari hadits Hudzaifah ﷺ. Lihat pula *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1281, 3/275) dan yang sesudahnya.

979 Diriwayatkan oleh Al Bazzar dari jalur Ubaid bin Ishaq dengannya. Lihat *Kasyf Al Astar* (1980). Al Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Al Bazzar secara singkat, dan diantara perawinya terdapat nama Ubaid bin Ishaq, ia ditinggalkan, dan telah diterima oleh Abu Hatim, dan ia adalah perawi paling buruk statusnya. *Al Majma'* (8/24).

يَا أُمَّ حَبِيبَةَ، ذَهَبَ حُسْنُ الْخُلُقِ بِخَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Wahai Ummu Habibah, akhlak yang baik telah membawa kebaikan dunia dan akhirat". Dan hadits yang serupa telah diriwayatkan dari Ummu Salamah. *Wallahu a'lam.*

الحمد لله

Telah Selesai Terjemah Kitab Bidayah wa An-Nihayah

وصلى الله على محمد وعلى آله